



**Breaking through
the Frontier**

2016

Atas dukungan berbagai pihak, pembangunan MRT Jakarta berhasil mengatasi berbagai tantangan dan mencapai kemajuan melebihi rencana yang ditargetkan di akhir 2016. Pembangunan prasarana menunjukkan kemajuan menggembirakan, persiapan operasi dan pemeliharaan pun telah diinisiasi. Pengembangan usaha mulai dipersiapkan. 2016 adalah tahun menerobos batas, dimana MRT menyiapkan pengoperasian dan pengelolaan yang berstandar internasional.

With the support from various parties, the development of MRT Jakarta managed to overcome a variety of challenges and advance beyond the targeted plan for the end of 2016. Infrastructure development showed encouraging progress, preparation of operation and maintenance has also been initiated. Business development began to be prepared. 2016 is the year to break through the frontier, in which MRT prepared an international standard operation and management.



Breaking through the Frontier

Tema dan Kesenambungannya

The Continuation of Theme

2014

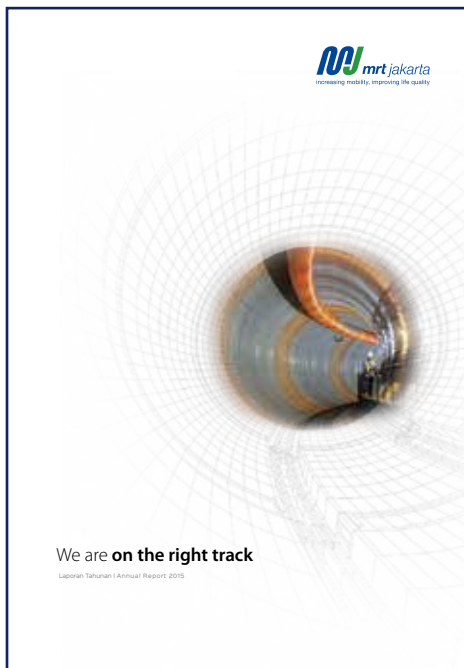


Overcoming Challenges to Build the Mega Project

Pasca *groundbreaking* di tahun 2013, proses berikutnya justru menjadi tantangan untuk membuktikan keseriusan pembangunan mega proyek

The next process after the 2013 groundbreaking was definitely a challenge to prove the seriousness of MRT Jakarta mega project.

2015



We are on the right track

Kemajuan proyek pembangunan MRT Jakarta di sepanjang tahun 2015 telah berada di jalur yang tepat, dengan berbagai tantangan yang dihadapi

The progress of MRT Jakarta construction project throughout 2015 has been on the right track, with a variety of challenges

MRT Jakarta Dalam Progress 2016

MRT Jakarta in 2016 Progress



Hingga 31 Desember 2016, pembangunan Prasarana MRT Jakarta telah mencapai 49,46%, atau di atas 1,68% dari rencana akhir tahun 2016 yang sebesar 47,48%. Akumulasi kemajuan ini mencakup pembangunan struktur layang, struktur bawah tanah, dan pengadaan *Railway Systems* dan *Rolling Stock*

Until December 31, 2016, the infrastructure preparation of MRT Jakarta has reached 49.46%, or above 1.68% of the 47.48% plan for end of year 2016. The accumulation of this progress included the development of elevated structures, underground structures, and the procurement of *Railway Systems* and *Rolling Stock*.



Total Keseluruhan Total

49,46%

Struktur Layang

Elevated Structures

44,90%

CP101 **39,23%**

CP102 **53,62%**

CP103 **44,56%**

Struktur Bawah Tanah

Underground Structures

79,71%

CP104 **73,76%**

CP105 **73,14%**

CP106 **87,22%**

Railway System & Rolling Stock

Railway System & Rolling Stock

26,64%

CP107 **36,47%**

CP108 **4,52%**

Tugas Pokok PT MRT Jakarta

PT MRT Jakarta's Main Task

Penyelenggaraan
Prasarana

Infrastructure Development

mrt jakarta
increasing mobility, improving life quality

Penyelenggaraan
Sarana

Operation and Maintenance

Pengembangan bisnis
di stasiun dan kawasan
sekitarnya

Business Development





PT MRT Jakarta memiliki tugas pokok untuk membangun Prasarana moda transportasi MRT Jakarta; melakukan Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta; dan mengembangkan bisnis melalui usaha properti di stasiun dan kawasan sekitarnya.

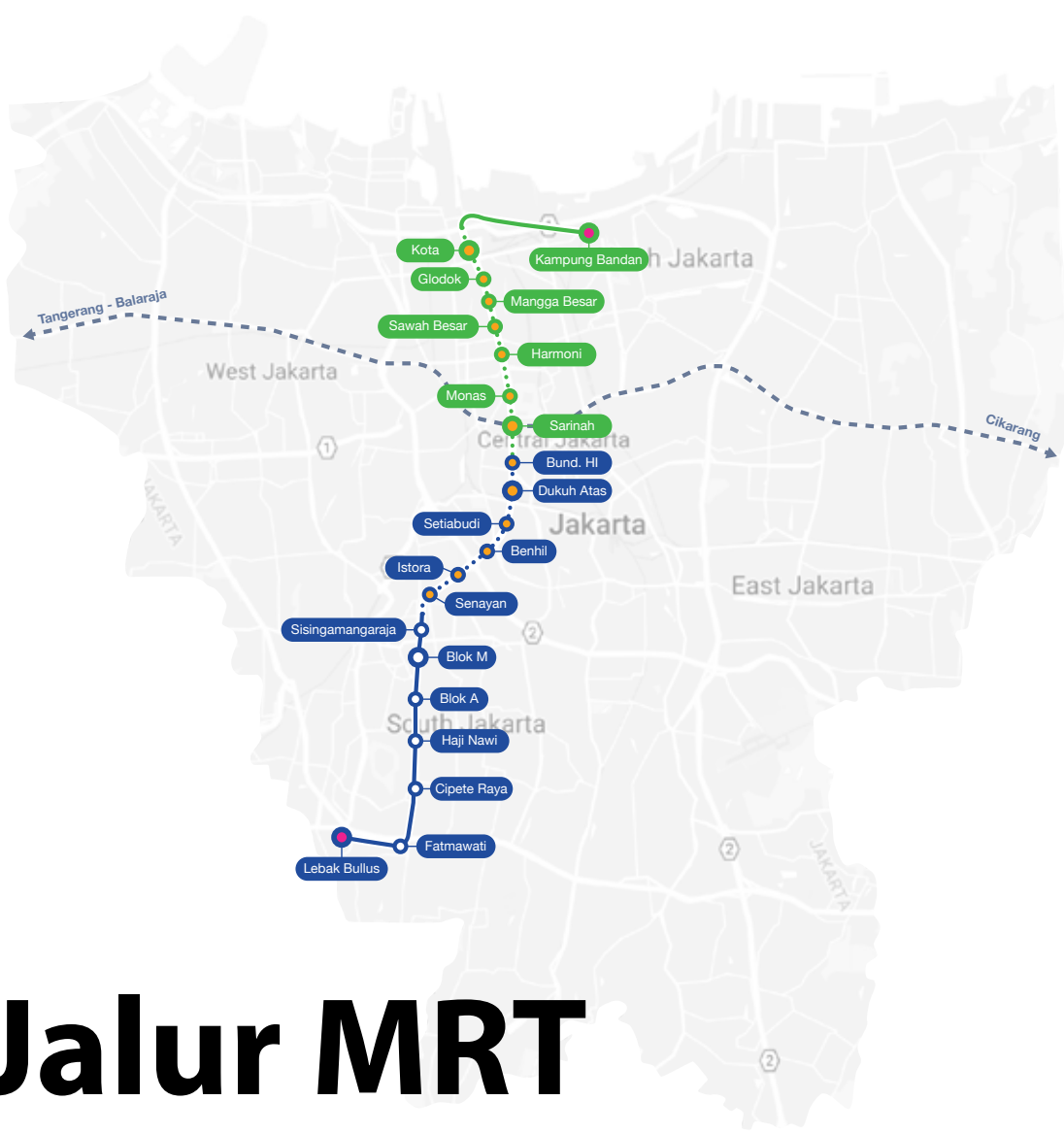
PT MRT Jakarta's main task is to develop MRT Jakarta Infrastructure and modes of transport; perform Operation and Maintenance of MRT Jakarta; and develop business through the property business at and around the station area.

Tunnel Boring Machine (TBM) Antareja dan Mustikabumi

**Antareja and Mustikabumi Tunnel
Boring Machine (TBM)**



TBM	Spesifikasi Specification	Pengoperasian Operating	Mulai Beroperasi Start to operate	Kemajuan (per 31 Desember 2016) Progress (per December 31, 2016)
Antareja I	<p>Memiliki diameter $\pm 6,7$ meter, dengan total panjang ± 43 meter dan bobot mencapai ± 323 ton, mulai dari bagian kepala (<i>cutterhead</i>) hingga bagian akhir (<i>backup cars</i>).</p> <p><i>Has a diameter of ± 6.7 meters, with a total length of ± 43 meters and a weight reached ± 323 tons, starting from the head (cutterhead) until the end (backup cars).</i></p>	<p>Membuat terowongan jalur MRT bawah tanah sepanjang 2612 meter, dari area transisi Patung Pemuda Senayan hingga Stasiun Setiabudi</p> <p><i>Create MRT underground tunnels with the length of 2,612 meters, from the transition area Patung Pemuda Senayan towards Setiabudi Station</i></p>	<p>21 September 2015</p> <p><i>September 21, 2015</i></p>	<p>Telah berhasil membuat terowongan sepanjang 2.335,5 meter (Patung Pemuda - Stasiun Senayan 327 meter, Stasiun Senayan - Stasiun Istora 607,5 meter, Stasiun Istora - Stasiun Bendungan Hilir 1.098 meter, dan Stasiun Bendungan Hilir – Stasiun Setiabudi 303 meter).</p> <p><i>Has managed to create a tunnel with a total length of 2,335.5 meters (Patung Pemuda – Senayan Station 327 meters, Senayan Station – Istora Station 607.5 meters, Istora Station - Bendungan Hilir Station 1,098 meters, and Bendungan Hilir Station – Setiabudi Station 303 meters).</i></p>
Antareja II	<p>Memiliki diameter $\pm 6,7$ meter, dengan total panjang ± 43 meter dan bobot mencapai ± 323 ton, mulai dari bagian kepala (<i>cutterhead</i>) hingga bagian akhir (<i>backup cars</i>).</p> <p><i>Has a diameter of ± 6.7 meters, with a total length of ± 43 meters and a weight reached ± 323 tons, starting from the head (cutterhead) until the end (backup cars).</i></p>	<p>Membuat terowongan jalur MRT bawah tanah sepanjang 2612 meter, dari Patung Pemuda Senayan hingga Stasiun Setiabudi</p> <p><i>Create MRT underground tunnels with the length of 2,612 meters, from the transition area Patung Pemuda Senayan towards Setiabudi Station</i></p>	<p>10 November 2015</p> <p><i>November 10, 2015</i></p>	<p>Telah berhasil membuat terowongan sepanjang 2.119,5 meter (Patung Pemuda - Stasiun Senayan 324 meter, Stasiun Senayan - Stasiun Istora 606 meter, Stasiun Istora - Stasiun Bendungan Hilir 1.105,5 meter, dan Stasiun Bendungan Hilir – Stasiun Setiabudi 84 meter).</p> <p><i>Has managed to create a tunnel with a total length of 2,119.5 meters (Patung Pemuda – Senayan Station 324 meters, Senayan Station – Istora Station 606 meters, Istora Station - Bendungan Hilir Station 1,105.5 meters, and Bendungan Hilir Station – Setiabudi Station 84 meters).</i></p>
Mustikabumi I	<p>Memiliki diameter $\pm 6,79$ meter, dengan total panjang ± 59 meter dan bobot mencapai ± 300 ton, mulai dari bagian kepala (<i>cutterhead</i>) hingga bagian akhir (<i>backup cars</i>).</p> <p><i>Has a diameter of ± 6.79 meters, with a total length of ± 59 meters and a weight reached ± 300 tons, starting from the head (cutterhead) until the end (backup cars).</i></p>	<p>Membuat terowongan jalur MRT bawah tanah sepanjang 1.396,5 meter, dari Stasiun Bundaran HI hingga Stasiun Setiabudi</p> <p><i>Create MRT underground tunnels with the length of 1,396.5 meters, from the Bundaran HI Station towards Setiabudi Station</i></p>	<p>24 Februari 2016</p> <p><i>February 24, 2016</i></p>	<p>Telah berhasil menyelesaikan pembuatan terowongan sepanjang 1.396,5 meter (Stasiun Bundaran HI - Stasiun Dukuh Atas 682,5 meter dan Stasiun Dukuh Atas - Stasiun Setiabudi 714 meter)</p> <p><i>Has managed to create a tunnel with a total length of 1,396.5 meters (Bundaran HI Station – Dukuh Atas Station 682.5 meters and Dukuh Atas Station – Setiabudi Station 714 meters).</i></p>
Mustikabumi II	<p>Memiliki diameter $\pm 6,79$ meter, dengan total panjang ± 59 meter dan bobot mencapai ± 300 ton, mulai dari bagian kepala (<i>cutterhead</i>) hingga bagian akhir (<i>backup cars</i>).</p> <p><i>Has a diameter of ± 6.79 meters, with a total length of ± 59 meters and a weight reached ± 300 tons, starting from the head (cutterhead) until the end (backup cars).</i></p>	<p>Membuat terowongan jalur MRT bawah tanah sepanjang 1.401 meter, dari Patung Pemuda Senayan hingga Stasiun Setiabudi</p> <p><i>Create MRT underground tunnels with the length of 1,401 meters, from the Patung Pemuda Senayan towards Setiabudi Station</i></p>	<p>14 April 2016</p> <p><i>April 14, 2016</i></p>	<p>Telah berhasil membuat terowongan sepanjang 1.021,5 meter (Stasiun Bundaran HI - Stasiun Dukuh Atas 685,5 meter dan Stasiun Dukuh Atas - Stasiun Setiabudi 336 meter)</p> <p><i>Has managed to create a tunnel with a total length of 1,021.5 meters (Bundaran HI Station – Dukuh Atas Station 685.5 meters and Dukuh Atas Station – Setiabudi Station 336 meters).</i></p>



Jalur MRT Jakarta

MRT Jakarta Corridors

Legenda Legend

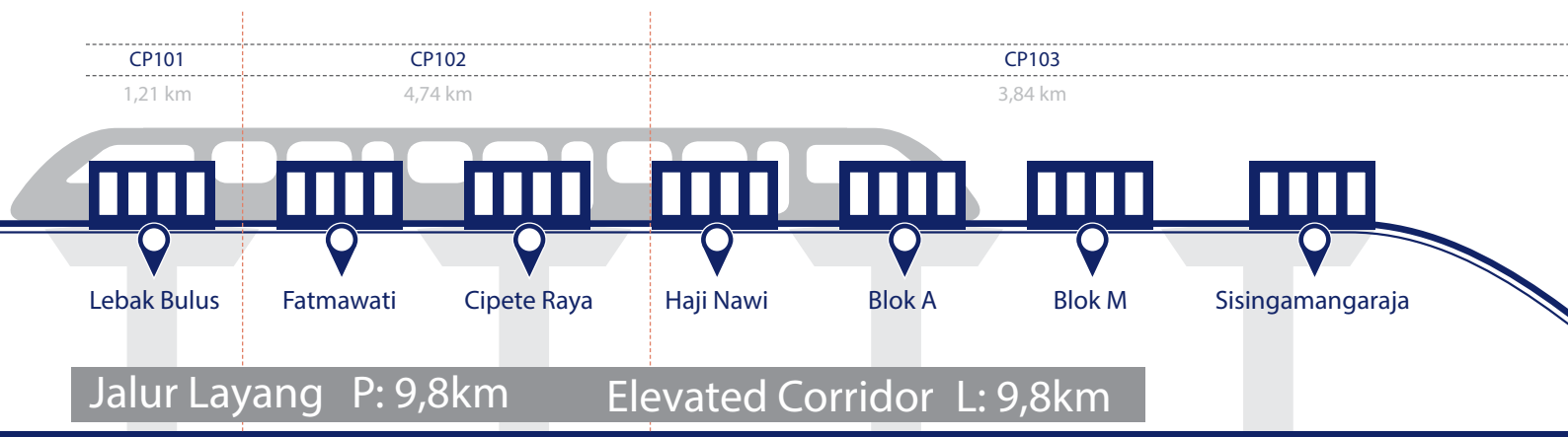
- Jalur Layang Koridor Selatan-Utara - Fase I
Elevated (South-North Corridor) - Phase I
- ⋯ Jalur Bawah Tanah Koridor Selatan-Utara - Fase I
Underground (South-North Corridor) - Phase I
- ⋯ Jalur Bawah Tanah Koridor Selatan-Utara - Fase II
Underground (South-North Corridor) - Phase II
- Koridor Timur - Barat
East-West Corridor
- Stasiun Layang - Fase I
Elevated Station - Phase I
- Stasiun Bawah Tanah - Fase I
Underground Station - Phase I
- Stasiun Bawah Tanah - Fase II
Underground Station - Phase II
- Stasiun dan Depot - Fase I
Station & Depot - Phase I
- Stasiun dan Depot - Fase II
Station & Depot - Phase II





Peta Konstruksi MRT Jakarta

MRT Jakarta Construction Map



Pembagian Paket Kontrak Proyek Pembangunan MRT Jakarta

The division of Contract Package (CP) of MRT Jakarta Project

Paket Kontrak Sipil CP 101 – CP 106

Civil Construction Package CP 101 – CP 106

Paket Package	Konstruksi Construction	Jalur Lane	Panjang Length	Kontraktor Contractor
CP 101	Konstruksi Layang dan Depo <i>Elevated Section and Depot</i>	Lebak Bulus	1,21 km	Tokyu-WIKA Joint Operation
CP 102	Konstruksi Layang <i>Elevated Section</i>	Fatmawati - Cipete Raya	4,74 km	Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi Joint Venture
CP 103		Haji Nawi - Sisingamangaraja	3,84 km	
CP 104	Konstruksi Bawah Tanah <i>Underground Section</i>	Istora Senayan	1,83 km	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya- Jaya Konstruksi Joint Venture
CP 105		Bendungan Hilir - Setiabudi	2,06 km	
CP 106		Dukuh Atas - Bundaran Hotel Indonesia	2,02 km	

MRT Tahap I
(Lb. Bulus-Bundaran HI)

*MRT Phase I (Lb. Bulus
– Bundaran HI)*

Maret 2019
Target MRT Jakarta
Beroperasi

*March 2019
Target of MRT Jakarta
Commence its
Operation*

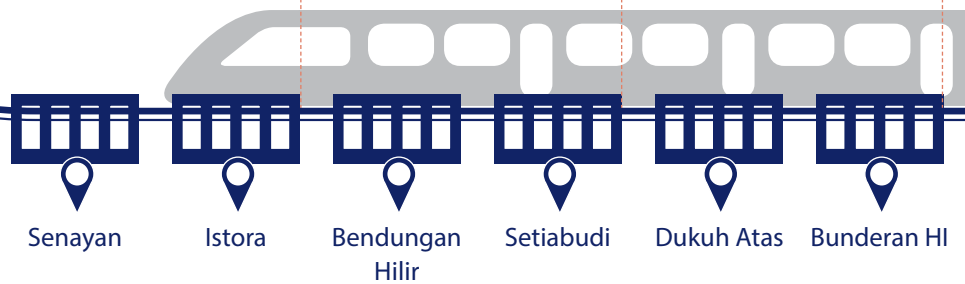
CP104
1,83 km

CP105
1,21 km

CP106
1,21 km

Jalur Bawah Tanah P: 6,0km

Underground Corridor L: 6,0km



Paket Kontrak Sistem dan Sarana
CP 107 – CP 108

System and Rolling Stock Contract Package
CP 107 – CP 108

Paket Package	Pekerjaan Work	Kontraktor Contractor
CP 107	Railway Systems	Metro One Consortium
CP 108	Rolling Stock	Sumitomo Corporation

Jasa Konsultansi

Consulting Service

Pekerjaan Work	Konsultan Consultant
Construction Management Consultant Services (CMCS)	Jakarta MRT Construction Management Consultants (JMCMC)
Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS)	Operation and Maintenance Consulting Services for Jakarta MRT (OMCJ); Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association
Business Plan Non Farebox & Property	Roland Berger Tusk-Joint Operation

Penyelesaian Lahan Prioritas

Priority Land Acquisition

136

Lahan Prioritas untuk
dibebaskan
Priority Land to be acquired

110

Telah Di Bayarkan
have been paid

26

melalui proses konsinyasi
on consignment process

Penyelesaian lahan prioritas diperlukan untuk memberikan kepastian penyelesaian pekerjaan konstruksi MRT Jakarta Fase I. Penyelesaian lahan prioritas ditahun 2016 juga memungkinkan percepatan pelaksanaan pembangunan baik koridor maupun stasiun MRT Jakarta di area selatan, mengingat pekerjaan pembuatan terowongan jalur bawah tanah MRT Jakarta di tahun 2016 telah menunjukkan progres yang signifikan dan akan segera selesai di kuartal pertama 2017.

Bagi MRT Jakarta, penyelesaian lahan prioritas menjadi pencapaian penting di tahun 2016, dimana di atas lahan tersebut MRT Jakarta akan membangun stasiun. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Bina Marga dan Dinas Perhubungan telah menunjukkan dukungan melalui keberhasilan pembebasan 136 lahan. Kepada instansi dan seluruh jajaran Badan Pertanahan Negara Republik Indonesia, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Perhubungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Walikota Jakarta Selatan, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah membantu proses pembebasan lahan, Manajemen MRT Jakarta menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

The acquisition of priority land was needed to provide certainty of the completion of construction work of MRT Jakarta Phase I. The acquisition of priority land in 2016 also enabled the acceleration of development of both MRT Jakarta's corridor and station in the south area, considering that the work of tunnel construction of MRT Jakarta underground line in 2016 has shown significant progress and will be completed in the first quarter of 2017.

For MRT Jakarta, the acquisition of priority land became an important achievement in 2016, considering that MRT Jakarta will develop station on these lands. DKI Jakarta Provincial Government through the Highways Department and Transportation Department has shown its support through the successful acquisition of 136 land areas. To institutions and all levels of National Land Agency of the Republic of Indonesia, Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia, DKI Jakarta Provincial Government, Highways Department of DKI Jakarta Province, Transportation Department of DKI Jakarta Province, South Jakarta Mayor, as well as all stakeholders who have helped the process of land acquisition, the management of MRT Jakarta would like to express our gratitude profusely



Rencana Pengoperasian MRT Jakarta

Operation Plan of MRT Jakarta





Koridor Selatan-Utara Fase I South-North Phase I Corridor

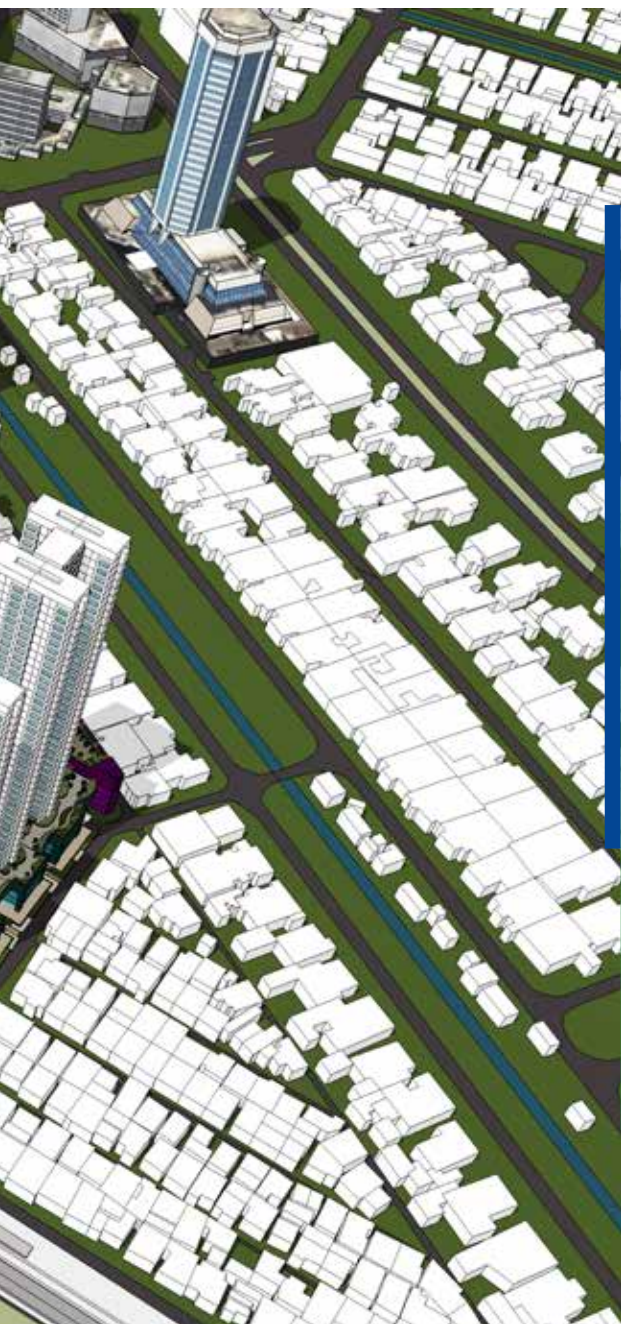
Jarak Tempuh <i>Travel Time</i>	± 30 minutes (Lbk. Bulus to Bund. HI)
Jarak Antar Stasiun <i>Distances between station</i>	0.8 – 2.2 km
Headway <i>Headway</i>	5 minutes (2018)
Waktu Operasional <i>Operating time</i>	19 Hours (05.00 – 24.00)
Target Jumlah Penumpang <i>Targeted Passengers</i>	173,400 passengers/day
Jumlah Kereta <i>Number of Rolling Stock</i>	16 Rangkaian Kereta (96 kereta) 1 Rangkaian Kereta (6 kereta) 14 Set Operasi 2 Set Cadangan 16 trainset (96 trains) 1 trainset (6 trains) 14 Set for Operations 2 Set for Reserve
Lebar Jalan Rel <i>Track Gauge</i>	1,067 mm
Electricity <i>Electricity</i>	1500 VDC
Operasi Kereta <i>Train Operation</i>	Automatic Train Operation (ATO) Automatic Train Operation (ATO)
Sistem Persinyalan <i>Signaling System</i>	Communication-Based Train Control (CBTC) Communication-Based Train Control (CBTC)
Jumlah Masinis <i>Number of Driver</i>	1 per Rangkaian Kereta 1 per Trainset

Rencana Pengelolaan *Transit Oriented Development (TOD)*

**Management Plan of
Transit Oriented Development (TOD)**



Business Development 2014



Hadirnya transportasi publik MRT Jakarta memicu pengembangan kawasan Transit Oriented Development (TOD), seperti yang terjadi di daerah Dukuh Atas. PT MRT Jakarta terlibat dalam merumuskan Masterplan dan Panduan Rancang Kota (PRK) / Urban Design Guidelines (UDGL) dari kawasan TOD Dukuh Atas.

The presence of public transportation modes of MRT Jakarta triggered the planning of Transit Oriented Development (TOD), as seen is involved in Dukuh Atas area. PT MRT Jakarta in formulating the Masterplan and Urban Design Guidelines (UDGL) of Dukuh Atas TOD area.

Pengembangan Infrastruktur GCG

Development of GCG Infrastructures

Selain pembangunan prasarana dan sarana, PT MRT Jakarta juga menyiapkan organisasi berbasis prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hal ini akan menjadi dasar untuk dapat mengoperasikan MRT Jakarta dan pengelolaan bisnis di kemudian hari dengan transparan dan akuntabel.

Apart from infrastructures and modes development, PT MRT Jakarta also prepared an organization that is based on Good Corporate Governance principles. This will be the foundation for the Company to carry out an accountable MRT Jakarta's operation and business management.

Infrastruktur GCG yang telah ada *Existing GCG Infrastructures*

Komite di Bawah Dewan Komisaris *Committees under the Board of Commissioners*

Komite Audit
Audit Committee

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi
Remuneration and Nomination Committee

Piagam Komite *Committee Charter*

Piagam Komite Audit
Audit Committee Charter

Piagam Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Charter

Piagam Audit Internal
Internal Audit Charter

Kebijakan Manajemen Risiko
Risk Management Policy

Board Manual
Board Manual

Pedoman Tata Kelola Perusahaan
Code of Corporate Governance

Pedoman Perilaku
Code of Conduct

Pedoman Pengelolaan LHKPN
LHKPN Management Guidelines

Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary of Board of Commissioners

Situs Web Perusahaan
Company Website



Jejak Langkah

Milestones

1990
1992

Penyusunan *Masterplan* Angkutan Umum Terpadu Jabodetabek oleh Departemen Perhubungan yang mengusulkan Pola Transportasi Terpadu antara Kereta Api, *Light Rail*, dan Bus.

Preparation of integrated public transport Masterplan for Jabodetabek by the Ministry of Transportation, which proposed an integrated transportation patterns between Railway, Light Rail and Bus.

1995
1996

Basic Design oleh konsorsium Indonesia-Jepang-Eropa dengan kesimpulan bahwa proyek ini tidak layak dilakukan dengan skema pembiayaan swasta penuh (BOT) karena biaya yang dapat ditutup dengan perolehan tiket hanya sebesar 15%.

Basic Design by consortium of Indonesia-Japan-Europe with conclusion that this project was not feasible with full private financing scheme (BOT) because only 15% of the costs that can be covered with the acquisition tickets.

2005

- Studi pada tahun 2004 direvisi pada bulan Maret 2005 menjadi *Revised Implementation Program (Revised IP)* for Jakarta MRT System (Lebak Bulus-Dukuh Atas) dan digunakan Pemerintah Republik Indonesia mengajukan permintaan kepada Pemerintah Jepang untuk membiayai proyek pembangunan MRT di Provinsi DKI Jakarta.
- Studi oleh Tim *Special Assistance for Project Formation (SAPROF)* dari JBIC untuk memfasilitasi pembentukan kesepakatan di antara pemangku kepentingan atas proyek ini di Indonesia.
- Desember 2005, diperoleh beberapa kesepakatan yang dituangkan dalam *Minutes of Discussion (MoD)* yang ditandatangani oleh JBIC, Bappenas, Departemen Perhubungan serta Pemprov DKI Jakarta.
- Agustus 2005, Sub-Komite MRT dibentuk di bawah Komite Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur (KKPPI) untuk mengimplementasikan proses-proses yang diperlukan dalam mendirikan perusahaan operator MRT (MRTC)
- *The study on 2004 was revised on March 2005 into Revised Implementation Program (Revised IP) for MRT Jakarta system (Lebak Bulus-Dukuh Atas) and used by Government of Republic of Indonesia to propose request to Government of Japan in order to finance MRT's development project in the Province of DKI Jakarta.*
- *A Study by Team of Special Assistance for Project Formation (SAPROF) from JBIC to facilitate agreement among Stakeholders for this project in Indonesia.*
- *December 2005, several agreements was stated in Minutes of Discussion (MoD) signed by JBIC, Bappenas, Ministry of Transportation, and Provincial Government of DKI Jakarta.*
- *August 2005, MRT Sub-Committe was formed under the Acceleration of Infrastructure Provision Committee to implement required processes in establishing MRT operator company (MRTC).*

2006

- 18 Oktober 2006, *Memorandum on Engineering Services (MoES)* ditandatangani antara Pemerintah Indonesia dan JBIC sebagai dasar persetujuan pinjaman.
- 28 November 2006, *Loan Agreement* Tahap 1 (IP-536) ditandatangani berdasarkan syarat-syarat yang sebelumnya telah disepakati dalam *Minutes of Discussion (MoD)* dan *Memorandum on Engineering Services (MoES)* mengenai pinjaman sebesar ¥1,869 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan:
 1. Konsultasi Penyusunan *Basic Design (Engineering Services)*.
 2. Konsultasi Manajemen, untuk membentuk dan mengembangkan PT MRT Jakarta.
 3. Konsultasi Pengadaan, untuk membantu PT MRT Jakarta melelang Proyek sebagai implementasi dari *Basic Design* yang dihasilkan kegiatan pada butir 1 (satu) di atas.
- *October 18, 2006, Memorandum on Engineering Services (MOES) was signed between the Government of Indonesia and JBIC as the basis of loan approval.*
- *November 28, 2006, Phase I Loan Agreement (IP-536) was signed based on terms previously agreed in the Minutes of Discussion (MoD) and the Memorandum on Engineering Services (MoES) regarding a loan of ¥1.869 billion which will be used in financing:*
 1. *Consultation for Basic Design Preparation (Engineering Services)*
 2. *Management Consulting to establish and develop PT MRT Jakarta*
 3. *Procurement Consulting, to assist PT MRT Jakarta in Project auctioning as an implementation of basic design activity resulted in point 1 (one) above.*

1999

Revisi *Basic Design* oleh Departemen Perhubungan yang mengusulkan agar proyek ini dibiayai oleh Pemerintah dengan partisipasi swasta yang minimal.

Revision of Basic Design by Ministry of Transportation, which proposed this Project to be financed by Government with a minimum private sector participation.

2000

Studi Kelayakan MRT (*Subway*) oleh Tim Studi JICA yang menekankan pentingnya pembangunan *Subway* di Jakarta, dan agar proyek ini layak dibiayai perlu keterlibatan Pemerintah dalam pembiayaannya.

Feasibility Study of MRT (Subway) by Study Team of JICA that emphasized the importance of Subway construction in Jakarta, and in order to make this project worth funded then it would need the involvement of government in its financing.

2004

- Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 84 Tahun 2004 tentang Pola Transportasi Makro (PTM) yang merupakan *masterplan* penanganan masalah transportasi di Jakarta, dengan membangun sarana transportasi massal yang prima dan terintegrasi dengan moda transportasi lainnya. Sarana transportasi massal yang dimaksud adalah *Mass Rapid Transit* (MRT).
- 2 Maret 2004, Gubernur Provinsi DKI Jakarta menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) antara Departemen Perhubungan RI dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tentang Pengembangan MRT dengan prioritas Koridor Lebak Bulus-Fatmawati-Blok M-Monas-Kota.
- Juli 2004, Departemen Perhubungan mengeluarkan *Studi Implementation Program for Jakarta MRT System* (Lebak Bulus-Dukuh Atas).
- *Governor of DKI Jakarta Province Decree No. 84 of 2004 regarding Macro Transportation Pattern (PTM) which is a masterplan in handling transportation problems in Jakarta, by building excellent mass transportation and integrated with other transportation modes. The mode of mass transportation was referred to Mass Rapid Transit (MRT).*
- *March 2, 2004, Governor of DKI Jakarta Province signed a Memorandum of Understanding (MoU) between the Ministry of Transportation of Republic of Indonesia and DKI Jakarta Provincial Government on MRT Development with priority corridors of Lebak Bulus-Fatmawati-Blok M-Monas-Kota.*
- *July 2004, Ministry of Transportation issued implementation program study for Jakarta MRT system (Lebak Bulus-Dukuh Atas).*

2002

Studi JICA pada *Integrated Transportation Master Plan II* menekankan prioritas pada pembangunan *Subway*.

JICA's study on integrated transportation Master Plan II emphasized the priority on subway development.

2007

- Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1992 tentang Perkeretaapian menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2007, yang mengatur kewenangan penyelenggaraan sarana dan prasarana perkeretaapian yang sedianya dikuasai oleh Pemerintah Pusat melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kini dapat diselenggarakan oleh Badan Usaha yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah.
- Kajian SAPI (*Special Assistance For Project Implementation*) dan SAPMAN (*Special Assistance for Procurement Management*) dilakukan oleh JBIC untuk membantu Departemen Perhubungan dan Pemrov DKI Jakarta.
- *Revision of Law No. 13 of 1992 regarding Railways into Law No. 23 of 2007, which regulates the authority of railways infrastructure and mode management that was previously controlled by the Central Government through State Owned Enterprises (SOE), now could be organized by Business Entity established by the Local Government.*
- *Study of SAPI (Special Assistance For Project Implementation) and SAPMAN (Special Assistance for Procurement Management) was conducted by JBIC to assist the Ministry of Transportation and DKI Jakarta Provincial Government.*

2008

- 17 Juni 2008, PT MRT Jakarta berdiri, setelah terlebih dulu mendapatkan persetujuan DPRD Provinsi DKI Jakarta melalui Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2008 mengenai Pembentukan BUMD PT MRT Jakarta dan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 mengenai Penyertaan Modal Daerah pada PT MRT Jakarta.
- 28 November 2008, penandatanganan *Minutes of Discussion* (MoD 2008) sebagai dasar penandatanganan Perjanjian Pinjaman untuk tahap konstruksi MRT.
- 5 Desember 2008, penandatanganan *Aide Memoir* antara JICA dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk pelaksanaan *preparatory study for extention* Dukuh Atas-Kota-Kampung Bandan, yang ditindaklanjuti oleh JICA dengan mengirimkan tim untuk melaksanakan *feasibility study* koridor Selatan-Utara tahap II, Dukuh Atas-Kota-Kampung Bandan, dan *prefeasibility study* jalur Timur-Barat.
- *June 17, 2008, PT MRT Jakarta was established, after prior approval from DKI Jakarta Provincial Council through the Regional Regulation No. 3 of 2008 regarding the Establishment of BUMD PT MRT Jakarta and the Regional Regulation No. 4 of 2008 regarding Regional Participation Capital in PT MRT Jakarta.*
- *November 28, 2008, the signing of Minutes of Discussion (MOD 2008) as the basis for signing Loan Agreement for MRT's construction phase.*
- *On December 5, 2008, JICA and DKI Jakarta Provincial Government signed the Aide Memoir for the implementation of preparatory study for extension of Dukuh Atas-Kota-Kampung Bandan, which followed-up by JICA by sending a team to carry out a feasibility study on the South-North corridor Phase II, Dukuh Atas-Kota-Kampung Bandan, and a prefeasibility study on the East-West Lane.*

2009

- 19 Februari 2009, pengangkatan Direksi MRT Jakarta oleh Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo.
- 25 Maret 2009, penandatanganan naskah Perjanjian Penerusan Hibah (NPPH) 1 antara Pemerintah RI dengan Pemprov DKI, yang menghibahkan sebagian porsi (LA IP-536) kepada Pemprov DKI Jakarta yang diperuntukkan untuk pengadaan Konsultan Pendampingan Tender dan Konsultan Manajemen.
- 31 Maret 2009, *Loan Agreement* tahap 2 (L/A 2) untuk pinjaman tahap konstruksi senilai ¥48,15 miliar sebagai bagian kedua dari total pinjaman untuk Proyek MRT (L/A 2).
- 24 Juli 2009, Penandatanganan NPPH 2 yang menghibahkan seluruh porsi (L/A 2) kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang diperuntukkan untuk konstruksi MRT.
- 23 November 2009, *Basic Design Engineering* mulai dilaksanakan di Kementerian Perhubungan.
- *February 19, 2009, the appointment of Board of Directors of PT MRT Jakarta by the Governor of DKI Jakarta Fauzi Bowo.*
- *March 25, 2009, the signing of Granting Succession Agreement Manuscript (NPPH) 1 between the Government of Republic Indonesia and DKI Jakarta Provincial Government that grant-proceeded some portions (LA IP-536) to DKI Jakarta Provincial Government, which was intended for the procurement of Tender Assistance Consulting and Management Consulting.*
- *March 31, 2009, Loan Agreement Phase 2 (L/A 2) for the construction phase loans worth of ¥48.15 billion as the second part of total loans for MRT Project (L/A 2).*
- *July 24, 2009, the signing of Granting Succession Agreement Manuscript (NPPH) 2 that grant-proceeded all portions (L/A 2) to DKI Jakarta Provincial Government, which is intended for MRT construction.*
- *November 23, 2009, Basic Design Engineering began to be conducted in Ministry of Transportation.*

2010

8 Juli 2010, *Minutes of Discussion (MoD)* antara JICA, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Bappenas, dan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. MOD ini membahas perpanjangan rute MRT koridor Selatan – Utara Tahap I dari Lebak Bulus-Dukuh Atas, menjadi Lebak Bulus-Bundaran HI. Perpanjangan ini dilakukan dengan menarik stasiun Bundaran HI yang semula berada di MRT koridor Selatan-Utara tahap II menjadi tahap I. Perubahan ini dilakukan untuk meminimalisir dampak lalu lintas pada Masa Konstruksi dan mengakomodir kebutuhan *turnback facility* MRT koridor Selatan-Utara tahap I.

July 8, 2010, Minutes of Discussion (MoD) was signed between JICA and Provincial Government of DKI Jakarta, Bappenas, Directorate General of Railways in Ministry of Transportation. This MOD discussed the route extension of South-North Phase I MRT corridors from Lebak Bulus-Dukuh Atas, to Lebak Bulus-Bundaran HI. This extension is performed by pulling Bundaran HI station, which formerly located in MRT corridor South-North Phase II to be included in the Phase I. These changes were conducted to minimize the impact of traffic on Construction Period and to accommodate the needs of turn back facility in MRT corridor South-North Phase I.

2011

- Pelaksanaan kegiatan lelang fisik Proyek MRT khususnya dilaksanakan karena telah mempunyai payung hukum. Payung hukum tersebut telah dikeluarkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang menyatakan seluruh kegiatan MRT, termasuk proses tender, diberikan kewenangannya kepada PT MRT Jakarta.
- Pelaksanaan kegiatan Proyek MRT meliputi Jasa Konsultasi *Basic Engineering Design (BED)*, Jasa Konsultasi Manajemen (*MCS*), Jasa Konsultasi Pengadaan (*TAS*), Pekerjaan Sipil dan Peralatan, Jasa Konsultasi Manajemen Operasional (*OMCS*), dan Jasa Konsultasi Pengelola (*CMCS*)/Pengawas Pembangunan telah dijelaskan dalam *Loan Agreement (L/A 1)* dan (*L/A 2*) serta Naskah Perjanjian Penerusan Hibah (*NPPH*).
- Desember 2011, sepuluh Konsorsium Kontraktor dinyatakan lolos dalam proses Prakuifikasi Pengadaan fisik untuk Pembangunan Tahap I (Lebak Bulus-Bundaran HI).
- Terbitnya *No Objection Letter (NOL)* dari JICA atas daftar pendek para Calon Kontraktor Pekerjaan Sipil MRT Jakarta Tahap I pada 7 Desember 2011 yang lolos prakuifikasi.

- *The implementation of physical Tender of MRT Project was particularly executed because there was already a legal protection, issued by Central Government and DKI Jakarta Provincial Government who declared the authority of the entire MRT activities, including tender process, were granted to PT MRT Jakarta.*
- *The implementation of MRT Project activities including Consulting Services of Basic Engineering Design (BED), Management Consulting Services (MCS), Tender Assistance Services (TAS), Civil Works and Equipment Tender, Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS), and Construction Management Consulting Services (CMCS) has been described in Loan Agreement (L / A 1) and (L / A 2) and Granting Succession Agreement Manuscript (NPPH) as well.*
- *December 2011, ten consortium of contractors passed in Physical prequalification tender process for Phase I construction (Lebak Bulus-Bundaran HI).*
- *Publication of No Objection Letter (NOL) from JICA on a shortlist of Contractor Candidates in Civil Works of MRT Jakarta Phase I on December 7, 2011 who passed in prequalification.*

2012

- 31 Januari 2012, PT MRT Jakarta menggelar rapat penjelasan pelaksanaan lelang (*anwijzing*) di kantor PT MRT Jakarta, yang dihadiri jajaran Panitia Pengadaan Konstruksi Sipil MRT, KPK, LKPP dan jajaran Direksi PT MRT Jakarta serta para Calon Kontraktor Sipil.
- PT MRT Jakarta membuat pakta integritas pengadaan barang dan jasa sesuai dengan Etika Perilaku (*Code of Conduct*) PT MRT Jakarta, sebagai komitmen menjalankan proses pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak menyalahi aturan, sehingga proses pengadaan dapat berjalan lancar dan tepat waktu.
- 27 September 2012, dilakukan sosialisasi MRT Jakarta melalui pameran di 7 (tujuh) pusat perbelanjaan di Jakarta.
- 28 September 2012, diumumkan nama-nama nominasi konsorsium pemenang lelang 3 (tiga) Paket Bawah Tanah. Sebagai Konsorsium pertama yang mengerjakan Paket (CP-104, dan CP-105) adalah Shimizu Obayashi sebagai *leader*-nya dengan anggota Wijaya Karya, dan Jaya Konstruksi Joint Venture. Sedangkan untuk (CP-106) nominasinya adalah Konsorsium Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC) bersama Utama Karya Joint Operation.
- *January 31, 2012, PT MRT Jakarta held a tender explanation meeting (aanwijzing) in its office, attended by MRT Civil Construction tender Committee, KPK, LKPP and Board of Directors of PT MRT Jakarta, as well as Civil Contractor Candidates.*
- *PT MRT Jakarta prepared integrity pact on procurement of goods and services in accordance with Code of Conduct of PT MRT Jakarta, as a commitment to carrying out the tender process in accordance with applicable regulations and not violated any rules, therefore, the tender process can run smoothly and on time.*
- *September 27, 2012, the socialization of MRT Jakarta was conducted through exhibitions in 7 (seven) shopping centers in Jakarta.*
- *September 28, 2012, announcement of the names of the winning tenderer consortium nominations of 3 (three) Underground Packages. The first consortium working on Package CP-104 and CP-105 is Shimizu Obayashi as a leader with member consisted of Wijaya Karya, and Jaya Konstruksi Joint Venture. While for CP-106 the nominees are consortium of Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC) together with Utama Karya Joint Operation*

2013

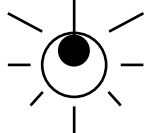
- Pengangkatan Direksi Baru PT MRT Jakarta oleh Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo.
- Proyek MRT Jakarta memasuki tahap konstruksi (*groundbreaking*).
- *Appointment of the new Board of Commissioners and Board of Directors of PT MRT Jakarta by the Governor of DKI Jakarta Joko Widodo.*
- *MRT Project entered the construction phase (groundbreaking).*

2014

Proyek MRT Jakarta mendapatkan pengakuan internasional sebagai salah satu proyek dari 20 proyek infrastruktur terbaik di dunia.

Jakarta MRT Project gained international recognition as one of the 20 best infrastructure projects in the world.

2015



- Beroperasinya *Tunnel Boring Machines (TBM) Antareja* untuk konstruksi bawah tanah, dengan peresmian pengoperasian TBM oleh Presiden Joko Widodo.
- 4 Desember 2015, penandatanganan Perjanjian Pinjaman No. IP-569 dan IP-571 antara JICA dengan Pemerintah Republik Indonesia guna pembiayaan lanjutan proyek pembangunan MRT Jakarta.
- *President Joko Widodo inaugurated the operation of Antareja Tunnel Boring Machines (TBM) for underground construction.*
- *December 4, 2015, the signing of Loan Agreement No. IP-569 and IP-571 between JICA and the Government of Republic of Indonesia to finance further development of MRT Jakarta project.*

- TBM Antareja dan Antareja II telah berhasil menembus Stasiun Senayan - Istora - Bendungan Hilir dari lokasi awal pengoperasian TBM di titik Patung Pemuda Senayan.
- TBM Mustikabumi I dan Mustikabumi II mulai bekerja dari titik Stasiun Bundaran HI dan telah berhasil membuat terowongan jalur bawah tanah menembus Stasiun Duku Atas menuju Stasiun Setiabudi. Stasiun Setiabudi adalah tempat berakhirnya seluruh pekerjaan terowongan jalur bawah tanah.
- Pemasangan gelagar (*box girder*) jalur layang MRT telah dimulai di Jalan Fatmawati.
- Penandatanganan kontrak *Operation & Maintenance Consulting Services (OMCS)*.
- Penyelesaian pembebasan lahan prioritas
- *Antareja and Antareja II TBM had successfully tunneled through Senayan-Istora-Bendungan Hilir stations from the TBM launching point at Patung Pemuda Senayan*
- *Mustikabumi I and Mustikabumi II TBM started to tunnel from Bundaran HI Station and had successfully tunneled through Duku Atas Station towards Setiabudi Station. The Setiabudi station is the meeting point for all tunneling works.*
- *Installation of MRT elevated section's (box girder) had begun along Jalan Fatmawati.*
- *The signing of Operation & Maintenance Consulting Services (OMCS) contract.*
- *The settlement of the acquisition of priority land areas*

Depo & Stasiun Lebak Bulus

Lebak Bulus Depot & Station



Januari 2016
January 2016



Desember 2016
December 2016

Stasiun Blok M

Blok M Station



Februari 2016
February 2016



Desember 2016
December 2016

Stasiun Haji Nawi

Haji Nawi Station



Februari 2016
February 2016



Desember 2016
December 2016



Daftar Isi

Table of Contents

3	Penjelasan Tema <i>Theme Explanation</i>	79	Informasi Perubahan Nama Perusahaan <i>Information on Changes of Company Name</i>
	Executive summary	79	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>
4	MRT Jakarta Dalam Progres 2016 <i>MRT Jakarta in 2016 Progress</i>	80	Cakupan Proyek <i>Scope of Projects</i>
6	Tugas Pokok PT MRT Jakarta <i>PT MRT Jakarta's Main Task</i>	82	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>
8	Tunnel Boring Machine (TBM) Antareja dan Mustikabumi <i>Antareja and Mustikabumi Tunnel Boring Machine (TBM)</i>	85	Visi dan misi <i>Vision and Mission</i>
10	Jalur MRT Jakarta <i>MRT Jakarta Corridors</i>	86	Tujuan, Sasaran dan Strategi Perusahaan <i>Goals, Objectives, and Strategies</i>
12	Peta Konstruksi MRT Jakarta <i>MRT Jakarta Construction Map</i>	87	Nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>
14	Penyelesaian Lahan Prioritas <i>Priority Land Settlement</i>	89	Makna Logo dan Tagline <i>The Meaning of Logo and Tagline</i>
16	Rencana Pengoperasian MRT Jakarta <i>Operation Plan of MRT Jakarta</i>	90	Profil Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Profile</i>
18	Rencana Pengelolaan Transit Oriented Development (TOD) <i>Management Plan of Transit Oriented Development (TOD)</i>	96	Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>
20	Pengembangan Infrastruktur GCG <i>Development of GCG Infrastructures</i>	102	Profil Pejabat Eksekutif <i>Executive Officials Profile</i>
	KILAS KINERJA 2016 2016 Performance	115	Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi <i>Human Resources and Competency Development</i>
36	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>	136	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>
38	Informasi Saham dan Efek Lainnya <i>Informasi Saham dan Efek Lainnya</i>	137	Struktur Grup dan Entitas Anak/Entitas Asosiasi/Entitas Joint Venture <i>Structure of the Group and Subsidiaries/Associates/ Joint Venture Entity</i>
39	Peristiwa penting <i>Event Highlights</i>	137	Kronologis Penerbitan Saham dan Kronologis Penerbitan Efek Lainnya <i>Chronology Of Shares Listing And Other Securities Listing</i>
	LAPORAN MANAJEMEN Management Report	138	Lembaga dan Profesi Penunjang <i>Supporting Institution and Profession</i>
54	Laporan Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Report</i>	138	Daftar Alamat entitas anak dan/atau kantor cabang/kantor perwakilan/Kantor Jaringan Kerja <i>Address of Subsidiary and/or Branch/Representative/Network Office</i>
60	Laporan Direksi <i>The Board of Directors Report</i>		ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis
	PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	142	Tinjauan Umum <i>General Overview</i>
74	Identitas Perusahaan <i>Company Identity</i>	148	Tinjauan Operasional <i>Operational Overview</i>
76	Riwayat Singkat MRT Jakarta <i>A Brief History of MRT Jakarta</i>	174	Tinjauan Keuangan <i>Financial Overview</i>

200	Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan <i>Key Performance Indicator (KPI) And Health Index of The Company</i>	438	Transparansi Informasi Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya <i>Transparency of Information Which Has Not Been Disclosed In Other Reports</i>
204	Rencana Pengembangan Usaha <i>Business Development Plan</i>	440	Kesesuaian dengan Roadmap GCG Regulator <i>Compliance With GCG Roadmap of Regulator</i>
216	Sinergi Antar BUMD <i>Synergy Between BUMD</i>	441	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors</i>
217	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>		
TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance		TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	
224	Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan <i>Basic Principles of Corporate Governance</i>	452	Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Basic Principles of Corporate Social Responsibility</i>
228	Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan <i>Assessment on Corporate Governance Implementation</i>	455	Komitmen untuk Lingkungan Hidup yang Harmoni <i>Commitment to Harmonious Environment</i>
228	Roadmap Pengembangan Tata Kelola Perusahaan <i>Roadmap of Corporate Governance Development</i>	461	Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja <i>Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety</i>
229	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Structure</i>	472	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan <i>Social Community Development</i>
356	Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi <i>Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors</i>	476	Komitmen atas Produk, Layanan dan Pelanggan <i>Commitment on Product, Service and Customers</i>
394	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>		
414	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	LAPORAN KEUANGAN Financial Statements	
417	Perkara Penting dan Permasalahan Hukum <i>Important Cases And Legal Issues</i>	KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016 2016 Annual Report Awards Criteria	
419	Akses Informasi dan Data Perusahaan <i>Access To Company Information And Data</i>		
426	Kode Etik dan Penerapannya <i>Code of Conduct and its Implementation</i>		
432	E-Procurement <i>E-Procurement</i>		
434	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistle Blowing System</i>		
436	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara <i>State Officials' Wealth Report</i>		
437	Perpajakan <i>Taxation</i>		



BREAKING THROUGH THE FRONTIER



KILAS KINERJA 2016 2016 Performance



Aset Perusahaan di sepanjang tahun 2016 tumbuh 46,38% atau sebesar Rp1,93 triliun dibandingkan tahun 2015. Pertumbuhan ini terutama terjadi pada Aset Tetap yang tumbuh hingga 91,60% jika dibandingkan tahun 2015. Hal ini menunjukkan pertumbuhan potensi aset MRT Jakarta sebagai modal untuk dapat beroperasi secara komersial di masa mendatang.

The Company's assets in 2016 grew 46,38% or by Rp1,93 trillion compared to 2015. This growth mainly occurred in Fixed Assets, which grew up to 91,60% than 2015's profile. This shows the growth of MRT Jakarta's assets for its commercial operation in the future.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi

Income Statement

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	2014*	2013
Beban Usaha <i>Operating Expense</i>	(79.457)	(63.667)	(55.721)	(33.718)
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Neto <i>Other Income (Expense) - Net</i>	43.043	909	23.967	(2.356)
Rugi Tahun Berjalan <i>Loss of the Year</i>	(36.413)	(62.758)	(31.754)	(36.074)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain-lain <i>Other Comprehensive Income (Expense)</i>	449	561	387	201
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Loss of the Year</i>	(35.964)	(62.196)	(32.141)	(35.872)

*) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)

*) Restated for the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	2014*	2013
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	475.867	395.308	299.642	219.283
Aset Tidak Lancar <i>Non-current Assets</i>	5.619.354	3.768.693	1.970.429	1.305.766
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	6.095.221	4.164.001	2.270.071	1.525.050
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	262.755	201.743	421.766	131.999
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-current Liabilities</i>	345.127	201.997	41.055	15.802
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	607.882	403.740	462.821	147.802
Ekuitas Neto <i>Net Equity</i>	5.487.339	3.760.261	1.807.250	1.377.248
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	6.095.221	4.164.001	2.270.071	1.525.050

*) Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)

*) Restated for the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)

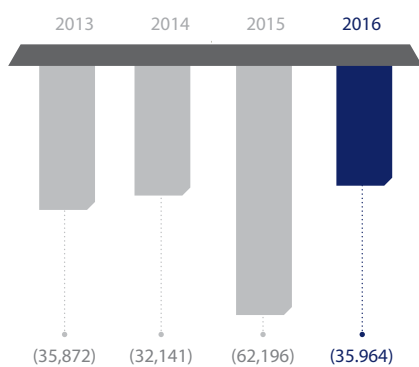
Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

	2016	2015	2014	2013
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1,81	1,96	0,71	1,66
Rasio Solvabilitas <i>Solvability Ratio</i>	10,03	10,31	4,90	10,32
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	1,79	1,94	0,7	1,63
Quick Ratio <i>Quick Ratio</i>	1,81	1,96	0,71	1,66
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,11	0,11	0,26	0,11
Rasio Utang Jangka Pendek untuk Ekuitas <i>Short Term Debt To Equity Ratio</i>	0,05	0,05	0,23	0,10
Rasio Utang Jangka Panjang untuk Ekuitas <i>Long Term Debt To Equity</i>	0,06	0,05	0,02	0,01
Rasio Utang Terhadap Aset <i>Debt To Asset Ratio</i>	0,10	0,10	0,20	0,10

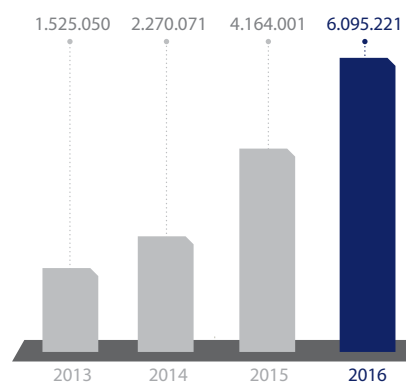
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan
(dalam jutaan Rupiah)

Loss Comprehensive of the Year (in million Rupiah)



Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah)

Total Assets (in million Rupiah)



Informasi Saham dan Efek Lainnya

Information On Shares And Other Securities

Hingga 31 Desember 2016, PT MRT Jakarta tidak melakukan penawaran kepemilikan saham kepada publik, sehingga tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar dan kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan, serta informasi tentang volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. PT MRT Jakarta juga tidak menerbitkan obligasi maupun efek lainnya yang diperdagangkan kepada publik, dengan demikian tidak terdapat informasi tentang jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo, maupun peringkat obligasi/sukuk.

As of December 31, 2016, PT MRT Jakarta did not conduct a public offering, hence there are no information regarding the number of shares outstanding and market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed, the highest, lowest, and closing prices at the Stock Exchange where the shares are listed, as well as information about the trading volume of shares on the Stock Exchange where the shares are listed. PT MRT Jakarta also did not issue bonds or other securities traded publicly, thus there are no information on the number of outstanding bonds/sukuk/bond conversion, interest/reward rate, due date, and bond/sukuk rating.

Peristiwa penting

Event Highlights

Januari • January



26 Januari 2016 - Bor Antareja II Tiba di Stasiun Senayan
Mesin bor bawah tanah kedua proyek MRT Jakarta yang bernama "Antareja II" telah menembus bakal Stasiun Senayan (depan Ratu Plaza). Sebelumnya mesin bor pertama (Antareja) telah tiba lebih dulu di Stasiun Senayan pada 23 Desember 2015 yang lalu dari titik awal pengoperasian di Patung Pemuda.

January 26, 2016 - Antareja II Arrived at Senayan Station
The second tunnel boring machine of Jakarta MRT project called "Antareja II" broke through the designated Senayan Station (in front of Ratu Plaza). Earlier, the first tunnel boring machine (Antareja) arrived in Senayan Station on December 23, 2015 from the operation starting point at Patung Pemuda.

Februari • February



19 Februari 2016 - Koridor MRT di Jalan Fatmawati Memasuki Tahap Konstruksi Pemasangan Gelagar
Pada hari Kamis malam, 18 Februari 2016, sekitar Pk. 22.00 WIB, proyek MRT Jakarta telah memasuki tahapan penting selanjutnya pada pekerjaan konstruksi struktur layang MRT berupa pemasangan gelagar (*box girder*) di Jl. Fatmawati, tepatnya di depan Jl. Madrasah. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan konstruksi untuk pembangunan koridor jalur layang MRT.

February 19, 2016 - Commencement of Box Grider instalation at the MRT coridor along Jl. Fatmawati
On Thursday, February 18, 2016, approximately at 10:00 pm, MRT Jakarta project commened the next crucial stage of construction for the MRT elevated structure with the instalation of box girder along Jl. Fatmawati, in front of Jl. Madrasah.

Februari • February



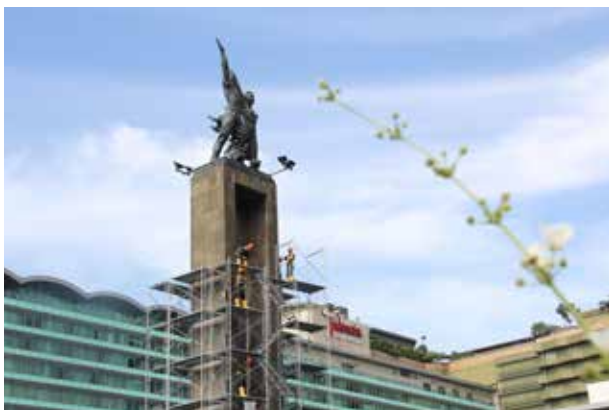
24 Februari 2016 – Bor Mustikabumi I Mulai Beroperasi dari Titik Bundaran HI
Mesin bor bawah tanah ketiga proyek MRT Jakarta yang bernama "Mustikabumi I" mulai beroperasi melakukan pembuatan terowongan jalur bawah tanah MRT menuju Stasiun Dukuh Atas (Jl. Tanjung Karang).

February 24, 2016 – Tunnel Boring Machine Mustikabumi I Started Operation from Bundaran HI Point
The third tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Mustikabumi I" started to tunnel to construct the MRT underground line from Bundaran HI station towards Dukuh Atas Station (Jl. Tanjung Karang).

Peristiwa penting

Event Highlights

Maret • March



24 Maret 2016 - Pemasangan Sistem Proteksi di Tugu Selamat Datang

Pekerjaan pemasangan scaffolding di Tugu Selamat Datang, untuk memasang sistem proteksi di tugu sebagai langkah ekstra preventif untuk menjaga struktur heritage selama pengerjaan terowongan jalur bawah tanah yang dikerjakan dengan menggunakan mesin bor (Tunnel Boring Machine) yang melintas di bawahnya.

March 24, 2016 – Protection System Installation at Tugu Selamat Datang

Scaffolding erection at Tugu Selamat Datang, to install the protection system as an additional preventive measure to maintain the heritage structure during the construction of the underground tunnel by the Tunnel Boring Machine underneath.

April • April



13 April 2016 - Penandatanganan Kontrak OMCS Proyek MRT Jakarta Fase I Lebak Bulus-Bundaran HI

Manajemen PT MRT Jakarta mengumumkan serta melakukan penandatanganan kontrak dengan JIC-JV sebagai pemenang tender untuk konsultasi *Operation & Maintenance Consulting Services* (OMCS) proyek MRT Jakarta Fase I koridor Lebak Bulus - Bundaran HI. Setelah diselesaikannya proses lelang yang dilakukan sejak Maret 2015 lalu untuk pengadaan konsultasi OMCS, terpilih Japan International Consultants for Transportation Co., Ltd. Joint Venture (JIC-JV) sebagai pemenang tender. Penandatanganan kontrak dilakukan oleh Direktur Utama PT MRT Jakarta Dono Boestami, dan Takashi Yamazaki mewakili JIC-JV; dengan disaksikan oleh perwakilan dari Dewan Komisaris PT MRT Jakarta dan perwakilan dari JICA, bertempat di kantor PT MRT Jakarta, Gedung Wisma Nusantara, Jakarta Pusat.

April 13, 2016 – Contract Signing of OMCS for MRT Jakarta Project Phase I Lebak Bulus-Bundaran HI

The management of PT MRT Jakarta announced and signed a contract with JIC-JV as the tender winner for the Operation & Maintenance Consulting Services (OMCS) of MRT Jakarta Project Phase I of corridor Lebak Bulus - Bundaran HI. After the completion of the tender process which was undertaken since March 2015 for the procurement of OMCS consultancy, Japan International Consultants for Transportation Co., Ltd. Joint Venture (JV-JIC) was elected as the fendor winner. The contract signing was performed by President Director of PT MRT Jakarta Dono Boestami and Takashi Yamazaki as representative of JIC-JV; witnessed by representatives of the Board of Commissioners of PT MRT Jakarta and representatives of JICA, at PT MRT Jakarta's office at Wisma Nusantara, Central Jakarta.

April • April



14 April 2016 - Bor Mustikabumi II mulai beroperasi dari titik Bundaran HI

Mesin bor bawah tanah keempat proyek MRT Jakarta yang bernama "Mustikabumi II" mulai beroperasi melakukan pembuatan terowongan jalur bawah tanah MRT menuju Stasiun Dukuh Atas (Jl. Tanjung Karang).

April 14, 2016 – Tunnel Boring Machine Mustikabumi II started to operation from Bundaran HI point

The fourth tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Mustikabumi II" started to tunnel to construct the MRT underground lines from Bundaran HI station towards Dukuh Atas Station (Jl. Tanjung Karang).

April • April



17 April 2016 - Bor Antareja Tiba di Stasiun MRT Istora
Mesin bor bawah tanah pertama proyek MRT Jakarta yang bernama "Antareja" berhasil menembus Stasiun Istora (depan Bursa Efek Indonesia). Semenjak dioperasikan pada 21 September 2015 dari titik awal Patung Pemuda Senayan, bor Antareja telah berhasil membuat terowongan jalur MRT bawah tanah hingga Stasiun Istora dengan total panjang 928,5 meter (Patung Pemuda menuju Stasiun Senayan sepanjang 327 meter dan Stasiun Senayan menuju Stasiun Istora sepanjang 601,5 meter).

April 17, 2016 – Tunnel Boring Machine Antareja Arrived at Istora MRT station

The first tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Antareja" successfully broke through the Istora Station (in front of the Indonesia Stock Exchange). Since the commencement of its operation on September 21, 2015 from the starting point at Patung Pemuda Senayan, Antareja had constructed MRT underground tunnel up to Istora Station with a total length of 928.5 meters (Patung Pemuda to Senayan Station at 327 meters and Senayan Station to Istora Station at 601.5 meters).

Peristiwa penting

Event Highlights

Mei • May



13 Mei 2016 - Penandatanganan MoU Antara PT MRT Jakarta dan Monash University

PT MRT Jakarta melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Institute of Railway Technology (IRT) Monash University bertempat di Pullman Hotel, Jakarta. PT MRT Jakarta dan IRT Monash University mengawali hubungan sejak kontak pertama kali pada tahun 2015, ketika Ravi Ravitharan, Direktur IRT Monash University berkunjung ke Indonesia. Saat itu, dilakukan pembahasan awal tentang kapasitas dan kemampuan yang dimiliki IRT Monash University serta rencana operasional PT MRT Jakarta di masa yang akan datang.

May 13, 2016 – MoU Signing between PT MRT Jakarta and Monash University

PT MRT Jakarta signed a Memorandum of Understanding with the Institute of Railway Technology (IRT) Monash University at Pullman Hotel, Jakarta. PT MRT Jakarta and IRT Monash University started their relationship since the first contact in 2015, when Ravi Ravitharan, the IRT Director of Monash University visited Indonesia. At that time, an initial discussion was made regarding the capacities and capabilities of IRT Monash University and the operational plan of PT MRT Jakarta in the future.

Mei • May



14 Mei 2016 - Bor Antareja II Tiba di Stasiun MRT Istora
Mesin bor bawah tanah kedua proyek MRT Jakarta yang bernama "Antareja II" berhasil menembus Stasiun Istora (depan Bursa Efek Indonesia), menyusul mesin bor bawah tanah pertama (Antareja) yang telah lebih dulu menembus Stasiun Istora pada bulan April 2016 lalu.

May 14, 2016 – Tunnel Boring Machine Antareja II Arrived at Istora MRT Station

The second tunnel boring machine of Jakarta MRT project called "Antareja II" successfully broke through the Istora Station (in front the Indonesia Stock Exchange), following the first tunnel boring machine (Antareja) which had already broke through Istora Station in April 2016.

Juni • June

1 Juni 2016 - Tanggal dimulainya jasa konsultasi (*Commencement Date*) *Operation and Maintenance Consulting Services* (OMCS) oleh konsultan *Operation and Maintenance Consulting Services for Jakarta MRT* (OMCJ) Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association. OMCS merupakan inti dari proses pengoperasian kereta MRT Jakarta, yang mencakup persiapan terkait peraturan dan pedoman untuk operasi dan pemeliharaan, hingga pengelolaan saat kereta MRT Jakarta mulai beroperasi.

June 1, 2016 - The commencement date of *Operation and Maintenance Consulting Services* (OMCS) by *Operation and Maintenance Consulting Services for Jakarta MRT* (OMCJ) consultant, Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association. OMCS is the core of MRT Jakarta train operation process, which includes preparation of regulations and guidelines related to the operation and maintenance until the management as MRT Jakarta train commence its operation.



14 Juni 2016 - Bor Mustikabumi I Tiba di Stasiun Dukuh Atas

Mesin bor bawah tanah ketiga proyek MRT Jakarta yang bernama "Mustikabumi I" telah menembus (*breakthrough*) Stasiun Dukuh Atas (Jl. Tanjung Karang), semenjak dioperasikan pada 24 Februari 2016 lalu dari Stasiun Bundaran HI, dengan total panjang terowongan ± 682,5 meter.

June 14, 2016 – Tunnel Boring Machine Mustikabumi I Arrived at Dukuh Atas station

The third tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Mustikabumi I" broke through Dukuh Atas Station (Jl. Tanjung Karang), since it started to operate on February 24, 2016 from Bundaran HI Station with a total length of ±682.5 meters tunnel.

Juni • June



22 Juni 2016 - Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan *Entrance* dan *CT/VT* Stasiun Bawah Tanah MRT Jakarta di Titik Senayan, Istora, Bendungan Hilir dan Setiabudi

Saat memasuki tahapan pekerjaan pembangunan pintu masuk (*entrance*) serta *Cooling Tower/Ventilation Tower* (*CT/VT*), maka dilakukan pergeseran area kerja dari yang sebelumnya berada di tengah (*median*) jalan bergeser ke area pedestrian. Stasiun MRT Senayan menjadi tahapan awal atas pelaksanaan proses ini, yang kemudian diikuti oleh stasiun-stasiun lainnya.

June 22, 2016 - Traffic Management for *Entrance* and *CT/VT* Works of MRT Jakarta Underground Station at Senayan, Istora, Bendungan Hilir and Setiabudi Point

Upon entering the stage of construction of the *entrance* and *Cooling Tower/Ventilation Tower* (*CT/VT*), the work area was shifted from the *median* to the pedestrian area. MRT Senayan Station became the initial stage of this process, which then followed by other stations.

Peristiwa penting

Event Highlights

Juli • July

**22 Juli 2016** - Pembongkaran Lahan di Jalan Batan Lebak Bulus Jakarta Selatan

Pembongkaran 6 (enam) bidang lahan di Jl. Batan, Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebagai proses lanjutan dari kesepakatan mediasi pinjam pakai pada tanggal 20 Juli 2016 antara Walikota Jakarta Selatan, Unit Pengadaan Tanah Dinas Bina Marga Jakarta, Badan Pertanahan Nasional Jakarta Selatan, PT MRT Jakarta dan pemilik lahan. PT MRT Jakarta mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam upaya ini, yaitu: Walikota Jakarta Selatan beserta jajarannya, Kepala Unit Pengadaan Tanah Dinas Bina Marga Jakarta, BPN Jakarta Selatan, dan juga dukungan Warga.

July 22, 2016 - Demolition at Jalan Batan Lebak Bulus South Jakarta

Demolition of 6 (six) land area at Jl. Batan, Lebak Bulus, South Jakarta was a continuation from the mediation of lend-use agreement on July 20, 2016 between the South Jakarta Mayor, Land Procurement Unit of Jakarta Highways Department, South Jakarta National Land Agency, PT MRT Jakarta and the land owner. PT MRT Jakarta thanked all the parties involved in this effort, namely: South Jakarta Mayor and his officials, Head of Land Acquisition Unit of Highways Department Jakarta, South Jakarta National Land Agency, and also the support from surrounding residents.

Juli • July

28 Juli 2016 – Penandatanganan Kontrak Jasa Konsultansi *Business Plan Non Farebox* dan *Property* Proyek MRT Jakarta Fase I Lebak Bulus-Bundaran HI

Manajemen PT MRT Jakarta melakukan penandatanganan kontrak dengan Roland Berger Tusk-JO sebagai pemenang tender untuk konsultansi *Business Plan Non Farebox & Property* sepanjang koridor Fase I MRT Jakarta Lebak Bulus – Bundaran HI. Penandatanganan kontrak dilakukan oleh Direktur Utama PT MRT Jakarta, Dono Boestami dan Direktur Utama Roland Berger Tusk-JO, Thomas Koltz. Sebagai informasi, Roland Berger Tusk-JO merupakan Joint Operation (JO) dari PT Roland Berger Strategy Consultants dan PT Tusk Advisory.

July 28, 2016 – Contract Signing of Consultancy Services for *Business Plan Non Farebox* and *Property* of MRT Jakarta project Phase I Lebak Bulus-Bundaran HI

The management of PT MRT Jakarta signed a contract with Roland Berger Tusk-JO as the tender winner for consultancy for *Business Plan Non farebox & Property* along the MRT Jakarta Phase I Lebak Bulus - Bundaran HI corridor station. President Director of PT MRT Jakarta, Dono Boestami and Managing Director of Roland Berger Tusk-JO, Thomas Koltz performed the contract signing. Roland Berger Tusk-JO is a Joint Operation (JO) from PT Roland Berger Strategy Consultants and PT Tusk Advisory.

Agustus • August



8 Agustus 2016 - Koridor MRT di Jalan Sisingamangaraja Memasuki Tahap Konstruksi Pemasangan Gelagar
Proyek MRT Jakarta memasuki tahapan penting selanjutnya pada pekerjaan konstruksi struktur layang MRT paket kontrak CP 103 berupa pemasangan gelagar (box girder) di Jl. Sisingamangaraja, tepatnya di depan Masjid Al-Azhar.

August 8, 2016 – Commencement of the Box Grider Instalation at the MRT Corridor along Jalan Sisingamangaraja
MRT Jakarta project commened the next important stage in MRT elevated section under contract package CP 103 by installing construction of box girder along Jl. Singamangaraja, in front of Al-Azhar Mosque.

Agustus • August



31 Agustus 2016 - Serah Terima Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi PT MRT Jakarta

Pada tanggal 31 Agustus 2016, dilaksanakan serah terima jabatan Dewan Komisaris dan Direksi PT MRT Jakarta yang berlangsung di kantor PT MRT Jakarta, Thamrin, Jakarta Pusat. Sebagaimana tertuang dalam keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT MRT Jakarta tanggal 24 Agustus 2016, dimana ditetapkan Prasetyo Boeditjahjono sebagai Komisaris menggantikan Hermanto Dwiatmoko dan Yusmada Faizal sebagai Komisaris menggantikan Sarwo Handayani serta Silvia Halim sebagai Direktur Konstruksi menggantikan Mohammad Nasyir.

Acara dihadiri Plh. Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah dan Penanaman Modal (BPBUMD & PM) Provinsi DKI Jakarta, PD Pasar Jaya, Komisaris, Direksi serta Kepala Divisi dan Departemen PT MRT Jakarta.

August 31, 2016 - The Handover of Positions of PT MRT Jakarta's Board of Commissioners and Board of Directors

On August 31, 2016, the handover of positions of PT MRT Jakarta's Board of Commissioners and Board of Directors was executed in PT MRT Jakarta after at Thamrin, Central Jakarta. As started in the Circular Decision of shareholders of PT MRT Jakarta dated August 24, 2016, Prasetyo Boeditjahjono was appointed as Commissioner replacing Herman Dwiatmoko, Yusmada Faizal as Commissioner replacing Sarwo Handayani, and Silvia Halim as Construction Director replacing Mohammad Nasyir.

The event was attended by Acting. Head of the Regional Owned Enterprises Development and Investment (BPBUMD & PM) of DKI Jakarta Province, PD Pasar Jaya, Commissioners, Directors and Division and Department Head of PT MRT Jakarta.

Peristiwa penting

Event Highlights

September • September



28 September 2016 - Bor Antareja Tiba di Stasiun MRT Bendungan Hilir

Mesin bor bawah tanah pertama proyek MRT Jakarta yang bernama "Antareja" berhasil menembus Stasiun Bendungan Hilir (depan gedung Wisma Sudirman). Semenjak dioperasikan pada 21 September 2015 dari titik awal Patung Pemuda Senayan, bor Antareja telah berhasil membuat terowongan jalur MRT bawah tanah hingga Stasiun Bendungan Hilir dengan total panjang 2.032,5 meter (Patung Pemuda menuju Stasiun Senayan sepanjang 327 meter, Stasiun Senayan menuju Stasiun Istora sepanjang 607,5 meter, dan Stasiun Istora menuju Stasiun Bendungan Hilir sepanjang 1.098 meter).

September 28, 2016 – Tunnel Boring Machine Antareja Arrived at Bendungan Hilir MRT Station

The first tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Antareja" successfully broke through Bendungan Hilir Station (in front of Wisma Sudirman). Since the commencement of its operation on September 21, 2015 from the starting point at Patung Pemuda Senayan, Antareja had constructed MRT underground tunnel up to Bendungan Hilir Station with a total length of 2,032.5 meters (Patung Pemuda toward Senayan Station at 327 meters, Senayan Station to Istora Station at 607.5 meters, and Istora station to Bendungan Hilir Station at 1,098 meters).



30 September 2016 - Kunjungan Presiden RI dan Gubernur Provinsi DKI Jakarta ke Stasiun MRT Dukuh Atas. Peninjauan Presiden RI Joko Widodo dan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama ke lokasi proyek MRT Jakarta di Stasiun Dukuh Atas, Jakarta Pusat.

September 30, 2016 - The President of Republic of Indonesia and Governor of DKI Jakarta's visit to Dukuh Atas MRT Station.

The President of Republic of Indonesia, Joko Widodo and Governor of Jakarta Province, Basuki Tjahaja Purnama visited the location of MRT Jakarta project at Dukuh Atas Station, Central Jakarta.

Oktober • October

**17 Oktober 2016** - Serah Terima Jabatan Direksi PT MRT Jakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2016 dilaksanakan serah terima jabatan Direksi PT MRT Jakarta yang berlangsung di kantor PT MRT Jakarta, Thamrin, Jakarta Pusat. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT MRT Jakarta tanggal 14 Oktober 2016, dimana ditetapkan William P. Sabandar sebagai Direktur Utama menggantikan Dono Boestami dan Agung Wicaksono sebagai Direktur Operasi dan Pemeliharaan menggantikan Mohamad Nasyir. Acara dihadiri oleh Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah dan Penanaman Modal (BPBUMD & PM) Provinsi DKI Jakarta, PD Pasar Jaya, Komisaris, Direksi serta Kepala Divisi dan Departemen PT MRT Jakarta.

October 17, 2016 - The Handover of positions of PT MRT Jakarta's Board of Directors

On October 17, 2016, the handover position of the Board of Directors of PT MRT Jakarta was executed, took place at PT MRT Jakarta office at Thamrin, Central Jakarta. As stated in the Circular Decision of Shareholders of PT MRT Jakarta on October 14, 2016, which appointed William P. Sabandar as President Director replacing Dono Boestami and Agung Wicaksono as Operations and Maintenance Director replacing Mohamad Nasyir. Head of Regional Owned Enterprises Development and Investment (BPBUMD & PM) of DKI Jakarta Province, PD Pasar Jaya, Commissioners, Directors and Division and Department Head of PT MRT Jakarta attended the event.

**19 Oktober 2016** - Bor Antareja II Tiba di Stasiun Bendungan Hilir

Mesin bor bawah tanah kedua proyek MRT Jakarta yang bernama "Antareja II" telah menembus (*breakthrough*) Stasiun Bendungan Hilir, semenjak dioperasikan pada 6 Oktober 2015 lalu dari Patung Pemuda Senayan, dengan total panjang terowongan yang telah dibuat per 19 Oktober 2016 pagi \pm 2.028 meter.

October 19, 2016 - Tunnel Boring Machine Antareja II Arrived at Bendungan Hilir Station

The second tunnel boring machine of MRT Jakarta project called "Antareja II" has successfully broke through Bendungan Hilir Station, since it started to operate on October 6, 2015 from Patung Pemuda Senayan, and has made \pm 2,028 meters of tunnels by October 19, 2016 morning.

Oktober • October



27 Oktober 2016 - Pertemuan mediasi warga dengan TGUPP serta PT MRT Jakarta dalam rangka Percepatan Pembebasan Lahan untuk Kepentingan Proyek MRT Jakarta

Pertemuan mediasi warga Haji Nawi Kelurahan Gandaria Selatan dan Kelurahan Cipete Selatan dengan Tim Gubernur Untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP) serta PT MRT Jakarta dalam rangka percepatan pembebasan lahan untuk kepentingan proyek MRT Jakarta. Dalam hal ini, PT MRT Jakarta sebagai fasilitator.

October 27, 2016 – Mediation Meeting between with TGUPP and PT MRT Jakarta in order to Accelerate Land Acquisition for the MRT Jakarta project

Mediation meeting of property owners of Haji Nawi Village, South Gandaria Subdistrict and South Cipete Subdistrict with Governor Team for Development Acceleration (TGUPP) and PT MRT Jakarta in order to expedite the land acquisition for the Jakarta MRT project.

November • November



9 November 2016 - Anti-vibrasi Bantalan Tiba di Jakarta. “Anti-vibration Sleeper”, sebagai salah satu komponen konstruksi trackwork MRT Jakarta telah tiba di Jakarta.

November 9, 2016 - Anti-vibration Sleeper Arrived in Jakarta

“Anti-vibration Sleeper”, as one component of trackwork construction of MRT Jakarta has arrived in Jakarta.

Desember • December



1 Desember 2016 - "Mock-up review kereta" di Toyokawa, Jepang.

Turut serta dalam kunjungan ini jajaran Direktur Sarana Kementerian Perhubungan RI dan perwakilan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Mock Up kereta (*rolling stock*) MRT yang telah selesai dibuat akan ditinjau aspek estetikanya baik Exterior maupun Interior.

December 1, 2016 - "Rolling Stock mock-up review" in Toyokawa, Japan.

Board of Directors of Facility of Ministry of Transportation and representatives of DKI Jakarta Provincial Government were also participating in this visit. Mock Up trains (*rolling stock*) of MRT that has been produced will be reviewed in terms of aesthetic aspects, both Exterior and Interior.



21 Desember 2016 - Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Antara PT MRT Jakarta dan PT PLN Persero Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta, Silvia Halim, dan General Manager PLN Distribusi Jakarta Raya (Disjaya), Syamsul Huda, hari ini melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) di kantor PT MRT Jakarta.

Perjanjian jual beli ini memiliki arti yang besar bagi kedua belah pihak karena menjamin ketersediaan listrik untuk operasional MRT Jakarta secara keseluruhan tanpa terputus dan menjamin adanya pemeliharaan sistem yang baik dari PT PLN (Persero).

Sebagai informasi, suplai listrik untuk operasional sistem MRT yang dimaksud mencakup suplai listrik untuk jalur kereta, stasiun serta depo MRT dari Lebak Bulus hingga Bundaran HI. Kerja sama antara PT MRT Jakarta dan PT PLN (Persero) ini adalah bagian dari penyelesaian pekerjaan konstruksi MRT Jakarta koridor Selatan – Utara Fase 1 (Lebak Bulus – Bundaran HI).

December 21, 2016 - The signing of Power Purchase Agreement between PT MRT Jakarta and PT PLN Persero PT MRT Jakarta Construction Director, Silvia Halim, and PLN General Manager of Jakarta Raya Distribution (Disjaya), Syamsul Huda, signed the Power Purchase Agreement (SPJBTL) at PT MRT Jakarta's office.

This agreement has great significance for both parties because it ensures the availability of power supply for the entire operation of MRT Jakarta without interruption and ensures the good system maintenance by PT PLN (Persero).

For information, the supply of power for the operation of MRT system encompasses the supply of electricity for the train line, stations and MRT depot from Lebak Bulus to Bundaran HI. Cooperation between PT MRT Jakarta and PT PLN (Persero) is part of the completion of MRT Jakarta South - North corridor Phase 1 (Lebak Bulus - Bundaran HI).

Peristiwa penting

Event Highlights

Desember • December



22 Desember 2016 - Pembayaran pembebasan lahan oleh Dinas Perhubungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk area depo Proyek MRT Jakarta di kantor BPN Jakarta Selatan.

Pada tanggal yang sama telah dimulai pembayaran pembebasan lahan oleh Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk Area Koridor dan Stasiun MRT. Pembayaran lahan oleh Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk 38 bidang, antara lain: area Koridor RA. Kartini, Koridor Pasar Jumat, Koridor Fatmawati, Stasiun Fatmawati, Stasiun Cipete Raya, Stasiun Haji Nawi dan Stasiun Blok A. Sisa bidang lainnya akan dibayar pada periode 23 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2016.



December 22, 2016 - Payment of land acquisition by the Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government for depot area of MRT Jakarta Project in South Jakarta BPN office.

Payment of Land by the Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government for Corridor and MRT Station Area. Payment of land by the Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government for 38 plot, among others: area of RA. Kartini Corridor, Pasar Jumat Corridor, Fatmawati Corridor, Fatmawati Station, Cipete Raya Station, Haji Nawi Station and Blok A Station. The remainder will be paid within the period of December 23, 2016 until December 31, 2016.

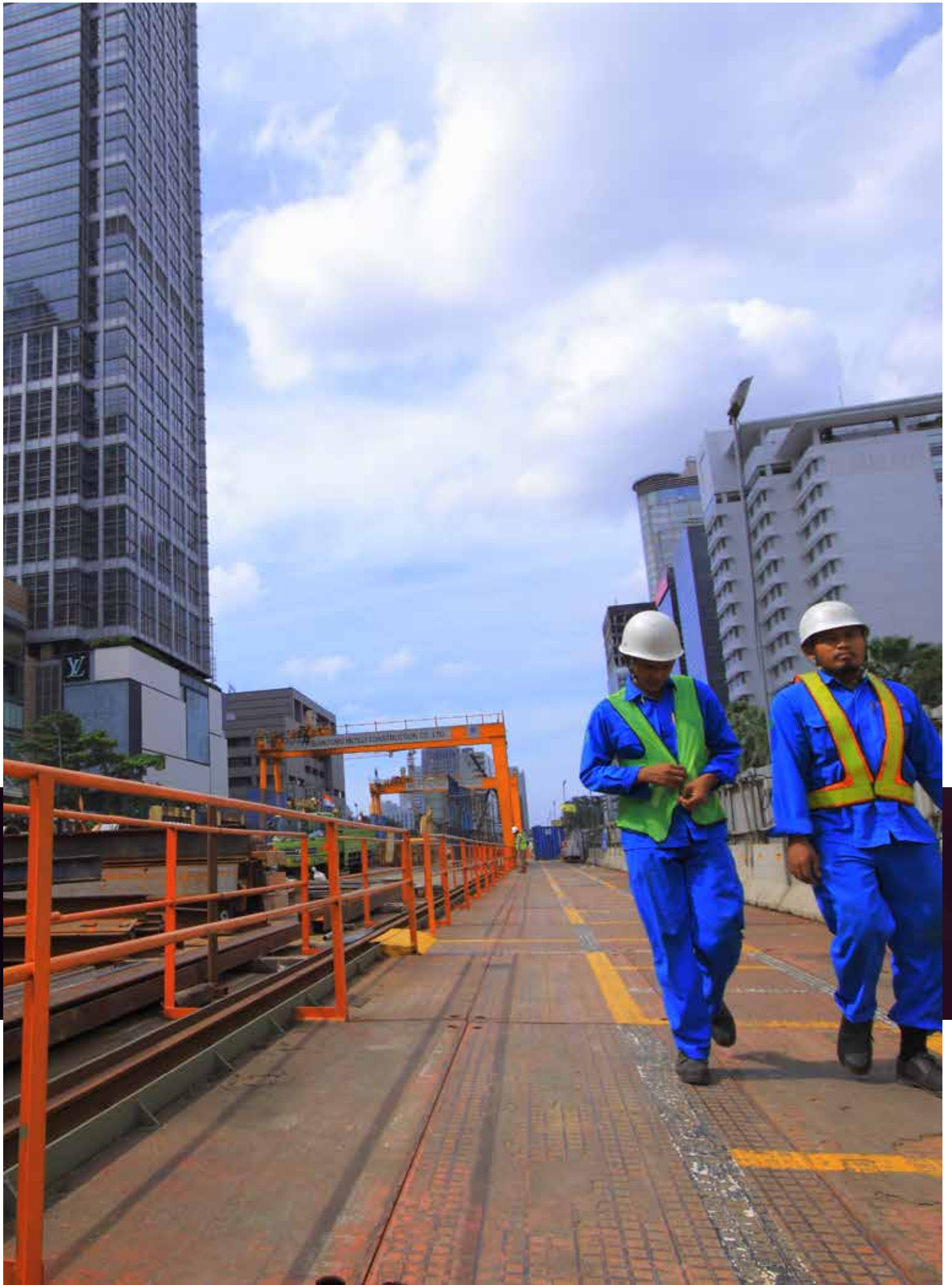


29 Desember 2016 - Perubahan Desain Muka Rolling Stock MRT. Adanya rencana akan perubahan desain diperlukan agar muka Rolling Stock terlihat lebih modern dengan lengkungan yang halus sehingga terlihat dinamis dan juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat Jakarta atas kereta MRT Jakarta yang pertama ini. Perubahan desain yang akan dilakukan tentunya dengan didasari pertimbangan Limitasi Teknis dan Dampak Perubahan yang akan terjadi.

December 29, 2016 - Plan to Change Front Design of MRT Rolling Stock.

The plan for design change was necessary in order to make the front part of Rolling Stock be more modern with smooth curvature so it looks dynamic and interesting, thus enhance the pride of Jakarta's people over the MRT Jakarta train. The design changes to be made of course, with considerations on Technical Limitations and Impact of Changes.





BREAKING THROUGH THE FRONTIER



Laporan Manajemen Management Report



Penyelesaian lahan prioritas telah membuka jalan bagi proyek pembangunan MRT Jakarta untuk dapat mempercepat progres kemajuan, hingga akhirnya mampu menghadirkan moda transportasi publik ini tepat waktu.

The settlement of priority land areas has paved the way for the acceleration of MRT Jakarta construction, leading to the timely operation of this public transportation mode.



Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report



“Pengawasan Menyeluruh”

Sebagai mitra Direksi yang bertugas mengelola proyek pembangunan MRT Jakarta, Dewan Komisaris memiliki tugas moral untuk memberikan pengawasan dan arahan di seluruh aspek bidang.

“Thorough Supervision”

As a partner of the Board of Directors, which is in charge of managing the development of MRT Jakarta project, the Board of Commissioners has a moral duty to provide supervision and guidance in all aspects.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Di penghujung tahun 2016 kita boleh bernapas lega atas kemajuan pembangunan *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta. Moda transportasi darat perkotaan yang ditunggu oleh banyak pihak ini telah meletakkan fondasi paling dasar perkembangan kemajuan pembangunan, yaitu pembebasan lahan. Kita patut berbangga atas kerja sama yang terjalin dengan baik antara berbagai pemangku kepentingan, baik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan seluruh jajarannya sebagai pihak yang paling berkepentingan terhadap percepatan pembangunan proyek MRT Jakarta, Pemerintah Pusat yang turut memberikan dukungan melalui Kementerian terkait, hingga beberapa instansi dan berbagai elemen yang turut berperan dalam menjawab tantangan pembebasan lahan. Izinkan Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas kerja sama yang lebih baik.

Pentingnya percepatan proyek pembangunan MRT Jakarta bukan sekadar persoalan target pemerintah dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat, lebih dari itu, kehadiran MRT Jakarta akan menjadi tonggak sejarah baru terkait manajemen transportasi publik, khususnya di ibu kota Jakarta. MRT Jakarta diharapkan mampu menjawab sebagian problem kemacetan yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan perekonomian. Selain itu, MRT Jakarta akan menjadi *pilot project* bagi pengembangan moda transportasi darat di kota-kota besar di Indonesia, yang dapat diadopsi demi kemajuan perekonomian dan peradaban kota-kota di Indonesia.

Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Apresiasi Terhadap Kinerja Direksi

Prinsip Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia dilakukan dengan menempatkan 2 (dua) badan yang saling bersinergi, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi bertugas mengelola jalannya perusahaan, sementara Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan dan pemberian arahan, serta memberikan nasihat, bila diminta.

Sama halnya dengan Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, melakukan tugas pengawasan secara menyeluruh. Beberapa hal yang menjadi fokus pengawasan

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

At the end of 2016, we should be relieved on the construction progress of *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta. The urban land transport modes that has been awaited by many parties, have laid the most basic foundation of the progress in a construction project, namely the land acquisition. We should be proud of the well-established cooperation between a variety of stakeholders in Jakarta, namely DKI Jakarta Provincial Government and all its officials as the most relevant stakeholders on the acceleration of MRT Jakarta MRT construction project, the central government which provides support through related ministries, as well as several institutions and various elements that contributed in handling the challenges related to land issues. To that end, allow the Board of Commissioners to express our gratitude for a better cooperation.

The importance of accelerating the construction of MRT Jakarta is not just a matter of government targets and performance accountability to the public. More than that, the presence of MRT Jakarta will be a new milestone in the management of urban transport, especially in the capital city of Jakarta. MRT Jakarta is expected to address some problems of congestion which has impacts on the economic growth. In addition, MRT Jakarta will be the pilot project for the development of land transport modes in major cities in Indonesia, that can be adopted for the sake of economic progress and civilization of other cities in Indonesia.

The Supervisory Function of the Board of Commissioners and Appreciation upon the Board of Directors Performance

Principle of Limited Liability Company (PT) in Indonesia is done by placing 2 (two) board in a synergy, namely the Board of Directors and Board of Commissioners. The Board of Directors is in charge of managing the course of the Company, while the Board of Commissioners performs supervisory tasks on the management carried out by the Board of Directors.

Similar with the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee to conduct supervision duties thoroughly. Some issues that have been

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris pada tahun 2016 meliputi:

1. Anggaran, administrasi keuangan dan *Variation Order*
2. Pelaksanaan proyek
3. Pembebasan lahan
4. Pelaporan, korespondensi, dan perjanjian
5. Tata kota dan pengelolaan kawasan
6. Kantor Perusahaan
7. SDM dan struktur organisasi Perusahaan
8. Komite lain di Lingkungan Dewan Komisaris

Keseluruhan aspek di atas menuntut kerja sama yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris, terutama terkait tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam rangka menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam membangun MRT Jakarta. Tugas pengawasan menyeluruh bukan lagi hanya memberikan masukan, namun juga mengupayakan gagasan tentang bagaimana Direksi mampu menghadirkan jawaban dan solusi atas tantangan-tantangan tersebut.

Seperti *Variations Order (VO)* yang dituntut oleh kontraktor, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk secara intensif membangun komunikasi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Dengan kerja sama semacam ini, Dewan Komisaris berharap agar proses pengelolaan dan proses pengawasan dapat berjalan beriringan demi keberhasilan pembangunan MRT Jakarta.

Penilaian terhadap kinerja Direksi terutama disandarkan pada pencapaian realisasi terhadap target pembangunan MRT Jakarta. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai pencapaian 49,46 persen dari total 100 persen penyelesaian pembangunan, atau 1,68 persen di atas rencana pembangunan tahun 2016 yang sebesar 47,78 persen, adalah pencapaian yang baik. Direksi telah menunjukkan komitmen dan dedikasinya, terutama berkenaan dengan pembebasan lahan. Direksi – bersama-sama dengan Dewan Komisaris telah berupaya mempertemukan berbagai pihak pengambil keputusan tentang pembebasan lahan yang dibutuhkan MRT Jakarta dengan hasil yang memuaskan.

the focus of supervision of the Board of Commissioners in 2016 including:

1. Budget, financial administration and *Variation Order*
2. Implementation of the project
3. Land acquisition
4. Reporting, correspondence and agreements
5. Urban planning and area management
6. The Company's office
7. HR and organizational structure of the Company
8. Other committees under the Board of Commissioners

All above aspects require good cooperation between the Board of Directors and the Board of Commissioners, primarily related to the follow-up that should be done in order to answer the challenges that arise in developing MRT Jakarta. Thorough supervisory duty is no longer merely providing input, but the Board of Commissioners is also search for ideas that will enable the Board of Directors to produce answers and solutions to these challenges.

Such as the *Variation Order (VO)* demanded by contractors, the Board of Commissioners encouraged the Board of Directors to establish intense communications with the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) and the Financial and Regional Assets Management Board (BPKAD). With this kind of cooperation, the Board of Commissioners hopes that the management and monitoring processes can go hand in hand for the success of MRT Jakarta development.

Assessment upon the performance of the Board of Directors is mainly based on the realization of development targets of MRT Jakarta. Overall, the Board of Commissioners considers that the achievement of 49.46% of the total 100% completion of construction, or 1.68% above the development plan in 2016 which amounted to 47.78%, is a good achievement. The Board of Directors has demonstrated commitment and dedication, especially related to land acquisition. The Board of Directors –together with the Board of Commissioners– have sought to bring together the various decision makers regarding the acquisition of land that are required by MRT Jakarta, with satisfactory results.

Pandangan atas Prospek Pembangunan MRT Jakarta yang Disusun oleh Direksi

Pasca pembebasan lahan sebanyak 136 bidang, Direksi berencana untuk melakukan percepatan pembangunan MRT Jakarta. Pembebasan lahan pada tahun 2016 ini bukan hanya menjawab persoalan mendasar tentang pembangunan MRT Jakarta, namun juga menjadi motivasi bagaimana menyelesaikan persoalan melalui musyawarah dan mufakat. Dengan demikian, target pengoperasian MRT Jakarta pada tahun 2019 yang dicanangkan oleh pemerintah bukanlah menjadi hal yang mustahil.

Di samping itu, berbagai persiapan mendasar terkait Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta yang mulai dilakukan Direksi pada tahun 2016 akan mulai berjalan pada tahun 2017. Persiapan regulasi, sumber daya manusia, sistem, hingga kepastian pasokan listrik oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan menjadi batu pijakan bagi Direksi untuk melakukan percepatan pembangunan MRT Jakarta. Dewan Komisaris memandang penunjukan konsultan untuk persiapan Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta adalah hal yang akan membantu Direksi untuk merumuskan sistem Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta yang berkelanjutan.

Perencanaan usaha yang juga mulai dirintis Direksi pada tahun 2016 akan membantu MRT Jakarta untuk meletakkan skema bisnis yang akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Perencanaan usaha MRT Jakarta tentu mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk kelayakan target pasar konsumen pengguna moda transportasi MRT Jakarta, sehingga pengembangan usaha juga akan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

Penilaian atas Kinerja Organ Penunjang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Ketiga organ penunjang ini baru dibentuk pada awal tahun 2016. Komite Audit berperan aktif dalam melakukan pengawasan, khususnya terkait audit atas laporan keuangan dan operasional Perusahaan. Program kerja Komite Audit di sepanjang tahun 2016 melingkupi pengawasan atas kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2015, melakukan kajian dan evaluasi atas

Views on the Prospect of MRT Jakarta Development Compiled by the Board of Directors

After the acquisition of 136 areas of land, the Board of Directors is planning to accelerate the development of MRT Jakarta. The acquisition of land in 2016 was not only to answer fundamental questions about the construction of MRT Jakarta, but has become a motivation on how to solve problems through deliberation. Thus, the target of operational commencement of MRT Jakarta in 2019 that has been set by the government has appeared to be possible.

In addition, various fundamental preparations related to Operation and Maintenance of MRT Jakarta that has been started in 2016 by the Board of Directors will begin running in 2017. Preparation of regulations, human resources, systems, to assurance of electricity supply by the State Electricity Company (PLN) will be a steppingstone for the Board of Directors to accelerate the development of MRT Jakarta. For the Board of Commissioners, the appointment of consultants for preparation of MRT Jakarta's Operation and Maintenance would help the Board of Directors to formulate a sustainable system of MRT Jakarta's Operation and Maintenance.

Business Planning has also initiated by the Board of Directors in 2016, and this would help the Company to laydown a business scheme that will provide added value for shareholders. Business Planning of MRT Jakarta certainly considers various dimensions, including the feasibility of consumer target market of users of MRT Jakarta transportation modes. Thus, the business development will also has an added value for society.

Performance Appraisal on Supporting Organs of the Board of Commissioners

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. These supporting organs were newly formed in early 2016. The Audit Committee plays an active role in monitoring, particularly related to the audit of financial statements and operations of the Company. The work program of the Audit Committee during 2016 including monitored the progress of 2015 financial statements audit, conducted a review and evaluation on the Term of Reference

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Kerangka Acuan Kerja pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik tahun 2016, pengawasan pelaksanaan audit internal oleh unit *Internal Audit*, pengawasan penerapan *Good Corporate Governance* Perusahaan, dan evaluasi Rencana Audit Internal tahun 2017. Dengan pelaksanaan program kerja tersebut, Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pandangan dan masukan terkait berbagai aspek tentang pengelolaan Perusahaan oleh Direksi.

Sementara Komite Pemantau Risiko yang berfungsi melakukan pengawasan dalam pengelolaan risiko Perusahaan memiliki hubungan kerja tidak langsung dengan Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko Perusahaan. Tugas pengawasan manajemen Risiko ini diharapkan mampu memberikan masukan terkait profil risiko yang dihadapi MRT Jakarta, proses mitigasi yang dilakukan, serta evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan Perusahaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perusahaan melakukan pergantian Dewan Komisaris pada tanggal 24 Agustus 2016, yaitu dengan mengganti Sarwo Handayani dengan Yusmada Faizal, dan mengganti Hermanto Dwiatmoko dengan Prasetyo Boeditjahjono.

Penutup

Menjawab persoalan dengan kebersamaan akan menjadi akar yang kuat bagi perjalanan MRT Jakarta ke depan. Secara khusus, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Badan Pertanahan Nasional (BPN), serta Walikota Jakarta Selatan, yang telah berperan penting dalam proses pembebasan lahan bagi pembangunan MRT Jakarta. Kepada Pemerintah Pusat dan Kementerian Perhubungan, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi setinggi tingginya atas dukungan regulasi sebagai dasar pengoperasian MRT Jakarta di masa mendatang.

of procurement services for public accounting firm in 2016, supervised the implementation of internal audit by the Internal Audit unit, supervised GCG implementation and evaluated the Internal Audit Plan for 2017. With the implementation of those work programs, the Audit Committee has assisted the Board of Commissioners in providing insight and input related to various aspects of the Company's management by the Board of Directors.

While the Risk Monitoring Committee, which is in charge to supervise the risk management of the Company, has no direct working relationship with the Risk Management Committee and the Risk Management Division. The task of risk management monitoring is expected to provide input related to the risk profile faced by MRT Jakarta, the mitigation process, and the evaluation of the effectiveness of risk management performed by the Company.

Changes in the Board of Commissioners Composition

Through the decision of General Meeting of Shareholders (GMS), the Company changed the composition of the Board of Commissioners on August 24, 2016, in which Sarwo Handayani was replaced by Yusmada Faizal, and Herman Dwiatmoko was replaced by Prasetyo Boeditjahjono.

Closing Remarks

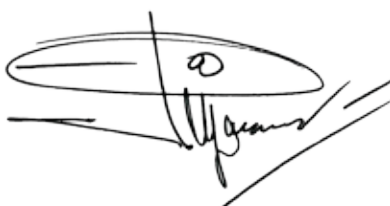
Answering problems with togetherness will be a strong root for the journey of MRT Jakarta ahead. In particular, the Board of Commissioners would like to express gratitude to DKI Jakarta Provincial Government, Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government, Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government, the National Land Agency (BPN), and Mayor of South Jakarta, whom has undertaken an important role in the process of land acquisition for the construction of MRT Jakarta. To the Central Government and the Ministry of Transportation, the Board of Commissioners is sending highest appreciation for the support regarding regulations as the basis for the operation of MRT Jakarta in the future.

Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi yang telah menunjukkan kemitraan dalam pengelolaan dan pengawasan bersama Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners would also like to send appreciation and gratitude to the Board of Directors that have demonstrated a partnership in the management and supervision together with the Board of Commissioners.

Dengan kerja sama yang baik, Dewan Komisaris memiliki optimisme bahwa proyek pembangunan MRT Jakarta akan dapat berjalan lancar.

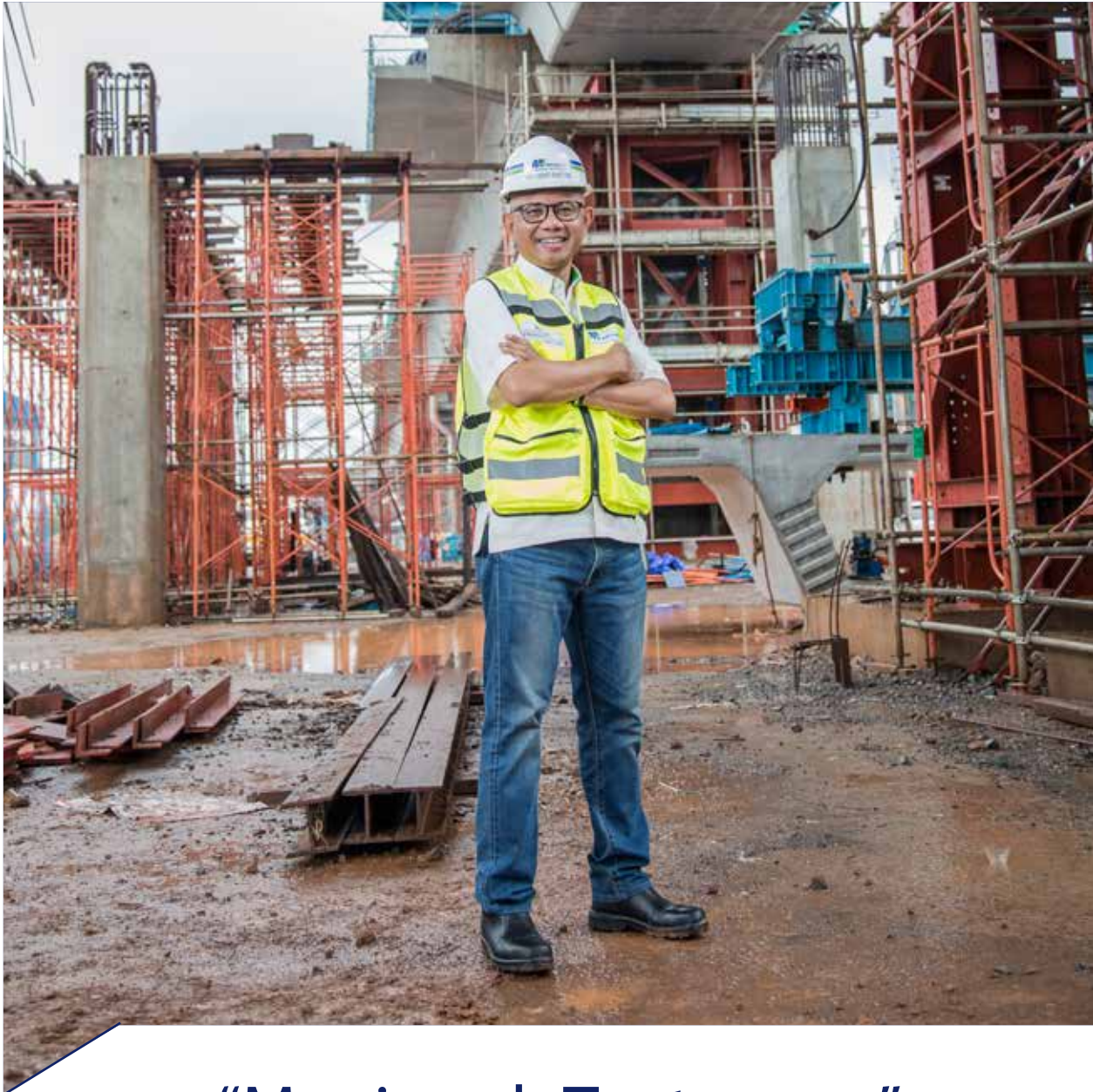
With such great cooperation, the Board of Commissioners has the optimism that the development of MRT Jakarta will run smoothly.



Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Laporan Direksi

The Board of Directors Report



“Menjawab Tantangan”

Berbagai tantangan pelaksanaan diatasi sepanjang tahun 2016 dalam rangka memastikan pengoperasian MRT Jakarta secara komersial dapat dilakukan tepat waktu.

“Answering the Challenge”

Throughout 2016, various challenges has been managed to be overcome in order to ensure the commercial operation of MRT Jakarta can be performed on time.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama, izinkan saya sebagai wakil dari Dewan Direksi PT MRT Jakarta menyampaikan rasa bangga atas pencapaian *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta pada tahun 2016. MRT Jakarta bukan hanya berupaya menghadirkan moda transportasi publik di Ibu kota, tetapi juga menjadi bagian dari solusi terintegrasi bagi masalah kemacetan kota ini, serta upaya meningkatkan kualitas hidup warganya. Mobilitas yang lebih tinggi sehingga memberikan nilai tambah bagi perekonomian Jakarta, termasuk melalui sektor komersial yang dapat dikembangkan di sepanjang jalur MRT Jakarta. Harapannya, MRT Jakarta dapat menjangkau seluruh wilayah yang telah direncanakan sesuai dengan target, bahkan menjadi contoh dan pembelajaran bagi pengembangan moda transportasi publik di provinsi lain di Indonesia.

Tahun 2016 merupakan periode penting bagi perkembangan pembangunan MRT Jakarta. Pasca peletakan batu pertama oleh Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2013, pembangunan MRT Jakarta terkendala persoalan lahan, padahal ketersediaan lahan merupakan kebutuhan paling mendasar dalam pembangunan jalur MRT Jakarta. MRT Jakarta mengupayakan pembebasan seluruh lahan prioritas dapat diselesaikan pada bulan Desember 2016 agar seluruh proses pembangunan dapat berjalan sesuai rencana dan tidak berhenti.

Tugas Pokok PT MRT Jakarta

Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan dan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta, sebagaimana terakhir kali diubah oleh Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2013, Perusahaan memiliki 3 (tiga) cakupan tugas pokok terkait moda transportasi MRT Jakarta, yaitu:

1. Pembangunan Prasarana, Pengoperasian Prasarana, Perawatan Prasarana, dan Pengusahaan Prasarana MRT Jakarta;
2. Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum Perkotaan yang meliputi Pembangunan Sarana, Pengoperasian Sarana, Perawatan Sarana, dan Pengusahaan Sarana MRT Jakarta;

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

First, allow me on behalf of the Board of Directors of MRT Jakarta to express our pride on the achievement of Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta in 2016. MRT Jakarta does not barely seek to bring public transport modes in the capital city, but also to be part of an integrated solution for the city's congestion problems, as well as an attempt to improve the quality of life of its citizens. Greater mobility so as to provide added value to the economy of Jakarta, including through the commercial sector which could be developed along MRT Jakarta's lines. Hopefully, MRT Jakarta can reach all areas that have been planned in accordance with the target, even become an example and learning for the development of public transport modes in other provinces in Indonesia.

Year 2016 was an important period for the development of MRT Jakarta. Post groundbreaking by the Governor of DKI Jakarta in 2013, MRT Jakarta construction was constrained due to land issues, whereas the availability of land is the most basic needs of the construction of MRT Jakarta lines. MRT Jakarta then tried to make the acquisition of all priority land areas to be settled in December 2016, so that the entire development processes can be run according to plan and are not stalled.

PT MRT Jakarta's Main Task

Based on the Deed of Establishment of the Company and DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 3 of 2008 on the Establishment of Regional Owned Enterprises (BUMD) Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta as last amended by DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 7 of 2013, the Company has 3 (three) main tasks related to MRT Jakarta transportation modes, namely:

1. Infrastructure Development, Infrastructure Operation, Infrastructure Maintenance and Infrastructure Concession
2. Management of Urban Public Railways Modes covering Modes Development, Modes Operation, Modes Maintenance, and Modes Concession

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

3. Pengembangan dan Pengelolaan Properti/Bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya, serta depo dan kawasan sekitarnya.

3. Development and Management of Property/Business at and around the station area as well as at and around the depot area.

Ketiga tugas pokok di atas bersifat tahapan yang menjadi satu kesatuan dan memiliki tolak ukur masing-masing.

These three main tasks are stages to become a unity with respective indicators.



Pada tahapan Pembangunan Prasarana, seperti yang telah dilakukan sejak peletakan batu pertama hingga laporan tahunan ini diluncurkan, MRT Jakarta memiliki tugas untuk menyelesaikan pembangunan prasarana yang mencakup konstruksi, baik konstruksi layang maupun konstruksi bawah tanah, serta pengadaan *Railway Systems & Trackwork* dan *Rolling Stock*. Laporan tahunan 2016 ini menitikberatkan pada tahapan awal Pembangunan Prasarana, yang kemajuannya dapat dilihat dari setiap Paket Kontrak atau *Contract Package* (CP) 101 hingga 108.

At the stage of infrastructure development, as has been done since the groundbreaking process until this annual report is launched, MRT Jakarta has the task to complete the infrastructure construction project of both elevated and underground construction, and procurement of *Railway Systems & Trackwork* and *Rolling Stock*. This 2016 annual report focuses on the early stage of infrastructure development, where the progress can be seen from each *Contract Package* (CP) 101 until 108.

Pada tahapan kedua, yaitu Penyelenggaraan Sarana, tugas pokok MRT Jakarta adalah mempersiapkan seluruh aspek yang mencakup pengoperasian dan pemeliharaan MRT Jakarta, mulai dari regulasi, sumber daya manusia, hingga jaminan pasokan sumber daya listrik. MRT Jakarta memulai tahapan ini bersama-sama dengan para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait, disertai dengan persiapan pendidikan dan sertifikasi bagi Awak Sarana Perkeretaapian.

Sementara pada tahapan ketiga, Pengembangan Usaha *Railway & Non Railway* menjadi diversifikasi usaha berupa pengelolaan usaha properti di stasiun, depo MRT Jakarta, dan kawasan sekitarnya. Pengelolaan ini diawali dengan serangkaian studi awal, termasuk memperhitungkan tata ruang perkotaan yang berbasis *Transit Oriented Development* (TOD).

Dengan ketiga tugas pokok tersebut, MRT Jakarta mengambil langkah-langkah strategis agar setiap tolak ukur keberhasilan dari masing-masing tugas pokok dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai pemegang saham, serta masyarakat DKI Jakarta sebagai pemangku kepentingan.

Langkah Strategis MRT Jakarta Tahun 2016

Persoalan utama dari tahapan pertama, Pembangunan Prasarana MRT Jakarta, adalah ketersediaan lahan bagi operasionalisasi MRT Jakarta di beberapa lokasi. Secara keseluruhan, MRT Jakarta membutuhkan 637 bidang lahan. Terhitung sejak akhir tahun 2015 hingga awal tahun 2016, baru 351 bidang lahan yang dibebaskan, atau setara dengan 55,10 persen dari total kebutuhan lahan. Ini berarti masih ada 286 bidang lahan, atau setara dengan 44,90 persen dari total kebutuhan lahan, yang harus menjadi prioritas untuk dibebaskan. Dengan sesegera mungkin menyelesaikan kendala pembebasan lahan, maka pembangunan MRT Jakarta akan selesai tepat waktu. Faktor lain yang juga patut diperhitungkan adalah penunjukkan kontraktor yang memiliki kompetensi dan kualifikasi mumpuni supaya pembangunan MRT Jakarta dilakukan dengan perhitungan tepat dan rapi.

Paralel dengan tahapan Pembangunan Prasarana, langkah penting pembangunan MRT Jakarta pada tahun 2016 adalah

At the second stage, i.e. Modes Management, the Company's main task is to prepare all aspects of MRT Jakarta's operation and maintenance; ranging from regulation, human resources, to guarantee of electricity resources supply. The Company has initiated this stage through the preparation of regulations together with relevant regulators, as well as the preparation of education and certification for crew of Railway Modes.

While at the third stage, Railway & Non Railway business development into a diversification of business in the form of property business management at and around MRT Jakarta's station and depot. This management began with a series of preliminary studies, including taking into account the urban-based spatial Transit Oriented Development (TOD).

Given these three main tasks, MRT Jakarta undertakes strategic measures hence indicators of success of each main tasks can be achieved and be accounted to DKI Jakarta Provincial Government as shareholder and the citizen of DKI Jakarta as stakeholder.

MRT Jakarta's Strategic Measures in 2016

The main problem of the first stage, MRT Jakarta's infrastructures development, was the availability of land for the operations of MRT Jakarta in several locations. In total, MRT Jakarta requires 637 land areas. Since the end of 2015 and beginning of 2016, there were only 351 land areas acquired, or equivalent to 55.10% of the total land requirement. This means, there are still 286 land areas or equals to 49.90% of total land requirement that should be a priority to acquired. The sooner the land acquisition constraints can be settled, the construction of MRT Jakarta will be completed on time. Other factor that is also noteworthy was the appointment of competent and qualified contractor so the construction of MRT Jakarta can be executed with precise and tidy calculations.

Parallel with the stage of Infrastructures Development, one of important steps in MRT Jakarta development in 2016 was

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

melakukan inisiasi tahapan Operasi dan Pemeliharaan melalui adanya *Operation and Maintenance Consulting Services* (OMCS). Jasa konsultasi OMCS merupakan persiapan dari inti MRT Jakarta di masa mendatang, yaitu peraturan dan pedoman operasional dan pemeliharaan sampai dengan pengelolaan saat kereta MRT Jakarta beroperasi. Setelah melalui proses lelang, *Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association* diputuskan sebagai pihak yang akan melaksanakan Jasa Konsultasi OMCS, dengan nama konsultan *Operation and Maintenance Consulting Services for Jakarta MRT* (OMCJ).

OMCJ akan bekerja selama 3,5 tahun dengan ruang lingkup jasa konsultasi meliputi: penyusunan sistem operasional dan pemeliharaan MRT Jakarta; persiapan regulasi, manual, dan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang dibutuhkan untuk operasional dan pemeliharaan; rancangan struktur organisasi dan kebutuhan personil untuk operasional dan pemeliharaan MRT Jakarta dan pendampingan dalam hal perekrutan dan pelatihan; perhitungan estimasi biaya operasional dan pemeliharaan; hingga pendampingan selama 6 (enam) bulan pertama setelah operasi komersial dimulai.

Langkah strategis penting lain yang dilakukan pada tahun 2016 adalah persiapan pengembangan usaha *Railway & Non Railway*. MRT Jakarta telah mempersiapkan rencana bisnis ini secara komprehensif, di antaranya dengan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) yang mengacu kepada *Urban Design Guide Line* (UDGL) DKI Jakarta. Untuk dapat mempersiapkan dan melakukan perhitungan dengan lebih matang dalam hal perumusan rencana bisnis, MRT Jakarta menggandeng Roland Berger Tusk – *Joint Operation* (JO) PT Roland Berger Strategy Consultants dan PT Tusk Advisory – untuk memberikan jasa konsultasi *Business Plan Non-Farebox & Property* di sepanjang stasiun koridor MRT Jakarta Fase 1 Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia. Rencana bisnis ini diharapkan mampu menguntungkan dan menghidupkan ekonomi MRT Jakarta sebagai perusahaan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai pemilik saham, dan masyarakat Jakarta sebagai pengguna dan pemangku kepentingan utama.

Antara Target dan Hasil: Kemajuan Pembangunan MRT Jakarta

Hingga akhir tahun 2016, akumulasi realisasi kemajuan pembangunan MRT Jakarta telah mencapai 49,46% dari total 100% penyelesaian pembangunan, 1,68% lebih maju dari

the initiation of Operation and Maintenance stage through Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS). OMCS Consulting Services is a preparation of the core of MRT Jakarta in the future, namely relevant rules and guidances for the operation and maintenance, to the management of MRT Jakarta as the train began to operate. After going through the auction process, Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association has been announced to perform OMCS Consulting Services under the name of Operation and Maintenance Consulting Services for Jakarta MRT (OMCJ).

OMCJ will be working for 3.5 years with the scope of consulting services includes: preparation of the operation and maintenance of MRT Jakarta; preparation of regulations, manuals and Standard Operating Procedure (SOP) required for operation and maintenance; design of organizational structures and personnel requirements for the operation and maintenance of MRT Jakarta and assisting in the recruitment and training; calculation of estimated operation and maintenance costs; to assistance for 6 (six) months after commercial operations begin.

Another important strategic measure that has been done in 2016 was the preparation of Railway & Non Railway business development. MRT Jakarta has prepared the business plan comprehensively, including the concept of Transit Oriented Development (TOD) that refers to DKI Jakarta Urban Design Guide Line (UDGL). In order to be more thorough in the preparation and calculation of the business plan formulation, the Company cooperated with Roland Berger Tusk – Joint Operation (JO) of PT Roland Berger Strategy Consultants and PT Tusk Advisory – for consulting services for Business Plan Non farebox & Property along MRT Jakarta station corridor Phase I of Lebak Bulus to Bundaran Hotel Indonesia. This business plan is expected to benefit and revive the economy of MRT Jakarta as a company, DKI Jakarta Provincial Government as a shareholder, and the citizen of Jakarta as users and key stakeholders.

Results vs Targets: MRT Jakarta's Development Progress

By the end of 2016, the accumulation of realization progress of MRT Jakarta development has reached 49.46% of the total 100% completion of construction, 1.68% above of the

rencana pembangunan tahun 2016 yang sebesar 47,78%. Pencapaian ini merupakan realisasi atas 6 (enam) Paket Kontrak Sipil, yaitu CP 101 - CP 106; dan 2 (dua) Paket Kontrak Sistem, CP 107 dan CP 108. CP 101, CP 102 dan CP 103 yang merupakan konstruksi struktur layang Lebak Bulus hingga Sisingamangaraja mengalami deviasi minus 0,59%, yaitu antara rencana 45,49% dengan realisasi sebesar 44,90%. Adanya deviasi dari konstruksi struktur layang CP 101-103 terutama terkait proses pembebasan lahan 136 bidang lahan prioritas seperti yang telah disebutkan di atas.

Untuk CP 104, CP 105 dan CP 106 yang merupakan konstruksi bawah tanah dari Sisingamangaraja hingga Bundaran Hotel Indonesia mengalami deviasi minus 0,23%, yaitu rencana 79,94% dengan realisasi sebesar 79,71%. Deviasi ini terjadi karena adanya kendala penempatan lokasi CT (*Cooling Tower*) dan VT (*Ventilation Tower*) di beberapa titik yang membentang pada konstruksi bawah tanah MRT Jakarta.

Sementara CP 107 dan CP 108 telah menyelesaikan 26,64% dari keseluruhan penyelesaian kontrak, melebihi 5,43% dari rencana tahun 2016 yang sebesar 21,21%. CP 107 adalah paket pekerjaan pengadaan *Railway System* berupa prasarana penunjang sistem perkeretaapian; dan CP 108 *Rolling Stock* merupakan pengadaan 16 rangkaian kereta dengan total keseluruhan mencapai 96 gerbong kereta.

Salah satu pencapaian dari konstruksi bawah tanah adalah *Tunnel Boring Machine* (TBM) yang diberi nama "Antareja I" dan "Antareja II" serta "Mustikabumi I" dan "Mustikabumi II". Hingga akhir tahun 2016, TBM "Antareja I" yang beroperasi sejak 21 September 2015 telah berhasil membuat terowongan jalur MRT bawah tanah dari Patung Pemuda Senayan menuju Stasiun Setiabudi sepanjang 2.335,5 meter. TBM "Antareja II" yang beroperasi sejak 6 Oktober 2015 berhasil membangun terowongan jalur MRT bawah tanah sepanjang 2.119,5 meter dari Patung Pemuda Senayan menuju Stasiun Setiabudi. TBM "Mustikabumi I" telah berhasil menyelesaikan pekerjaan pembuatan terowongan jalur bawah tanah dari Stasiun Bundaran HI hingga Stasiun Setiabudi sejak 24 Februari 2016 lalu dengan total panjang 1.396,5 meter. TBM "Mustikabumi II" telah membuat terowongan jalur MRT bawah tanah dari Stasiun Bundaran HI menuju Stasiun Setiabudi sepanjang 1.021,5 meter.

47.78% development plan in 2016. This achievement was the realization of 6 (six) Civil Contract Package, CP 101 – CP 106; and 2 (two) System Contract Package, CP 107 and CP 108. CP 101, CP 102 and CP 103, which are the elevated structures construction of Lebak Bulus to Sisingamangaraja were experiencing a deviation of minus 0.59%, in which the 45.49% plan was 44.90% realized. The deviation of CP 101-103 elevated structures construction was mainly related to the acquisition process of 136 priority land areas as mentioned above.

For CP 104, CP 105 and CP 106, which are the underground construction from Sisingamangaraja to Bundaran Hotel Indonesia were experiencing a deviation of minus 0.23%, in which the 79.94% plan was 79.71% realized. The deviation was due to the constraint in placing the CT (*Cooling Tower*) and VT (*Ventilation Tower*) at several points along the underground construction of MRT Jakarta.

While CP 107 and CP 108 have completed 26.64% of the overall completion of the contract, exceeded 5.43% of the 21.21% plan in 2016. CP 107 is work package of procurement of Railway System in the form of rail system supporting infrastructures; and CP 108 Rolling Stock is the procurement of 16 train sets with the total reaching 96 trains.

One of the achievements of the underground construction is the Tunnel Boring Machine (TBM) named "Antareja I" and "Antareja II" as well as "Mustikabumi I" and "Mustikabumi II". By the end of 2016, TBM "Antareja I" that operated since September 21, 2015 has managed to construct the MRT underground tunnel toward Bendungan Hilir station with a total length of 2335.5 meters; TBM "Antareja II" that operated since October 6, 2015 managed to make 2119.5 meters underground tunnel line from Patung Pemuda toward Senayan station; and TBM "Mustikabumi I" has managed to finish the work of underground tunnel line from Bundaran HI Station toward Dukuh Atas Station since February 24, 2016, with a total length of 1396.5 meters. TBM "Mustikabumi II" has managed to make 1021.5 meters MRT underground tunnel line from Bundaran HI Station toward Setiabudi Station.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Seperti disampaikan sebelumnya dalam salah satu langkah strategis MRT Jakarta, proses pekerjaan OMCS menjadi langkah penting dalam mempersiapkan Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta. Hingga triwulan keempat tahun 2016, pekerjaan OMCS telah mencapai 20,20 persen, atau seperlima dari total keseluruhan pekerjaan yang akan dilakukan selama 3,5 tahun ini. Langkah besar dari pekerjaan OMCS pada tahun 2016 adalah persiapan regulasi dan persiapan sumber daya manusia yang akan mengoperasikan MRT Jakarta.

Pada persiapan regulasi, MRT Jakarta bersama konsultan OMCJ menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Pemerintah Pusat dan Kementerian Perhubungan sebagai pemangku kepentingan transportasi, serta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai regulator di tingkat Provinsi. Beberapa regulasi terkait pengoperasian MRT Jakarta didorong untuk dilakukan revisi agar dapat memayungi kebijakan transportasi massal perkotaan ini, di antaranya revisi Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, revisi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 155 Tahun 2015 tentang Sertifikat Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian, hingga rancangan revisi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 95 Tahun 2010 tentang Tenaga Perawatan Prasarana Perkeretaapian.

Di samping itu, persiapan organisasi dan kebutuhan SDM bagi Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta juga menjadi lingkup pekerjaan OMCJ. Inisiasi kerja sama dengan Akademi Perkeretaapian Indonesia (API) agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada SDM Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta telah dilakukan pada tahun 2015. Kerja sama dengan API merupakan bagian dari pemenuhan Peraturan Menteri Perhubungan, yaitu pendidikan dan pelatihan harus diselenggarakan oleh lembaga terakreditasi sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikasi kecakapan.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi SDM Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta juga akan dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga luar negeri. Kerja sama ini mulai dirintis pada akhir Desember 2016 melalui kunjungan ke Prasarana Malaysia bersama API dan Konsultan OMCJ untuk peninjauan Diklat Masinis.

As stated before in strategic measures of MRT Jakarta, OMCS work processes is an important step in preparing for Operation & Maintenance of MRT Jakarta. Until the 4th quarter of 2016, OMCS work has reached 20.20% or 1/5 of the total works to be performed for 3.5 years. The big step from the OMCS work in 2016 was preparation of regulations and preparation of Human Resources which will operate MRT Jakarta.

In the regulation preparation, MRT Jakarta together with OMCJ consultants communicated and cooperated with the Central Government and the Ministry of Transportation as transport stakeholders, as well as DKI Jakarta Provincial Government as the regulator at provincial level. Some of the regulations related to the operation of MRT Jakarta were encouraged to be revised, so that the regulations will be able to cover this urban mass transportation, among others, the revision of Government Regulation No. 72 Year 2009 regarding Traffic and Railways, the revision of Minister of Transport Regulation No. PM 155 Year 2015 regarding the Crew Proficiency Certificate for Railways Modes, to the draft revision of Minister of Transport Regulation No. PM. 95 Year 2010 regarding Railway Infrastructure Maintenance Workers.

In addition, preparations for the organization and the Human Resources needs for MRT Jakarta Operations & Maintenance are also included in OMCJ's scope of work. Initiation of cooperation with the Academy of Indonesian Railways (API) in order to provide education and training for HR of MRT Jakarta Operations & Maintenance has been conducted in 2015. Cooperation with API was part of the attempts to fulfill the Minister of Transportation Regulation, which stipulated that education and training should be conducted by an accredited institution as requirement to obtain certification of skills.

The education and training for HR of MRT Jakarta Operations & Maintenance will also be done through cooperation with foreign agencies. This cooperation has been initiated with a visit to Prasarana Malaysia together with API and OMCJ Consultant to explore about the education and training for Machinists.

Kendala, Tantangan, dan Solusi

Ketersediaan lahan menjadi kendala paling utama dari realisasi proyek pembangunan MRT Jakarta. MRT Jakarta bukanlah pemilik kuasa anggaran yang melakukan negosiasi dalam bentuk apapun dengan para pemilik lahan. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan agar dapat menjawab tantangan tersebut, seperti koordinasi bersama instansi terkait, seperti Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan Walikota Jakarta Selatan.

Koordinasi yang baik ini menghasilkan solusi sehingga pada akhir tahun 2016 terdapat 136 bidang lahan kantor yang berhasil diselesaikan, dengan rincian 110 bidang telah dibayarkan, dan 26 bidang lahan akan melalui proses konsinyasi. Atas kerja sama yang baik ini, manajemen MRT Jakarta menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah bersama-sama turut mendorong solusi penyelesaian tantangan ketersediaan lahan tersebut.

Kendala lainnya adalah penempatan lokasi CT (*Cooling Tower*) dan VT (*Ventilation Tower*) untuk struktur bawah tanah CP 104 hingga CP 106. Hingga akhir tahun 2016, masih terdapat beberapa lahan yang belum mendapat kesepakatan untuk penempatan CT dan VT. MRT Jakarta mengambil langkah koordinatif dengan Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta terkait pemanfaatan lahan yang memerlukan penyesuaian perencanaan bangunan, pengelolaan sarana komersial dan iklan, interkoneksi, serta manfaat lainnya. Di samping itu, pada beberapa lokasi penempatan CT dan VT juga terdapat utilitas yang perlu direlokasi, seperti relokasi pipa gas, drainase, listrik, dan telekomunikasi.

Pada pekerjaan *Railways System*, tantangan muncul pada jaringan utilitas dan ketersediaan listrik untuk operasional sistem MRT Jakarta yang mencakup suplai listrik untuk jalur kereta, stasiun, serta depo MRT Jakarta dari Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia. MRT Jakarta telah melakukan koordinasi dengan beberapa pihak agar jaringan utilitas listrik yang dibutuhkan dapat segera terwujud. Untuk

The Constraints, the Challenges, and the Solutions

The availability of land was the major barrier in the realization of MRT Jakarta project construction. The Company is not the authorized owner of budget to negotiate in any way with land owners. To that end, efforts were being made in order to answer this challenge, in the form of coordination with relevant agencies such as Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government, Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government, the National Land Agency (BPN), and Mayor of South Jakarta.

This good coordination resulted a good solution, in which 136 critical land areas were successfully settled at the end of 2016, with details of 110 land areas have been paid, and 26 land areas were going through the consignment process. For the good cooperation, the Company's management would like to thank profusely to all parties who participated in producing the solution for the challenge of land availability.

Another constraint was the placement of CT (Cooling Tower) and VT (Ventilation Tower) for the underground structures CP 104 until CP 106. By the end of 2016, there were still outstanding agreement for the placement of CT and VT in several areas. The company has been working to establish coordination with the Assistant for Development and Environment of Jakarta Province with regard to the utilization of land that would require an adjustment in the planning of buildings, commercial facilities and advertising management, interconnection and other benefits. Moreover, in some of the CT and VT locations, several utilities had to be relocated, such as the gas pipes, drainage, electricity and telecommunications.

On Railways System work, challenges arose in utility networks and the availability of power supply for the operations of MRT Jakarta system that includes the supply of electricity for the train line, station, as well as MRT Jakarta Depot from Lebak Bulus to Bundaran HI. The Company has coordinated with several parties so that the utility network of electricity required for the operation of MRT Jakarta can be provided

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

ketersediaan listrik, MRT Jakarta telah menandatangani Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) dengan PT PLN (Persero) untuk menjamin ketersediaan energi listrik bagi pengoperasian MRT Jakarta.

Tentang Proyeksi

Memasuki tahun 2017, Perusahaan akan mulai mengambil fokus pada beberapa kebijakan strategis untuk merealisasikan percepatan pembangunan proyek menuju target pengoperasian MRT Jakarta pada Februari 2019. Paket Kontrak Sipil CP 101 - CP 106 dan Paket Kontrak Sistem CP 107 - CP 108 akan terus dilakukan dengan mengacu pada target kemajuan pembangunan yang telah ditetapkan. Sementara persiapan Operasi dan Pemeliharaan juga akan terus dilakukan Perusahaan sebagai langkah dasar bagi pengoperasian MRT Jakarta di masa mendatang. Kesiapan regulasi, SDM, hingga sistem perkeretaapian MRT Jakarta akan terus diupayakan sejalan dengan pekerjaan konstruksi yang ditargetkan rampung pada tahun 2017 Habis 2017.

Sebagaimana *international benchmarking*, perusahaan jasa MRT selain memiliki pendapatan dari penjualan ticket (*fare box revenue*), juga mengelola pendapatan di luar penjualan ticket (*non fare box revenue*). Dalam upaya mendapatkan strategi terbaik pengelolaan pengembangan usaha ber-basis *non-fare-box / NFB* tersebut, melalui suatu proses pengadaan yang terbuka, PT MRT Jakarta memilih Roland Berger - Tusk JO untuk memformulasikan rencana bisnis NFB di Fase-1 untuk 13 stasiun (Lebak Bulus - Bundaran HI). Pendapatan NFB berpotensi diperoleh dari berbagai bisnis seperti Periklanan (Advertising), manajemen Ritel (Retail), dan pelayanan jaringan Telekomunikasi (Telco) di dalam stasiun berupa *in building network coverage solution*. Jika pengelolaan bisnis ritel direkomendasikan Roland Berger - Tusk JO dikelola secara B2B *direct-selling* oleh PT MRT Jakarta sendiri, pengelolaan Telekomunikasi dan Periklanan direkomendasikan melalui kerjasama dengan Mitra sebagai penyedia infrastruktur Telco dan Advertising.

Pada level organisasi, pemenuhan ketersediaan karyawan sesuai *Man Power Planning* untuk kesiapan korporasi dalam melaksanakan Operasi dan Pemeliharaan juga menjadi kebijakan strategis Perseroan di tahun 2017. *Maturity Score* Sistem Manajemen Risiko dan Sistem *Internal Audit & Control* akan terus ditingkatkan, dengan tujuan melengkapi *soft*

immediately. For the availability of electricity, the Company has signed the power Purchase Agreement (SPJBTL) with PT PLN (Persero) to ensure the availability of electrical energy for the operation of MRT Jakarta.

Projections

Entering 2017, the Company will begin to focus on a few strategic policies to realize the accelerated development of the project towards MRT Jakarta's operation target in February 2019. Civil Contract Package CP 101 - CP 106 and System Contract Package CP 107 - CP 108 will continue to be executed with reference to the construction progress targets that have been set. While the preparation of operation and maintenance will continue to be done by the Company as the basic step for the operation of MRT in the future. Regulatory readiness, HR, until the railway system of MRT Jakarta will continue to be pursued in line with construction works that are expected to be completed in 2017.

As international benchmarking, MRT services company has revenues from ticket sales (*fare box revenue*) and also revenues other than ticket sales (*non-fare box revenue*). To obtain the best strategy in the management of business development based on *non-fare-box/NFB*, through an open procurement process, PT MRT Jakarta chose Roland Berger - Tusk JO to formulate NFB business plan in Phase 1 for 13 stations (Lebak Bulus - Bundaran HI). NFB revenues are potentially obtained from various businesses such as Advertising, Retail, and Telecommunications (Telco) network services inside the station in the form of *in-building network coverage solution*. If the retail business is recommended by Roland Berger - JO Tusk to be self-managed by PT MRT Jakarta through B2B *direct-selling*, the Telecommunications and Advertising business is recommended to be managed through cooperation with Partners as provider of Telco and Advertising infrastructures.

At the organizational level, the fulfillment of employee in accordance with the *Man Power Planning* for the readiness of the Company to perform Operation and Maintenance is also the Company's strategic policy in 2017. *Maturity Score* of Risk Management System and Internal Audit & Control Systems will continue to be improved, with the aim of completing the

structure Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimiliki Perusahaan. Dengan terus mengembangkan organ GCG, Perusahaan berharap untuk mampu meningkatkan level kompetensi korporasi mencapai Nilai Indeks *Public Awareness* yang signifikan.

Di samping itu, *Engineering Study* MRT Jakarta koridor Selatan-Utara Fase II di tahun 2017 akan menyelesaikan tahapan pengadaan. Dokumen kajian tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi proyek MRT Jakarta Fase I dan Fase II kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta turut menjadi bagian penting dari agenda strategis MRT Jakarta di tahun 2017.

Persiapan pengembangan bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya juga akan mulai dilakukan Perusahaan. Rencana bisnis yang telah mulai disiapkan di akhir tahun 2016, akan mulai memasuki tahapan konsultasi. Perusahaan berharap, proses konsultasi ini akan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi tahapan perencanaan bisnis MRT Jakarta yang lebih matang dan terperinci.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Di samping pembangunan dan peletakan rencana bisnis, MRT Jakarta juga melakukan upaya pembenahan pada aspek organisasi. Sebagai Perseroan Terbatas, MRT Jakarta menganut prinsip *two board* atau 2 (dua) badan, yaitu Direksi sebagai pengelola operasi dan bisnis perusahaan, dan Dewan Komisaris sebagai badan pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi forum tertinggi yang memiliki aspek strategis terkait keberlangsungan Perusahaan.

Selain Anggaran Dasar (AD), Perusahaan telah menyiapkan berbagai pedoman dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Pedoman Tata Kelola Perusahaan atau *GCG Code*, Kode Etik atau *Code of Conduct*, *Board Manual* untuk Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), Pedoman Pemeriksaan Intern, Panduan Manajemen Risiko, Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi, serta kebijakan dan pedoman terkait lainnya terus dikembangkan agar dapat melindungi perusahaan dari praktik-praktik *Bad Corporate Governance*.

soft structure of Good Corporate Governance (GCG) owned by the company. By continuing to develop GCG organs, the Company hopes to be able to increase the level of corporate competence by reaching a significant *Public Awareness Index*.

In addition, the *Engineering Study* of MRT North-South corridor Phase II in 2017 will complete the procurement stage. Documents regarding the study of additional funds for the completion of MRT Jakarta project Phase I and Phase II construction to DKI Jakarta Provincial Government also become an important part of the strategic agenda of MRT Jakarta in 2017.

The Company will also begin the preparation of business development at and around the station. The business plan preparation that has been started in late 2016, will begin to enter the stage of consultation. The company hopes, this consultation process will be able to provide a strong foundation for a more mature and detailed MRT Jakarta's business plan.

Implementation of Good Corporate Governance

Apart from the construction and the business plan formulation, the Company was also working on revamping the organizational aspects. As a Limited Liability Company, the Company adheres to the principle of two board, namely the Board of Directors as the manager of Company's operations and business, and the Board of Commissioners as a body supervising the management of the Company by the Board of Directors. While the General Meeting of Shareholders is the highest forum which has strategic aspects related to the sustainability of the Company.

In addition to the Articles of Association, the Company has prepared various guidelines in the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Guidelines for Corporate Governance or *GCG Code*, Code of Ethics or Code of Conduct, Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors, Guidelines for Internal Audit, Guidelines for Risk Management, Guidelines for Information Technology Governance, as well as other relevant policies and guidelines are continuously to be developed in order to protect the Company from Bad practices of Corporate Governance.

Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Pembentukan unit Audit Internal, penerapan Manajemen Risiko, serta Pengendalian Internal juga telah diterapkan secara sistemik dan melebur dalam keorganisasian perusahaan. Audit Internal sebagai pemeriksa internal perusahaan dibentuk dengan tujuan memberikan porsi pandangan yang evaluatif terhadap pengelolaan perusahaan berbasis kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus, unit Audit Internal menjadi penanggung jawab untuk *Whistleblowing System* (WBS) atau Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dimiliki perusahaan. Demikian pula dengan proses audit independen, perusahaan telah melaksanakannya melalui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surya (*member of Ernst & Young Global Limited*) untuk melaksanakan audit independen atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2016, dimana opini Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya (*member of Ernst & Young Global Limited*) atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2016 adalah "Wajar dalam semua hal yang material".

Dengan langkah persiapan yang matang, manajemen MRT Jakarta berkeyakinan bahwa perusahaan akan memiliki fondasi yang kuat untuk dapat beroperasi secara komersial, dengan tetap mengacu kepada asas akuntabilitas dan transparansi.

Komite di Bawah Direksi

Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan belum memiliki Komite di bawah Direksi. Dengan demikian, tidak ada penilaian kinerja Komite di bawah Direksi yang dapat disampaikan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Melalui keputusan RUPS, MRT Jakarta mengalami pergantian Direksi. Dono Boestami selaku Direktur Utama dan Albert Tarra selaku Direktur Operasi dan Pemeliharaan telah diberhentikan dengan hormat. Sementara itu, M. Nasyir yang pada awal tahun 2016 bertugas sebagai Direktur Konstruksi, ditugaskan sebagai Direktur Operasi dan Pemeliharaan sebelum akhirnya juga diberhentikan dengan hormat. Sejak 14 Oktober 2016, jabatan Direktur Utama dipercayakan kepada William P. Sabandar, Direktur Konstruksi dijabat oleh Silvia Halim, Direktur Operasi dan Pemeliharaan diberikan

The establishment of Internal Audit unit, the implementation of Risk Management and Internal Control have also been applied systemically and fused into the organization of the Company. Internal Audit as an internal examiner of the Company was formed with the goal of providing evaluative view upon the Company's management based on compliance with applicable laws and regulations. In particular, the Internal Audit unit is responsible for the Whistleblowing System (WBS) or Violation Reporting System owned by the Company. Similar with the independent audit process, the Company has implemented the process through the appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surya (a member of Ernst & Young Global Limited) to conduct independent audit of the Company's Financial Statements for Financial Year 2016, where the opinion of KAP Purwantono, Sungkoro & Surya (a member of Ernst & Young Global Limited) on the Company's Financial Statements for Financial Year 2016 is "Unqualified, in all material respects".

With all preparation measures that have been carefully made, the Management of MRT Jakarta believes that the Company will have a strong foundation for its commercial operation by referring to the principles of accountability and transparency.

Committees Under the Board of Directors

By the end of 2016, the Company has not had committees under the Board of Directors. Thus, there is no information regarding the performance appraisal of committees under the Board of Directors to be submitted.

Changes in the Composition of Board of Directors

By the virtue of the decision of General Meeting of Shareholders, the Company performed changes of the Board of Directors. Dono Boestami as President Director and Albert Tarra as Operations and Maintenance Director were honorably discharged. While M. Nasyir who has been serving as Construction Director since early 2016 and then assigned as Operations and Maintenance Director was also honorably discharged. Since October 14, the position of President Director was entrusted to William P. Sabandar, Construction Director was held by Silvia Halim, Operations and Maintenance Director was held by Agung

kepada Agung Wicaksono, sementara Direktur Keuangan dan Administrasi masih dipercayakan kepada Tuhiyat.

Pergantian Direksi ini sepenuhnya merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai Pemegang Saham Pengendali yang tertuang melalui mekanisme RUPS.

Akhir Kata

Direksi menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Jakarta dan sekitarnya atas dukungan yang diberikan kepada MRT Jakarta selama ini. Selain itu, Direksi juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Badan Pertanahan Nasional (BPN), serta Walikota Jakarta Selatan, yang telah bersama-sama bersinergi dalam proses pembebasan lahan prioritas yang dibutuhkan MRT Jakarta dalam melanjutkan pembangunan. Demikian pula kepada Pemerintah Pusat, diantaranya Kementerian Perhubungan, Bappenas, dan Kementerian Keuangan, Direksi menyampaikan rasa terima kasih atas dukungannya dalam meletakkan fondasi regulasi bagi pengoperasian MRT Jakarta.

Kepada Dewan Komisaris, Direksi menyampaikan rasa terima kasih atas arahan, kerja sama, dan kemitraan yang telah terbangun hingga saat ini. Tak lupa kepada seluruh karyawan MRT Jakarta, Direksi menyampaikan rasa hormat atas dedikasi yang telah ditunjukkan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kontraktor dan konsultan yang telah menunjukkan kerja keras, komitmen, dan standar kerja yang tinggi selama proses pembangunan. Semoga jalinan kerja sama ini akan terus berlanjut dengan sangat baik hingga saat MRT Jakarta beroperasi.

Wicaksono, and Finance and Administration Director was still entrusted to Tuhiyat.

These changes are the fully authority of DKI Jakarta Provincial Government as the Controlling Shareholder as stipulated by the GMS mechanism.

Closing Remarks

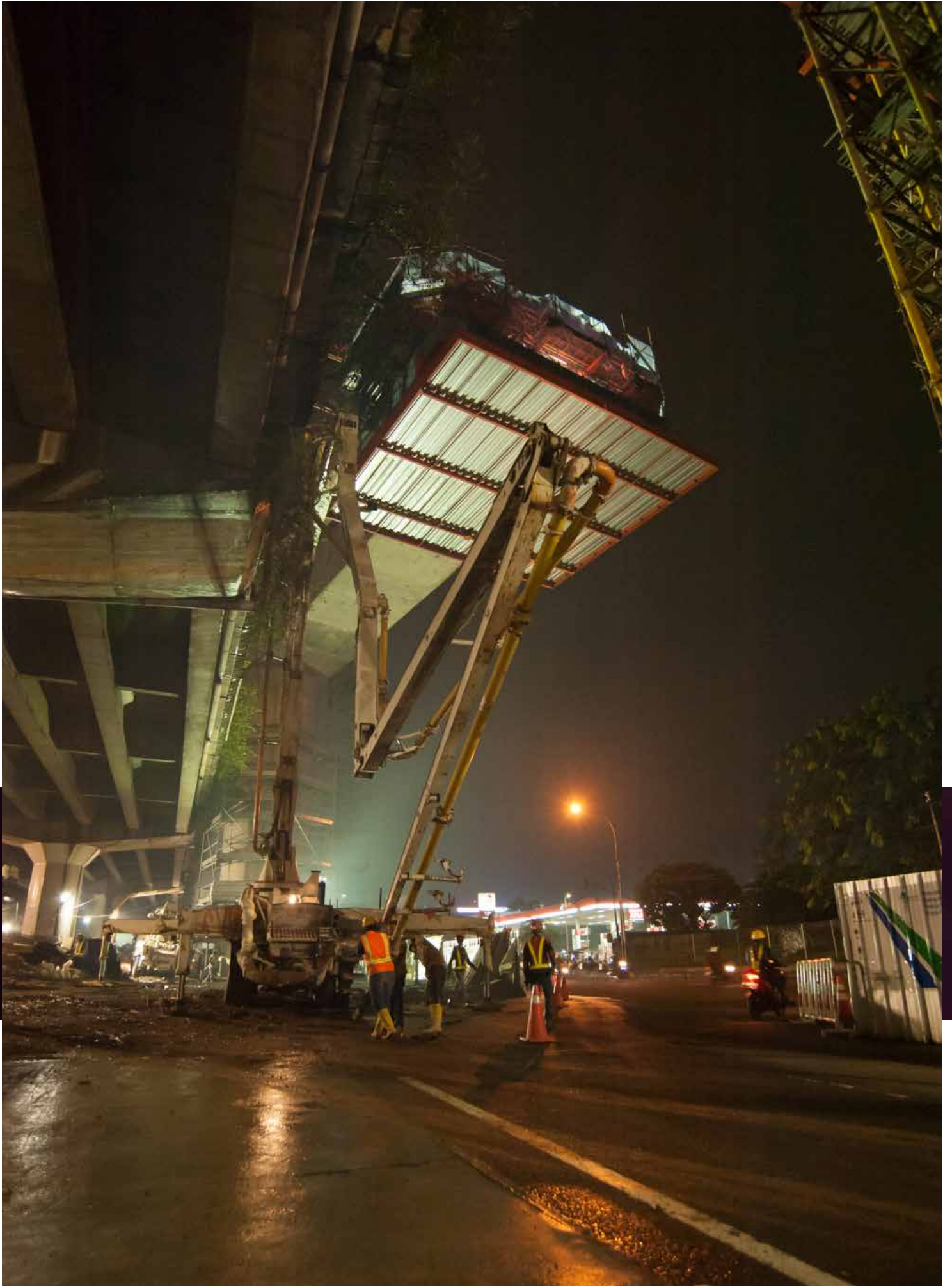
The Board of Directors would like to express an appreciation to the citizen of Jakarta and surrounding areas for all the support given to MRT Jakarta. The Board of Directors is also sending gratitude and highest appreciation to DKI Jakarta Provincial Government, Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government, Transportation Department of DKI Provincial Government, the National Land Agency (BPN), and Mayor of South Jakarta, who had been working in harmony in the priority land acquisition process that are required for the Company to continue its development. Also to the Central Government, among others the Ministry of Transportation, Bappenas, and the Ministry of Finance, the Board of Directors would also like to express gratitude for their support and in laying the foundation of regulations for the operation of MRT Jakarta.

To the Board of Commissioners, the Board of Directors would like to say thank you for the directions, cooperations, and partnership that has been created until now. And for all employees of PT MRT Jakarta, the Board of Directors would like to convey highest respect for the dedication that has been shown. We would also like to thank all of the contractors who have shown a hard work, commitment, and high labor standards in the process of construction project. Hopefully the great cooperation will continue to be built until the operation of MRT Jakarta.



William P. Sabandar

Direktur Utama
President Director



BREAKING THROUGH THE FRONTIER



Profil Perusahaan Company Profile



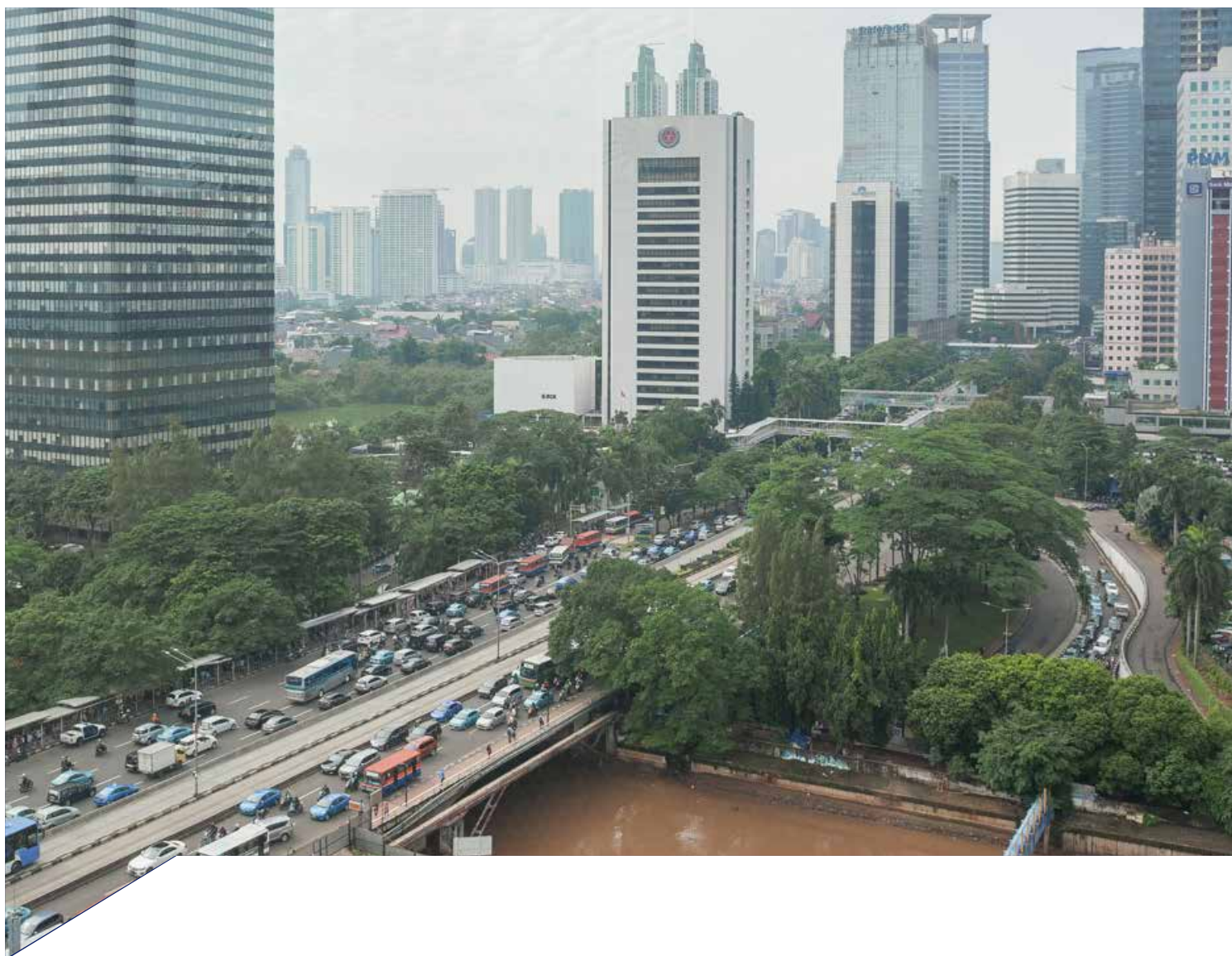
Tugas Pokok MRT Jakarta meliputi penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan prasarana, pengoperasian prasarana, perawatan dan pengusahaan prasarana; penyelenggaraan sarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan sarana, pengoperasian sarana, perawatan dan pengusahaan sarana; serta pengembangan dan pengelolaan properti atau bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya.

Main Task of MRT Jakarta is the management of urban public railway infrastructures covering infrastructure development, infrastructure operation, Infrastructure maintenance and infrastructure concession; the management of urban public railway modes covering modes development, modes operation, modes maintenance and modes concession; as well as development and management of property/business at and around the station as well as the depot.



Identitas Perusahaan

Company Identity



<p>Nama Perusahaan <i>Name</i></p>	<p>PT Mass Rapid Transit Jakarta</p>
<p>Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i></p>	<p>17 Juni 2008 <i>June 17, 2008</i></p>
<p>Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i></p>	<p>Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Mass Rapid Transit Jakarta No. 140 tanggal 17 Juni 2008 dibuat oleh Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri No. AHU-36355.AH.01.01. Tahun 2008 tentang Pengesahan badan Hukum Perseroan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 27 Juni 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 24 Oktober 2008, Tambahan Berita Negara No. 21216 Tahun 2008.</p> <p><i>The Deed of Establishment of Limited Liability Company, PT Mass Rapid Transit Jakarta, No. 140 dated June 17, 2008 made by Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-36355.AH.01.01. year 2008 on the Ratification of the Company Legal Entities by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated June 27, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 24, 2008, the Additional Official Gazette No. 21216 2008.</i></p>

Status Perusahaan <i>Status</i>	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) <i>Regional-Owned Enterprise (ROE/BUMD)</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Pengangkutan Darat <i>Land Transportation</i>
Kegiatan Usaha <i>Business Activity</i>	<p>Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum Perkotaan yang meliputi Pembangunan Prasarana, Pengoperasian Prasarana, Perawatan Prasarana, dan Pengusahaan Prasarana MRT;</p> <p>Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum Perkotaan yang meliputi Pembangunan Sarana, Pengoperasian Sarana, Perawatan Sarana, dan Pengusahaan Sarana MRT;</p> <p>Pengembangan dan pengelolaan properti/bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya serta depo dan kawasan sekitarnya.</p> <p>(Berdasarkan Akta Pendirian dan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta sebagaimana terakhir kali diubah oleh Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 7 Tahun 2013).</p> <p><i>Management of Urban Public Railway Infrastructure, which includes Infrastructure Developments, Infrastructure Operations, Infrastructure Maintenances and MRT's Infrastructure Concessions;</i></p> <p><i>Management of Urban Public Railway Modes which includes Modes Development, Modes Operations, Modes Maintenances, and MRT's Modes Concessions ;</i></p> <p><i>Development and management of property/business at and around the station as well depot.</i></p> <p><i>(Pursuant to the Deed of Establishment and DKI Jakarta Provincial Regulation No. 3 of 2008 on the Establishment of Regional Owned Enterprise (ROE) Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta as last amended by DKI Jakarta Provincial Regulation No. 7 of 2013).</i></p>
Cakupan Proyek <i>Scope of Projects</i>	Elevated Structure, Underground Structure, Railway System & Trackwork dan Rolling Stock
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 99,99% PD Pasar Jaya 0,01% <i>DKI Jakarta Provincial Government 99.99%</i> <i>PD Pasar Jaya 0.01%</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp 10.200.000.000.000,- (sepuluh triliun dua ratus miliar Rupiah) <i>Rp 10,200,000,000,000.- (ten trillion two hundred billion Rupiah)</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Rp 3.958.878.000.000,- (tiga triliun sembilan ratus lima puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh delapan juta Rupiah) <i>Rp 3,958,878,000,000.- (three billion nine hundred and fifty-eight billion, eight hundred and seventy eight million Rupiah)</i>
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Wisma Nusantara, Lantai 21 dan 23 Jl. M.H. Thamrin 59, Jakarta-Indonesia Telp: (62-21) 390 6454, (62-21) 310 3629 Fax: (62-21) 315 5846 Website: www.jakartamrt.co.id , Email: info@jakartamrt.co.id , Twitter: @mrtjakarta Facebook: www.facebook.com/jakartamrt , Instagram: @mrtjkt, Youtube: MRT Jakarta
Kantor Proyek <i>Project Office</i>	Jl. Johar No.20, Menteng, Jakarta Pusat 10350 Telp: (62-21) 391 2165, (62-21) 391 2166 Fax: (62-21) 391 2167

Riwayat Singkat MRT Jakarta

A Brief History of MRT Jakarta



PT Mass Rapid Transit Jakarta disebut sebagai “PT MRT Jakarta”, “MRTJ” atau “Perusahaan” berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas, yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Berdiri pada tanggal 17 Juni 2008, PT MRT Jakarta memiliki ruang lingkup kegiatan untuk pengusahaan dan pembangunan prasarana dan sarana MRT, pengoperasian dan perawatan *operation and maintenance* (O&M) prasarana dan sarana MRT serta pengembangan dan pengelolaan properti/bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya, serta Depo dan kawasan sekitarnya.

PT MRT Jakarta dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta dan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta.

Sesungguhnya rencana pembangunan MRT di Jakarta sudah dirintis sejak tahun 1985. Namun saat itu Proyek MRT

PT Mass Rapid Transit Jakarta herein after will be referred as “PT MRT Jakarta”, “MRTJ” or “the Company” is a Limited Liability Company, with majority shares owned by DKI Jakarta Provincial Government. Established on June 17, 2008, PT MRT Jakarta is responsible for concessions and development of MRT infrastructures and modes, the operation and maintenance (O&M) of MRT infrastructures and modes, as well as developing and managing properties/businesses at and around MRT stations and depots.

PT MRT Jakarta was established by Regional Regulation of DKI Jakarta Province No. 3 of 2008 on Establishment of Regional Owned Enterprise (BUMD) Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta as amended by the Regional Regulation No. 7 of 2013 on the Amendment of Regional Regulation No. 3 of 2008 on Establishment of Regional Owned Enterprise (BUMD) Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta and Regional Regulation No. 4 of 2008 on Regional Capital Participation in Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta as amended by Regional Regulation No. 8 of 2013 on Amendment of Regional Regulation No. 4 of 2008 regarding Regional Capital Participation In Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta.

As a matter of fact, MRT development plan in Jakarta has been initiated since 1985. However, MRT project has not

belum dinyatakan sebagai proyek nasional. Pada tahun 2005, Presiden Republik Indonesia menegaskan bahwa Proyek MRT Jakarta merupakan proyek nasional. Berangkat dari kejelasan tersebut, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kemudian mulai bergerak dan saling berbagi tanggung jawab. Pencarian dana pinjaman disambut oleh Pemerintah Jepang yang bersedia memberikan dana pinjaman.

Pada 28 November 2006, penandatanganan persetujuan pembiayaan Proyek MRT Jakarta dilakukan oleh Gubernur *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) Kyosuke Shinozawa dan Duta Besar Indonesia untuk Jepang Yusuf Anwar. JBIC pun mendesain dan memberikan rekomendasi studi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Telah disetujui pula kesepakatan antara JBIC dan Pemerintah Indonesia, untuk menunjuk satu badan menjadi satu pintu pengorganisasian penyelesaian Proyek MRT ini.

JBIC kemudian melakukan *merger* dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA). JICA bertindak sebagai tim penilai dari JBIC selaku pemberi pinjaman. Dalam jadwal yang dibuat JICA dan MRT Jakarta, desain teknis dan pengadaan lahan dilakukan tahun 2008-2009. Tender konstruksi dan tender peralatan elektrik serta mekanik pada tahun 2009-2010. Pekerjaan konstruksi dimulai tahun 2010 sampai tahun 2014. Uji coba operasional dimulai tahun 2014. Namun jadwal tersebut akhirnya mundur. Desain proyek dilakukan mulai 2008 - 2009, tahap konstruksi dilakukan mulai Oktober 2013 dan direncanakan selesai pada tahun 2019.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terdapat 3 (tiga) jenis badan usaha yang dapat dibentuk oleh Pemerintah Daerah, yaitu Badan Pengelola (BP), Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk Perusahaan Daerah (BUMD/PD) dan Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk Perseroan Terbatas (BUMD/PT). Ditinjau dari perspektif manajemen, baik BP maupun BUMD/PD tidak memiliki fleksibilitas yang cukup untuk alih daya (*outsource*) maupun bekerjasama dengan sektor swasta, sehingga beresiko terjadinya inefisiensi karena terbatasnya pendanaan dari Pemerintah Daerah. Sementara BUMD/PT memiliki fungsi yang sama dengan sektor swasta sehingga mampu memanfaatkan sumber daya eksternal secara maksimal. Berdasarkan hal inilah maka kemudian dibentuk PT MRT Jakarta.

been declared as a national project at that moment. In 2005, the President of Indonesia designated the MRT project as a national project. As such, the Indonesian Government and the Provincial Government of DKI Jakarta then started to coordinate and share responsibility. Loan funds were provided by the Japanese government to accelerate the project.

On November 28, 2006, the financing agreement of MRT Jakarta project was signed by the Governor of Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Kyosuke Shinozawa and Indonesian Ambassador for Japan, Yusuf Anwar. JBIC also designed the study and provided recommendations to the Provincial Government of DKI Jakarta. An agreement between JBIC and the Indonesian Government to appoint an institution as one door service for organizing the completion of MRT project was also approved.

JBIC then merged with Japan International Cooperation Agency (JICA). JICA acted as an assessment team from JBIC as a lender. In a timeline devised by JICA and MRT Jakarta, technical design and land acquisition were to be conducted in 2008-2009. Tenders for construction and electrical and mechanical equipment will take place in 2009-2010. Construction will begin in 2010 until 2014, with operational trials starting in 2014. Unfortunately, the schedule was finally postponed. In the new timeline, the design project will be conducted from 2008 to 2009, construction phase will start on October 2013 with a completion target of 2019.

Based on applicable legislation, there are 3 (three) types of business entities that can be established by Local Government, namely Management Agency (BP), Regional-owned Enterprises in the form of Local Company (BUMD/PD) and, Regional-owned enterprises in the form of a limited liability company (BUMD/PT). From the management perspective, both BP or BUMD/PD do not have enough flexibility to outsource or cooperate with private sectors, so there is a risk of inefficiency due to limited funding from Local Government. While BUMD/PT had the same function with the private sectors so it can utilize external resources optimally. Based on these, then PT MRT Jakarta is established.

Riwayat Singkat MRT Jakarta

A Brief History of MRT Jakarta

Proyek MRT Jakarta dimulai dengan pembangunan jalur MRT Koridor Selatan-Utara Tahap I sepanjang ±16km km dari Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia yang memiliki 13 stasiun berikut 1 (satu) Depo. Untuk meminimalisir dampak pembangunan fisik tahap I, selain menggandeng Konsultan Manajemen Lalu Lintas, PT MRT Jakarta juga memastikan telah memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal). Pengoperasian Tahap I akan dimulai pada tahun 2018.

Pembangunan Jalur MRT Koridor Selatan-Utara Tahap I ini akan menjadi awal sejarah pengembangan jaringan terpadu dari sistem MRT yang merupakan bagian dari sistem transportasi massal DKI Jakarta pada masa yang akan datang. Pengembangan selanjutnya adalah meneruskan pembangunan jalur MRT Koridor Selatan-Utara Tahap II dari Bundaran Hotel Indonesia menuju Ancol Timur, serta pengembangan jalur Timur-Barat.

Dalam struktur tugasnya, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan mulai dari tahap *Engineering Service*, Konstruksi hingga Operasi dan Pemeliharaan. Adapun penjabarannya:

- Dalam tahap *Engineering Service*, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap proses prakualifikasi dan pelelangan kontraktor.
- Dalam tahap Konstruksi, PT MRT Jakarta sebagai atribusi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menandatangani kontrak dengan kontraktor pelaksana konstruksi, dan konsultan yang membantu proses pelelangan kontraktor, serta konsultan manajemen dan operasional.
- Dalam tahap operasi dan pemeliharaan, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap pengoperasian dan perawatan, termasuk memastikan agar tercapainya jumlah penumpang yang cukup untuk memberikan *revenue* yang layak bagi PT MRT Jakarta.

Pelaksanaan pembangunan MRT melibatkan beberapa instansi, baik pada tingkatan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dan PT MRT Jakarta sendiri. Oleh karena itu, dokumen anggaran yang diperlukan juga melibatkan lembaga-lembaga tersebut dengan nama program dan kegiatan berbeda namun dengan satu *output* yang sama, pembangunan MRT.

The MRT Jakarta project began with the construction of Phase 1 of MRT South-North corridor of ±16km length from Lebak Bulus to Bundaran Hotel Indonesia, with 13 stations and 1 (one) depot. To minimize the physical construction impact of Phase 1, apart from cooperating with traffic management consultants, PT MRT Jakarta also ensures the possession of an environmental impact analysis (EIA). The Phase 1 will start to operate in 2018.

The construction of Phase 1 of the MRT South-North corridor is just a starting step towards the development of an integrated network of MRT system, which is a part of Jakarta's future public transportation network. The next development is to continue the construction of Phase II of the MRT North-South Corridor from Bundaran Hotel Indonesia to Ancol Timur, and the development of East-West line.

In its structural duties, PT MRT Jakarta is responsible for all activities, starting from the Engineering Services, Construction to Operation and Maintenance. The descriptions are:

- In the stage of Engineering Service, PT MRT Jakarta is responsible for contractor prequalification and auction processes.
- In Construction stage, PT MRT Jakarta as the attribution of Jakarta Provincial Government in signing contracts with construction contractors and consultants that will assist in the contractor auction process, as well as consultants for management and operational affairs.
- In Operation and Maintenance stage, PT MRT Jakarta is responsible for the operations and maintenance, includes achieving an adequate number of passengers to provide decent revenue for MRT Jakarta.

The implementation of MRT development involves numerous government institutions, both at the level of Central Government, Jakarta Provincial Government, and PT MRT Jakarta itself. Therefore, the required budget documents also involve those institutions with different names of programs and activities but working together towards a the same output, namely MRT construction .

Informasi Perubahan Nama Perusahaan

Information on Changes of Company Name

Sejak berdirinya pada 17 Juni 2008 hingga 31 Desember 2016, Perusahaan tidak pernah melakukan pergantian nama, yaitu PT Mass Rapid Transit Jakarta.

Since its establishment on June 17, 2008 until December 31, 2016, the Company has never changed its name, PT Mass Rapid Transit Jakarta.



Bidang Usaha

Line of Business

Bidang usaha PT MRT Jakarta adalah pengangkutan darat. Berdasarkan pasal 3 (tiga) dari Anggaran Dasar PT MRT Jakarta, ruang lingkup kegiatan usaha mencakup:

- Penyelenggaraan sarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan prasarana, pengoperasian prasarana, perawatan dan pengusahaan prasarana.
- Penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan sarana, pengoperasian sarana, perawatan dan pengusahaan sarana.
- Pengembangan dan pengelolaan properti atau bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya.

PT MRT Jakarta business Line is land transportation. According to Article 3 (three) of PT MRT Jakarta Articles of Association, its business activities includes:

- Management of urban public railway infrastructure, which includes infrastructure developments, infrastructure operations, infrastructure maintenances and concessions.
- Management of urban public railway modes which includes modes development, modes operations, modes maintenances and concessions.
- Development and management of property/business in the station and its surrounding area.

Cakupan Proyek

Scope of Projects



Konstruksi Layang (Elevated Section)

Sebagian dari jalur MRT Jakarta merupakan struktur layang yang membentang ±10 km; dari wilayah Lebak Bulus hingga Sisingamangaraja. Dari rute tersebut, terdapat 7 Stasiun Layang, yaitu Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M dan Sisingamangaraja. Sementara Depo kereta api dibangun dipermukaan tanah di area Lebak Bulus, berdekatan dengan Stasiun Lebak Bulus.

Tipe struktur layang yang akan digunakan adalah Tiang Tunggal (*Single Pier*) pada bagian bawah serta Gelagar Persegi Beton Pracetak (*Precast Concrete Box Girder*) pada bagian atas. Ketinggian Gelagar dari permukaan jalan telah memperhitungkan persyaratan minimal jarak bebas vertikal 5,0 meter sesuai peraturan yang berlaku untuk jalan perkotaan.

Pekerjaan Konstruksi Layang MRT Jakarta terdiri dari tiga Paket, yaitu *Contract Package* (CP) 101, CP 102 dan CP 103.

Elevated Section

Some part of MRT Jakarta's line is elevated structure that extends along ±10 km; from Lebak Bulus to SiSisingamangaraja. This route consists of 7 stations namely Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M and Sisingamangaraja stations. While MRT train depot is located at Lebak Bulus area, adjacent to Lebak Bulus station.

The type of elevated structures used is Single Pier on the bottom and Precast Concrete Box Girder on the top. The girder height is at least 5.0 metres above road surface in accordance with applicable rules for urban streets.

The elevated section of MRT Jakarta is implemented with three construction packages, namely Contract Package (CP) 101, CP 102 and CP 103.

Konstruksi Bawah Tanah (*Underground*)

Konstruksi bawah tanah (*Underground*) MRT Jakarta membentang ±6 km, yang terdiri dari terowongan MRT bawah tanah dan 6 (enam) stasiun MRT bawah tanah, yang terdiri dari Stasiun Senayan, Istora, Bendungan Hilir, Setiabudi, Dukuh Atas, Bundaran Hotel Indonesia.

Metode pengerjaan konstruksi bawah tanah menggunakan TBM (*Tunnel Boring Machine*) tipe EPB (*Earth Pressure Balance*). dengan pembagian koridor paket pengerjaan terbagi menjadi tiga: CP 104, CP 105 dan CP 106.

Underground Section

The MRT Jakarta's underground section extends along ±6 km, consisting of underground tunnels and 6 (six) underground stations; Senayan, Istora, Bendungan Hilir, Setiabudi, Dukuh Atas and Bundaran Hotel Indonesia stations.

The underground section is built using TBM (*Tunnel Boring Machine*), of EPB type (*Earth Pressure Balance Machine*). The underground section is implemented with three construction packages - CP 104, CP 105 and CP 106.



Railway Systems & Trackwork dan Rolling Stock

Railway Systems merupakan prasarana penunjang sistem perkeretaapian yang terdiri dari 10 *subsystem*, antara lain *Substation System*, *Overhead Contact System*, *Power Distribution System*, *Signaling System*, *Telecommunication System*, *Facility SCADA*, *Automatic Fare Collection System*, *Platform Screen Doors*, *Escalator & Elevator*, dan *Trackwork*. Sistem perkeretaapian MRT Jakarta akan menggunakan sistem persinyalan terbaru di Indonesia dengan memperkenalkan sistem persinyalan CBTC (*Communication Based Train Control*) yang menerapkan sistem *moving block* untuk pengaturan perjalanan kereta.

Pekerjaan *Railway Systems & Trackwork* dan *Rolling stock* MRT Jakarta terdiri dari dua Paket, yaitu CP 107 dan CP 108.

Railway Systems & Trackwork and Rolling Stock

Railway Systems refers to supporting infrastructures of railways, which consists of 10 subsystems, namely *Substation System*, *Overhead Contact System*, *Power Distribution System*, *Signaling System*, *Telecommunication System*, *Facility SCADA*, *Automatic Fare Collection System*, *Platform Screen Doors*, *Escalator & Elevator* and *Trackwork*. The railway system of MRT Jakarta will be using the latest signaling system in Indonesia, the CBTC (*Communication Based Train Control*) signaling system which applies the *moving block* system for train travel arrangements.

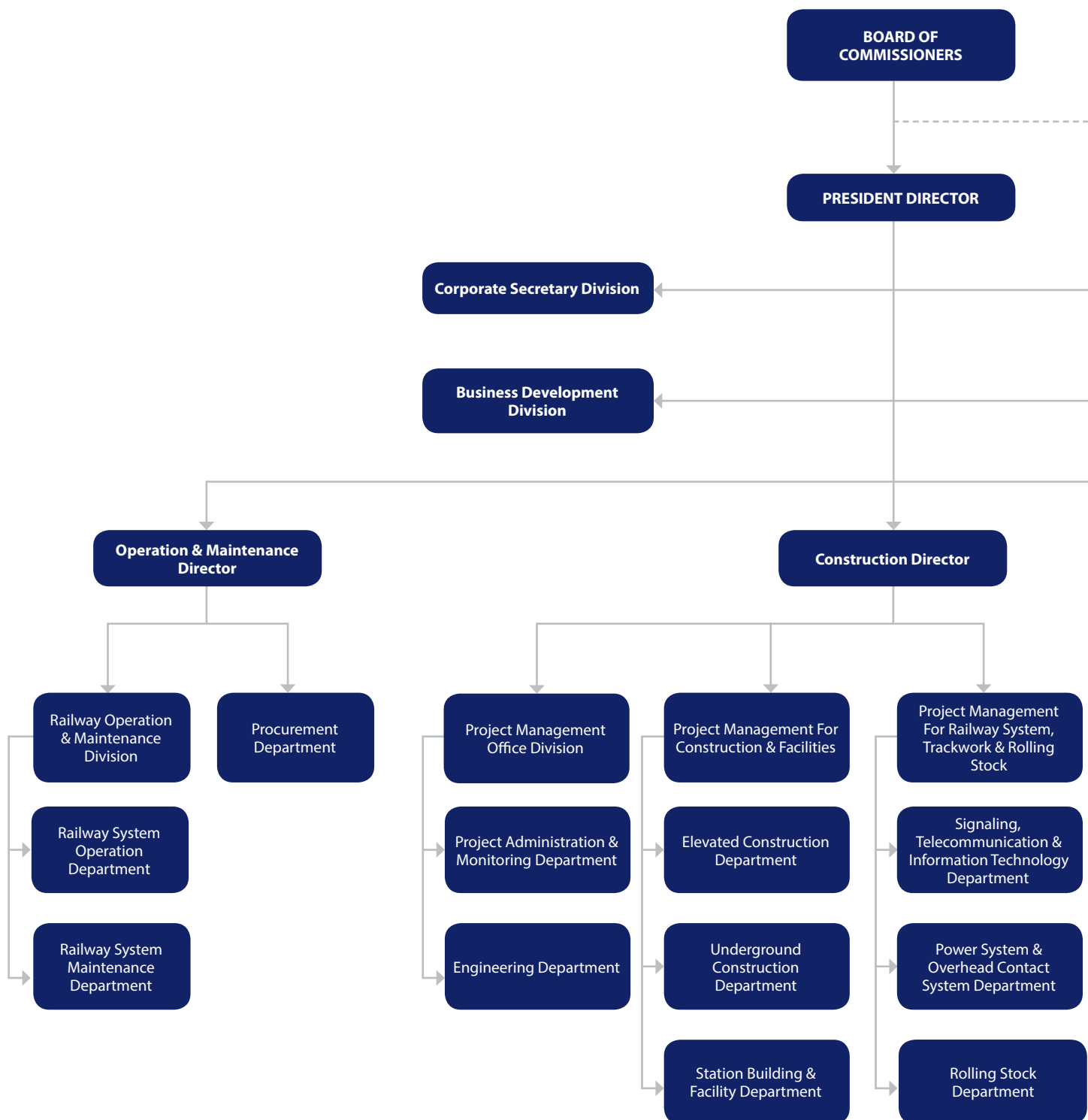
Railways *Systems & Trackwork* and *Rolling Stock* works of MRT Jakarta consists of two packages, which is CP 107 dan CP 108.

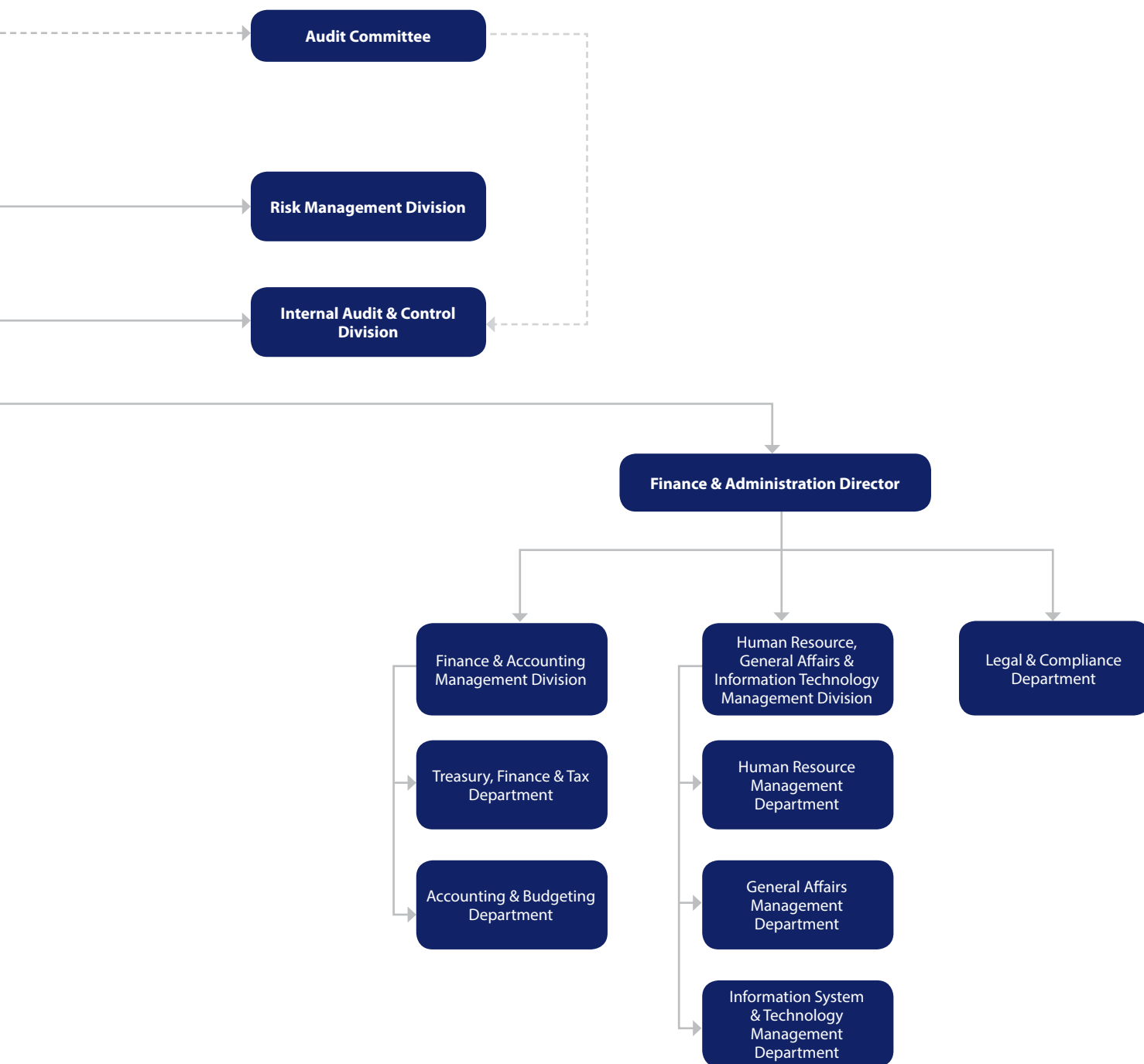
Struktur Organisasi

Organizational Structure

Struktur organisasi PT MRT Jakarta pada akhir tahun 2016 telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. SK/027/BOD-MRT/V/2016 tanggal 30 Mei 2016 dengan bagan sebagai berikut:

The organizational structure of PT MRT Jakarta in late 2016 was approved by the Board of Directors Decree No. SK / 027 / BOD-MRT / V / 2016 dated May 30, 2016 with the following chart:





Visi dan misi

Vision and Mission

VISI

Vision

Untuk menjadi penyedia sarana transportasi publik terdepan, yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mobilitas, pengurangan kemacetan dan pengembangan sistem transit perkotaan.

To become the leading provider of public transportation, committed to encourage economic growth through mobility improvement, traffic reduction and the development of urban transit systems.

Sebuah visi yang diyakini dan tercermin dalam budaya bisnis haruslah diciptakan dan diartikan dengan kejelasan, kesinambungan dan konsistensi. Visi PT MRT Jakarta menyatakan keinginan sebagai penyedia dan pengelola jaringan MRT unggulan di Indonesia untuk mampu memberikan sebuah hasil akhir dengan kelas dunia dan diakui secara tinggi dari seluruh Indonesia dan regional.

A vision that is believed and reflected in the business culture must be created and defined with clarity, continuity, and consistency. The vision of PT MRT Jakarta expresses a desire as a provider and manager of supreme MRT network in Indonesia to be able to give world-class final result and be highly recognized from all over Indonesia and the region.

Visi PT MRT Jakarta bertujuan untuk memberikan suatu proyek yang membentuk elemen penting dari strategi jangka panjang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan mobilitas warga Jakarta.

PT MRT Jakarta's Vision aims to deliver a project which forms an important element of long-term strategy of DKI Jakarta Provincial Government to improve the mobility of people in Jakarta.

- *Indonesia's leading provider*
Menjadi pemimpin dalam moda transportasi massal dan penyedia jasa konsultasi untuk jaringan MRT lain di Indonesia.
- *Economic growth*
Penelitian membuktikan bahwa jaringan adalah pemicu pembangunan ekonomi dan menguntungkan komunitas.
- *Enhancing mobility*
MRT Jakarta adalah salah satu komponen strategi pemerintah untuk mengurangi kemacetan & meningkatkan mobilitas di Jakarta.

- *Indonesia's leading provider*
Being a leader in mass transportation modes and consulting services provider for other MRT network in Indonesia.
- *Economic growth*
Research shows that network is a trigger for economic development and beneficial for the communities.
- *Enhancing mobility*
MRT Jakarta is one component of government's strategy to reduce congestion and improve mobility in Jakarta.

Untuk mencapai keunggulan yang berkesinambungan di semua hal yang Kami lakukan melalui:

- Pengembangan dan pengoperasian jaringan transportasi publik yang aman, terpercaya dan nyaman;
- Menghidupkan kembali lingkungan perkotaan melalui pengembangan transit perkotaan ternama; dan,
- Membangun reputasi sebagai perusahaan pilihan dengan melibatkan, menginspirasi dan memotivasi tenaga kerja kami.

To strive for excellence in a sustainable way in all our undertakings through the following:

- Development and operation of a safe, trusted and comfortable public transportation network;
- Rejuvenation of urban environment through prominent urban transit developments; and,
- Building reputation as a preferred company by involving, inspiring and motivating our manpower

MISI

Mission

Dalam proses pencapaian Visi, Misi PT MRT Jakarta menggambarkan tujuan bisnis, arah dan waktu pencapaian.

- *What*
 - » Memberikan layanan moda transportasi massal yang berkelanjutan dan berkelas dunia.
 - » Menumbuhkan lingkungan kerja yang terus maju, menginspirasi & mengembangkan karyawan.
- *Where*
Tidak hanya di Jakarta, tapi di seluruh Indonesia.
- *When*
Misi bertujuan untuk mencapai layanan yang berkelanjutan dan berjangka waktu panjang.

In the process of achieving the Vision, the Mission of PT MRT Jakarta describes business goals, direction and timing of attainment.

- *What*
 - » Providing sustainable and world-class mass transportation modes services.
 - » Fostering a working environment that continues to advance, inspire and develop employees.
- *Where*
Not only in Jakarta, but across Indonesia.
- *When*
The mission aims to achieve sustainable and long term services.

Tujuan, Sasaran dan Strategi Perusahaan

Goals, Objectives, and Strategies

Tujuan PT MRT Jakarta adalah sebagai berikut:

- Memberikan pembangunan tahap pertama.
- Mencapai keunggulan operasional.
- Terus mengembangkan baik secara jaringan dan bisnis *non-farebox*, termasuk *Transit Oriented Development* (TOD).
- Menetapkan diri sebagai penyedia transportasi massal dan pengembang sistem perkotaan terdepan di Indonesia.

Strategi bisnis PT MRT Jakarta mengacu pada bisnis intinya, yaitu mengedepankan pemahaman kepada kompetensi inti perusahaan sebagai operator yang fokus, efisien dan berkelas dunia, yaitu:

- Pengembang dan operator dari jaringan transportasi MRT; dan,
- Penyedia *Transit Orientated Development* (TOD).

PT MRT Jakarta bertujuan untuk memberikan layanan mobilitas kepada seluruh warga Jakarta sekaligus sebagai sarana untuk meremajakan kota dengan memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditempuh dengan menjadi penyedia layanan transportasi berbasis rel di wilayah perkotaan, mengembangkan kawasan sekitar stasiun dengan pendekatan TOD.

Layanan transportasi berbasis rel merupakan jasa layanan angkutan umum dengan mekanisme tarif yang akan dikontrol secara ketat oleh Pemerintah, karenanya MRT Jakarta harus mampu mengembangkan kesempatan dan potensi bisnis lainnya untuk mendapatkan *revenue*. Eksplorasi sumber pendapatan diluar layanan transportasi meliputi periklanan, kerjasama dengan penyedia infrastruktur telekomunikasi dan pengembangan properti di kawasan seputar stasiun.

Salah satu potensi bisnis lainnya yang dipandang menarik untuk dikembangkan adalah Jasa Konsultansi. Layanan ini dapat bermanfaat untuk pengembangan karyawan PT MRT Jakarta sekaligus membuka kesempatan bagi pengembangan pembangunan infrastruktur transportasi di berbagai daerah perkotaan diseluruh Indonesia.

The goals of PT MRT Jakarta are as follows:

- Provide the first phase construction.
- Achieve operational excellence.
- Continue to develop both network and non-farebox businesses, including the Transit Oriented Development (TOD).
- Establish itself as a leading mass transportation provider and urban systems developer in Indonesia.

While the business strategies of PT MRT Jakarta refer to its core business, which is promoting the understanding toward the company's core competencies as a focused, efficient and world-class operator, namely:

- Developer and operator of MRT transportation network; and,
- Provider of Transit Orientated Development (TOD).

PT MRT Jakarta aims to provide mobility services to all citizens of Jakarta as well as a means to rejuvenate the city by spurring economic growth. This is achieved by being a provider of rail-based transportation services in urban areas and develop the area around the station with TOD approach.

Rail-based transportation service is public transport services with tariff mechanism that will be strictly controlled by the government, hence MRT Jakarta must be able to develop other business opportunities and potentials to earn revenue. Exploration of revenue sources outside the transportation services include advertising, cooperation with providers of telecommunications infrastructure and property development in the area around the station.

One of the business potential deemed interesting to develop is Consultancy Services. This service can be useful for the development of PT MRT Jakarta employees as well as opening opportunities for the development of transportation infrastructure construction in various urban areas throughout Indonesia.

Nilai Perusahaan

Corporate Values

Nilai-nilai Organisasi yang menjadi acuan dalam berperilaku di MRT Jakarta tertuang dalam *Code of Conduct* yang diputuskan dalam Surat Keputusan Direksi No. 40 Tahun 2009. Nilai-nilai tersebut adalah "PRIDE AT", yaitu:

Perseverance

Insan MRT Jakarta harus ulet dan mempertahankan fokus jangka panjang dalam mewujudkan tujuan strategis Perusahaan-menciptakan sistem *mass rapid transit* bukan pekerjaan yang bisa segera terlihat hasilnya-harus selalu berjuang keras merealisasikannya.

Respect

Perusahaan menghormati dan menghargai keragaman dan keunikan setiap insan Perusahaan di dalam memberikan kontribusi pada Perusahaan dengan memberikan kesempatan yang sama dalam berkarya dengan berdasarkan pada kompetensinya.

Integrity

Insan MRTJ harus memiliki kesatuan pikiran, ucapan dan tindakan yang sama dan konsisten, bersih dan menunjukkan profesionalisme dalam melakukan kewajiban hariannya.

Dignity & Ownership

Setiap insan di perusahaan akan memiliki kebanggaan dengan bekerja di MRTJ. Dengan rasa kepemilikan yang tinggi ini, perusahaan akan dapat terus berkembang dan menjadi acuan bagi Provinsi dan Pemerintah Daerah lain dalam mengimplementasikan standar pelayanan kelas dunia.

Excellence

MRTJ akan mendukung lingkungan yang berorientasikan hasil yang memberdayakan Insan dalam Perusahaan dan memotivasi mereka dalam penyampaian visi dan misi Perusahaan.

Accountability

Insan MRTJ akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang diberikan kepada mereka, memiliki akuntabilitas dan kebanggaan tersendiri terhadap hasil pekerjaan mereka.

The corporate values as reference in behaving in MRT Jakarta contained in the Code of Conduct that was decided in the Board of Directors Decree No. 40 of 2009. These values are "PRIDE AT":

Perseverance

The Company's individual must be tenacious and maintain a long-term focus in realizing the strategic objectives of the Company-creating the Mass Rapid Transit system is not a job that can be visible in immediate results-the realization always needs a hard work.

Respect

The Company respects and values diversity and uniqueness of each Company's individual in their contribution for the Company by providing equal opportunities in working based on competence.

Integrity

The Company's individual must have unity of thought, word and action, as well as consistent, clean and honest and demonstrate professionalism in performing their daily obligations.

Dignity & Ownership

Every individual will have the pride to work at MTRJ. With this high sense of ownership, the Company will be able to continue growing and becoming a reference for other provincial and local governments in implementing world-class service standards.

Excellence

MRTJ will support the result-oriented environment that empowers the individual in the Company and motivate them in realizing the Company's Vision and Mission.

Accountability

The Company's individual will take full responsibility for the work given to them, possess accountability and pride on the results of their work.

Nilai Perusahaan

Corporate Values

Teamwork

Insan MRTJ akan bekerja secara bersama-sama dan bersatu untuk mencapai visi dan misi Perusahaan yang didasarkan kepada komitmen bersama

Di samping Nilai-nilai Organisasi di atas, PT MRT Jakarta memiliki acuan Perilaku, yaitu:

1. Mempertahankan lingkungan perusahaan yang mendukung keunggulan di berbagai aspek operasional MRTJ, pengembangan personil, mitra aliansi dan pihak eksternal.
2. Menciptakan kesempatan kepada personil untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mencapai tujuan personal dengan MRTJ.
3. Berkomunikasi secara terbuka dan jujur, bekerja bersama di lingkungan yang profesional dan kolaboratif.
4. Bertindak dengan penuh integritas dan jujur di setiap kesempatan dan bertanggung jawab terhadap semua tindakan tersebut.
5. Bersikap sigap dan mengikuti semua prosedur keamanan yang berlaku.
6. Secara proaktif bekerja untuk mengimplementasikan strategi yang dibuat dalam melanjutkan pengembangan, pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan MRTJ yang lebih luas dan pencapaian keunggulan regional.

Teamwork

The Company's individual will work together and unite to achieve the Vision and Mission of the Company which is based on a shared commitment.

In addition to the Corporate Values above, PT MRT Jakarta has a behavioral guidance as follows:

1. Maintaining a corporate environment that supports excellence in various operational aspects, personnel development, alliance partners and external parties.
2. Creating the opportunity for personnels to develop their skills and achieve personal goals with MRTJ.
3. Communicate openly and honestly, work together in a professional and collaborative environment.
4. Act with integrity and honesty at every opportunity and willing to take responsibility for all actions taken.
5. Be alert and follow all the security procedures that apply.
6. Proactively working to implement strategies that has been made to proceed with the development, growth and increase of wider Company's value, as well as the achievement of regional excellence

Makna Logo dan Tagline

The Meaning of Logo and Tagline



Logo MRT Jakarta mengambil gaya huruf “M” dan “J” membentuk *track* kereta MRT. Jalur yang ramping dan mengalir melambangkan perjalanan yang mulus dari keberangkatan hingga tujuan, bahkan dengan adanya perhentian di stasiun persinggahan. Warna hijau merepresentasikan pertumbuhan, lingkungan, yang kemudian menciptakan keharmonisan dengan warna biru yang menunjukkan stabilitas dan kehandalan yang menjadi ciri khas dari PT MRT Jakarta.

Biru dan hijau adalah warna inti PT MRT Jakarta. Warna-warna ini digunakan dalam berbagai aplikasi dan selalu mencerminkan identitas perusahaan MRT Jakarta itu sendiri. Dalam logo MRT Jakarta, terdapat 2 (dua) kata kunci yang menyatu sebagai *tagline*, yaitu “*Increasing Mobility*” dan “*Improving Life Quality*”. Tagline ini didesain untuk menarik perhatian dengan ringkas dan memberikan pemahaman yang mengesankan mengenai citra perusahaan kepada pelanggan. *Tagline* ini mencakup visi dan misi utama MRT Jakarta, yaitu meningkatkan mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup warga Jakarta.

MRT Jakarta logo took the style of the letter “M” and “J” to form the MRT train tracks. Sleek and flowing track symbolizes a smooth journey from departure to destination, even in the presence of a stopover station. The green color represents growth, environment, which then creates harmony in blue color which indicates the stability and reliability that is the hallmark of PT MRT Jakarta.

Blue and green are the core colors of PT MRT Jakarta. These colors are used in various applications and always reflect the corporate identity of MRT Jakarta. In MRT Jakarta logo, there are 2 (two) keyword fused as a tagline, which is “*Increasing Mobility*” and “*Improving Life Quality*”. This tagline are designed to attract attention with its briefness and ability to give impressive understanding about the corporate image to customers. The tagline including the main vision and mission of MRT Jakarta, which is to increase mobility and improve quality of life for Jakarta citizens.

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



04.

03.

01.



02.

01.

Erry Riyana Hardjapamekas

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner /
Independent Commissioner

02.

Rukijo

Komisaris
Commissioner

03.

Prasetyo Boeditjahjono

Komisaris
Commissioner

04.

Yusmada Faizal

Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



Warga negara Indonesia
Usia 67 tahun
Kelahiran Bandung, 5 September 1949
Berdomisili di DKI Jakarta
Menjabat Sejak 25 April 2013

Indonesian citizen
67 years old
Born in Bandung, September 5, 1949
Domiciled in DKI Jakarta
Served since April 25, 2013

Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Erry Riyana Hardjapamekas menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung (1978) dan Financial Management Course Harvard Business School, Amerika Serikat (1992). Berlatar belakang di bidang manajemen keuangan, manajerial organisasi, birokrasi, dan penegakan hukum.

Memiliki pengalaman profesi sebagai Direktur Keuangan PT Timah (Persero) Tbk (1990-1994); Direktur Utama PT Timah (Persero) Tbk (1994-2002); Komisaris Utama Bursa Efek Jakarta (1998-2001); Komisioner/Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (2003-2007); Komisaris Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009); Ketua Tim Nasional Pengalihan Bisnis TNI (2008-2009); Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk (sejak 2009-sekarang); Ketua Tim Independen Pengawas Reformasi Birokrasi (2010-2014); Komisaris Independen PT Weda Bay Nickel (sejak 2010-sekarang); Komisaris Independen PT ABM Investama Tbk (2011-2015); Komisaris Independen PT Trakindo Utama (sejak 2015-sekarang); Komisaris Independen PT Tirta Investama/Danone Aqua (sejak 2011-sekarang); Direktur Non-Eksekutif Maybank KL (2012-2015); Komisaris Utama PT Pasifik Satelit Nusantara (sejak 2015-sekarang); Komisaris PT Maxpower Indonesia (sejak 2015-sekarang).

Jabatan Komisaris Utama dan Komisaris Independen yang diemban sejak RUPS Tahun 2013 melalui Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH., merupakan periode ke-1. Sebelum itu, Erry Riyana Hardjapamekas belum pernah menjabat pada Dewan Komisaris Perusahaan.

Beberapa jabatan yang dirangkap pada perusahaan lain adalah: Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk, Komisaris Independen PT Weda Bay Nickel, Komisaris Independen PT ABM Investama Tbk, Komisaris Independen PT Trakindo Utama, Komisaris Independen PT Tirta Investama/Danone Aqua, Komisaris Utama PT Pasifik Satelit Nusantara, dan Komisaris PT Maxpower Indonesia.

Erry Riyana Hardjapamekas graduated as a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Padjadjaran University, Bandung (1978) and Financial Management Course at Harvard Business School, United States of America (1992). Has background in financial management, organizational management, and bureaucracy and law enforcement.

Has professional experiences as Finance Director of PT Timah (Persero) Tbk (1990-1994); President Director of PT Timah (Persero) Tbk (1994-2002); President Commissioner of Jakarta Stock Exchange (1998-2001); Commissioner/Deputy Chairman of the Corruption Eradication Commission (2003-2007); President Commissioner of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009); Chairman of National Team of Military Business Transfer (2008-2009); Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk (since 2009-now), Chairman of Independent Team of Bureaucratic Reforms Supervisory (2010-2014); Independent Commissioner of PT Weda Bay Nickel (since 2010-now); Independent Commissioner of PT ABM Investama Tbk (2011-2015), Independent Commissioner of PT Trakindo Utama (since 2015-now); Independent Commissioner of PT Tirta Investama / Danone Aqua (since 2011-now); Independent Commissioner of Maybank Berhad (2012-2015); President Commissioner of PT Pasifik Satelit Nusantara (since 2015-now); and Commissioner of PT Maxpower Indonesia (since 2015-now).

His service as President Commissioner and Independent Commissioner since 2013 GMS with Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH is for the 1st period. Prior to that, Erry Riyana Hardjapamekas has never served on the Company's Board of Commissioners.

Some of his concurrent positions at other companies are: Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk, Independent Commissioner of PT Weda Bay Nickel, Independent Commissioner of PT ABM Investama Tbk, Independent Commissioner of PT Trakindo Utama, Independent Commissioner of PT Tirta Investama/Danone Aqua, President Commissioner of PT Pasifik Satelit Nusantara, and Commissioner of PT Maxpower Indonesia.



Warga negara Indonesia
Usia 50 tahun
Kelahiran Kota Metro, Lampung, 10 Februari 1967
Berdomisili di DKI Jakarta
Menjabat Sejak 10 Agustus 2015

*Indonesian citizen
50 years old
Born in Kota Metro, Lampung, on February 10, 1967
Domiciled in DKI Jakarta
Served since August 10, 2015*

Rukijo
Komisaris
Commissioner

Rukijo menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Lampung (1990); Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta (2007). Berlatar belakang di bidang keuangan negara, pajak dan retribusi daerah.

Memiliki pengalaman profesi sebagai Kepala Bagian Kepegawaian Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK Kemenkeu) (2007-2009); Kepala Subdirektorat Pelaksanaan Transfer II DJPK Kemenkeu (2009-2013); Direktur Pajak Daerah dan Retribusi Daerah DJPK Kemenkeu (2013-2014); Direktur Dana Perimbangan DJPK Kemenkeu (2014-2016); Sekretaris DJPK Kemenkeu (2016-sekarang).

Jabatan Komisaris yang diemban sejak RUPS Tahun 2015 melalui Akta No. 1 Tanggal 19 Agustus 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH., merupakan periode ke-1. Sebelum itu, Rukijo belum pernah menjabat pada Dewan Komisaris Perusahaan.

Saat ini Rukijo menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan yang diangkat sejak tahun 2016.

Rukijo graduated as a Bachelor of Economics majoring in Economics and Development Studies from University of Lampung (1990) and Master of Management from University of Muhammadiyah Jakarta (2007). Has background in State finances, taxes and retributions.

Has professional experiences as Head of Personnel at Directorate General of Fiscal Balance, Ministry of Finance (MoF DJPK) (2007-2009); Head of Subdirector of Implementation Transfer II at DJPK MoF (2009-2013); Director of Regional Tax and Retribution at DJPK MoF (2013-2014); Director of Balancing Fund at DJPK MoF (2014-2016); and Secretary of DJPK MoF (2016-now).

His service as Commissioner since 2015 GMS with Deed No. 1 dated August 19, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH. is for the 1st period. Prior to that, Rukijo has never served on the Company's Board of Commissioners.

At the moment, Rukijo also serves as Secretary of the Directorate General of Fiscal Balance, Ministry of Finance since 2016.

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



Warga negara Indonesia
 Usia 52 tahun
 Kelahiran Baturaja, 24 Juni 1964
 Berdomisili di DKI Jakarta
 Menjabat Sejak 24 Agustus 2016

*Indonesian citizen
 52 years old
 Born in Baturaja, June 24, 1964
 Domiciled in Jakarta
 Served Since August 24, 2016*

Yusmada Faizal
 Komisaris
 Commissioner

Yusmada Faizal menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1988); dan Magister Teknik jurusan Teknik Jalan Raya/Transportasi dari University of New South Wales (1996). Memiliki keahlian sebagai insinyur bidang teknik sipil.

Memiliki pengalaman profesi sebagai Kepala Seksi (Kasi) SDPU Jakarta Utara (sejak 1998); Kasi Rentek Jalan dan Jembatan DPU DKI Jakarta (sejak 2001); Kasi Bina Teknik Jaringan Jalan Subdin Bintek Jalan DPU Provinsi DKI Jakarta (2001-2006); Kepala SDPU Jalan Kota Administrasi Jakarta Pusat (2006-2009); Kepala SDPU Jalan Kota Administrasi Jakarta Barat (2009-2012); Kepala Bidang Jalan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta (2012-2014); Kepala Suku Dinas Pekerjaan Umum Jalan Kota Administrasi Jakarta Selatan (2014-2015); Kepala Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta (2015-sekarang).

Jabatan Komisaris yang diemban sejak RUPS Tahun 2016 melalui Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., merupakan periode ke-1. Sebelum itu, Yusmada Faizal belum pernah menjabat pada Dewan Komisaris Perusahaan.

Saat ini Yusmada Faizal menjabat sebagai Kepala Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta yang diangkat sejak tahun 2015.

Yusmada Faizal graduated as a Bachelor of Engineering majoring in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology (1988); and Master of Engineering majoring in Highway/Transportation Engineering from the University of New South Wales (1996). Having expertise as an engineer in civil engineering.

Has professional experiences as North Jakarta SDPU Section Head (since 1998); Road and Bridge Technical Plan Section Head at DPU DKI Jakarta (since 2001); Head of Road Network Technical Development Section, Road Technical Development Subsection at DPU DKI Jakarta (2001-2006); Head of SDPU Road of Central Jakarta Administrative City (2006-2009); Head of SDPU Road of West Jakarta Administrative City (2009-2012); Road Department Head at Public Works Service DKI Jakarta Province (2012-2014); Head of Road Public Works of South Jakarta Administrative City (2014-2015); and Head of Department of Highway DKI Jakarta Province (2015-now).

His service as Commissioner since 2016 GMS with Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., is for the 1st period. Prior to that, Yusmada Faizal has never served on the Company's Board of Commissioners.

At the moment, Yusmada Faizal also serves as Head of Department of Highway DKI Jakarta Province since 2015.



Prasetyo Boeditjahjono
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia
Usia 57 tahun
Kelahiran Surabaya, 21 November 1959
Berdomisili di Bogor, Jawa Barat
Menjabat Sejak 24 Agustus 2016

Indonesian citizen
57 years old
Born in Surabaya, November 21, 1959
Domiciled in Bogor, West Java
Served Since August 24, 2016

Prasetyo Boeditjahjono menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dari dan Perencanaan dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (1985); dan Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2006). Keahliannya di bidang transportasi, khususnya perkeretaapian.

Memiliki pengalaman profesi sebagai Kepala Sub Direktorat Promosi dan Pengembangan Usaha Kementerian Perhubungan (Kemenhub) (2005-2010); Kepala Sub Direktorat Investasi Kemenhub (2010-2014); Kepala Sub Direktorat Jaringan Kemenhub (2014-2015); Direktur Keselamatan Perkeretaapian Kemenhub (2015); Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Kemenhub (2015-2016); Direktur Prasarana Perkeretaapian Kemenhub (2016); Direktur Jendral Perkeretaapian Kemenhub (2016-sekarang).

Jabatan Komisaris yang diemban sejak RUPSTahun 2016 melalui Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., merupakan periode ke-1. Sebelum itu, Prasetyo Boeditjahjono belum pernah menjabat pada Dewan Komisaris Perusahaan.

Saat ini Prasetyo Boeditjahjono menjabat sebagai Direktur Jendral Perkeretaapian Kementerian Perhubungan yang diangkat sejak tahun 2016.

Prasetyo Boeditjahjono graduated as a Bachelor of Engineering majoring in Civil and Planning Engineering from Sepuluh November Institute of Technology Surabaya (1985); and a Master of Management from Gajah Mada University (2006). Having expertise in transportation, especially railways.

Has professional experiences as Head of Promotion and Business Development Subdirectorate of the Ministry of Transport (MoT) (2005-2010); Head of Investment Subdirectorate of MoT (2010-2014); Head of Network Subdirectorate of MoT (2014-2015); Director of Railways Safety of MoT (2015); Director of Traffic and Railways Ministry of Transport (2015-2016); and Director of Railway Infrastructure of MoT (2016); Director General of Railways of MoT (2016-now).

His service as Commissioner since GMS 2016 with Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., is for the 1st period. Prior to that, Prasetyo Boeditjahjono has never served on the Company's Board of Commissioners.

At the moment, Prasetyo Boeditjahjono also serves as Director General of Railways at the Ministry of Transportation since 2016.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



04.

02.

01.



03.

01. William P. Sabandar
Direktur Utama
President Director

02. Silvia Halim
Direktur Konstruksi
Construction Director

03. Agung Wicaksono
Direktur Operasi dan Pemeliharaan
Operations and Maintenance Director

04. Tuhiyat
Direktur Keuangan dan Administrasi
Finance and Administration Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Warga negara Indonesia
 Usia 50 tahun
 Kelahiran Makassar , 4 November 1966
 Berdomisili di Tangerang Selatan
 Menjabat Sejak 14 Oktober 2016

*Indonesian citizen
 50 years old
 Born in Makassar, November 4, 1966
 Domiciled in South Tangerang
 Served Since October 14, 2016*

William P. Sabandar
 Direktur Utama
 President Director

Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Sipil, Univesitas Hasanuddin, Indonesia, (1990), dan Master Teknik Transportasi dari Universitas New South Wales, Australia (2000). Meraih gelar Doktor Geografi Transportasi dari Universitas Canterbury, Selandia Baru (2004). Keahliannya termasuk dalam bidang Infrastruktur, Transportasi Regional, Rekonstruksi Pasca Bencana Skala Besar, Fasilitator Pembangunan Nasional yang bersifat multi sektor, khususnya dibidang Energi, Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.

Graduated as Bachelor of Civil Engineering from Hasanuddin University, Indonesia (1990) and Master of Transportation Engineering from the University of New South Wales, Australia (2000). Attained Doctorate degree in Transport Geography from the University of Canterbury, New Zealand (2004). Having expertise in Infrastructure, Regional Transportation, Reconstruction Post-Large Scale Disaster, Multi Sectors National Development Facilitator, particularly Energy, Natural Resources and Environment Management.

Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman yang solid dalam pembangunan dan manajemen krisis di berbagai bidang, termasuk sebagai Kepala Rekonstruksi Kepulauan Nias (2005-2009); Utusan Khusus Sekretaris Jenderal ASEAN merangkap Kepala Operasi untuk Rekonstruksi Myanmar (2009-2010); Direktur Corporate Affairs Sekretariat ASEAN (2011-2012); Asisten Ahli Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) (2012-2014); Kepala Operasi Satuan Tugas Nasional REDD+ (2014-2015); Penasehat Senior Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, merangkap Kepala Satuan Tugas Nasional Percepatan Pembangunan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (2015-2016)

Has more than 25 years of solid experience in the development and management of crisis in various fields, including as Head of Nias Island Reconstruction (2005-2009); Special Representative of the Secretary-General of ASEAN concurrently Head of Operations for Myanmar Reconstruction (2009-2010); Director of Corporate Affairs of the ASEAN Secretariat (2011-2012); Assistant Head of the Presidential Work Unit for Development Monitoring and Control (UKP4) (2012-2014); Chief of Operations of the National REDD+ Task Force (2014-2015); Senior Advisor to the Minister of Energy and Mineral Resources, concurrently Head of the National Task Force on Accelerated Development of Renewable Energy and Energy Conservation (2015-2016).

Jabatan Direktur Utama yang diemban sejak RUPS Tahun 2016 melalui Akta No. 51 Tanggal 21 Oktober 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., merupakan periode ke-1.

His service as President Director since 2016 GMS with Deed No. 51 dated October 21, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., is for the 1st period.



Warga negara Indonesia
Usia 34 tahun
Kelahiran Jakarta, 18 Juni 1982
Berdomisili di Denpasar, Bali
Menjabat Sejak 24 Agustus 2016

Indonesian citizen
34 years old
Born in Jakarta, June 18, 1982
Domiciled in Denpasar, Bali
Served Since August 24, 2016

Silvia Halim
Direktur Konstruksi
Construction Director

Silvia Halim menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dari Nanyang Technological University, Singapura (2004). Keahliannya di bidang *Infrastructure Project Management; Contract Management; Civil Engineering; Traffic Management, Infrastructure Project Tendering* (Pengadaan *Project Infrastructure*).

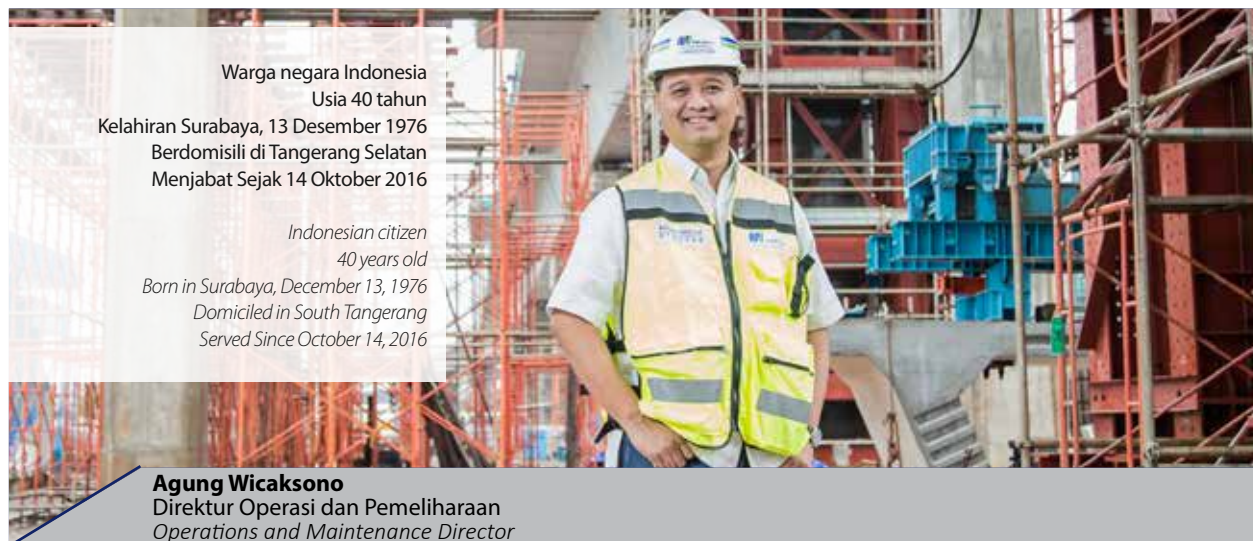
Berpengalaman sebagai *Project Manager, Road Projects Group* di Land Transport Authority (LTA) Singapura, (2004-2016) Jabatan Direktur Konstruksi yang diemban sejak RUPS Tahun 2016 melalui Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., merupakan periode ke-1.

Silvia Halim graduated as a Bachelor of Engineering majoring in Civil Engineering from Nanyang Technological University, Singapore (2004). Having expertise in *Infrastructure Project Management; Contract Management; Civil Engineering; Traffic Management, Infrastructure Project Tendering* (Procurement for Project Infrastructure).

Experienced as *Project Manager, Road Projects Group* in the Land Transport Authority (LTA) of Singapore, (2004-2016). Her service as Construction Director since 2016 GMS with Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., is for the 1st period.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Warga negara Indonesia
 Usia 40 tahun
 Kelahiran Surabaya, 13 Desember 1976
 Berdomisili di Tangerang Selatan
 Menjabat Sejak 14 Oktober 2016

*Indonesian citizen
 40 years old
 Born in Surabaya, December 13, 1976
 Domiciled in South Tangerang
 Served Since October 14, 2016*

Agung Wicaksono
 Direktur Operasi dan Pemeliharaan
Operations and Maintenance Director

Agung Wicaksono menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik jurusan Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (2000); kemudian menyelesaikan gelar *Master of Science* untuk Production Management dari Technische Universität Hamburg-Harburg, Jerman (2003); dan gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D.) dari International Management dari Universität St. Gallen, Swiss (2009). Keahlian dan pengalamannya banyak pada bidang korporasi, akademisi, manajemen organisasi dan tata kelola sektor publik, Energi dan Migas.

Berpengalaman sebagai Konsultan Manajemen Roland Berger di Hamburg, Jerman (2002-2003); Konsultan Manajemen AT Kearney dan Ernst & Young Indonesia (2003-2004); Asisten Ahli Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) (2009-2014); Anggota Tim Reformasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi (2014-2015); Wakil Ketua Program *Management Office* Unit Pelaksana Program Pembangunan Ketenagalistrikan Nasional (UP3KN) Kementerian ESDM (2014-2016); Unit Pengendalian Kinerja (UPK) Kementerian ESDM (2014-2016).

Jabatan Direktur Operasi dan Pemeliharaan yang diemban sejak RUPS Tahun 2016 melalui Akta No. 51 Tanggal 21 Oktober 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, merupakan periode ke-1.

Agung Wicaksono graduated as a Bachelor of Engineering majoring in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology (2000); then completed a Master of Science majoring in Production Management from the Technische Universität Hamburg-Harburg, Germany (2003); and a Doctor of Philosophy (Ph.D.) from the International Management from Universität St. Gallen, Switzerland (2009). Having expertise and experiences in corporate, academic, organizational management and public sector governance, Energy and Oil & Gas.

Experienced as management consultant Roland Berger in Hamburg, Germany (2002-2003); Management consultant AT Kearney and Ernst & Young Indonesia (2003-2004); Special Assistant to the Head of Presidential Work Unit for Development Monitoring and Control (UKP4) (2009-2014); Team members of Reformation of Oil and Gas Governance (2014-2015); Vice Chairman of the Program Management Office Implementation Unit of the National Electricity Development Program (UP3KN) at Ministry of Energy and Mineral Resources (2014-2016); Performance Control Unit (UPK) at Ministry of Energy and Mineral Resources (2014-2016).

His service as Operations and Maintenance Director since 2016 GMS with Deed No. 51 dated October 21, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., is for the 1st period.



Warga negara Indonesia
Usia 51 tahun
Kelahiran Serang, 2 Februari 1966
Berdomisili di Tangerang Selatan, Banten
Menjabat Sejak 22 Maret 2013

Indonesian citizen
51 years old
Born in Serang, February 2, 1966
Domiciled in South Tangerang, Banten
Served Since March 22, 2013

Tuhiyat
Direktur Keuangan dan Administrasi
Finance and Administration Director

Tuhiyat menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) (1994) dan *Master Management* di Universitas Krisnadwipayana, Jawa Barat (2000). Berkeahlian dan berpengalaman dalam bidang audit dan keuangan.

Memiliki pengalaman profesi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1987-2001); *Senior Internal Auditor* PT Antam (Persero) Tbk (2001-2004); *Manajer Accounting* PT Antam (Persero) Tbk (2004-2005), *Asisten Senior Manager Accounting* PT Antam (Persero) Tbk (2005-2006), *Senior Manager Accounting & Budgeting* PT Antam (Persero) Tbk (2006-2008), *Senior Manajer Treasury, Tax and Insurance* PT Antam (Persero) Tbk (2008-2012).

Jabatan Direktur Keuangan dan Administrasi yang diemban sejak RUPS Tahun 2013 melalui Akta No. 94 Tanggal 22 Maret 2013, Notaris Yulianti Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. merupakan periode ke-1.

Tuhiyat graduated as a Bachelor of Accountancy from State College of Accountancy (STAN) (1994) and Master of Management from Krisnadwipayana University, West Java (2000). Having expertise and experiences in audit and finance.

Has professional experiences in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (1987-2001); Senior Internal Auditor of PT Antam (Persero) Tbk (2001-2004); Manajer Accounting of PT Antam (Persero) Tbk (2004-2005), Assistant Senior Manager Accounting of PT Antam (Persero) Tbk (2005-2006), Senior Manajer Accounting & Budgeting of PT Antam (Persero) Tbk (2006-2008), Senior Manager Treasury, Tax and Insurance of PT Antam (Persero) Tbk (2008-2012).

His service as Finance and Administration Director since 2013 GMS with Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yulianti Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 On July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Act No. 72 On March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH. is for the 1st period.


Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officials Profile

Tubagus Hikmatullah Kepala Divisi Corporate Secretary <i>Corporate Secretary Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2014
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 14 Juni 1972 <i>Jakarta, June 14, 1972</i>
	Usia <i>Age</i> : 44 tahun <i>44 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Tangerang Selatan, Banten
	Pendidikan <i>Education</i> : S2 Finance University of Wollongong, Australia
Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Secretary (2014-sekarang)</i> • <i>Corporate Secretary (2014-now)</i> 	
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plt. Sekretaris Jenderal Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU RI) (2014)</i> • <i>Kuasa Pengguna Anggaran KPPU RI (2014)</i> • <i>Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia KPPU RI (2014)</i> • <i>Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan KPPU RI (2010-2014)</i> • <i>Investigator Utama KPPU RI (2010-2014)</i> • <i>Pelaksana Harian Kepala Biro Administrasi KPPU RI (2009-2010)</i> • <i>Kepala Bagian Keuangan KPPU RI (2009-2010)</i> • <i>Kepala Sub Direktorat Perencanaan dan Keuangan KPPU RI (2005-2009)</i> • <i>Dosen Program Magister Manajemen di ABFI/Perbanas (2007-2012)</i> • <i>Kepala Pengendali Internal (SPI) KPPU RI (2005)</i> • <i>Kepala Bagian Keuangan Sekretariat KPPU RI (2001-2005)</i> • <i>Kepala Bagian Kepegawaian KPPU RI (2001-2002)</i> • <i>Acting General Secretary of Business Competition Supervision Commission (KPPU RI) (2014)</i> • <i>Budget Authority KPPU RI (2014)</i> • <i>Head of Organization and Human Resources Bureau, KPPU RI (2014)</i> • <i>Head of Planning and Finance Bureau, KPPU RI (2010-2014)</i> • <i>Senior Investigator, KPPU RI (2010-2014)</i> • <i>Acting Head of Administration Bureau, KPPU RI (2014)</i> • <i>Head of Finance, KPPU RI (2009-2010)</i> • <i>Head of Planning and Finance Subdirector, KPPU RI (2005-2009)</i> • <i>Lecturer of Magister Management Program at ABFI/Perbanas (2007-2012)</i> • <i>Chairman of Internal Audit Unit (SPI), KPPU RI (2005)</i> • <i>Head of Finance for KPPU RI secretariat RI (2001-2005)</i> • <i>Head of Civil Service Commission of Indonesia (2001-2002)</i> 	

Ernie Widianty Kepala Divisi Risk Management <i>Risk Management Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2014
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Surabaya, 16 April 1973 <i>Surabaya, April 16, 1973</i>
	Usia <i>Age</i> : 43 tahun <i>43 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S2 Business Administration Nanyang Technological University 2009
Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi <i>Risk Management</i> (2014-sekarang) • Kepala Divisi <i>HRGA Management</i> (2013-2014) • Kepala Departemen <i>HR Management</i> (2012-2013) • <i>HR Management Staff</i> (2011-2012) • <i>Government Relation Officer</i> (2010) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk Management Division Head</i> (2014-now) • <i>HRGA Management Division Head</i> (2013-2014) • <i>HR Management Department Head</i> (2012-2013) • <i>HR Management Staff</i> (2011-2012) • <i>Government Relation Officer</i> (2010)
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Staf Deputy Gubernur Tata Ruang Lingkungan Hidup Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2009-2010) • Asisten Kepala Bapeda Provinsi DKI Jakarta (2004-2008) • Manajer <i>Quality & IT Management</i>, RSUD Cengkareng (2003-2004) • Dokter, PTT Puskesmas Kecamatan Palmerah (2001-2003) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Governor Deputy Staff of Spatial Environment at Jakarta Provincial Government</i> (2009-2010) • <i>Assistant to Chief of Bapeda Jakarta Province</i> (2004-2008) • <i>Quality & IT Management Manager at RSUD Cengkareng</i> (2003-2004) • <i>Temporary Doctor at Palmerah Sub-district Public Health Center</i> (2001-2003)


Akbar Kepala Divisi Intenal Audit & Control <i>Internal Audit & Control Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2009
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 7 April 1959 <i>Jakarta, April 7, 1959</i>
	Usia <i>Age</i> : 57 tahun <i>57 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Tangerang, Banten
	Pendidikan <i>Education</i> : Magister Manajemen STIE IPWIJA 2012 <i>Master in Management from STIW IPWIJA, 2012</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Internal Audit (2009-sekarang). • Sekretaris Komite Audit (2011-2013) • Ketua Satuan Tugas Manajemen Risiko (2010-2012)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Internal Audit Unit Head (2009-now). • Secretary for Audit Committee (2011-2013) • Leader of Risk Management Task Force (2010-2012)
	Sertifikasi <i>Certification</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Anggota Satuan Tugas Manajemen Risiko dan GCG, BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta (2006-2009) • Auditor Ahli Madya, BPKP (1983 -2009) • Instruktur pada Ikatan Akuntan Indonesia
	<ul style="list-style-type: none"> • Member of Risk Management and GCG Task Force, BPKP Representation of DKI Jakarta (2006-2009) • Middle Expert Auditor, BPKP (1983-2009) • Instructor at Indonesian Accountant Association
	<ul style="list-style-type: none"> • Chartered Acoountant – International Federation of Accountant dan Ikatan Akuntan Indonesia (IFAC & IIA) • Akuntan – Register Negara D-8100 • Certified Risk Management Professional, Badan Nasional Sertifikasi Profesi dan Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko • Qualified Internal Auditor, Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor • Ahli Pengadaan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Pemerintah • Auditor Ahli Madya, BPKP • Good Governance dan Manajemen Risiko, BPKP
<ul style="list-style-type: none"> • Chartered Acoountant – International Federation of Accountant and Indonesian Accountant Association (IFAC & IIA) • Accountant – State Register D-8100 • Certified Risk Management Professional, National Professional Certification Board and the Institute of Risk Management Professional Certification • Qualified Internal Auditor, Qualified Internal Auditor Certification Board • National Procurement Expert, Public Procurement Agency • Middle-Level Auditor, BPKP • Good Governance and Risk Management, BPKP 	


Dahlan Kepala Divisi Railway Operation & Maintenance <i>Railway Operation & Maintenance Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2013
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Takalar, 15 November 1968 <i>Takalar, November 15, 1968</i>
	Usia <i>Age</i> : 48 tahun <i>48 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Depok, Jawa Barat
	Pendidikan <i>Education</i> : Magister Teknik perkeretaapian ITB 2001 <i>Master in Railways Engineering from Bandung Institute of Technology, 2001</i>
Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Operasi dan Pemeliharaan (2013-sekarang) Ketua Panitia Pelelangan CP-108 Rolling Stock (2013-2015) Kepala Divisi Railway System & Rolling Stock (2010-2013) 	
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> PT KAI (Persero) (1993-2010) Vice President Balai Yasa Manggarai (2009-2010) Kepala Seksi Daerah Operasi 1 Jakarta (2009) Ketua Panitia Penguji Sarana (2008-2009) Kepala Seksi Rekayasa Teknik Divisi Sarana (2008-2009) Kepala Seksi Sarana Divisi Jabotabek (2005-2008) Kepala Unit KRL Balai Yasa Manggarai (2003-2005) Pengawas Sarana Daerah Operasi 8 Surabaya (2001-2003) Ketua P2S Modul Keausan Roda dan Rel (2001-2002) Tugas Belajar S2 Teknik Perkeretaapian di ITB (1999-2001) Kepala Golongan KRL Balai Yasa Manggarai (1997-1999) Kepala Golongan Motor Diesel Balai Yasa Lahat (1996-1997) Kepala Golongan Logam Balai Yasa Lahat (1995-1996) Management Trainee (1993-1995) 	


Profil Pejabat Eksekutif


Executive Officials Profile


Noviadi Widjaya Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi <i>Finance and Accounting Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2014
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 29 November 1971 <i>Jakarta, November 29, 1971</i>
	Usia <i>Age</i> : 45 tahun <i>45 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Akuntansi STIE Y.A.I 2002 <i>Bachelor in Accounting from STIE Y.A.I, 2002</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi (2014-sekarang) • Kepala Departemen Akuntansi (2012-2014) • Keuangan dan Akuntansi (2011-2012) • HR dan GA (2009-2010)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Finance and Accounting Division Head (2014-now)</i> • <i>Accounting Department Head (2012-2014)</i> • <i>Finance and Accounting (2011-2012)</i> • <i>HR and GA (2009-2010)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, RSUD Cengkareng (2007-2009)</i> • <i>Kepala Departemen Akuntansi, RSUD Cengkareng (2002-2006)</i> • <i>Supervisi Divisi Akuntansi, RSUD Pasar Rebo (1996-2002)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Finance and Accounting Section Head, RSUD Cengkareng (2007-2009)</i> • <i>Accounting Department Head, RSUD Cengkareng (2002-2006)</i> • <i>Accounting Division Supervision, RSUD Pasar Rebo (1996-2002)</i>


Fajar Dharmawan Kepala Departemen Akuntansi & Anggaran <i>Accounting & Budget Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 16 Juli 1986 <i>Jakarta, July 16, 1986</i>
	Usia <i>Age</i> : 30 tahun <i>30 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Tangerang, Banten
	Pendidikan <i>Education</i> : Magister Administrasi Bisnis, Lembaga Administrasi Negara 2014 <i>Magister of Business Administration, National Institute of Administration 2014</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen Akuntansi & Anggaran (2015-sekarang)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Treasury Department, PT ANTAM (Persero) Tbk (2009-2014)</i> • <i>Account Officer, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2008-2009)</i> • <i>Credit Analyst, PT Bank Danamon Tbk (2007-2008)</i>

Aidin Barlean Kepala Divisi HR, GA & IT Management <i>HR, GA & IT Management Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Kediri, 30 November 1970 <i>Kediri, November 30, 1970</i>
	Usia <i>Age</i> : 46 tahun <i>46 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Bogor
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Ilmu Hukum UGM 1996 <i>Bachelor in Law from Gadjah Mada University, 1996</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : Kepala Divisi HR, GA & IT Management (2016-sekarang) <i>HR, GA & IT Management Division Head (2016-now)</i>
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Head of HR & GA, CSUL Finance (Tiara Marga Trakindo Group (2007-2016))</i> • <i>HR Assistant Manager, Sumberdaya Sewatama (Tiara Marga Trakindo Group) (1997-2007)</i>

Arif Rahmat Kepala Divisi Project Management Office (PMO)/Plt. Kepala Divisi Railway Systems <i>Project Management Office (PMO) Division Head/Railway Systems Acting Division Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : <ul style="list-style-type: none"> • 2014 (Kepala Divisi PMO) • 2016 (Plt. Kepala Divisi Railway Systems)
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 31 Agustus 1969 <i>Jakarta, August 31, 1969</i>
	Usia <i>Age</i> : 47 tahun <i>47 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Teknik Sipil Universitas Trisakti 1994 <i>Bachelor in Civil Engineering from Trisakti University, 1994</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Plt. Kepala Divisi Railway Systems (2016-sekarang)</i> • <i>Kepala Divisi PMO (2014-sekarang)</i> • <i>Kepala Departemen PMO (2013-2014)</i> • <i>Kepala Departemen Pengadaan (2011-2013)</i> • <i>Project Admin & Schedule Engineer (2010)</i> • <i>Railway Systems Acting Division Head (2016-now)</i> • <i>PMO Division Head (2014-now)</i> • <i>PMO Department Head (2013-2014)</i> • <i>Procurement Department Head (2011-2013)</i> • <i>Project Admin & Schedule Engineer (2010)</i>
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Senior Project Engineer, PT Pertamina (2009)</i> • <i>Senior Project Engineer, Kellogg Brown & Root (August 2008 – January 2009)</i> • <i>Deputy Project Manager, PT Jaya CM (March 2008 – August 2009)</i>


Dewi Sulistyaningsih Kepala Departemen Project Adm. & Monitoring <i>Project Adm. & Monitoring Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 14 Maret 1980 <i>Jakarta, March 14, 1980</i>
	Usia <i>Age</i> : 36 tahun <i>36 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S2 Civil Engineering ITB 2010 <i>Master in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology, 2010</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen Project Adm. & Monitoring (2016-sekarang) • Staf Departemen Administrasi Penjadwalan Proyek/Project Management (2011-2016) • Senior Staff QA/QC Engineer (2010-2011) • Project Adm. & Monitoring Department Head (2016-now) • Staff of Project Management Administration Department (2011-2016) • Staff Senior of QA/QC Engineer (2010-2011)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Part Time Irrigation Design Engineer, PT Wina Guna Sarana Teknik (2009-2010) • Assistant Engineering for Design, Bridging Team and Tender, PIRIMP Nippon Koei, Co, LTd (2006-2009) • Civil Engineer, PT Tripilar Artha Kencana Indonesia (Insurance Consultant) (2004-2005)

Weni Maulina Kepala Departemen Engineering <i>Engineering Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Lhokseumawe, 24 November 1987 <i>Lhokseumawe, November 24, 1987</i>
	Usia <i>Age</i> : 29 tahun <i>29 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Teknik Sipil ITB 2009 <i>Bachelor in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology, 2009</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen Engineering (2016-sekarang)/Engineering Department Head (2016-now) • Technical Engineering Specialist (2014-2015) • Design & QS Team Leader (2012-2014) • Underground Structure Engineer (2010-2012)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : Structural Engineer, PT Cipta Graha Abadi (2009-2010)


Indra Gunawan Kepala Departemen Station & Building Facilities <i>Station & Building Facilities Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Bandung, 17 Oktober 1977
	Usia <i>Age</i> : 39 tahun <i>39 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Bogor, Jawa Barat <i>Bogor, West Java</i>
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Mechanical Engineering ITENAS 2002 <i>Master in Mechanical Engineering from National Institute of Technology, 2002</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Department Station & Building Facilities (2015-sekarang) / Station & Building Facilities Department Head (2015-now) • Engineer (2012-2015)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Sales Engineer, Donalson Filtration Indonesia (2011-2012) • Senior Design Engineer for HVACR System, PT Bestair Indonesia (2009-2011) • Site Engineer, PT Surveyor Indonesia (2006-2009)


Heru Nugroho Project Manager for Construction & Facilities	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 23 November 1964 <i>Jakarta, November 23, 1964</i>
	Usia <i>Age</i> : 52 tahun <i>52 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Teknik Sipil ITB 1990 <i>Bachelor in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology, 1990</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi Project Manager for Construction & Facilities (2016 –2017) • Kepala Divisi Project Management for Railway System (2015 –2016) • Kepala Divisi Sipil/Struktur (2009-2015) • Project Manager for Construction & Facilities Division Head (2016-2017) • Project Management for Railway System Division Head (2015-2016) • Civil/Structure Division Head (2009-2015)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Manager of Civil & Track Works Department, PT Alkmaar Asia Pacific (2008-2009) • As Co - Chief Engineer, PT Jaya CM (1991-2008)

M. Deddy Gamawan Kepala Departemen Rolling Stock <i>Rolling Stock Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Yogyakarta, 27 Mei 1975 <i>Yogyakarta, May 27, 1975</i>
	Usia <i>Age</i> : 41 tahun <i>41 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Depok, Jawa Barat <i>Depok, West Java</i>
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Teknik Elektro Institut Teknologi Budi Utomo 2002 <i>Bachelor in Electrical Engineering from Budi Utomo Institute of Technology, 2002</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen <i>Rolling Stock</i> (2015-sekarang) • Kepala Departemen <i>Railway Operation</i> (2014-2015) • <i>Rolling Stock Department Head</i> (2015-now) • <i>Railway Operation Department Head</i> (2014-2015)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Manajer <i>Overhaul</i> KRL Balai Yasa Manggarai, PT KAI (Persero) (2013-2014) • Manajer O&M KRL Lintas Jabodetabek, PT KAI (Persero) (2012-2013) • Manajer O&M KRL, PT KAI (Persero) (2011-2012) • <i>KRL Overhaul Manager of Balai Yasa Manggarai, PT KAI (Persero)</i> (2013-2014) • <i>KRL Jabodetabek O&M Manager, PT KAI (Persero)</i> (2012-2013) • <i>KRL O&M Manager, PT KAI (Persero)</i> (2012-2013)

Masum Asim Kepala Departemen Procurement <i>Procurement Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2014
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 11 Januari 1981 <i>Jakarta, January 11, 1981</i>
	Usia <i>Age</i> : 36 tahun <i>36 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Electronics Engineering ISTN 2004
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen <i>Procurement</i> (2014-sekarang) • <i>Procurement Department Head</i> (2014-now)
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Procurement Manager, PT Indonesia Coal Resources, anak perusahaan PT ANTAM (Persero) Tbk</i> (2012-2014) / <i>Procurement Manager, PT Indonesia Coal Resources, a subsidiary of PT ANTAM (Persero) Tbk</i> (2012-2014) • <i>Deputy Section Head Procurement (Managed Service), PT Huawei Tech. Investment</i> (2010-2012) • <i>Procurement Engineer, PT Huawei Tech. Investment</i> (2007-2010) • <i>Purchasing Supervisor, PT LG Electronics Indonesia</i> (2004-2007)

Mega Indahwati Natangsa T. Kepala Departemen Railway Systems Operation <i>Railway Systems Operation Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Bandung, 15 Maret 1983
	Usia <i>Age</i> : 33 tahun <i>33 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Bekasi, Jawa Barat <i>Bekasi, West Java</i>
	Pendidikan <i>Education</i> : Master of Business Administration and Engineering HTW Berlin 2009
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen <i>Railway Systems Operation</i> (2015-sekarang) • Spesialis <i>Traffic Planning & Control</i> (2014-2015) • Ketua Panitia Pelelangan CP-107 <i>Railway Systems & Trackwork</i> (2013-2015) • Kepala Bidang <i>Traffic Control</i> (2013-2014) • <i>Rolling Stock Engineer</i> (2012-2013) • <i>Safety Engineer</i> (2009-2012)
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Continuous Improvement Department</i>, Bombardier Transportation (2008) • <i>Project Engineer</i>, Honeywell Indonesia (2006-2007) 	

Hari Supriyanto Kepala Departemen General Affair <i>General Affair Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Bandung, 7 November 1970
	Usia <i>Age</i> : 46 tahun <i>46 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Bogor, Jawa Barat <i>Bogor, West Java</i>
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Accounting STIE Swadaya 1997
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen <i>General Affair</i> (2016-sekarang) • <i>General Affair Department Head</i> (2016-now)
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>ODMP Department</i>, PT Indocement Tunggul Prakarsa (1991 - 1997) • <i>Internal Audit</i>, PT Bunas Finance Indonesia (BFI) (1997 -1998) • <i>Senior accounting</i>, PT. Naramitra Tara (1999 – 2000) • <i>Internal Auditor</i>, PT Tigaberlian Auto Finance (2000-2004) • <i>Planning Section Head</i>, PT Tigaberlian Auto Finance (2004-2011) • <i>PT Chandra Sakti Utama Leasing - TMT Group</i> (2011-2016) 	


Muhammad Irfan Firmansyah Kepala Departemen Trackwork <i>Trackwork Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 6 Desember 1984 <i>Jakarta, December 6, 1984</i>
	Usia <i>Age</i> : 32 tahun <i>32 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 Teknik Sipil UGM 2009 <i>Bachelor in Civil Engineering from Gadjah Mada University, 2009</i>
Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Departemen Trackwork (2015-sekarang) / <i>Trackwork Department Head (2015-now)</i> • Trackwork Engineer (2014 -2015) 	
Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Junior Manager Divre III Sumatera Selatan, PT KAI (Persero) (2013-2014) • Assistant Manager Program & Budgeting Jalan Rel dan Jembatan Subdivre III.2 Tanjung Karang, PT KAI (Persero) (2012-2013) • Assistant Manager Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan Subdivre III.2 Tanjung Karang, PT KAI (Persero) (2012-2013) • Pelaksana Program & Budgeting Jalan Rel dan Jembatan Kantor Pusat, PT KAI (Persero) (2010-2012) • Junior Manager of Divre III South Sumatera, PT KAI (Persero) (2013-2014) • Assistant Manager of Railways and Bridge Program & Budgeting of Subdivre III.2 Tanjung Karang, PT KAI (Persero) (2012-2013) • Assistant Manager of Railways and Bridge Construction of Subdivre III.2 Tanjung Karang, PT KAI (Persero) (2012-2013) • Implementer of Railways and Bridge Program & Budgeting of Head Office, PT KAI (Persero) (2010-2012) 	

Yanto Yulianto Kepala Departemen Signalling Telco & IT <i>Signaling, Telecommunication & IT Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Bandung, 22 Juli 1977 <i>Bandung, July 22, 1977</i>
	Usia <i>Age</i> : 39 tahun <i>39 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : DKI Jakarta
	Pendidikan <i>Education</i> : S2 Project Management Universitas Indonesia 2011 <i>Master in Project Management from University of Indonesia, 2011</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kepala Departemen Signalling, Telecommunication & IT (2015-sekarang)</i> • <i>Signaling, Telecommunication & IT Department Head (2015-now)</i>
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Junior Manager Subsidiary Development Kantor Pusat, PT KAI (Persero) (2014-2015)</i> • <i>Manager Rekayasa Teknik dan Infrastructure, PT KAI Commuter Jabodetabek (2011- 2014)</i> • <i>Junior Manager of Budget and Programe Sintelis Kantor Pusat, PT KAI (Persero) (2010-2011)</i> • <i>Senior Engineer Information Communication and Technology, PT Railink (2007-2010)</i> • <i>Network Control Center Engineer Kantor Pusat, PT KAI (Persero) (2000-2007)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Junior Manager Subsidiary Development of Head Office, PT KAI (Persero) (2014-2015)</i> • <i>Engineering and Infrastructure Manager, PT KAI Commuter Jabodetabek (2011- 2014)</i> • <i>Junior Manager of Budget and Programe Sintelis of Head Office, PT KAI (Persero) (2010-2011)</i> • <i>Senior Engineer Information Communication and Technology, PT Railink (2007-2010)</i> • <i>Network Control Center Engineer of Head Office, PT KAI (Persero) (2000-2007)</i>

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officials Profile

Asep Solihin Pertama Kepala Departemen Power System & OCS <i>Power System & OCS Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2015
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Cimerak, 13 Oktober 1976 <i>Cimerak, October 13, 1976</i>
	Usia <i>Age</i> : 40 tahun <i>40 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Depok, Jawa Barat <i>Depok, West Java</i>
	Pendidikan <i>Education</i> : S1 <i>Electrical Engineering</i> Universitas Indonesia 2006 <i>Bachelor in Electrical Engineering from University of Indonesia, 2006</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : Kepala Departemen <i>Power System & OCS</i> (2015 - 2017) <i>Power System & OCS Department Head (2015-2017)</i>
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Junior Manager Inspector LAA, PT KAI (Persero) (2013)</i> • <i>Junior Manager Substation LAA, PT KAI (Persero) (2010-2013)</i> • <i>Assistant Manager Curriculum for Rolling Stock, PT KAI (Persero) (2009-2010)</i> • <i>Assistant Manager Telecommunication & Electricity, PT KAI (Persero) (2008-2009)</i>

Rendi Alhial Kepala Departemen Human Resource <i>Human Resource Department Head</i>	
	Menjabat Sejak <i>Served Since</i> : 2016
	Tempat/Tanggal Lahir <i>Place/Date of Birth</i> : Jakarta, 23 Desember 1984 <i>Jakarta, December 23, 1984</i>
	Usia <i>Age</i> : 32 tahun <i>32 years old</i>
	Domisili <i>Domiciled In</i> : Bekasi
	Pendidikan <i>Education</i> : S2 <i>Clinical Pysch</i> Universitas Indonesia 2011 <i>Master in Clinical Psychology from University of Indonesia, 2011</i>
	Riwayat Jabatan di PT MRT Jakarta <i>Employment History at PT MRT Jakarta</i> : Kepala Departemen <i>Human Resource</i> (2016-sekarang) <i>Human Resources Department Head (2016-now)</i>
	Riwayat Profesi <i>Professional History</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>HR & OD Specialist, CSUL Finance (Tiara Marga Trakindo Group) (2013-2016)</i> • <i>HR Planning & Development Supervisor, Toyota Motor Manufacturing Indonesia (2012-2013)</i>

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development



Demografi Karyawan

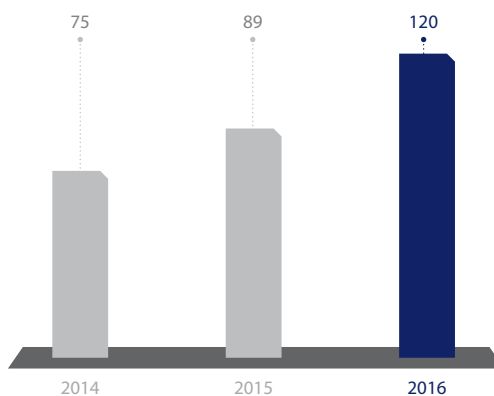
Jumlah karyawan PT MRT Jakarta per 31 Desember 2016 mencapai 120 orang, meningkat 31 orang atau 34,83% dibandingkan jumlah karyawan di tahun 2015 yang sebesar 89 orang. Di bawah ini disajikan jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan Direktorat, jabatan/level organisasi, tingkat pendidikan dan status kepegawaian.

Employee Demographics

The number of PT MRT Jakarta's employees per December 31, 2016 reached 120 persons, an increase of 31 persons or 34.83% compared to the number of employees in 2015 of 89 persons. Below are the number and composition of employees by directorate, organization position/level, education level and employment status.

Perkembangan Jumlah Karyawan Tahun 2014-2016

Progress in Number of Employees year 2014-2016



Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat

(orang)

Employee Composition By Directorate

(person)

Direktorat Directorate	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage	
Utama Main	17	14,17%	21	23.60%	↓
Konstruksi Construction	46	38,33%	38	42.70%	↑
Operasi dan Pemeliharaan Operations and Maintenance	21	17,50%	9	10.11%	↑
Keuangan dan Administrasi Finance and Administration	36	30,00%	21	23.60%	↑
Jumlah Total	120	100,00%	89	100,00%	↑

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

(orang)

Employee Composition By Organization Level

(person)

Level Organisasi Organization Level	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage	
Kepala Divisi Division Head	7	5.83%	9	10.11%	↓
Kepala Departemen Department Head	12	10.00%	7	7.87%	↑
Kepala Bidang Unit Head	-	-	-	-	-
Spesialis/ Engineer Specialist/ Engineer	97	80.83%	66	74.16%	↑
Management Trainee	-	-	3	3.37%	↓
Staf Staff	4	3.33%	4	4.49%	↑
Jumlah Total	120	100,00%	89	100,00%	↑

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(orang)

Employee Composition By Education Level

(person)

Tingkat Pendidikan Education Level	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage	
S2 Master	28	23.33%	19	21.35%	↑
S1 Bachelor	83	69.17%	63	70.79%	↑
D3 Diploma	6	5.00%	4	4.49%	↑
SMA/SMK Senior High School	3	2.50%	3	3.37%	-
Jumlah Total	120	100,00%	89	100,00%	↑

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
(orang)

Employee Composition By Employment Status
(person)

Status Kepegawaian Employment Status	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage	
Tetap Permanent	103	85.83%	85	95.51%	↑
Kontrak Contract	17	14.17%	4	4.49%	↑
Sub Jumlah Sub Total	120	46,18%	89	85,98%	↑
Outsourcing Outsourcing	23	8,02%	15	14,02%	↑
Jumlah Total	143	54,20%	107	100,00%	↑

Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia
(orang)

Employee Composition by Age Range
(person)

Tingkat Usia Age Range	2016	Persentase Percentage	2015	Persentase Percentage	
21-30 tahun 21-30 years old	76	63.33%	52	58.43%	↑
31-40 tahun 31-40 years old	30	25.00%	25	28.09%	↑
41-50 tahun 41-50 years old	12	10.00%	10	11.24%	↑
>51 tahun >51 years old	2	1.67%	3	3.37%	↑
Jumlah Total	120	100,00%	89	100,00%	↑

Berdasarkan data di atas, mayoritas karyawan MRT Jakarta berada di demografi dewasa muda yang baru memulai kariernya atau secara lebih spesifik karyawan di level Spesialis/Engineer berpendidikan sarjana (S1), di rentang usia 21 - 30 tahun.

Based on the above data, the majority of MRT Jakarta employees is in the demographic of young adults who are just starting his/her career, or more specifically, Specialist/Engineer employees with bachelor degree (S1), in the age range of 21-30 years old.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Sistem Manajemen SDM

Dalam mengembangkan organisasi dan SDM, PT MRT Jakarta memiliki sistem pengelolaan dan manajemen SDM yang diharapkan dapat menopang seluruh proses perkembangan yang terus berjalan seiring dengan pertumbuhan proyek dan bisnis PT MRT Jakarta ke depan.

Accountability Mapping Matrix

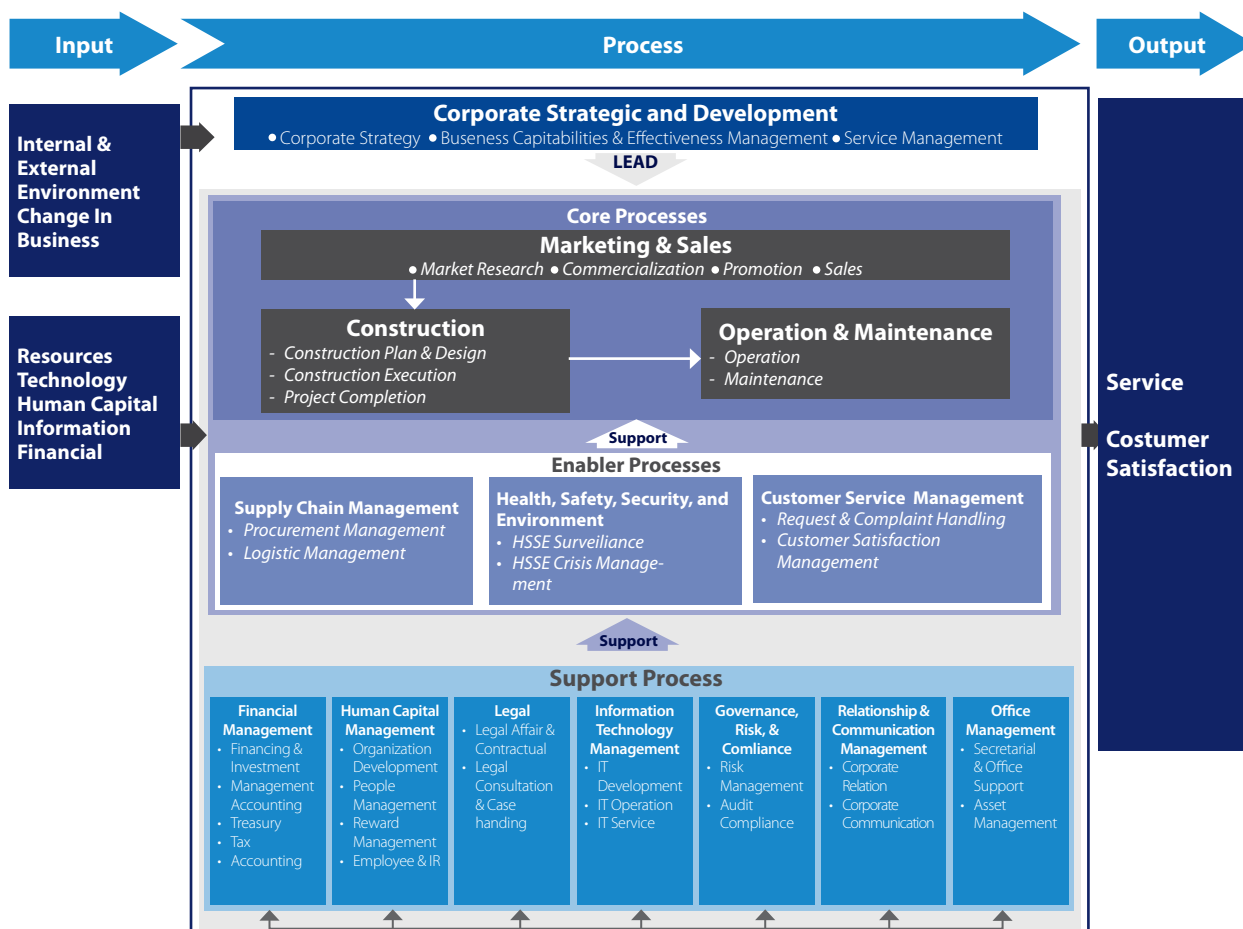
Accountability Mapping Matrix (AMM) adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk memetakan seluruh bidang atau proses pekerjaan terhadap posisi atau jabatan dalam sebuah organisasi. AMM bersifat dinamis yang disesuaikan dengan perkembangan proses bisnis PT MRT Jakarta dan perkembangan struktur organisasi. Untuk membuat AMM diperlukan analisa terhadap *value chain* dan analisa proses bisnis, dimana *output* dari AMM akan menjadi dasar dalam pembuatan *Job Description*. Berikut adalah *value chain* pada PT MRT Jakarta yang menjadi dasar dalam penyusunan proses bisnis:

Human Resources Management System

In developing the organization and human resources, PT MRT Jakarta has a human resources management system that is expected to sustain the entire development process that continues to go hand in hand with the growth of PT MRT Jakarta's project and business in the future.

Accountability Mapping Matrix

Accountability Mapping Matrix (AMM) is a device used to map the entire field or work process of jobs/positions within an organization. AMM is dynamically adapted to the development of PT MRT Jakarta's business processes and organizational structure. AMM requires a value chain analysis and business process analysis, in which the output of AMM will be the basis in making Job Description. Here is the value chain of PT MRT Jakarta, which became the basis for preparing the business process:



Job Profile

Job Profile merupakan rangkuman yang berisi informasi mengenai tugas dan tanggung jawab serta kualifikasi suatu posisi jabatan. Dalam membuat *Job Profile* didasari pada kedinamisan perubahan struktur organisasi dan perkembangan proses bisnis. Proses pembuatan *Job Profile* melibatkan para kepala dari masing-masing bisnis unit sebagai pemilik proses dan bisnis unit SDM sebagai fasilitatornya.

Job Profile menggambarkan kejelasan tugas yang harus diketahui oleh pemegang jabatan dan menggambarkan hubungan jabatan dalam struktur organisasi sehingga diharapkan tidak ada duplikasi tugas dan tanggungjawab antar jabatan. Selain itu *Job Profile* berfungsi sebagai analisis beban kerja suatu jabatan dan sebagai dasar pengukuran standar *performance* karyawan.

Job Family

Job Family adalah kumpulan atau pengelompokan pekerjaan yang secara substansial memiliki muatan atau elemen dan persyaratan pekerjaan serta kompetensi perilaku yang lebih kurang sama. *Job Family* berfungsi untuk menentukan persyaratan kompetensi untuk setiap jenis pekerjaan, mengidentifikasi Jalur Karir Jabatan dan orang yang memangku jabatan (*Job to Job, Person to Job, Job to Person*) yang didasari kesamaan tugas atau tanggung jawab yang dimiliki atau yang disyaratkan. Selain itu *Job Family* juga digunakan untuk klasifikasi jabatan antara lain *Core, Support to Core* dan *Support* serta menjadi salah satu dasar dalam implementasi *outsourcing management* dan sistem remunerasi.

Competency Model

Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang yang membuatnya mampu bekerja dan menghasilkan *output* yang lebih baik daripada kebanyakan orang. Kompetensi terbagi menjadi 2 (dua) bagian besar:

1. *Technical Competency*: kompetensi yang mencakup kemampuan dan ketrampilan teknis yang dimiliki karyawan sesuai dengan bidang ilmu dan bidang pekerjaan yang digelutinya misalnya bidang keuangan, *marketing, engineering*, teknologi informasi, *legal*, akunting, dsb

Job Profile

Job Profile is a summary that contains information on tasks, responsibilities, and qualifications of a job/position. The *Job Profile* is based on the dynamics of changes in the organizational structure and the development of business processes. *Job Profile* creation process involves heads of each business unit as the owner of the business processes and HR unit as the facilitator.

Job Profile describes the clarity of tasks that should be known by the incumbent and describes the relationship positions in the organizational structure, so as expected there will be no duplication of tasks and responsibilities between positions. Moreover, *Job Profile* serves as workload analysis of a job/position and as basis of measurement of employee performance standards.

Job Family

Job Family is a collection or grouping of work that has substantially similar load or elements, requirements, and behavioral competencies. *Job Family* serves to determine the competency requirements for each type of position, identify the career path and the person who assume the position (*Job to Job, Person to Job, Job to Person*) which was based on the similarity of duties or responsibilities that are owned or required. Moreover, *Job Family* is also used for the classification of positions, among others *Core, Support to Core* and *Support* as well as being one of the cornerstones in the implementation of *outsourcing management* and remuneration system.

Competency Model

Competency is a characteristic of a person that enable him/her to work and produce better output than most people. Competency is divided into 2 (two) major sections:

1. *Technical Competency*: competencies that include the technical ability and skills owned by employee in accordance with their field of knowledge and work, for example field of finance, marketing, engineering, information technology, legal, accounting, etc.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

2. *Soft Competency*: kompetensi yang mencakup kemampuan untuk mengelola proses pekerjaan, hubungan antar manusia, nilai-nilai perusahaan serta yang membangun interaksi dengan orang lain. Soft Kompetensi ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian antara lain:
- *Core Competency*: kompetensi yang disarikan dari visi, misi, budaya/nilai-nilai, dan strategi organisasi dan disarankan untuk seluruh karyawan, serta merujuk pada karakteristik ideal yang diharapkan dari karyawan di sebuah perusahaan.
 - *Leadership Competency*: kompetensi yang berhubungan dengan tanggung jawab manajerial dan disyaratkan untuk karyawan-karyawan yang menempati posisi manajerial (*leaders*) serta merujuk pada peran karyawan sebagai pemimpin unit kerja.
 - *Spesific Competency*: kompetensi yang berhubungan dengan bidang pekerjaan/proses bisnis yang menjadi tanggung jawabnya dan harus dimiliki oleh setiap karyawan yang menduduki jabatan di masing-masing *Job Family* serta merujuk pada tugas dan tanggung jawab spesifik tiap Jabatan.
2. *Soft Competency*: competencies that include the ability to manage work processes, human relations, and corporate values that builds interaction with others. Soft Competency is divided into 3 (three) sections, among others:
- *Core Competency*: competencies derived from the vision, mission, culture/values and strategy of the organization and are recommended for all employees, as well as referring to the ideal characteristics expected of employees in a company.
 - *Leadership Competency*: competencies associated with managerial responsibilities and are required for employees who occupy managerial positions (leaders) and refers to the employee's role as leader of a working unit.
 - *Specific Competency*: competencies related to the field of work/business processes of employee's responsibility and should be owned by every employee who occupy positions in each Job Family and refers to the specific duties and responsibilities of a position.

Seperangkat kompetensi yang disyaratkan untuk suatu jabatan, agar pemangku jabatan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan (sangat) baik, dan mencapai (atau melampaui) sasaran yang diharapkan merupakan *Competency Model*. Pada saat ini PT MRT Jakarta telah memiliki *Competency Model* untuk *Core Competency* dan *Leadership Competency* dimana telah menjadi acuan dalam pelaksanaan *Assessment Program*. Untuk *Technical Competency* akan disusun pada tahun 2017.

A set of competencies required for a position, so that employee who assume the position can carry out his/her work (very) well and achieve (or exceed) the expected target is a *Competency Model*. At this time, PT MRT Jakarta has had *Competency Model* for *Core Competency* and *Leadership Competency* which has become a reference in the implementation of the *Assessment Program*. While *Technical Competency* to be compiled in 2017.

Competency Model yang disusun akan menjadi standar yang diterapkan PT MRT Jakarta dalam:

1. Merekrut dan menempatkan karyawan.
 2. Menentukan jenis pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.
 3. Menentukan standar perilaku yang akan menjadi salah satu sasaran yang harus dicapai dalam Sistem Manajemen Kinerja.
 4. Menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun jalur karir.
- The *Competency Model* will be the standard applied by PT MRT Jakarta in:
1. Recruiting and placing employees.
 2. Determining the type of competency development needed.
 3. Determining the standards of behavior that will be one of the targets to be achieved in the Performance Management System.
 4. Being one of the considerations in arranging a career path.

Standard Operational Procedure SDM

Dalam rangka mewujudkan kinerja yang efektif, efisien, dan sebagai penunjang kelancaran dalam proses pelaksanaan tugas di PT MRT Jakarta, dibutuhkan sebuah acuan baku yang memberikan kepastian dan keseragaman dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan serta menjamin terselesainya pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, tepat sasaran, menjamin kemudahan dan kelancaran secara prosedural. Untuk itu, disusun beberapa *Standard Operational Procedure* (SOP) yaitu:

1. SOP Rekrutmen
2. SOP Seleksi dan Penempatan Karyawan
3. SOP *Training* (Pelatihan & Pengembangan)
4. SOP Fasilitas Kesehatan
5. SOP Perjalanan Dinas
6. SOP *Performance Management System* (PMS)
7. SOP Remunerasi
8. SOP Alih Daya
9. SOP Peraturan dan Sanksi Disiplin
10. SOP Status Kepegawaian dan Pengangkatan Karyawan
11. SOP *Talent Acquisition*
12. SOP *Talent Development*
13. SOP Terminasi

Rekrutmen dan Turnover

Perencanaan SDM, atau *Man Power Planning* (MPP) dilakukan berdasarkan pertimbangan terhadap jabatan pada struktur organisasi, beban kerja pada jabatan yang bersangkutan, *turnover* tenaga kerja, dan/atau produktivitas organisasi. Penyusunan MPP dilakukan untuk menjadwalkan rencana program perekrutan.

Pola penjarangan karyawan baru dilakukan melalui kerjasama dengan pihak luar yang kemudian tersaring melalui proses rekrutmen dalam sistem penerimaan karyawan. PT MRT Jakarta menggunakan kegiatan *Job Fair* maupun *Job Ads* dan media sosial sebagai alat untuk melakukan penjarangan calon karyawan baru. Proses psikotes, baik perorangan maupun massal juga dilakukan Perusahaan untuk dapat menjangkau potensi SDM terbaik.

Di tahun 2016, PT MRT Jakarta melakukan rekrutmen karyawan baru sebanyak 35 orang, meningkat dibandingkan rekrutmen karyawan baru tahun 2015 yang mencapai 20 orang. Rekapitulasi rekrutmen karyawan baru di sepanjang tahun 2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

HR Standard Operational Procedure

In order to achieve effective and efficient performance and to support a smooth implementation of duties in PT MRT Jakarta, there is a need for a standard reference that provides certainty and uniformity in the implementation of activities and ensures work completion in accordance with the predetermined time and on target, and also to ensure procedural smoothness. To that end, the Company has prepared several Standard Operating Procedure (SOP), namely:

1. SOP for Recruitment
2. SOP for Employee Selection & Placement
3. SOP for Training & Development.
4. SOP for Health Facilities
5. SOP for Official Travel
6. SOP for Performance Management System (PMS)
7. SOP for Remuneration
8. SOP for Outsourcing
9. SOP for Rules and Disciplinary Sanction
10. SOP for Employment Status and Appointment
11. SOP for Talent Acquisition
12. SOP for Talent Development
13. SOP for Termination

Recruitment and Turnover

Manpower Planning (MPP) is based on consideration upon a position in the organization structure, the workload of concerned position, employee turnover, and/or organizational productivity. The MPP is prepared to schedule the recruitment program plan.

The hunting for prospective employees is carried out in cooperation with external parties followed by the recruitment process in the Company's recruitment system. PT MRT Jakarta uses the job fair or job ads and social media as tools to search for prospective employees. Psychological tests, both individual and in groups, are also performed for the Company to attract the best human resource potential.

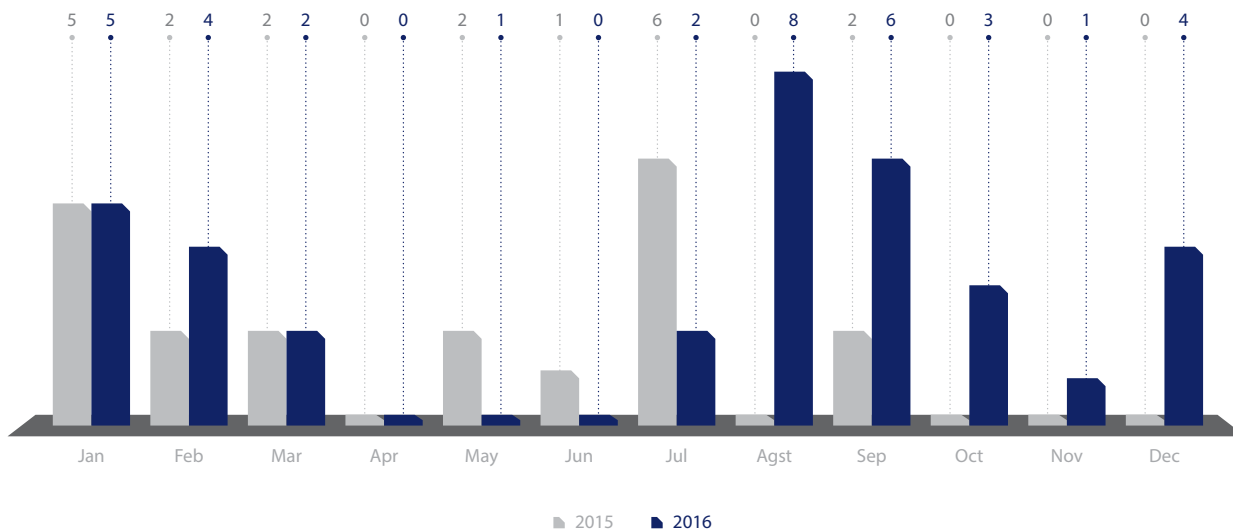
In 2016, the Company recruited 35 new employees, an increase compared with 20 new employees recruited in 2015. Recapitulation of the new employee recruitment throughout 2016 is presented in the chart below.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

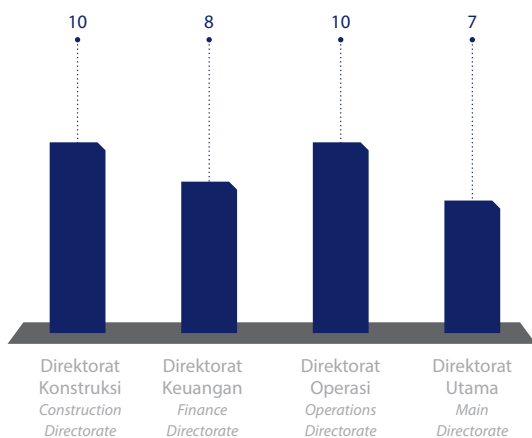
Karyawan on Board per Bulan Tahun 2015-2016

Employee on Board per Month Year 2015-2016



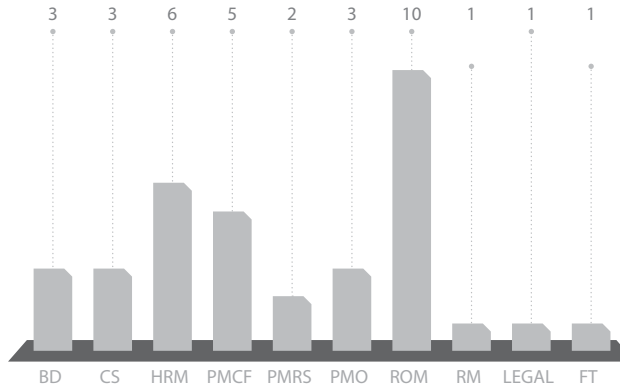
Karyawan on Board per Direktorat

Employees on Board per Directorate



Karyawan on Board per Divisi

Employee on Board per Division



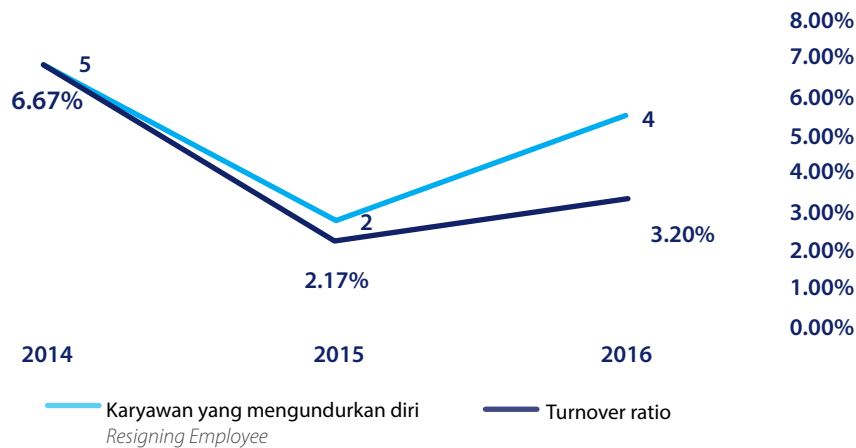
Di tahun 2016, terdapat 4 (empat) orang yang mengundurkan diri dari PT MRT Jakarta dengan alasan pribadi masing-masing. Jumlah ini sedikit meningkat dibandingkan tahun 2015, dimana pada tahun 2015 terdapat 2 (dua) orang yang mengundurkan diri dari PT MRT Jakarta. Berikut disampaikan tingkat turnover karyawan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

In 2016, there were 4 (four) persons who resigned from PT MRT Jakarta with their own personal reasons. This number increased slightly compared to 2015, whereas in 2015 there were 2 (two) resigning employees. Below is the employee turnover rate within the last 3 (three) years.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

Tingkat Turnover Karyawan
2014-2016

Employee Turnover Rate
2014-2016



Program Pengembangan Kompetensi Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Sesuai Standar Kompetensi yang menjadi bagian dari *HR Integrated System*, Perusahaan membagi jenis pelatihan ke dalam 3 (tiga) kategori besar, yaitu *hard/technical skill*, *soft skill* dan *leadership* atau kepemimpinan.

Pada tabel di bawah ini dijabarkan komposisi pengembangan kompetensi dengan penjelasan kolom sebagai berikut:

- Jenis Kegiatan
Banyaknya kegiatan yang diikuti per kategori, dimana bisa terdapat kesamaan kegiatan yang diikuti oleh beberapa kategori.
- Jumlah Peserta
Banyaknya karyawan yang diikuti oleh suatu kegiatan, dimana beberapa karyawan dapat mengikuti suatu kegiatan yang sama.
- Jumlah Karyawan
Banyaknya kegiatan yang mengikuti seorang karyawan, dimana satu karyawan dapat mengikuti beberapa kegiatan yang berbeda.
- Biaya Kegiatan
Besarnya biaya kegiatan yang diikuti karyawan per kategori.

Competency Development Program Education and Training

Training is one of the efforts in improving the quality and competency of human resources in the workplace. Employees, whether new or existing, need training to meet their job demands that may change due to changes in the working environment, strategy, and so forth. Pursuant to the Competency Standards that become part of the *HR Integrated System*, the Company divides training into 3 (three) major categories, namely *hard/technical skills*, *soft skills* and *leadership*.

The tables below illustrate the composition of competency development with an explanation of the columns as follows:

- Type of activity
The amount of development activities per category, where there can be similarity in the activity of several categories.
- Number of participants
The number of employees who participate in an activity, where some employees can participate in a similar activity.
- Number of employees
The number of activities that can be followed by employee, where an employee can participate in several different activities.
- Activity Costs
The cost of development activities per category.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Komposisi dan Jumlah Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Direktorat

The Composition and Number of Competency Development by Directorate

Kategori Category	Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Peserta (kepesertaan) Number of Participant (person)	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Biaya Kegiatan (Rp) Cost	
Main Directorate		46	107	24	653.185.857
Operation & Maintenance Directorate		36	88	20	514.323.918
Construction Directorate		101	307	46	1.165.931.086
Finance & Administration Directorate		44	105	28	625.615.779
Jumlah Total		227	607	118	2.959.056.641

Komposisi dan Jumlah Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Jenis Kompetensi

The Composition and Number of Competency Development by Type of Competency

Kategori Category	Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Peserta (kepesertaan) Number of Participant (person)	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Biaya Kegiatan (Rp) Cost	
Hard Skill		157	480	112	112.363.000
Soft Skill		9	127	98	2.447.847
Jumlah Total		166	607	210	2.959.056.641

Jumlah Kepesertaan Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Komposisi Level Jabatan

Number of Participant in Competency Development By Level of Position

Kategori Category	Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Peserta (kepesertaan) Number of Participant (person)	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Biaya Kegiatan (Rp) Cost	
Division Head		35	72	9	381.740.128
Department Head		36	87	11	467.646.600
Engineer/Specialist		147	433	94	1.760.964.437
Staff		9	15	4	20.060.000
Jumlah Total		227	607	118	2.959.056.641

Komposisi dan Jumlah Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Lokasi Kegiatan

The composition and Number of Competency Development By Location of the Activity

Kategori Category	Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Peserta (kepesertaan) Number of Participant (person)	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Biaya Kegiatan (Rp) Cost	
Dalam Negeri In the country		114	484	117	112.363.000
Luar Negeri Abroad		53	123	66	2.447.847
Jumlah Total		167	607	183	2.959.056.641

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

Komposisi dan Jumlah Pengembangan Kompetensi
Berdasarkan Jenis Pelatihan & Pengembangan

The composition and Number of Competency Development
By Type of Training & Development

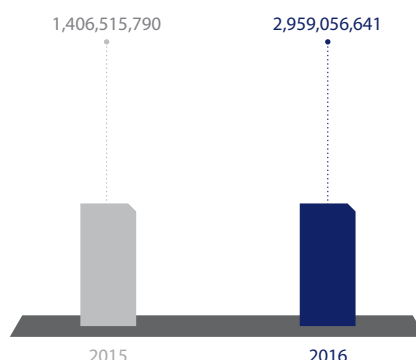
Kategori Category	Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Peserta (kepesertaan) Number of Participant (person)	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Biaya Kegiatan (Rp) Cost
Conference		7	11	112.363.000
Factory Visit		58	97	2.447.847
Seminar		8	16	98.514.100
Sertifikasi Certification		15	26	300.988.586
Site visit		3	22	103.609.562
Sosialisasi Socialization		3	3	-
Training		60	273	2.045.545.699
Workshop		14	159	295.587.847
Jumlah Total		227	607	2.959.056.641

Jumlah biaya yang diinvestasikan PT MRT Jakarta bagi pendidikan dan pelatihan di tahun 2016 meningkat hingga 110,38% dibandingkan biaya di tahun 2015. Peningkatan investasi dalam pendidikan dan pelatihan ini menunjukkan komitmen Perusahaan untuk terus mengembangkan kompetensi karyawan untuk mempersiapkan saat MRT Jakarta beroperasi.

The total cost invested by PT MRT Jakarta for education and training in 2016 increased by 110.38% compared to 2015. This increment of investment in education and training indicates the Company's commitment to develop its employee competencies continuously in preparation for the operation of MRT Jakarta.

Grafik Perbandingan Biaya Pendidikan dan Pelatihan Antara
Tahun 2015 dan 2016 (Rp)

Comparison Chart of Education and Training Cost Year 2015 and 2016



Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Sertifikasi Profesi

Dalam rangka persiapan operasi, seluruh karyawan PT MRT Jakarta dituntut untuk profesional dalam melakukan seluruh pekerjaan serta tuntutan dari pemerintah agar setiap SDM wajib dibina dalam hal peningkatan kompetensi yang sesuai dengan profesinya.

Sertifikasi profesi adalah suatu penetapan yang diberikan oleh suatu organisasi kepada individu sesuai dengan keahlian. Berikut karyawan yang telah mengikut sertifikasi profesi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan serta organisasi pada tahun 2016 sebagai berikut:

Professional Certification

In preparation for the operation, all employees of PT MRT Jakarta are demanded to be professional in carrying out their works as well as the demand from the government that every HR shall be fostered in terms of increasing their competencies in accordance with their profession.

Professional certification is a designation given by an organization to individuals according to their expertise. The employees have followed professional certification in accordance with the needs of their job and the organization in 2016 are as follows:

Jenis Training/Sertifikat Profesi <i>Type of Training/Professional Certification</i>	Jumlah Peserta (orang) <i>Number of Participant (person)</i>
<i>Certified Pengadaan Barang dan Jasa</i> <i>Certified Procurement</i>	2
<i>Certified Financial Planner</i> <i>Certified Financial Planner</i>	1
<i>Workshop dan Ujian Sertifikasi untuk ISO 31000 Fundamental</i> <i>Workshop and Examination for ISO 31000 Fundamental Certification</i>	1
<i>Certified International Project Management Professional</i> <i>Certified International Project Management Professional</i>	1
<i>Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa</i> <i>Training and Examination for Procurement Certification</i>	1
<i>International Financial Reporting Standart</i> <i>International Financial Reporting Standards</i>	1
<i>Sertifikasi Insinyur Profesional</i> <i>Professional Engineer Certification</i>	25
Jumlah <i>Total</i>	32

MRT Development Program

MRT Development Program (MDP) adalah salah satu program pengembangan dari PT MRT Jakarta yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang perkeretaapian serta membentuk rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan kemampuan bekerja dalam kelompok serta terpimpin kepada SDM penyelenggara perkeretaapian. Target peserta dalam program ini mencakup seluruh karyawan mulai dari level staf, spesialis hingga Kepala Divisi. Setelah mengikuti program ini, karyawan peserta program diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang pengetahuan dasar perkeretaapian, mampu menerapkan kedisiplinan, kerja sama serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara terpimpin.

MRT Development Program

MRT Development Program (MDP) is one of the Company's development program that aims to provide basic knowledge of railways and to establish a sense of responsibility, discipline and ability to work in groups and guided in the HR of railways organizer. Target participants in this program covers all employees from the staff level, specialist to head of division; including new employees and current employees lacking the knowledge of railways. After joining this program, the program participants are expected to know and understand about the basic knowledge of railways, are able to apply discipline and work cooperatively, as well as being responsible in carrying out everyday tasks guidedly.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

Program MDP yang telah diinisiasi sejak tahun 2015 ini dilaksanakan di Madiun, bekerja sama dengan Akademi Perkeretaapian Indonesia (API) yang berlokasi di Jl Tirtayasa Madiun. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dengan setiap *batch* atau angkatan berjumlah 22 karyawan selama 1 (satu) minggu dengan 50 jam pelajaran, dengan Mata Pelajaran sebagai berikut:

MDP program that has been initiated since 2015 was held in Madiun, in cooperation with the Academy of Indonesian Railways (API) that is located on Jl Tirtayasa Madiun. The program was held in stages with 22 employees in one batch for 1 (one) week with 50 hours of lessons, with Subjects as follows:

Mata Pelajaran MRT Development Program

Subjects of MRT Development Program

No.	Mata Pelajaran Subject	Teori Theory	Praktek Practice
A.	Kelompok Inti <i>Core Group</i>		
1.	Peraturan Perundangan-undangan Perkeretaapian <i>Railways Legislation</i>	3	
2.	Pengetahuan Dasar Prasarana Perkeretaapian <i>Basic Knowledge of Railways Infrastructure</i>	4	2
3.	Pengetahuan Dasar Sarana Perkeretaapian <i>Basic Knowledge of Railways Facilities</i>	5	2
4.	Keselamatan Perkeretaapian <i>Railways Safety</i>	3	
5.	Pengetahuan Dasar Operasi Perkeretaapian <i>Basic Knowledge of Railways Operations</i>	5	2
B.	Kelompok Penunjang <i>Supporting Group</i>		
1.	Pengembangan Karakter Karyawan <i>Employee Character Development</i>	2	2
2.	Dinamika Kelompok <i>Group Dynamics</i>		4
3.	Pembentukan Karakter <i>Character Building</i>		16
SUB TOTAL		22	28
<i>TOTAL</i>			50

Pelaksanaan MDP di tahun 2016 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan program MDP tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2015 telah dilaksanakan kegiatan MDP dalam 2 (dua) *batch* atau angkatan dengan total peserta mencapai 44 karyawan. Di tahun 2016, peserta program MDP meningkat mencapai 62 karyawan yang terbagi dalam 3 (tiga) *batch*.

The implementation of MDP in 2016 is a continuation of the implementation of MDP program from the previous year, which in 2015 MDP has been conducted in 2 (two) batches with total participants of 44 employees. In 2016, the MDP program participants increased to 62 employees and was divided into 3 (three) batches.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Jumlah Peserta MRT Development Program Tahun 2016

Number of Participants of MRT Development Program in 2016

Pelaksanaan Kegiatan Activity	Jumlah Peserta (orang) Number of Participant (person)
MDP Batch 3; 30 Januari - 6 Februari 2016 <i>MDP Batch 3; January 30 – February 6, 2016</i>	22
MDP Batch 4; 2 April - 9 April 2016 <i>MDP Batch 4; April 2 – 9, 2016</i>	22
MDP Batch 5; 5 November - 12 November 2016 <i>MDP Batch 5; November 5 – 12, 2016</i>	18
Jumlah <i>Total</i>	62

Talent Development Program untuk Eksekutif

Talent Development Program (TDP) adalah sebuah program pengembangan karyawan yang dirancang untuk meningkatkan ketrampilan bisnis dan kemampuan manajerial. Program ini dirancang dengan tujuan membentuk dan mengembangkan karyawan yang memiliki potensi agar dapat menjawab tantangan-tantangan yang di hadapi oleh PT MRT Jakarta.

Kualifikasi peserta dalam program ini adalah:

- Kepala Divisi
- Kepala Departemen
- *Senior Specialist/Senior Engineer*
- *Specialist/Engineer*

Sasaran dari program ini adalah untuk dapat menemukan karyawan-karyawan STAR sekaligus mengembangkan karyawan untuk menjadi karyawan STAR, dengan menggunakan 2 (dua) metode:

1. *Assessment & Development Center*
2. Personal Improvement Program.

Talent Development Program for Executives

Talent Development Program (TDP) is an employee development program that is designed to improve business and managerial skills. The program is designed in order to establish and develop employees so that they have the capability to meet the challenges faced by PT MRT Jakarta.

Qualification of participants in this program are:

- Division Head
- Department Head
- Senior Specialist / Senior Engineer
- Specialist / Engineer

The objective of this program is to find STAR employees and at the same time to develop employees to become STAR employees, by using 2 (two) methods:

1. Assessment & Development Center
2. Personal Improvement Program.

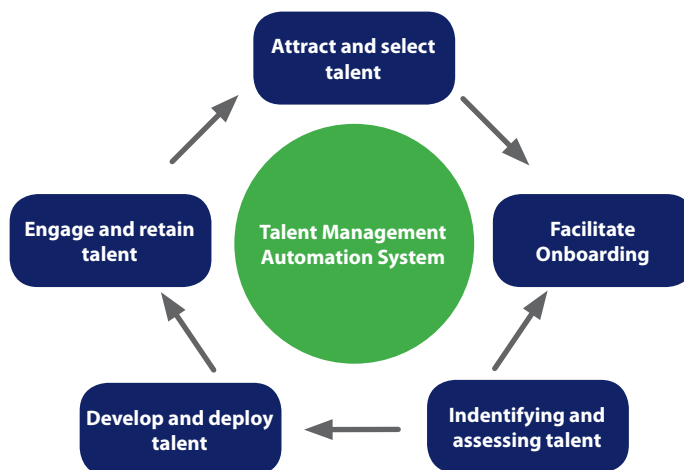
Proses Star Talent

STAR Talent Process

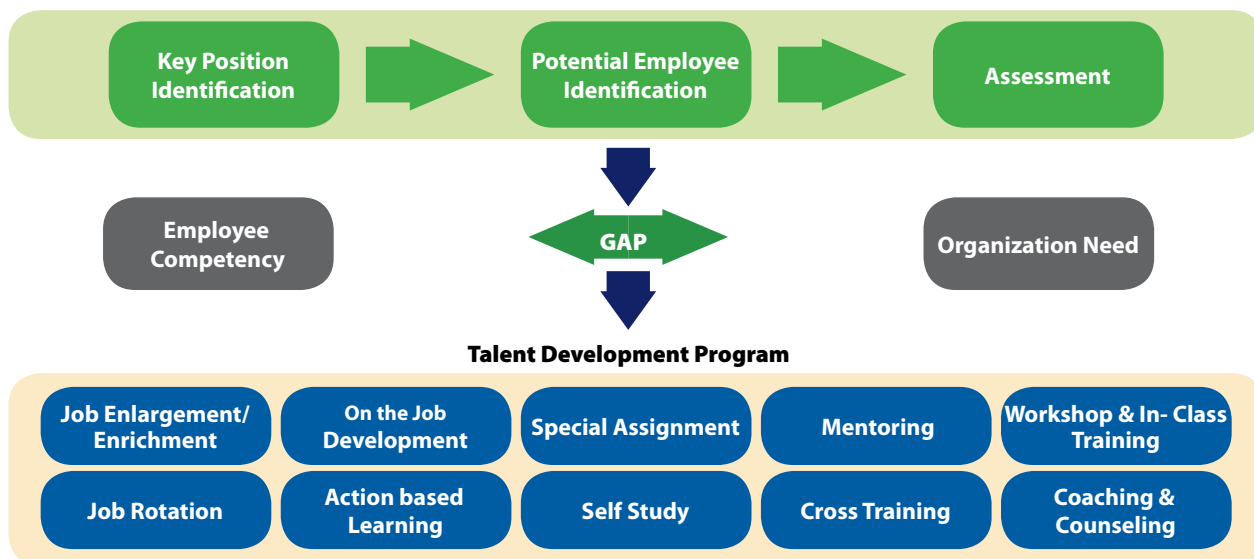


Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi
Human Resources and Competency Development

Talent Management Automation System



Talent Development Building Block



Nine Box Model (9 Box) adalah alat atau metode untuk menilai karyawan akan kontribusinya serta potensi yang bisa diberikan atau dikembangkan untuk perusahaan. *9 Box Model* merupakan tabel dengan sumbu X berlabel *Performance* dan sumbu Y berlabel *Leadership Competency*. Dengan kata lain, sumbu X menggambarkan performa karyawan saat ini, apakah di bawah target, memenuhi target atau di atas target. Sedangkan sumbu Y mengidentifikasi potensi dan kompetensi pertumbuhan karyawan di dalam organisasi.

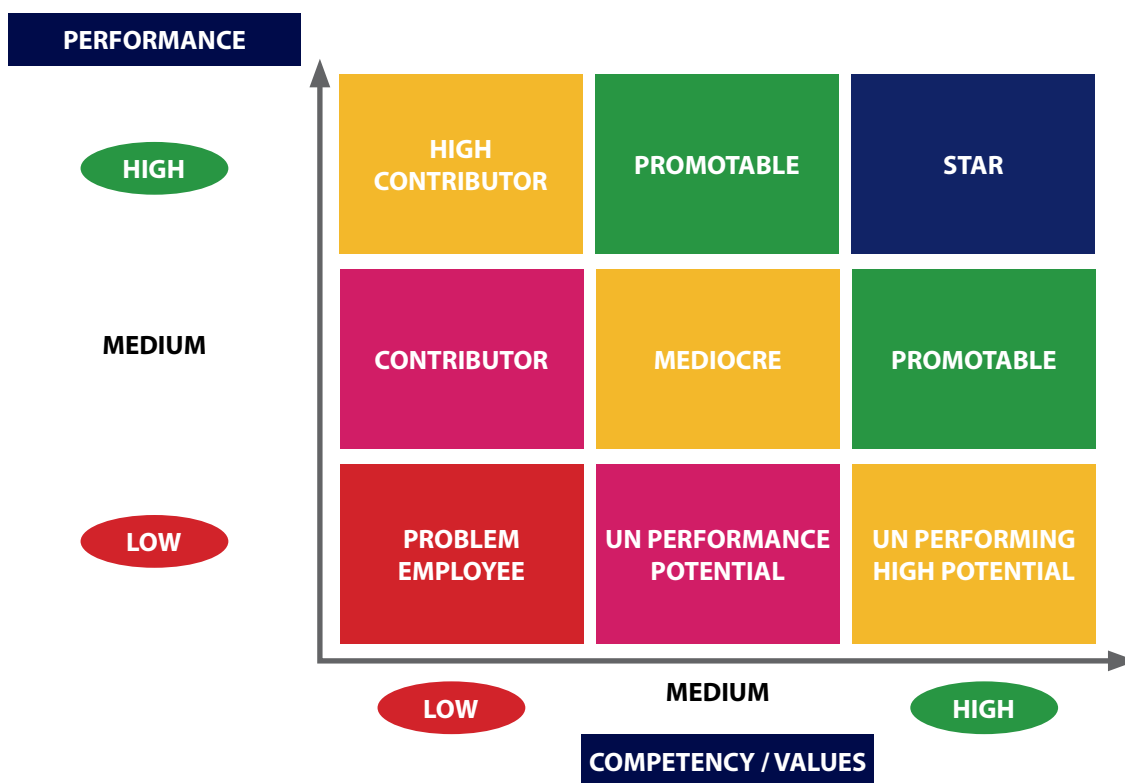
Nine Box Model (9 Box) is a tool or a method to assess the employee upon contribution and potency that they could give or could be developed for the company. *9 Box Model* is a table with the X-axis of *Performance* and Y-axis of *Leadership Competency*. In other words, the X-axis illustrates the current performance of employees, whether under target, meet target, or above target. While the Y-axis identifies the growth of employees' potency and competency in the organization.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

9 Box Model umumnya digunakan dalam *succession planning* (perencanaan suksesi) sebagai metode untuk mengevaluasi *talent pool* yang ada dan mengidentifikasi siapa saja yang berpotensi untuk menjadi pemimpin unit/bagian/divisi/perusahaan di masa mendatang. Ketika digunakan dalam perencanaan suksesi, sumbu X menilai *performance* (kinerja kepemimpinan) dan sumbu Y menilai *Leadership Competency*. Kombinasi dari sumbu X dan Y akan menentukan dimana seseorang akan ditempatkan di 9 Box Model. Dalam hal fungsi *coaching* dan *talent management*, peran 9 Box Model sangat penting. Organisasi dapat memfokuskan kepada siapa fokus pengembangan individu diberikan.

9 Box model is generally used in succession planning as a method to evaluate existing talent pool and to identify talented individuals whom are potential to become the leader of unit/department/division/company in the future. When used in succession planning, the X-axis assesses the leadership performance and the Y-axis assesses the Leadership Competency. The combination of X-axis and Y-axis will determine where the person will be placed in the 9 Box Model. In terms of coaching and talent management functions, 9 Box Model plays a very important role. The organization can focus on talents to be involved in a development program.



Di tahun 2016, program TDP dilaksanakan melalui *batch 1* pada Mei - November 2016 yang diikuti oleh 18 karyawan.

In 2016, the TDP program was carried out in batch 1 on May to November 2016, followed by 18 employees.



Remunerasi dan Benefit bagi Karyawan

Sebagai kelanjutan dari hasil *Job Grade* dan *Person Grade* maka disusunlah Sistem Remunerasi, dimana setiap karyawan tetap dalam periode 1 (satu) tahun akan menerima:

1. *Direct Compensation*
 - a. Gaji Pokok diberikan setiap bulannya, selama 12 bulan.
 - b. Tunjangan Hari Raya 1 (satu) kali Gaji Pokok.
 - c. Tunjangan Pajak Penghasilan.
 - d. Upah Lembur (untuk Golongan Tertentu)
 - e. Tunjangan Cuti Tahunan 1 (satu) kali Gaji Pokok.
 - f. Tunjangan Pendidikan 1 (satu) kali Gaji Pokok.
 - g. Tunjangan Akhir Tahun 1 (satu) kali Gaji Pokok.
 - h. Insentif Kinerja Tahunan.
2. *Benefit*
 - a. Fasilitas kesehatan Karyawan & Direksi.
 - b. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
 - c. BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.
 - d. Jaminan Sosial Hubungan Kerja diluar Jam Kerja (JSHK) Bumida.

Employee Remuneration and Benefit

The remuneration system was established as a follow up of the Job Grade and Person Grade process, providing that within one year, permanent employees will receive:

1. *Direct Compensation*
 - a. Basic Salary that is given every month, for 12 months
 - b. Religious Holiday Allowance of 1 (one) time Salary
 - c. Income Tax Benefit
 - d. Overtime wages (for spesific Grade)
 - e. Annual Leave Benefit of 1 (one) time Salary
 - f. Education Allowance of 1 (one) time Salary.
 - g. End of Year Allowance of 1 (one) time Salary.
 - h. Annual Performance Incentive.
2. *Benefit*
 - a. Health facilities for Employees and Directors.
 - b. Financial Institution Pension Fund (DPLK)
 - c. BPJS Employment and BPJS Health.
 - d. Social Security of Employment outside Working Hours (JSHK) Bumida.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

3. Fasilitas

- a. *Employee Relations* (Futsal, *Mini Soccer* & Bulutangkis).
- b. Makan siang karyawan.
- c. Kartu parkir.
- d. Training.

3. Facilities

- a. *Employee Relations* (Futsal, *Mini Soccer* and Badminton).
- b. Lunch for employees.
- c. Parking card.
- d. Training.

Khusus kepada Dewan Komisaris dan Direksi, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT MRT Jakarta ditetapkan melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 242 Tahun 2015 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Badan Pengawas dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

In particular for the Board of Commissioners and Board of Directors of PT MRT Jakarta, the remuneration is established by DKI Jakarta Governor Regulation No. 242 Year 2015 concerning the Determination Guidance for Remuneration of Board of Directors, Supervisory Board, and Board of Commissioners of the Regional Owned Enterprises (BUMD).

Pada tahun 2016 terdapat kenaikan beban gaji karyawan seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan, dengan persentase kenaikan gaji sebesar sebesar 25,7% dari jumlah Gaji tahun 2015 ke tahun 2016. Berikut terlampir grafik kenaikan Gaji karyawan selama 3 tahun terakhir.

In 2016 there was an increase in salary expense of employees due to the increasing number of employees, with the percentage of salary increase amounted to 25.7% of the total salary of 2015 to 2016. The following chart illustrates the increase in employee salary over the last 3 years.

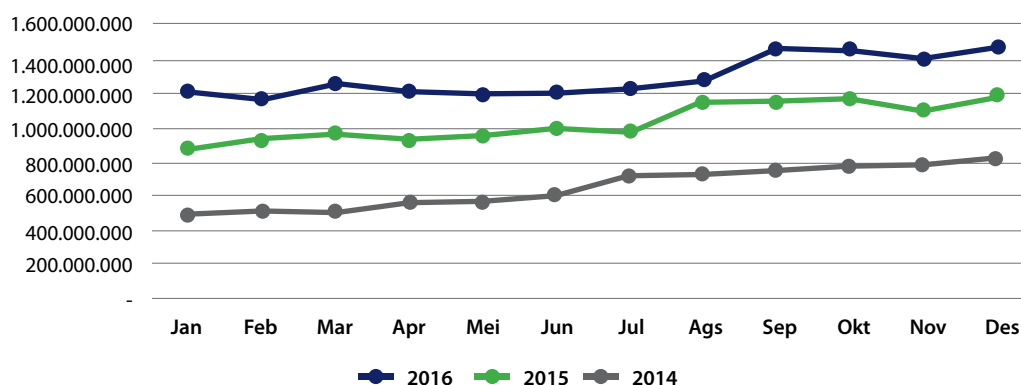
Jumlah Gaji Karyawan Tahun 2014 - 2016

Amount of Employee Salary Year 2014 - 2016

Tahun Year	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Jumlah Gaji (Rp) Amount of Salary (Rp)
2014	75	7.608.945.406
2015	92	12.390.590.774
2016	120	15.481.741.733

Grafik Kenaikan Gaji Karyawan per Bulan Tahun 2014 - 2016

Graph of the Increment of Employee Salary per Month Year 2014 - 2016



Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Di samping gaji, PT MRT Jakarta memiliki kebijakan pemberian fasilitas kesehatan kepada karyawan, yaitu:

- Fasilitas kesehatan berkala meliputi fasilitas *Medical Check Up*.
- Fasilitas pengobatan yaitu jaminan penggantian biaya rawat inap di rumah sakit, rawat jalan setelah keluar dari rumah sakit, biaya persalinan, biaya perawatan gigi, penggantian kaca mata, alat bantu dengar, pemeriksaan lab dan pengobatan medis lainnya yang direkomendasikan dokter pasca rawat inap.

Program asuransi kesehatan yang diberikan kepada karyawan dilakukan melalui program BPJS Kesehatan. Kepada setiap karyawan, PT MRT Jakarta memfasilitasi program kesehatan mencakup karyawan sendiri dan keluarga dari karyawan, dimana fasilitas kesehatan tersebut meliputi perawatan gigi, kacamata, rawat jalan, persalinan, dan rawat inap. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan proteksi dan biaya pertanggungans asuransi saat menjalani pemeriksaan kesehatan atau perawatan di rumah sakit termasuk jaminan bagi karyawati dan istri karyawan yang menjalani persalinan.

Selengkapnya tentang program kesehatan bagi karyawan dapat dilihat pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Promosi dan Kesempatan Kerja

Sebagai BUMD, PT MRT Jakarta memiliki tanggung jawab untuk menjadi *role model* bagi pembentukan kesempatan kerja yang luas kepada setiap karyawan yang berprestasi. PT MRT Jakarta tidak memiliki afiliasi terhadap Suku, Agama, Ras dan kepentingan golongan tertentu; dimana PT MRT Jakarta hanya tunduk terhadap pengelolaan organisasi dan usaha berlandaskan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, promosi dan kesempatan kerja juga diberikan kepada setiap karyawan berprestasi tanpa memandang gender atau jenis kelamin. Hal ini terlihat dari proporsi jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin seperti yang termaktub pada tabel di bawah.

In addition to salary, PT MRT Jakarta has a policy to provide health facilities to the employees, namely:

- Periodic health facilities including Medical Check Up.
- Medication facilities that guarantee the reimbursement of costs for inpatient care in hospitals, outpatient care after discharge from the hospital, maternity, prescription glasses, hearing aids, laboratory tests and other medical treatment recommended by the doctor after hospitalization.

Health insurance program provided to the employees is conducted through the BPJS health program. To each employee, Company facilitates health program including the employees and the employees' family, whereas the health facilities including dental care, glasses, , outpatient care, childbirth and hospitalization. This facility aims to provide protection and cost of insurance coverage while undergoing medical examination or treatment in hospital, including guarantees for the employee and the employee's wife is in labor.

More detail information about health programs for employees can be seen on the part of Corporate Social Responsibility on Employment, Health and Safety.

Promotion and Employment Opportunity

As a Regional Owned Enterprise (BUMD), PT MRT Jakarta has a responsibility to be role model for providing vast employment opportunities to every high-performer employee. PT MRT Jakarta has no affiliation with any Tribe, Religion, Race and interests of certain groups; where the Company is only subject to the organization and business management based on applicable rules and regulations in Indonesia.

Furthermore, promotion and employment opportunity are also provided to every high-performer employee regardless of gender or sex. This is evident from the proportion of the number of employees based on gender as contained in the table below.

Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Kompetensi

Human Resources and Competency Development

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition By Gender

Gender <i>Gender</i>	2016	Persentase <i>Percentage</i>	2015	Persentase <i>Percentage</i>	
Laki-laki <i>Male</i>	86	71,07%	67	72,83%	↑
Perempuan <i>Female</i>	35	28,93%	25	27,17%	↑
Jumlah <i>Total</i>	121	100,00%	92	100,00%	↑

Employee Relations dan Pembentukan Lingkungan Kerja yang Sehat

Salah satu benefit yang diberikan kepada karyawan adalah *employee relations* berupa kegiatan di luar aktivitas bisnis PT MRT Jakarta. Manajemen memandang perlu bagi pengembangan bentuk-bentuk *employee relations* sebagai bagian dari penguatan soliditas *teamwork* antar personal karyawan yang kemudian akan berdampak positif terhadap pembentukan lingkungan kerja yang sehat. Kegiatan lomba dalam memeriahkan HUT Republik Indonesia pada 17 Agustus 2016, olahraga karyawan, hingga *employee gathering* diharapkan mampu meningkatkan loyalitas karyawan terhadap PT MRT Jakarta; sekaligus membentuk tim kerja yang saling mengenal satu dengan lainnya.

Employee Relations and the Formation of a Healthy Working Environment

One of the benefits granted to employees is *employee relations* in the form of activities outside the business activities. The management sees the need for the development of other forms of *employee relations* in order to strengthening inter-personal solidarity teamwork of employees, that afterward will have a positive impact on the formation of a healthy working environment. Competitions to enliven the anniversary of the Republic of Indonesia on August 17, 2016, sport activities, as well as *employee gathering* are expected to increase employee's loyalty toward PT MRT Jakarta and as a media to get to know each other to form a force task.



Rencana Kerja Tahun 2017

Program unit kerja *Human Resources* sebagai pengelola sistem pengembangan SDM di PT MRT Jakarta di tahun 2017 berfokus kepada beberapa hal di bawah ini:

1. Persiapan infrastuktur proses bisnis HR.
2. Persiapan fase operasi MRT Jakarta.

Untuk persiapan infrastuktur HR, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan HR diantaranya:

- Pengkinian kebijakan remunerasi;
- Pengkinian Peraturan Perusahaan;
- Pengkinian SOP proses bisnis HR dan pembuatan SOP untuk proses bisnis HR yang belum memiliki landasan peraturan;
- Mengikutsertakan karyawan pada program Dana Pensiun Lembaga Keuangan; dan
- Sistematisasi proses bisnis HR dengan *Human Resources Information System* khususnya pada proses administrasi personalia dan remunerasi.

Untuk persiapan operasi MRT Jakarta, program unit kerja HR berfokus pada proses *onboarding* tenaga pelaksana operasi dan perawatan yang terdiri dari calon masinis, tenaga perawatan kereta api, dan tenaga administrasi stasiun. Untuk proses rekrutmen tenaga pelaksana, HR menyiapkan kerjasama dengan beberapa institusi pendidikan seperti Akademi Perkerataapian Indonesia (API), Sekolah Tinggi Transportasi Darat, dan beberapa politeknik ternama sebagai penyalur kandidat sekaligus juga mengintensifkan proses *sourcing* dari sumber lain seperti *job portal*, *campus recruitment*, dan *job fair*. Untuk proses *onboarding* tenaga pelaksana, unit kerja HR berfokus pada finalisasi alur dan perangkat program *trainee*, dalam hal ini membakukan kerjasama dengan API sebagai pelaksana program pelatihan hingga periode servis di tahun 2019. Selain itu unit kerja HR juga menyiapkan skema kontrak dan hubungan industrial untuk para *trainee*, skema remunerasi dan benefit untuk para *trainee*, dan infrastuktur kantor dan akomodasi para *trainee* dengan bekerjasama dengan Unit Kerja *General Affairs* dan Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Annual Work Plan for 2017

Programs of Human Resources work unit as the manager of human resources development systems in PT MRT Jakarta for 2017 are focused on a few things below:

1. Preparation of HR business process infrastructure.
2. Preparation of operating phase of MRT Jakarta.

For the preparation of HR infrastructure, there are several HR activities to be performed include:

- Updating remuneration policy;
- Updating Company Regulations;
- Updating SOP for HR business processes and creating SOP for HR business processes that do not yet have a foundation of rules;
- Inclusion of employees in the Financial Institution Pension Fund program; and
- Systematization of HR business process with Human Resources Information System, especially in personnel administration process and remuneration.

For the preparation of operating phase of MRT Jakarta, HR work unit program focuses on the onboarding process of operations and maintenance implementers, consisting of candidates for machinist, train maintenance personnel, and station administrative staff. In the recruitment process of these implementers, HR set up cooperation with several educational institutions like Academy of Indonesian Railways (API), School of Land Transport, and several renowned polytechnics as supplier for candidates. At the same time, HR also intensify the sourcing process from other sources such as job portals, campus recruitment, and job fair. For the onboarding process of implementers, HR work unit focuses on the finalization of path and devices of the trainee program, in this case formalize the cooperation with API as the organizer of training program until services period in 2019. Moreover, HR work unit also prepare contract and industrial relations scheme, remuneration schemes and benefits, as well as office infrastructures and accommodation for the trainees in cooperation with General Affairs work unit and Local Government of DKI Jakarta.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham PT MRT Jakarta adalah sebagai berikut:

Composition of Shareholders of PT MRT Jakarta are as follows:

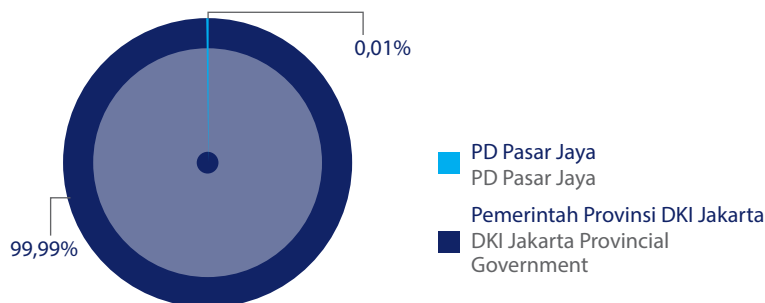
Komposisi Kepemilikan PT MRT Jakarta per 31 Desember 2016

Ownership Composition of PT MRT Jakarta per December 31, 2016

Pemegang Saham Shareholder	Nominal (Rp) Nominal	Persentase (%) Percentage
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta DKI Jakarta Provincial Government	3.958.378.000.000	99,99%
PD Pasar Jaya	500.000.000	0,01%

Komposisi Kepemilikan MRT Jakarta

Ownership Composition of PT MRT Jakarta



PT MRT Jakarta tidak memiliki kebijakan Program Kepemilikan Saham Karyawan, atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan Program Kepemilikan Saham Karyawan, atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Seluruh kepemilikan saham sesuai dengan tabel dan diagram di atas.

PT MRT Jakarta does not have a policy of Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP). The entire ownership of shares are in accordance with the table and diagram above.

Berikut disampaikan transparansi kepemilikan saham PT MRT Jakarta oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

The following is transparency of PT MRT Jakarta's shares ownership by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Jabatan Positon	Nama Name	Kepemilikan Saham PT MRT Jakarta Stock Option PT MRT Jakarta
Komisaris/Commissioner		
Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Erry Riyana Hardjapamekas	- Nihil -
Komisaris/Commissioner	Rukijo	- Nihil -
Komisaris/Commissioner	Yusmada Faizal	- Nihil -
Komisaris/Commissioner	Prasetyo Boeditjahjono	- Nihil -
Komisaris/Commissioner	Sarwo Handayani (s.d 23 Agustus 2016)/(until October 23, 2016)	- Nihil -
Komisaris/Commissioner	Hermanto Dwiatmoko (s.d 23 Agustus 2016)/(until October 23, 2016)	- Nihil -

Jabatan Positon	Nama Name	Kepemilikan Saham PT MRT Jakarta Stock Option PT MRT Jakarta
Direksi/Director		
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	William P. Sabandar	- Nihil -
Direktur Konstruksi <i>Director of Construction</i>	Silvia Halim	- Nihil -
Direktur Operasi dan Pemeliharaan <i>Director of Operations and Maintenance</i>	Agung Wicaksono	- Nihil -
Direktur Keuangan dan Administrasi <i>Director of Finance and Administration</i>	Tuhyat	- Nihil -
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Dono Boestami (s.d 13 Oktober 2016)/(until October 13, 2016)	- Nihil -
Direktur Konstruksi <i>Director of Construction</i>	M. Nasyir (s.d 13 Oktober 2016)/(until October 13, 2016)	- Nihil -
Direktur Operasi dan Pemeliharaan <i>Director of Operations and Maintenance</i>	Albert Tarra (s.d 23 Agustus 2016)/(until October 23, 2016)	- Nihil -

Struktur Grup dan Entitas Anak/Entitas Asosiasi/ Entitas Joint Venture

Structure of the Group and Subsidiaries/Associates/Joint Venture Entity

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini PT MRT Jakarta tidak memiliki atau tergabung dalam suatu kelompok/grup usaha. PT MRT Jakarta juga tidak memiliki Entitas Anak Usaha, Perusahaan *Joint Venture*, Perusahaan Asosiasi dan Entitas Berelasi.

As of December 31, 2016 and the delivery date of this data/information, PT MRT Jakarta does not have or incorporated to a business group. PT MRT Jakarta also does not have Subsidiaries, Joint Venture Entities, Associated Companies and Related Entities.

Kronologis Penerbitan Saham dan Kronologis Penerbitan Efek Lainnya

Chronology Of Shares Listing And Other Securities Listing

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini PT MRT Jakarta tidak tercatat sebagai perusahaan publik, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum, pencatatan efek dalam bentuk apapun dan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sehingga tidak memiliki aktivitas pasar modal.

As of December 31, 2016 and the delivery date of this data/information, PT MRT Jakarta is not listed as a public company, a company that has conducted public offering, securities listing of any kind, and a company listed in Indonesia Stock Exchange, hence the Company does not carry out any capital market activities.

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institution and Profession

Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	: Purwantono, Sungkoro & Surja (A member of Ernst & Young Global Limited) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 7 Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, Indonesia Tel: +62 21 5289 5000 Fak: +62 21 5289 4100
Konsultan Hukum <i>Legal Counsel</i>	: Assegaf Hamzah & Partners Menara Rajawali Lantai 16 Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950, Indonesia Tel: +62 21 2555 7800 Fak: +62 21 2555 7899
Notaris <i>Notary</i>	: Kantor Notaris & PPAT Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Jl. Panglima Polim V / 11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia Tel: +62 21 724 4650, 739 2801, 720 9542, 720 9645 Fak: +62 21 726 5090

Daftar Alamat entitas anak dan/atau kantor cabang/kantor perwakilan/Kantor Jaringan Kerja

Address of Subsidiary and/or Branch/Representative/Network Office

PT MRT Jakarta belum memiliki entitas anak dan tidak memiliki kantor cabang dan/atau kantor perwakilan. Alamat PT MRT Jakarta terdapat pada kantor pusat dan kantor proyek.

PT MRT Jakarta does not have subsidiaries yet and does not have branch offices and/or representative offices. PT MRT Jakarta's addresses are at its head office and project office.

Kantor Pusat <i>Head Office</i>	: Wisma Nusantara, Lantai 21 dan 23 Jl. M.H. Thamrin 59, Jakarta-Indonesia Telp: (62-21) 390 6454, (62-21) 310 3629 Fax: (62-21) 315 5846 Website: www.jakartamrt.co.id Email: info@jakartamrt.co.id Twitter: @mrtjakarta Facebook: www.facebook.com/jakartamrt Instagram: @mrtjkt Youtube: MRT Jakarta
Kantor Proyek <i>Project Office</i>	: Jl. Johar No.20, Menteng, Jakarta Pusat 10350 Telp: (62-21) 391 2165, (62-21) 391 2166 Fax: (62-21) 391 2167

Penghargaan dan Sertifikasi

Award and Certification

BIM Awards 2015

Pada 29 Januari 2016, PT MRT Jakarta menerima penghargaan Building Information Modelling (BIM) Awards 2015 oleh Autodesk, Inc. Penghargaan tersebut diberikan melalui kunjungan dari CECI Engineering Consultants, Inc., Taiwan (CECI) yang bertempat di kantor PT MRT Jakarta, Jakarta Pusat. Penghargaan diberikan untuk Konstruksi Bawah Tanah CP 106 jalur Dukuh Atas-Bundaran Hotel Indonesia. BIM merupakan pendekatan informasi berbasis teknologi digital yang memungkinkan siapapun untuk menelusuri dan mengeksplorasi sebuah bangunan serta konstruksinya secara keseluruhan. BIM membantu pengguna untuk merencanakan proyek secara keseluruhan; baik konstruksi dan perhitungannya, penempatan utilitas, hingga proyeksi kalkulatif atas efek yang terjadi secara menyeluruh jika terjadi perubahan desain.

The Most Interactive BUMD

PT MRT Jakarta menerima penghargaan sebagai "The Most Interactive BUMD" dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada kegiatan Pameran Jakarta Fair 10 Juni - 17 Juli 2016. Dalam kegiatan pameran yang berlangsung selama 38 hari tersebut, booth MRT Jakarta yang bertempat di Hall C1 - JIEXpo Kemayoran ini memiliki fokus utama pada kegiatan sosialisasi mengenai penyebaran informasi kepada pengunjung terkait perkembangan proyek MRT Jakarta.

Beragam materi visual mulai dari slideshow foto-foto perkembangan proyek MRT Jakarta, video tahapan konstruksi MRT Jakarta, gambar-gambar ilustrasi stasiun layang dan stasiun bawah tanah, maket Tunnel Boring Machine, serta infografis perkembangan proyek yang terupdate, semuanya ditampilkan secara menarik di dalam booth MRT Jakarta. Selama kegiatan pameran PRJ ini digelar, para pengunjung terlihat antusias dan aktif bertanya mengenai MRT Jakarta. Tercatat total sejumlah 27.866 orang telah mengunjungi booth MRT Jakarta dalam kegiatan PRJ 2016 ini.

ASEAN Risk Awards

Dalam ajang penghargaan ASEAN Risk Awards yang diselenggarakan oleh Enterprise Risk Management Academy (ERMA) Pte. Ltd., PT MRT Jakarta dinobatkan sebagai salah satu nominasi untuk kategori "Public Initiative" pada 8 Desember 2016 di Softel Bali Nusa Dua Beach Resort, Bali

BIM Awards 2015

On January 29, 2016, PT MRT Jakarta received the Building Information Modeling (BIM) Awards 2015 by Autodesk, Inc. The award was given on the visit from CECI Engineering Consultants, Inc., Taiwan (CECI) located at PT MRT Jakarta office, Central Jakarta, for the CP 106 Underground Construction of Dukuh Atas – Bundaran Hotel Indonesia lane. BIM is a digital technology-based information approach that allows anyone to browse and explore a building as well as its overall construction. BIM helps users to plan a project, in terms of construction and its calculations, placement of utilities, to calculative projections of the effects that may occur thoroughly in case of design changes.

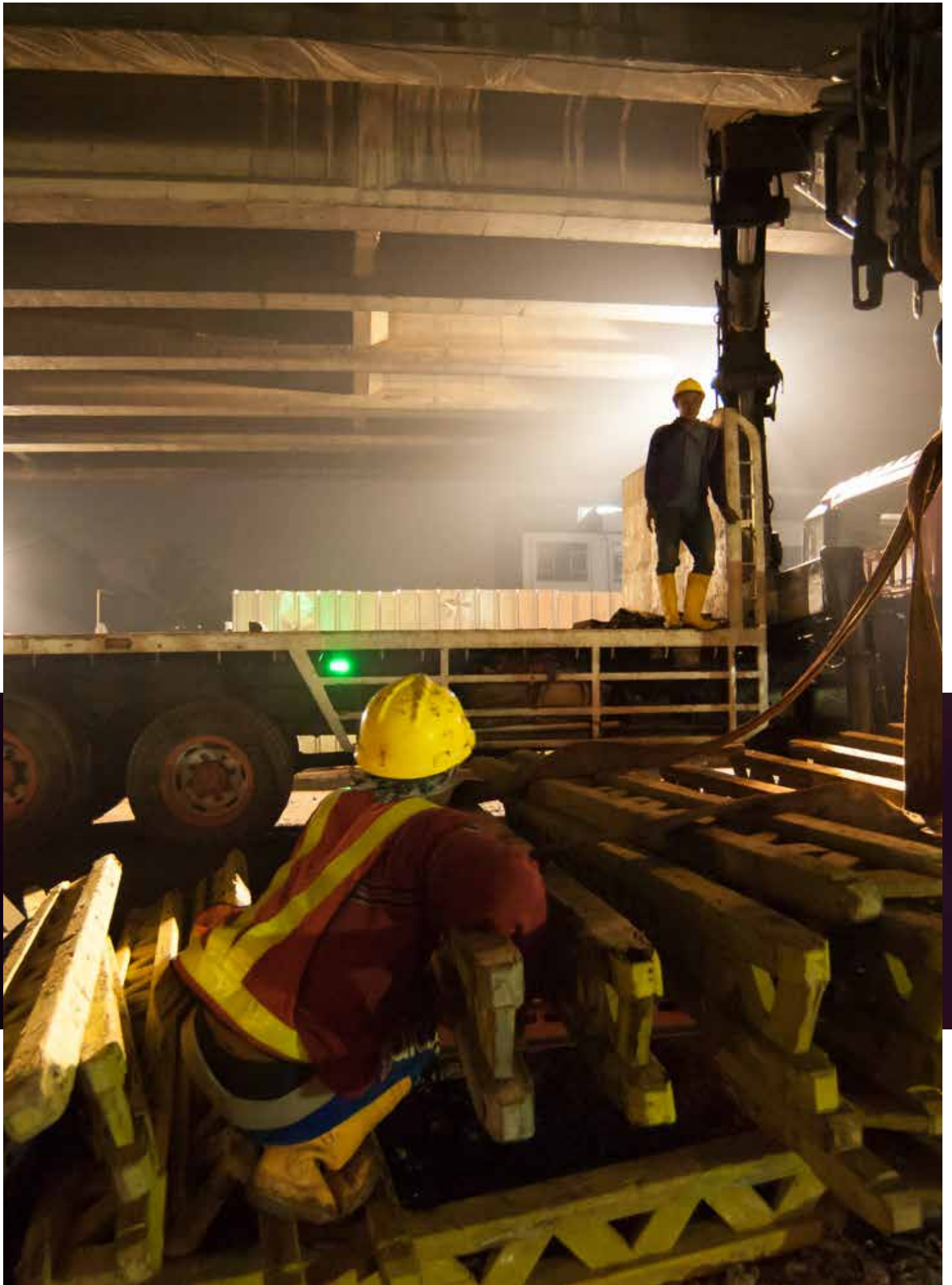
The Most Interactive BUMD

PT MRT Jakarta received the award as "The Most Interactive BUMD" from DKI Jakarta Provincial Government at the Jakarta Fair Exhibition event on June 10 - July 17, 2016. In the 38-days exhibition, MRT Jakarta booth located at Hall C1 - JIEXpo Kemayoran focused on activities of disseminating information to visitors related to the development of MRT Jakarta project.

Various visual materials ranging from slideshow photographs of MRT Jakarta project development, video of MRT Jakarta construction stages, illustrations of elevated stations and underground stations, the Tunnel Boring Machine model, and updated infographics of project development were all displayed attractively in the MRT Jakarta booth. During this PRJ exhibition event, the visitors seemed enthusiastic and asked many questions about MRT Jakarta. 27,866 people were recorded to visit MRT Jakarta booth in this event.

ASEAN Risk Awards

In the ASEAN Risk Awards organized by Enterprise Risk Management Academy (ERMA) Pte. Ltd., PT MRT Jakarta was named as one of the nominees for the category "Public Initiative" on December 8, 2016 at Softel Bali Nusa Dua Beach Resort, Bali



BREAKING THROUGH THE FRONTIER



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Per 31 Desember 2016, realisasi kemajuan proyek pembangunan MRT Jakarta Fase I (CP 101 - CP 108) telah mencapai 49,46% dari total 100% penyelesaian pembangunan, atau 1,68% dari rencana pembangunan tahun 2016 yang sebesar 47,78%.

As of December 31, 2016, the actual progress of MRT Jakarta Phase I (CP 101 - CP 108) project construction has reached 49.46% of the total 100%, or 1.68% of the 47.78% development plan for 2016.



Tinjauan Umum

General Overview

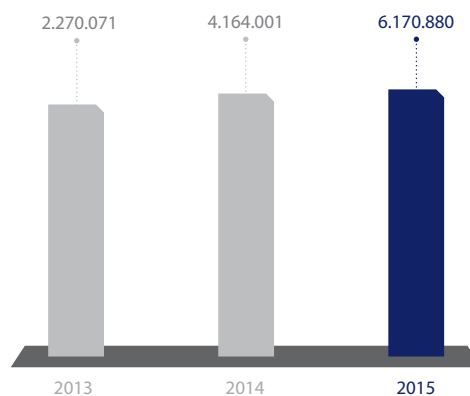


Menyandang status sebagai ibukota Republik Indonesia, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta memiliki percepatan pertumbuhan di atas daerah lainnya di Indonesia. Pusat bisnis dan pemerintahan berada di kota yang terletak di tanjung sebelah barat dari Pulau Jawa ini. Dengan corak yang demikian terpusat, Jakarta memiliki daya tarik bagi masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan kehidupan perekonomian yang lebih baik dibandingkan di daerah. Dengan daya tarik tersebut, jumlah penduduk Jakarta terus mengalami peningkatan seiring dengan urbanisasi.

Holding its status as the capital city of Republic of Indonesia, the Special Capital Region (DKI) Jakarta has a growth spurt over other regions in Indonesia. Business and administration of the country is centralized in this city, which located on the headland west of Java island. With such a centralized pattern, Jakarta has a high appeal for Indonesian citizen as a place to get a better economy life compare to other areas. This allures causing the increase number of Jakarta's population as the effect of urbanization.

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010, 2014, dan 2015 (jiwa/orang)

Total Population and Population Growth Rate of DKI Jakarta Province
In 2010, 2014, and 2015 (soul/person)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta
Source: Central Statistics Agency (BPS) of DKI Jakarta Province

Peningkatan jumlah penduduk tentu berimplikasi terhadap lalu-lintas di Jakarta. Jumlah penduduk 10,18 juta jiwa belum ditambah dengan pekerja dari daerah satelit yang tersebar di Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Kepadatan yang luar biasa kemudian menciptakan kemacetan di hampir seluruh jalan utama di Jakarta, khususnya di saat pagi dan sore hari. Kemacetan terjadi karena pertumbuhan antara angka panjang jalan di Jakarta tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan, seperti yang terlihat pada statistik di bawah ini.

The increased number of people certainly has implications on Jakarta's traffic. Jakarta has a total population of 10.18 million people that has not been coupled yet with workers from the satellite cities such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi. Remarkable density then created congestion in almost all major roads in Jakarta, especially during morning and evening. Congestion occurs due to the growth of road's length in Jakarta is not proportional to the increase number of vehicles, as shown in the statistics below.

Panjang Jalan Menurut Jenisnya, 2010-2014 (meter)

Length of Road by Types, 2010-2014 (meters)

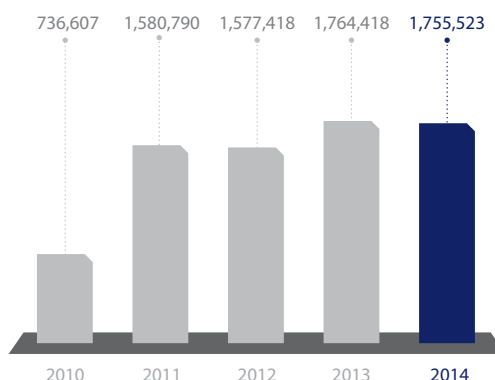
Tahun Year	Jenis Jalan / Kind of Roads						Jumlah Total
	Tol Toll Road	Arteri Primer Primary Artery	Kolektor Primer Primary Collector	Arteri Sekunder Secondary Artery	Kolektor Sekunder Secondary Collector	Kota Administrasi Administration City	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2010	123.481,00	123.653,00	18.994,00	563.438,81	997.019,87	5.039.454,16	6.866.040,84
2011	123.481,00	123.653,00	18.994,00	563.438,81	1.057.666,87	5.045.059,16	6.932.294,84
2012	123.731,00	128.882,50	23.694,00	535.256,69	1.057.666,87	5.117.258,20	6.955.842,26
2013	123.731,00	128.882,50	23.694,00	535.256,69	1.057.666,87	5.117.258,20	6.955.842,26
2014	123.731,00	128.882,50	23.694,00	535.256,69	1.027.019,87	5.117.258,20	6.955.842,26

Sumber: Sub Dinas Bina Program Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Source: Program Development Sub-Department of Public Works Department of DKI Jakarta Province

Jumlah Penerbitan STNK Kendaraan Baru Tahun 2010-2014 (unit)

Number of Vehicle Registration Number (STNK) for New Vehicles years 2010-2014 (unit)



Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya, dikutip dari Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015 oleh BPS Provinsi DKI Jakarta.

Source: Traffic Directorate of Polda Metro Jaya, quoted by DKI Jakarta Transportation Statistics 2015 from BPS of DKI Jakarta Province.

Tinjauan Umum

General Overview

Dari penambahan sebesar 1,75 juta kendaraan bermotor di tahun 2014, jenis kendaraan bermotor ini didominasi oleh sepeda motor, seperti yang terlihat pada statistik di bawah ini.

From the addition of 1.75 million vehicles in 2014, the motor vehicle's type was dominated by motorcycle, as shown in the statistics below.

Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan CD) Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2010-2014 (unit)

Number of Registered Motor Vehicles (Excluding Army, Police and CD) by Type of Vehicle years 2010-2014 (unit)

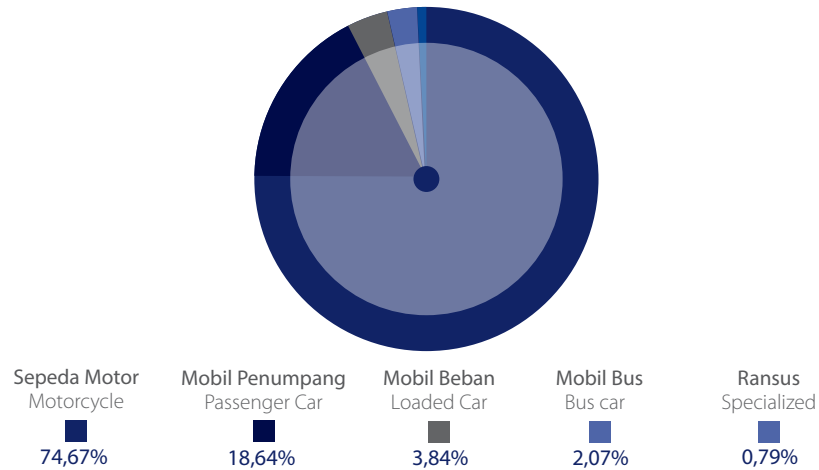
Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicle</i>	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan per tahun (%) <i>Growth per year (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sepeda Motor <i>Motorcycle</i>	8.764.130	9.861.451	10.825.973	11.949.280	13.084.372	10,54
Mobil Penumpang <i>Passenger Car</i>	2.334.883	2.541.351	2.742.414	3.010.403	3.266.009	8,75
Mobil Beban <i>Loaded Car</i>	565.727	581.290	561.918	619.027	673.661	4,46
Mobil Bis <i>Bus car</i>	332.779	363.710	358.895	360.223	362.066	2,13
Ransus <i>Specialized Military Car</i>	-	-	129.113	133.936	137.859	-
Jumlah <i>Total</i>	11.997.519	13.347.802	14.618.313	16.072.869	17.523.967	9,93

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Source: Traffic Directorate of Polda Metro Jaya

Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor DKI Jakarta 2014

Percentage of Motor Vehicles by Type of Vehicle DKI Jakarta 2014



Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya, dikutip dari Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015 oleh BPS Provinsi DKI Jakarta.

Source: Traffic Directorate of Polda Metro Jaya, quoted from the Jakarta Transportation Statistics 2015 by BPS of DKI Jakarta Province.

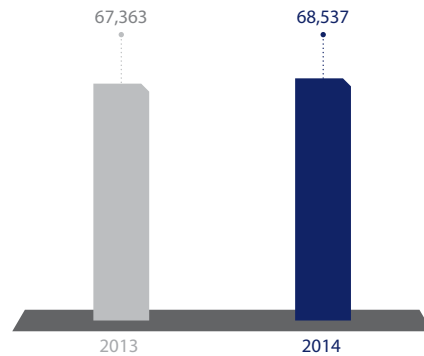
Statistik di atas menunjukkan pilihan warga Jakarta, atau mereka yang memiliki kegiatan di wilayah Jakarta, didominasi oleh jenis kendaraan sepeda motor roda dua. Pilihan ini dapat dipahami, terutama karena murah biaya perjalanan menggunakan sepeda motor, kemudahan kepemilikan dengan mekanisme kredit, serta tipe kendaraan sepeda motor yang lebih mudah menembus kemacetan Jakarta. Di samping itu, alternatif pilihan moda transportasi darat tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi kuantitas jumlah maupun sisi kualitas kenyamanan bagi pengguna.

The statistics above indicates the choice of Jakarta's citizen, or those who have activities in the Jakarta area, is dominated by two-wheeled motorcycle type. This is understandable, especially because it is cheap to traveling by motorcycle, easy ownership facility with credit mechanism, and the flexibility of motorcycle type to break through the congestions in Jakarta. Besides that, other alternative modes of land transportation were not experiencing significant growth, both in terms of quantity and quality of convenience for the user.

Tinjauan Umum
General Overview

Jumlah Angkutan Umum Tahun 2013-2014 (unit)

Number of Public Transport years 2013-2014 (unit)



Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, dikutip dari Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015 oleh BPS Provinsi DKI Jakarta.

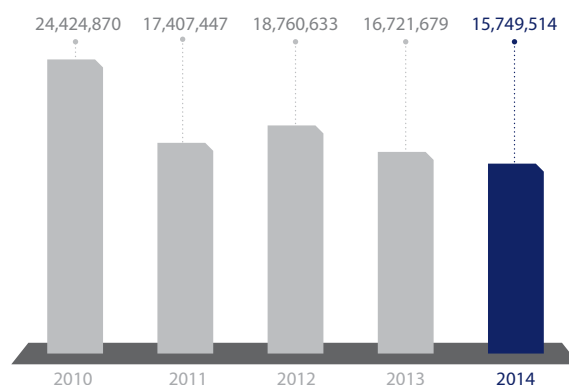
Source: Traffic Directorate of Polda Metro Jaya, quoted from the Jakarta Transportation Statistics 2015 by BPS of DKI Jakarta Province.

Hal ini juga tercermin dari angka penumpang kereta api dalam kota, dimana jumlah penumpang api dalam kota Jakarta di sepanjang tahun 2010-2014 justru mengalami penurunan, berbanding terbalik dari peningkatan minat kepemilikan warga akan kendaraan pribadi.

This was also reflected by the number of passenger of city trains, where the number of passengers of city trains throughout the year 2010-2014 has decreased, inversely compare to the increasing interest on the private vehicle ownership.

Jumlah Penumpang Kereta Api Dalam Kota Tahun 2010-2014 (unit)

Number of Passenger of City Trains years 2010-2014 (unit)



Sumber: PT Kereta Api Indonesia (Persero) cabang Jakarta, dikutip dari Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015 oleh BPS Provinsi DKI Jakarta.

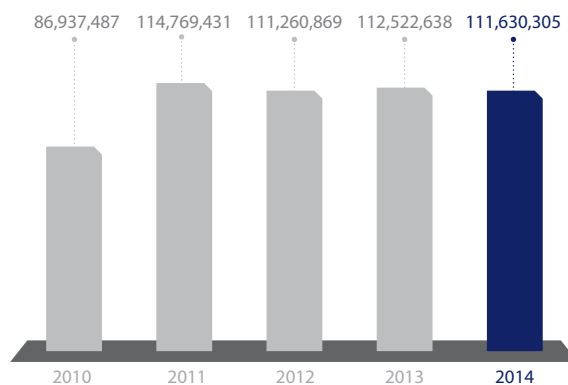
Source: PT Kereta Api Indonesia/Indonesia Railway Company (Persero) Jakarta branch, quoted from Jakarta Transportation Statistics 2015 by BPS of DKI Jakarta Province Jakarta.

Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk terus memperbaiki layanan transportasi darat sesungguhnya dapat menjadi jawaban atas persoalan kemacetan di Jakarta. Inisiasi Bus Transjakarta menjadi cermin dari kebutuhan masyarakat akan transportasi yang layak dan tepat waktu. Potret penggunaan Bus Transjakarta di waktu-waktu padat dapat menjadi representasi dari moda transportasi darat yang diinginkan oleh warga Jakarta.

The efforts of DKI Jakarta Provincial Government to continue improving the land transportation services can actually be the answer to Jakarta's congestion problem. The Transjakarta's initiation could be a reflection of the society's needs for a viable and timely transportation. The fact that Transjakarta buses are frequently used at rush hour times can be a representation of land transport modes desired by Jakarta citizens.

Jumlah Penumpang Bus Transjakarta Tahun 2010-2014 (orang)

Number of Transjakarta Bus Passengers years 2010-2014 (person)



Sumber: PT Transjakarta, dikutip dari Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2015 oleh BPS Provinsi DKI Jakarta.

Source: PT Transjakarta, quoted from the Jakarta Transportation Statistics 2015 by BPS of DKI Jakarta Province.

Rencana pengoperasian *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta yang telah dirintis sejak tahun 1987 menjadi sebuah upaya untuk dapat mengurai persoalan kemacetan di Jakarta, sekaligus menghadirkan moda transportasi darat bagi warga Jakarta. Proyek pembangunan yang telah dimulai sejak tahun 2013 ini ditargetkan akan rampung pada tahun 2019. Dengan struktur layang dan konstruksi bawah tanah, MRT Jakarta akan beroperasi di atas dan di bawah jalan raya di Jakarta; yang tentunya akan menjanjikan ketepatan waktu baik saat keberangkatan maupun waktu tiba di tujuan.

The plan to operate *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta that has been initiated since 1987 aims to parse the traffic congestion issue in Jakarta and also providing land transport modes for Jakarta citizen. The development project, which has began in 2013 are targeted to be completed in 2019. With the elevated and underground section, MRT Jakarta will operate above and under the roads of Jakarta; which would promise a punctuality of departure and arrival time at the destination.

Tinjauan Operasional

Operational Overview

Penyampaian Segmen Operasi dalam laporan keuangan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 tentang Segmen Operasi, dimana PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 15 Desember 2009 ini diterapkan atas laporan keuangan entitas dan laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha dengan entitas induk:

- Yang instrumen utang atau instrumen ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik (pasar modal domestik atau luar negeri atau *over-the-counter*, termasuk pasar modal lokal dan regional); atau
- Yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan seluruh kelas instrumen di pasar publik.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama;
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi.

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini, Perusahaan belum menerapkan PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi. Kegiatan Perusahaan masih berpusat pada pembangunan konstruksi dan persiapan pengembangan operasi dan pemeliharaan

The description of Operating Segment in the financial Statements referred to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 5 about Operating Segment, whereabouts the PSAK that has been approved by the Financial Accounting Standards Board on December 15, 2009 was applied on financial statements of entities and consolidated financial statements of the business group with parent entity:

- that its debt instruments or equity instruments are traded in public market (domestic capital markets or abroad or *over-the-counter*, including local and regional capital markets); or
- that has filed a registration statement, or in the process of filing the registration statement, to the capital market regulator or other regulators for the purpose of publishing the entire class of instruments in the public market.

An operating segment is a component of entities that:

- are engaged in the business activities which may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components from the same entity;
- its operational results are regularly reviewed by the operational decision maker to make decisions about resources that would be allocated to the segment and assess its performance; and
- provide discrete financial information. An entity shall disclose the informations that enables who ever use the financial statements to evaluate the nature and the financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

As of December 31, 2016 and the date of this data/information delivered, the Company has not adopted the PSAK No. 5 about the Operating Segment. The Company's activities were still centered on the constructions, the preparation of operations and maintenance of MRT Jakarta project. Therefore, in this

proyek MRT Jakarta. Untuk itu, pada bagian ini Perusahaan tidak menyampaikan tinjauan operasi dalam bentuk Segmen Operasi.

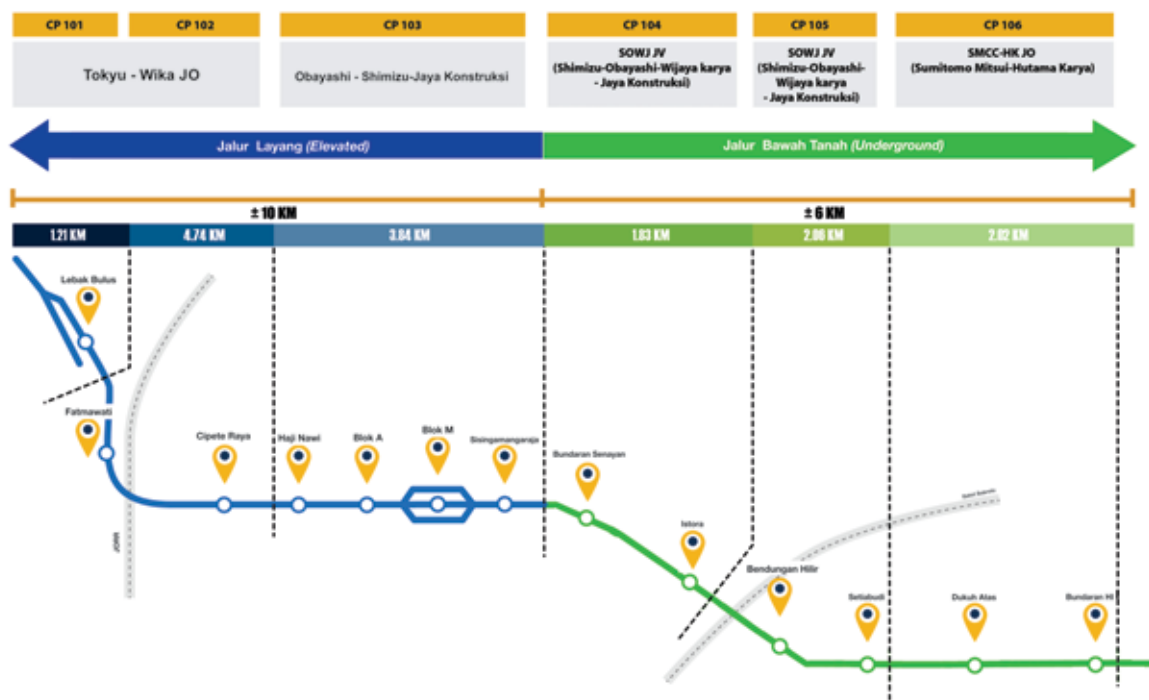
section, the Company will not presents an overview in the form of Operating Segments.

Pelaksanaan pembangunan proyek MRT Jakarta dilakukan per tahap. Saat ini terdapat 2 (dua) fase tahapan dan fase jalur yang sedang dibangun. Fase tahapan I yaitu jalur Lebak Bulus – Bundaran Hotel Indonesia (HI) yang memiliki panjang rute 15,7 kilometer dengan target penyelesaian pada Februari 2019. Sedangkan fase tahapan II yang menghubungkan jalur Bundaran HI – Kampung Bandan dengan panjang rute 8,1 kilometer direncanakan akan memulai pekerjaan advanced work (relokasi utilitas dan pembebasan lahan) pada tahun 2018.

The development of MRT Jakarta Project is conducted in phases. Currently, there are two phases that are under construction. Phase I is Lebak Bulus – Bundaran Hotel Indonesia (HI) with approximately 15.7 km length and targeted for completion in February 2019. While Phase II will connect Bundaran HI – Kampung Bandan with approximately 8.1 km length and will begin the advanced work (utilities relocation and land acquisition) in 2018.

Pembangunan tahap I Lebak Bulus – Bundaran HI terbagi dalam 8 (delapan) paket pekerjaan, yaitu Paket Konstruksi Layang (*Elevated Section*) yang terdiri dari paket *Contract Package* (CP) 101, CP 102, dan CP 103 dengan bentang jalur 10 km dari wilayah Lebak Bulus hingga Sisingamangaraja; Paket Konstruksi Bawah Tanah (*Underground Section*) yang terdiri dari paket CP 104, CP 105 dan CP 106 dengan bentang jalur 5,91 km dari Sisingamangaraja hingga Bundaran HI; serta berupa Paket *Railway Systems & Trackwork* dan *Rolling Stock* (Kereta) yang terdiri dari paket CP 107 dan CP 108.

The Lebak Bulus – Bundaran HI Phase I construction is divided into 8 (eight) work packages, i.e. Elevated Section Package consisting of Contract Package (CP) 101, CP 102, and CP 103 with 10 km length from Lebak Bulus to Sisingamangaraja; Underground Section Package consisting of CP 104, CP 105 and CP 106 packages with 5.91 km route length from Sisimangaraja to Bundaran HI; and the Railway Systems & Trackwork and Rolling Stock (Train) Package consisting of CP 107 and CP 108.



Tinjauan Operasional
Operational Overview

Paket Kontrak
CP 101 – CP 106

Contract Package
CP 101 - CP 106

Paket Package	Konstruksi Construction	Jalur Lane	Panjang Length	Kontraktor Contractor
CP 101 CP 101	Konstruksi Layang dan Depo <i>Elevated Section and Depot Construction</i>	Lebak Bulus	1,21 km	Tokyu-WIKA Joint Operation
CP 102	Konstruksi Layang <i>Elevated Section</i>	Fatmawati - Cipete Raya	4,74 km	Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi Joint Venture
CP 103		Haji Nawu - Sisingamangaraja	3,84 km	
CP 104	Konstruksi Bawah Tanah <i>Underground Section</i>	Sisingamangaraja - Istora Senayan	1,83 km	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi Joint Venture
CP 105		Bendungan Hilir - Setiabudi	2,06 km	
CP 106		Dukuh Atas - Bundaran Hotel Indonesia	2,02 km	

Paket Kontrak
CP 107 – CP 108

Contract Package
CP 107 - CP 108

Paket Package	Pekerjaan Work	Kontraktor Contractor
CP 107	Railway Systems & Trackwork	Metro One Consortium
CP 108	Rolling Stock	Sumitomo Corporation

Hingga 31 Desember 2016, persiapan Prasarana MRT Jakarta telah mencapai 49,46%, atau 1,68% di atas dari rencana akhir tahun 2016 yang sebesar 47,78%. Pencapaian ini terutama disebabkan akumulasi kemajuan CP 107 - CP 108 untuk pengadaan *Railway Systems* dan *Rolling Stock* yang mampu mencapai 5,43% di atas dari rencana akhir tahun 2016.

Until December 31, 2016, preparation of MRT Jakarta's Infrastructures has reached 49.46%, or 1.68% above the 47.78% as planned for end of year 2016. This achievement was mainly due to the accumulation of progress of CP 107 - CP 108 on the procurement of *Railway Systems* and *Rolling Stock*, which achieved 5.43% above the plan for end of year 2016.

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan Paket Kontrak Sipil (Konstruksi Layang CP 101 - CP 103 dan Konstruksi Bawah Tanah CP 104 - CP 106)

Recapitulation of Civil Work Contract Package (Elevated Section CP 101 - CP 103 and Underground Section CP 104 - CP 106)

	Akumulasi Kemajuan Konstruksi Layang dan Bawah Tanah (CP 101 - CP 106) <i>Elevated and Underground Construction (CP 101 - CP 106) Progress Accumulation</i>		
	Rencana Plan (%)	Aktual Actual (%)	Deviasi Deviation (%)
2016	62,63%	62,23%	(0,40)%
2015	51,10%	38,46%	(12,64)%

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan Railway Systems dan Rolling Stock CP 107 dan CP 108 Recapitulation of Railway Systems and Rolling Stock CP 107 and CP 108 Work Completion

	Akumulasi Kemajuan Railway Systems dan Rolling Stock (CP 107 - CP 108) <i>Railway Systems and Rolling Stock (CP 107 – CP 108) Progress Accumulation</i>		
	Rencana Plan (%)	Aktual Actual (%)	Deviasi Deviation (%)
2016	21,21%	26,64%	5,43%
2015	6,38%	5,37%	(1,01)%

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan MRT Jakarta Fase Tahapan I (CP 101 – CP 108) Recapitulation of MRT Jakarta Phase I Work Completion (CP 101 – CP 108)

	Akumulasi Kemajuan MRT Jakarta Fase I (CP 101 - CP 108) <i>MRT Jakarta Phase I (CP 101 – CP 108) Progress Accumulation</i>		
	Rencana Plan (%)	Aktual Actual (%)	Deviasi Deviation (%)
2016	47,78%	49,46%	1,68%
2015	35,06%	26,59%	(8,47)%

Konstruksi Layang (Elevated Section)

Paket Kontrak Konstruksi Layang
CP 101 - CP 103

Elevated Section

Elevated Section Contract Package
CP 101 - CP 103

Paket Package	Konstruksi Construction	Lokasi Location	Panjang Length	Kontraktor Contractor
CP 101	Konstruksi Layang dan Depo <i>Elevated Section and Depo Construction</i>	Lebak Bulus	1,21 km	Tokyu-WIKA Joint Operation
CP 102	Konstruksi Layang <i>Elevated Section</i>	Fatmawati - Cipete Raya	4,74 km	Tokyu-WIKA Joint Operation
CP 103		Haji Nawu - Sisingamangaraja	3,84 km	Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi Joint Venture
Jumlah/Total			9,79 km	

Tinjauan Operasional

Operational Overview

Sebagian besar dari konstruksi jalur MRT Jakarta merupakan Struktur Layang (*Elevated*) yang membentang di sepanjang 9,79 km; dari wilayah Lebak Bulus hingga Sisingamangaraja. Dari rute tersebut, terdapat 7 (tujuh) Stasiun Layang, yaitu Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M dan Sisingamangaraja. Seluruh stasiun penumpang dan lintasan dibangun dengan Struktur Layang yang berada di atas permukaan tanah. Sementara Depo Kereta Api yang dibangun di area Lebak Bulus, berdekatan dengan stasiun awal/akhir Lebak Bulus, dibangun di permukaan tanah. Konstruksi Layang MRT Jakarta telah memulai pekerjaannya tepat pada 26 November 2013.

Tipe Struktur Layang yang digunakan adalah Tiang Tunggal (*Single Pier*) pada bagian bawah serta Gelagar Persegi Beton Pracetak (*Precast Concrete Box Girder*) pada bagian atas. Ketinggian gelagar dari permukaan jalan telah memperhitungkan persyaratan minimal jarak bebas vertikal (*vertical clearance*) 5,2 meter sesuai peraturan yang berlaku untuk jalan perkotaan.

Pekerjaan Konstruksi Layang MRT Jakarta terdiri dari 3 (tiga) paket, yaitu CP 101 untuk Konstruksi Layang dan Depo Lebak Bulus sepanjang 1,21 km; CP 102 untuk jalur Fatmawati – Cipete Raya sepanjang 4,74 km; dan CP 103 untuk jalur Haji Nawi – Sisingamangaraja dengan panjang 3,84 km. Untuk paket CP 101 dan CP 102, Konsorsium Tokyu - WIKA menjadi pelaksana kontraktor pembangunan, sedangkan Konsorsium Obayashi - Shimizu - Jaya Konstruksi (OSJ) menjadi pelaksana kontraktor pembangunan untuk paket CP 103.

Setelah di tahun 2014 proyek MRT Jakarta telah menyelesaikan proses prakonstruksi yang meliputi pekerjaan Soil Investigation dan Test Pit (Utility Investigation), tahun 2015 proyek MRT Jakarta memulai pekerjaan konstruksinya. Di tahun 2016, pembangunan MRT Jakarta terus dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Hingga akhir Desember 2016, pekerjaan pemasangan box girder di area Lebak Bulus telah selesai hingga span/bentang ke-22 dari total 24 span/bentang; pekerjaan timbunan tanah telah mencapai 68,3%; dan pembangunan dinding penahan tanah mencapai 44,5%. Untuk pekerjaan arsitektural Administration Building di Depot telah mencapai 16,1% dari rencana.

Most of the MRT Jakarta constructions are elevated structure extends for 9.79 kilometers; from Lebak Bulus to Sisingamangaraja area. The route has 7 (seven) elevated stations, which are Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M and Sisingamangaraja. All passengers' stations and tracks are constructed with elevated structure located above ground level; while the train's depot, located in Lebak Bulus area nearby the Lebak Bulus first/last station, are constructed on the ground level. MRT Jakarta commenced the Elevated Construction work on November 26, 2013.

The type of elevated structure used is single pier at the bottom and precast concrete box girder at the top. Girder height from the road level has calculated the minimum vertical clearance requirements 5.2 meters according to the regulations for urban roads.

The construction of elevated section of MRT Jakarta consist of 3 (three) packages, which are CP 101 for the 1.21 km length Lebak Bulus – Fatmawati lane, CP 102 for the 4.74 km length Fatmawati – Cipete Raya lane, and CP 103 for the 3.84 km length Cipete Raya – Sisingamangaraja lane. The contractor for CP 101 and CP 102 package construction is Tokyu – WIKA consortium, while the consortium of Obayashi – Shimizu – Jaya Konstruksi (OSJ) is the contractor for the CP 103 package construction.

After in 2014 MRT Jakarta project has completed pre-construction process, which includes Soil Investigation, and Test Pit (Utility Investigation) work, in 2015 MRT Jakarta project started the construction work. In 2016, the construction of MRT Jakarta continues to be done according to the plan that has been set.

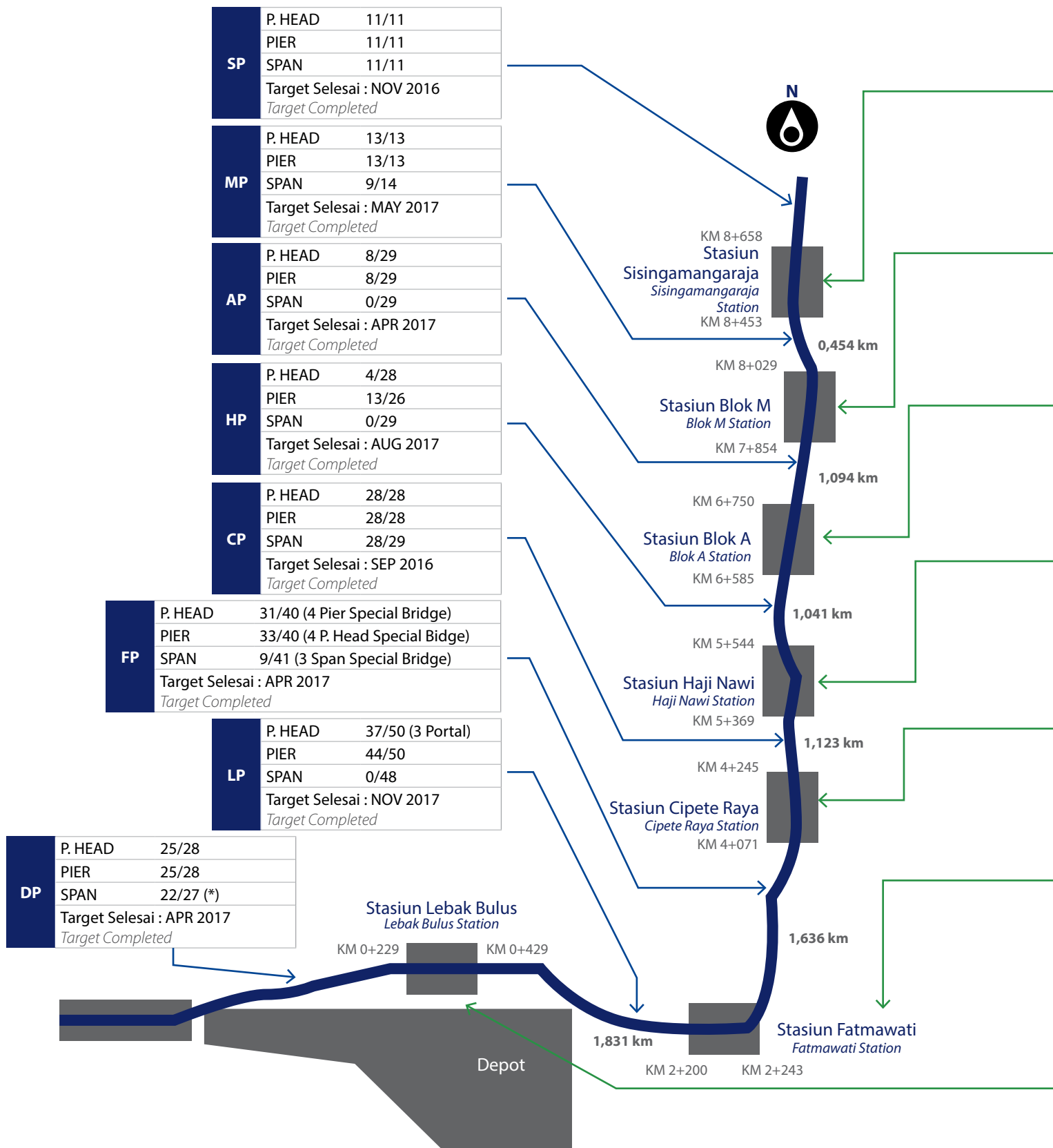
Until the end of December 2016, box girder installation work in Lebak Bulus area has been completed up to the 22nd span of the total of 24 spans; barrow work has reached 68.3%; and construction of retaining wall reached 44.5%. For architectural Administration Building in Depot has reached 16.1% of the plan.

Selain itu, pekerjaan instalasi *box girder* di Jalan Fatmawati telah memasuki span/bentang ke-38 dari total 65 span/bentang. Sejak tanggal 3 Desember 2016 telah dimulai pekerjaan konstruksi "*Special Bridge*" yang melintang di atas Tol JORR.

In addition, the box girder installation work at Jalan Fatmawati has entered the 38th span of the total 65 spans. Since December 3, 2016, the "Special Bridge" construction work that cross over Toll JORR has started.

Sementara pekerjaan instalasi box girder di Jl. Sisingamangaraja memasuki span/bentang ke-25 dari total 144 span/bentang. Di sepanjang Jalan TB. Simatupang, Jalan Fatmawati hingga Jalan Sisingamangaraja masih berlangsung pekerjaan pondasi dan kolom viaduct.

While the box girder installation work at Jl. Sisingamangaraja has entered the 25th span of the total 144 spans. Along Jalan TB. Simatupang, Jalan Fatmawati until Jalan Sisingamangaraja, the foundation work and viaduct column was still ongoing.



Sisingamangaraja	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	30/30	0/15	-	-	-
TENGAH / MIDDLE	60/60	8/15	8/15	7/7	DEC 2016
BARAT / WEST	30/30	0/15	-	-	-

Blok M	PILE CAP	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	46/46	8/15	8/8	0/7	FEB 2017
TENGAH / MIDDLE	46/46	8/15	8/8	0/7	DEC 2017
BARAT / WEST	46/46	0/15	0/8	0/7	APR 2017

Blok A	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	30/30	0/15	-	-	-
TENGAH / MIDDLE	60/60	8/15	7/8	0/7	MAY 2017
BARAT / WEST	30/30	0/15	-	-	-

Haji Nawi	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	0/30	0/15	0/8	-	-
TENGAH / MIDDLE	68/68	8/15	8/8	0/7	SEP 2017
BARAT / WEST	0/30	0/15	0/8	-	-

Cipete Raya	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	0/15	0/15	-	-	-
TENGAH / MIDDLE	41/41	13/15	8/8	7/7	SELESAI / FINISHED
BARAT / WEST	0/15	0/15	-	-	-

Fatmawati	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	16/16	0/16	-	-	-
TENGAH / MIDDLE	43/43	8/16	7/8	3/7	FEB 2017
BARAT / WEST	30/30	0/15	-	-	-

Lebak Bulus	PILE	PIER	PIER HEAD	GIRDER (SPAN)	Target Selsesai Target Completed Erection Girder
TIMUR / EAST	0/17	0/17	-	-	-
TENGAH / MIDDLE	44/44	17/17	9/9	0/8	MAR 2017
SELATAN / SOUTH	23/23	17/17	-	-	-
SELATAN 1 / SOUTH 1	9/9	9/9	-	-	-

* Jumlah span lebih sedikit dibanding jumlah pier karena terdapat 2 sisi yang tidak terhubung ke stasiun
* Number of span is less than number of pier because there are 2 sides that are not connected to the station

Tinjauan Operasional
Operational Overview

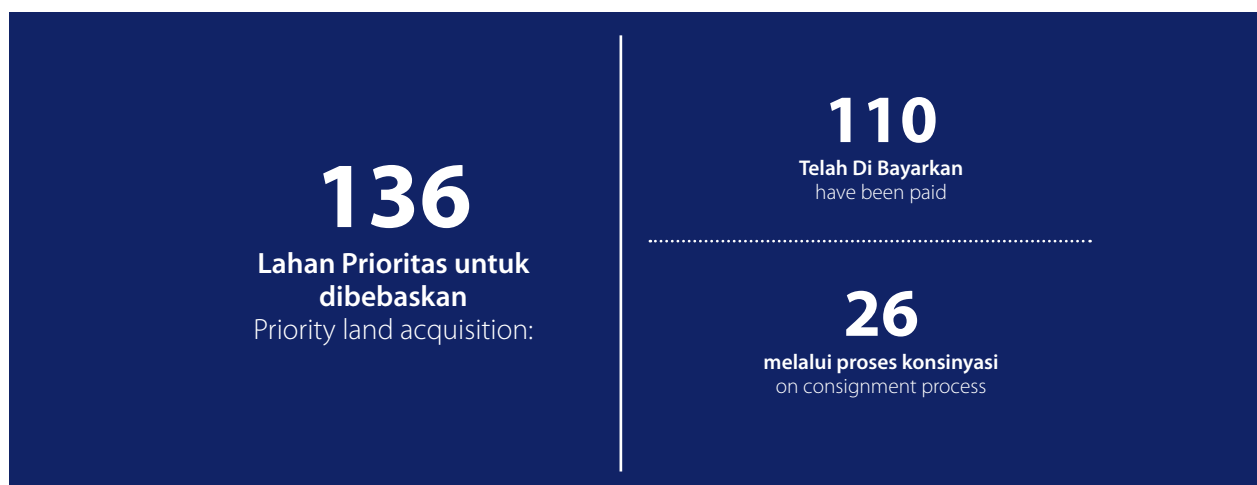
Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan Konstruksi Layang

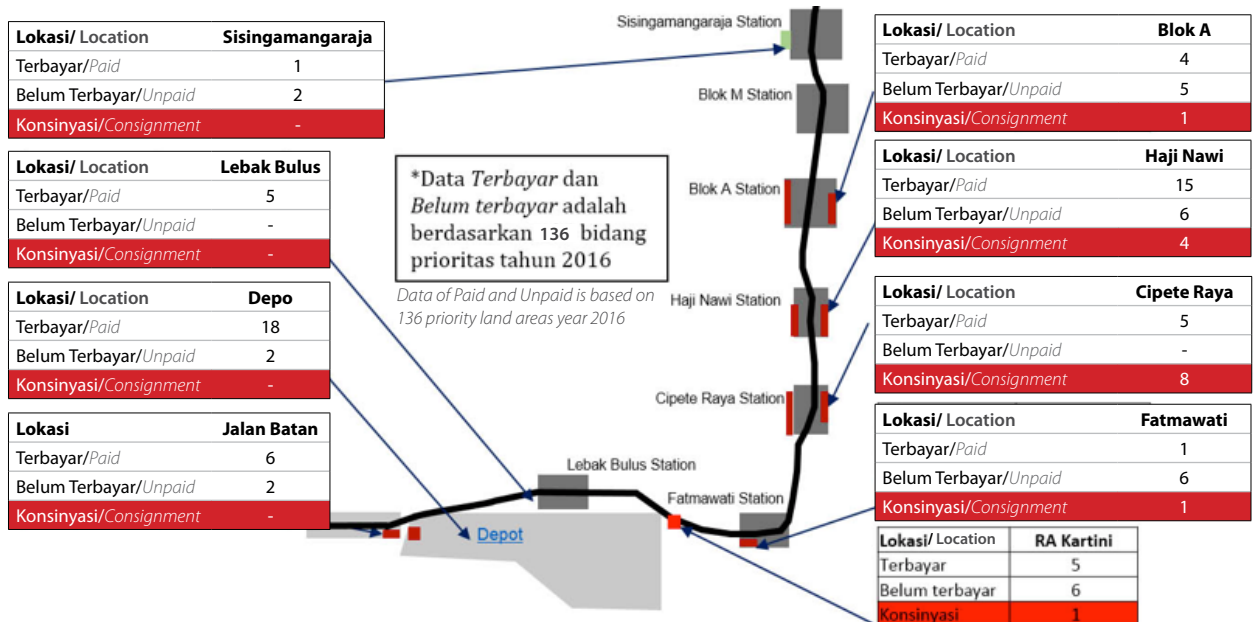
Recapitulation of the Elevated Construction

Paket Kontrak Sipil <i>Civil Work Package</i>		Akumulasi Kemajuan Konstruksi 2016 <i>Construction Progress Accumulation in 2016</i>		
		Rencana <i>Plan</i> (%)	Aktual <i>Actual</i> (%)	Deviasi <i>Deviation</i> (%)
Depot dan Struktur Layang <i>Elevated Structure and Depot</i>	CP 101	39,07%	39,23%	0,16%
	CP 102	52,94%	53,62%	0,68%
	CP 103	47,48%	44,56%	(2,92)%
Kemajuan Struktur Layang <i>Progress of Elevated Structure</i>		45,49%	44,90%	(0,59)%

Adanya deviasi dari kemajuan pembangunan konstruksi struktur layang CP 101-103 terutama terkait proses pembebasan lahan 136 bidang lahan prioritas untuk tahun 2016. Beberapa inisiasi telah dilakukan Manajemen Perusahaan untuk dapat menjawab tantangan tersebut, seperti koordinasi bersama instansi terkait seperti Dinas Bina Marga, Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI, Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan Walikota Jakarta Selatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan mekanisme pinjam pakai pada lahan yang belum dibebaskan. Inisiasi ini menghasilkan solusi yang dapat mempercepat proses pembangunan konstruksi MRT Jakarta. Hingga akhir tahun 2016, dari 136 bidang lahan tersebut, 110 bidang telah dibebaskan dan 26 bidang lahan akan melalui proses konsinyasi.

The deviation in the progress of elevated structure CP 101-103 was mainly due to the land acquisition process of the 136 priorities land in 2016. Several initiatives had been undertaken by the Company's management to answer the challenges, such as coordination with relevant agencies namely the Highways Department, Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government, the National Land Agency (BPN), and the Mayor of South Jakarta. One of the efforts undertaken was using the lend-use mechanism for lands that have not been acquired. These initiatives were able to successfully help to speed up the construction of MRT Jakarta. By the end of 2016, of the 136 land areas, 110 land areas have been acquired and 26 land areas were going through the consignment process.





Kendala dalam konstruksi layang lainnya adalah relokasi utilitas, termasuk pipa air, listrik dan pipa gas di beberapa area Stasiun MRT Jakarta. Untuk dapat menjawab hal ini, Perusahaan berupaya melakukan koordinasi dan mediasi dengan instansi-instansi terkait sebagai pemilik dan pemangku kepentingan utilitas tersebut, seperti PT PLN, PAM JAYA, PT Pertamina, dan Telkom didukung oleh Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP), Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dalam hal berkoordinasi dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Badan Pengelola Jalan Nasional (BPPJN) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Dinas Bina Marga, Dinas Tata Ruang dan Asisten Pembangunan Sekda Provinsi DKI Jakarta). Koordinasi dan mediasi ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi percepatan pembangunan konstruksi struktur layang MRT Jakarta di CP 101-103.

Another constraint in the elevated construction was the utilities' relocation, which include water pipes, electricity and gas pipelines in some areas of MRT Jakarta's Station. To answer this, the Company undertook serious efforts to coordinate and mediate with related institutions as owners and stakeholders of these utilities, such as PT PLN, PAM Jaya, PT Pertamina, and Telkom with the support of the Committee to Accelerate the Priority Infrastructure Provision (KPPIP), Coordinator Ministry of Economic Affairs to coordinate with the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), Management Board of the National Road (BPPJN) and the Regional Work Units (SKPD) in DKI Jakarta Provincial Government (Highways Department, Spatial Planning Department and the Development Secretary Assistant of DKI Jakarta Province). These coordination and mediation are expected to provide a solution in accelerating the construction of MRT Jakarta elevated structure at CP 101-103.

Tinjauan Operasional
Operational Overview

Konstruksi Bawah Tanah (Underground Section) Underground Section

Paket Kontrak Konstruksi
CP 104 - CP 106

Construction Contract Package
CP 104 - CP 106

Paket Package	Konstruksi Construction	Jalur Lane	Panjang Length	Kontraktor Contractor
CP 104	Konstruksi Bawah Tanah	Sisingamangaraja - Istora	1,83 km	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi Joint Venture
CP 105		Bendungan Hilir - Setiabudi	2,06 km	
CP 106	Underground Construction	Dukuh Atas - Bundaran Hotel Indonesia	2,02 km	Sumitomo Mitsui-Hutama Karya Joint Operation
Jumlah Total			5,91 km	

Konstruksi Bawah Tanah (*Underground*) MRT Jakarta membentang sepanjang 6 km, dari Sisingamangaraja hingga Bundaran Hotel Indonesia (HI). Bagian ini terdiri dari 6 (enam) stasiun bawah tanah dan terowongan MRT bawah tanah dengan metoda pengerjaan menggunakan *Tunnel Boring Machine* (TBM) tipe *Earth Pressure Balance* (EPB), yang terbagi dalam 3 (tiga) paket pekerjaan: CP 104 untuk jalur Sisingamangaraja – Istora Senayan; CP 105 untuk Bendungan Hilir - Setiabudi; dan CP 106 untuk jalur Dukuh Atas - Bundaran Hotel Indonesia. Konsorsium SOWJ, *Joint Operation* yang terdiri dari Shimizu, Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dinyatakan sebagai pemenang untuk CP 104 dan CP 105 yang masing-masing memiliki panjang 1,83 km dan 2,06 km. Untuk paket *underground* CP 106 dengan panjang 2,02 km dimenangkan oleh SMCC-HK, *Joint Operation* yang terdiri dari Sumitomo Mitsui Construction Company dan PT Hutama Karya (Persero).

MRT Jakarta's *Underground Construction* stretches along 5.91 km from Sisingamangaraja to Bundaran Hotel Indonesia (HI). This section consists of 6 (six) MRT underground stations and tunnels constructed using *Tunnel Boring Machine* (TBM) of *Earth Pressure Balance* (EPB) type, which is divided into 3 (three) corridor work packages: CP 104 for Sisingamangaraja–Istora lane; CP 105 for Istora - Setiabudi lane; and CP 106 for Setiabudi–Bundaran Hotel Indonesia lane. SOWJ Consortium, a *Joint Operation* consisting of Shimizu, Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk was declared as the winner for CP 104 and CP 105 of 1.83 km length and 2.06 km length respectively. The winner of CP 106's 2.02 km length underground package was SMCC-HK, a *Joint Operation* consisting of Sumitomo Mitsui Construction Company and PT Hutama Karya (Persero).

Di tahun 2015, Perusahaan memulai proses pembangunan jalur bawah tanah MRT dengan menggunakan Tunnel Boring Machine (TBM). CP 104 dengan jalur Transisi – Istora Senayan berhasil melakukan pekerjaan penggalian dengan TBM “Antareja” dan TBM “Antareja II”. Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang terbilang mudah, mengingat jenis tanah Jakarta sebagai tanah lempung atau *silty clay*, dimana sebagian besar kereta bawah tanah di beberapa negara lain dibangun dengan jenis tanah keras seperti *limestone*.

Hingga 31 Desember 2016, TBM “Antareja” telah melakukan pengeboran ke arah Stasiun Setiabudi. Total panjang tunnel yang telah diselesaikan dari titik Patung Pemuda hingga posisi terakhir yaitu 2.335,5 meter dari 2.612 meter. Sementara TBM “Antareja II” sedang melakukan pengeboran ke arah Stasiun Setiabudi, dengan total panjang tunnel yang telah diselesaikan dari titik Patung Pemuda hingga posisi terakhir yaitu 2.119,5 meter dari 2.612 meter.

Untuk TBM “Mustikabumi I” telah menyelesaikan pekerjaan pengeboran hingga Stasiun Setiabudi. Total panjang tunnel yang telah diselesaikan dari Stasiun Bundaran HI yaitu 1.396,6 meter. TBM “Mustikabumi II” tengah melakukan pengeboran ke arah Stasiun Setiabudi, dengan total panjang tunnel yang telah diselesaikan dari Stasiun Bundaran HI hingga posisi terakhir yaitu 1021,5 meter dari 1.401 meter.

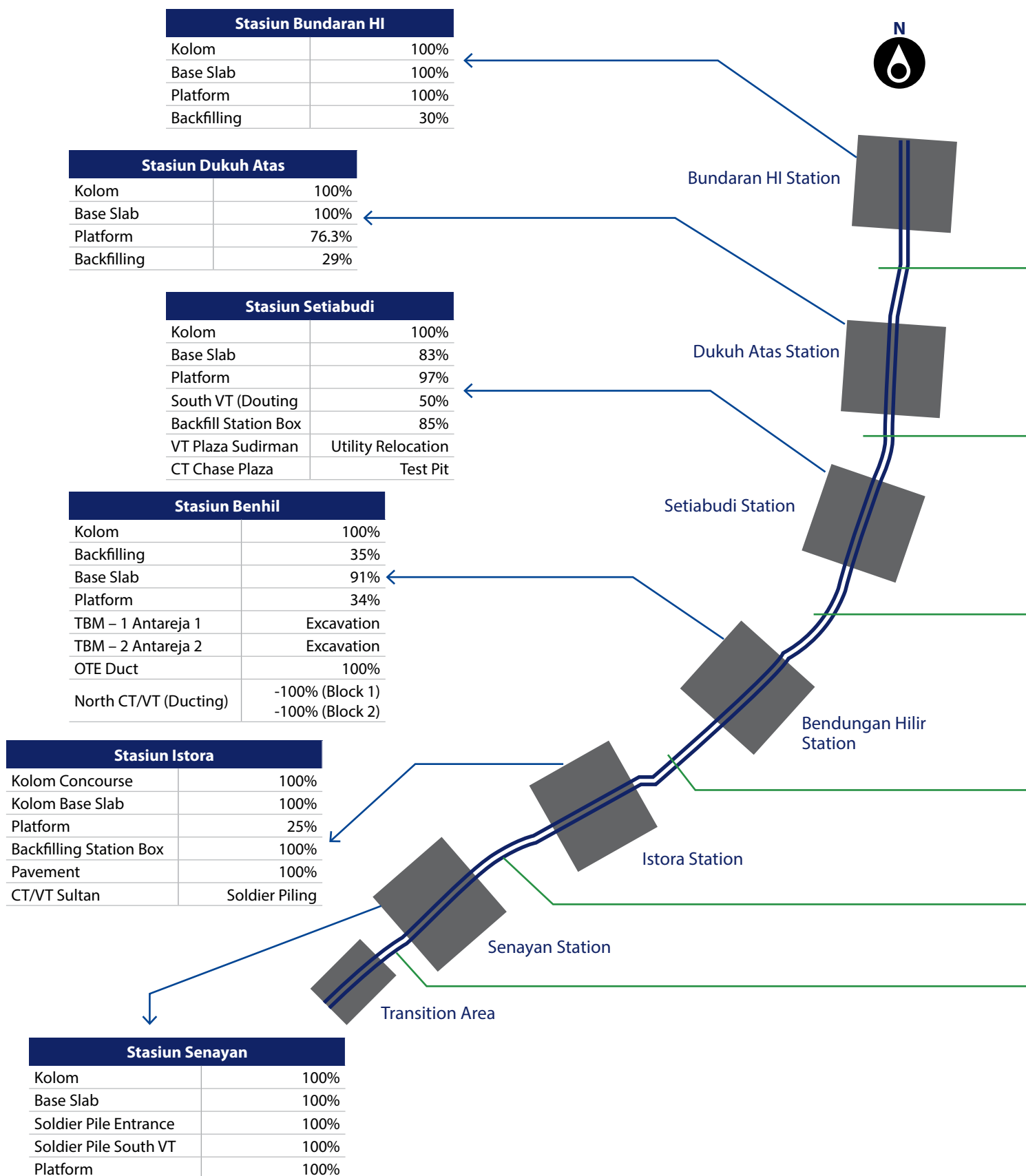
Di area stasiun bawah tanah di akhir tahun 2016 tengah berlangsung pekerjaan konstruksi di level base slab/platform, konstruksi entrance, konstruksi *Cooling Tower* (CT) dan *Ventilation Tower* (VT) pekerjaan kolom stasiun, dan pekerjaan konstruksi tangga stasiun.

In 2015, the Company began the construction works of MRT underground line by using Tunnel Boring Machine (TBM). CP 104’s Transition- Senayan lane managed to complete the excavation work with TBM “Antareja” and TBM “Antareja II”. This was not an easy job, considering the type of Jakarta soil is silty clay and most of the subway in several other countries built on hard soil such as limestone.

Until December 31, 2016, TBM “Antareja” has drilled towards Setiabudi Station. The total length of tunnel that has been completed from Patung Pemuda until the final position was 2,335.5 meters from 2,612 meters. While TBM “Antareja II” has drilled towards Setiabudi station, with a total length of tunnel that has been completed from Patung Pemuda until the final position was 2,119.5 meters from 2,612 meters.

TBM “Mustikabumi I” has ended its drilling work towards Setiabudi Station. The total length of tunnel that has been completed from Bundaran HI Station until the final position was 1396.6 meters. TBM “Mustikabumi II” has drilled towards Setiabudi station, with a total length of tunnel that has been completed from Bundaran HI Station until the final position was 1021.5 meters of 1,401 meters.

In the underground station area at the end of 2016, there were still ongoing construction work at the base slab/platform level, the entrance construction, Cooling Tower (CT) and Ventilation Tower (VT) construction, station column work, and the station stairs construction work.



Mustika Bumi I	678/678 m atau/or	452/452 ring	Selesai / Completed
Mustika Bumi II	681/681 m atau/or	454/454 ring	Selesai / Completed

Mustika Bumi I	717/717 m atau/or	478/478 ring	Selesai / Completed
Mustika Bumi II	397.5/718 m atau atau/ or	265/478 ring	Target Selesai Mid Februari 2017 Target Completed on Mid February 2017

Antareja I	328.5/577 m atau/or	219/385 ring	Target Selesai Akhir Januari 2017 Target Completed on End January 2017
Antareja II	115.5/582 m atau/or	77/388 ring	Target Selesai Akhir Februari 2017 Target Completed on End February 2017

Antareja I	1105/1105 m atau/or	737/737 ring	Selesai / Completed
Antareja II	1105/1105 m atau/or	737/737 ring	Selesai / Completed

Antareja I	608/608 m atau/or	406/406 ring	Selesai / Completed
Antareja II	604/604 m atau/or	403/403 ring	Selesai / Completed

Antareja I	326/326 m atau/or	218/218 ring	Selesai / Completed
Antareja II	322/322 m atau/or	215/215 ring	Selesai / Completed

Tinjauan Operasional
Operational Overview

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan Konstruksi Bawah Tanah

Recapitulation of Underground Construction Work Completion

Paket Kontrak Sipil <i>Civil Work Package</i>	Akumulasi Kemajuan Konstruksi 2016 <i>Construction Progress Accumulation in 2016</i>			
	Rencana Plan (%)	Aktual Actual (%)	Deviasi Deviation (%)	
Struktur Bawah Tanah <i>Underground Structure</i>	CP 104	75,52%	73,76%	(1,76)%
	CP 105	71,97%	73,14%	1,17%
	CP 106	87,42%	87,22%	(0,20)%
Kemajuan Struktur Bawah Tanah <i>Progress of Underground Structure</i>		79,94%	79,71%	(0,23)%

Kendala utama pada kemajuan pekerjaan struktur bawah tanah CP 104-106 adalah proses penyelesaian Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk penempatan lokasi CT (*Cooling Tower*) dan VT (*Ventilation Tower*). Hingga 31 Desember 2016, Lahan yang telah mencapai perjanjian kerja sama (PKS) untuk digunakan sebagai penempatan CT dan VT adalah sebagai berikut:

- Stasiun Senayan berada di lahan Summitmas.
- Stasiun Istora berada di Hotel Sultan.
- Stasiun Bendungan Hilir berada di lahan DKI dan pedestrian.
- Stasiun Setiabudi berada di Plaza Sudirman dan Chase Plaza.
- Proses kesepakatan dan penandatanganan PKS antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik lahan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan telah berupaya melakukan koordinasi dengan Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta terkait pemanfaatan lahan untuk CT dan VT. Pada beberapa lokasi penempatan CT dan VT juga terdapat utilitas yang perlu direlokasi, seperti relokasi pipa gas, drainase, listrik dan telekomunikasi.

The main obstacle to the progress of CP 104-106 underground structures was the settlement process of Cooperation Agreement (PKS) for the locations to place CT (*Cooling Tower*) and VT (*Ventilation Tower*). Until December 31, 2016, land that has reached an agreement to be used for the placement of CT and VT are as follows:

- Senayan station is located on Summitmas land.
- Istora stations is located on Sultan Hotel.
- Bendungan Hilir Station is located on Jakarta's land and pedestrian.
- Setiabudi station is located on Plaza Sudirman and Chase Plaza.
- The dealing and signing process of PKS (Agreement Contract) between DKI Jakarta Provincial Government and landowners required a fairly long time. By the end of 2016, the Company has tried to coordinate with the Assistant for Development and Environment of DKI Jakarta Province related to the utilization of land for CT and VT. In some locations where the CT and VT were placed, several utilities also needed to be relocated, such as the relocation of gas pipes, drainage, electricity and telecommunications.

Paket Kontrak *Railway Systems and Trackwork & Rolling Stock*

Railway Systems and Trackwork & Rolling Stock Package

CP 107 – CP 108

CP 107 – CP 108

Paket <i>Package</i>	Pekerjaan <i>work</i>	Kontraktor <i>Contractor</i>
CP 107	<i>Railway Systems</i>	Metro One Consortium
CP 108	<i>Rolling Stock</i>	Sumitomo Corporation

Bagian Prasarana dan Sarana merupakan jantung dari beroperasinya MRT Jakarta di masa depan. Bagian ini terdiri dari 2 (dua) CP, yaitu CP 107 berupa paket pekerjaan *Railway Systems*, serta CP 108 yang berupa paket pekerjaan *Rolling Stock* atau kereta.

Infrastructures and Modes are the heart of the operation of MRT Jakarta in the future. This section consists of 2 (two) CPs: CP 107 for Railway System and CP 108 for Rolling Stock or train work package.

Railway Systems merupakan prasarana penunjang sistem perkeretaapian yang terdiri dari 10 *subsystem*, antara lain *Substation System, Overhead Contact System, Power Distribution System, Signaling System, Telecommunication System, Facility SCADA, Automatic Fare Collection System, Platform Screen Doors, Escalator & Elevator, dan Trackwork*. Sistem perkeretaapian MRT Jakarta akan menggunakan sistem persinyalan terbaru di Indonesia dan salah satu yang terdepan di dunia yaitu sistem persinyalan *Communication Based Train Control (CBTC)* yang menerapkan sistem *moving block* untuk pengaturan perjalanan kereta.

Railway System is the supporting infrastructures of railway system consisting of 10 subsystems, namely: substation system, overhead contact system, power distribution system, signaling system, telecommunication system, facility SCADA, automatic fare collection system, platform screen doors, escalator & elevator, and trackwork. MRT Jakarta railway system will use the latest signaling system in Indonesia and one of the leading systems in the world, namely the CBTC (Communication Based Train Control) signaling system which apply the moving block system for train travel arrangements.

Sementara paket pekerjaan *Rolling Stock* terdiri dari pengadaan 16 rangkaian kereta dimana satu rangkaian terdiri dari enam kereta; sehingga total seluruhnya sejumlah 96 kereta. Kereta didesain untuk dapat beroperasi secara otomatis menggunakan sistem *Automatic Train Operation (ATO)*. Dengan sistem tersebut, tugas masinis dapat diminimalisir sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *human error*.

While the rolling stock work package consists of the procurement of 16 sets of train where each set consists of six trains, making a total of 96 trains. The train is designed to operate automatically using Automatic Train Operation (ATO) system. With this system, the task of the train driver can be minimized so as to eliminate the human error factor.

Lingkup kerja kedua paket ini meliputi *Design, Manufacture, Delivery, Testing, Commissioning* hingga tahap operasi yang terintegrasi secara keseluruhan antar berbagai sistem. Para kontraktor paket CP 107 dan CP 108 diwajibkan menyelesaikan pekerjaan dengan penjadwalan penyelesaian pada awal tahun 2019. Di tahun 2015, Perusahaan telah menandatangani kontrak untuk kedua paket ini, yaitu CP 107 oleh Metro One Consortium dan Sumitomo Corporation

The scope of work of the two packages includes design, manufacture, delivery, testing, commissioning until the integrated operation of all various systems. The CP 107 and CP 108 contractors are required to complete the work by early 2019. In 2015, the Company signed contracts for these packages, the CP 107 with Metro One Consortium and CP 108 with Sumitomo Corporation. Both contractors of CP 107 and CP 108 for Rolling Stock have started to work on July 22,

Tinjauan Operasional

Operational Overview

untuk CP 108. Baik kontraktor CP 107 maupun CP 108 telah mulai melakukan pekerjaannya pada 22 Juli 2015 sesuai perjanjian *Commencement Date* antara Perusahaan dengan pihak kontraktor.

Di tahun 2016, pekerjaan CP 107 (*Railway Systems and Trackwork*) dalam tahap penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) yang ditargetkan untuk penyelesaian pada bulan Januari 2017. Selain itu, progres konstruksi Saluran Kabel Tegangan Tinggi (SKTT) 150 kV telah mencapai 17% (1,5 km dari total 9 km Jalur Pipa HDPE yang sudah terpasang).

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan dan PT PLN (Persero) melakukan Penandatanganan Perjanjian Surat Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) yang bertujuan memastikan ketersediaan listrik untuk operasional sistem MRT Jakarta yang mencakup suplai listrik untuk jalur kereta, stasiun, serta depot MRT Jakarta dari Lebak Bulus hingga Bundaran HI.

Pekerjaan CP 108 (*Rolling Stock*) dalam tahap penyusunan *Construction Design* untuk *Rolling Stock*, dengan target akhir penyelesaian pada bulan Februari 2017. Setelah melakukan *Half-length Mock-Up Review* pada 28 November - 1 Desember 2016, diusulkan untuk melakukan perubahan desain eksterior dan interior *Rolling Stock*. Selanjutnya direncanakan *3D Virtual Reality Review* untuk desain terbaru pada bulan Januari 2017.

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan *Railway Systems* dan *Rolling Stock*

Paket Kontrak Sipil <i>Civil Contract Package</i>	Akumulasi Kemajuan Konstruksi 2016 <i>Construction Progress Accumulation in 2016</i>		
	Rencana <i>Plan</i> (%)	Aktual <i>Actual</i> (%)	Deviasi <i>Deviation</i> (%)
<i>Railway Systems</i> dan <i>Rolling Stock</i> CP 107	28,65%	36,47%	7,82%
<i>Railway Systems</i> dan <i>Rolling Stock</i> CP 108	4,49%	4,52%	0,03%
Kemajuan <i>Railway Systems</i> dan <i>Rolling Stock</i> <i>Progress of Railway Systems and Rolling Stock</i>	21,21%	26,64%	5,43%

Tantangan pada pekerjaan *Railways Systems* di tahun 2016 adalah tertahannya Izin Pelaksanaan Penempatan Jaringan Utilitas (IPPJU) untuk Instalasi Saluran Kabel Tegangan Tinggi (SKTT) 150 kV karena belum terbitnya *Trase* SKTT 150

2015 in accordance with *Commencement Date* as per the agreement between the Company and the contractors.

In 2016, the work of CP 107 (*Railway Systems and track work*) was in the stage of preparation of *Detailed Engineering Design* (DED), which was targeted to finish in January 2017. In addition, construction progress of *Channel High Voltage Cables (SKTT) 150 kV* has reached 17 % (1.5 km of the total 9 km *Line of HDPE pipe* that has been installed).

On December 21, 2016, the Company and PT PLN (Persero) signed an *Agreement Letter of Electricity Power Purchasing (SPJBTL)*, which aimed to ensure the availability of electricity for the operation of MRT Jakarta system, including the supply of electricity to the train line, station and depot of MRT Jakarta from Lebak Bulus to Bundaran HI.

The work of CP 108 (*Rolling Stock*) was in the phase of *Construction Design* for *Rolling Stock*, with target completion in February 2017. After conducting *Half-length Mock-Up Review* on November 28-December 1, 2016, it was proposed to change the exterior and interior design of *Rolling Stock*. Afterward, it was planned for *3D Virtual Reality Review* for the latest design in January 2017.

Recapitulation of *Railway Systems* and *Rolling Stock* Work Completion

The challenges faced on the *Railways Systems* work in 2016 was the retention of *Network Utilities Placement Implementation Permit (IPPJU)* for the 150 kV *High Voltage Cable Channels (SKTT)* installation because the SKTT 150 kV

kV oleh bidang Perizinan I Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSP). Dalam proses penerbitan IPPJU diperlukan Rekomendasi teknis. Perusahaan telah melakukan koordinasi untuk memperoleh rekomendasi teknis dari Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) VI untuk area Jalan Nasional dan area di bawah Tol JORR, serta Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) untuk area di bawah Kali Grogol. Pada tanggal 24 November 2016 izin *Trase* SKTT 150 kV telah terbit dan dilanjutkan proses *Addendum* RKL-RPL AMDAL.

Selain itu, Perusahaan juga mengupayakan ketersediaan listrik ini digunakan untuk operasional sistem MRT Jakarta yang mencakup suplai listrik untuk jalur kereta, stasiun, serta Depo MRT Jakarta dari Lebak Bulus hingga Bundaran HI. Pada tanggal 21 Desember 2016 telah ditandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik yang tertuang dalam Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) antara Perusahaan dan PT PLN (Persero).

Selain kedua paket di atas, Perusahaan juga menyiapkan pekerjaan proses *Operation and Maintenance Consulting Services* (OMCS). OMCS merupakan inti dari proses pengoperasian kereta MRT Jakarta, yang mencakup persiapan terkait peraturan dan pedoman untuk operasi dan pemeliharaan, hingga pengelolaan saat kereta MRT Jakarta mulai beroperasi. Di bawah ini lingkup pekerjaan OMCS dari proyek MRT Jakarta.

Trase has not been issued yet by the License I unit of One Stop Services Agency (BPTSP). Technical recommendations was necessary in the IPPJU issuance process. The Company has performed coordinations to obtain the technical recommendations from the National Road Implementation Agency (BBPJN) VI for National Road and under JORR Toll Road area, as well as from the Board of Ciliwung Cisadane River (BBWSCC) for under Kali Grogol area. On November 24, 2016 the *Trase* SKTT 150 kV license have been issued and continued by the *Addendum* process of EIA RKL-RPL.

In addition, the Company is also working on the availability of electricity used for MRT Jakarta operations system which includes the electricity supply for the train's lines, stations, as well as MRT Jakarta's Depot from Lebak Bulus to HI Bundaran. On December 21, 2016 the agreement of power purchase as stipulated on the Electricity Power Purchase Agreement Letter (SPJBTL) between the Company and PT PLN (Persero) was signed.

Besides the two packages above, the Company also prepared the work processes of *Operation and Maintenance Consulting Services* (OMCS). OMCS is the core of MRT Jakarta's train operation process, which includes preparation of related regulations and guidelines for operation and maintenance, up to the management of MRT Jakarta as the train began to operate. The OMCS of MRT Jakarta project's scope of work are as follows:

Lingkup Pekerjaan OMCS MRT Jakarta

MRT Jakarta OMCS Scope of Work

Grup Group	Lingkup Pekerjaan Scope of work
	Penyusunan Peraturan Operasi & Pemeliharaan <i>Preparation of Operation & Maintenance Regulation</i>
	TOR 4 Peraturan Untuk Operasi dan Pemeliharaan <i>Operation and Maintenance Regulation</i>
1	TOR 5 Pedoman/Petunjuk/Standar Teknis Untuk Operasi dan Pemeliharaan <i>Guidelines/Instructions/Technical Standards for Operation and Maintenance</i>
	TOR 12 Manajemen Lingkungan <i>Environmental Management</i>
	TOR 13 Pendampingan Pada Pengoperasian Usaha Non Perkeretaapian <i>Assistance In Non Railways Business Operation</i>

Tinjauan Operasional

Operational Overview

Grup Group	Lingkup Pekerjaan Scope of work
	Penyiapan SDM dan Struktur Organisasi Operasi dan Pemeliharaan <i>Preparation of Human Resources and Organizational Structure for Operation and Maintenance</i>
2	TOR 6 Struktur Organisasi Untuk Operasi dan Pemeliharaan <i>Organizational Structure for Operation and Maintenance</i>
	TOR 7 Kebutuhan Personil Untuk Operasi dan Pemeliharaan <i>Need of Personnel for Operation and Maintenance</i>
	TOR 9 Pelatihan Personil Untuk Operasi dan Pemeliharaan Termasuk Tata Cara Uji Untuk Sertifikasi <i>Personnel Training for Operation and Maintenance Includes Procedures of Test For Certification</i>
	TOR 14 Kunjungan Luar Negeri <i>Overseas Visits</i>
	Manajemen Operasi dan Pemeliharaan <i>Operation and Maintenance Management</i>
3	TOR 1 Rencana Operasi <i>Operation Plan</i>
	TOR 2 Sistem Operasi dan Pemeliharaan <i>Operation and Maintenance Systems</i>
	TOR 3 Komputerisasi Sistem Pemeliharaan dan Operasi <i>Computerization of Maintenance and Operation Systems</i>
	TOR 8 Estimasi Harga Satuan yang Dibutuhkan Untuk Operasi dan Pemeliharaan <i>Estimated Unit Price Required For Operation and Maintenance</i>
	TOR 10 Penyiapan Untuk Memulai Operasi Komersial <i>Setup for Commercial Operation Commencement</i>
	TOR 11 Pendampingan Pada Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan Setelah Dimulainya Operasi Komersial <i>Assistance in Operation and Maintenance Management Upon the Commencement of Commercial Operation</i>
	TOR 15 Lain-lain, Public Relation saat mulai operasi komersil <i>Others, Public Relations when the commercial operation begins</i>

Tahun 2016 merupakan tonggak bagi persiapan Perusahaan dalam proses pekerjaan OMCS. Setelah di tahun 2015 lelang Jasa Konsultansi OMCS diinformasikan kepada publik, di tahun 2016 proses lelang telah selesai dengan Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association sebagai konsultan pemenang. Paket pekerjaan ini memiliki periode selama 42 bulan atau 3,5 tahun, dengan sumber pendanaan dari The Japan International Cooperation Agency (JICA) *Official Development Assistance (ODA) Loan* dengan perjanjian No. IP-554.

Year 2016 was an important milestone of the Company's preparation in OMCS work process. After in 2015, the auction of OMCS Consultancy Services was informed to the public, in 2016 the auction process has been completed with Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture Association as the winner consultant. This work package has a period of 42 months or 3.5 years, with funding from the Japan International Cooperation Agency (JICA) *Official Development Assistance (ODA) Loan* under agreement No. IP-554.

Berikut ini informasi terkait pemenang tender Jasa Konsultansi OMCS. Below is the information on the OMCS Consultancy Services bidding winner.

Judul Pekerjaan <i>Work Title</i>	: Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS)
Tanggal penandatanganan kontrak <i>Date of Contract Signing</i>	: 13 April 2016 <i>April 13, 2016</i>
Konsultan Pemenang <i>Winner</i>	: Japan International Consultants for Transportation Co., Joint Venture and Association
Nama Konsultan <i>Consultant's Name</i>	: Operation and Maintenance Consulting Services for MRT Jakarta (OMCJ)
Anggota Joint Venture <i>Joint Venture Member</i>	: Japan International Consultants for Transportation Co., Ltd. Nippon Koei Co. Ltd. Oriental Consultants Global Co., Ltd. Padeco Co., Ltd.
Asosiasi <i>Association</i>	: East Japan Railway Company (JR East) Tokyo Metro Co., Ltd. PT Matra Rekayasa International PT Metro Transportama Consultants PT Dardela Yasa Guna PT Perentjana Djaja
Tanggal dimulainya jasa konsultansi <i>Commencement Date</i>	: 1 Juni 2016 <i>June 1, 2016</i>

Salah satu lingkup pekerjaan dari Jasa Konsultansi OMCS adalah mempersiapkan regulasi, manual, dan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang dibutuhkan untuk proses Operasi & Pemeliharaan saat MRT Jakarta akan beroperasi. Proses persiapan regulasi merupakan kerjasama antara Perusahaan dengan Pemerintah Pusat dan Kementerian Perhubungan sebagai pemangku kepentingan transportasi, serta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai regulator di tingkat Provinsi. Berikut disampaikan kemajuan revisi Peraturan Pemerintah atau Peraturan Menteri Perhubungan terkait regulasi yang berhubungan dengan pengoperasian MRT Jakarta, serta progres izin operasi sarana yang diberikan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

One of the work scope of the OMCS Consulting Service is preparing regulations, manuals and *Standard Operating Procedure (SOP)* that are required for the Operation & Maintenance process of MRT Jakarta when its operation begin. The regulations preparation process is a collaboration between the Company with Central Government and Ministry of Transportation as the transport stakeholders, as well as DKI Jakarta Provincial Government as the regulator at the provincial level. Below are the revision progress of Government Regulation or Minister of Transportation Regulation related to MRT Jakarta operation, as well as the progress of the modes operation license granted by DKI Jakarta Provincial Government.

Tinjauan Operasional

Operational Overview

Kemajuan Revisi Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Tahun 2016

Progress of the Revision of Government Regulation and Ministry Regulation year 2016

No	Perihal / Subject	Peraturan Terkait Related Regulation	Revisi Peraturan Revision of Regulation
Sertifikasi SDM / HR Certification			
1	Sertifikasi Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian <i>Certification of Competency for Train Crew</i>	PM 155/2015	PM 4/2017
2	Sertifikasi Kecakapan Pengatur Perjalanan Kereta Api dan Pengendali Perjalanan Kereta Api <i>Certification of Competency for Railway Traffic Controller</i>	PM 21/2011	PM 5/2017
3	Sertifikasi Tenaga Pemeriksa Sarana <i>Certification of Competency for Rolling Stock Inspector</i>	PM 92/2010	PM 8/2017
4	Sertifikasi Tenaga Pemeriksa Prasarana <i>Certification of Competency for Infrastructure Inspector</i>	PM 93/2010	PM 9/2017
5	Sertifikasi Tenaga Perawatan Sarana <i>Certification of Competency for Rolling Stock Maintenance Staff</i>	PM 94/2010	PM 16/2017
6	Sertifikasi Tenaga Perawatan Prasarana <i>Certification of Competency for Railway Infrastructure Maintenance staff</i>	PM 95/2010	PM 17/2017
Lalu Lintas / Traffic			
	Lalu Lintas Kereta Api Sesuai Karakteristiknya <i>Railways Traffic According its Characteristics</i>	PP72/2009	(masih diproses di Bagian Hukum DJKA) <i>(still on process at DJKA Law Department)</i>

Kemajuan Izin Operasi Prasarana yang Diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016

Progress of Infrastructures Operating License Granted by DKI Jakarta Provincial Government year 2016

No Number	Persyaratan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 66 Tahun 2013 tentang Perizinan Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum <i>The Minister of Transportation Regulatory Requirements No. PM. 66 Year 2013 concerning the License of Public Railway Infrastructures Management</i>	Status per 31 Desember 2016 <i>Status per December 31, 2016</i>
1	Perjanjian Penyelenggaraan Prasarana <i>Infrastructure Concession Agreement</i>	Sedang dalam proses penyusunan draf Perjanjian Penyelenggaraan Prasarana bersama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. <i>Currently in the drafting process of Infrastructure Management Agreement with DKI Jakarta Provincial Government.</i>
2	Izin Usaha Prasarana oleh Gubernur DKI Jakarta <i>Infrastructure Business License granted by Governor of DKI Jakarta</i>	Telah diperoleh pada 10 Juni 2013, melalui Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 913 Tahun 2013. <i>Obtained on June 10, 2013, through DKI Jakarta Governor Decree No. 913 year 2013.</i>
3	Izin Pembangunan Prasarana oleh Gubernur DKI Jakarta <i>Infrastructure Development License granted by Governor of DKI Jakarta</i>	Telah diperoleh pada 1 November 2013, melalui Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 1698 Tahun 2013. <i>Obtained on November 1, 2013, through DKI Jakarta Governor Decree No. 1698 Year 2013.</i>

No Number	<p>Persyaratan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 66 Tahun 2013 tentang Perizinan Penyelenggaraan Prasarana Perkeretaapian Umum <i>The Minister of Transportation Regulatory Requirements No. PM. 66 Year 2013 concerning the License of Public Railway Infrastructures Management</i></p>	<p>Status per 31 Desember 2016 <i>Status per December 31, 2016</i></p>
4	<p>Kelaikan prasarana perkeretaapian yang telah lulus uji pertama dan dibuktikan dengan sertifikat uji pertama <i>Feasibility of railway infrastructure which has passed the first test and proved by the first test certificate</i></p>	<p>Dalam proses pembangunan. Sertifikat uji pertama dari Ditjen KA diperoleh sekitar bulan Desember 2018. <i>In the process of development. The first test certificate from the Railways Directorate General will be obtained in December 2018.</i></p>
5	<p>Memiliki sistem dan prosedur pengoperasian, pemeriksaan, dan perawatan prasarana perkeretaapian <i>Own a system and procedures of operating, inspection, and maintenance of railway infrastructure</i></p>	<p>Sedang disusun bersama dengan Konsultan OMCJ, diharapkan akan siap sebelum Trial Run pada Desember 2018. <i>Being drafted together with OMCJ consultants, expected to be ready before the Trial Run in December 2018.</i></p>
6	<p>Tersedianya petugas atau tenaga perawatan, pemeriksaan, dan pengoperasian prasarana perkeretaapian yang memiliki sertifikat kecakapan <i>The availability of certified personnel for maintenance, inspection, and operation of the railway infrastructure</i></p>	<p>Sertifikat kecakapan untuk tenaga pengoperasian prasarana direncanakan diperoleh dari Ditjen KA pada Februari 2019. <i>Certificate of competency for Railway Infrastructure operation staff and inspector planned to be obtained from the Railways Directorate General on February 2019.</i></p> <p>Sertifikat kecakapan untuk tenaga perawatan dan pemeriksaan prasarana direncanakan diperoleh dari Ditjen KA pada Desember 2018. <i>Certificate of competency for the Railway Infrastructure operation staff is planned to be obtained from the Railways Directorate General on December 2018.</i></p>
7	<p>Memiliki/menguasai peralatan untuk perawatan prasarana perkeretaapian. <i>Own/master the equipments for railway infrastructure maintenance.</i></p>	<p>Kontrak CP-101 meliputi pembangunan depo prasarana serta pengadaan peralatan perawatan prasarana. Kepemilikan/penguasaan fasilitas perawatan prasarana oleh Perusahaan akan dimasukkan dalam perjanjian penyelenggaraan prasarana antara Perusahaan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. <i>CP-101 contract covers the construction of depot and the procurement of infrastructure maintenance equipment. Ownership/mastery of infrastructure maintenance facilities by the Company will be included in the infrastructure management agreement between the Company and DKI Jakarta Provincial Government.</i></p>

Tinjauan Operasional
Operational Overview

Kemajuan Izin Operasi Sarana yang Diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 **Progress of Modes Operating License Granted by DKI Jakarta Provincial Government in 2016**

No Number	Persyaratan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 31 Tahun 2012 tentang Perizinan Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum <i>The Minister of Transportation Regulatory Requirements No. PM. 31 Year 2013 concerning the License of Public Railway Modes Management</i>	Status per 31 Desember 2016 <i>Status per December 31, 2016</i>
1	Memiliki Izin Usaha Sarana dari Kementerian Perhubungan <i>Own Rolling Stock Business License from the Ministry of Transport</i>	Telah diperoleh pada 11 Agustus 2014, melalui Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 704 Tahun 2014. <i>Obtained on August 11, 2014, through The Minister of Transportation Decree No. KP. 704 year 2014.</i>
2	Memiliki studi kelayakan <i>Has a feasibility study</i>	Telah dipenuhi melalui Special Assistance for Project Formation (SAPROF) dan Management Consulting Service (MCS) Report, tahun 2013. <i>Has been met through the Special Assistance for Project Formation (SAPROF) and Management Consulting Services (MCS)'s Report in 2013.</i>
3	Memiliki paling sedikit 2 (dua) rangkaian kereta api menurut jenisnya dan paling sedikit 1 (satu) rangkaian kereta api menurut jenisnya sebagai cadangan, dan/atau beberapa rangkaian kereta api cadangan sesuai dengan kebutuhan lintas pelayanan yang akan dilayani sesuai dengan spesifikasi teknis yang disetujui oleh Direktur Jenderal <i>Own at least 2 (two) train sets by its types and at least 1 (one) train sets by its type as a backup, and/or several backup train series in accordance to the needs of service lines that would be served and the technical specifications approved by the Directorate General</i>	Sedang dalam proses pabrikasi sebanyak 16 rangkaian kereta melalui paket kontrak CP-108, dimana kereta pertama akan tiba di Jakarta pada Februari 2018. <i>As much as 16 train sets are in the manufacturing process under the CP-108 contract package, and the first train is expected to arrive in Jakarta in February 2018.</i>
4	Sarana perkeretaapian yang akan dioperasikan telah lulus uji pertama atau uji berkala yang dinyatakan dengan sertifikat uji <i>Rolling Stock which will be operated have passed the first test or a periodic test, proved with a certificate</i>	Sertifikat uji pertama dari Ditjen KA direncanakan akan diperoleh sekitar bulan Desember 2018. <i>The first test certificate from Railways Directorate General is planned to be obtained in December 2018.</i>
5	Tersedianya awak sarana perkeretaapian yang memiliki sertifikat kecakapan, tenaga perawatan dan tenaga pemeriksa yang memiliki sertifikat keahlian <i>The availability of certified train crew and certified rolling stock maintenance staff and inspector</i>	Sertifikat kecakapan Awak Sarana direncanakan akan diperoleh pada Februari 2018. Sertifikat keahlian Tenaga Perawatan dan Tenaga Pemeriksa Sarana direncanakan akan diperoleh pada Desember 2018. <i>Certificate of competency of train crew is planned to be acquired in February 2018. Certificate of skill of Rolling Stock Maintenance and Inspection Personnel is planned to be acquired in December 2018.</i>

No Number	Persyaratan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 31 Tahun 2012 tentang Perizinan Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum <i>The Minister of Transportation Regulatory Requirements No. PM. 31 Year 2013 concerning the License of Public Railway Modes Management</i>	Status per 31 Desember 2016 <i>Status per December 31, 2016</i>
6	Memiliki sistem dan prosedur pengoperasian, pemeriksaan, dan perawatan sarana perkeretaapian <i>Own rolling stock operating, inspection, and maintenance system and procedures</i>	Sedang disusun bersama dengan Konsultan OMCJ, diharapkan akan siap sebelum Trial Run pada Desember 2018. <i>Being drafted together with OMCJ consultants, expected to be ready before the Trial Run in December 2018.</i>
7	Menguasai fasilitas perawatan sarana perkeretaapian <i>Master the maintenance facility of rolling stock.</i>	Kontrak CP-101 meliputi pembangunan depo dan workshop sarana serta pengadaan peralatan perawatan sarana. Kepemilikan/penguasaan fasilitas perawatan sarana oleh Perusahaan akan dimasukkan dalam perjanjian penyelenggaraan prasarana antara Perusahaan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. <i>CP-101 contract includes the construction of depot and workshop modes and procurement of maintenance equipment of rolling stock. The Company's ownership/mastery of the rolling stock maintenance facilities will be included in the infrastructure concession agreement between the Company and DKI Jakarta Provincial Government.</i>

Di samping regulasi, Perusahaan bersama Konsultan OMCJ juga memiliki tanggung jawab untuk merancang struktur organisasi dan kebutuhan personil bagi Operasi & Pemeliharaan MRT Jakarta serta pendampingan pada proses perekrutan dan pelatihan. Pendidikan & Pelatihan (Diklat) menjadi salah satu upaya untuk membentuk personil yang cakap bagi Operasi & Pemeliharaan, khususnya ketika MRT Jakarta telah mulai beroperasi secara komersial.

Sesuai kajian Konsultan OMCJ, untuk pelaksanaan Diklat akan dimulai pada triwulan II tahun 2017, dimana MRTJ akan bekerja sama dengan Akademi Perkeretaapian Indonesia (API). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan, yaitu Diklat harus diselenggarakan oleh lembaga terakreditasi sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikasi kecakapan. Selain itu, pelaksanaan Diklat juga akan bekerja sama dengan Lembaga Diklat di luar negeri seperti Prasarana Malaysia, Delhi Metro atau JR East. Kerjasama ini dilakukan untuk mendukung praktik lapangan di mana fasilitas belum tersedia di API.

Aside from regulations, the Company together with OMCJ Consultants also have the responsibility to designing the organizational structure and the personnel requirement for MRT Jakarta Operation & Maintenance as well as assistance in the recruitment and training process. The education & Training became one of the efforts to create qualified personnel for Operation & Maintenance, especially when MRT Jakarta has started its commercial operations.

Corresponding to OMCJ consultant's studies, the education and training will be held in the second quarter of 2017. For this, MRTJ will cooperate with the Academy of Indonesian Railways (API). This is in accordance with the Minister of Transportation regulation which stated that training should be conducted by an accredited institution as a requirement to obtain the certificate of competency. In addition, the Education and Training will also work closely with the Institutes of Training in foreign countries such as Prasarana Malaysia, Delhi Metro or JR East. This cooperation is carried out to support the need for field practice for the facilities that has not yet available in API.

Tinjauan Operasional

Operational Overview

Pada 22-23 Desember 2016, Perusahaan melakukan kunjungan ke Prasarana Malaysia bersama API dan Konsultan OMCJ untuk peninjauan Diklat Masinis, dengan hasil sebagai berikut:

- Perusahaan dan Konsultan OMCJ akan me-review kurikulum Prasarana untuk disesuaikan dengan kebutuhan Diklat MRT Jakarta.
- Durasi *training* 30 hari, dimana sertifikat akan dikeluarkan oleh *Ministry of Human Resources* Malaysia.
- Target pelaksanaan untuk *batch* I (instruktur masinis) pada April 2017.
- Jumlah peserta tiap *batch* 10 orang.

Hingga triwulan IV tahun 2016, keseluruhan proses Konsultansi OMCS telah mencapai 20,2%, dengan rincian seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

On December 22-23 of 2016, the Company made a visit to Prasarana Malaysia together with API and OMCJ Consultant to explore about Education and Training for Train Driver, and the visit's results are as follows:

- The Company and OMCJ Consultants will review the Infrastructures curriculum to be tailored to the education and training needs of MRT Jakarta.
- Training duration will be 30 days, and the certificate will be issued by the Ministry of Human Resources of Malaysia.
- The first batch (for train driver instructors) is targeted to be held in April 2017.
- Number of participants per batch is 10 person.

Until the fourth quarter of 2016, the overall OMCS Consulting process has reached 20.2%, with details as shown in the table below.

Rekapitulasi Penyelesaian Pekerjaan Jasa Konsultansi OMCS

Recapitulation of Consulting Services OMCS Work Completion

No	Tugas Task	Kemajuan Progress	Bobot Weight	Persentase Kemajuan Progress Percentage	Catatan Notes
1	Menyusun revisi Peraturan Menteri Perhubungan terkait sertifikasi SDM perkeretaapian <i>Prepare revision of the Minister of Transportation Regulation related to the certification for railway human resources</i>	100%	3,0%	3,0%	Draf Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 155 Tahun 2015 tentang Sertifikasi Kecakapan Awak Sarana Perkeretaapian; No. PM. 21 Tahun 2011 tentang Sertifikat Kecakapan Pengatur Perjalanan Kereta Api dan Pengendali Perjalanan Kereta Api; No. PM. 92 Tahun 2010 tentang Tenaga Pemeriksa Sarana Perkeretaapian; No. PM. 93 Tahun 2010 tentang Tenaga Pemeriksa Prasarana Perkeretaapian; No. PM. 94 Tahun 2010 tentang Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian; dan No. PM. 95 Tahun 2010 tentang Tenaga Perawatan Prasarana Perkeretaapian, telah difinalisasi dengan Biro Hukum Kementerian Perhubungan <i>The draft of the Minister of Transportation Regulation No. PM. 155 2015 on Certification of Proficiency of Railways Crew; No. PM. 21 Year 2011 on Proficiency Certificate for Railways Regulator and Controller; No. PM. 92 Year 2010 on Railways Modes Inspection Personnel; No. PM. 93 Year 2010 on Railways Infrastructures Inspection Personnel; No. PM. 94 Year 2010 on Railways Modes Maintenance Personnel; and No. PM. 95 Year 2010 on Railway Infrastructures Maintenance Personnel, has been finalized by the Legal Bureau of the Ministry of Transportation</i>

No	Tugas Task	Kemajuan Progress	Bobot Weight	Persentase Kemajuan Progress Percentage	Catatan Notes
	Persiapan SDM <i>Preparation of HR</i>				
2	Masinis <i>Train driver</i>	10%	10,0%	1,0%	10 instruktur masinis akan direkrut dalam waktu dekat Program <i>training</i> untuk masinis sedang dinegosiasikan dengan Prasarana Malaysia <i>10 driver instructors will be recruited in the near future Training program for driver is being negotiated with Prasarana Malaysia</i>
	Pengendali di OCC <i>Controller at OCC</i>	0%	5,0%	0,0%	-
	Pegawai pemeliharaan <i>Maintenance employee</i>	0%	45,0%	0,0%	-
	Pegawai stasiun <i>Station employee</i>	0%	5,0%	0,0%	-
3	Rencana Diklat <i>Education and Training Plan</i>	60%	5,0%	3,0%	Draf Laporan Rencana Training telah tersedia dan sedang di-review <i>Draft of Training Plan Report has been provided and is currently being reviewed</i>
4	Proses akreditasi API oleh Kementerian Perhubungan <i>API accreditation process by the Ministry of Transportation</i>	100%	1,0%	1,0%	Akreditasi diberikan Menteri Perhubungan pada tanggal 16 November 2016 <i>Accreditation granted by the Minister of Transportation on November 16, 2016</i>
5	Regulasi Internal/Manual <i>Internal/Manual Regulation</i>	12%	12,0%	1,4%	Studi pendahuluan untuk menyusun regulasi internal telah selesai dilakukan <i>Preliminary studies to draw up internal regulations have been completed</i>
6	Rencana Operasi Kereta <i>Train Operating Plan</i>	50%	4,0%	2,0%	Draf Grafik Perjalanan Kereta Api (Gapeka) telah tersedia dan akan di-review <i>Draft of Train diagram is available and will be reviewed</i>
7	Skema Operasi & Pemeliharaan <i>Operation & Maintenance Scheme</i>	100%	5,0%	5,0%	Skema Operasi & Pemeliharaan telah diusulkan <i>Operation & Maintenance schemes have been proposed</i>
8	Organisasi dan SDM <i>Organization and Human Resources</i>	75%	5,0%	3,8%	Draf struktur organisasi, persyaratan rekrutmen dan career path telah diusulkan <i>Draft of organizational structure, terms of recruitment and career path have been proposed</i>
Jumlah <i>Total</i>			100,0%	20,2%	

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Standar Penyajian Informasi

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited). Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI). Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".

Information Presentation Standard

The following financial performance analysis and discussion refer to the Financial Statements for the year ended December 31, 2016 and 2015 that has been audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernest & Young Global Limited). The Company's Financial Statements have been prepared pursuant to Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAKIAI). The financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (2009) on "Presentation of Financial Statements".

Laba Rugi

Profit (Loss)

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>			
Beban Umum dan Administrasi <i>General and administrative expenses</i>	(79.457)	(63.667)	24,80%
Penghasilan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Expenses)</i>			
Penghasilan Bunga <i>Interest Income</i>	22.274	18.829	18,30%
Laba (Rugi) Selisih Kurs – Bersih <i>Gain (Loss) on foreign exchange - net</i>	20.459	(17.878)	18,30%
Lain-lain – Bersih <i>Others - net</i>	310	(42)	(214,44)%
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Neto <i>Other Income (Loss) - net</i>	43.043	909	4.632,91%
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for the year</i>	(36.413)	(62.758)	(41,98)%
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Loss)</i>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya <i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods</i>			
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Loss)</i>	449	561	(20,03)%
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan <i>Total Comprehensive Loss for The Year</i>	35.965	(62.196)	(42,18)%

Beban	Expenses		
(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Gaji dan kesejahteraan karyawan <i>Salaries and Employee Benefits</i>	42.535	37.758	12,65
Honor tenaga ahli <i>Professional Fee</i>	5.776	5.683	1,64%
Biaya sewa kantor & kendaraan <i>Office and Vehicles Rent Expenses</i>	9.062	5.264	72,14%
Pelatihan dan keanggotaan <i>Training and Membership</i>	9.285	3.998	132,24%
Promosi dan pameran <i>Promotion and Exhibition</i>	2.658	1.751	51,58%
Rapat Koordinasi dan RUPS <i>Coordination Meeting and GMS</i>	1.265	1.536	(17,66)%
Penyusutan <i>Depreciation</i>	1.738	1.773	(1,96)%
Perlengkapan kantor <i>Office Supplies</i>	1.898	1.429	32,83%
Keperluan rumah tangga <i>Household expenses</i>	3.194	1.803	77,12%
Transportasi dan parkir <i>Transportation and parking</i>	1.362	1.897	(28,24)%
Komunikasi, energi dan utilitas <i>Communication, Energy and Utility</i>	639	591	8,10%
Biaya Sumbangan <i>Donation</i>	32	141	(77,55)%
Amortisasi <i>Amortization</i>	-	16	(100,00)%
Biaya Administrasi Bank <i>Bank Administration Cost</i>	12	27	(54,52)%
Jumlah Beban Umum dan Administrasi <i>Total General and Administration Expenses</i>	79.456	63.667	24,80%

Beban Usaha Perusahaan merupakan Beban Umum & Administrasi yang terdiri dari gaji dan kesejahteraan karyawan; honor tenaga ahli; biaya sewa kantor; pelatihan dan keanggotaan; promosi dan pameran; rapat koordinasi dan RUPS; penyusutan; perlengkapan kantor; keperluan rumah

The Company's Operating Expenses is the General & Administrative Expenses which consist of employee's salaries and benefits; salaries of experts; office rental costs; trainings and memberships; promotions and exhibitions; coordination meetings and GMS; depreciation; office supplies; household

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

tangga; transportasi dan parkir; komunikasi, energi dan utilitas; biaya sumbangan; amortisasi; serta biaya administrasi bank. Secara keseluruhan, Beban Usaha Perusahaan di tahun 2016 meningkat Rp15,78 miliar, atau 24,80% dari tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan di hampir semua pos, khususnya kenaikan yang tinggi pada beban gaji dan kesejahteraan karyawan, biaya sewa kantor, pelatihan dan keanggotaan, keperluan rumah tangga, biaya promosi dan pameran dan pembelian perlengkapan kantor. Detail mengenai kenaikan/penurunan beban usaha dapat terlihat pada table dibawah.

Penghasilan dan/atau Beban Lain-lain

Penghasilan (Beban) Lain-lain naik secara signifikan sebesar 4.632%, atau Rp42,1 miliar, dari Rp909 juta menjadi Rp43.04 miliar. Peningkatan yang sangat tinggi ini disebabkan Penghasilan Bunga yang naik sebesar 18.3%, dari Rp18,83 miliar menjadi Rp22,28 miliar, yang diperoleh Perusahaan dari rekening koran dan deposito berjangka. Selain itu, peningkatan Penghasilan Lain-lain Perusahaan diperoleh dari Laba (rugi) selisih kurs – bersih yang pada tahun 2015 mengalami rugi selisih kurs sebesar Rp17,88 miliar dan pada tahun 2016 menjadi laba selisih kurs sebesar Rp20,45 miliar atau meningkat 214%, keuntungan selisih kurs ini dikarenakan terjadinya penguatan nilai tukar rupiah terhadap yen jepang pada akhir tahun 2016.

Rugi

Akibat adanya peningkatan pada penghasilan lain-lain yang sangat signifikan, Perusahaan mampu menurunkan Rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp26,23 miliar, atau turun 42,1% dari tahun 2015 dari rugi sebesar Rp62,19 miliar menjadi rugi sebesar Rp35,96 miliar.

expenses; transportations and parkings; communications, energy and utilities; donations; amortization; as well as bank's administrative costs. Overall, the Company's Operating Expenses in 2016 increased by Rp15.78 billion or 24.80% from 2015. This increase was mainly due to the increasing costs in almost all posts, in particular a very high increase in emoloyee's salaries and benefits, office rental costs, trainings and memberships, households, promotions and exhibition costs and the purchase of office supplies. Details on the increase/decrease in operating expenses can be seen in the table below.

Other Income and/or Expenses

Other Income (Expenses) increased significantly by 4.632%, or Rp42.1 billion from Rp909 million to Rp43.04 billion. This very high increase came from the interest income that rose by 18.3%, from Rp18.83 billion to Rp22.28 billion, which was obtained by the Company from checking accounts and time deposits. In addition, the increase in Other Income derived from the Company's profit (loss) on foreign exchange - net which in 2015 experienced a foreign exchange loss of Rp17.88 billion and swifited in 2016 into a foreign exchange gain of Rp20.45 billion, an increase of 214%. This foreign exchange gain was due to the strengthening of Rupiah against the Japanese Yen at the end of 2016.

Loss

Due to the very significant increase in other income, the Company was able to reduce Comprehensive Loss for the year as amounted to Rp26.23 billion, down 42.1% from the year 2015 of Rp62.19 billion to a loss of Rp35.96 billion.

Posisi Keuangan

Financial Position

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	475.867	395.308	20,38%
Aset Tidak Lancar <i>Non-Current Assets</i>	5.619.354	3.768.693	49,11%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	6.095.221	4.164.001	46,38%
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	262.755	201.743	30,24%

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	345.127	201.997	70,86%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	607.882	403.740	50,56%
Ekuitas Neto <i>Net Equity</i>	5.487.338	3.760.261	45,93%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	6.095.221	4.164.001	46,38%

Aset

Assets

(dalam jutaan Rupiah) (in million rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Aset Lancar <i>Current Assets</i>			
Kas dan Setara Kas <i>Cash and cash equivalents</i>	471.254	391.759	20,29%
Piutang Bunga <i>Interest receivable</i>	578	205	182,29%
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka – Neto <i>Prepaid expenses and advances - net</i>	3.975	3.326	19,53%
Piutang Lain-lain – Neto <i>Other receivable - net</i>	60	18	233,12%
Jumlah Aset Lancar <i>Total Current Assets</i>	475.867	395.308	20,38%
Aset Tidak Lancar <i>Non-current Assets</i>			
Uang Muka Kontraktor <i>Contractor's advances</i>	1.145.695	1.433.695	(20,09)%
Aset Tetap – Neto <i>Property and Equipment - net</i>	4.471.592	2.333.822	91,60%
Uang Jaminan <i>Guarantee deposits</i>	2.067	1.176	75,75%
Jumlah Aset Tidak Lancar <i>Total Non-current Assets</i>	5.619.354	3.768.693	49,11%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	6.095.221	4.164.001	46,38%

Aset Perusahaan di sepanjang tahun 2016 tumbuh 46,38% atau sebesar Rp1,93 triliun, dari Rp4,16 triliun di tahun 2015 menjadi Rp6,09 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan ini muncul sebagai akibat dari peningkatan Aset Lancar sebesar Rp80,5 miliar atau 20%, dari Rp395,30 miliar di tahun 2015 menjadi Rp475,86 miliar; dan peningkatan Aset Tidak Lancar Rp1,85 triliun, atau tumbuh 49,11% dari Rp3,76 triliun di tahun 2015 menjadi Rp5,61 triliun ditahun 2016.

Throughout 2016, the Company's assets grew 46.38% or by Rp1.93 trillion from Rp4.16 trillion in 2015 to Rp6.09 trillion in 2016. This growth resulted from the increase in Current Assets amounted to Rp80.5 billion or 20%, from Rp395.30 billion in 2015 to Rp475.86 billion; and the increase in Non-Current Assets of Rp1.85 trillion, or grew 49.11% from Rp3.76 trillion in 2015 to Rp5.61 trillion in 2016.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Peningkatan Aset Lancar terjadi sebagai akibat dari peningkatan posisi Kas dan Setara Kas sebesar 20,29%, dari Rp391,75 miliar ditahun 2015 menjadi Rp471,25 miliar ditahun 2016. Di samping itu, Aset Lancar juga dipengaruhi oleh peningkatan Piutang Bunga, Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka serta Piutang Lain-lain, masing-masing naik sebesar 182%, 19,53% dan 233% dari tahun 2015.

Sementara kenaikan Aset Tidak Lancar sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan Aset Tetap 91,6%, dari Rp2,33 triliun ditahun 2015 menjadi Rp4,47 triliun ditahun 2016. Uang Jaminan meningkat cukup signifikan, sebesar 75,75% dari tahun 2015, sementara Uang Muka Kontraktor mengalami penurunan sebesar 20%.

The increase in Current Assets occurred as a result of an increase in Cash and Cash Equivalents' position by 20.29%, from Rp391.75 billion in 2015 to Rp471.25 billion in 2016. In addition, the Current Assets was also affected by an increase in Interest Receivable, Prepaid Expenses and Down Payment and other Receivables, respectively increased by 182%, 19.53% and 233% from 2015.

While the increase in Non-Current Assets was largely influenced by the growth of fixed assets of 91.6% of Rp2.33 trillion in 2015 to Rp4.47 trillion in 2016. Deferred charges and Security Deposits also increased significantly, which was respectively 75.75 and 200% from 2015, Meanwhile, the Contractors Advances decreased by 20%.

Liabilitas

Liabilities

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>			
Utang Kontraktor Dan Konsultan Pihak Ketiga <i>Payables to Contractors and Third Parties Consultants</i>	95.412	3.984	2.294,57%
Biaya Yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	167.027	196.951	(15,19)%
Liabilitas Imbalan Karyawan Jangka Pendek <i>Short-term Employee Benefits Liabilities</i>	-	141	(100,00)%
Utang Pajak <i>Taxes Payable</i>	316	667	(52,59)%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek <i>Total Current Liabilities</i>	262.755	201.743	30,24%
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>			
Utang Retensi <i>Retentions Payable</i>	335.061	194.101	72,62%
Liabilitas Imbalan Karyawan <i>Liabilities for Employee Benefits</i>	10.066	7.896	27,50%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang <i>Total Non-current Liabilities</i>	345.127	201.997	70,86%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	607.882	403.740	50,56%

Liabilitas Perusahaan meningkat cukup tinggi sebesar 50,56% atau Rp204,14 miliar, dari Rp403,73 miliar di tahun 2015 menjadi Rp607,88 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 30,24% atau Rp61,01 miliar dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 70,86% atau sebesar Rp143,13 miliar.

Company' liabilities increased substantially by 50.56% or Rp204.14 billion, from Rp403.73 billion in 2015 to Rp607.88 billion in 2016. This increase was due to the rising of Current Liabilities by 30,24% or Rp61,01 billion and Non-current Liabilities by 70,86% or Rp143,13 billion.

Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan terdiri dari utang kontraktor dan konsultan, biaya yang masih harus dibayar (akrual) dan utang pajak, adanya peningkatan utang kontraktor sebesar Rp91,42 miliar atau sebesar 2294% disebabkan karena belum terbayarnya beberapa tagihan kontraktor untuk paket pekerjaan CP-104, CP-105 dan CP-107.

The Company's Current Liabilities consists of the contractors and consultants debt, the accrued cost and the tax debt, an increase in the contractors's debt by Rp91,42 billion or 2294% was due to the unpaid contractor's bills for the work of CP-104, CP -105 and CP-107.

Liabilitas Jangka Panjang juga meningkat sebesar 70,86% atau sebesar Rp143,13 miliar, dari Rp201,99 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp345,12 miliar pada tahun 2016. Liabilitas jangka panjang terdiri dari utang retensi dan liabilitas manfaat karyawan, pos hutang retensi merupakan penyumbang peningkatan yang paling besar yaitu meningkat 140,96 miliar atau meningkat 72% dari Rp194,10 miliar pada 2015 menjadi Rp335,06 miliar pada 2016.

The Non-current Liabilities also increased by 70,86% or by Rp143,13 billion, from Rp201.99 billion in 2015 to Rp345.12 billion in 2016. Non-current Liabilities consist of debts retention and employee's benefits liabilities, the debt retention post was the biggest contribution to the increase of Rp140.96 billion, an increase of 72% from Rp194.10 billion in 2015 to Rp335.06 billion in 2016.

Ekuitas

Equity

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Modal Saham - Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham <i>Share Capital - Par Value of Rp1,000,000 per Share</i>			
Modal Dasar - 10.200.000 Saham pada Tahun 2016 <i>Authorized - 10,200,000 Shares in 2016</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.958.878 Saham pada Tahun 2016 <i>Issued and Fully Paid - 3,958,878 Shares in 2016</i>	3.958.878	1.943.785	103,67%
Modal Disetor Lainnya <i>Other Paid-up Capital</i>	1.763.087	2.015.225	(12,51%)
Defisit <i>Deficit</i>	(236.288)	(199.875)	18,22%
Penghasilan Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	1.575	1.126	39,87%
Ekuitas Neto <i>Net Equity</i>	5.487.338	3.760.261	45,93%

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Ekuitas Perusahaan terdiri dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta modal disetor lainnya, yang pada tahun 2016 ini masing-masing mengalami peningkatan 103% dan penurunan 12,51%. Hingga akhir tahun 2016, Ekuitas Perusahaan tumbuh sebesar 45,93% atau Rp1,73 triliun yang dikontribusi dari adanya setoran modal Pemprov DKI Jakarta yang bersumber dari dana penerusan hibah sebesar Rp1,61 triliun dan setoran modal Pemprov DKI Jakarta yang bersumber dari APBD sebesar Rp149 miliar.

The Company's equity consists of issued and fully paid as well as other paid-in capital, which in 2016 each have increased by 103% and decreased 12.51%. By the end of 2016, the Company's Equity grew by 45.93% or Rp1.73 trillion as the effect of contribution from DKI Jakarta Provincial Government's capital injection that came from granting funds amounting to Rp1.61 trillion and added by paid in capital from DKI Jakarta Provincial Government that came from provincial budget as much as Rp149 billion.

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	607.882	403.740	50,56%
Ekuitas Neto <i>Equity - Net</i>	5.487.338	3.760.261	45,93%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	6.095.221	4.164.001	46,38%

Liabilitas Perusahaan meningkat cukup tinggi sebesar 50,56% atau Rp204,14 miliar, dari Rp403,73 miliar di tahun 2015 menjadi Rp607,88 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 30,24% atau Rp61,01 miliar dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 70,86% atau sebesar Rp143,13 miliar.

The Company's Liabilities increased substantially by 50.56% or Rp204.14 billion, of Rp403.73 billion in 2015 to Rp607.88 billion in 2016. This increase was due to the increase in Current Liabilities amounted to 30,24% or Rp61,01 billion and Non-Current Liabilities amounted to 70,86% or Rp143,13 billion.

Ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 45,93% atau Rp1,73 triliun yang dikontribusi dari adanya setoran modal Pemprov DKI Jakarta yang diantaranya bersumber dari dana penerusan hibah sebesar Rp1,61 triliun dan setoran modal Pemprov DKI Jakarta yang bersumber dari APBD sebesar Rp149 miliar.

The Company's equity increased by 45.93% or Rp1.73 trillion as the effect of contribution from DKI Jakarta Provincial Government's capital injection that came from granting funds amounting to Rp1.61 trillion and added by paid in capital from DKI Jakarta Provincial Government that came from provincial budget as much as Rp149 billion.

Arus Kas

Cash Flow

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi <i>Net Cash Flows from Operating Activities</i>	(58.954)	(38.473)	53,2%
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi <i>Net Cash Flows for Investing Activities</i>	(10.551)	(10.256)	3%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash Flows from Financing Activities</i>	149.000	145.000	3%

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Kenaikan bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase in Cash and Cash Equivalents</i>	79,494	96.271	(17%)
Kas dan Setara Kas Awal Periode <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	391.759	295.488	33%
Kas dan Setara Kas Akhir Periode <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	471.253	391.759	20%

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Net Cash Flow from Operating Activities

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Penerimaan Bunga <i>Cash receipts from interest income</i>	21.901	18.948	16%
Pembayaran kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan <i>Payment to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees</i>	(50.271)	(38.104)	32%
Pembayaran kepada Vendor dan Pemasok <i>Payment to vendors and suppliers</i>	(30.584)	(19.317)	58%
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi <i>Net Cash Used for Operating Activities</i>	(58.954)	(38.473)	53%

Secara keseluruhan, Arus Kas Perusahaan di tahun 2016 mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik. Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi meningkat 53% dari tahun 2015 sebesar Rp38,47 miliar menjadi Rp58,95 miliar, yang disebabkan meningkatnya pembayaran kepada kontraktor dan konsultan mengalami peningkatan 16% dari tahun 2015, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya kebutuhan operasional perusahaan; sementara penerimaan bunga meningkat 15% dibandingkan tahun 2015, peningkatan penerimaan bunga dikarenakan meningkatnya saldo deposito perusahaan.

Overall, the Company's cash flow in 2016 showed a good performance. Net cash used for operating activities increased 53% from 2015 amounting Rp38.47 billion to Rp58.95 billion, due to the increased payments to contractors and consultants by 16% from 2015, this increase occurred due to the increasing needs in the company's operations. While the interest income rose 15% compared to 2015, due to the increased balances of the company's deposit.

Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi

Cash Flows for Investing Activity

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Perolehan Aset Tetap <i>Acquisition of Fixed Property</i>	(10.551)	(10.256)	3%
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi <i>Net Cash Flows from Investing Activities</i>	(10.551)	(10.256)	3%

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi yang terdiri dari Perolehan Aset Tetap mengalami peningkatan Rp295 juta, atau 3% dari tahun 2015 sebesar Rp10,25 miliar menjadi Rp17,19 miliar. Peningkatan ini dikarenakan adanya perolehan aset tetap yang digunakan untuk operasional/kebutuhan kantor.

Net Cash Flows from Investing Activities consisting by Acquisition of Fixed Property which has increased of Rp295 million, or rose 3% from 2015 of Rp10.25 billion to Rp17.19 billion. This increase was due to the acquisition of fixed assets used in the operational/office needs.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Cash Flows from Financing Activity

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Modal Disetor Lainnya <i>Other Paid-up Capital</i>	149.000	145.000	2,76%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan <i>Cash Flows from Financing Activity</i>	149.000	145.000	2,76%

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan yang meningkat menjadi Rp149 miliar di tahun 2016 telah sesuai dengan keputusan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 8 Tahun 2013.

Net Cash Flows from Financing Activities that has increased to Rp149 billion in 2016 was in accordance with the decision as stipulated in DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 8 Year 2013

Kenaikan bersih Kas dan Setara Kas serta Kas dan Setara Kas Akhir Periode

Net Increase in Cash and Cash Equivalents and Cash and Cash Equivalents at End of the Year

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)	2016	2015	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Kenaikan bersih Kas dan Setara Kas <i>Net Increase in Cash and Cash Equivalents</i>	79.494	96.271	(17,43%)
Kas dan Setara Kas Awal Periode <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year</i>	391.759	295.488	32,58%
Kas dan Setara Kas Akhir Periode <i>Cash and Cash Equivalents at End of the Year</i>	471.253	391.759	20,29%

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan mengalami peningkatan 2% jika dibandingkan tahun 2015 yang diakibatkan dari penambahan modal disetor lainnya, modal disetor diperoleh dari setoran modal Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp149 miliar sesuai Keputusan Gubernur No.2092 Tahun 2016 Tentang Pencairan Penyertaan Modal Daerah Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp49 miliar dan Keputusan Gubernur No.2730 Tahun 2016 Tentang Pencairan Penyertaan Modal Daerah Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp100 miliar.

Net Cash Flows from Financing Activities increased by 2% compared to 2015, which resulting from the addition of other paid-up capital. This paid-up capital was a capital injection obtained from DKI Jakarta Provincial Government amounted to Rp149 billion, in accordance to Governor Decree No.2092 year 2016 about the Liquidation of Regional Equity of Financial Year 2016 amounting to Rp49 billion and Governor Decision No.2730 year 2016 about the Liquidation of Regional Equity of Financial year 2016 amounting to Rp100 billion.

Rasio Keuangan

Financial Ratio

(dalam persen) (in percent)	2016	2015	2014	2013
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1,81	1,96	0,71	1,66
Rasio Solvabilitas <i>Solvability Ratio</i>	10,03	10,31	4,90	10,26
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	1,79	1,94	0,7	1,63
Quick Ratio <i>Quick Ratio</i>	1,81	1,96	0,71	1,66
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,11	0,11	0,26	0,11
Rasio Utang Jangka Pendek Terhadap Ekuitas <i>Short-term Debt to Equity Ratio</i>	0,05	0,05	0,23	0,10
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas <i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>	0,06	0,05	0,02	0,01
Rasio Utang Terhadap Aset <i>Debt to Asset Ratio</i>	0,10	0,10	0,20	0,10

Likuiditas

Perusahaan memiliki tingkat Likuiditas yang baik, hal ini tergambar dari rasio-rasio likuiditas seperti pada tabel diatas dimana *Current Ratio* sebesar 1,81x, *Solvability Ratio* 10,03x, *Cash Ratio* 1,79x dan *Quick Ratio* 1,81x. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan mampu untuk memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Liquidity

The Company has a good level of liquidity. It is drawn from liquidity's ratios as illustrated in the above table, in which the Current Ratio was 1.81 times, Solvability Ratio 10.03 times, Cash Ratio 1.79 times, and Quick Ratio 1.81 times. This illustrates that the company is in good health and able to meet its obligations either for short-term, medium term and long term liabilities.

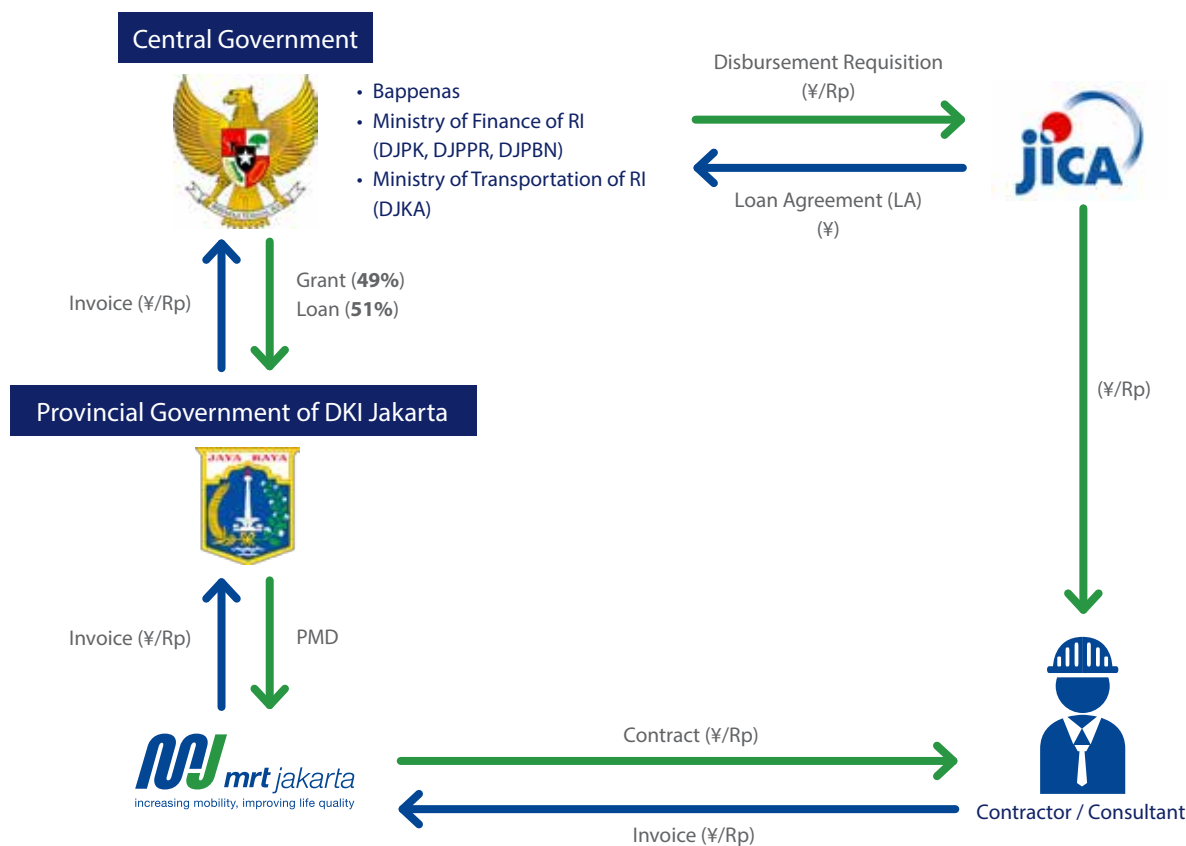
Kemampuan Membayar Utang

Hutang terhadap kontraktor yang terkait konstruksi penyelesaian proyek dibiayai dari penyertaan modal Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang sumber dananya berasal dari penerusan hibah dan penerusan pinjaman JICA oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemampuan bayar atas kewajiban kepada kontraktor konstruksi terjamin dengan komitmen Loan JICA. Berikut ini adalah skema penerusan hibah dan pinjaman dari Pinjaman JICA ke Pemerintah RI lalu diterus hibahkan dan terus pinjamkan ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta:

Solvency

Debts to contractors related to the completion of construction project was financed from DKI Jakarta Provincial Government's equity capital, which the source of funds was from the granting funds and from loan agreement between JICA and the Government of the Republic of Indonesia. The ability to pay the obligations to the construction's contractors was assured by JICA Loan commitments. Below are the grants forwarding schemes and loans from JICA to Indonesia Government which were forwarded to DKI Jakarta Provincial Government:

Tinjauan Keuangan
Financial Overview



Tingkat Kolektabilitas Piutang

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini, Perusahaan masih dalam proses pembangunan proyek dan belum melakukan kegiatan usahanya, sehingga tidak memiliki piutang usaha.

Receivables Collectability Level

As of December 31, 2016 and the date of this data/information delivered, the Company is still in the process of development and has not yet carried out its business activities, so the Company does not have receivables.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Permodalan

Capital Structure And Management's Policy On Capital

Struktur Modal Perusahaan

Company Capital Structure

Struktur Modal Tahun 2016 dan Perubahanannya

Capital Structure in 2016 and Its Changes

Struktur Modal Capital Structure	2016 (Rp-juta) (Rp-million)	Kontribusi Contribution (%)	2015 (Rp-juta) (Rp-million)	Kontribusi Contribution (%)	Kenaikan (Penurunan) (Rp-juta) Increase (Decrease) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta <i>DKI Jakarta Provincial Government</i>	3.958.378	99,99%	1.943.285	99,97%	2.015.093	103,67%
PD Pasar Jaya	500	0,01%	500	0,03%	0	0%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan

Pada bulan November 2016 perusahaan menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Daerah DKI Jakarta sebesar Rp49.000.000.000 sesuai Keputusan Gubernur No.2092 Tahun 2016 Tentang Pencairan Penyertaan Modal Daerah Tahun Anggaran 2016 dan pada bulan Desember 2016 Keputusan Gubernur No.2730 Tahun 2016 Tentang Pencairan Penyertaan Modal Daerah Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp100 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, penambahan modal tersebut belum diaktakan sehingga dicatat sebagai "Modal Disetor Lainnya" didalam bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2016 Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang berasal dari hibah sebesar Rp1.870.093.000.000 sesuai Keputusan Gubernur No.856 Tahun 2015, penambahan setoran modal tersebut merupakan nilai realisasi penggunaan dana hibah tahun 2015 yang belum diaktakan sehingga dicatat sebagai "Modal Disetor Lainnya" pada laporan keuangan tahun 2015.

The Management's Policy on Company Capital Structure

In November 2016, the Company received additional capital from Equity Capital Investment of Local Government of DKI Jakarta as much as Rp49,000,000,000 corresponding to Governor Decree No.2092 year 2016 About the Liquidation of Regional Equity Capital Investment in the Financial year of 2016 and in December 2016 to the Governor Decree No.2730 year 2016 about the Liquidation of Regional's Equity Capital Investment in the Financial year of 2016. As for December 31, 2016, this capital addition has not been notarized thus it was recorded as "Other Paid-up Capital" in the equity section of the financial position's statement.

In 2016, the Company has received additional Equity Capital Investment from Local Government of DKI Jakarta that was derived from grant funds as much of Rp1,870,093,000,000 in accordance to Governor Decree No.856 year 2015. This capital injection was represented the value realization of the use of grant funds in 2015 which has not been notarized thus recorded as "Paid-in Capital" in the 2015 financial statements.

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Material Commitment For Capital Goods Investment

During 2016, the Company has no material commitments for capital investments.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Investasi Barang Modal <i>Capital Goods Investment</i>	Tujuan <i>Purposes</i>	Nilai (Rp-juta) <i>Value (Rp – million)</i>
Perolehan aset tetap yang berupa kendaraan dan peralatan/perabotan kantor <i>Acquisition of fixed assets such as vehicles and office equipments</i>	Penambahan Inventaris Kantor dan Kendaraan Operasional <i>Addition of Office Inventory and Operational Vehicle</i>	3.815
Kapitalisasi Gaji Pegawai Direktorat Konstruksi <i>Capitalization of Construction Directorate Employee's Salaries</i>	Pengakuan beban gaji pegawai direktorat konstruksi menjadi aset dalam pelaksanaan. <i>Recognition of construction directorate employee's salary as assets in the implementation.</i>	9.182
Kapitalisasi Biaya Terkait Proyek <i>Capitalization of Costs Related to Projects</i>	Pengakuan biaya verifikasi dokumen tagihan kontraktor/konsultan proyek menjadi aset dalam pelaksanaan. <i>Recognition of construction directorate employee's salary as assets in the implementation.</i>	1.505
Beban Pra-Operasi <i>Pre-Operating Expenses</i>	Memperoleh Study Terkait Non Farebox Bisnis serta Desain Signage <i>Acquire a study related to Non farebox Business and Signage Design</i>	5.034

Dampak Perubahan harga terhadap peningkatan Laba/pendapatan Perusahaan

Perusahaan masih dalam tahap konstruksi (proyek) dan masih belum memiliki pendapatan operasional sehingga masih mencatat kerugian. Dampak perubahan harga tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba/pendapatan perusahaan.

Impact of Price Changes To Company's Profit/Revenue

The Company is still in the construction phase (project) and still has no operating income and still recorded a loss. The impact of price changes does not affect the increase in profits/revenues.

Dampak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Proyeksi laba selisih kurs pada akhir tahun 2016 sebesar Rp20,45 miliar terjadi karena penguatan nilai tukar rupiah terhadap Yen Jepang. Pencatatan hutang atas invoice tagihan konstruksi dalam mata uang Yen Jepang dikonversi kedalam mata uang rupiah sesuai tanggal invoice, menguatnya nilai tukar rupiah terhadap Yen Jepang pada saat tanggal pembayaran (*Drawdown Loan*) dari JICA ke Kontraktor menyebabkan terjadinya laba selisih kurs pada pencatatan akuntansi.

Impact of Foreign Currency Exchange Rate

Projected income from foreign exchange at the end of 2016 amounted of Rp20.45 billion because of the strengthening of Rupiah against Japanese Yen. Debt on the construction's bill invoices were listed in Japanese Yen then converted into rupiah at the date of invoice, hence the rupiah strengthening against the Japanese Yen on the date of payment (*Drawdown Loan*) from JICA to the Contractors resulted a foreign exchange gain on the accounting records.

Perbandingan realisasi dengan target anggaran dan Proyeksi 2017

Penyerapan Dana Hibah

Comparison Between Realization And 2017 Budget Target And Projection

Absorption of Grant Funds

(Dalam Juta Rupiah)

(in million Rupiah)

No.	URAIAN Description	RKAP	REALISASI Realization	%YTD
1	Konstruksi Construction			
	Depot & Elevated Construction Depot & Elevated Construction			
	Paket Pekerjaan CP 101 Work Package CP 101	240.869	105.935	44%
	Paket Pekerjaan CP 102 Work Package CP 102	284.021	122.004	43%
	Paket Pekerjaan CP 103 Work Package CP 103	300.026	107.503	36%
2	Underground Construction			
	Paket Pekerjaan CP104 Work Package CP 104	241.891	167.681	69%
	Paket Pekerjaan CP 105 Work Package CP 105	298.197	148.383	50%
	Paket Pekerjaan CP 105 Work Package CP 105	477.335	433.406	91%
3	Paket Pekerjaan CP 107 (Railway System & Trackwork) Work Package CP 107 (Railway System & Trackwork)	555.937	454.846	82%
4	Paket Pekerjaan CP 108 (Rolling Stock) Work Package CP 108 (Rolling Stock)	135.867	7.922	6%
	Konsultan Consultant			
5	Construction Management Consulting Service	79.175	46.026	58%
6	Operation Maintenance Consulting Service	20.288	20.463	101%
7	North-South Ext.Engineering Service	24.392	-	0%
	TOTAL Total	2.657.998	1.614.172	61%

Berikut ini adalah penjelasan atas tidak tercapainya penyerapan anggaran tahun 2016, uraian dibawah hanya menjelaskan anggaran yang penyerapannya dibawah 80% dari yang dianggarkan :

Following are the explanation of failure to achieve budget spending in 2016, and only describes budget absorption that is below 80% of budgeted:

Penyerapan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) Provinsi DKI Jakarta yang Bersumber dari Dana Hibah APBN.

- Anggaran Paket Pekerjaan CP101

Absorption of Equity Capital Investment (PMP) of DKI Jakarta Province originating from National Grant Budget.

- P101 Work Package Budget

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

- Paket pekerjaan CP101 terealisasi sebesar Rp105,93 miliar atau 44% dari anggaran, kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan keterlambatan pembebasan lahan oleh Pemprov. DKI Jakarta.
- **Anggaran Paket Pekerjaan CP102**
Paket pekerjaan CP102 terealisasi sebesar Rp122,00 miliar atau 43% dari anggaran. Kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan keterlambatan pembebasan lahan oleh Pemprov. DKI Jakarta.
 - **Anggaran Paket Pekerjaan CP103**
Paket pekerjaan CP103 terealisasi sebesar Rp107,52 miliar atau 36% dari anggaran. Kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan keterlambatan pembebasan lahan oleh Pemprov. DKI Jakarta serta relokasi pipa gas yang menyebabkan terkendalanya pekerjaan konstruksi MRT pada lokasi-lokasi tersebut.
 - **Anggaran Paket Pekerjaan CP104**
Paket pekerjaan CP104 terealisasi sebesar Rp167,68 miliar atau 69% dari anggaran. Kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan Karena belum dilakukannya pembayaran atas *Variations Order & Price Adjustment*
 - **Anggaran Paket Pekerjaan CP105**
Paket pekerjaan CP105 terealisasi sebesar Rp148,37 miliar atau 50% dari anggaran. Kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan Karena belum dilakukannya pembayaran atas *Variations Order & Price Adjustment*
 - **Anggaran Paket Pekerjaan CP108**
Paket pekerjaan CP108 terealisasi sebesar Rp7,92 miliar atau 6% dari anggaran. Kurangnya penyerapan
- CP101 work package was realized by Rp105.93 billion, or 44% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay in land acquisition by DKI Jakarta provincial government.
- **CP102 Work Package Budget**
CP102 work package was realized by Rp122.00 billion, or 43% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay in land acquisition by DKI Jakarta provincial government
 - **CP103 Work Package Budget**
CP103 work package was realized by Rp107.52 billion, or 36% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay in land acquisition by DKI Jakarta provincial government and gas pipeline relocation that caused constraints on MRT construction work at these locations.
 - **CP104 Work Package Budget**
CP104 work package was realized by Rp167.68 billion, or 69% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay on payment of the Variations Order & Price Adjustment
 - **CP105 Work Package Budget**
CP105 work package was realized by Rp148.37 billion, or 50% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay on payment of the Variations Order & Price Adjustment
 - **CP108 Work Package Budget**
CP108 work package was realized by Rp7.92 billion, or 6% of the budget. The lack of budget absorption in this

anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan adanya keterlambatan dalam persetujuan atas desain kereta oleh DJKA.

work package was due to the delay in approval for the train design by DJKA.

- Anggaran Paket Pekerjaan Jasa Konsultan CMCS
Paket Pekerjaan Jasa Konsultan CMCS terealisasi sebesar Rp46,02 miliar atau 58% dari anggaran. Kurangnya penyerapan anggaran pada paket pekerjaan ini dikarenakan keterlambatan administrasi penagihan pembayaran oleh konsultan.
- Anggaran Paket Pekerjaan Jasa Konsultan CMCS Works Consulting Services Budget
CMCS work package consulting services was realized by Rp46.02 billion, or 58% of the budget. The lack of budget absorption in this work package was due to delay in administration of billing payment by the consultant.
- Anggaran Uang Muka Paket North-South Ext. Engineering Services
Paket Pekerjaan ini tidak terealisasi dikarenakan adanya keterlambatan persetujuan JICA terhadap dokumen *Term of References* (TOR) sehingga berdampak kepada jadwal pengadaan.
- Budget of Advances of North-South Package Ext. Engineering Services.
This work package was not realized due to the delay in approval by JICA on the Term of References (TOR) documents that impacted on the procurement schedule.

Use of Matching Funds

Penyerapan Dana Pendamping

Penyerapan Dana Pendamping (Dalam Juta Rupiah) <i>Absorption of Matching Funds in 2016 (in million Rupiah)</i>				
No.	URAIAN <i>Description</i>	RKAP <i>RKAP</i>	REALISASI <i>Realization</i>	%YTD <i>% YTD</i>
	<i>Capital Expenditure / Capital Expenditure</i>			
	Beban Pra-Operasi & Pengembangan Usaha <i>Pre-Operating & Business Development Expenses</i>	12.298	5.034	41%
	Pengadaan Kantor / <i>Office Procurement</i>	161.000	0	0%
	Aset dalam Pelaksanaan - Penunjang Proyek <i>Assets in Implementation - Supporting Project</i>	2.450	1.505	61%
1	Aset dalam Pelaksanaan / <i>Assets in Implementation</i>	16.153	9.182	57%
	Inventaris Peralatan & Perlengkapan Kantor <i>Office Equipments & Supplies Inventory</i>	1.880	1.619	86%
	Kendaraan Operasional / <i>Operational vehicle</i>	2.000	1.522	76%
	<i>Information Technology Supports / Information Technology Supports</i>	1.410	674	48%
	SUB-TOTAL CAPITAL EXPENDITURE	197.191	19.537	10%

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Penyerapan Dana Pendamping (Dalam Juta Rupiah) <i>Absorption of Matching Funds in 2016 (in million Rupiah)</i>			
Beban Umum & Administrasi / General & Administrative Expenses			
	Gaji & Tunjangan / Salary & Benefits	56.243	42.535 76%
	Biaya Profesional / Professional Fees	7.884	5.776 73%
	Sewa Kantor & Kendaraan / Offices and Vehicle Rental	10.850	9.062 84%
2	Energy & Telekomunikasi / Energy & Telecommunications	734	639 87%
	Biaya Perijinan & Rapat Koordinasi / Licensing & Coordination Meeting Fees	6.774	1.265 19%
	Transport Lokal / Local Transport	1.540	1.362 88%
	Alat Tulis Kantor & Cetak / Office Stationery & Print	634	631 99%
	Biaya Perlengkapan Kantor / Cost of Office Supplies	1.910	1.898 99%
	Biaya Umum / General costs	3.555	2.576 72%
Beban Pemasaran dan Pengembangan / Marketing and Development Expenses			
	Biaya Identitas, Komunikasi & Sosialisasi <i>Cost of Identity, Communication & Dissemination</i>	5.850	2.349 40%
3	Training dan Pengembangan SDM <i>Training and Human Resources Development</i>	16.086	9.285 58%
	Biaya Sponsorship / Sponsorship fees	750	341 45%
	SUB TOTAL OPERATIONAL EXPENSES	112.809	77.719 69%
	GRAND TOTAL PENGUNGKAPAN / PMP GRAND TOTAL of PMP <i>Disclosure</i>	310.000	97.255 31%

Anggaran Dana pendamping bersumber dari Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 dimana untuk tahun 2016 besaran PMP senilai Rp149.000.000.000 serta adanya Carryover Pengadaan Kantor sebesar Rp161.000.000.000. Berikut ini adalah *highlight* penggunaan dana pendamping tahun 2016 :

1. Pengadaan Penunjang Langsung Kegiatan
 - Aset Dalam Pelaksanaan Penunjang Proyek, kegiatan ini adalah Proses verifikasi yang dilakukan oleh Tim Verifikasi (MRTJ, Pemprov DKI Jakarta dan Direktorat Jenderal Kereta Api) atas dokumen tagihan dari kontraktor dan konsultan. Penggunaan anggaran adalah sebesar Rp1,50 miliar atau 61% dari anggaran.
 - Beban Pra-Operasi dan Pengembangan Usaha, kegiatan ini adalah pengadaan konsultan *business plan* untuk transit *property business (non farebox)*, Pengadaan Konsultan *Design Signage* dan *Masterplan* Kawasan Transit (*Design Pedestrian* sepanjang koridor Sudirman-Thamrin). Penggunaan anggaran atas kegiatan ini sebesar Rp5,03 miliar atau 41% dari anggaran.

Matching Funds budget was sourced from the Equity Capital Investment (PMP) of DKI Jakarta Province in accordance with the Local Regulation No. 8 year 2013, which in 2016 was amounted to Rp149,000,000,000 and the Office Procurement Carryover as much as Rp161,000,000,000. Here are highlights of the use of matching funds in 2016:

1. Procurement of Direct Supports
 - Assets in Implementation - Supporting Project, this activity is a verification process carried out by the Verification Team (MRTJ, DKI Jakarta Provincial Government and the Railways Directorate General) on the documents bills of contractors and consultants. Budget used was amounted to Rp1.50 billion or 61% of the budget.
 - Pre-Operating and Business Development Expenses, this activity is the procurement for business plan consultant for transit property business (non farebox), Procurement for Signage Design Consultant and Transit Region Masterplan (Pedestrian Design along the Sudirman-Thamrin corridor). Budget used was amounted of Rp5.03 billion or 41% of the budget.

- Pengadaan Kantor, kegiatan ini adalah pengadaan kantor PT MRT Jakarta sesuai Perda 8 Tahun 2013 senilai Rp161 miliar. Kegiatan ini belum terlaksana dengan progres saat ini masih dalam proses evaluasi pengadaan kantor dan telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MOU) antara PT MRT Jakarta dengan PD Pembangunan Sarana Jaya terkait pengadaan kantor. Anggaran kegiatan ini di *Carry Over* ke tahun 2017.
- Office Procurement, this activity was the office procurement of PT MRT Jakarta in accordance to Provincial Regulation no 8 in year 2013 worth of Rp161 billion. This activity has not been implemented yet since the current progress are still in the evaluation process of office procurement and a Memorandum of Understanding (MOU) between PT MRT Jakarta with PD Pembangunan Sarana Jaya related to the office procurement has been signed. This activity budget is carried over to 2017.

2. Capital Expenditure

- Aset Dalam Pelaksanaan, kegiatan ini adalah Kapitalisasi atas kegiatan yang berhubungan langsung dengan Konstruksi Proyek seperti Gaji & Tunjangan Pegawai Konstruksi serta pembelian peralatan pendukung teknis dan keamanan standar proyek. Kegiatan ini terealisasi Rp9,18 miliar atau 57% dari anggaran, hal ini dikarenakan adanya penyesuaian pada realisasi rekrutmen pegawai, efisiensi dari tunjangan tidak langsung pegawai (tunjangan kesehatan, tunjangan telekomunikasi, dsb) serta efektifitas dalam pembelian APD proyek.
- Inventaris Peralatan & Perlengkapan Kantor, Renovasi dan Desain ruang kantor wisma nusantara lantai 23 serta pembelian perlengkapan kantor. Kegiatan ini terealisasi Rp1,61 miliar atau 86% dari anggaran.
- Inventaris Perusahaan, kegiatan ini berupa pembelian kendaraan roda empat dan roda dua yang digunakan untuk kendaraan operasional kantor. Kegiatan ini terealisasi Rp1,52 juta atau 76% dari anggaran.
- *Information Technology Supports*, kegiatan ini merupakan pembuatan/pembelian perlengkapan IT baik *Software/Hardware* yang masuk kedalam klasifikasi aset tetap. Kegiatan ini terealisasi Rp674 juta atau 46% dari anggaran, hal ini dikarenakan adanya beberapa kegiatan seperti pembangunan *system Human Resources Information System* (HRIS) yang belum dilakukan.
- Assets In the implementation, this is a capitalization over activities that was directly related to the construction project such as salaries and benefits of construction's employee as well as the purchase of project's technical supporting and safety standards equipments. This activity was realized of Rp9.18 billion or 57% of the budget, due to the adjustment of employee recruitment realization, efficiency on indirect employee benefits (health care, telecommunications allowances, etc.) as well as the effectiveness of the PPE project purchase.
- Office Equipment & Supplies Inventory, the renovation and design of Wisma Nusantara 23rd floor office spaces and the purchase of office supplies. This activity was realized of Rp1. 61 billion or 86% of the budget.
- Company Inventory, in the form of four-wheel and two-wheel vehicles purchase used for operational office activities. This activity was realized of Rp1.52 million or 76% of the budget.
- Information Technology Supports, this activities is to manufacture/purchase IT equipments, both Software/Hardware and entered into the fixed assets classification. This activity was realized of Rp674 million or 46% of the budget, due to several activities such as Human Resources Information System (HRIS) development that has not been done.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

3. Beban Umum dan Administrasi

- Gaji & Tunjangan, merupakan pembayaran penghasilan dan tunjangan pegawai perusahaan selain pegawai proyek konstruksi. Kegiatan ini terealisasi Rp42,35 miliar atau 76% dari anggaran. Hal ini dikarenakan rekrutmen pegawai dilakukan pada pertengahan dan akhir tahun serta adanya efisiensi dari tunjangan tidak langsung pegawai (tunjangan kesehatan dan tunjangan DPLK karyawan) yang tidak digunakan.
- Biaya Profesional, merupakan pembayaran kepada konsultan, auditor, notaris dan professional lainnya. Kegiatan ini terealisasi Rp5,77 miliar atau 73% dari anggaran, hal ini dikarenakan adanya efektifitas penggunaan jasa professional yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan saat ini serta penggunaan jasa konsultan yang awalnya dianggarkan menggunakan konsultan yang berbadan usaha namun dilakukan efisiensi dengan menggunakan konsultan perorangan (Expert)
- Sewa Kantor & Kendaraan, merupakan pembayaran untuk penggunaan Wisma Nusantara Lantai 21 dan 23 yang digunakan untuk Kantor Pusat dan sewa *Project Office* di Johar serta sewa kendaraan operasional perusahaan. Kegiatan ini terealisasi Rp9,06 miliar atau 84% dari anggaran, hal ini dikarenakan sewa wisma nusantara lantai 23 baru dilakukan pada kuartal II 2016.
- Energi & Telekomunikasi, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran Listrik dan Telepon baik Kantor Pusat maupun Kantor Proyek. Kegiatan ini terealisasi Rp639 juta atau 87% dari anggaran, hal ini dikarenakan adanya efektifitas penggunaan listrik serta pemakaian telepon, pada tahun 2016 biaya telekomunikasi dapat dikurangi karena telah digunakannya sistem PABX yang menghubungkan Kantor Pusat (Wisma Nusantara) dengan Kantor Proyek (Johar).
- Biaya Perijinan dan Rapat Koordinasi, merupakan biaya Pengurusan perizinan/legalitas perseroan serta kegiatan RUPS/rapat/pertemuan/konsinyering baik internal perusahaan maupun

3. General and Administrative Expenses

- Salary & Benefits, denoted as payment of salary and benefit of the Company's employees, excluded the construction project's employees. This activity was realized of Rp42.35 billion, or 76% of the budget. Due to the recruitment was done in mid and end of the year as well as the efficiency of unused indirect employee benefits (health benefits and Pension Fund allowances).
- Professional fees, denoted as payment to consultants, auditors, notaries and other professionals. This activity was realized of Rp5.77 billion or 73% of the budget, due to the effective used of professional's services that was tailored to the recent company's needs and the efficiency for using individual consultant (Expert) instead of consultant with a business entity as budgeted.
- Office & Vehicles Rental, denoted as payment for Wisma Nusantara Floors 21 and 23 that are used as the Head Office and the lease for Project's Office in Johar, as well as for operational vehicle rental. This activity was realized of Rp9.06 billion, or 84% of the budget, because the lease for Wisma Nusantara floor 23 began in the second quarter of 2016.
- Energy & Telecommunications, denoted as the costs incurred for the payment of Electricity and Telephone's bill both for Head Office and Project Office. This activity was realized of Rp639 million or 87% of the budget, due to the effectiveness use of electricity and telephone. In 2016, telecommunication costs can be reduced with the use of PABX system which connects the Central Office (Wisma Nusantara) with the Project Office (Johar).
- Licensing and Coordination Meeting Fees, denoted as fees for the Company's permits/legality as well as for the activities such as GMS/conference/meeting/FGD both internal and/or with external parties,

dengan pihak eksternal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan proses koordinasi. Kegiatan ini terealisasi Rp1,26 miliar atau 19% dari anggaran, hal ini dikarenakan belum dikenakannya biaya perizinan oleh Pemprov. DKI Jakarta serta adanya efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan RUPS serta kegiatan koordinasi.

- Transport Lokal, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk operasional kendaraan kantor (BBM, *service* kendaraan, asuransi kendaraan, biaya tol & parkir), biaya transportasi umum (*voucher* taxi) serta biaya langganan parkir kendaraan operasional dan kendaraan pegawai. Biaya ini terealisasi Rp1,36 miliar atau 88% dari anggaran.
 - Alat Tulis Kantor & Cetak, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat tulis kantor, majalah, koran serta cetakan lainnya. Biaya ini terealisasi Rp631 juta atau 99% dari anggaran, hal ini dikarenakan adanya efisiensi dalam penggunaan ATK diantaranya dengan pemanfaatan sistem *e-office*.
 - Perlengkapan Kantor, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan kantor guna mendukung operasional rutin perusahaan. Biaya ini terealisasi Rp1,89 miliar atau 99% dari anggaran.
 - Biaya Umum, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam mendukung kegiatan operasional rumah tangga perusahaan, biaya kegiatan serta konsumsi karyawan. Biaya ini terealisasi Rp2,57 miliar atau 72% dari anggaran.
4. Beban Pemasaran & Pengembangan
- Biaya Identitas, Komunikasi & Sosialisasi, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan *corporate image* perusahaan, komunikasi program dan kinerja perusahaan kepada masyarakat dan stakeholder serta sosialisasi kegiatan perusahaan kepada masyarakat, *stakeholder* dan media. Biaya ini terealisasi Rp2,34 miliar atau 40% dari anggaran. Belum terealisasinya pembangunan *Visitor Center* serta adanya efisiensi dalam strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan efisiensi pada pos ini.

that aims to improve the coordination process. This activity was realized of Rp1.26 billion, or 19% of the budget, because the license fees have not been charged by DKI Jakarta provincial government as well as the efficiency and effectiveness in GMS and coordination activities.

- Local transport, the costs incurred for the office operational vehicle (fuel, service, insurance, tolls and parking fees), public transport costs (taxi vouchers) as well as for subscription of parking fees for operational and employee's vehicles. This cost was realized of Rp1.36 billion or 88% of the budget.
 - Office Stationeries & Print, the costs incurred for the purchase of office stationeries, magazines, newspapers and other printed material. This cost was realized as Rp631 million or 99% of the budget, due to the efficiency use of stationeries such as by using the e-office system.
 - Office Supplies, the costs incurred to meet the needs of office supplies that supported the company's routine operations. This cost was realized of Rp1.89 billion or 99% of the budget.
 - General costs, denoted as the costs to support company's domestic operational activities, employee's activities and meal. This cost was realized of Rp2.57 billion or 72% of the budget.
4. Marketing & Development Expenses
- Cost of Identity, Communication and Socialization, denoted as the costs incurred to improve the Company's corporate image, communication of the Company's programs and performance to the public and stakeholders as well as to disseminate the Company's activities to the public, stakeholders and the media. This cost was realized of Rp2.34 billion, or 40% of the budget. The construction of Visitor Center that has not yet realized as well as the efficiency in communication strategies and effective socialization were the Company's way to reduce costs in this post.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

- Training & Pengembangan SDM, merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan serta informasi bagi seluruh pegawai perusahaan dengan menyertakan kedalam pelatihan, *workshop*, studi banding atau benchmarking. Biaya ini terealisasi Rp9,28 miliar atau 58% dari anggaran.
- Biaya *Sponsorship*, merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan *stakeholder* yang berhubungan dengan kegiatan serta pencapaian perusahaan. Biaya ini terealisasi Rp341 juta atau 45% dari anggaran.
- Training & Development of Human Resources, denoted as the costs incurred by the Company to improve the competencies, knowledge and information for all employees by enrolling them into trainings, workshops, or benchmarking. This cost was realized of Rp9.28 billion, or 58% of the budget.
- Sponsorship costs, denoted as the costs incurred by the Company to support the activities carried out by stakeholders, which are related to the Company's activities and achievement. This cost was realized of Rp341 million or 45% of the budget.

Prospek dan Proyeksi 2017

1. Melanjutkan pelaksanaan konstruksi Fisik Fase 1 koridor Lebak Bulus – Bundaran Hotel Indonesia (HI) yang terbagi dalam 8 (delapan) Paket Kontrak (*Contract Package*), berikut ini adalah Rencana Kemajuan Konstruksi Fisik sampai dengan akhir tahun 2017 :
 - a. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 101: 82.63 %
 - b. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 102: 90.23 %
 - c. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 103: 96.12 %
 - d. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 104: 94.93 %
 - e. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 105: 96.37 %
 - f. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 106 : 97.92 %
 - g. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 107: 83.55 %
 - h. Paket Pekerjaan *Contract Package* (CP) 108: 55.89 %
2. Memastikan pelaksanaan *Engineering Study* (E/S) koridor Bundaran HI – Kampung Bandan sebagai kelanjutan dari pelaksanaan koridor Lebak Bulus – Bundaran HI dapat dimulai pada Triwulan ke-III Tahun 2017.
3. Finalisasi Perjanjian Penyelenggaraan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sesuai amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian, dengan target penyelesaian pada Triwulan III tahun 2017.
4. Melakukan perekrutan karyawan sebanyak 174 orang selama tahun 2017, guna mempersiapkan operasional fase komersial.
5. Pengadaan gedung kantor dalam rangka mendukung eksistensi operasional kegiatan perseroan yang berlokasi dikoridor MRT Jakarta dengan target penyelesaian pada akhir tahun 2017.

2017 Prospect and Projection

1. To continue the implementation of physical construction of Phase 1 Lebak Bulus - Bundaran Hotel Indonesia (HI) corridor which divided into 8 (eight) Contract Packages, the following is the Physical Construction Progress Plan by the end of 2017:
 - a. Contract Package (CP) 101: 82.63%
 - b. ontract Package (CP) 102: 90.23%
 - c. Contract Package (CP) 103: 96.12%
 - d. Contract Package (CP) 104: 94.93%
 - e. Contract Package (CP) 105: 96.37%
 - f. Contract Package (CP) 106: 97.92%
 - g. Contract Package (CP) 107: 83.55%
 - h. Contract Package (CP) 108: 55.89%
2. To ensure that the *Engineering Study* (E/S) of Bundaran HI - Kampung Bandan corridor as a continuation of Lebak Bulus - Bundaran HI corridor can begin in the third Quarter of 2017.
3. The finalization of the Management Agreement with Dki Jakarta Provincial Government, as mandated by Government Regulation (PP) No. 56 Year 2009 on the Management of Railways, with target of completion in the third quarter of 2017.
4. To recruit as many as 174 new employees throughout 2017, in order to prepare for the commercial phase operational.
5. The procurement of office buildings in order to support the existence of the Company's operational activities which located at MRT Jakarta's corridors and with completion target by the end of 2017.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Meningkatkan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan Standar Operasi Prosedur untuk Operasional fase komersial. b. Menjaga akuntabilitas pelaporan keuangan Perseroan untuk mendapatkan opini laporan keuangan “Wajar Dalam Semua Hal yang Material”. 7. Memastikan ketersediaan pendanaan untuk penyelesaian konstruksi fase I dengan target pada akhir tahun 2017. 8. Melanjutkan studi terkait <i>Non Farebox Business</i> serta penyusunan studi terkait <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) dengan target penyelesaian pada Triwulan ke-IV Tahun 2017. 9. Menyiapkan <i>Masterplan</i> IT yang terintegrasi untuk persiapan fase komersial pada Triwulan Ke-IV Tahun 2017. | <ol style="list-style-type: none"> 6. To improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by: <ol style="list-style-type: none"> a. Developing Standard Operating Procedures for the commercial phase operational. b. Maintaining the accountability of the Company’s financial statements to obtain the opinion as “unqualified in all material respects”. 7. To ensure the availability of financing for phase I construction with completion target by the end of 2017 8. To continue studies related with Non farebox Business and preparation of Transit Oriented Development (TOD) with completion target in the fourth quarter of 2017. 9. To set up an integrated IT Masterplan for the preparation of commercial phase in the fourth quarter of 2017. |
|---|--|

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tahun 2016, tidak ada kegiatan material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang/modal.

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini, Perusahaan masih dalam proses pembangunan proyek dan belum melakukan kegiatan usahanya, sehingga tidak memiliki laba yang dapat dijadikan dividen untuk dibagikan.

Kontribusi Terhadap Negara

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Information and Material Facts That Occurred After The Date of The Accountants Reports

In 2016, no material activities related to investment, expansion, divestiture, business merger, acquisition, or debt/capital restructuring.

Dividend Policy And Distribution

As of December 31, 2016 and the date of this data/information delivered, the Company is still in the process of project development and has not carried out its business activities, hence the Company does not have profit that can be used as dividend to be distributed.

Contributions To The Country

Based on Law No. 28 Year 2007 on General Provisions and Tax Procedures, Taxes are mandatory contributions to the state owed by the Personal or Agency that is enforceable under the Law, by not getting the rewards directly and used for purposes of the country for the welfare of the people.

The taxpayer is an individual or entity, including tax payers, tax cutters, and tax collectors who have rights and obligations of tax in accordance with the provisions of tax legislation.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Karena hal tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai salah satu kontribusi kepada Negara/Pemerintah Pusat. Kontribusi pembayaran pajak selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. PPh Pasal 21-26, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp7.929.495.945,-
2. STP No. 00221/101/16/073/16 PPh Pasal 21 Masa Juni 2016, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp17.624.194,-
3. PPh Pasal 23-26, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp156.193.013,-
4. PPh Final Pasal 4(2), Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp794.194.454,-

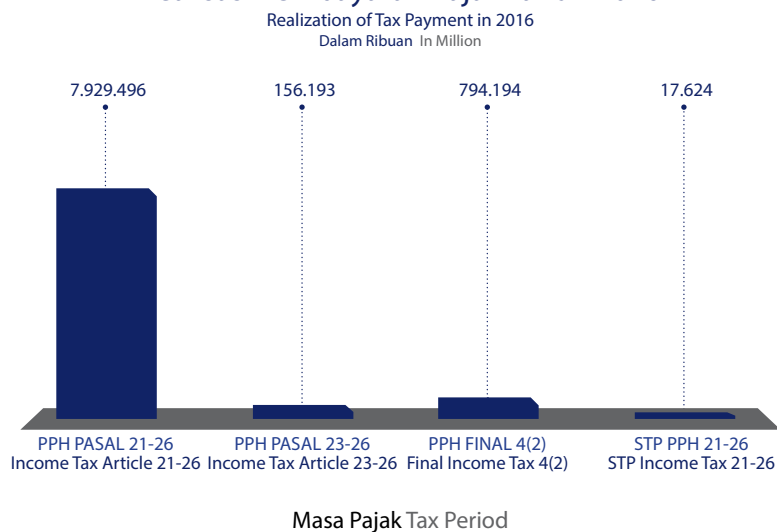
Total kontribusi kewajiban perpajakan PT MRT Jakarta selama tahun 2016 sebesar Rp8.879.883.412,-.

Because of this, the Company has an obligation to fulfill its tax obligations as a contribution to the State/Central Government. Contribution of tax payments for 2016 are as follows:

1. Tax Article 21-26, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp7,929,495,945.-
2. STP No. 00221/101/16/073/16 Income Tax Article 21 Period June 2016, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp17,624,194.-
3. Income Tax Article 23-26, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp156,193,013.-
4. Final Income Tax Article 4 (2), the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp794,194,454.-

Total contribution of tax obligations of PT MRT Jakarta during 2016 amounted to Rp8,879,883,412.-.

Realisasi Pembayaran Pajak Tahun 2016



Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP)

Perusahaan tidak memiliki kebijakan Program Kepemilikan Saham Karyawan, atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan Program Kepemilikan Saham Karyawan, atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Seluruh kepemilikan saham sesuai dengan yang telah disampaikan pada Komposisi Pemegang Saham dalam bagian Profil Perusahaan.

Employee And/Or Management Stock Option Program (ESOP/MSOP)

The company has no policy of Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP). The entire shareholding is in accordance with what has been delivered at the shareholders composition in the Company Profile section.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham

Hingga tanggal 31 Desember 2016 maupun tanggal disampaikannya data/informasi ini, Perusahaan tidak tercatat sebagai perusahaan publik, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham, pencatatan efek dalam bentuk apapun maupun perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak memiliki laporan realisasi penggunaan dana hasil hasil penawaran umum saham atau efek lainnya.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Hingga tanggal 31 Desember 2016 perusahaan belum melakukan kegiatan material berupa Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal yang terjadi di tahun buku 2016, khususnya yang berpengaruh terhadap laporan/kinerja keuangan Perusahaan.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Use of Proceeds from Initial Public Offering

As of December 31, 2016 and the date of this data/information delivered, the Company is not listed as a public company, or a company that has made a public offering of shares, registration of securities in any form or listed in the Indonesia Stock Exchange, hence the Company has no realization report on the use of proceeds from public offering of shares or other securities.

Material Information On Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition, And/Or Debt/Capital Restructuring

As of December 31, 2016, no material activities related to investment, expansion, divestment, business merger, acquisition, or debt/capital restructuring occurred in the financial year 2016, especially the ones that would affect the Company's financial statements/performance.

Information On Material Transactions With Conflict Of Interests And/Or Transactions With Affiliated Parties

The Company adopted PSAK 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures", which requires the disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in the financial statements. This transaction is based on the terms agreed by both parties, where these requirements may not be the same as other transactions conducted by un-related parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the records of related financial statements.

Tinjauan Keuangan
Financial Overview

Pengungkapan Pihak Berelasi

Disclosure of Related Parties

Pihak yang Berelasi <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi <i>Nature of Transaction</i>
PT Bank Daerah Khusus Ibukota	Dalam pengendalian bersama <i>Under Joint Control</i>	Penempatan Deposito & Rekening Giro Perusahaan <i>Placement of Company's Deposit & Checking Account</i>

Pada tahun 2016, terdapat 2 (dua) jenis transaksi dengan PT Bank Daerah Khusus Ibukota, dengan jenis dan masing-masing besaran transaksi adalah: Giro sebesar Rp18,11 miliar, dan penempatan Deposito Berjangka sebesar Rp400 miliar. Tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak yang berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

In 2016, there were 2 (two) types of transactions with PT Bank Daerah Khusus Ibukota, with types and amount of transaction respectively are: Checking Account amounted to Rp18.11 billion, and Deposit amounted to Rp400 billion. The interest rate earned from the related party bank was in proportion to the interest rate obtained from a third party bank.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Selama tahun 2016, tidak terdapat kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi khususnya yang berpengaruh sebagai informasi keuangan bagi Perusahaan.

Financial Information on Extraordinary and Rare Events

During 2016, there were no extraordinary and rare events that would particularly take effect as financial information for the Company.

Perubahan Peraturan dan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Di tahun 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.

Changes to Laws and Regulations with Significant Effect to The Company

In 2016, there were no changes to laws and regulations that have significant effect on the Company.

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Ikatan dan Kontinjensi

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap laporan keuangan Perusahaan tahun 2016.

Changes in Accounting Policies, Commitments and Contingencies

There were no changes in accounting policies that affect the Company's financial statements in 2016.

Informasi Kelangsungan Usaha

Dalam mengukur kelangsungan usaha, Perusahaan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang menggunakan Surat Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 tentang Penyampaian Pedoman Penentuan Key Performance Indicators (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN. Kebijakan Kementerian BUMN ini memberikan perangkat dan metode untuk mengukur kelangsungan usaha dari Perusahaan. Melalui pengukuran KPI tersebut, manajemen mendapatkan rekomendasi tentang hal-hal potensial yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku yang diukur.

Information on Business Continuity

In measuring its business continuity of the business, the Company stipulated Key Performance Indicator (KPI) using Secretariat Letter of the Ministry of State Owned Enterprises (SOEs) no. S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 on the Submission of Guidelines for the Determination of Key Performance Indicators (KPI) and Criteria for Performance Excellence (KPKU) of SOEs. This Ministry of SOE policy provides tools and methods to measure the Company's business viability. Through KPI measurement, the management gets recommendations on potential matters that may affect the Company's business continuity in the financial year.

Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Key Performance Indicator (KPI) And Health Index of The Company

Di bawah ini disajikan *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan dengan perbandingan antara target dan pencapaian di tahun 2016.

The followings are the *Key Performance Indicator* (KPI) of the Company with comparison between the target and achievement in 2016.

Key Performance Indicator Perusahaan Tahun 2016

The Company's Key Performance Indicator Year 2016

Perspektif <i>Perspective</i>	KPI <i>Key Performance Indicator</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan <i>Unit</i>	Target 2016 <i>Target of 2016</i>	Periode <i>Period</i>	
Keuangan dan Pasar <i>Financial and Market</i>	Opini atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2015 <i>Opinion on Company's Financial Report Year 2015</i>	8%	%	WTP		
		24%				
	Realisasi Penyerapan Dana Hibah/Loan untuk Konstruksi Fase I <i>Realization of Grant Funds/Loan for Construction Phase I</i>	8%	%	80		
	Realisasi Penyerapan Dana Pendampingan APBD berdasarkan RKAP 2016 <i>Realization of the Absorption of APBD Matching Funds Based on RKAP 2016</i>	8%	%	75		
Fokus Pelanggan <i>Customer Focus</i>	Nilai Indeks <i>Public Awareness</i> <i>Public Awareness Index</i>	6%	6%	Nilai Indeks <i>Index</i>	65	
Efektivitas Produk dan Proses <i>Product and Process Effectiveness</i>	Realisasi Pembangunan Konstruksi Sistem MRT Fase I (Sepanjang pembebasan Lahan dan ketersediaan lahan CT/VT selesai) <i>Realization of MRT System Phase I construction (as long as the land acquisition and land availability for CT/VT is finished)</i>	15%	%	68		
	Realisasi Penyelesaian Pengadaan <i>Engineering Study</i> MRT Fase-2 <i>Realization of Engineering Study of MRT Phase 2</i>	10%	%	100		
	Efisiensi Biaya dalam Pengadaan Barang dan Jasa, minimal 5% (Presentase selisih antara Harga Aktual Kontrak dengan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dibandingkan dengan nilai HPS) <i>Cost Efficiency in the Procurement of Goods and Services, at least 5% (percentage difference between the Actual Price Contracts with Self-Estimated Price (HPS) compared with the value of HPS)</i>	43%	6%	%	100	
	Kesesuaian <i>Health, Safety & Environment</i> (HSE) sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 tentang Keselamatan Kerja <i>Compatibility of Health, Safety & Environment (HSE) in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 on Occupational Safety</i>	6%	%	100		
	Progress Pekerjaan <i>Operation Maintenance Consultant Services</i> <i>Progress of Operation Maintenance Consultant Services</i>	6%	%	20		
Fokus Tenaga Kerja <i>Man Power Focus</i>	Jumlah karyawan sesuai <i>Man Power Planning</i> 2016 <i>Number of Employee in accordance to Man Power Planning 2016</i>	5%	5%	Orang <i>Person</i>	56	

Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan
Key Performance Indicator (KPI) And Health Index of The Company

	Kriteria Penilaian <i>Assesment Criteria</i>	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parametric Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Value</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Final Performance Value</i>
	110%: WTP (Wajar dalam semua hal yang material) 100%: Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan 90%: Wajar dengan pengecualian 80%: Tidak wajar 70%: Tidak memberikan pendapat (disclaimer) 110%: WTP (Unqualified opinion) 100%: Unqualified opinion with Explanatory Language 90%: Qualified opinion 80%: Adverse opinion 70%: Disclaimer opinion	110,00%	8,80%		92,75%	96,61%
				22,26%		
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	76,25%	6,10%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	81,33%	6,51%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	99,25%	5,95%	5,95%	99,25%	
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	91,50%	13,73%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	100,00%	10,00%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	100,00%	6,00%	41,79%	97,17%	
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	100,00%	6,00%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	101,00%	6,06%			
	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>	64,29%	3,21%	3,21%	64,29%	

Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Key Performance Indicator (KPI) And Health Index of The Company

Perspektif <i>Perspective</i>	KPI <i>Key Performance Indicator</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan <i>Unit</i>	Target 2016 <i>Target of 2016</i>	Periode <i>Period</i>
Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Masyarakat <i>Leadership, Governance and Social Responsibility</i>	Implementasi Sistem Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 <i>The implementation of ISO 31000 based-Management Risk System</i>	7%	Waktu <i>Time</i>	TW.IV <i>4th quarter</i>	
		22%			
	Nilai GCG <i>GCG Score</i>	8%	Nilai <i>Score</i>	70	
	Jumlah Sertifikasi yang dimiliki oleh Kepala Divisi dan Kepala Departemen sesuai standard profesi <i>Number of Certificates owned by Division Head and Department Head in accordance to the professional standard</i>	7%	Sertifikat <i>Certificate</i>	5	
TOTAL		100%			

Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan
Key Performance Indicator (KPI) And Health Index of The Company

Kriteria Penilaian <i>Assesment Criteria</i>	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parametric Score</i>	Skor Perspektif <i>Perapective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Value</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Final Performance Value</i>
<p>120%: Risk profile dibahas di Komite Manajemen Risiko 110%: Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 dipakai untuk menyusun risk assessment 100%: Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 120%: Risk profiles is discussed in the Risk Management Committee 110%: ISO 31000 based-Risk Management Policy is used to prepare the risk assessment 100%: ISO 31000 based-Risk Management Policy is socialized to unit that owned the risk (Division / Department) disosialisasikan ke unit pemilik risiko (Divisi/Departemen) 90%: Disetujuinya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 di level Direksi 80%: Disetujuinya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 di level Kepala Divisi 70%: Tersusunya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 90%: Draft of ISO 31000 based-Risk Management Policies is approved at Director level 80%: Draft of ISO 31000 based-Risk Management Policies is approved at Division Head Level 790: Finalization of draft of ISO 31000 based-Risk Management Policies</p>	100,00%	7,00%		106,36%	
<p>Realisasi:Target <i>Realization: Target</i></p>	100,00%	8,00%			
<p>Realisasi:Target <i>Realization: Target</i></p>	120,00%	8,40%			

Rencana Pengembangan Usaha

Business Development Plan



Berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008, Perusahaan diberikan hak untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan properti di stasiun, kawasan stasiun, dan depo serta hak konsesi untuk mengelola dan mengembangkan lahan, bangunan baik yang berada di bawah tanah maupun di atas tanah di seluruh wilayah dalam stasiun dan depo serta di luar stasiun dan di luar depo dalam luasan tertentu untuk dikomersialisasikan melalui cara-cara disewakan atau dikerjasamakan untuk menciptakan potensi pendapatan selain pendapatan langsung dari penjualan tiket.

Sehubungan dengan itu, Perusahaan telah menyusun konsep *Transit Oriented Development* (TOD) dan peran Perusahaan pada konsep TOD tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai penyusun *master plan* dasar, perancangan dasar dan skema konsolidasi lahan dari kawasan transit seputar stasiun (area TOD) sebagai masukan untuk penyusunan *Urban Design Guidelines* (UDGL), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), dan Rencana Pengembangan Ruang Transisi.

Pursuant to DKI Jakarta Provincial Government Regional Regulation No. 3 of 2008, the Company was granted the right to develop and manage properties at the stations, the station areas, and all depots along with the concession right to manage and develop the lands, the buildings both located under the ground and on the ground level on the entire area inside stations and depots, as well as outside stations and depots within a particular range to be commercialized through rental or to be cooperated to create potentials for revenue aside from direct revenues of ticket sales.

Therefore, the Company has developed the concept of Transit Oriented Development (TOD) and the Company's roles in the TOD concepts are as follows:

- a. As the developer of basic master plan, primary designs and land consolidation scheme of the transit area around stations (TOD area) which will be used as input for the preparation of Urban Design Guidelines (UDGL), Detailed Spatial Plan (RDTR), and Transition Area Development Plan.

b. Sebagai pengelola kawasan transit inti (*Core TOD*), mengelola area publik yang menghubungkan dengan berbagai area swasta.

b. As the manager for the core transit area (*TOD Core*), manage the public areas that connect various private areas.

Untuk mendukung pelaksanaan konsep *TOD* tersebut, diperlukan Peraturan Gubernur tentang *TOD* yang dapat mengatur lebih lanjut pemberian kewenangan kepada Perusahaan selaku operator utama Sistem Angkutan Umum Massal berbasis rel untuk dapat merencanakan kawasan *TOD* dan mengelola kawasan *TOD*.

The implementation of *TOD* concept requires the support of Governor Regulation regarding *TOD* that can further regulate the granting of authority to the Company as the major operator of rail-based Public Transport System to be able to make plans and manage the *TOD* areas.

Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit

Pengembangan Kawasan Berorientasi Transit atau *Transit Oriented development* (*TOD*) telah dikenal luas sebagai bentuk pembangunan kota yang telah dipraktekkan di seluruh penjuru kota dunia untuk mereduksi penggunaan kendaraan mobil dan mempromosikan pola penataan ruang yang kondusif terhadap penggunaan moda transit. Konsep rancangan *TOD* memiliki prinsip 3D, yaitu *Density* (Kepadatan), *Diversity* (Keragaman) dan *Design* (Perancangan); yang kemudian dipertajam lagi menjadi prinsip 5D dengan penambahan prinsip *Distance to Transit* (jarak ke transit) dan *Destination Accessibility* (aksesibilitas ke tujuan)

Transit Oriented Development

Transit Oriented Development (*TOD*) has been widely known as an urban development that has been practiced throughout cities in the world to reduce the domination of private vehicle's usage, particularly cars, and promote a conducive spatial pattern to the use of transit mode. The concept design of *TOD* has to meet the 3D principles, which are *Density*, *Diversity* and *Design*; which have been refined into 5D principles with the addition of *Distance to Transit* and *Destination Accessibility* principles.

Density atau kepadatan, berarti meningkatkan kepadatan penghuni, pekerja, pedagang dan konsumen yang cukup tinggi dalam suatu area sejauh jangkauan pejalan kaki yang wajar menuju stasiun massal. Seberapa jauh jangkauannya tentu bervariasi bergantung karakter masyarakatnya dan seberapa nyaman fasilitas pejalan kakinya. Namun secara umum menurut berbagai referensi sampai dengan radius 700 meter dari stasiun.

Density means to improve the high density of residents, workers, merchant and expenditure in an area with a reasonable range of walking distance towards mass stations. How far the range could be is varied, depending on the character of the community and how convenient the facility for the pedestrians. However, according to various references in general, it is about 700 meters from the station.

Diversity atau keberagaman, berarti tata guna lahan campuran, model bangunan hingga pola jalur jalan yang mengitari kawasan. Hal ini dimaksudkan agar keragaman fasilitas dan pusat aktivitas publik maupun komersial bisa didapatkan dalam jangkauan jalan kaki tanpa harus mengandalkan kendaraan bermotor.

Diversity means the mixture of land usage, building models and route pattern around the region. It is intended that the diversity of facility and public as well as commercial activity centre can be reached by walking without having to rely on motor vehicles.

Design atau Perancangan, yaitu suatu kesadaran perancangan tata letak dan desain perkotaan yang memudahkan dan memprioritaskan pejalan kaki, pengguna sepeda, pengguna transportasi massal dan memungkinkan interaksi sosial antar penggunanya dengan lebih baik dan nyaman.

Design is an awareness of layout and urban design which simplify and prioritize pedestrians, cyclists, mass transportation users, and enable better social interactions between all the users.

Rencana Pengembangan Usaha

Business Development Plan

Distance to Transit atau Jarak ke Transit, yaitu suatu faktor penting dari TOD didasari atas pengamatan bahwa *ridership* atau tingkat penggunaan transportasi massal secara eksponensial sangat dipengaruhi oleh kedekatannya dengan stasiun transportasi massal tersebut. Secara umum pengamatan beberapa ahli di kota-kota dunia yang memiliki sarana transportasi massal mengatakan bahwa penghuni yang tinggal di kawasan transit secara umum menggunakan sarana transportasi massal 5 kali lebih tinggi.

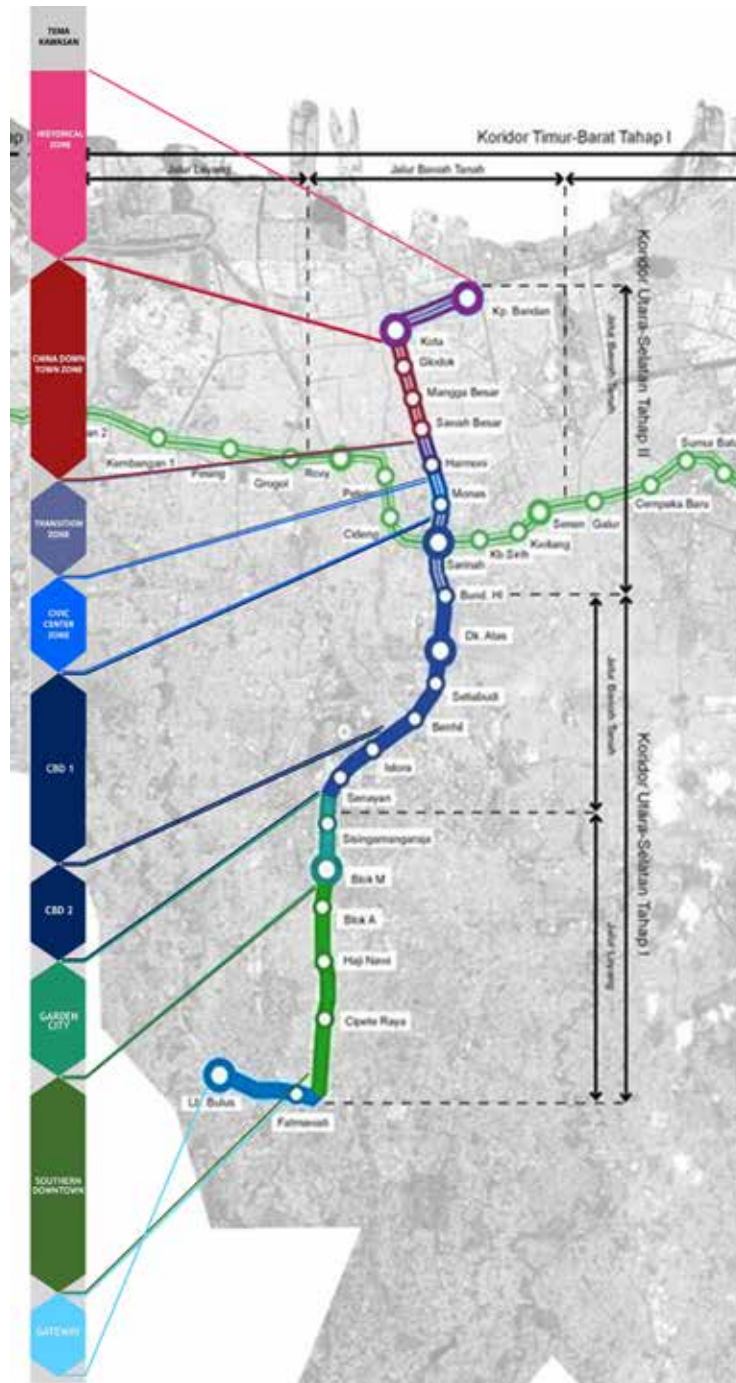
Destination accessibility atau aksesibilitas ke tujuan, merupakan suatu parameter untuk menilai tingkat kualitas suatu TOD terkoneksi dengan pusat-pusat aktivitas publik, komersial, dan tujuan-tujuan populer lain dalam suatu kawasan transit. Dalam hal ini ukurannya adalah seberapa tinggikah derajat suatu sarana transportasi publik secara efisien dapat menghubungkan suatu kawasan transit dengan pusat-pusat aktivitas yang tersebar dalam wilayah yang lebih luas. Di sini peranan *feeder system* atau sistem transportasi pengumpan menjadi esensial disamping pengembangan kawasan transisinya sendiri.

Pada konteks pembangunan MRT Jakarta, target utama sistem MRT Jakarta adalah memberikan alternatif transportasi publik kepada pengguna kendaraan pribadi, dan memberikan kenyamanan yang lebih dari sekedar transportasi publik biasa bagi pengguna kendaraan umum yang sudah ada. Untuk itu, sistem MRT harus memberikan solusi transportasi dari area pemukiman hingga tujuan. Jaringan MRT dalam kota harus diupayakan dapat menjangkau setiap sudut kota secara efektif yang dilengkapi dengan fasilitas sistem pengumpan yang tak kalah baiknya dengan MRT seperti LRT, BRT dan *shuttle bus*; disamping pengadaan *park & ride* di stasiun MRT Jakarta awal dan fasilitas *kiss & ride* yang baik di setiap stasiun serta penerapan TOD di setiap area stasiun untuk menjamin aksesibilitas pejalan kaki yang baik ke tempat tujuan.

Distance to Transit, is an important factor of TOD based on the observation that ridership or the usage level of mass transportation's exponentially is highly influenced by the proximity with the station of such mass transportation. General observation from several experts from around the world, concluded that the residents who live in the transit region will use mass transportation 5 times higher.

Destination accessibility is a parameter to assess the quality level of TOD connected with the public and commercial activity centres, as well as other popular destinations in a transit region. In this case, the measurement is how high the degree of an efficient public transportation in connecting a transit region with activity centres that spread in a wider region. This is where the feeder system role becomes essential in addition to the development of transit region itself.

In the context of MRT Jakarta, the main target of MRT Jakarta system is to provide decent alternative public transportation for the private vehicle users and a reformation of public transportation for the existing public transportation users. To that end, the MRT system should provide transportation solutions, from residential area to destination area. Inner city MRT network is sought to reach every corner of the city effectively, equipped with feeder system facility as decent as MRT, i.e. LRT, BRT, and the modest facility like shuttle bus, along with the presence of park & ride in the initial MRT station, and decent kiss & ride facility in every station, as well as the implementation of TOD in every station's area to guarantee the accessibility of pedestrian toward.



Tantangan utama Perusahaan dalam menerapkan pendekatan TOD pada kawasan transit sepanjang koridor MRT Jakarta adalah tantangan peremajaan kota terpadu (*Integrated Urban Renewal*) di kawasan yang telah terbangun dan akan diproyeksikan menjadi kawasan transit, bukan sekedar pembangunan kawasan transit di atas lahan kosong

The Company's main challenge in introducing TOD approach to transit area along MRT Jakarta's corridor is an integrated urban renewal in an already constructed region and will be projected as transit area, not only the development of transit area in a vacant land. To respond the urban renewal challenge effectively, DKI Jakarta Provincial Government must own land

Rencana Pengembangan Usaha

Business Development Plan

biasa. Untuk menjawab tantangan peremajaan kota secara efektif, Pemerintah DKI Jakarta harus memiliki instrumen konsolidasi lahan (*Land consolidation*) disamping instrumen penataan kota yang biasa semacam Panduan Rancang Kota (*Urban Design Guidelines*). Pendekatan ini mendorong peremajaan Kota Terpadu dan membuka peluang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk merevitalisasi banyak kawasan penting sepanjang koridor MRT Jakarta.

Rencana Bisnis *Non Farebox* dan Properti

Untuk menjaga pelayanan MRT Jakarta yang berkelanjutan dan berkesinambungan, pendapatan penyelenggara layanan MRT Jakarta selain bersumber dari pendapatan tiket perlu diperkuat dengan pendapatan non tiket melalui pendayagunaan aset sistem operasi MRT Jakarta seperti pendapatan dari penyediaan media iklan, pengelolaan ritel dalam kawasan stasiun, serta pendapatan lain di luar pemanfaatan aset operasi, yaitu pendapatan properti dalam kawasan transit, baik yang dimiliki maupun dikelola oleh Perusahaan.

Untuk itu, Perusahaan memerlukan suatu dokumen perencanaan bisnis yang komprehensif dan representatif sebagai basis dan panduan untuk menindaklanjuti penajakan bisnis non tiket dan bisnis properti.

Adapun cakupan dari perencanaan bisnis ini antara lain:

- Mengkaji dan mendata pasar iklan, ritel dan properti; serta menentukan memahami target pasar bisnis non tiket/*non farebox*; dan bisnis properti kawasan transit MRT Jakarta.
- Memberi masukan yang kuat dan mendasar mengenai nilai yang akan ditawarkan organisasi kepada target pelanggan/pasarnya serta strategi yang diperlukan guna mengkomunikasikan dan melakukan pelayanan bisnis secara efektif dan efisien.
- Melakukan studi banding khususnya dalam hal model bisnis, strategi penetapan harga dan interdependensinya dengan bisnis inti (bisnis tiket/*farebox*) dengan pelaku

consolidation instrument, in addition to the general urban design instrument, such as Urban Design Guidelines. TOD approach encourages integrated urban renewal and opens the opportunity for DKI Jakarta Provincial Government to renew and revitalize many important areas along the MRT corridor.

Non farebox and Property Business Plan

To maintain the sustainability of MRT Jakarta services, the MRT Jakarta's service providers should also be strengthened with nonfarebox revenues in addition to the farebox revenues by utilizing the assets of MRT Jakarta's operating system, such as revenue from the provision of advertising media, the management of retail in the station area and other revenues outside the operating asset utilization, i.e. property revenues in the transit area either owned or managed by the Company.

To that end, the Company requires a comprehensive and representative business planning document as the basic and guidelines to follow-up the exploration of non-farebox and property businesses.

The business plan coverage includes:

- To review and record the advertising market, retail and property; and determine the target market of non-farebox business and property business in MRT Jakarta Transit area.
- To provide strong and fundamental feedback on the values to be offered by the organization to targeted customers/markets and the strategies to communicate and conduct the business services effectively and efficiently.
- To conduct comparative studies, especially in terms of business models, pricing strategies and interdependency with core business (non-farebox business) with similar

usaha sejenis (*transit agency*) yang relevan baik di dalam maupun di luar negeri.

- Mengidentifikasi mitra potensial dan memberi acuan dan arahan, dalam penyusunan model kerjasama dengan mitra potensial tersebut.
- Menentukan secara lebih rinci sumberdaya kunci yang dibutuhkan dan investasi yang diperlukan di masa akan datang.
- Menyusun struktur biaya, jenis pendapatan, strategi penetapan harga, serta analisis, simulasi dan proyeksi finansial dari bisnis non tiket/*non farebox* dan bisnis properti.
- Menjelaskan tahapan pengembangan bisnis masing-masing portofolio, rinciannya serta interdependensinya satu sama lain.
- Mengusulkan model kelembagaan dan ekuitas yang dibutuhkan.

Transit Property Business

Pilihan utama Perusahaan dalam mengembangkan *Transit Property Business* adalah dengan:

1. *Mengembangkan & memiliki Transit Oriented Property:* Perusahaan berusaha untuk memiliki *real estate* di atas dan sekitar stasiun dengan:
 - mengembangkan area yang dikuasai MRT Jakarta; dan
 - bekerjasama dengan Pemerintah atas kelebihan tanah untuk diberikan/diakusisi oleh MRT Jakarta dan penyampaian *transit oriented development*.
2. *Menegosiasikan akses interkoneksi dengan pemilik properti dalam kawasan transit terutama yang bersebelahan dengan stasiun/depo MRT Jakarta:* Memaksimalkan interkoneksi/integrasi dengan stasiun/depo MRT Jakarta untuk menciptakan kesempatan bisnis properti seperti jalur interkoneksi yang dapat disewakan, dan/atau melalui partisipasi bersama dalam pengembangan properti milik pihak ketiga.
Kesempatan *direct value capture* lainnya terbatas untuk Perusahaan karena keterbatasan kepemilikan lahan dalam kuasa Perusahaan. Perusahaan akan bekerja dengan pemilik properti yang berbatasan

businesses (*transit agency*) that are relevant both at home and abroad.

- To identify potential partners and provide guidelines and referrals in the preparation of cooperation model with potential partners.
- To specify in more detail the key resources and necessary investment required in the future.
- To develop cost structure, revenue types, pricing strategies, as well as financial analysis, simulation and projections from non-farebox business and property business.
- To describe the business development phase of each portfolio and their interdependencies.
- To propose institutional and equity model required.

Transit Property Business

The Company's main options in developing the *Transit Property Business* are:

1. To develop and own *Transit Oriented Property:* The Company seeks to own *real estate* on and around the station by:
 - Developing the area owned by MRT Jakarta; and
 - Cooperating with the Government on the excess land to be given to/acquired by MRT Jakarta and transit oriented development delivery
2. To negotiate interconnection access with property owners in the transit area, especially those adjacent to the MRT Jakarta station/depo: Maximizing interconnection/integration with the MRT Jakarta stations/depots to create property business opportunities such as to lease interconnection lanes, and/or through joint participation in development of the property owned by third parties.

Other *direct value capture* for the Company is limited due to the Company's land ownership. The Company will work with owners of the adjacent property to identify transit-oriented property opportunities.

Rencana Pengembangan Usaha

Business Development Plan

untuk mengidentifikasi kesempatan untuk property berorientasi *Transit*.

Fitur utama dari pengaturan ini dapat berupa:

- fasilitasi akses langsung antara stasiun MRT Jakarta dan properti yang berdekatan;
- negosiasi terhadap *access rights* atau persetujuan penyewaan dengan penyewaan dinegosiasikan antara MRT Jakarta dan pihak ketiga; dan,
- kewajiban pemeliharaan dimungkinkan diberikan kepada pihak ketiga.

MRT Jakarta juga akan mengusulkan dan membuat mekanisme yang dapat memberikan properti kepada Perusahaan. Sebagai contoh, hak atas bagian dari pembangunan komersial. Hal ini tidak selalu berarti Perusahaan menyediakan ekuitas atau dukungan keuangan (jaminan) kepada proyek-proyek yang dimaksud, namun Perusahaan dapat menegosiasikan hasil akhir ini dengan kombinasi bersama *Transferable Density Bonus Rights* dan *access agreements*.

Sebagai tambahan dari mekanisme di atas, Perusahaan akan bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menetapkan sebuah sistem atas *density bonus rights* di daerah sekitar stasiun MRT Jakarta. Hak tersebut akan memperbolehkan pemilik tanah untuk meningkatkan pembangunan ruang lantai di atas batas skema perencanaan.

Selain itu Perusahaan juga akan mengupayakan untuk diberikan hak *Transferrable Density Bonus Right* dan akan mentransaksikan hak ini dengan dengan komponen dari hasil pembangunan properti berorientasi *transit* dari pihak ketiga. Nilai *Transferrable Density Bonus Rights* akan ditentukan oleh usulan formula kompensasi atas kontribusi dalam pembangunan infrastruktur pendukung sistem MRT maupun sistem kawasan transit serta oleh pembatasan pembangunan pada daerah kawasan transit stasiun MRT Jakarta.

Perusahaan akan secara proaktif memberi masukan dalam bentuk merekomendasikan *master plan* khusus kawasan transit pada setiap area *transit* dengan prioritas pada kawasan transit utama diantaranya Dukuh Atas dan Blok M. *Master plan* tersebut akan menentukan kapasitas kepadatan pembangunan pada

The main feature of this arrangement can be in the following form:

- facilitation of direct access to the MRT station and the adjacent property.
- negotiation on the access rights or rental agreement between MRT Jakarta and third parties; and
- maintenance obligations could be given to third parties.

MRT Jakarta will also propose and create a mechanism to give properties to the Company. For example, the right on the part of commercial development. This does not always mean that the Company provides equity or financial support (e.g. guarantee) to the said projects; the Company may negotiate the result by combining with transferable density bonus rights and access agreements.

In addition to the above mechanisms, the Company will cooperate with DKI Jakarta Provincial Government to establish a system for density bonus rights in the surrounding areas of MRT Jakarta stations. These rights will allow land owners to increase the construction of floor space above the planning scheme.

Moreover, the Company will also seek the transferrable density bonus right and will transact this right with the components of transit-oriented property development results from third parties. Transferrable density bonus rights value will be determined by proposed compensation formula for the contribution in the development of supporting infrastructure of MRT Jakarta and transit areas system as well as restrictions for developments in transit areas of MRT Jakarta stations.

The Company will proactively provide input by recommending a master plan specifically for transit region of each transit area with priority to main transit regions such as Dukuh Atas and Blok M. The master plan will determine the capacity of property development density in the coverage of

setiap pengembangan properti di dalam cakupan area *transit* MRT Jakarta sebelum persetujuan diberikan oleh Gubernur DKI Jakarta melalui otoritas Dinas Penataan Kota DKI Jakarta.

MRT Jakarta transit areas before issuance of a consent by the DKI Jakarta Governor through the Planning Department of DKI Jakarta Province.

Rencana Pengelolaan *Transit Oriented Development* (TOD) di Stasiun Dukuh Atas MRT Jakarta

Management Plan for *Transit Oriented Development* (TOD) in MRT Jakarta's Dukuh Atas Station



Tindakan Strategis

Tindakan utama yang dibutuhkan untuk mendukung penyampaian strategi ini dirangkum di bawah ini:

- *Stakeholder engagement* – Perusahaan akan melakukan komunikasi secara reguler dengan *stakeholder* pemerintah untuk mengadvokasi kekuatan untuk mendorong pembaharuan perkotaan dan *value capture* di sekitar stasiun MRT Jakarta. Hal ini mencakup:
 - Kontribusi lahan pemerintah;
 - Akuisisi lahan oleh Perusahaan atas haknya;
 - Mendefinisikan peran Perusahaan dalam perencanaan penggunaan lahan di sekitar stasiun MRT Jakarta;
 - Menetapkan skema *Transferrable Density Bonus Rights*; dan
 - Mengeksplorasi pilihan untuk *value capture* termasuk *value capture* dan *benefitted area levies*.

Strategic Measures

The major actions needed to support the delivery of this strategy is summarized below:

- *Stakeholder engagement* – The Company will communicate regularly with government stakeholders to advocate the authority to encourage urban renewal and value capture around MRT Jakarta stations. This includes:
 - Contribution of government land;
 - Land acquisition by the Company on its rights;
 - Defining the Company's role in planning the use of lands surrounding MRT Jakarta stations;
 - Establishing transferrable density bonus rights scheme; and
 - Exploring options for value capture including value capture and benefitted area levies.

Rencana Pengembangan Usaha

Business Development Plan

- *Capability building* – Perusahaan akan membangun kemampuan dalam pengembangan *real estate* untuk mendukung identifikasi dan analisa, serta negosiasi atas pengaturan komersial, untuk peluang *transit oriented development*.
- *Governance frameworks* – Perusahaan akan menganalisis proyek yang sesuai dan persetujuan internal atas proses yang berlaku untuk setiap tahap siklus hidup proyek *transit oriented development*.
- *Develop commercial frameworks and negotiate outcomes* – Perusahaan akan menetapkan prinsip komersial pilihan untuk menghubungkan stasiun MRT Jakarta dengan pemilik lahan yang bersinggungan serta menegosiasikan perjanjian akses untuk mendukung strategi TOD Perusahaan.
- *Identify and acquire transit oriented development opportunities* – Perusahaan akan mengeksplorasi peluang untuk *Transit Oriented Development* di sepanjang koridor MRT Jakarta (Tahap 1(a) dan (b) dan jalur East West). Hal ini termasuk mengidentifikasi kelebihan kepemilikan lahan oleh Pemerintah dan kurangnya pemanfaatan bidang lahan yang dapat diperoleh Perusahaan untuk penyampaian *Transit Oriented Development*.
- *Maximize revenue for advertising and adjacent-station retail* - Perusahaan akan memaksimalkan pendapatan *retail* dan *advertising* pada area transisi dan interkoneksi yang memungkinkan.
- *Capability building* – The Company will build the capacity in real estate development to support the identification, analysis and negotiation on commercial arrangements, for transit oriented development opportunities.
- *Governance frameworks* - The Company will analyze the appropriate project and internal approval process applied in every stage of the life cycle of transit oriented development project
- *Develop commercial frameworks and negotiating outcomes* – The Company will establish the commercial options principle to link MRT stations with land owners that intersects, also negotiate access agreements to support the Company's TOD strategy.
- *Identify and acquire transit oriented development opportunities* - The Company will explore all opportunities for Transit Oriented Development along the MRT Jakarta corridors (Phase 1 and East West lanes). This includes identifying excess land ownership by the Government and the lack of land utilization that can be obtained by the Company for the delivery of Transit Oriented Development.
- *Maximize revenues from advertising and adjacent-station retail* – The Company will maximize retail and advertising revenues at the possible transition and interconnection areas.

Penyusunan *Master plan* dan Usulan Panduan Rancang Kota (PRK) Kawasan Transit Terpadu.

Dalam rangka implementasi pengembangan kawasan dengan konsep TOD, perlu dibuat perencanaan jangka panjang di level kawasan yang dijadikan acuan bagi pembuatan Panduan Rancang Kota (PRK) atau *Urban Design Guidelines* (UDGL). Pengembangan Kawasan Transit Terpadu sepanjang Koridor MRT Jakarta Tahap 1 dalam konteks pekerjaan ini akan dilakukan pada Stasiun Dukuh Atas dan Stasiun Blok M sebagai 2 titik kawasan transit intermoda yang memiliki karakteristik aktivitas sebagai stasiun *interchange* dengan kompleksitas integrasi pengembangan infrastruktur moda transportasi umum yang tinggi, Stasiun Cipete yang diarahkan sebagai kawasan koridor perdagangan aktif di Selatan Jakarta khususnya sepanjang Jalan Fatmawati (Stasiun Blok A dan Stasiun Haji Nawi), serta Stasiun Fatmawati yang merupakan salah satu dari kawasan terpadu gerbang lintas transit regional selatan kota Jakarta.

Preparation of Master Plan and Proposed Urban Design Guideline (PRK) of Integrated Transit Areas.

For the implementation of area development with TOD concept, it requires a long-term planning for areas used as reference for the preparation of Urban Design Guidelines (UDGL). Area Development of Transit Integrated Areas along the corridor of MRT Jakarta Phase 1 in the context of this work will be done on Dukuh Atas Station and Blok M Station as 2 points of intermodes transit area that have the activity characteristic as the interchange stations with the high complexity of the integrated infrastructure development of public transportation modes, Cipete station that is directed as an active trading corridor in South Jakarta, especially along Jalan Fatmawati (Blok A Station dan Haji Nawi Nation), as well as Fatmawati station as one of the integrated area of regional transit passage gate of south Jakarta.

Manfaat penggunaan Dokumen *Master plan* dan Panduan Rancang Kota (PRK) bagi Kawasan Transit Terpadu ini diantaranya meliputi:

- Sebagai masukan pada Pemprov DKI Jakarta untuk penyusunan Panduan Rancang Kota (PRK) kawasan transit terpadu.
- Sebagai pedoman awal bagi para pelaku pembangunan, dalam melakukan proses perancangan, pemanfaatan ruang/pembangunan fisik maupun pemanfaatan ruang serta pengelolaan pada Kawasan Transit Terpadu; yang diharapkan akan lebih terpadu dan menyatu dengan sistem stasiun dari sarana angkutan umum masal yang ada dalam kawasan khususnya stasiun MRT Jakarta.
- Sebagai acuan dan visi dasar dalam menyelaraskan kepentingan berbagai stakeholders terkait (instansi pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) terutama dalam penyusunan kebijakan teknis, perencanaan, pemrograman, pentahapan dan pelaksanaan pembangunan dari masing-masing pemangku kepentingan tersebut serta pengelolaan kawasan yang berorientasi transit.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan program-program pengembangan kawasan yang tanggap terhadap rencana investasi dan kota berkelanjutan.

Dengan ruang lingkup sebagai berikut : Studi signifikansi penyusunan *master plan* dan panduan rancang kota (PRK) pengembangan kawasan transit terpadu di koridor MRT Jakarta; penyusunan *master plan* kawasan transit terpadu Dukuh Atas, Blok M - Sisingamangaraja, Cipete dan Koridor Fatmawati Raya dan Fatmawati; masukan panduan rancang kota (PRK) dan panduan pengembangan pengelolaan kawasan.

The benefits of using the Master Plan and Urban Design Guidelines (PRK) for the Integrated Transit Areas among others include:

- As input to DKI Jakarta Provincial Government for the preparation of Urban Design Guidelines (PRK) of integrated transit area.
- As the initial guidelines for the parties involved in the development, in the process of design, space utilization/ physical development and utilization of space as well as the management of Metro Transit Center; which is expected to be more integrated and unified with the station system of public transportation mass within the area, especially MRT Jakarta station.
- As a reference and basic vision in aligning the interests of various stakeholders involved (government institutions, public and business world), especially in the preparation of technical policy, planning, programming, phasing and construction of each stakeholders as well as the management of transit-oriented area.
- As a guide in the preparation of area development programs that are responsive to investment plans and sustainable cities.

With following scope: Study on the significance of drafting a master plan and urban design guidelines (PRK) of integrated transit area in MRT Jakarta corridor; drafting a master plan of integrated transit area of Dukuh Atas, Blok M - Singamangaraja, Cipete and Fatmawati Raya Corridor and Fatmawati; input on urban design guidelines (PRK) and development of area management guidelines.

Rencana Pengembangan Usaha
Business Development Plan

Rencana Penataan Ulang Jalur Pedestrian di Jalan Sudirman
Re-design Plan of Pedestrian Path at Jalan Sudirman

Kondisi saat ini
Current condition



Kondisi setelah penataan
Condition after re-design



Perspektif
Perspective



Pintu masuk stasiun MRT di Jalan Sudirman
Entrance of MRT Station at Jalan Sudirman

Rencana Penataan Ulang Jalur Pedestrian di Jalan Thamrin
Re-design Plan of Pedestrian Path at Jalan Thamrin

Kondisi saat ini
Current condition



Kondisi setelah penataan
Condition after re-design



Perspektif
Perspective

Pintu masuk stasiun MRT di Jalan Thamrin
Entrance of MRT Station at Jalan Thamrin

Sinergi Antar BUMD

Synergy Between BUMD

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Perusahaan turut berperan untuk mendorong sinergi antar BUMD yang juga berada di bawah kepemilikan Pemprov DKI Jakarta. Di samping mendukung program Pemerintah atas penguatan BUMN/BUMD sebagai agen pembangunan, sinergi ini dapat memberikan kesempatan kepada BUMD untuk mengembangkan kompetensi dan kapabilitasnya demi meningkatkan daya saing dari masing-masing BUMD.

Sinergi antar BUMD telah tercipta melalui beberapa program, seperti Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Perusahaan dan Bank DKI terkait pembayaran gaji serta pemberian pinjaman kepada karyawan Perusahaan. Sinergi lainnya juga muncul melalui penyediaan fasilitas rapat Perusahaan di luar kantor oleh PT Jakarta Tourisindo. Sinergi-antar BUMD seperti ini akan terus diupayakan sebagai bagian dari kebijakan Pemprov DKI Jakarta dalam memperkuat BUMD untuk dapat terus tumbuh dan memberikan nilai tambahnya kepada masyarakat Jakarta.

As one of the Regional Owned Enterprises (BUMD) owned by DKI Jakarta Provincial Government, the Company plays a role to encourage the synergy between BUMDs under the ownership of DKI Jakarta Provincial Government. In addition to supporting Government programs on strengthening BUMNs/BUMDs as development agencies, this synergy can provide an opportunity for BUMDs to develop their competencies and capabilities in order to enhance the competitiveness of each BUMD.

The synergy between BUMD has been created through several programs, such as the Cooperation Agreement (PKS) between the Company and Bank DKI related to salary payment as well as lending for the Company's employees. Other synergy also arise through the provision of the Company's offsite meeting facility by PT Jakarta Tourisindo. The synergy among BUMDs will continue to be pursued as part of DKI Jakarta Provincial Government's policy in strengthening BUMDs to continue growing and adding value to the people of Jakarta.

Teknologi Informasi

Information Technology

Sebagai entitas usaha dengan jumlah unit kerja yang besar, Perusahaan membutuhkan jaringan kerja optimal yang didukung dengan aplikasi jaringan sistem Teknologi Informasi (TI) atau Information Technology (IT) yang handal dan terpadu. Pengembangan sistem TI Perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang efisien, terintegrasi, akuntabel, transparan, serta dapat diandalkan.

As a business entity with a large number of working units, the Company needs to optimize its working network supported by the application of a reliable and integrated Information Technology system. The Company's IT system development is carried out to develop efficient, integrated, accountable, transparent and reliable working environment.

Sistem TI Perusahaan bertugas untuk menyediakan sistem informasi yang optimal untuk mendukung bisnis Perusahaan. Layanan TI diharapkan mampu mendorong level produktifitas dan efisiensi. Selain itu, implementasi TI mendukung penerapan *paperless working area*, sehingga dapat meminimalisir risiko operasional usaha, dan menghadirkan sistem keamanan yang maksimal.

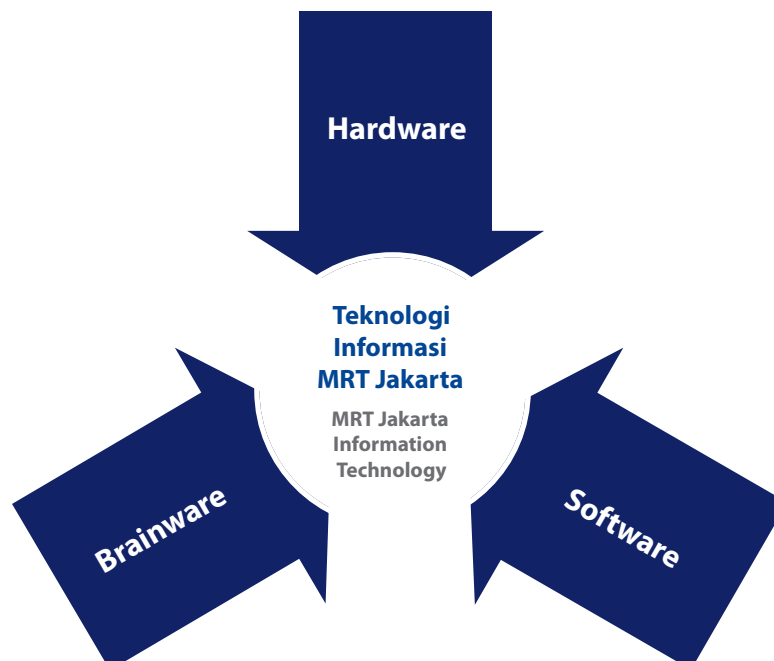
The Company's IT System should be able to provide an optimal information system to support the Company's business. IT service is expected to increase the level of productivity and efficiency. Additionally, IT implementation shall support paperless working area in order to minimize the business operational risks and provide a maximum security.

Pondasi Dasar Teknologi Informasi

Perusahaan memandang pondasi dasar sistem TI ke dalam 3 (tiga) pilar utama: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan *people (brainware)*.

Information Technology Basic Platform

The Company classifies its IT system basic platform in 3 (three) main pillars: hardware, software and people (brainware).



Teknologi Informasi

Information Technology

- a. Perangkat keras (hardware)
Perangkat keras TI seperti notebook/PC, Server, Printer, network switch, access point, firewall, cabling, alat security, jaringan dan telekomunikasi lainnya. Penyediaan perangkat keras harus memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan agar dapat menunjang produktifitas kerja.
- b. Perangkat lunak (software)
Perangkat lunak atau software harus menjadikan keseluruhan sistem TI di Perusahaan berjalan sesuai dengan kebutuhan, diantaranya:
- Penyediaan aplikasi custom/software berbasis web-based, aplikasi Enterprise, online dashboard, sistem penyimpanan data, file sharing, dan back up data.
 - Penyediaan perlengkapan lisensi software seperti lisensi sistem operasi, lisensi database, lisensi antivirus, lisensi Microsoft Office, aplikasi surat elektronik, lisensi networking, dan lisensi cloud atau aplikasi lainnya yang menunjang kegiatan operasional karyawan.
 - Konfigurasi software pada networking hardware untuk setting up network dan jaringan internal/internet, WAN, LAN, koneksi VPN/interkoneksi kantor pusat dengan kantor cabang.
- c. People (brainware)
Sumber Daya Manusia yang memadai dari level teknis hingga manajemen.

Kebijakan Paperless

Salah satu kebijakan paling mendasar dalam penerapan TI di Perusahaan adalah penerapan paperless. Kebijakan paperless memberikan nilai tambah berupa efisien waktu, biaya dan administrasi yang terkelola dengan dokumentasi yang akuntabel. Di samping itu, kebijakan paperless merupakan langkah penting dalam membentuk citra korporasi Perusahaan di tengah pengelolaan organisasi yang modern hari ini.

Seperti penggunaan sistem eOffice oleh karyawan. Sistem ini memiliki aspek yang sangat luas, yang terdiri dari berbagai sub-sistem yang dimiliki oleh setiap Departemen/Divisi yang memiliki tautan administratif dengan setiap karyawan. Departemen IT bertanggung jawab membantu melakukan tahapan proses mulai dari tahap analisa, implementasi hingga tahap pengembangan pada sistem, seperti:

- a. Hardware
Hardware such as notebook/PC, Server, Printer, network switch, access point, firewall, cabling, security devices, networking and other telecommunications. Provision of hardware should meet the specifications required in order to support work productivity.
- b. Software
Software should enable the Company's IT system to run according to the requirements, among others:
- Provision of customized application/webbased software, enterprise application, online dashboard, storage data/file sharing system, and back up data.
 - Provision of software licenses, such as operating system, database, antivirus, Microsoft office, email application, networking, and cloud or other desktop applications that support employees' operational activities.
 - Configuration of software on networking hardware for setting up network & intranet/internet, WAN, LAN, VPN connection/ interconnection between head office and branch offices.
- c. Brainware
Sufficient human resources (people) from technical up to management level.

Paperless Policy

One of the most fundamental policies in the application of IT in the Company is paperless application. Paperless policy provides added value in the form of time, cost and administration efficiencies managed with accountable documentation. In addition, paperless policy is an important step in shaping the Company's corporate image in today's management of modern organizations.

The example is the use of e-Office system by employees. This system has a very broad aspects, which consists of various subsystems owned by each department/division administratively linked to each employee. The IT Department is responsible for helping the implementation of each process stage starting from the analysis stage, implementation to development stage on the system, such as:

- Sistem *eProcurement* yang dimiliki oleh Departemen *Procurement* dalam memberikan layanan kepada karyawan perihal permintaan pengadaan barang/jasa atau tender.
- System *Inventory & Aset Management* yang dimiliki oleh Departemen *General Affair* dalam memberikan layanan permintaan inventarisasi, *booking driver* atau ruangan.
- System *interoffice/e-memo/e-disposisi* yang dimiliki oleh Divisi *Corporate Secretary* dalam memberikan solusi layanan surat menyurat.
- Sistem HRIS yang dimiliki oleh Divisi SDM memberikan layanan *employee self service* terhadap karyawan.
- Sistem *Risk Register* yang dimiliki oleh Divisi *Risk Management* dalam memberikan layanan sistem pengisian *risk register* bagi setiap *risk officer*.
- e-Procurement system owned by the Procurement Department in providing services to employees regarding the requests for goods/ services or tenders.
- Inventory & Assets Management System, which is owned by the General Affairs Department in providing Inventory request services, driver or room bookings.
- Interoffice/e-memo/e-disposition owned by Corporate Secretary Division in providing the correspondence service solution.
- HRIS system owned by the Human Resources Division provides employee self-service for employees.
- Risk Register System which is owned by the Risk Management Division to deliver risk register filling service for all risk officers.

Selain memberikan layanan secara elektronik yang diberikan untuk setiap karyawan, sistem ini juga menjadi alat untuk membantu manajemen pada setiap Departemen/Divisi dalam melakukan komunikasi yang efektif dan mendukung aktivitas operasional sehingga proses pengambilan keputusan (*Decision Support System*) lebih cepat dan efisien.

In addition to providing electronic services to each employee, the system is also a tool to assist management in each department/division to effectively communicate and support operational activities to enable faster and more efficient process of decision-making (decision support system).

Infrastruktur Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Operasional

Untuk dapat menunjang kinerja operasional, Perusahaan secara bertahap mengembangkan infrastruktur sistem TI berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berfungsi sebagai sistem informasi. Pengembangan Sistem Portal perlu dikembangkan untuk mengintegrasikan seluruh sistem yang ada terutama mengintegrasikan akses *user/akun* sehingga setiap karyawan menggunakan 1 (satu) akun untuk semua aplikasi. Salah satunya dengan adanya system *Single Sign On* (SSO) yang terintegrasi dengan *Active Directory* yang akan dikembangkan pada tahun 2017.

ERP (Enterprise Resource Planning) Operational System Infrastructure

To support its operational performance, the Company has gradually developed the IT systems infrastructure based on Enterprise Resource Planning (ERP), which serves as an information system. Portal Systems Development needs to be developed to integrate the entire existing systems, especially to integrate user access/accounts so that each employee will use 1 (one) account for all applications. One of them is the Single Sign On (SSO) system that is integrated with Active Directory that will be developed in 2017.

Integrasi Sistem ICT Perkeretaapian (Industrial System) dengan Sistem ERP Operasional (Information System)

Untuk mendukung pengelolaan sistem *Information Communication Technology* (ICT) perkeretaapian atau *industrial system*, Perusahaan mengintegrasikan sistem ICT perkeretaapian ke dalam operasional manajemen atau

Integration of ICT Railways System (Industrial System) with ERP Operational System (Information System)

To support the management of Information Communication Technology (ICT) system for Railways (industrial system), the Company integrates the ICT system into ERP-based management operations (information system). The design,

Teknologi Informasi

Information Technology

sistem informasi berbasis ERP. Perancangan, implementasi dan integrasi pada sistem tersebut dilakukan sebelum masa beroperasi MRT Jakarta agar output saat MRT Jakarta beroperasi dapat berjalan secara optimal. Integrasi antara *industrial system* dengan sistem informasi dilakukan agar data dan informasi yang berada di lapangan akan memberikan laporan berupa *dashboard* yang akurat kepada *top level management* untuk dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

Pengembangan ERP yang terintegrasi dengan Sistem ICT perkeretaapian dilakukan dengan merencanakan pembangunan *Master Plan* IT yang melibatkan seluruh fungsi unit kerja yang terkait dalam mendukung persiapan operasional MRT. Dengan adanya *master plan* IT dapat menentukan sistem ERP yang akan implementasikan. Pada saat dilakukan pembangunan sistem ERP, sistem tersebut terintegrasi dengan sistem ICT Perkeretaapian, sehingga sistem tersebut sudah dapat terintegrasi antara Sistem ICT Perkeretaapian dengan Sistem ERP di saat pengoperasian MRT Jakarta tahun 2019.

Investasi di Bidang Teknologi Informasi

Di bawah ini disajikan investasi Perusahaan pada tahun 2016 dan perbandingannya dengan tahun 2015 untuk pengembangan bidang TI.

implementation and integration on the system were conducted before MRT Jakarta's operational commencement in order to enable optimum operations of MRT Jakarta. This integration between industrial system with information system is done so that field data and information could provide reports in the form of accurate dashboards to the top level managements to be used as a tool for effective and efficient decision making.

Development of integrated ERP with ICT railway system is done by planning the construction of IT Master Plan involving all related functions and work units in supporting the operational preparation of MRT. The IT master plan can determine the ERP system that will be implemented. At the time of development of ERP system, the system is integrated with ICT railway system. Therefore, the system can already be integrated between ICT Railway System with the ERP system when MRT Jakarta commences its operation in 2019.

Information Technology Investment

Followings are the Company's investment in the IT development in 2016 and its comparison to 2015.

Investasi Teknologi Informasi Tahun 2016

Information Technology Investment 2016

Item <i>Item</i>	Jumlah <i>(Rp)</i> <i>(Rupiah)</i>
Perangkat Lunak / <i>Software</i>	118.247.090
Perangkat Komputer / <i>Hardware</i>	18.774.869
<i>Server & Networking</i>	511.080.500
Jumlah <i>Total</i>	648.102.459

Investasi Teknologi Informasi PT MRT Jakarta

Information Technology Investment of PT MRT Jakarta

	2016 (Rp) (Rupiah)	2015 (Rp) (Rupiah)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
Investasi Teknologi Informasi <i>Information Technology Investment</i>	648.102.459	601.055.407	7,83%

Adanya kenaikan investasi dipengaruhi oleh semakin bertambahnya tenaga kerja Perusahaan sehingga kebutuhan IT servis semakin bertambah diantara kebutuhan *bandwith*, aplikasi, *software*, dan penggantian dan penambahan perangkat infrastruktur/*hardware* untuk menunjang kegiatan operasional karyawan dan membantu korporasi dalam memanfaatkan Teknologi informasi sehingga dapat memberikan efektifitas, efisiensi dalam segala aspek bisnis.

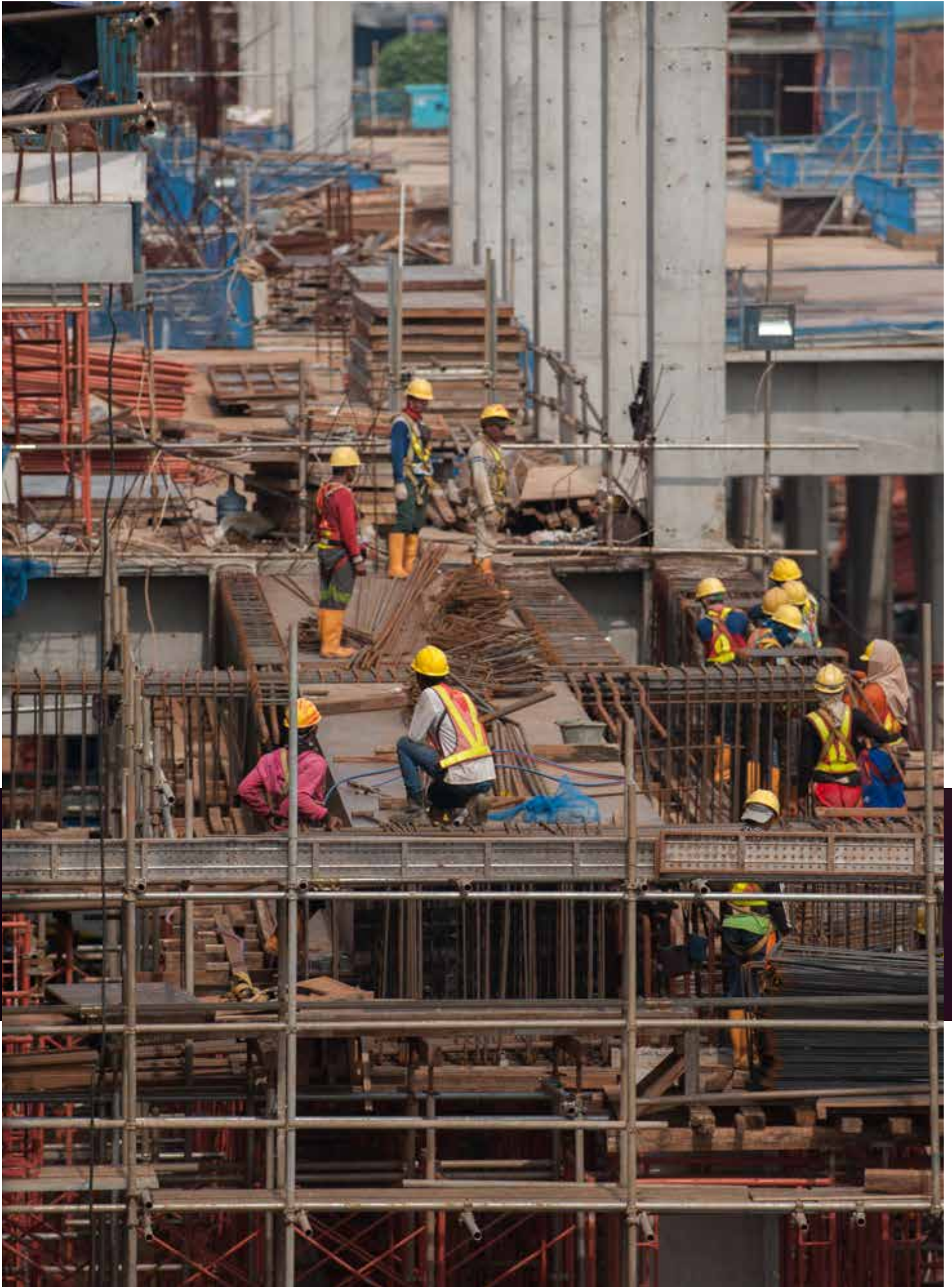
An increase in investment was affected by the increasing manpower of the Company, making the needs for IT services was also increasing, among others the needs for bandwidth, applications, software, and replacing or adding infrastructure device/hardware to support operational activities of employees and help the Company to take advantage of information technology in order to provide effectiveness and efficiency in all aspects of the business.

Proyeksi dan Visi ke Depan

Kapabilitas TI sangat menentukan pada kelangsungan proses bisnis Perusahaan; terutama dalam membangun sistem atau alat pada *knowledge management* yang meliputi pengelolaan SDM untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengetahuan bersama dari SDM, peningkatan kemampuan kerja, mampu berkompetisi, meningkatkan tingkat inovasi; inilah beberapa hal terkait pengelolaan SDM sehingga dapat menjadikan organisasi Perusahaan yang semakin baik. Oleh karena itu, Departemen IT bertanggung jawab dalam membangun *knowledge management system/tool* yang akan menjadi tempat sumber informasi digital dan pertukaran informasi; dimana hal ini akan menjadi sebuah pedoman dan aset yang berharga bagi Perusahaan

Future Projections and Visions

IT capability strongly determines the Company's business process continuity, most notably in building the system or tool in knowledge management that includes the management of human resources to achieve the desired results. Shared knowledge of human resources, working capability improvement, competitive advantages, innovation level improvement are several things related to human resources management in order to make the Company a better organization. Therefore, the IT Department is responsible for building knowledge management system/tool, which will be a source of digital information and information exchange that will become guidelines and valuable assets for the Company.



BREAKING THROUGH THE FRONTIER



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



Seiring dengan persiapan pengoperasian MRT Jakarta, Perusahaan melakukan pembenahan Tata Kelola Perusahaan yang Baik; termasuk pembentukan Komite-komite yang akan menunjang fungsi pengawasan Dewan Komisaris di masa mendatang.

Along with the preparation of the operation of MRT Jakarta, the Company continues to improve the Good Corporate Governance; including the establishment of committees that will support the supervisory function of the Board of Commissioners in the future.



Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Basic Principles of Corporate Governance

Perusahaan menilai bahwa salah satu yang terpenting dalam pengembangan sebuah Perusahaan menjadi lebih baik adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* (GCG)). Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktek bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha.

Kesadaran untuk mengimplementasikan sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah hal yang paling mendasar dalam rangka melindungi kepentingan Perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan segenap insan Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan berlandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada Budaya Kerja Perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam organisasi akan menciptakan Perusahaan yang transparan dan terpercaya serta memiliki manajemen bisnis yang dapat dipertanggung jawabkan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik juga akan memperkokoh kepercayaan serta meningkatkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mewujudkannya, Perusahaan telah menerapkan Tata Kelola yang terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Langkah ini ditempuh agar Perusahaan memiliki pengetahuan dan kapabilitas untuk mengelola *Governance, Risk and Compliance* (GRC) yang sejalan dengan pengelolaan kinerja bisnis dan mampu mengantarkan organisasi mencapai kelangsungan hidup Perusahaan.

Dalam mengembangkan infrastruktur dan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan telah bekerjasama dan membuat Nota Kesepahaman dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Perusahaan memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola yang tertanam dalam tubuh dan budaya Perusahaan mengacu kepada Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 96 Tahun 2004 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance*. Implementasi Tata Kelola dalam Perusahaan juga mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta sebagaimana diubah

The Company considers that one of the most important things in developing a better company is Good Corporate Governance (GCG). This becomes an inseparable part of business practices for the purpose of pursuing business sustainability.

The awareness to implement Good Corporate Governance system is fundamental in order to protect the Company and stakeholders' interest. The Company through the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees has the commitment to upholding the Good Corporate Governance principles based on the basic values as stipulated in the Company's work culture. Implementation of Good Corporate Governance principles within the organization will create a transparent and trustworthy company with an accountable business management. Proper implementation of Good Corporate Governance will also strengthen the Company's credibility and also increase the Company's value to the shareholders and other stakeholders.

To that end, the Company implements Good Corporate Governance that is integrated with the compliance management, risk management and internal control. This is undertaken in order for the Company to have knowledge and capability to manage Governance, Risk and Compliance (GRC) aligned to the business performance management and enable the organization to achieve the Company's going concern.

In order to develop Good Corporate Governance infrastructure and implement Good Corporate Governance principles, PT MRT Jakarta has entered into a Memorandum of Understanding with Finance and Development Supervisory Agency (BPKP). As a Regional-Owned Enterprise (BUMD) under DKI Jakarta Provincial Government, the Company ensures that the governance principles embedded within the Company's organization and culture referring to the Governor of DKI Jakarta Province Decree Number 96 Year 2004 about the implementation of Good Corporate Governance practices. The Company's GCG implementation also refers to DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 3 Year 2008 on the Establishment of the Regional-Owned Enterprise (BUMD) Limited Liability Company (PT)

dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta.

Adapun tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Perusahaan adalah untuk:

- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, klien, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan.
- Mendorong dan mendukung perkembangan Perusahaan, khususnya, selesainya pembangunan konstruksi dan beroperasinya MRT di Jakarta yang didukung *accountability* yang baik.
- Mengelola sumber daya secara lebih baik.
- Mengelola risiko secara lebih baik.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
- Meningkatkan citra Perusahaan menjadi lebih baik.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan menyadari bahwa praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu sumber penggerak penting yang mendorong Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan membangun kepercayaan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan tata kelola yang baik dapat mendorong kinerja Perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar. Komitmen Perusahaan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan diwujudkan melalui penetapan *Code of Corporate Governance* Perusahaan yang mengatur organ-organ Perusahaan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan GCG.

MRT Jakarta as amended by Local Government Regulation No. 7 year 2013 on the Amendment to Local Government Regulation No. 3 Year 2008 on the Establishment of Regional-Owned Enterprise (BUMD) Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta and Local Government Regulation No. 4 Year 2008 on Contribution of Local Government to PT MRT Jakarta as amended by Local Government Regulation No. 8 Year 2013 on the Amendment of Local Government Regulation No. 4 Year 2008 on the Contribution of Local Government to Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta.

The purposes of Good Corporate Governance implementation in the Company's environment are:

- To control and direct the relationship between Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, employees, clients, partners, also community and environment;
- To encourage and support the Company's management, especially, the completion of development construction and MRT operations in Jakarta supported by good accountability;
- To enhance resources management;
- To enhance risk management;
- To increase accountability to the stakeholders;
- To prevent deviation in the Company management;
- To enhance the Company's good image.

Implementation of Corporate Governance

The Company realizes that Good Corporate Governance practice is one of the main important driving forces to encourage the Company in pursuing sustainable business growth and building the trust of shareholders and stakeholders. Implementation of good corporate governance will encourage the Company's performance to function efficiently in order to create a sustainable long term economical values for both the shareholders and local communities. The Company's commitment to Good Corporate Governance implementation is applied through the establishment of the Company's Code of Corporate Governance which governs the Company's organs, such as the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors in GCG implementation.

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Basic Principles of Corporate Governance

Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikenal dengan sebutan TARIF, yaitu: *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independence* (independen), dan *Fairness* (kesetaraan) dalam setiap aktivitas unit dan lini bisnis agar selalu tumbuh berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan. Berikut penjelasannya:

1. **Transparansi**
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai Perusahaan.
2. **Akuntabilitas**
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi yang memungkinkan pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
3. **Tanggung jawab**
Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. **Independensi**
Pengelolaan Perusahaan secara profesional, tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. **Keadilan**
Perlakuan yang sama dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan Perusahaan dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang juga mengatur keberadaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
- Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan BUMD Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta, sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 7 Tahun 2013 tentang

The Company implements Good Corporate Governance principles also known as TARIF; i.e.: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness in all activities of the Company's business units and business lines in order to keep growing in the face of various changes. These principles are as follows:

1. **Transparency**
Transparency in decision making process and in openness in expressing material and relevant information regarding the Company.
2. **Accountability**
Clarity of the organization's functions, implementation and accountability which enables effective management of the Company.
3. **Responsibility**
Compliance of the Company's management with the principles of a sound corporate and prevailing legislation.
4. **Independency**
The Company's professional management without conflict of interest and influence/pressure from any party which are in contrary to the principles of a sound corporate and prevailing legislation.
5. **Fairness**
Equal treatment in the fulfillment of the stakeholders' rights based on the prevailing legislation.

Legal Basis

The Company implements Good Corporate Governance by referring to the following legal basis:

- Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
- Law No. 23 Year 2014 regarding Local Government that also regulates the existence of the Regional Owned Enterprises (BUMD).
- Law No. 28 Year 1999 on Clean State Management and Free from Corruption, Collusion and Nepotism.
- DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 3 Year 2008 on the Establishment of BUMD Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta as amended by DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 7 Year 2013 on

- Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan BUMD Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2008 tentang Penyertaan Modal Daerah pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta, sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 8 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2008 tentang Penyertaan Modal Daerah pada Perseroan Terbatas (PT) MRT Jakarta.
 - Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 109 Tahun 2011 tentang Kepengurusan BUMD.
 - Keputusan Gubernur No. 88 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan BUMD di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
 - Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 96 Tahun 2004 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada BUMD di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
 - Keputusan Gubernur No. 4 Tahun 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMD di Lingkungan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta.
 - Keputusan Gubernur No. 105 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Laporan Keuangan BUMD di lingkungan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta.
 - Keputusan Gubernur No. 102 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP) BUMD di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- the Amendment to Regional Regulation No. 3 on the Establishment of BUMD Limited Liability Company (PT) MRT Jakarta.
- DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 4 Year 2008 on Local Government's Equity Capital Investment in PT MRT Jakarta as amended DKI Jakarta Provincial Government Regulation No. 8 Year 2008 on the Amendment to DKI Jakarta Provincial Government Regulation No 4 Year 2008 on the Local Government's Equity Capital Investment in PT MRT Jakarta.
 - Governor of DKI Jakarta Province Regulation No. 109 Year 2011 on Management of Regional-Owned Enterprises.
 - Governor Decree No. 88 Year 2003 regarding Guidance and Development of BUMDs in DKI Jakarta Provincial Government.
 - DKI Jakarta Governor Decree No. 96 Year 2004 on Implementation of Corporate Governance in BUMDs of DKI Jakarta Provincial Government.
 - Governor Decree No. 4 Year 2004 on Evaluation of Healthy Level of BUMDs of DKI Jakarta Provincial Government.
 - Governor Decree No. 105 Year 2003 regarding Guidelines for the Work Plan and Budget (CBP) as well as the Financial Statements of BUMDs of DKI Jakarta Provincial Government.
 - Governor Decision No. 102 Year 2003 regarding Guideline for the Long Term Plan (RJP) of BUMDs of DKI Jakarta Provincial Government.

Selain berbagai peraturan di atas, Perusahaan juga memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan berbagai infrastruktur GCG dan pedoman atau kebijakan internal, antara lain:

- Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*GCG Code*).
 - Kode Etik (*Code of Conduct*).
 - Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).
 - Piagam Komite Audit
 - Piagam Internal Audit
 - Pedoman Pemeriksaan Intern.
 - Panduan Manajemen Risiko.
 - Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi.
 - Kebijakan dan pedoman terkait lainnya.
 - Pedoman *Self Assessment* GCG
- In addition to the above regulations, the Company also strengthen the implementation of corporate governance with various internal guidelines or policies, among others:
- Company's articles of association.
 - Code of Corporate Governance (*GCG Code*).
 - Code of Ethics (*Code of Conduct*).
 - Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors (*Board Manual*).
 - Audit Committee Charter
 - Internal Audit Charter
 - Internal Audit Guidelines.
 - Risk Management Guidelines.
 - Information Technology Governance Guidelines.
 - Other policies and relevant guidelines.
 - Guidelines of GCG Self-Assessment

Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Assessment on Corporate Governance Implementation

Assessment penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2016 dilakukan secara *self assessment* oleh Tim *Self Assessment* GCG yang dibentuk oleh Direktur Utama Perusahaan, sesuai dengan Surat Tugas Direktur Utama No. 281 tanggal 21 Desember 2016. Indikator dan parameter yang digunakan berpedoman pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN no. SK-16/S.MBU/2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola Perusahaan yang baik pada BUMN.

Assessment on the implementation of Good Corporate Governance in 2016 was conducted with self-assessment by the GCG Self Assessment Team that was established by the Company's President Director by President Director Letter of Assignment No. 281 dated December 21, 2016. The indicators and parameters used were guided by the Decree of Secretary of Ministry SOE no. SK-16/S.MBU/2012 regarding the indicators/parameters of assessment and evaluation of the implementation of good corporate governance in SOEs.

Nilai self assesment GCG tahun 2016 yang diperoleh PT MRT Jakarta mencapai

71,30

dengan predikat "Baik".

GCG self assessment score in 2016 obtained by PT MRT Jakarta was 71.30 with Good predicate

Hasil *Self Assessment* GCG Tahun 2016

Result of GCG Assessment in 2016

No	Aspek <i>Aspect</i>	Bobot <i>Weight</i>	Capaian Aktual <i>Actual Achievement</i>	Capaian (%) <i>Achievement</i>
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Commitment on Good Corporate Governance Implementation</i>	7,00	5,60	80,98%
2	Pemegang Saham dan RUPS <i>Shareholders and GMS</i>	9,00	9,00	100%
3	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	35,00	20,90	59,72%
4	Direksi <i>Board of Directors</i>	35,00	29,44	84,13%
5	Pengungkapan dan Keterbukaan Informasi <i>Disclosure and Transparency of Information</i>	9,00	6,26	69,15%
6	Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	0,00	0,00	0,00%

Roadmap Pengembangan Tata Kelola Perusahaan

Roadmap of Corporate Governance Development

Perusahaan menyadari pentingnya penerapan tata kelola Perusahaan yang terarah dan terencana, dan sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan terhadap pelaksanaan tata kelola yang baik, di tahun 2017, Perusahaan akan menyusun *Road Map* untuk pengembangan tata kelola Perusahaan.

The Company realizes the importance of a focused and well-planned implementation of corporate governance, and as one of the Company's commitment to the implementation of good corporate governance, the Company is in the process of drafting a road map of corporate governance development.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Hubungan Antar Organ Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki perangkat-perangkat penting sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Struktur dan Mekanisme Tata Kelola, yaitu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Kepengurusan Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia menganut sistem *two board* atau dua badan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan.

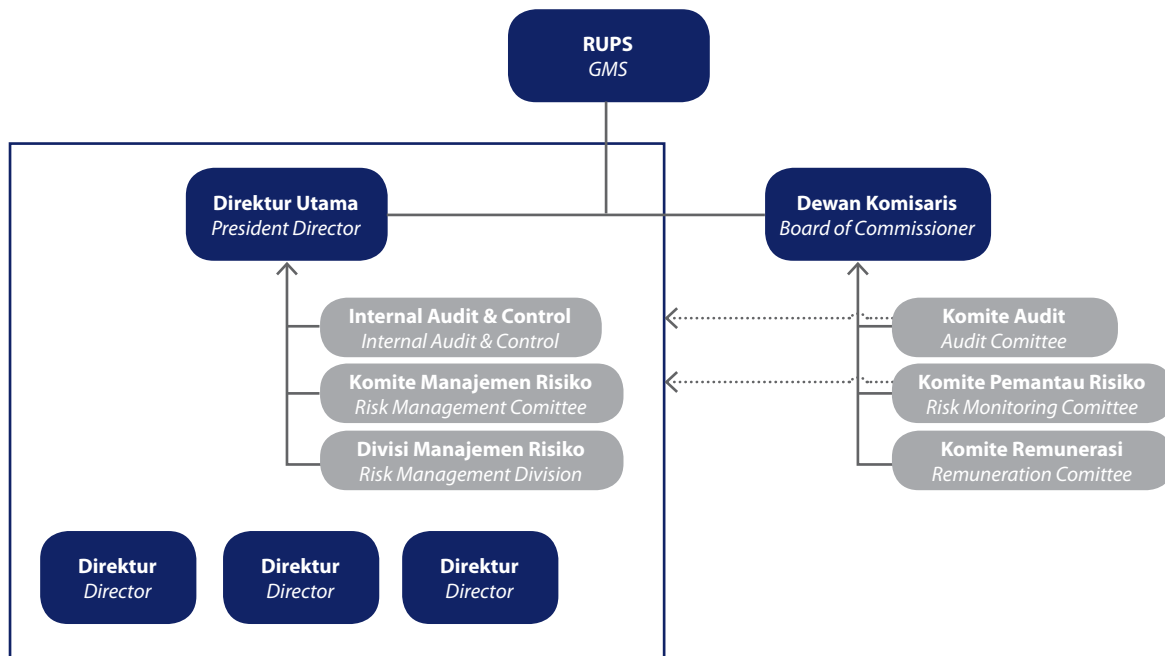
Relationship Between The Organs of Corporate Governance

The company has in place the organs for its Good Corporate Governance implementation. As mandated by the Governance Structure and Mechanism based on Law no.40 of 2007 on Limited Liability companies and Law no. 23 of 2015 on Local government, the Company's organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of directors.

The management of the limited liability company (PT) in Indonesia adopts two boards system or two bodies, namely the Board of Commissioners and Board of directors, with clear authorities and responsibilities according to their respective functions as mandated in the article of association and applicable laws and regulations.

Bagan Hubungan Antar Organ Tata Kelola Perusahaan

Chart of the Relationship between Organs of Corporate Governance



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari Perusahaan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah memberikan definisi yang jelas terkait peran, fungsi, hak dan kewajiban dari pemegang saham sebagai pihak yang menjadi bagian dari kepemilikan Perusahaan; dimana hal ini diatur melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi DKI Jakarta, dengan Pemegang Saham Pengendali adalah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Komposisi Kepemilikan PT MRT Jakarta per 31 Desember 2016

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Nominal (Rp)	Persentase / Percentage (%)
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta <i>DKI Jakarta Provincial Government</i>	3.958.378.000.000	99,99%
PD Pasar Jaya	500.000.000	0,01%



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham dalam mengendalikan kinerja Perusahaan dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang atau Anggaran Dasar. Keputusan yang diambil dalam

Shareholders And General Meeting of Shareholders

Shareholders

Share is the value or book keeping unit in several financial instruments refers to ownership of a company. The Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company has provided a clear definition of the roles, functions, rights and obligations of shareholders as the party that becomes part of company ownership, regulated by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company is DKI Jakarta Regional Owned Enterprise (BUMD), meaning that its Controlling Shareholder is DKI Jakarta Provincial Government.

Ownership Composition PT MRT Jakarta Per December 31, 2016

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are the right and authority of shareholders in controlling the performance of Company within the set limit stipulated by prevailing legislation or Articles of Association. The decisions in the

RUPS dan RUPS LB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perusahaan.

GMS and EGMS are made transparently by considering the Company's business interests.

RUPS merupakan organ Perusahaan yang berfungsi sebagai wadah para pemegang saham dalam mengambil keputusan penting berkaitan dengan modal yang ditanam pada Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS Tahunan diselenggarakan secara rutin setiap tahun dan RUPS Luar Biasa dapat dilaksanakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

GMS is the Company's organ which functions as shareholders' forum in making important decision in relation to the equity capital invested in the Company, with consideration to the provisions of Articles of Association and legislation. In accordance to the Company's Articles of Association, Annual GMS is routinely conducted every year and Extraordinary GMS may be conducted at any time based on needs and in accordance to the prevailing regulations.

RUPS diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat Perusahaan melakukan kegiatan usaha di mana pemanggilan dilakukan melalui surat tercatat atau dengan iklan dalam surat kabar paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan atau diadakan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau melalui sarana media elektronik lainnya, dengan risalah rapat dibuat secara tertulis dan diedarkan kepada seluruh Pemegang Saham yang ikut serta untuk disetujui dan ditandatangani. RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama.

GMS is conducted in the Company's domicile or where the Company carries out its business activity. The calling for GMS is conducted using registered letter or advertisement in newspaper at the latest 14 days prior to the GMS date or using teleconference media, video conference, or other electronic media facilities, with the minutes made in written and circulated to all Shareholders attending the meeting for approval and signature. GMS is chaired by President Commissioner.

Adapun wewenang RUPS, meliputi:

- Menetapkan dan melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- Menetapkan komposisi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan pengaturan mengenai rangkap jabatan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi.
- Menetapkan target dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan penilaian terhadap pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menetapkan gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Melaksanakan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

GMS is authorized to:

- Establish and implement the appointment and dismissal of Board of Commissioners and Board of Directors according to the applicable legislation;
- Determine the Board of Commissioners and Directors composition;
- Establish regulations regarding the concurrent positions of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Establish segregation of duties and authorities among the Board of Directors' members;
- Set the target and performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as provide assessment to the Board of Commissioners and the Board of Directors' performance;
- Set the salary/honorarium, benefits, facilities and incentives for the Board of Commissioners and the Board of Directors' performance;
- Conduct assessment for the Board of Commissioners and the Board of Directors candidates;

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Memberikan persetujuan/keputusan atas usulan aksi Perusahaan yang perlu mendapat persetujuan RUPS.
- Menetapkan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik).
- Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan dan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
- Menetapkan penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan (bila saldo laba positif).
- Approve or reject the Long Term Plan (RJPP) and Work and Budget Plan (RKAP) of the Company;
- Approve the Company proposed corporate actions requiring GMS approval;
- Appoint external auditor (Public Accounting Firm);
- Approve annual report including financial statements and report of the Board of Commissioners' supervisory duty;
- Determine the use of net profit including the allowance for reserve (if the retained earnings is positive).

Makna dan fungsi RUPS bagi Perusahaan

RUPS Tahunan berfungsi untuk:

- Menyampaikan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS, dan laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat;
- Menetapkan penggunaan laba, jika Perusahaan mempunyai saldo laba positif;
- Memutuskan mata acara RUPS lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya.

Sementara RUPS Luar Biasa berfungsi untuk membicarakan dan memutuskan kebutuhan Perusahaan dalam mata acara rapat, kecuali mata acara rapat penyampaian laporan tahunan dan penetapan penggunaan laba.

RUPS Tahun 2015 dan Realisasinya Hingga Tahun 2016

Berikut disampaikan RUPS yang dilakukan di tahun 2015, dan tindak lanjutnya oleh Manajemen Perusahaan.

Purpose and Function of GMS for the Company

The Annual GMS' functions are as follows:

- To present annual report that has been reviewed by the Board of Commisioners for GMS approval, and financial statements for GMS' ratification.
- To determine the use of profit, if the Company has positive retained earnings;
- To decide other GMS agenda as properly proposed.

In addition, EGMS has the function of discussing and deciding the Company's needs in the meeting agenda, except the agenda to present annual report and use of profit.

2015 GMS and the Realization until 2016

Below are the details of GMS that has been held in 2015, and follow-up actions by the Company's management.

Tempat/Tanggal <i>Location / Date</i>	Agenda dan Keputusan <i>Agenda and Resolution</i>	Pelebagaan Hukum <i>Legalized by Virtue of</i>	Tindak Lanjut oleh Manajemen <i>Follow-Up by Management</i>
<p>Hotel Pullman, Jakarta, 30 Maret 2015 Pullman Hotel Jakarta, March 30, 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Laporan Tahunan Perusahaan mengenai keadaan dan jalannya Perusahaan selama Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas dan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014 • Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2014 • Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 • Penetapan Gaji/Honorarium dan Insentif Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2015 • <i>Approval of the Company's Annual Report 2014 on the condition and activities in 2014 Financial Year including the Board of Commissioners' Assignment Report for 2014 Financial Year</i> • <i>Ratification of the Company's Financial Statements for 2014 Financial Year</i> • <i>Appointment of Public Accounting Firm to audit the financial statements for the 2015 financial year</i> • <i>Determination of Remuneration and Performance incentives for the Board of Directors and Board of Directors in 2015</i> 	<p>Akta No. 70 Tahun 2015 tentang Risalah RUPS Tahunan <i>Deed No. 70 of 2015 on Annual GMS Minutes of Meeting</i></p>	<p>Perusahaan telah menindaklanjuti keputusan RUPS seperti yang telah tertuang dalam Akta No. 70 Tahun 2015 tentang Risalah RUPS Tahunan. <i>The Company has followed the GMS decision as had been stipulated in the Deed No. 70 of 2015 on Annual GMS Minutes of Meeting.</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tempat/Tanggal Location / Date	Agenda dan Keputusan Agenda and Resolution	Pelembagaan Hukum Legalized by Virtue of	Tindak Lanjut oleh Manajemen Follow-Up by Management
<p>Hotel Pullman, Jakarta, 30 Maret 2015 <i>Pullman Hotel Jakarta, March 30, 2015</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor • Pengesahan perubahan RKAP Tahun Buku 2015 • Perubahan periode masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris • <i>Addition in issued and paid-up capital</i> • <i>Ratification of amendments in RKAP of 2015 Financial Year</i> • <i>Change of tenure of the Board of Director and the Board of Commissioners</i> 	<p>Akta No. 71 Tahun 2015 tentang Pernyataan Keputusan RUPS <i>Deed No. 71 of 2015 on GMS Resolution</i></p>	<p>Tidak dilanjutkan dengan penyampaian pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dikarenakan adanya salah satu agenda RUPS yang tidak dapat dilakukan pembahasan dan pengambilan keputusan karena kuorum Rapat tidak tercapai. Hal ini dikarenakan di dalam Surat Kuasa dari Gubernur Provinsi DKI Jakarta tidak mencantumkan pemberian kuasa untuk pembahasan agenda dimaksud. Oleh karenanya, atas agenda lainnya yang telah memperoleh keputusan persetujuan menjadi dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat terpisah. <i>Were not followed by the delivery of notice on the amendment of Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights due to one of the GMS agenda that can not be discussed and meeting quorum for decision was not reached. This was because in the Letter of Authorization from Jakarta Governor did not include the authorization for the discussion of the agenda in question. Therefore, the other agenda which has obtained a consent would be declared in a separate Deed.</i></p>
<p>Hotel Pullman, Jakarta, 30 Maret 2015 <i>Pullman Hotel Jakarta, March 30, 2015</i></p>		<p>Akta No. 72 Tahun 2015 Risalah RUPS Luar Biasa (Keputusan PS di luar RUPS – LB) <i>Deed No. 72 of 2015 on EGMS Minutes of Meeting (Shareholders Decision outside EGMS)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbitnya Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan telah diperolehnya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar. • Perubahan lama masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris telah dituangkan dalam revisi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) pada 21 Desember 2016, dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun • <i>The issuance of Deed on the Amendment of the Company's Articles of Association and has obtained the Minister of Justice and Human Rights Letter regarding amendments of Acceptance Notice.</i> • <i>The change of tenure of the Board of Directors and Board of Commissioners has been set forth in the revised Board Manual on December 21, 2016, from 3 (three) years to 5 (five) years</i>

Tempat/Tanggal <i>Location / Date</i>	Agenda dan Keputusan <i>Agenda and Resolution</i>	Pelebagaan Hukum <i>Legalized by Virtue of</i>	Tindak Lanjut oleh Manajemen <i>Follow-Up by Management</i>
Rapat Sirkuler, 10 Juli 2015 <i>Pullman Hotel Jakarta, March 30, 2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor • Persetujuan perubahan RKAP Tahun Buku 2015 • <i>Addition in issued and paid-up capital</i> • <i>Ratification of amendments in RKAP of 2015 Financial Year</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Terbitnya Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan telah diperolehnya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar. • Revisi RKAP telah disetujui dan digunakan manajemen untuk mengukur kinerja 2015
Rapat Sirkuler, 10 Agustus 2015 <i>Circular Meeting, August 10, 2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberhentian dengan hormat Freddy Rikson Saragih sebagai Komisaris • Pengangkatan Rukijo sebagai Komisaris • <i>Honorably discharge Freddy Rikson Saragih as a Commissioner</i> • <i>Appointment of Rukijo as a Commissioner</i> 	Akta No. 1 Tahun 2015 tentang Pernyataan Keputusan RUPS <i>Deed No. 1 of 2015 on GMS Resolutions</i>	Terbitnya Akta Perubahan Susunan Dewan Komisaris Perusahaan dan telah diperolehnya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan. <i>The issuance of Deed on the Change in the Company's Board of Commissioners composition and has obtained the Minister of Justice and Human Rights letter regarding Acceptance Notice of Changes in Company Data.</i>

RUPS Tahun 2016 Beserta Keputusannya

Di tahun 2016, Perusahaan menggelar 6 (enam) kali Rapat Umum Pemegang Saham, dimana 1 (satu) kali merupakan RUPS Tahunan, 1 (satu) kali RUPSLB dan 4 (empat) kali Rapat Sirkuler. Berikut disampaikan agenda dan keputusan dari RUPS Perusahaan di tahun 2016.

2016 GMS and the Resolution

In 2016, the Company held 6 (six) General Meeting of Shareholders, of which 1 (one) was AGM, 1 (one) was EGM and 4 (four) was Circular Meeting. Below is GMS agenda and resolutions in 2016.

Tempat/Tanggal <i>Location / Date</i>	Agenda dan Keputusan <i>Agenda and Resolution</i>	Pelebagaan Hukum <i>Legalized by Virtue of</i>
Kantor Perusahaan, Jakarta, 29 Maret 2016 <i>Company Office, Jakarta, March 29, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015. • Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2015. • Penunjukan KAP untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun Buku 2016. • Penetapan Gaji/Honorarium dan Insentif Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2016. • <i>Approval of the Annual Report and Financial Statements for Financial Year 2015.</i> • <i>Approval of the Company's Financial Statements for Financial Year 2015.</i> • <i>Appointment of Public Accounting Firm (KAP) to audit the financial statements for financial year 2016.</i> • <i>Determination of Salaries/Wages and Incentives for the Board of Directors and Board of Commissioners in 2016.</i> 	Akta No. 25 Tahun 2016 tentang Berita Acara RUPS Tahunan <i>Deed No. 25 of 2016 on Annual GMS Minutes of Meeting</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tempat/Tanggal Location / Date	Agenda dan Keputusan Agenda and Resolution	Pelembagaan Hukum Legalized by Virtue of
Kantor Perusahaan, Jakarta, 29 Maret 2016 <i>Company Office, Jakarta, March 29, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp2.088.785.000.000,-. Pengesahan Perubahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun Buku 2016. <i>Addition of the Company's issued and paid-up capital to Rp. 2,088,785,000,000, -.</i> <i>Approval of the Amendment of Company Work Plan & Budget (RKAP) for Financial Year 2016.</i> 	Akta No. 26 Tahun 2016 tentang Berita Acara RUPS Luar Biasa <i>Deed No. 26 of 2016 on Extraordinary GMS Minutes of Meeting</i>
Rapat Sirkuler, 12 April 2016 <i>Circular Meeting, April 12, 2016</i>	Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi Rp2.088.785.000.000,-. <i>Addition of the Company's issued and paid-up capital to Rp. 2,088,785,000,000, -.</i>	Akta No. 18 Tahun 2016 tentang Pernyataan Keputusan Rapat <i>Deed No. 18 of 2016 on Meeting Resolutions</i>
Rapat Sirkuler, 12 April 2016 <i>Circular Meeting, April 12, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp3.958.878.000.000,-. Memberhentikan dengan hormat: Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) Sarwo Handayani (Komisaris) Mohammad Nasyir (Direktur Konstruksi) Albert Tarra (Direktur Operasional dan Pemeliharaan) Mengangkat: Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) Yusmada Faizal (Komisaris) Mohammad Nasyir (Direktur Operasional dan Pemeliharaan) Silviana Halim (Direktur Konstruksi) <i>Addition of the Company's issued and paid-up capital to Rp 3,958,878,000,000, -.</i> <i>Honorably dismissed:</i> <i>Herman Dwiatmoko (Commissioner)</i> <i>Sarwo Handayani (Commissioner)</i> <i>Mohammad Nasyir (Construction Director)</i> <i>Albert Tarra (Operations and Maintenance Director)</i> <i>Appointed:</i> <i>Prasetyo Boeditjahjono (Commissioner)</i> <i>Yusmada Faizal (Commissioner)</i> <i>Mohammad Nasyir (Operations and Maintenance Director)</i> <i>Silviana Halim (Construction Director)</i> 	Akta No. 48 Tahun 2016 tentang Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham <i>Deed No. 48 of 2016 on the Shareholders Circular Resolutions</i>
Rapat Sirkuler, 21 Oktober 2016 <i>Circular Meeting, October 21, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memberhentikan dengan hormat: Dono Boestami (Direktur Utama) Mohammad Nasyir (Direktur Operasional dan Pemeliharaan) Mengangkat: William P. Sabandar (Direktur Utama) Agung Wicaksono (Direktur Operasional dan Pemeliharaan) <i>Honorably dismissed:</i> <i>Dono Boestami (Director)</i> <i>Mohammad Nasyir (Operations and Maintenance Director)</i> <i>Appointed:</i> <i>William P. Sabandar (Director)</i> <i>Agung Wicaksono (Operations and Maintenance Director)</i> 	Akta No. 51 Tahun 2016 tentang Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham <i>Deed No. 51 of 2016 on the Shareholders Circular Resolutions</i>

Tempat/Tanggal <i>Location / Date</i>	Agenda dan Keputusan <i>Agenda and Resolution</i>	Pelebagaan Hukum <i>Legalized by Virtue of</i>
Rapat Sirkuler, 9 Desember 2016 <i>Circular Meeting, December 9, 2016</i>	Peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp10.200.000.000.000,- <i>Addition in the Company's authorized capital to Rp. 10,200,000,000,000, -.</i>	Akta No. 26 Tahun 2016 tentang Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham <i>Deed No. 26 of 2016 on the Shareholders Circular Resolutions</i>

Dewan Komisaris

Prinsip *two board* dalam badan usaha di Indonesia juga dilakukan Perusahaan, melalui organ Dewan Komisaris yang bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kelangsungan usaha, termasuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan perannya, Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, atau *Board Manual* yang dimiliki Perusahaan dan telah diperbaharui dan disahkan pada 21 Desember 2016. Secara khusus *Board Manual* ini mengatur tentang Dewan Komisaris terkait beberapa hal di bawah ini:

- A. Masa Jabatan Dewan Komisaris
- B. Program Pengenalan
- C. Program Peningkatan Kapabilitas
- D. Tanggungjawab
- E. Tugas dan Kewajiban
 1. Pengawasan
 2. Kontrak Manajemen
 3. Pelaksanaan Tugas Berkaitan dengan RUPS
 4. Pengurusan Manajemen Risiko
 5. Sistem Pengendalian Internal
 6. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
 7. Etika Berusaha dan Anti Korupsi
- F. Wewenang
- G. Hak
- H. Etika Jabatan
- I. Rapat
 1. Rapat Dewan Komisaris dengan Dihadiri Direksi
 2. Prosedur Kehadiran, Prosedur Rapat serta Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan
 3. Pembuatan Risalah Rapat

The Board of Commissioners

The two boards principle in companies in Indonesia is also applied by the Company through the Board of Commissioners organ that is in charge to oversee the business continuity, which includes to conduct monitoring on the execution of the Board of Directors' duties and responsibility and provide advice to the Board of Directors, to guide, monitor, and evaluate implementation of the Company's strategic policies.

The Board of Commissioners Board Manual

In performing its role, the Board of Commissioners refers to the Guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Board Manual that is owned by the Company and has been renewed and validated on December 21, 2016. Specifically, the Board Manual regulates the Board of Commissioners on the following matters:

- A. The tenure of Board of Commissioners
- B. Induction Program
- C. Capability Enhancement Program
- D. Responsibility
- E. Duties and Obligations
 1. Supervision
 2. Contract Management
 3. Duties Related to the GMS
 4. Risk Management
 5. Internal Control System
 6. Disclosure and Confidentiality of Information
 7. Business Ethics and Anti-Corruption
- F. Authorities
- G. Rights
- H. Ethics of Position
- I. Meeting
 1. The Board of Commissioners meetings that are also attended by the Board of Directors
 2. Procedure of Attendance, Meeting, Discussion, Decision Making
 3. Minutes of Meeting

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- J. Laporan Tugas Pengawasan
- K. Komite-komite
 1. Komite Audit
 2. Komite yang Dianggap Perlu

- J. The Supervisory Report
- K. Committees
 1. Audit Committee
 2. The Committee that is considered to be necessary

Tanggung Jawab, Tugas dan Kewajiban, Wewenang, serta Hak Dewan Komisaris**A. Tanggung Jawab**

Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris akan selalu mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Setiap Anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Setiap Anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud di atas.
4. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 {dua} Anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (3) berlaku secara tanggung renteng bagi setiap Anggota Dewan Komisaris.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris bertindak sebagai majelis dan tidak dapat bertindak sendiri-sendiri mewakili Dewan Komisaris.
6. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada butir (3) di atas apabila dapat membuktikan:
 - a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;

Responsibility, Duties and Obligations, Authorities, and Rights of the Board Of Commissioners**A. Responsibility**

The Board of Commissioners is responsible to supervise the management policy, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and to provide advise to the Board of Directors. Supervision and advisory function are held with the following principles:

1. In conducting supervision, the Board of Commissioners will always comply with the Articles of Associations and applicable laws and regulations.
2. Each Member of the Board of Commissioners shall have good faith, prudence, and responsible in carrying out the supervisory and advisory duties for the benefit of the Company and in accordance with the Company's objectives and purposes.
3. Each Member of the Board of Commissioners holds personal responsibility for any damages on the Company if the member in question is guilty or negligent in performing their duties as referred to above.
4. If the Board of Commissioners consists of 2 (two) members or more, the responsibilities as referred to in paragraph (3) shall be jointly and severally for each member of the Board of Commissioners.
5. In conducting the supervision, the Board of Commissioners acts as a chamber and can not act on their own as representation of the Board of Commissioners.
6. Members of the Board of Commissioners can not be held responsible for damages referred to in item (3) above if he/she can prove that he/she:
 - a. Has conducted supervision in good faith and prudence for the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company;

- | | |
|---|--|
| <p>b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.</p> <p>7. Pengawasan tidak boleh berubah menjadi pelaksanaan tugas-tugas eksekutif, kecuali dalam hal Perusahaan tidak mempunyai Direksi. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara Anggota Dewan Komisaris atas tanggung jawab Dewan Komisaris.</p> <p>8. Atas nama Perusahaan, Pemegang Saham dapat menggugat Anggota Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perusahaan ke pengadilan negeri.</p> <p>9. Dewan Komisaris dapat menggunakan jasa profesional yang mandiri dan/atau membentuk Komite untuk membantu tugas Dewan Komisaris.</p> <p>B. Tugas dan Kewajiban</p> <p>1. Umum</p> <p>a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta keputusan RUPS.</p> <p>b. Pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.</p> <p>c. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>d. Memantau efektivitas praktik <i>Good Corporate Governance</i> yang diterapkan Perusahaan antara lain dengan mengadakan pertemuan</p> | <p>b. Does not have a personal interest, either directly or indirectly, for management actions of Board of Directors resulting in losses; and has been providing advice to the Board of Directors to prevent the continuation of such losses.</p> <p>7. Supervision should not be turned into the tasks of the executives, except in the event the Company does not have the Board of Directors. In such case, the Board of Commissioners reserves the right to grant temporary power to one or more members of the Board of Commissioners on the responsibility of the Board of Commissioners.</p> <p>8. On behalf of the Company, shareholders can sue member of the Board of Commissioners, in which due to his/her errors or omissions causing harm to the Company to court.</p> <p>9. The Board of Commissioners may use an independent professional services and/or form Committee to assist the Board of Commissioners.</p> <p>B. Duties and Obligations</p> <p>1. General</p> <p>a. To comply with the Articles of Association, prevailing laws and regulations, and GMS Decision.</p> <p>b. Supervisory and advisory duties of the Board of Commissioners are conducted for the benefit of the Company and in accordance with the Company's objectives and purposes.</p> <p>c. To supervise the policy of Company's management carried out by the Board of Directors and give advise the Board of Directors regarding the Company's development plan, Long Term Plan, Work Plan and Budget, the implementation of the Articles of Association provisions, the GMS decision, and prevailing laws and regulations.</p> <p>d. To monitor the effectiveness of good corporate governance practices that are applied by the Company, among others by organizing</p> |
|---|--|

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi *Good Corporate Governance*.
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> e. Menyusun rencana kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun berikutnya. f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. g. Membahas, memberikan saran dan pertimbangan atau masukan terhadap: <ul style="list-style-type: none"> i. Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan; ii. Rencana Strategis Bisnis (Renstra) Perusahaan; iii. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP); iv. Laporan kinerja Perusahaan; v. Laporan akhir masa jabatan anggota Direksi; vi. Laporan keuangan Perusahaan yang sudah diaudit; dan vii. Hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan. h. Melaporkan hasil penilaiannya terhadap pelaksanaan RJPP dan RKAP oleh Direksi kepada Gubernur melalui Badan Pembinaan BUMD dan Penanaman Modal (BPBUMDPM). i. Melaporkan sedini mungkin kepada Gubernur melalui BPBUMDPM mengenai adanya temuan dan/atau kekeliruan dan/atau kelalaian dan/atau kesalahan pengelolaan/pengurusan Perusahaan oleh Direksi. j. Menyusun dan melaporkan hasil pengawasannya kepada Gubernur melalui BPBUMDPM secara berkala triwulanan, semester atau tahunan atau sewaktu waktu sesuai kebutuhan. k. Menyusun dan menyampaikan laporan akhir masa jabatan Dewan Komisaris. | <ul style="list-style-type: none"> regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors to discuss the implementation of Good Corporate Governance. e. To prepare the Board of Commissioners work plan for the next year period. f. To account for the implementation of its duties to the GMS. g. To discuss, provide advice or feedback to: <ul style="list-style-type: none"> i. The Company's Long Term Plan (RJP); ii. The Company's Business Strategic Plan (Renstra); iii. The Company's Work Plan and Budget (CBP); iv. The Company's Performance Report; v. The final report at the end of service period of the Board of Directors; vi. The Company's audited financial statements; and vii. Other matters related to the Company's business activities. h. To report the results of its assessment on the implementation of RJPP and RKAP by the Board of Directors to the Governor through the Agency for BUMD Development and Investment (BPBUMDPM). i. To report as early as possible to the Governor through BPBUMDPM about any findings and/or errors and/or omissions and/or mistakes in the management of the Company by the Board of Directors. j. To compile and report the results of its supervision to the Governor through BPBUMDPM quarterly, semesterly, yearly, or at any time as needed. k. To prepare and submit the final report at the end of service period of the Board of Commissioners. |
|--|--|

- | | |
|---|--|
| <p>2. Pengawasan
Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan antara lain dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meminta keterangan secara tertulis kepada Direksi tentang suatu permasalahan di Perusahaan; b. Melakukan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi; c. Melakukan kunjungan ke unit kerja/proyek tertentu, baik dengan (atau tanpa) pemberitahuan kepada Direksi sebelumnya; d. Memberikan tanggapan atas laporan berkala dari Direksi; e. Menugaskan Komite Audit untuk melakukan tugas-tugas pengawasan tertentu sesuai Piagam Komite Audit. <p>3. Kontrak Manajemen
Dewan Komisaris melakukan kontrak manajemen dihadapan RUPS.</p> <p>4. Pelaksanaan Tugas Berkaitan dengan RUPS
Dalam hubungannya dengan RUPS, Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama berhalangan hadir, maka RUPS dipimpin oleh seorang anggota Komisaris lainnya. b. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RKAP tahunan atas: <ol style="list-style-type: none"> i. Program kerja yang diajukan Direksi; ii. Laporan keuangan Perusahaan; iii. Laporan kinerja Perusahaan; dan iv. Laporan akhir masa jabatan Direksi. c. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan. d. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting dalam kepemimpinan Perusahaan. | <p>2. Supervision
The supervision by the Board of Commissioners is conducted among others by:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Requesting information in writing to the Board of Directors concerning an issue in the Company; b. Conducting joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors; c. Performing visit to the certain unit/project, either with (or without) prior notice to the Board of Directors; d. Responding to regular reports from the Board of Directors; e. Assigning the Audit Committee to perform certain supervisory duties according to the Audit Committee Charter. <p>3. Contract Management
The Board of Commissioners perform management contracts before the GMS.</p> <p>4. Duties Related to the GMS
In conjunction with the GMS, the Board of Commissioners is in charge and obliged to:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. GMS is led by President Commissioner. If the President Commissioner is unable to attend, then the GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners. b. Provide opinions and advice to the GMS is regarding the annual RKAP on: <ol style="list-style-type: none"> i. The work program proposed Board of Directors; ii. The financial statements of the Company; iii. The Company's performance report; and iv. The final report at the end of service period of the Board of Directors. c. Follow the progress of the Company's activities. d. Provide opinions and advice to the GMS on any matter considered important in the management of the Company. |
|---|--|

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> e. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh. f. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai rencana aksi pengurusan Perusahaan oleh Direksi yang harus mendapatkan persetujuan RUPS. g. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Laporan Tahunan yang disusun dan disampaikan oleh Direksi kepada RUPS. h. Dalam hal ada Dewan Komisaris yang tidak menandatangani Laporan Tahunan harus menyebutkan alasannya secara tertulis. i. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS. j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. k. Mengajukan calon Auditor Eksternal kepada RUPS yang dilengkapi dengan alasan pencalonan dan besarnya honorarium/imbalance jasa yang diusulkan. <p>5. Pengurusan Manajemen Risiko
Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara berkala mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko.</p> <p>6. Sistem Pengendalian Internal
Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi agar menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.</p> <p>7. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan kepada Pemegang Saham, dan Instansi Pemerintah yang terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan secara obyektif. b. Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan namun | <ul style="list-style-type: none"> e. Report immediately to the GMS if there are symptoms of declining performance of the Company, accompanied by suggestions regarding corrective measures to be taken. f. Provide opinions and advice to the GMS regarding the action plan for management of the Company by the Board of Directors, which must obtain the approval of the GMS. g. Study, analyze, and sign the Annual Report prepared and submitted by the Board of Directors to the GMS. h. If there is a Commissioner who does not sign the Annual Report, the concerned member should mention the reasons in writing. i. Perform other monitoring duties specified by the GMS. j. Account for the implementation of its duties to the GMS. k. Nominate candidates for External Auditor to the GMS, completed with candidacy reasons and the amount of honorarium/compensation proposed. <p>5. Risk Management
The Board of Commissioners has an obligation to oversee and provide advice to the Board of Directors on a regular basis regarding the effectiveness of risk management.</p> <p>6. Internal Control System
The Board of Commissioners has an obligation to oversee and provide advice to the Board of Directors in order to establish an effective internal control system.</p> <p>7. Disclosure and Confidentiality of Information</p> <ul style="list-style-type: none"> a. The Board of Commissioners oversees the Board of Directors in order to disclose important information in the Annual Report and Financial Statements of the Company to the Shareholders, and related Government Agencies, in accordance with the prevailing laws and regulations in a timely, accurate, clear and objective manner. b. The Board of Commissioners monitors the Board of Directors to take the initiative to disclose not only problems as required in the |
|---|--|

- juga informasi penting yang diperlukan oleh Pemangku Kepentingan.
- c. Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi aktif mengungkapkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* dan masalah material yang dihadapi.
 - d. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi dan data Perusahaan. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Etika Berusaha dan Anti Korupsi
- a. Dewan Komisaris dilarang memberikan atau menawarkan atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pelanggan atau seorang pejabat Pemerintah untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Anggota Dewan Komisaris tidak diperkenankan meminta atau menerima hadiah dan sejenisnya dari setiap pihak yang berkepentingan, bagi dirinya sendiri, keluarga atau rekan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi objektivitasnya mewakili kepentingan Perusahaan.
 - c. Anggota Dewan Komisaris wajib untuk bersedia diperiksa kekayaannya, sebelum, selama, dan setelah menjabat dan wajib untuk melaporkan dan mengumumkan kekayaan sebelum dan setelah menjabat.
- C. Wewenang
1. Dewan Komisaris berwenang untuk menyetujui atau menolak secara tertulis rencana Direksi dalam hal:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan.
 - b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada Perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri.
- legislation, but also the essential information required by stakeholders.
- c. The Board of Commissioners monitors the Board of Directors to actively disclose the implementation of good corporate governance principles and material issues.
 - d. The Board of Commissioners is responsible for maintaining the confidentiality of Company's information data. Confidential information that was collected while serving as member of the Board of Commissioners should be kept confidential in accordance with the legislation in force.
8. Business Ethics and Anti-Corruption
- a. The Board of Commissioners is prohibited from providing or offering or accepting directly or indirectly anything of value to a customer or a government official to influence or as a reward for what he/she had done and other actions in according to applicable laws and regulations.
 - b. Members of the Board of Commissioners shall not solicit or accept gifts and the like from any interested party, for him/herself, family or colleagues that can affect his/her objectivity in representing the interests of the Company.
 - c. Members of the Board of Commissioners must willing to be examined regarding his/her wealth, before, during, and after his/her service period and obliged to report and announce the wealth before and after serving.
- C. Authorities
1. The Board of Commissioners has the authority to approve or reject in writing the Board of Directors' plan in terms of:
 - a. Borrow or lend money on behalf of the Company.
 - b. Establish a new business or participating in other companies both at home and abroad.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- | | |
|---|---|
| <p>c. Mengagunkan aktiva tetap yang diperlukan dalam melaksanakan penarikan kredit jangka pendek.</p> <p>d. Melepaskan dan menghapuskan aktiva bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun, dan menghapuskan piutang macet, dan persediaan barang mati.</p> <p>e. Mengadakan kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.</p> <p>2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.</p> <p>3. Apabila seluruh Anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perusahaan tidak mempunyai seorang pun Anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara Anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.</p> <p>4. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih Anggota Direksi, jika mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian, mengajukan pemberhentian ke Pemegang Saham melalui RUPSLB.</p> <p>5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.</p> <p>6. Atas usulan Direksi, Dewan Komisaris berwenang mengangkat seorang Karyawan Perusahaan untuk menjadi Sekretaris Dewan Komisaris dan tidak merubah statusnya sebagai pegawai Perusahaan.</p> | <p>c. Collateralize fixed assets to perform withdrawal of short-term credit.</p> <p>d. Remove and abolish movable assets with generally acceptable economic age in the industry up to 5 (five) years, and eliminate bad debt and inventory of immovable assets.</p> <p>e. Hold a joint operation or management contract with validity period of not more than 1 (one) year.</p> <p>2. The Board of Commissioners at any time within the Company's working hours is entitled to enter the building and yard or other place used or controlled by the Company and is entitled to inspect all books, letters and other documents, check and match the condition of cash and others, and also has the right to acknowledge every actions taken by the Board of Directors.</p> <p>3. If all members of the Board of Directors are suspended and the Company has no member of the Board of Directors, then the Board of Commissioners is obliged for the Company's management temporarily. In such case, the Board of Commissioners reserves the right to bestow a temporary power to one or more of members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.</p> <p>4. The Board of Commissioners can temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if concerned member of the Board of Directors to act contrary to the Articles of Association or neglect its obligations or there are compelling reasons for the Company in accordance with applicable regulations. Then, propose the dismissal to the shareholders through the EGM.</p> <p>5. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors with the Board of Directors' consent to attend the Board of Commissioners meetings.</p> <p>6. On the proposal of the Board of Directors, the Board of Commissioners is authorized to appoint employee of the Company to be Secretary of the Board of Commissioners without changing his/her status as an employee of the Company.</p> |
|---|---|

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan masukan, saran dan pertimbangan kepada Direksi. 8. Memberikan teguran dan peringatan kepada Direksi atas pengelolaan/pengurusan Perusahaan yang tidak sesuai dengan RJP, Renstra dan/atau RKAP Perusahaan. 9. Memeriksa Anggota Direksi yang diduga melakukan tindakan yang merugikan Perusahaan. 10. Memberikan rekomendasi mengenai pengelolaan/pengurusan Perusahaan oleh Direksi pada RUPS/RUPSLB. 11. Meminta data dan informasi mengenai kegiatan usaha Perusahaan dan/atau pengelolaan/pengurusan Perusahaan oleh Direksi. 12. Meminta penjelasan dari Direksi mengenai perkembangan Perusahaan. 13. Meminta Direksi dan/atau pejabat lain Perusahaan untuk hadir dalam rapat yang diadakan Dewan Komisaris. 14. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan masukan, saran atau pertimbangan sesuai agenda rapat. 15. Memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi Perusahaan. 16. Memberikan persetujuan atas permohonan cuti yang diajukan oleh Direksi. 17. Memberikan persetujuan atas permohonan izin yang diajukan Direksi untuk perjalanan dinas luar negeri. <p>D. Hak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan. 2. Meminta bantuan tenaga ahli untuk jangka waktu terbatas atas beban Perusahaan, atau membentuk komite-komite sesuai kebutuhan. 3. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris atas beban Perusahaan. 4. Menerima gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. 5. Menerima insentif atas prestasi kerjanya yang besarnya ditetapkan oleh RUPS apabila Perusahaan mencapai tingkat keuntungan. | <ol style="list-style-type: none"> 7. Provide input, advise, and consideration to the Board of Directors. 8. Provide reprimand and warning to the Board of Directors on the management of the Company that are not in accordance with RJP, Renstra, and/or RKAP of the Company. 9. Examine members of the Board of Directors who allegedly committed acts that harm the Company. 10. Provide recommendations on the management of the Company by the Board of Directors at the GMS/EGM. 11. Request data and information concerning the Company's operations and/or management of the Company by the Board of Directors. 12. Request an explanation from the Board of Directors regarding the development of the Company. 13. Request the Board of Directors and/or other officials of the Company to attend the meeting held by the Board of Commissioners. 14. Attend the Board of Directors meetings and provide feedback, suggestions, or considerations in accordance with meeting agenda. 15. Provide an assessment on the performance of the Board of Directors of the Company. 16. Approve the application for leave filed by the Board of Directors. 17. Approve of the application for permission filed by the Board of Directors for official travel abroad. <p>D. Rights</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ask for explanation on any questions asked to the Board of Directors and the Board of Directors is obliged to provide an explanation. 2. Request the assistance of experts for a limited period at Company's expense, or forming committees as needed. 3. Appoint the Secretary of the Board of Commissioners at Company's expense. 4. Receive salaries and/or allowances which is determined by the GMS. 5. Receive incentives for job performance as determined by the GMS when the Company reached the level of profits. |
|---|--|

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Hubungan Kerja dengan Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi menghormati tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal kelembagaan, dalam arti senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Perusahaan secara akurat, lengkap dan tepat waktu.
5. Dewan Komisaris berhak memperoleh laporan mengenai tiap keputusan dan kebijakan Direksi yang diambil dalam rangka pengurusan Perusahaan.
6. Direksi bertanggung jawab atas akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian informasi Perusahaan kepada Dewan Komisaris.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balance* dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan fungsi masing-masing, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen yang tinggi untuk secara bersama-sama:

1. Merealisasikan tujuan Perusahaan berupa tercapainya kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang yang tercermin pada:
 - a. Tercapainya *Value of the Firm* sebagaimana diharapkan oleh Pemegang Saham;
 - b. Terlaksananya dengan baik internal kontrol dan manajemen risiko;
 - c. Terlindunginya kepentingan *Stakeholders* secara wajar;

Working Relationship with the Board of Directors

The working relationship of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the following principles:

1. The Board of Commissioners is respecting the responsibilities and authority of the Board of Directors in managing the Company as stipulated in the legislation and the Company's Articles of Association.
2. The Board of Directors is respecting the responsibilities and authorities of the Board of Commissioners for overseeing and providing advice on policy and the course of management of the Company.
3. Each working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a formal institutional relationship, therefore it is always founded by a standard mechanism or accountable correspondence.
4. The Board of Commissioners of the Company is entitled to obtain accurate and complete information in a timely manner.
5. The Board of Commissioners is entitled to get a report on all decisions and policies that are taken by the Board of Directors in managing the Company.
6. The Board of Directors is responsible for the accuracy, completeness, and timeliness of information delivery to the Company's Board of Commissioners.

The working relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors is the relationship of *check and balance* in order to achieve the Company's objectives. In connection with this matter, pursuant to their respective functions, the Board of Commissioners and Board of Directors have a strong commitment to jointly:

1. Realize the Company's goal to achieve business continuity in the long term, reflected in:
 - a. The achievement of *Value of the Firm* as expected by shareholders;
 - b. Effective and efficient implementation of internal control and risk management;
 - c. The protection of the interests of stakeholders in a reasonable manner;

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> d. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di seluruh jajaran organisasi Perusahaan; e. Terpenuhinya pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>. <p>2. Menyetujui hal-hal di bawah ini untuk mendukung pencapaian visi dan misi serta strategi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang maupun rencana kerja dan anggaran tahunan; b. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan; c. Kebijakan dan metode penilaian kinerja Perusahaan, unit-unit dalam organisasi Perusahaan dan personalianya; d. Struktur organisasi Perusahaan di tingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> d. Proper succession and management continuity throughout the organization of the Company; e. The fulfillment of the implementation of Good Corporate Governance. <p>2. Agree on below issues to support the achievement of the vision, mission, and strategy of the Company:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Business target, strategy, long-term plan, and annual work plan and budget; b. Policies to comply with legislation and the Company's Articles of Association; c. Policies and assessment method on the performance of the Company, units in the organization, and its personnel; d. The organizational structure of the Company at the executive level that supports the achievement of the Company's business objectives. |
|--|---|

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris harus memenuhi kualifikasi dan kriteria, yaitu:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Dalam peraturan yang dimiliki Perusahaan, anggota Dewan Komisaris tidak diperkenankan merangkap jabatan lain pada Badan Usaha Swasta/Milik Negara/Milik Daerah lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan melarang adanya hubungan darah keluarga antara sesama anggota Dewan Komisaris dan sesama anggota Direksi atau antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

Pengangkatan/Pemberhentian dan Ketentuan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan/atau diberhentikan oleh mekanisme RUPS. Sesuai RUPS 2015 yang diselenggarakan

Qualifications and Criteria of Members of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners must meet the following qualifications and criteria:

- Has sufficient integrity, competencies and financial reputation.
- Never been declared bankrupt or were found guilty for causing a company to go bankrupt.
- Never been degrading and convicted of a felony.

In the Company's regulations, the Board of Commissioners may not concurrently hold other positions in other private/ State Owned/Regional Owned business entities that may pose a conflict of interest, either directly or indirectly with the Company. In addition, the Company prohibits family relationship among members of the Board of Commissioners and among members of the Board of Directors or between members of the Board of Commissioners with members of the Board of Directors.

Appointment/Dismissal and Conditions of Tenure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners are appointed and/or dismissed by the GMS mechanism. In accordance with 2015 GMS held

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

pada 30 Maret 2015 dan telah disahkan melalui Akta No. 72 Tahun 2015 tentang Pernyataan Keputusan RUPS, masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris diperpanjang, dari sebelumnya 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun, dan hanya dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) masa jabatan berikutnya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang telah diperbaharui pada akhir tahun 2016, secara khusus dipaparkan, bahwa pengangkatan anggota Dewan Komisaris untuk 1 (satu) masa jabatan berikutnya hanya dapat dilakukan kepada anggota Dewan Komisaris yang berkinerja baik, sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 109 Tahun 2011 tentang Kepengurusan BUMD, Pasal 72 ayat (2).

Susunan, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Tahun 2016

Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 3 (tiga) orang Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidang yang dikuasai. Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tertanggal 13 September 2016 telah mengeluarkan keputusan berupa susunan Dewan Komisaris terakhir yang berlaku hingga 31 Desember 2016. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2016 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Periode 1 Januari - 23 Agustus 2016

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Komisaris Utama/ Komisaris Independen <i>Independent President Commissioner / Independent Commissioner</i>	Erry Riyana Hardjapamekas	Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	25 April 2013 <i>April 25, 2013</i>	24 April 2018 <i>April 24, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>

on March 30, 2015 and has been ratified by Deed No. 72 of 2015 on GMS Resolutions, the tenure of the Board of Directors and Board of Commissioners is extended from the previous 3 (three) years to 5 (five) years, and can only be reappointed for 1 (one) more term, without prejudice to the right of the GMS to dismiss anytime. In the Board Manual that has been refurbished by the end of 2016, it is specifically described that the appointment of members of the Board of Commissioners for 1 (one) more term can only be applied to members of the Board of Commissioners who are performing well, according to the Governor of DKI Jakarta Province Regulation No. 109 of 2011 on BUMD Management, Article 72 paragraph (2).

Composition and Basis of Appointment of the Board of Commissioners in 2016

The Board of Commissioners consists of 4 (four) members, namely 1 (one) President Commissioner and 3 (three) Commissioners whose duties and responsibilities are according to each expertise. Circular Decision of Shareholders dated September 13, 2016 has issued a decision in the form of the composition of Commissioners which is valid until December 31, 2016. The composition of the Board of Commissioners throughout 2016 can be seen in the below table.

Composition of the Board of Commissioners Period January 1 – August 23, 2016

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Komisaris Commissioner	Sarwo Handayani	Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	25 April 2013 <i>April 25, 2013</i>	24 April 2018 <i>April 24, 2018</i>	ke-I/pertama 1st
Komisaris Commissioner	Hermanto Dwiatmoko	Akta No. 32 Tanggal 12 Agustus 2014, Notaris Handi Putranto Wilamarta, SH., sebagai pengganti dari Miki Tanumiharja, SH. Jo. Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 32 dated August 12, 2014, Notary Handi Putranto Wilamarta, SH., in lieu of Miki Tanumiharja, SH. Jo. Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	12 Agustus 2014 <i>August 12, 2014</i>	11 Agustus 2019 <i>August 11, 2019</i>	ke-I/pertama 1st
Komisaris Commissioner	Rukijo	Akta No. 1 Tanggal 19 Agustus 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 1 dated August 19, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	10 Agustus 2015 <i>August 10, 2015</i>	9 Agustus 2020 <i>August 9, 2020</i>	ke-I/pertama 1st

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Periode 24 Agustus - 31 Desember 2016

Composition of the Board of Commissioners Period August 24 – December 31, 2016

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Komisaris Utama/ Komisaris Independen <i>Commissioner/ Independent Commis- sioner</i>	Erry Riyana Hardjapamekas	Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. Jo. Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	25 April 2013 <i>April 25, 2013</i>	24 April 2018 <i>April 24, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Rukijo	Akta No. 1 Tanggal 19 Agustus 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 1 dated August 19, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	10 Agustus 2015 <i>August 10, 2015</i>	9 Agustus 2020 <i>August 9, 2020</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Yusmada Faizal	Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 48 dated 13, September 2016, Notary Ir. Nanette Cah- yanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	24 Agustus 2016 <i>August 24, 2016</i>	23 Agustus 2021 <i>August 23, 2021</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Prasetyo Boeditjahjono	Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 1 dated August 19, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH. Deed No. 1 dated August 19, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	24 Agustus 2016 <i>August 24, 2016</i>	23 Agustus 2021 <i>August 23, 2021</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>

*Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris, dalam Laporan Dewan Komisaris.

* A brief profile of each member of the Board of Commissioners can be viewed at the Board of Commissioners Profile section, in the Board of Commissioners Report.

Program Pengenalan Perusahaan

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan Program Pengenalan mengenai Perusahaan. Program Pengenalan meliputi pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan; gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup

Company Introduction Program

Members of the Board of Commissioners appointed for the first time shall be given Company's introduction program. The introduction program includes the implementation of the Good Corporate Governance principles; an overview of the Company related to its objectives, nature, and scope of

kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka panjang, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya; audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit. Program Pengenalan Perusahaan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Perusahaan atau ke proyek, dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan Perusahaan dimana program tersebut dilaksanakan. Tanggungjawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut dilakukan oleh Komisaris Utama.

Anggota komisaris, Yusmada Faizal dan Prasetyo Boeditjahjono baru bertugas Perusahaan di tahun 2016, sehingga kepadanya telah diberikan program pengenalan berupa pemaparan tentang profil Perusahaan mulai dari proses-proses utama yang ada di Perusahaan, pendanaan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tata kelola Perusahaan, manajemen risiko dan internal control, termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan *code of conduct* dan *board manual*. Pemaparan dilakukan oleh Direktur Keuangan dan Administrasi

Pembagian Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Antar Dewan Komisaris

Berdasarkan *Board Manual*, pembagian lingkup tugas dan tanggung jawab antar Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas

Memimpin Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan konsultasi kepada Direksi. Pengawasan dan konsultasi yang dilakukan baik pada bidang pembangunan konstruksi, persiapan operasi MRT maupun pendanaan.

Komisaris Rukijo

Melaksanakan fungsi pengawasan dan konsultasi khususnya pada bidang keuangan, pendanaan. Untuk mendorong Direksi untuk melaksanakan prinsip-prinsip governance, risk management, dan internal control dalam setiap proses-proses utama Perusahaan, khususnya keuangan dan pendanaan. Di samping itu, Komisaris Rukijo juga memimpin Komite Audit.

activities, financial performance and operations, strategy, long-term business plan, risks and other strategic issues; internal and external audits, internal control systems and policies, including the Audit Committee. The Program is in a form of presentations, meetings, visits to the Company or to projects, and reviewing documents or other programs as deemed appropriate with the Company and where the program was implemented. The person in charge for this program is the President Commissioner.

Member of Board of Commissioners, Yusmada Faizal and Prasetyo Boeditjahjono, recently served the company in 2016. Therefore, they were given introduction program in the form of a presentation on the company's profile from the main processes in the Company, financing, and other matters relating to corporate governance, risk management and internal control, including matters relating to the code of conduct and the board manual. The presentation was given by the Finance and Administration Director.

The division of Duties and Responsibilities Between the Board of Commissioners

Based on the Board Manual, division of duties and responsibilities among the Board of Directors are as follows:

President Commissioner/Independent Commissioner, Erry Riyana Hardjapamekas

Lead the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advisory functions to the Board of Directors. The supervision and advisory/consultancy is performed on the field of construction, preparation of MRT operation, and funding.

Commissioner, Rukijo

Carry out supervisory and advisory functions especially in the areas of finance and funding. Encourage the Board of Directors to implement the principles of governance, risk management, and internal control in every main processes of the Company, particularly finance and funding. In addition, Commissioner Rukijo also lead the Audit Committee.

Komisaris Yusmada Faizal

Commissioner, Yusmada Faizal

Melaksanakan fungsi pengawasan dan konsultansi khususnya pada bidang konstruksi MRT. Mendorong Direksi untuk melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance, risk management, dan internal control* dalam setiap proses-proses utama Perusahaan, khususnya manajemen proyek dan hal-hal lain berkaitan dengan konstruksi, termasuk bidang remunerasi. Di samping itu, Komisaris Yusmada Faizal juga memimpin Komite Bidang Remunerasi.

Carry out supervisory and advisory functions especially in the field of MRT construction. Encourage the Board of Directors to implement the principles of good corporate governance, risk management, and internal control in every main processes of the Company, particularly project management and other matters relating to construction, including remuneration. In addition, Commissioner Yusmada Faizal also lead the Remuneration Committee.

Komisaris Prasetyo Boeditjahjono

Commissioner, Prasetyo Boeditjahjono

Melaksanakan fungsi pengawasan dan konsultansi khususnya pada bidang persiapan operasional MRT dan Manajemen Risiko. Mendorong Direksi untuk melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance, risk management, dan internal control* dalam setiap proses-proses utama Perusahaan, khususnya manajemen proyek yang berkaitan dengan persiapan operasional MRT, seperti Rolling Stock dan mekanikal electrical yang berkaitan dengannya. Di samping itu, Komisaris Prasetyo Boeditjahjono juga memimpin Komite Dewan Komisaris bidang Manajemen Risiko.

Carry out supervisory and advisory functions, especially in the field of preparation of MRT operations and Risk Management. Encourage the directors to implement the principles of good corporate governance, risk management, and internal control in every main processes of the Company, particularly project management relating to the preparation of MRT operations, such as Rolling Stock and related mechanical and electrical. In addition, Commissioner Prasetyo Boeditjahjono also lead the Risk Management Committee.

Komisaris Independen

Komposisi Dewan Komisaris harus efektif sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif, tepat, cepat dan independen. Adanya Komisaris Independen merupakan bagian dari upaya entitas usaha untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan operasional dan usaha dengan meminimalisir benturan kepentingan; baik antar anggota Dewan Komisaris, dengan Direksi maupun dengan Pemegang Saham utama.

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pedoman Umum GCG 2006 yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya; baik terafiliasi dalam hubungan bisnis maupun hubungan keluarga. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) Komisaris Independen, salah satu Komisaris Independen harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Di tahun 2016, Perusahaan memiliki 1 (satu) Komisaris Independen, yaitu Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas, yang tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas, memiliki latar belakang keuangan.

Independent Commissioner

The Board of Commissioners' composition must be effective thus enabling decision making to be done effectively, appropriately, quickly and independently. The existence of Independent Commissioner is part of the business entity's effort to supervise the operational management and to minimize conflicts of interest; both among members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the major shareholders.

In Law No. 40 year 2007 regarding Limited Company and 2006 GCG General Guidelines issued by National Committee of Governance Policy (KNKG), Independent Commissioner is appointed based on GMS resolutions from a party that is not affiliated with major shareholders, members of Board of Directors and/or other fellow members of Commissioners; either in business or family relation. If there are more than 1 (one) Independent Commissioner, one Independent Commissioner should have an accounting or finance background.

In 2016, the Company has 1 (one) Independent Commissioner, i.e. Erry Riyana Hardjapamekas, who is not affiliated with major shareholders, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners. President Commissioner/Independent Commissioner, Erry Riyana Hardjapamekas, has a financial background.



**SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
KOMISARIS INDEPENDEN
PT MASS RAPID TRANSIT (MRT) JAKARTA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erry Riyana Hardjapamekas
Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 05 – 09 – 1949
Alamat Domisili : Jl. Buni No. 36 RT 007 / RW 009 Kel. Utan Kayu Utara Kec. Matraman
Jakarta Timur
Nomor Telepon Rumah : -
Jabatan : Komisaris Utama / Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta
Nomor Telepon Perusahaan : 021 – 390 6454

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Badan Usaha Milik Daerah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 1 di atas, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Pernyataan independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 20 Maret 2017

Mengetahui,

William P. Sabandar
Direktur Utama
PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta

Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Utama/Komisaris Independen
PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Program Peningkatan Kompetensi dan Kapabilitas

Program peningkatan kompetensi dan kapabilitas untuk Dewan Komisaris dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris. Program ini dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengikuti program peningkatan kompetensi dan kapabilitas diminta untuk berbagi informasi hasil program dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris di tahun 2016 adalah:

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Kegiatan <i>Event</i>	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Erry Riyana	20th Anniversary Metro Taipei Conference	3- 9 September <i>September 3-9</i>	Taipei	Metro Taipei

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai *Board Manual* yang dimiliki Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali di setiap bulannya, yang dapat diadakan setiap waktu bila dianggap perlu. Keputusan Rapat Dewan Komisaris ditetapkan dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai kesepakatan maka keputusan diambil dengan pemungutan suara, berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat. Risalah Rapat dibuat dan diadministrasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan memberikan salinannya kepada semua peserta rapat. Jika terdapat Anggota Dewan Komisaris yang mempunyai pendapat yang berbeda terhadap keputusan yang dibuat, maka pendapat tersebut harus dicantumkan dalam risalah rapat sebagai bentuk dari *dissenting opinion*.

Di sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan 12 kali rapat dengan mengundang Direksi. Risalah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat disajikan di bawah ini.

Competency and Capability Development Program

The purpose of competency and capability development program of the Board of Commissioners is improving the effectiveness of the Board of Commissioners. This program is included in the Work and Budget Plan of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners who participated in a competency and capability development program are requested to share the program with other fellow members of the Board of Commissioners.

Several competency development activities attended by the Board of Commissioners in 2016 are:

Board of Commissioners Meeting

In comply with the Company's Board Manual, the Board of Commissioners meetings consist of Internal Meeting of the Board of Commissioners attended only by members of Board of Commissioners and Board of Commissioners Meeting by inviting the Board of Directors. The Board of Commissioners meeting is held at least once in every month, which can be held at any time when deemed necessary. Decision of the Board of Commissioners meeting is made by deliberation. If no agreement is reached, the decision is taken by ballot based on the affirmative vote of at least more than 1/2 (one half) of the total votes cast at the meeting. Minutes of Meeting is made and administered by the Secretary of the Board of Commissioners or other officials appointed by the Board of Commissioners and provide a copy to all meeting participants. If there are different opinions on the decisions made, the opinion must be included in the minutes of meeting as a form of dissenting opinion.

In 2016, Board of Commissioner held 12 meetings where all these meetings are joint meeting with the Board of Directors. Minutes of Meeting and attendance of Board of Commissioner in the meetings are as follows.

Risalah Rapat Dewan Komisaris dengan Mengundang Direksi Minutes of Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tanggal Date	Tempat Location	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
29 Januari 2016 <i>January 29, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi untuk mempercepat proses pengadaan konsultan <i>Operation Maintenance Consultant Services</i> (OMCS). Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait di Provinsi DKI Jakarta mengenai perencanaan penataan Jl Sudirman-Thamrin. <i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to accelerate the process of procurement of Operation Maintenance Consultant Services (OMCS)</i> <i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to coordinate with the related regional work units (SKPD) of DKI Jakarta Province regarding the design planning of Jl Sudirman - Thamrin</i>	Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Rukijo Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhayat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra <i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamegkas</i> <i>Commissioner, Sarwo Handayani</i> <i>Commissioner, Rukijo</i> <i>President Director, Dono Boestami</i> <i>Finance and Administration Director, Tuhayat</i> <i>Construction Director, M. Nasyir</i> <i>Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i>
11 Maret 2016 <i>March 11, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	Dewan Komisaris meminta Direksi untuk berkoordinasi dengan pemilik properti dalam rangka membantu proses kesepakatan penempatan CT/VT stasiun melalui penandatanganan MoU antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik properti. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menyiapkan risalah materi yang diperlukan untuk pembahasan masalah relokasi pipa Pertagas dengan Menteri ESDM. <i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to coordinate with the property owner in order to assist in the agreement on the placement of CT / VT station through the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between Dki Jakarta Provincial Government of with the property owner.</i> <i>The Board of Commissioners ordered the Board of Directors to prepare a summary of required material for the discussion on Pertagas Pipe relocation with the Energy Minister.</i>	Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Rukijo Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhayat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra <i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamegkas</i> <i>Commissioner, Sarwo Handayani</i> <i>Commissioner, Rukijo</i> <i>President Director, Dono Boestami</i> <i>Finance and Administration Director, Tuhayat</i> <i>Construction Director, M. Nasyir</i> <i>Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i>
22 Maret 2016 <i>March 22, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar untuk dilengkapi dengan gambar ketika menyampaikan laporan permasalahan proyek MRT Jakarta. Dewan Komisaris meminta agar dalam hal penyampaian laporan dari Direksi mengenai perkembangan dan permasalahan proyek MRT Jakarta, disampaikan juga ke Deputi Gubernur DKI Jakarta Bidang Transportasi, Industri dan Perdagangan; Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekda Provinsi DKI Jakarta, dan Kepala BPBUMD PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. <i>Board of Commissioners asked to the Board of Directors to attach pictures when delivering a report regarding problems faced in MRT Jakarta project.</i> <i>Board of Commissioners requested to the Board of Directors to also submit reports on progress and problems of MRT Jakarta project to DKI Jakarta Deputy Governor for Transportation, Trade and Industry; Development and Environment Assistant Secretary of DKI Jakarta Province, and of BPBUMD PM of DKI Jakarta Provincial Government.</i>	Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Hermanto Dwiatmoko Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhayat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra <i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamegkas</i> <i>Commissioner, Sarwo Handayani</i> <i>Commissioner, Rukijo</i> <i>President Director, Dono Boestami</i> <i>Finance and Administration Director, Tuhayat</i> <i>Construction Director, M. Nasyir</i> <i>Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Tempat Location	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
26 April 2016 April 26, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris meminta agar ketika pekerjaan konstruksi di atas jalan tol JORR Fatmawati berlangsung, pekerjaan tersebut tidak mengganggu arus lalu lintas di jalan tol.</p> <p>Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk dapat berkoordinasi intensif mengenai proses pengajuan persetujuan nilai VO dari BPKAD kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk mendapat persetujuan.</p> <p>Dewan Komisaris memerintahkan untuk mempercepat proses pengadaan untuk executive assessment.</p> <p><i>Board of Commissioners requested that when the construction work above JORR Fatmawati is in progress, it does not interfere with the flow of traffic on the tollroad.</i></p> <p><i>Board of Commissioners ordered Board of Directors for intensive coordination regarding the submission process of VO value from BPKAD to Governor of DKI Jakarta for approval.</i></p> <p><i>Board of Commissioners ordered to speed up the procurement process for executive assessment</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Rukijo Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Sarwo Handayani Commissioner, Rukijo President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, M. Nasyir Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i></p>
20 Mei 2016 May 20, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk mempercepat proses pelaksanaan E/S untuk fase II (Bundaran HI-Area Kota).</p> <p>Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam rangka mempercepat proses pengajuan kepastian anggaran untuk Variations dan Price Adjustment kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta</p> <p>Dewan Komisaris setuju untuk mengupayakan penugasan dari Kementerian Perhubungan RI kepada PT KAI untuk memberikan pendidikan/pelatihan SDM Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta.</p> <p><i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to accelerate the implementation of the E / S for phase II (Bundaran HI – Kota Area).</i></p> <p><i>Board of Commissioners supported the efforts of the Board of Directors to accelerate the submission process of fixed budget for Variations and Price Adjustment to the Governor of DKI Jakarta.</i></p> <p><i>Board of Commissioners agreed to seek an assignment from the Ministry of Transportation to PT KAI to provide education/training to the Operations and Maintenance HR of MRT Jakarta</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Hermanto Dwiatmoko Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Sarwo Handayani Commissioner, Rukijo President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, M. Nasyir Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i></p>
29 Juni 2016 June 29, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris akan mengkomunikasikan dengan Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk mendorong percepatan appraisal lahan oleh BPN melalui BPN Perwakilan Provinsi DKI Jakarta.</p> <p>Dewan Komisaris menegaskan bahwa untuk mengatasi persoalan lalu lintas yang diperlukan dalam konstruksi, Perusahaan dapat melakukan penutupan jalan umum jika diperlukan dengan izin otoritas yang berwenang.</p> <p>Dewan Komisaris menyetujui keputusan Direksi untuk melakukan pengawasan langsung atas pekerjaan konstruksi CP 103.</p> <p>Dewan Komisaris akan mengomunikasikan kepada Gubernur mengenai persetujuan atas pendanaan untuk pembayaran Variation Order.</p> <p><i>Board of Commissioners will communicate with the Governor of DKI Jakarta to accelerate the appraisal of land by the National Land Agency (BPN) through Jakarta BPN Representative.</i></p> <p><i>Board of Commissioners affirmed that to overcome the problems of traffic needed in the construction, PT MRT Jakarta can perform public road closure if necessary, with the permission form the authorities.</i></p> <p><i>Board of Directors agreed on Board of Directors' decision to conduct direct supervision on the work construction of CP 103.</i></p> <p><i>Board of Commissioners will help to communicate with Governor regarding the approval of funding for the payment of variation order.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Hermanto Dwiatmoko Komisaris, Rukijo Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Sarwo Handayani Commissioner, Rukijo President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, M. Nasyir Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Tempat Location	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
22 Juli 2016 July 22, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk memonitor perkembangan pekerjaan pedestrian di sepanjang area Patung Kuda sampai Sharinah yang akan dilakukan oleh Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya untuk sisi yang dekat dengan kantor Bank Indonesia.</p> <p>Dewan Komisaris menekankan bahwa untuk pemanfaatan bisnis area akses stasiun dari dan ke lahan privat (interkoneksi) dikelola oleh PT MRT Jakarta.</p> <p>Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk menyiapkan materi pembebasan lahan yang akan disampaikan Dewan Komisaris pada rencana pertemuan dengan Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta.</p> <p><i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to monitor developments of pedestrianization work along Patung Kuda until Sarinah area, which will be conducted by the Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government, especially for the area adjacent to Bank Indonesia's office.</i></p> <p><i>Board of Commissioners stressed that the utilization of business area of station access to and from private land (interconnection) will be managed by PT MRT Jakarta.</i></p> <p><i>Board of Commissioners instructed the Board of Directors to prepare materials regarding land acquisition that will be presented by the Board of Commissioners in the meeting with Deputy Governor of DKI Jakarta.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Sarwo Handayani Komisaris, Rukijo Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Sarwo Handayani Commissioner, Rukijo President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, M. Nasyir Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i></p>
19 Agustus 2016 August 19, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris meminta agar ditampilkan target kemajuan dari tiap pekerjaan konstruksi pada Laporan Bulanan ke Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.</p> <p>Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menyiapkan materi seputar lahan yang belum terbebaskan, perjanjian konsesi, serta PKS antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik properti/lahan terkait penempatan CT/VT untuk dilaporkan kepada Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta.</p> <p><i>Board of Commissioners requested that the progress of target of each construction work is displayed on the Monthly Report to the Secretary of the DKI Jakarta Provincial Government.</i></p> <p><i>Board of Commissioners asked the Board of Directors to prepare materials about the land that has not been acquired, concession agreements, and PKS between DKI Jakarta Provincial Government with the property/land owners related with the placement of CT/VT to be reported to the Vice Governor of DKI Jakarta.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Hermanto Dwiatmoko Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, M. Nasyir Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Sarwo Handayani Commissioner, Rukijo President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, M. Nasyir Operations and Maintenance Director, Albert Tarra</i></p>
23 September 2016 September 23, 2016	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan Meeting room 1 Company's office	<p>Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melakukan tindak lanjut terhadap proses konsinyasi atas sejumlah lahan yang belum dibebaskan.</p> <p>Dewan Komisaris akan mendiskusikan secara intensif dengan pihak-pihak terkait untuk mempercepat penyelesaian peraturan-peraturan perkeretaapian yang diperlukan operasional MRT Jakarta.</p> <p><i>Board of Commissioners ordered the Board of Directors to follow up on consignment process on a number of land that has not been acquired.</i></p> <p><i>Board of Commissioners will discuss intensively with the related parties to expedite the completion of required railway regulations for the operations of MRT Jakarta.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Yusmada Faizal Komisaris, Rukijo Komisaris, Prasetyo Boeditjahjono Direktur Utama, Dono Boestami Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Operasi dan Pemeliharaan, M. Nasyir Direktur Konstruksi, Silvia Halim</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Yusmada Faizal Commissioner, Rukijo Commissioner, Prasetyo Boeditjahjono President Director, Dono Boestami Finance and Administration Director, Tuhiyat Operations and Maintenance Director, M. Nasyir Construction Director, Silvia Halim</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Tempat Location	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
19 Oktober 2016 <i>October 19, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	<p>Dewan Komisaris meminta Direksi mengajukan permohonan kepada Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar dapat membuat Surat Penugasan kepada perwakilan dari instansi/SKPD untuk menjadi tim khusus penyelesaian pemberkasan lahan yang belum dibebaskan. Dewan Komisaris menyetujui Rencana Penggunaan Dana Hibah dan Pinjaman Tahun 2017 untuk disampaikan ke BPBUMD PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dewan Komisaris menyetujui kerja sama lebih lanjut dengan PD Pembangunan Sarana Jaya untuk Gedung Kantor PT MRT Jakarta dan meminta Direksi untuk segera menindaklanjuti kerja sama tersebut.</p> <p><i>Board of Commissioners asked the Board of Directors to apply to the Secretary of DKI Jakarta Provincial Government to make a Letter of Assignment to the representative of agency/SKPD to be a special team to finish the filing of land that has not been acquired.</i></p> <p><i>Board of Commissioners approved the plan to use the Grant Funds and Loans of 2017 to be submitted to BPBUMD PM of DKI Jakarta Provincial Government.</i></p> <p><i>Board of Commissioners approved the further cooperation with PD Pembangunan Sarana Jaya for PT MRT Jakarta's Office Building and asked the Board of Directors to immediately follow-up the cooperation.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Yusmada Faizal Komisaris, Prasetyo Boeditjahjono Direktur Utama, William Sabandar Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, Silvia Halim Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Agung Wicaksono</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Yusmada Faizal Commissioner, Prasetyo Boeditjahjono President Director, William Sabandar Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, Silvia Halim Operations and Maintenance Director, Agung Wicaksono</i></p>
24 November 2016 <i>November 24, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	<p>Dewan Komisaris menyetujui jadwal percepatan penyelesaian konstruksi yang disampaikan oleh Direksi dengan sejumlah upaya diantaranya mengawal proses pembebasan lahan dan mendorong kontraktor untuk menambah sumber daya. Dewan Komisaris menyetujui usulan sementara untuk skema operasi yaitu dengan bentuk <i>Technical Assistant</i> yang memiliki manfaat serupa dengan <i>Joint Venture</i>. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk melakukan perubahan sistem remunerasi Karyawan PT MRT Jakarta dengan terlebih dahulu dilaksanakan <i>benchmarking</i> serta melibatkan Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p><i>Board of Commissioners approved the acceleration of construction completion schedule submitted by the Board of Directors by undertaking a number of measures including to supervise land acquisition process and encourage the contractor to add resources.</i></p> <p><i>Board of Commissioners approved the temporary proposal for operational scheme in the form of Technical Assistant that has similar benefits with Joint Venture.</i></p> <p><i>Board of Commissioners approved the Board of Directors' proposal to make changes on the remuneration system of PT MRT Jakarta's employees by first conducting benchmarking and involving the Remuneration and Nomination Committee.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Yusmada Faizal Direktur Utama, William Sabandar Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, Silvia Halim Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Agung Wicaksono</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Yusmada Faizal President Director, William Sabandar Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, Silvia Halim Operations and Maintenance Director, Agung Wicaksono</i></p>
21 Desember 2016 <i>December 21, 2016</i>	Ruang Rapat 1 Kantor Perusahaan <i>Meeting room 1 Company's office</i>	<p>Dewan Komisaris meminta Direksi mengundang Kepala BPBUMD PM dan Deputi Menteri BUMN Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi, dan Jasa Lain untuk membahas upaya percepatan penyelesaian konstruksi MRT Jakarta fase I bersama dengan Manajemen dari Kontraktor. Dewan Komisaris mengarahkan agar disusun <i>master plan</i> pengembangan bisnis di ruang bawah tanah di kawasan sekitar Stasiun Bundaran HI.</p> <p><i>Board of Commissioners asked the Board of Directors to invite the Head of BPBUMD PM and Deputy Minister of SOE in Financial Services, Construction Services, and Other Services to discuss efforts to accelerate the completion of MRT Jakarta Phase I construction together with the management of the Contractor.</i></p> <p><i>Board of Commissioners directed to draft master plan of business development for the basement area around Bundaran HI Station.</i></p>	<p>Komisaris Utama/Komisaris Independen, Erry Riyana Hardjapamekas Komisaris, Yusmada Faizal Direktur Utama, William Sabandar Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat Direktur Konstruksi, Silvia Halim Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Agung Wicaksono</p> <p><i>President Commissioner / Independent Commissioner Erry Riyana Hardjapamekas Commissioner, Yusmada Faizal President Director, William Sabandar Finance and Administration Director, Tuhiyat Construction Director, Silvia Halim Operations and Maintenance Director, Agung Wicaksono</i></p>

Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan dengan Direksi
Board of Commissioners Attendance in Joint Meetings with the Board of Directors

Tanggal Date	Dewan Komisaris Board of Commissioners					Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/Komisaris Independen) (President Commissioner/Independent Commissioner)	Sarwo Handayani (Komisaris) (Commissioner)	Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) (Commissioner)	Rukijo (Komisaris) (Commissioner)	Yusmada Faizal (Komisaris) (Commissioner)	
29 Januari 2016 January 29, 2016	V	V	X	V		Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port
11 Maret 2016 March 11, 2016	V	V	X	V		Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port
22 Maret 2016 March 22, 2016	V	V	V	X		Penugasan dari Kementerian Keuangan RI Assignment from Ministry of Trans- port
26 April 2016 April 26, 2016	V	V	X	V	*	Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port
20 Mei 2016 May 20, 2016	V	V	V	X		Penugasan dari Kementerian Keuangan RI Assignment from Ministry of Finance
29 Juni 2016 June 29, 2016	V	V	V	V		-
22 Juli 2016 July 22, 2016	V	V	X	V		Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port
19 Agustus 2016 August 19, 2016	V	X	V	X		Perjalanan Dinas Official Travel

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Dewan Komisaris Board of Commissioners						Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/Komisaris Independen) (President Commis- sioner/Independent Commissioner)	Sarwo Handayani (Komisaris) (Commis- sioner)	Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) (Commis- sioner)	Rukijo (Komisaris) (Commis- sioner)	Yusmada Faizal (Komisaris) (Commis- sioner)	Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) (Commissioner)	
23 September 2016 September 23, 2016	V			V	V	V	-
19 Oktober 2016 October 19, 2016	V			X	V	V	Penugasan dari Kementerian Keuangan RI Assignment from Ministry of Finance
24 November 2016 November 24, 2016	V		*	X	V	X	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Rukijo: Penugasan dari Kementerian Keuangan RI Assignment from Ministry of Finance Komisaris Prasetyo B: Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Transport
21 Desember 2016 December 21, 2016	V			X	V	X	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Rukijo: Penugasan dari Kementerian Keuangan RI Assignment from Ministry of Finance Komisaris Prasetyo B: Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Transport

v = hadir / x = berhalangan hadir

* Komisaris tidak lagi/belum menjabat saat rapat diadakan.

v = present / x = absent

* Commissioner is no longer/not yet served at the time of the meeting.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Di tahun 2016, Perusahaan menggelar RUPS sebanyak 2 (dua) kali. Tentang agenda dan keputusan RUPS di tahun 2016 dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham pada laporan tahunan ini.

In 2016, the Company held the GMS for 2 (two) times. On the agenda and decisions of the GMS in 2016 can be seen at the General Meeting of Shareholders section in this annual report.

Berikut ini disampaikan kehadiran Dewan Komisaris pada RUPS.

Below is the attendance of the Board of Commissioners at the GMS.

Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham

The Attendance of the Board of Commissioners at the General Meeting of Shareholders

Tanggal Date	Dewan Komisaris						Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Independen) (President Commissioner/ Independent Com- missioner)	Sarwo Handayani (Komisaris) (Commissioner)	Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) (Commissioner)	Rukijo (Komisaris) (Commissioner)	Yusmada Faizal (Komisaris) (Commissioner)	Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) (Commissioner)	
29 Maret 2016 March 29, 2016	(v)	(v)	(x)	(v)	*		Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port
1 Desember 2016 December 1, 2016	(v/x)		*	(v/x)	(v/x)	(v/x)	Penugasan dari Kementerian Perhubungan RI Assignment from Ministry of Trans- port

v = hadir / x = berhalangan hadir

v = present / x = absent

* Komisaris tidak lagi/belum menjabat saat rapat diadakan.

* Commissioner is no longer/not yet served at the time of the meeting.

Rekapitulasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The attendance recapitulation of members of the Board of Commissioners in the above meeting can be seen in the below table.

Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat

Attendance Recapitulation of the Board of Commissioners in Meetings

Nama Name	Jumlah Wajib Rapat Number of Man- datory Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance (%)
Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/Komisaris Independen)/ (President Commissioner/Independent Commissioner)	12	12	100%
Rukijo (Komisaris)/ (Commissioner)		6	50%
Yusmada Faizal (Komisaris)/ (Commissioner)	4	4	100%
Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris)/ (Commissioner)		2	50%

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Nama Name	Jumlah Wajib Rapat Number of Man- datory Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance (%)
Sarwo Handayani (Komisaris)/ (Commissioner)	8	7	87,5%
Hermanto Dwiatmoko (Komisaris)/ (Commissioner)		4	50%
Rata-rata Average			72,92%

Jumlah wajib rapat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris berbeda, bergantung pada masa jabatan Dewan Komisaris saat rapat dilakukan.

The number of mandatory meetings of each member of the Board of Commissioners are different, depending on the tenure of the Board of Commissioners at the time of the meeting

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2016**Brief Report on the Implementation of the Board of Commissioners Duties in 2016**

Berikut disampaikan laporan singkat pelaksanaan tugas Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2016.

Below is a brief report on the implementation of the Board of Commissioners duties throughout 2016.

Peninjauan Lapangan, Kunjungan, dan Rapat di Luar Rapat Komisaris-Direksi <i>Visits and Meetings other than Board of Commissioners-Board of Directors Meeting</i>	
3 Januari 2016 <i>January 3, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta <i>Meeting with DKI Jakarta Governor</i>
4 Januari 2016 <i>January 4, 2016</i>	Rapat dengan Direktur Utama PT MRT Jakarta <i>Meeting with President Director of PT MRT Jakarta</i>
9 Februari 2016 <i>February 9, 2016</i>	Diskusi Komisaris <i>Board of Commissioners Discussion</i>
15 Februari 2016 <i>February 15, 2016</i>	Diskusi Komisaris <i>Board of Commissioners Discussion</i>
23 Februari 2016 <i>February 23, 2016</i>	Rapat dengan Direktur Utama BNI; peninjauan dan sesi foto di site <i>Meeting with President Director of BNI; visit and photo session on site</i>
10 Maret 2016 <i>March 10, 2016</i>	Dinner meeting Komisaris dan Konsultan PT MRT Jakarta (Chikara) <i>Board of Commissioners Dinner meeting with Consultant of PT MRT Jakarta (Chikara)</i>
14 Maret 2016 <i>March 14, 2016</i>	Pra RUPS <i>Pre-GMS</i>
15 Maret 2016 <i>March 15, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta <i>Meeting with DKI Jakarta Governor</i>
24 Maret 2016 <i>March 24, 2016</i>	Rapat dengan Direktur Utama dan Direktur Keuangan <i>Meeting with President Director and Finance Director</i>
28 Maret 2016 <i>March 28, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta <i>Meeting with DKI Jakarta Governor</i>
29 Maret 2016 <i>March 29, 2016</i>	RUPS <i>GMS</i>
5 April 2016 <i>April 5, 2016</i>	Rapat dengan Kepala BPBUMD DKI <i>Meeting with Head of BPBUMD DKI</i>
11 April 2016 <i>April 11, 2016</i>	Dinner meeting dengan Direktur Utama <i>Dinner Meeting with President Director</i>
2 Mei 2016 <i>May 2, 2016</i>	Rapat dengan Kepala BPBUMD DKI <i>Meeting with Head of BPBUMD DKI</i>
9 Mei 2016 <i>May 9, 2016</i>	Diskusi Komisaris dengan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Discussion</i>

Peninjauan Lapangan, Kunjungan, dan Rapat di Luar Rapat Komisaris-Direksi <i>Visits and Meetings other than Board of Commissioners-Board of Directors Meeting</i>	
25 Mei 2016 <i>May 25, 2016</i>	Komisaris meninjau proyek di Lebakbulus <i>Board of Commissioner visit project at Lebakbulus</i>
7 Juni 2016 <i>June 7, 2016</i>	Rapat Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting</i>
14 Juni 2016 <i>June 14, 2016</i>	Rapat dengan Kepala BPBUMD DKI (di kantor PT MRT Jakarta) <i>Meeting with Head of BPBUMD DKI (at PT MRT Jakarta's office)</i>
16 Juni 2016 <i>June 16, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta <i>Meeting with DKI Jakarta Governor</i>
12 Juli 2016 <i>July 12, 2016</i>	Rapat dengan Kepala BPBUMD DKI (di kantor PT MRT Jakarta) <i>Meeting with Head of BPBUMD DKI (at PT MRT Jakarta's office)</i>
24 Juli 2016 <i>July 24, 2016</i>	Breakfast meeting Komisaris (Lotus Court, PI) <i>Board of Commissioners Breakfast Meeting (Lotus Court, PI)</i>
8 Agustus 2016 <i>August 8, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta <i>Meeting with DKI Jakarta Governor</i>
11 Agustus 2016 <i>August 11, 2016</i>	Pertemuan dengan SMRT perwakilan Jakarta <i>Meeting with SMRT Jakarta representative</i>
31 Agustus 2016 <i>August 31, 2016</i>	Sertijab Komisaris dan Direksi; serta Pengarahan kepada karyawan <i>Handover of Board of Commissioners and Board of Directors; and briefings to employees</i>
5-9 September 2016 <i>September 5-9, 2016</i>	Seminar dan site visit Taipei MRT <i>Seminar and site visit to Taipei MRT</i>
26 September 2016 <i>September 26, 2016</i>	Rapat dengan Gubernur DKI Jakarta dan Kepala BPBUMD DKI <i>Meeting with DKI Jakarta Governor and Head of BPBUMD DKI</i>
30 September 2016 <i>September 30, 2016</i>	Mendampingi Presiden RI dan Gubernur DKI meninjau site Dukuh Atas <i>Accompanying the President of Republic of Indonesia and Governor of DKI to visit Dukuh Atas site</i>
7 Oktober 2016 <i>October 7, 2016</i>	Rapat di BPBUMD <i>Meeting at BPBUMD</i>
17 Oktober 2016 <i>October 17, 2016</i>	Sertijab Direksi <i>Handover of Board of Directors</i>
20 Oktober 2016 <i>October 20, 2016</i>	Pisah Sambut Direksi <i>Farewell-Welcome of the Board of Directors</i>
31 Oktober 2016 <i>October 31, 2016</i>	Rapat dengan Ka.BPBUMD <i>Meeting with Head of BPBUMD DKI</i>
3 November 2016 <i>November 3, 2016</i>	Rapat dengan Ka.BPBUMD dan Asisten Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi <i>Meeting with Head of BPBUMD and Assistant Minister of Administrative Reform and Bureaucratic Reform</i>
4 November 2016 <i>November 4, 2016</i>	Mengecek progress proyek secara umum (di kantor PT MRT Jakarta) <i>Checking project progress in general (at PT MRT Jakarta's office)</i>
15 November 2016 <i>November 15, 2016</i>	Mendampingi Plt. Gubernur DKI meninjau proyek, stasiun HI <i>Accompanying Acting Governor of DKI Jakarta to visit project, HI station</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Peninjauan Lapangan, Kunjungan, dan Rapat di Luar Rapat Komisaris-Direksi

Visits and Meetings other than Board of Commissioners-Board of Directors Meeting

16 November 2016 <i>November 16, 2016</i>	Menghadiri rapat bersama Plt Gub DKI dan Direksi MRT dengan Menteri Agraria dan Tata Ruang beserta jajarannya dalam rangka mempercepat pembebasan tanah <i>Attend a meeting with Acting Governor of Jakarta and MRT's Board of Directors with the Minister of Agrarian and Spatial and their staffs in order to speed up land acquisition</i>
24 November 2016 <i>November 24, 2016</i>	Pra RUPS (di kantor PT MRT Jakarta) <i>Pre-GMS (at PT MRT Jakarta's office)</i>
1 Desember 2016 <i>December 1, 2016</i>	RUPS (di kantor PT MRT Jakarta) <i>GMS (at PT MRT Jakarta's office)</i>
14 Desember 2016 <i>December 14, 2016</i>	Mendampingi Menteri Perhubungan meninjau proyek, stasiun HI <i>Accompanying Minister of Transport to visit project, HI station</i>
27 Desember 2016 <i>December 27, 2016</i>	Mengecek persiapan konsinyasi pembebasan tanah (di kantor PT MRT Jakarta) <i>Checking the preparation of (at PT MRT Jakarta's office)</i>
28 Desember 2016 <i>December 28, 2016</i>	Menghadap Ketua PN Jakarta Selatan <i>Meeting with Chairman of South Jakarta District Court</i>

Beberapa keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dengan jajaran Direksi adalah sebagai berikut:

1. Terkait Anggaran, Administrasi Keuangan dan *Variation Order*
 - a. Dewan Komisaris memerintahkan kepada Direksi untuk melakukan monitoring atas anggaran APBDP untuk pembebasan lahan kritis senilai Rp 210 miliar (rapat 29 Juni 2016).
 - b. Terkait *Variation Order* :
 - Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melakukan koordinasi secara intensif mengenai proses pengajuan persetujuan nilai *Variation Order* (VO) dari BPKAD kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk mendapat persetujuan; dan untuk mempertemukan BPKP dengan BPKAD untuk dapat membahas bersama mengenai besaran nilai VO (rapat 26 April 2016).
 - Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam mempercepat proses pengajuan kepastian anggaran untuk *Variations* dan *Price Adjustment* kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta (rapat 20 Mei 2016).
 - Dewan Komisaris akan membantu mengkomunikasikan dengan Gubernur Provinsi DKI Jakarta mengenai persetujuan atas pendanaan untuk pembayaran *variation order*. (rapat 29 Juni 2016).
 - Dewan Komisaris menegaskan bahwa pembebasan 2 lahan di area Stasiun Lebak

Below are some of the decisions taken in the meeting of Board of Commissioners with Board of Directors:

1. Related to Budget, Finance and Variation Order
 - a. Board of Commissioners ordered Board of Directors to conduct monitoring over APBDP budget of Rp210 billion for critical land acquisition (meeting on June 29, 2016)
 - b. Related to Variation Order:
 - Board of Commissioners ordered Board of Directors for intensive coordination regarding the submission process of approval Variation Order (VO) value from BPKAD to Governor of DKI Jakarta for approval; and to reunite BPKP with BPKAD to discuss with the VO value (meeting on April 26, 2016)
 - Board of Commissioners supported the efforts of the Board of Directors to accelerate the submission process of fixed budget for Variations and Price Adjustment to the Governor of DKI Jakarta (meeting on May 20, 2016).
 - Board of Commissioners will help to communicate with Governor of DKI Jakarta regarding the approval of funding for the payment of variation order. (meeting on June 29, 2016).
 - Board of Commissioners reiterated that the acquisition of 2 land area in Lebak Bulus

- Bulus merupakan kewajiban kontraktor CP 101 dan tidak dapat dimasukkan dalam *variation order* (rapat 29 Juni 2016).
- Dewan Komisaris memahami laporan Direksi tentang nilai Harga Perkiraan Sendiri (HPS) pada *Term of Reference* (TOR) sebesar +Rp 2 miliar untuk pembiayaan konsultan appraisal yang diminta oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam hal riviui atas nilai *Variations Order*. (rapat 22 Juli 2016)
 - Dewan Komisaris menerima usulan anggaran maksimal sebesar Rp 1 miliar untuk pembayaran konsultan verifikasi atas *Variation Order* (rapat 19 Agustus 2016).
 - Dewan Komisaris meminta Direksi untuk segera membuat surat pengantar atas surat permohonan pengelolaan dana *loan* untuk pembayaran *Variation Order* dari Gubernur DKI Jakarta ditujukan kepada Menteri Perencanaan Nasional/Kepala Bappenas RI (rapat 19 Oktober 2016).
 - Dewan Komisaris akan membantu pendekatan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka mendukung upaya percepatan Pengadaan Jasa Konsultan *Assurance Atas Variations Order Dan Price Adjustment MRT Jakarta Fase I* (rapat 19 Oktober).
 - Dewan komisaris akan membantu komunikasi dengan Menteri Perhubungan RI mengenai tindak lanjut atas surat kepada Menteri PPN/ Kepala Bapenas terkait proses penambahan dana untuk pembayaran *Variations Order* (rapat 21 Desember 2016).
- c. Dewan Komisaris menerima keputusan Direksi untuk mengupayakan pemberian jaminan dalam bentuk Bank Garansi kepada PT PLN (Persero) (rapat 22 Juli 2016).
- d. Dewan Komisaris menerima keputusan Direksi untuk melakukan upaya realokasi dana kontingensi dalam rangka meningkatkan nilai *plafond* pada *loan agreement* agar sesuai dengan nilai kontrak dengan konsultan CMCS, dimana perbedaan antara nilai *plafond* dengan nilai kontrak ini terjadi,
- Station is the obligation of CP 101 contractor and can not be included in the variation order. (meeting on June 29).
- Board of Commissioners agreed on the Self-Estimated Price (HPS) of the Term of Reference (TOR) amounted +Rp 2 billion to finance the appraisal consultants as requested by DKI Jakarta Provincial Government to review the Variations Order value. (meeting on July 22, 2016).
 - Board of Commissioners receiving a maximum budget of Rp 1 billion for payment for verification consultant on Variation Order. (meeting on August 19, 2016)
 - Board of Commissioners asked Board of Directors to immediately create a cover letter on a written request for loan fund management for Variation Order payment from Governor of DKI Jakarta addressed to the Minister for National Planning / Head of Bappenas RI. (meeting on October 19, 2016)
 - Board of Commissioners will assist the approach to DKI Jakarta Provincial Government in order to support efforts to accelerate the Procurement of Consulting Services for Assurance on Variations Order And Price Adjustment of MRT Jakarta Phase I. (meeting on October 19, 2016).
 - Board of Commissioners will help to communicate with the Minister of Transportation regarding the follow-up of letter to the Minister for National Planning / Head of Bappenas related to the process of adding funds to pay Variations Order (VO). (meeting on December 21, 2016).
- c. Board of Commissioners accepted the Board of Directors' decision to seek the provision of guarantees in the form of Bank Guarantee to PT PLN (Persero). (meeting on July 22, 2016)
- d. Board of Commissioners accepted the Board of Directors' decision to conduct contingency fund reallocation in order to increase the ceiling value of the loan agreement to match the contract value with CMCS consultants, whereas the difference between the ceiling value and the contract value

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

antara lain disebabkan oleh eskalasi *man hour*. Nilai kontrak yang melebihi nilai *plafond* tersebut telah mendapat *concurrence* dari JICA (rapat 22 Juli 2016).

- e. Dewan Komisaris tidak keberatan atas laporan Direksi tentang akan dilakukannya penunjukan langsung dengan 3 pembanding (*beauty contest*) pada proses Pengadaan Jasa Konsultan *Assurance Atas Variations Order* dan *Price Adjustment MRT Jakarta Fase I* dengan tetap mematuhi peraturan tentang pengadaan barang dan jasa PT MRT Jakarta (rapat 19 Oktober 2016).
 - f. Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan RI untuk merevisi Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 188 Tahun 2013 dalam kaitannya untuk mengantisipasi terhambatnya proses *invoice* di DJPK Kementerian Keuangan RI (rapat 19 Oktober 2016).
 - g. Dewan Komisaris menyetujui Rencana Penggunaan Dana Hibah dan Pinjaman Tahun 2017 untuk disampaikan ke BPBUMD-PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 19 Oktober 2016).
 - h. Dewan Komisaris menyetujui Rencana Penggunaan Dana Pendamping Tahun 2017 untuk disampaikan ke BPBUMD-PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 19 Oktober 2016).
2. Terkait Pelaksanaan Proyek
- a. Dewan Komisaris menyetujui keputusan Direksi menolak 57 unit *box grinder* untuk CP 103 dan meminta Direksi untuk mengevaluasi sistem monitoring /pengawasan dan evaluasi di lapangan agar hal ini tidak terulang lagi mengingat dampaknya pada jadwal penyelesaian proyek (rapat 29 Januari 2016).
 - b. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk tetap melanjutkan pembangunan stasiun *elevated* walaupun tanpa *entrance* untuk sementara waktu (rapat 29 Januari 2016).

occured because the escalation of man-hour. The contract value that exceeded the ceiling value has got concurrence from JICA. (meeting on July 22, 2016)

- e. Board of Commissioners has no objection on the proposal of the Board of Directors to undertake a direct appointment with 3 comparators (*beauty contest*) in the process of Procurement of Consulting Services for Assurance on Variations Order And Price Adjustment of MRT Jakarta Phase I while complying with regulations on procurement of goods and services of PT MRT Jakarta. (meeting on October 19, 2016).
 - f. Board of Commissioners supported the efforts of the Board of Directors to cooperate with the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) of the Finance Ministry to revise the Regulation of the Minister of Finance No. 188 in 2013 to anticipate the delays of invoices in at DJPK of the Finance Ministry. (meeting on October 19, 2016).
 - g. Board of Commissioners approved the Plan of Using Grant Funds and Loans year 2017 (as attached) to be submitted to BPBUMD-PM of DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on October 19, 2016).
 - h. Board of Commissioners approved the Plan of Using Matching Funds Year 2017 (as attached) to be submitted to BPBUMD-PM DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on October 19, 2016).
2. Related to Project Implementation
- a. Board of Commissioners approved the Board of Directors' decision to reject 57 units of box grinder for CP 103 and ask for the Board of Directors to evaluate the monitoring/supervision system and evaluation in the field, to prevent this from happening again considering the impact on the schedule of project completion. (meeting on Jan 29, 2016)
 - b. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to continue the construction of elevated stations even though no entrance for a while. (meeting on Jan 29, 2016)

- c. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk mempercepat proses pengadaan konsultan *Operation Maintenance Consultant Services – OMCS* (rapat 29 Januari 2016).
- d. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk mempercepat proses pelaksanaan E/S untuk fase II, Bundaran HI – Area Kota (rapat 20 Mei 2016).
- e. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk meningkatkan frekuensi inspeksi atas pengerjaan *form work box grinder* CP 103 dan agar dilakukan pengecekan sebelum *form work* dikirim ke pabrik (rapat 20 Mei 2016).
- f. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk mengupayakan kemungkinan percepatan penyelesaian proyek MRT Jakarta Fase I (Blok M – Bundaran HI) sehingga dapat dioperasikan pada saat Asian Games tahun 2018 (rapat 20 Mei 2016).
- g. Terkait pengaturan lalu lintas :
- Dewan Komisaris sepakat dengan keputusan Direksi untuk menutup sejumlah jalur dalam rangka optimalisasi pekerjaan konstruksi struktur layang, *elevated* (rapat 26 April 2016).
 - Dewan Komisaris meminta agar ketika pekerjaan konstruksi di atas jalan tol JORR Fatmawati berlangsung, pekerjaan tersebut tidak mengganggu arus lalu lintas di jalan tol (rapat 26 April 2016).
 - Dewan Komisaris menegaskan bahwa untuk mengatasi persoalan lalu lintas yang diperlukan dalam konstruksi, PT MRT Jakarta dapat melakukan penutupan jalan umum jika diperlukan dengan izin otoritas yang berwenang (rapat 26 Juni 2016).
- h. Terkait penempatan *Cooling Tower/Ventilation Tower* :
- Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk kembali melakukan pendekatan dengan pemilik properti dalam rangka membantu proses kesepakatan penempatan CT/VT stasiun melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik properti (rapat 11 Maret 2016).
- c. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to accelerate the process of procurement of *Operation Maintenance Consultant Services* (OMCS). (meeting on Jan 29, 2016)
- d. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to accelerate the implementation of the E / S for phase II (Bundaran HI - City Area). (meeting on May 20, 2016)
- e. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to increase the frequency of inspections over the *form work box grinder* of CP 103 and to conduct checking before the *form work* is sent to the factory (meeting on May 20, 2016)
- f. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to seek the possibility of accelerating the completion of MRT Jakarta project Phase I (Blok M - Bundaran HI) so that it can be operated at the time of the Asian Games 2018 (meeting on May 20, 2016)
- g. Related to traffic arrangements:
- Board of Commissioners approved the Board of Directors' decision to close a number of pathways in order to optimize the elevated section construction work. (meeting on April 26, 2016)
 - Board of Commissioners requested that when the construction work above JORR Fatmawati is in progress, it does not interfere with the flow of traffic on the tollroad. (meeting on April 26, 2016)
 - Board of Commissioners affirmed that to overcome the problems of traffic needed in the construction, PT MRT Jakarta can perform public road closure if necessary, with the permission form the authorities. (meeting on June 26, 2016)
- h. Related to placement of *Cooling Tower / Ventilation Tower*:
- Board of Commissioners ordered the Board of Directors to re-engage with the property owner in order to assist in the agreement on the placement of CT / VT station through the signing of a *Memorandum of Understanding* (MoU) between DKI Jakarta Provincial Government of with the property owner. (meeting on March 11, 2016)

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melakukan *follow up* Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik properti untuk lokasi penempatan CT/VT stasiun. (rapat 26 April 2016).
 - Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk mempercepat penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sehubungan dengan CT/VT dan juga PKS tentang Perjanjian Konsesi (rapat 29 Juni 2016).
 - Dewan Komisaris meminta Direksi mencari dokumen tertulis pemberian izin dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membangun CT/VT di area trotoar jika proses negosiasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemilik lahan/properti tidak menemui hasil yang diharapkan terkait rencana penempatan CT/VT di lahan swasta (rapat 19 Oktober 2016).
- i. Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk memasukkan pertimbangan tentang potensi *corrosive* yang dapat mempercepat kerusakan struktur jalur MRT Jakarta pada saat melakukan studi fase II, Bundaran HI – Ancol (rapat 29 Juni 2016).
 - j. Karena keterlambatan pembebasan tanah, Dewan Komisaris menerima keputusan Direksi untuk tetap membangun Stasiun Cipete Raya dan Stasiun Haji Nawi sekalipun tanpa *entrance* sehingga kereta tidak berhenti pada stasiun tersebut dengan pertimbangan unsur keselamatan (safety). Selanjutnya Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menyampaikan kepada publik kelak mengenai alasan tidak berhentinya kereta MRT Jakarta di Stasiun Cipete Raya dan Stasiun Haji Nawi (rapat 29 Juni 2016).
 - k. Dewan Komisaris meminta kepada Direktur Konstruksi mencari alternatif lahan untuk digunakan sebagai *entrance* bagi kereta MRT Jakarta ke area Depo (rapat 19 Agustus 2016).
- Board of Commissioners ordered the Board of Directors to follow up on the Cooperation Agreement between DKI Jakarta Provincial Government with the property owner for the placement CT / VT station. (meeting on April 26, 2016)
 - Board of Commissioners ordered the Board of Directors to accelerate the signing of the Agreement of Cooperation (PKS) by DKI Jakarta Provincial Government in connection with the CT / VT and also the PKS on Concession Agreement. (meeting on June 29, 2016)
 - Board of Commissioners asked the Directors to search for a written document of the permission from DKI Jakarta Provincial Government to build CT / VT in the sidewalk area if the negotiation process between DKI Jakarta Provincial Government and the landlord / property owner does not meet the expected results in connection with the placement of CT / VT on private land (meeting on October 19, 2016)
- i. Board of Commissioners reminded the Board of Directors to include considerations about the corrosive potential to accelerate the lane structural damage of MRT Jakarta when conducting phase II study (Bundaran HI - Ancol). (meeting on June 29, 2016)
 - j. Due to delays in land acquisition, the Board of Commissioners accepted the Board of Directors' decision to continue to build Cipete Raya Station and Haji Nawi Station even without entrance, so that the train does not stop at the station with consideration of safety. Furthermore, the Board of Commissioners requested the Board of Directors to convey to the public later on about the reasons why the MRT Jakarta train is not stopping at Cipete Raya Station and Haji Nawi Station. (meeting on June 29, 2016)
 - k. Board of Commissioners requested the Director of Construction to search for alternative land to be used as an entrance for the MRT train toward the depot area. (meeting on August 19, 2016)

- i. Dewan Komisaris menugaskan Direksi untuk bertemu Pihak Ciputra, selaku pemilik lahan/ properti di Cipete, untuk melakukan negosiasi harga sewa atas *Visitor Center* yang akan dikenakan oleh Pihak Ciputra kepada PT MRT Jakarta (rapat 19 Agustus 2016).
- m. Dewan Komisaris meminta agar pekerjaan konstruksi di Jl. Tb Simatupang (lahan Astra) tidak terlambat, sebelumnya ada *dispute* antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PT Astra mengenai rekening bank (rapat 23 September 2016).
- n. Tentang skema operasi/pemeliharaan :
- Dewan Komisaris menerima usulan sementara untuk skema operasi yaitu dengan bentuk *Technical Assistant* yang memiliki manfaat serupa dengan *Joint Venture* (rapat 24 November 2016).
 - Dewan Komisaris menyetujui skema operasi dan pemeliharaan MRT Jakarta Fase I yang didukung *technical assistance* dengan mendapatkan manfaat semaksimal mungkin serupa dengan manfaat dari *joint venture* (rapat 21 Desember).
3. Terkait Pembebasan Lahan
- a. Mengenai sisa pembebasan lahan seluas 15m2 di area jalur menuju depo, Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar mencari alternatif penyelesaian masalah untuk selanjutnya dapat segera dilaporkan (rapat 29 Januari 2016).
- b. Terkait pembebasan lahan dan relokasi pipa Pertagas:
- Dewan Komisaris memerintahkan Direksi agar segera menindaklanjuti permasalahan relokasi pipa Pertagas dengan bersurat kepada Menteri ESDM. (rapat 29 Januari 2016).
 - Dewan Komisaris memerintahkan Direksi agar dapat mengkaji dasar hukum bagi PT MRT Jakarta mengeluarkan dana talangan untuk membiayai pembebasan lahan kritis dan relokasi utilitas (rapat 11 Maret 2016).
 - Dewan Komisaris setuju untuk memfasilitasi pertemuan antara Direksi dengan Menteri ESDM dan memerintahkan Direksi untuk
- i. Board of Commissioners commissioned the Board of Directors to meet with parties from Ciputra, as the owner of land / property in Cipete, to negotiate the rental price on Visitor Center that will be imposed by Ciputra to PT MRT Jakarta. (meeting on August 19, 2016)
- m. Board of Commissioners requested that the construction work on Jl. Tb Simatupang (land of Astra) to be ontime, before the emergence of dispute between the DKI Jakarta Provincial Government and PT Astra regarding bank accounts. (meeting on September 23, 2016.)
- n. About operations / maintenance scheme:
- Board of Commissioners accepted the temporary proposal for the operations scheme, i.e. in the form of Technical Assistant that has similar benefits as Joint Venture. (meeting on November 24, 2016)
 - Board of Commissioners approved the scheme for operations and maintenance of MRT Jakarta Phase I, which supported with technical assistance to get the maximum benefit similar to the benefits of joint venture. (meeting on December 21, 2016)
3. Related to Land Acquisition
- a. Regarding the acquisition of remaining land of 15m2 area on the path to the depot, the Board of Commissioners asked the Board of Directors to seek an alternative solution for the problem so it can be reported immediately (meeting on Jan 29, 2016).
- b. Related to land acquisition and relocation of Pertagas pipes:
- The Board of Directors instructed the Board of Commissioners to immediately follow up on the problems with the relocation of Pertagas pipes by sending a letter to the Energy Minister. (meeting on Jan 29, 2016)
 - The Board of Commissioners ordered the Board of Directors to analyze the legal basis for PT MRT Jakarta to issue a bailout to finance the critical land acquisition and relocation of utilities. (meeting on March 11, 2016)
 - The Board of Commissioners agreed to facilitate a meeting between the Board of Directors with the Energy Minister and ordered

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- menyiapkan *summary* materi yang diperlukan untuk pembahasan masalah relokasi Pipa Pertagas dengan Menteri ESDM (rapat 11 Maret 2016).
- c. Dewan Komisaris menyetujui rencana dan implementasi tahapan pembebasan lahan kritis di Lebak Bulus yang diajukan oleh Direksi sebagaimana hasil rapat BoD tanggal 11 April 2016 (rapat 26 April 2016).
- d. Dewan Komisaris menyetujui upaya pembebasan lahan untuk lahan Metropolitan Kencana melalui penandatanganan Perjanjian Pinjam Pakai antara Metropolitan Kencana, Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Walikota Jakarta Selatan, Kantor Wilayah BPN Jakarta Selatan, dan PT MRT Jakarta, yang diwakili oleh Direktur Konstruksi (rapat 29 Juni 2016).
- e. Dewan Komisaris akan mengkomunikasikan dengan Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk mendorong percepatan appraisal lahan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) melalui BPN Perwakilan Provinsi DKI Jakarta (rapat 29 Juni 2016).
- f. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melibatkan media pada saat peninjauan Wakil Gubernur DKI Jakarta ke lahan yang belum terbebaskan di area Lebak Bulus (rapat 22 Juli 2016).
- g. Dewan Komisaris menyetujui rencana penggunaan dana sebesar kurang lebih Rp 32 miliar untuk pembebasan lahan di area Lebak Bulus (CP 101) sebagai dana talangan dari PT MRT Jakarta. Dana talangan tersebut nantinya akan diganti oleh Dinas Perhubungan dan Transportasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 19 Agustus 2016).
- h. Dewan Komisaris memerintahkan Direktur Keuangan dan Administrasi membahas bersama Ibu Sarwo Handayani mengenai *dispute* yang terjadi akibat permintaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kepada PT Astra untuk membuat rekening di Bank DKI dalam hal prosedur pembayaran atas lahan milik PT Astra di Jl. Tb. Simatupang. (rapat 19 Agustus 2016).
- i. Berkenaan dengan pipa gas milik PT PGN di lahan di Hotel Sultan yang harus direlokasi, Dewan Komisaris menyetujui keputusan Direksi untuk
- the Board of Directors to prepare a summary of required material for the discussion of relocating Pertagas Pipe with the Energy Minister. (Meeting on March 11, 2016)
- c. Board of Commissioners approved the plan and the implementation of stages of critical land acquisition in Lebak Bulus proposed by the Board of Directors as well as the results of BoD meeting on April 11, 2016 (meeting of April 26, 2016)
- d. Board of Commissioners approved the land acquisition effort for Metropolitan Kencana's land through the signing of Lend-Use Agreement between the Metropolitan Kencana, Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government, Mayor of South Jakarta, South Jakarta BPN Regional Office, and PT MRT Jakarta represented by Construction Director. (meeting on June 29, 2016)
- e. Board of Commissioners will communicate with the Governor of DKI Jakarta to accelerate the appraisal of land by the National Land Agency (BPN) through Jakarta BPN Representative. (meeting on June 29, 2016)
- f. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to engage the media during the visit of Vice Governor of Jakarta to the land that has not been released in Lebak Bulus area. (meeting on July 22, 2016).
- g. Board of Commissioners approved the plans for the utilization of approximately Rp 32 billion for land acquisition in Lebak Bulus area (CP 101) as a bailout from PT MRT Jakarta. The bailout will be reimbursed by the Transportation Department of DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on August 19, 2016).
- h. Board of Commissioners ordered the Finance and Administration Director to have a discussion with Ibu Sarwo Handayani regarding a dispute arising from DKI Jakarta Provincial Government's request to PT Astra to create an account at Bank DKI in terms of payment procedures on land owned by PT Astra at Jl. TB. Simatupang. (meeting on August 19, 2016).
- i. In connection with the gas pipeline owned by PT PGN on land where Sultan Hotel need to be relocated, the Board of Commissioners approved

- mengupayakan adanya Berita Acara Serah Terima (BAST) antara Hotel Sultan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas lahan tersebut (rapat 19 Agustus 2016).
- j. Dewan Komisaris meminta Direksi mengajukan permohonan kepada Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar dapat membuat Surat Penugasan kepada perwakilan dari instansi/SKPD untuk menjadi tim khusus penyelesaian pemberkasan lahan yang belum dibebaskan (rapat 19 Agustus 2016).
- k. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melakukan *follow up* terhadap proses konsinyasi atas sejumlah lahan yang belum dibebaskan (rapat 23 September 2016).
- l. Dewan Komisaris mendukung Direksi untuk mengupayakan skema pinjam pakai sebagai alternatif untuk beberapa lahan yang belum dibebaskan (rapat 23 September 2016).
- m. Untuk lahan di Lebak Bulus (sisi barat Depo), Dewan Komisaris menyetujui penggunaan skema konsinyasi jika skema pinjam pakai tidak berhasil (rapat 23 September 2016).
- n. Dewan Komisaris meminta Direksi bersurat kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk membahas kemungkinan pembentukan tim khusus di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam rangka mengawal proses konsinyasi atas pembebasan lahan untuk pekerjaan MRT Jakarta (rapat 24 November 2016).
- o. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk melakukan perubahan desain pada area/titik tertentu jika masih terdapat keterlambatan pembebasan lahan pada awal Januari 2017 (rapat 24 November 2016).
- p. Dewan Komisaris menyetujui jadwal percepatan penyelesaian konstruksi yang disampaikan oleh Direksi dengan sejumlah upaya diantaranya mengawal proses pembebasan lahan dan mendorong kontraktor untuk menambah sumber daya (rapat 24 November 2016).
- the Board of Directors' decision to pursue Minutes of Handover (BAST) between Sultan Hotel and DKI Jakarta Provincial Government on the land. (meeting on August 19, 2016).
- j. Board of Commissioners requested the Board of Directors to apply to the Secretary of DKI Jakarta Provincial Government of Jakarta to make Assignment Letter to the representative of the agency/SKPD to be a special team of completion of filing for land that has not been released. (meeting on August 19, 2016).
- k. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to follow up the consignment process on a number of land that has not been released. (meeting on September 23, 2016).
- l. Board of Commissioners supported the Board of Directors to pursue lend-use scheme as an alternative for some of the land that has not been released. (meeting on September 23, 2016).
- m. For the land in Lebak Bulus (west side of Depot), the Board of Commissioners approved the use of consignment scheme if the lend-use scheme did not succeeded. (meeting on September 23, 2016)
- n. Board of Commissioners requested the Board of Directors to send a letter to Chairman of South Jakarta District Court to discuss the possibility of forming a special team at the South Jakarta District Court in order to oversee the consignment process of land acquisition for the work of MRT Jakarta. (meeting on November 24, 2016)
- o. Board of Commissioners approved the proposal of the Board of Directors to make design changes to certain area/point if there are delays in land acquisition in early January 2017 (meeting on November 24, 2016)
- p. Board of Commissioners approved the acceleration schedule of construction completion submitted by the Board of Directors (as attached) with a number of measures including oversee the process of land acquisition and encourage the contractor to add resources. (meeting on November 24, 2016)

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- | | |
|--|--|
| <p>4. Terkait Pelaporan, Korespondensi, dan Perjanjian</p> <p>a. Dewan Komisaris memutuskan untuk menyampaikan klarifikasi atas permasalahan yang disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta mengenai pengawasan oleh Dewan Komisaris. Klarifikasi akan disampaikan dalam bentuk laporan tertulis kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta paling lambat sebelum tanggal 28 Maret 2016 dengan ditembuskan kepada Deputi Gubernur DKI Jakarta Bidang Transportasi, Industri, dan Perdagangan; Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekda Provinsi DKI Jakarta; dan Kepala BPBUMD-PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 22 Maret 2016).</p> <p>b. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk memberikan contoh Perjanjian Kerja Sama (PKS) tentang Perjanjian Konsesi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai referensi dalam penyusunan PKS tentang Perjanjian Konsesi antara PT MRT Jakarta dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 22 Juli 2016).</p> <p>c. Dewan Komisaris meminta agar ditampilkan target kemajuan dari tiap pekerjaan konstruksi pada Laporan Bulanan ke Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta (rapat 19 Agustus 2016).</p> <p>d. Dewan Komisaris meminta ketika pedoman <i>desain signage</i> MRT Jakarta telah siap untuk diimplementasikan, terlebih dahulu disahkan dengan menggunakan Surat Keputusan Direksi (rapat 19 Agustus 2016).</p> <p>e. Dewan Komisaris meminta untuk menyiapkan materi seputar lahan yang belum terbebaskan, perjanjian konsesi, serta Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan pemilik properti/lahan terkait penempatan CT/VT untuk dilaporkan kepada Wakil Gubernur DKI Jakarta (rapat 19 Agustus 2016).</p> <p>f. Dewan Komisaris menyetujui rencana Direksi untuk bersurat kepada Wakil Gubernur DKI Jakarta mengenai tindak lanjut atas <i>draft</i> Perjanjian Konsesi (rapat 19 Agustus 2016).</p> | <p>4. Related to Reporting, Correspondence and Agreements</p> <p>a. Board of Commissioners decided to submit rebuttal to the prejudice delivered by Governor of DKI Jakarta regarding the supervision by the Board of Commissioners. The rebuttal will be delivered in the form of a written report to Governor of DKI Jakarta no later than the date of March 28, 2016 to be forwarded to the Deputy Governor of DKI Jakarta for Transportation Sector, Industry and Trade; Development and Environment Assistant of Secretary of DKI Jakarta Province; and Head of BPBUMD-PM of DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on March 22, 2016).</p> <p>b. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to provide examples of Agreement of Cooperation (PKS) regarding the Concession Agreement to DKI Jakarta Provincial Government as a reference in the preparation of the PKS on Concession Agreement between PT MRT Jakarta and DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on July 22, 2016)</p> <p>c. Board of Commissioners requested to display the progress of each construction work on the Monthly Report to the Secretary of DKI Jakarta Province. (meeting on August 19, 2016)</p> <p>d. Board of Commissioners asked when signage design guidelines of MRT Jakarta is ready to be implemented, it should be first authorized by Board of Directors Decree. (meeting on August 19, 2016)</p> <p>e. Board of Commissioners requested to prepare materials about the land that has not been released, concession agreements, as well as the Agreement of Cooperation (PKS) between DKI Jakarta Provincial Government with the property/land owners related to placement of CT / VT to be reported to Vice Governor of DKI Jakarta. (meeting on August 19, 2016)</p> <p>f. Board of Commissioners approved the Board of Directors plan to send a letter to Vice Governor of DKI Jakarta regarding the follow-up to the draft of Concession Agreement. (meeting on August 19, 2016)</p> |
|--|--|

- g. Dewan Komisaris akan mendiskusikan secara intensif dengan pihak-pihak terkait untuk mempercepat penyelesaian peraturan-peraturan perkeretaapian yang diperlukan untuk operasional MRT Jakarta (rapat 23 September 2016).
- h. Dewan Komisaris meminta agar Direksi dapat melakukan negosiasi sewa dengan biaya yang seefisien mungkin kepada pihak Ciputra untuk *Visitor Center*. (rapat 23 September 2016).
- i. Dewan Komisaris akan membantu menyelesaikan permasalahan antara PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengenai rencana pengenaan biaya atas infrastruktur PT MRT Jakarta yang akan melintasi infrastruktur milik PT Kereta Api Indonesia (Persero). (rapat 23 September 2016).
- j. Dewan Komisaris meminta Direksi mengundang Kepala BPBUMD-PM DKI Jakarta dan Deputy Menteri BUMN Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi, dan Jasa Lain untuk membahas upaya percepatan penyelesaian konstruksi MRT Jakarta Fase I bersama dengan manajemen dari Kontraktor (rapat 21 Desember 2016).
- k. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menyampaikan rincian rencana realisasi pekerjaan kontraktor pada tiap *Contract Package* (rapat 21 Desember 2016).
5. Terkait Tata Kota dan Pengelolaan Kawasan
- a. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait di Provinsi DKI Jakarta mengenai perencanaan penataan Jl. Sudirman – Thamrin (rapat 29 Januari 2016).
- b. Dewan Komisaris menyetujui penempatan *mock up* kereta yang diajukan oleh Direksi, yaitu di Monas (rapat 26 April 2016).
- c. Dewan Komisaris mengusulkan kepada Direksi untuk menjajaki kemungkinan penempatan *mock up* kereta di Gelora Bung Karno (rapat 26 April 2016).
- d. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melakukan pembahasan dengan Dinas Penataan Kota dan Lingkungan Hidup Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengenai perencanaan di Kota Tua (rapat 26 April 2016).
- g. Board of Commissioners will discuss intensively with the related parties to expedite the completion of railway regulations necessary for the operation of MRT Jakarta. (meeting on September 23, 2016)
- h. Board of Commissioners requested the Board of Directors to negotiate lease cost as efficient as possible to Ciputra for the Visitor Center. (meeting on September 23, 2016)
- i. Board of Commissioners will help to resolve problems between PT Kereta Api Indonesia (Persero) regarding the imposition of fees for the infrastructure plan of PT MRT Jakarta, which will traverse the infrastructure owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero). (meeting on September 23, 2016)
- j. Board of Commissioners requested the Board of Directors to invite the Head of BPBUMD-PM of DKI Jakarta and Deputy Minister of State-Owned Enterprises for Financial Services, Construction Services, and Other Services sector to discuss efforts to accelerate the completion of construction of MRT Jakarta Phase I along with the management of Contractor. (meeting on December 21, 2016)
- k. Board of Commissioners asked the Board of Directors to convey details of the realization plan of contractor's work on each Contract Package (CP). (meeting on December 21, 2016)
5. Related to Urban Planning and Area Management
- a. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to coordinate with the related regional work units (SKPD) of DKI Jakarta Province regarding the design planning of Jl Sudirman - Thamrin. (meeting on January 29, 2016)
- b. Board of Commissioners approved the placement of a mock-up train proposed by the Board of Directors at the National Monument (Monas). (meeting on April 26, 2016)
- c. Board of Commissioners proposed to the Board of Directors to explore the possibility of locating a mock-up train at Gelora Bung Karno. (meeting on April 26, 2016)
- d. Board of Commissioners asked the Board of Directors to undertake discussions with the City and Environmental Planning Department of DKI Jakarta Provincial Government regarding the planning of Kota Tua. (meeting on April 26, 2016).

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- e. Dewan Komisaris meminta Direksi berkoordinasi secara paralel dengan pihak-pihak terkait (seperti JICA, PT Kereta Api Indonesia (Persero), serta pihak terkait lainnya) dalam pelaksanaan studi koridor selatan-utara fase II setelah mendapatkan persetujuan dari Gubernur DKI Jakarta untuk lokasi titik paling utara dari koridor selatan-utara fase II (rapat 22 Juli 2016).
- f. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk mempublikasikan kemungkinan penempatan beberapa CV/VT di area jalur pedestrian/trotoar (rapat 22 Juli 2016).
- g. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi untuk memonitor perkembangan pekerjaan pedestrianisasi di sepanjang area Patung Kuda sampai Sarinah yang akan dilakukan oleh Dinas Bina Marga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya untuk sisi yang dekat dengan Kantor Bank Indonesia (rapat 22 Juli 2016).
- h. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memaparkan detail perspektif stasiun, dalam rangka pemanfaatan area stasiun untuk periklanan, area komersial, dan lain-lain. (rapat 22 Juli 2016).
- i. Dewan Komisaris menekankan bahwa untuk pemanfaatan bisnis area akses stasiun dari dan ke lahan privat (interkoneksi) dikelola oleh PT MRT Jakarta (rapat 22 Juli 2016).
- j. Dewan Komisaris menyetujui rencana penempatan *Visitor Center* dan *mock up* kereta MRT Jakarta di Cipete (rapat 19 Agustus 2016).
- k. Dewan Komisaris mengingatkan Direksi berkaitan dengan surat penugasan dari Gubernur DKI Jakarta untuk perencanaan pekerjaan pedestrian di sepanjang Bundaran Senayan – Patung Kuda, dengan prioritas awal yaitu dari area Sarinah – Patung Kuda. Sedangkan Jl. Sudirman – Thamrin akan diselesaikan seiring dengan kemajuan pekerjaan konstruksi stasiun bawah tanah (rapat 23 September 2016).
- e. Board of Commissioners asked the Board of Directors to coordinate in parallel with the relevant parties (such as JICA, PT Kereta Api Indonesia (Persero), as well as other related parties) in the implementation of the study on north-south corridor of phase II, after obtaining the approval from Governor of DKI Jakarta for the most northerly point of the north-south corridor of phase II. (meeting on July 22, 2016)
- f. Board of Commissioners asked the Board of Directors to publicize the possibility of placement of CV/VT in the area of pedestrian path/sidewalk. (meeting on July 22, 2016)
- g. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to monitor developments of pedestrianization work along Patung Kuda until Sarinah area, which will be conducted by the Highways Department of DKI Jakarta Provincial Government, especially for area that is close to Bank Indonesia's office. (meeting on July 22, 2016)
- h. Board of Commissioners asked the Board of Directors to present a detailed perspective of the station, in order to utilize the station area for advertising, commercial areas, and others. (meeting on July 22, 2016)
- i. Board of Commissioners stressed that the utilization of business area of station access to and from private land (interconnection) will managed by PT MRT Jakarta. (meeting on July 22, 2016)
- j. Board of Commissioners approved the plan to place Visitor Center and mock up train of MRT Jakarta at Cipete. (meeting on August 19, 2016).
- k. Board of Commissioners reminded the Board of Directors about the assignment letter from Governor of DKI Jakarta for pedestrian work planning along Bundaran Senayan – Patung Kuda, with first priority of Sarinah area - Patung Kuda. While Jl. Sudirman - Thamrin will be completed along with the progress of underground station construction work. (meeting on September 23, 2016)

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> l. Dewan Komisaris mengarahkan agar disusun <i>master plan</i> pengembangan bisnis di ruang bawah tanah di kawasan sekitar Stasiun Bundaran HI (rapat 21 Desember 2016). m. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk melanjutkan kerjasama dengan PT BNI (Persero) untuk pengembangan bisnis di kawasan Dukuh Atas (rapat 21 Desember 2016). n. Dewan Komisaris mengusulkan kepada Direksi untuk mengajukan usulan konsep pengaturan tata ruang (termasuk bawah tanah) terkait <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) pada draft Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tentang Tata Ruang (Zonasi) yang saat ini masih dalam tahap pembahasan di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (rapat 21 Desember 2016). <p>6. Terkait Kantor MRT Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris menyetujui keputusan Direksi untuk mengadakan MoU dengan Jakarta Tourisindo terkait pengadaan gedung kantor PT MRT Jakarta (rapat 29 Januari 2016). b. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk meninjau kembali mengenai usulan renovasi ruang kerja Lt. 23 untuk efisiensi biaya (rapat 26 April 2016). c. Dewan Komisaris menyetujui kerja sama lebih lanjut dengan PD Pembangunan Sarana Jaya untuk Gedung Kantor MRT Jakarta dan meminta Direksi untuk segera menindaklanjuti kerja sama tersebut (rapat 19 Oktober 2016). d. Dewan Komisaris menyetujui rencana Direksi untuk mengupayakan kerja sama dengan PD Pembangunan Pasar Jaya atau PD. Pasar Jaya mengenai penyediaan gedung kantor PT MRT Jakarta dan meminta Direksi tetap berkoordinasi dengan BPBUMD-PM Pemprov DKI Jakarta dalam perkembangan proses kerja sama tersebut. (rapat 21 Desember 2016). <p>7. Terkait SDM dan Struktur Organisasi MRT Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk dapat menyediakan program <i>internship</i> kepada dosen-dosen dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia dengan skema <i>workshop</i>. Dewan Komisaris menginginkan kegiatan <i>workshop</i> ini diadakan secara periodik. (rapat 29 Januari 2016). | <ul style="list-style-type: none"> l. Board of Commissioners directed to draft master plan of business development in the basement of Bundaran HI station. (meeting on December 21, 2016) m. Board of Commissioners asked the Board of Directors to continue the cooperation with PT BNI (Persero) for business development in Dukuh Atas area. (meeting on December 21, 2016) n. Board of Commissioners suggested the Board of Directors to propose the concept of spatial arrangements (including the basement) related to Transit Oriented Development (TOD) on the draft of DKI Jakarta Provincial Government Regulation on Spatial Planning (Zoning) which is currently still under discussion in DKI Jakarta Provincial Government. (meeting on December 21, 2016) <p>6. Related to MRT Jakarta's Office</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Board of Commissioners approved the Board of Directors' decision to hold an MoU with Jakarta Tourisindo regarding the procurement of PT MRT Jakarta's office building. (meeting on Jan 29, 2016) b. Board of Commissioners asked the Board of Directors to re-review the proposal to renovate the 23rd floor workspace for cost efficiency. (meeting on April 26, 2016) c. Board of Commissioners approved further cooperation with PD Pembangunan Sarana Jaya for MRT Jakarta's office Building and asked the Board of Directors to immediately follow-up the cooperation. (meeting on October 19, 2016) d. Board of Commissioners approved the Board of Directors plan to seek cooperation with PD Pembangunan Pasar Jaya or PD Pasar Jaya on the procurement of PT MRT Jakarta's office building and asked the Board of Directors to maintain coordination with BPBUMD-PM of DKI Jakarta Provincial Government in the development process of cooperation. (meeting on December 21, 2016) <p>7. Related to Human Resources and Organizational Structure of MRT Jakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Board of Commissioners asked the Board of Directors to provide internship programs for lecturers from several universities in Indonesia with workshop scheme. Board of Commissioners wanted this workshop to be held periodically. (meeting on January 29, 2016) |
|--|--|

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- | | |
|---|--|
| <p>b. Dewan Komisaris memerintahkan untuk mempercepat proses pengadaan untuk <i>executive assessment</i>. (rapat 26 April 2016).</p> <p>c. Dewan Komisaris mengusulkan agar dapat dilakukan perubahan Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor 23 Tahun 2015 sehingga memungkinkan karyawan MRT Jakarta dilatih oleh PT Kereta Api (Persero) dalam rangka memenuhi kualifikasi SDM operasi dan pemeliharaan (rapat 26 April 2016).</p> <p>d. Dewan Komisaris mengusulkan agar PT MRT Jakarta dapat memiliki "MRT Academy" dengan alternatif lokasi yaitu Ancol, Jababeka, atau Senayan, sehingga ke depan pemenuhan kompetensi karyawan PT MRT Jakarta dapat dilakukan di internal. (rapat 26 April 2016).</p> <p>e. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk mengkoordinasikan asistensi Komite Remunerasi dan Nominasi dengan bekerjasama Konsultan SDM. Dewan Komisaris merekomendasikan salah satu Konsultan SDM yang dapat dilibatkan adalah DDI, namun dalam penentuannya tetap mengacu pada peraturan internal tentang pengadaan barang dan jasa (rapat 26 April 2016).</p> <p>f. Dewan Komisaris meminta agar ditambahkan sertifikasi untuk Petugas Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian terkait penyiapan SDM Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta (rapat 20 Mei 2016).</p> <p>g. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi agar melakukan MoU dengan institusi pendidikan perkeretaapian di beberapa negara sebagai alternatif untuk dapat dipilih yang terbaik (rapat 20 Mei 2016).</p> <p>h. Dewan Komisaris setuju untuk mengupayakan penugasan dari Kementerian Perhubungan RI kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk memberikan pendidikan/pelatihan kepada SDM Operasi dan Pemeliharaan MRT Jakarta (rapat 20 Mei 2016).</p> | <p>b. Board of Commissioners ordered to speed up the procurement process for executive assessment. (meeting on April 26, 2016)</p> <p>c. Board of Commissioners proposed to make changes on Minister of Transportation Decree No. 23 of 2015 hence enable MRT employees to be trained by PT Kereta Api (Persero) in order to meet the qualification of human resources in the operations and maintenance. (meeting on April 26, 2016)</p> <p>d. Board of Commissioners suggested PT MRT Jakarta to have "MRT Academy" with alternative locations: Ancol, Jababeka, or Senayan, so the future fulfillment of employee competencies of PT MRT Jakarta can be done internally. (meeting on April 26, 2016)</p> <p>e. Board of Commissioners asked the Board of Directors to coordinate an assistance for Remuneration and Nomination Committee in collaboration with HR Consultant. Board of Commissioners recommended an HR consultant that could be involved, namely DDI, but the determination still refers to the internal rules on procurement of goods and services. (meeting on April 26, 2016)</p> <p>f. Board of Commissioners requested certification for Railway Infrastructure Operating Officer related to the preparation of Operations and Maintenance HR of MRT Jakarta. (meeting on May 20, 2016)</p> <p>g. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to undertake MoU with railway educational institutions in some countries as alternatives to choose the best. (meeting on May 20, 2016)</p> <p>h. Board of Commissioners agreed to seek an assignment from the Ministry of Transportation to PT Kereta Api Indonesia (Persero) to provide education/training to the Operations and Maintenance HR of MRT Jakarta. (meeting on May 20, 2016)</p> |
|---|--|

- i. Dewan Komisaris mengusulkan agar dilakukan analisis jabatan dan analisis beban kerja (*workload analysis*) bersama Komite Nominasi dan Remunerasi dan *knowledge management* dengan merekam/mendokumentasikan seluruh proses di MRT Jakarta sebagai sarana pembelajaran (rapat 22 Juli 2016).
 - j. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk berkonsultasi dengan LKPP terkait dengan rencana untuk melakukan penunjukan kembali Konsultan SDM untuk *assesment* karyawan PT MRT Jakarta (rapat 19 Agustus 2016).
 - k. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk melakukan perubahan sistem remunerasi karyawan PT MRT Jakarta dengan terlebih dahulu dilaksanakan *benchmarking* serta melibatkan Komite Nominasi dan Remunerasi (rapat 24 November 2016).
 - l. Dewan Komisaris menyetujui rencana Direksi untuk melakukan penguatan fungsi di Direktorat Utama untuk menangani aspek strategis termasuk pengembangan master plan dan usulan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) pada tahun 2017 melalui pembentukan Divisi *Corporate Strategic Plan* (rapat 21 Desember 2016).
 - m. Dewan Komisaris menyetujui usulan perubahan struktur organisasi untuk tahun 2017 dengan tetap dilakukan analisis beban kerja, *workload analysis* (rapat 24 November dan 21 Desember 2016).
 - n. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk mulai menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* dalam perubahan struktur organisasi yang akan datang (rapat 21 Desember 2016).
 - o. Dewan Komisaris meminta Direksi mengkaji perlunya penambahan Direktorat untuk menangani administrasi dan *human resources* (HR), yang terpisah dengan fungsi keuangan, pada saat menjelang operasi, tahun 2018 (rapat 21 Desember 2016).
- i. Board of Commissioners proposed to do job analysis and workload analysis together with the Nomination and Remuneration Committee and knowledge management by recording/documenting the entire process in MRT Jakarta as a means of learning. (meeting on July 22, 2016)
 - j. Board of Commissioners asked the Board of Directors to consult with LKPP regarding the plan to re-appoint an HR Consultant for assessment of PT MRT Jakarta's employees. (meeting on August 19, 2016)
 - k. Board of Commissioners approved the Board of Directors' proposal to make changes to the remuneration system of PT MRT Jakarta's employees by first implemented benchmarking and involved the Nomination and Remuneration Committee. (meeting on November 24, 2016)
 - l. Board of Commissioners approved the Board of Directors' plan to strengthen the functions at the Main Directorate for dealing with strategic aspects including the development of master plan and the proposal of Transit Oriented Development (TOD) concept in 2017 through the establishment of Corporate Strategic Plan Division. (meeting on December 21, 2016)
 - m. Board of Commissioners approved the proposed changes to the organizational structure for 2017 (as attached) while still conducting the workload analysis. (meeting on November 24 and December 21, 2016)
 - n. Board of Commissioners asked the Board of Directors to begin using the Balanced Scorecard approach to organizational structure changes in the future. (meeting on December 21, 2016)
 - o. Board of Commissioners requested the Board of Directors to examine the necessity of adding Directorate to handle the administration and human resources (HR), which is separated from the finance function, on the eve of the operation (year 2018). (meeting on December 21, 2016)

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- | | |
|---|--|
| <p>8. Terkait Komite/Organ Komisaris :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris memerintahkan Direksi agar mengagendakan Rapat Komite secara periodik minimal 2 bulan sekali (rapat 29 Januari 2016). b. Dewan Komisaris meminta agar potensi risiko dipailitkan dapat dimasukkan dalam pembahasan rapat Komite Pemantau Risiko (rapat 29 Januari 2016). <p>9. Lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi mengenai pembentukan anak Perusahaan pengelola <i>payment gateway e-ticketing</i> dan <i>Non Fare Revenue</i> untuk diajukan ke RUPS Tahunan (rapat 29 Januari dan 22 Maret 2016). b. Dewan Komisaris mengusulkan mengundang Ikatan Arsitek Indonesia untuk dapat memberikan pandangan atas desain kereta MRT Jakarta (rapat 26 April 2016). c. Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk merekomendasikan Bapak Gamal (Asisten Pembangunan Sekda Pemerintah Provinsi DKI Jakarta) sebagai kandidat dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk diusulkan sebagai Komisaris PT MRT Jakarta kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta (rapat 29 Juni 2016). | <p>8. Related to Committees/Organs under the Board of Commissioners:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Board of Commissioners ordered the Board of Directors to schedule Committee Meeting periodically, at least once every 2 months. (meeting on Jan 29, 2016) b. Board of Commissioners requested that potential risks to be bankrupted is included in the discussion of Risk Monitoring Committee meeting. (meeting on Jan 29, 2016) <p>9. Others</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Board of Commissioners approved the Board of Directors' proposal regarding the establishment of subsidiaries to manage payment gateway e-ticket and non fare revenue to be submitted to the Annual GMS. (meeting on January 29 and March 22, 2016) b. Board of Commissioners proposed to invite the Indonesian Architects Association to give a view on the design of MRT trains. (meeting on April 26, 2016) c. Board of Commissioners approved the Board of Directors' proposal to recommend Bapak Gamal (Development Assistant of Secretary of DKI Jakarta Provincial Government) as a candidate from DKI Jakarta Provincial Government to be nominated as PT MRT Jakarta's Commissioner to Jakarta Governor. (meeting on June 29, 2016) |
|---|--|

Pada tanggal 24 Agustus 2016 terjadi pergantian susunan Dewan Komisaris PT MRT Jakarta dimana Sarwo Handayani digantikan oleh Yusmada Faizal, dan Hermanto Dwiatmoko digantikan oleh Prasetyo Boeditjahjono.

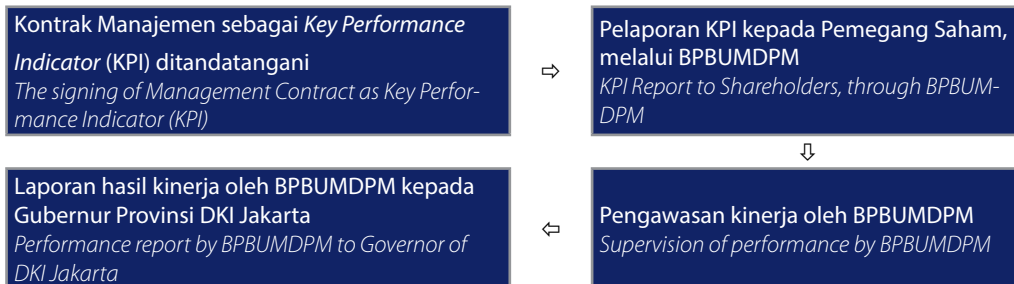
On August 24, 2016, there were changes in the composition of PT MRT Jakarta's Board of Commissioners, in which Sarwo Handayani was replaced by Yusmada Faizal, and Herman Dwiatmoko was replaced by Prasetyo Boeditjahjono.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi menandatangani Kontrak Manajemen dengan Pemegang Saham yang diwakili oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2016. Capaian atas KPI Direksi dan Dewan Komisaris tersebut dilaporkan setiap 3 bulannya (triwulan) oleh Perusahaan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melalui Badan Pembinaan BUMD dan Penanaman Modal (BPBUMDPM). BPBUMDPM selaku pembina BUMD kemudian melakukan pengawasan atas kinerja BUMD Provinsi DKI Jakarta untuk selanjutnya dilaporkan kepada Gubernur Provinsi DKI Jakarta.

Performance Appraisal of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners jointly with the the Board of Directors signed a Management Contract with Shareholders represented by Governor of DKI Jakarta for 2016 Key Performance Indicator (KPI). The achievements on KPI of the Board of Directors and Board of Commissioners are reported every 3 months (quarterly) by the Company to DKI Jakarta Provincial Government, through the Agency for BUMD Development and Investment (BPBUMDPM). BPBUMDPM as BUMD's coach then supervise the performance of BUMD of DKI Jakarta Province for further reported to Governor of DKI Jakarta.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Di bawah ini disampaikan KPI Dewan Komisaris tahun 2016 dengan posisi per 31 Desember 2016.

Below is KPI of the Board of Commissioners in 2016 as of December 2016

Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris Tahun 2016

Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Commissioners in 2016

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>1. Pelaksanaan review atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2017 1. Implementation of review on the Work Plan and Budget for 2017</p>	15%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>		<p>120%: Pelaksanaan RUPS pada minggu 3-4 bulan November 2016 untuk disetujuinya RKAP 2017 110%: Pelaksanaan RUPS pada minggu 1-2 bulan Desember 2016 untuk disetujuinya RKAP 2017 100%: Pelaksanaan RUPS pada minggu 3-4 bulan Desember 2016 untuk disetujuinya RKAP 2017 90%: Terlaksananya pembahasan/review hasil revisi <i>draft</i> rencana kerja anggaran tahun 2017 80%: Terlaksananya pembahasan/review awal <i>draft</i> rencana kerja anggaran tahun 2017 70%: Tersedianya submit <i>draft</i> rencana kerja anggaran tahun 2017</p> <p>120%: The implementation of GMS in week 3-4 of November 2016 for 2017 RKAP approval 110%: The implementation of GMS in week 1-2 of December 2016 for 2017 RKAP approval 100%: The implementation of GMS in week 3-4 of December 2016 for 2017 RKAP approval 90%: Implementation of discussion/review of the revised <i>draft</i> of 2017 RKAP 80%: Implementation of discussion/review the initial <i>draft</i> of 2017 RKAP 70%: The availability of submit <i>draft</i> of 2017 RKAP</p>
<p>I. Aspek Perencanaan <i>I. Planning Aspect</i></p>	25%			1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	
<p>2. Penyusunan Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris Tahun 2017 2. Preparation of Key Performance Indicator (KPI) of Board of Commissioners for 2017</p>	10%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>		<p>120%: Terlaksananya pembahasan final KPI 2017 bersama BPBUMD di minggu 1-2 Desember 2016 110%: Terlaksananya pembahasan final KPI 2017 bersama BPBUMD di minggu 3 Desember 2016 100%: Terlaksananya pembahasan final KPI 2017 bersama BPBUMD di minggu 4 Desember 2016 90%: Terlaksananya pembahasan/review hasil revisi <i>draft</i> KPI tahun 2017 80%: Terlaksananya pembahasan/review awal <i>draft</i> KPI tahun 2017 70%: Tersedianya submit <i>draft</i> KPI tahun 2017</p> <p>120%: Implementation of final discussions of 2017 KPI with BPBUMD in week 1-2 of December 2016 110%: Implementation of final discussions of 2017 KPI with BPBUMD in week 3 of December 2016 100%: Implementation of final discussions of 2017 KPI with BPBUMD in week 4 of December 2016 90%: Implementation of discussion/review of the revised <i>draft</i> of 2017 KPI 80%: Implementation of discussion/review of the initial <i>draft</i> of 2017 KPI 70%: The availability of submit <i>draft</i> of 2017 KPI</p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	120,00%	18,00%		120,00%	107,94%
			18,00%		
	0,00%	0,00%			

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>	
II. Aspek Pengawasan dan Nasehat <i>II. Supervisory and Advisory Aspect</i>	38%	10%	Rapat Meeting	12	Realisasi:Target <i>Realization : Target</i>	
						Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi <i>Implementation of review on the Work Plan and Budget for 2017</i>
						Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Internal Dewan Komisaris <i>Preparation of Key Performance Indicator (KPI) of Board of Commissioners for 2017</i>
II. Aspek Pengawasan dan Nasehat <i>II. Supervisory and Advisory Aspect</i>	6%	%	75%	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	120%: Terbentuknya tiga organ dewan komisaris dua quarter lebih cepat 110%: Terbentuknya tiga organ dewan komisaris satu quarter lebih cepat 100%: Terbentuknya tiga organ dewan komisaris 90%: Terlaksananya pembahasan hasil revisi draft organ dewan komisaris dengan BPBUMD 80%: Terlaksananya pembahasan awal draft organ dewan komisaris dengan BPBUMD 70%: Tersedianya draft organ dewan komisaris 120%: The implementation of GMS in week 3-4 of November 2016 for 2017 RKAP approval 110%: The implementation of GMS in week 1-2 of December 2016 for 2017 RKAP approval 100%: The implementation of GMS in week 3-4 of December 2016 for 2017 RKAP approval 90%: Implementation of discussion/review of the revised draft of 2017 RKAP 80%: Implementation of discussion/review the initial draft of 2017 RKAP 70%: The availability of submit draft of 2017 RKAP	
						Pembentukan Organ Dewan Komisaris <i>The establishment of Organs under the Board of Commissioners</i>
						Waktu Time
II. Aspek Pengawasan dan Nasehat <i>II. Supervisory and Advisory Aspect</i>	38%	6%	Rapat Meeting	3	Realisasi:Target <i>Realization : Target</i>	
						4. Rapat Organ Dewan Komisaris dengan unit terkait <i>4. Meeting of Board of Commissioners' Organs with related units</i>
						5. Kunjungan kerja Dewan Komisaris <i>5. Working visit of the Board of Commissioners</i>
II. Aspek Pengawasan dan Nasehat <i>II. Supervisory and Advisory Aspect</i>	6%	Laporan Kunjungan	4	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	Realisasi:Target <i>Realization : Target</i>	
						5. Kunjungan kerja Dewan Komisaris <i>5. Working visit of the Board of Commissioners</i>
						Laporan Kunjungan Visit Report

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	100,00%	10,00%		111,58%	
	100,00%	6,00%			
			42,40%		
	120,00%	12,00%			
	120,00%	7,20%			
			42,40%		
	120,00%	7,20%			

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
III. Aspek Pelaporan <i>III. Reporting Aspect</i> 1. Jumlah laporan Perkembangan Realisasi KPI Dewan komisaris <i>1. The number of KPI Realization reports of the Board of Commissioners</i>	11%	5%	Laporan Report	2	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i> Kriteria Per TW: 120%: Submit laporan perkembangan realisasi ke BPBUMD (Tanda Terima) KPI di minggu 1 setelah TW selesai 110%: Submit laporan perkembangan realisasi ke BPBUMD (Tanda Terima) KPI di minggu 2 setelah TW selesai 100%: Submit laporan perkembangan realisasi ke BPBUMD (Tanda Terima) KPI di minggu 3 setelah TW selesai 90%: Submit laporan perkembangan realisasi ke BPBUMD (Tanda Terima) KPI di minggu 4 setelah TW selesai 80%: Submit laporan perkembangan realisasi ke BPBUMD (Tanda Terima) KPI di minggu > 4 setelah TW selesai Hasil akhir rata-rata sampai TW 3 Criteria Per Quarter: 120%: Submit a progress report of realization to BPBUMD (Receipt) KPI in week 1 after the completion of Quarter 110%: Submit a progress report of realization to BPBUMD (Receipt) KPI in week 2 after the completion of Quarter 100%: Submit a progress report of realization to BPBUMD (Receipt) KPI in week 2 after the completion of Quarter 90%: Submit a progress report of realization to BPBUMD (Receipt) KPI in week 1 after the completion of Quarter 80%: 120%: Submit a progress report of realization to BPBUMD (Receipt) KPI after week 4 after the completion of Quarter The final result on average up to Quarter 3

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
--	---	---	--	---	--

100,00%

5,00%

12,20%

110,91%

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris <i>2. The Supervisory Report of the Board of Commissioners</i>	6%	Laporan Report	1		<p>120%: Pelaksanaan RUPS pada April 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p>110%: Pelaksanaan RUPS pada Mei 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p>100%: Pelaksanaan RUPS pada bulan Juni 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p>90%: Pelaksanaan RUPS pada bulan Juli 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p>80%: Pelaksanaan RUPS pada bulan Agustus 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p>70%: Pelaksanaan RUPS pada bulan September 2016 untuk disetujuinya laporan tahunan (laporan keuangan dan laporan pengawasan) tahun buku 2015</p> <p><i>120%: The implementation of GMS in April 2016 for the approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p> <p><i>110%: The implementation of GMS in May 2016 for approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p> <p><i>100%: Implementation of GMS in June 2016 for approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p> <p><i>90%: Implementation of GMS in July 2016 for the approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p> <p><i>80%: Implementation of GMS in August 2016 for the approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p> <p><i>70%: Implementation of GMS in September 2016 for the approval of the annual report (financial statements and supervisory report) of financial year 2015</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
--	---	---	--	---	--

120,00%

7,20%

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>	
IV. Aspek Dinamis <i>IV. Dynamic Aspect</i>	26%	1. Seminar dan workshop yang diikuti Dewan Komisaris <i>1. Seminars and workshops followed by the Board of Commissioners</i>	Seminar/ Workshop	4	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>
		2. Nilai GCG Dewan Komisaris <i>2. GCG Score of the Board of Commissioners</i>	Nilai Score	70		Realisasi:Target <i>Realization: Target</i>
		3. Pelaksanaan Program Orientasi bagi Komisaris baru (jika ada) <i>3. Implementation of the Orientation Program for new Commissioner (if any)</i>	Orientasi Orientation	1		100%: Terlaksananya program orientasi Komisaris baru 0%: Jika program orientasi Komisaris baru tidak terlaksana <i>100%: The implementation of orientation program for new Commissioner 0%: If orientation program for new commissioner is not implemented</i>
IV. Aspek Dinamis <i>IV. Dynamic Aspect</i>	26%	8%	%	100	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	120%: Tersedianya <i>Board Manual</i> Dewan Komisaris dua bulan lebih cepat 110%: Tersedianya <i>Board Manual</i> Dewan Komisaris satu bulan lebih cepat 100%: Tersedianya <i>Board Manual</i> Dewan Komisaris pada Desember 2016 90%: Terlaksananya pembahasan hasil revisi draft board manual dewan komisaris dengan BPBUMD 80%: Terlaksananya pembahasan awal <i>draft board manual</i> dewan komisaris dengan BPBUMD 70%: Tersedianya <i>draft board manual</i> dewan komisaris <i>120%: The Board Manual of Board of Commissioners is available two months earlier 110%: The Board Manual of Board of Commissioners is available one month earlier 100%: The Board Manual of Board of Commissioners is available on December 2016 90%: Implementation of discussion on the revised draft of board manual board of board of commissioners with BPBUMD 80%: Implementation of initial discussion on draft of board manual of board of commissioners with BPBUMD 70%: The draft of board manual of board of commissioners is available</i>
4. Penyusunan <i>Board Manual</i> Dewan Komisaris <i>4. Preparation of Board of Commissioners' Board Manual</i>						

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	100,00%	5,00%		94,42%	
	100,00%	5,00%	24,55%		
	100,00%	3,00%			
	100,00%	8,00%	24,55%		

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
IV. Aspek Dinamis <i>IV. Dynamic Aspect</i>	26%	5%	%	100	<p>Kriteria per satu kali tindak lanjut temuan: 120%: Selesai tindak lanjut temuan 2 bulan lebih cepat 110%: Selesai tindak lanjut temuan 1 bulan lebih cepat 100%: Selesai tindak lanjut temuan 70%: Selesai sebagian 10%: Tidak selesai</p> <p>Hasil akhir, rata-rata dari seluruh temuan <i>Criteria per one follow-up findings:</i> 120%: Completed follow-up findings within 2 months earlier 110%: Completed follow-up findings within 1 month earlier 100%: Completed follow-up findings 70%: Done partially 10%: Not completed</p> <p><i>Final result, the average of all findings</i></p>
5. Tindak lanjut temuan Auditor/SPI/ Assessor GCG <i>5. Follow up the findings of auditor/SPI/GC- Gassessor</i>					
TOTAL	100%				

Remunerasi Dewan Komisaris

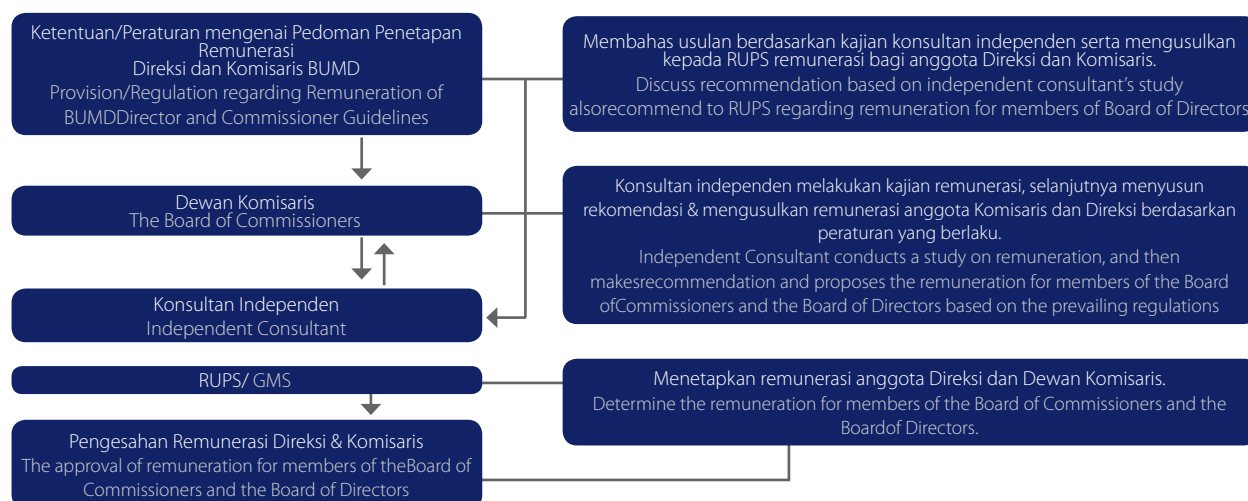
Mekanisme remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, termasuk pemberian uang jasa dan tunjangan purna jabatan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 189 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Badan Pengawas dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Daerah.

Remuneration of Board of Commissioners

Remuneration mechanism for the Board of Commissioners is determined by the GMS, including the provision of services fee and retirement benefits in accordance with DKI Jakarta Governor Regulation No. 189 Year 2016 concerning Guideline on Determination of Income for Directors, Supervisory Board and Board of Commissioners of the Regional Owned Enterprises (BUMD).

Skema remunerasi untuk Dewan Komisaris Perusahaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Remuneration scheme for the Board of Commissioners is illustrated in the following chart:



	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	71,00%	3,55%	24,55%		

Berdasarkan RUPS Perusahaan yang diselenggarakan pada 29 Maret 2016 dan telah dilembagakan secara hukum melalui Akta No. 25 Tahun 2016 tentang Berita Acara RUPS Tahunan, Gaji/Honorarium dan Insentif Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016 telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 242 Tahun 2015. Pasal 7 dari Peraturan tersebut menyebutkan bahwa penghasilan anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium;
2. Tunjangan (Hari raya, Jabatan dan Asuransi Purna Jabatan);
3. Fasilitas (Kesehatan, bantuan hukum dan/atau keanggotaan perkumpulan profesi); dan
4. Tantiem/Insentif kinerja.

Besaran remunerasi Dewan Komisaris di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the Company's GMS held on March 29, 2016 and has been legally institutionalized through Deed No. 25 Year 2016 concerning the Minutes of Annual GMS, Salary/Honorarium and Incentives Performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2016 has been determined in accordance with DKI Jakarta Governor Regulation No. 242 Year 2015. Article 7 of the Regulation states that the income of members of the Board of Commissioners consists of:

1. Honorarium;
2. Allowance (Religious Holiday, Position and Post-Employment Insurance);
3. Facility (health, legal assistance and/or membership of professional associations); and
4. Bonus/Performance Incentives.

The amount of the Board of Commissioners remuneration in 2016 was as follows:

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris Tahun 2016

Remuneration and other Facilities Package/Policy for the Board of Commissioners Year 2016

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Honorarium (Rp)	Tunjangan Jabatan <i>Position Allowance</i> (Rp)	Tunjangan Penyesuaian Penghasilan <i>Income Adjustment Allowance</i> (Rp)	Jumlah Total (Rp)
Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/ Komisaris Independen) <i>President Commissioner/Independent Commissioner</i>	36.822.800	18.411.400	12.560.712	67.794.912
Rukijo (Komisaris) <i>Commissioner</i>	28.640.000	14.320.000	9.769.458	52.729.458
Yusmada Faizal (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	28.640.000	14.320.000	9.769.458	52.729.458
Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	28.640.000	14.320.000	9.769.458	52.729.458
Sarwo Handayani (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	28.640.000	14.320.000	9.769.458	52.729.458
Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	28.640.000	14.320.000	9.769.458	52.729.458
Jumlah (Rp) <i>Total (Rp)</i>	180.022.800	90.011.400	61.408.002	331.442.202

* Perhitungan remunerasi di setiap bulan.

* Remuneration for each month.

No	Nama <i>Name</i>	Periode <i>Period</i>	Gaji Pokok <i>Basic Salary</i> (Rp)	Tunj. Tetap <i>Fix Allowance</i> (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	Erry Riyana Hardjapamekas	Jan - Dec 2016	428.844.000	251.021.664	679.865.664
2	Rukijo	Jan - Dec 2016	350.178.850	198.565.976	548.744.826
3	Sarwo Handayani	Jan - Ags 2016	235.618.850	102.208.144	337.826.994
4	Hermanto Dwiatmoko	Jan - Ags 2016	235.618.850	102.208.144	337.826.994
5	Yusmada Faizal	Sept - Dec 2016	114.560.000	96.357.832	210.917.832
6	Prasetyo	Sept - Dec 2016	114.560.000	96.357.832	210.917.832
Jumlah (Rp) / <i>Total (Rp)</i>			1.479.380.550	846.719.592	2.326.100.142

* Perhitungan remunerasi untuk satu tahun

* Remuneration for one year

Transparansi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Hubungan kepengurusan anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan lain dan/atau institusi lain di luar Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perusahaan periode tahun 2016 sebagai berikut,

Transparency of Concurrent Position of Board of Commissioner

The involvement of members of the Board of Commissioners in the management of other companies and/or institutions that may cause conflict of interest, directly or indirectly with the Company's interest in 2016 was as follows:

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Untuk menunjang transparansi atas potensi benturan kepentingan, di bawah ini disajikan kepemilikan saham lebih dari 5% oleh Dewan Komisaris di Perusahaan publik lain.

For the transparency on the potential of conflict of interest, below are the share ownership of more than 5% by the Board of Commissioners in other public companies.

	Kepemilikan Saham Lebih Dari 5% <i>Share Ownership of more than 5%</i>				Ket: Domestik/Luar Negeri <i>Remark: Domestic/Abroad</i>
	Saham BUMD Lain/BUMN <i>Share of Other BUMD/BUMN</i>		Saham Perusahaan Publik Lain <i>Share of Other Public Company</i>		
	Nilai / <i>Value</i>	Persen / <i>Percent</i>	Nilai / <i>Value</i>	Persen / <i>Percent</i>	
Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/Komisaris Independen) <i>(President Commissioner/Independent Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>
Rukijo (Komisaris) / <i>(Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>
Yusmada Faizal (Komisaris) / <i>(Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>
Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) / <i>(Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>
Sarwo Handayani (Komisaris) / <i>(Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>
Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) / <i>(Commissioner)</i>					Nihil / <i>None</i>

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan afiliasi antar sesama Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa.

Business and Affiliation Relationship Amongst Members of Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders of the Company

Below is the business and affiliation relationship amongst members of Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders of the Company. Business relationship including debts, business cooperation, etc; while affiliation relationship including special relationship.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Hubungan Afiliasi Dengan <i>Affiliation Relationship with</i>			Hubungan Usaha Dengan <i>Business Relationship with</i>		
	Dewan Komisaris Lainnya <i>Other Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholder</i>	Dewan Komisaris Lainnya <i>Other Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholder</i>
Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/Komisaris Independen) <i>(President Commissioner/Independent Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x
Rukijo (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x
Yusmada Faizal (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x
Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x
Sarwo Handayani (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x
Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) <i>(Commissioner)</i>	x	x	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Direksi

Direksi merupakan organ Perusahaan yang berperan dalam menjalankan aktivitas operasional secara keseluruhan. Visi dan misi Perusahaan yang telah dicanangkan, yang kemudian tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) menjadi kewajiban tujuan utama Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan Perusahaan. Komposisi Direksi ditentukan dan diangkat dalam RUPS.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan perannya, Direksi mengacu pada Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, atau *Board Manual* yang dimiliki Perusahaan dan telah diperbaharui dan disahkan pada 21 Desember 2016. Secara khusus *Board Manual* ini mengatur tentang Direksi terkait beberapa hal di bawah ini:

Board of Directors

Board of Directors is a Company's organ that plays a role in managing the whole operational activities. Company's Vision and Mission that has been declared then written in the Company's Long Term Plan (RJPP) become an obligation and main objectives of Board of Directors in managing the Company. Composition of the Board of Directors is determined and appointed in the GMS.

Board of Directors Board Manual

In performing its duties, the Board of Directors refers to the Guidelines of Board of Commissioners and Board of Directors, or Board Manual that is owned by the Company and has been renewed and ratified on December 21, 2016. Specifically, Board Manual regulates the following matters:

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

A. Masa Jabatan	A. Tenure
B. Pogram Pengenalan dan Peningkatan Kapabilitas	B. Introduction and Capacity Improvement Program
C. Tugas dan Kewajiban Direksi	C. Duties and Obligations of the Board of Directors
1. Umum	1. General
2. Tugas yang berhubungan dengan RUPS	2. Related with GMS
3. Tugas yang terkait dengan Strategi dan Rencana Kerja	3. Related with Strategy and Work Plan
4. Tugas yang terkait dengan Rencana Jangka Panjang (RJP)	4. Related with Long-term Plan (RJP)
5. Tugas yang terkait dengan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	5. Related with preparation of Company's Work Plan and Budget (RKAP)
6. Tugas yang terkait dengan Penyusunan Laporan Tahunan	6. Related with preparation of Annual Report
7. Tugas yang terkait dengan Pengurusan Manajemen Risiko	7. Related with Risk Management
D. Tanggungjawab Direksi	D. Responsibility of the Board of Directors
E. Wewenang Direksi	E. Authorities of the Board of Directors
1. Umum	1. General
2. Kewenangan Direksi yang memerlukan persetujuan Komisaris	2. Required approval from the Board of Comissioners
3. Kewenangan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan RUPS dan persetujuan tersebut diberikan setelah mendengar pendapat dan saran dari Komisaris	3. Required approval from GMS and the approval should be given after considering opinions and inputs from the Board of Commissioners
F. Kontrak Manajemen	F. Management Contract
G. Etika Berusaha dan Anti Korupsi	G. Business Ethics and Anti-corruption
H. Hubungan dengan <i>Stakeholder</i>	H. Relationship with Stakeholder
I. Sistem Akuntansi dan Pembukuan	I. Accounting and Bookkeeping System
J. Hak Direksi	J. Rights of the Board of Directors
K. Etika Jabatan	K. Work Ethics
L. Pendelegasian Wewenang di antara Anggota Direksi Perusahaan	L. Delegation of authority among the Board of Directors
M. Pembidangan Tugas Direksi	M. Segregation of Duties of the Board of Directors
1. Umum	1. General
2. Direktur Utama	2. President Director
3. Direktur Konstruksi	3. Construction Director
4. Direktur Operasi dan Pemeliharaan	4. Operations and Maintenance Director
5. Direktur Keuangan dan Administrasi	5. Finance and Administration Director
N. Penggunaan Saran Profesional	N. The use of Professional Advice
O. Komite-komite (Tim) Direksi	O. Committees (teams) under the Board of Directors
P. Rapat Direksi	P. Board of Directors Meeting
1. Umum	1. General
2. Jadwal dan Agenda Rapat	2. Meeting Schedule and Agenda
3. Prosedur Kehadiran	3. Attendance Procedure

4. Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan
 5. Pembuatan Risalah Rapat Direksi
 6. Prosedur Penyusunan Risalah Rapat Direksi
- Q. Sekretaris Perusahaan

4. Discussion and Decision Making Procedure
 5. Minutes of Board of Directors Meeting
 6. Procedure of Minutes of Board of Directors Meeting
- Q. Corporate Secretary.

Tugas dan Kewajiban, Tanggung Jawab, Wewenang, serta Hak Direksi

Secara garis besar, tugas dan kewajiban, tanggung jawab, wewenang, serta hak Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan pada waktunya RJPP, RKAP, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perusahaan berupa laporan tahunan termasuk perhitungan tahunan dan laporan manajemen kepada RUPS.
- Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan. Laporan keuangan tersebut wajib diserahkan kepada auditor publik untuk diaudit.
- Menyiapkan susunan organisasi pengurusan Perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
- Dalam hal penyelenggaraan RUPS, Direksi harus menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku. Direksi harus menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Obligations, Responsibilities, Authorities, and Rights of Board of Directors

In general, duties and obligations, responsibilities, authorities, and rights of the Board of Directors are the following:

- Board of Directors has the obligation to implement all activities related to the management of the Company in the best interest of the Company and aligned to the Company's purpose and objectives, also as representations for the Company either inside and outside the court with regards to every aspect and every event with limitations as regulated in laws and regulations, Articles of Association and/or Decision of general meeting of shareholders.
- Prepare in due time the Company's Long Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (RKAP), and its amendments, also deliver it to the Board of Commissioners and Shareholders to obtain the GMS' ratification.
- Make Annual Report as a form of the Company's management accountability, also the Company's financial documents, including annual finance report and management report to the GMS.
- Make accounting system based on Financial Accounting Standard and internal controlling principles, especially management, recording, storing, and supervising function. This financial report shall be submitted to public accountant for audit purposes.
- Make a management organization scheme complete with details of duties.
- In organizing GMS, the Board of Directors should set up a mechanism that allows the Shareholders to attend the GMS in accordance with the prevailing rules and regulations. Board of Directors should guarantee that the Shareholders get their rights in accordance with the Articles of Association, all decisions are legally taken in the GMS and the prevailing rule and regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Rincian tugas, wewenang dan kewajiban Direksi tercakup dalam tugas dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi Direksi.

Hubungan Kerja dengan Dewan Komisaris

Melalui prinsip *two board*, hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada prinsip keterbukaan dan saling menghormati. Melalui Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, Dewan Komisaris memberikan arahan/informasi kepada Direksi mengenai cakupan eksternal dan permasalahannya yang diperkirakan berdampak pada kinerja Perusahaan mencakup antara lain kondisi perekonomian dan regulasi/peraturan terbaru terkait kemajuan proyek dan/atau Perusahaan.

Direksi bertanggung-jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kualifikasi dan Kriteria Anggota Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Direksi untuk berdomisili di Indonesia. Di samping itu, anggota Direksi yang dinominasikan diharuskan untuk tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit; dan tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Perusahaan melarang adanya rangkap jabatan anggota Direksi sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada Perusahaan sejenis dan/atau lembaga lain. Untuk menghindari benturan kepentingan, Perusahaan

- During carrying out their duties, members of Board of Directors must adhere to the Company's Articles of Association and laws and regulations, and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Details of the duties, authorities and obligations of the Board of Directors is included in the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors' function.

Working Relationship with Board of Commissioners

Through the two board principle, working relation between the Board of Commissioners and Board of Directors is based on transparency principle and mutual respect. Through joint meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors, Board of Commissioners provide direction/information to Board of Directors on external scope and issues that expected to have impact on the Company's performance including among others economy condition and new regulation connected with the project's progress and/or the Company.

Board of Directors is obliged to deliver reports required by the Board of Commissioners on a regular basis in accordance with applicable regulations.

The Qualification and Criteria of Board of Directors Members

The Company obligates members of the Board of Directors to domicile in Indonesia. More over, the nominated members of the Board of Directors has never been declared for bankruptcy or found guilty of causing a company to be declared for bankruptcy; and has never been degrading and convicted.

The Company forbids member of Board of Directors to have concurrent positions as Board of Commissioners, Board of Directors or executive officers in similar company, and/or other institution. To avoid conflict of interest, the Company

tidak mengizinkan anggota Direksi yang dinominasikan yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Perusahaan.

Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif Perusahaan.

Pengangkatan/Pemberhentian dan Ketentuan Masa Jabatan Direksi

Direksi diangkat dan/atau diberhentikan oleh mekanisme RUPS. Sesuai RUPS 2015 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2015 dan telah disahkan melalui Akta No. 72 Tahun 2015 tentang Pernyataan Keputusan RUPS, masa jabatan Direksi adalah 5 (lima) tahun, dan hanya dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) masa jabatan berikutnya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang telah diperbaharui pada akhir tahun 2016, secara khusus dipaparkan, bahwa pengangkatan anggota Direksi untuk 1 (satu) masa jabatan berikutnya hanya dapat dilakukan kepada anggota Direksi yang berkinerja baik, sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 109 Tahun 2011 tentang Kepengurusan BUMD, Pasal 72 ayat (2).

Susunan, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Tahun 2016

Direksi Perusahaan terdiri dari 4 (empat) jabatan fungsional yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Administrasi, Direktur Konstruksi, serta Direktur Operasi dan Pemeliharaan. Saat ini, untuk kebutuhan fokus pembangunan proyek MRT Jakarta, fungsi Direktur Riset dan Pemasaran ditiadakan. Fungsi ini akan dijalankan setelah MRT Jakarta mulai beroperasi.

does not allow the nominated members of the Board of Directors to have any financial and family relationships with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or the Company's Shareholders.

The Majority of Board of Directors' members have more than 5 (five) years of experience in the field of operations as the Company's Executive Officials.

The Board of Directors' Appointment/Dismissal and Provision of Tenure

The Board of Directors is appointed and/or dismissed by GMS mechanism. According to 2015 GMS that was held on March 30, 2015 and has been ratified by Deed No. 72 of 2015 on GMS resolutions, Board of Directors' tenure are 5 (five) years since appointment and can be re-appointed for 1 (one) more term, without prejudice to the right of GMS to dismiss at any time. The Board Manual that has been refurbished by the end of 2016 specifically describes that the appointment of members of the Board of Directors for 1 (one) more term can only be made to members of the Board of Directors who are performing well, in accordance with DKI Jakarta Governor Regulation No. 109 of 2011 on BUMD Management, Article 72 paragraph (2).

Structure, Composition, and Legal Basis of Appointment of Board of Director in 2016

The Company's Board of Directors consists of 4 (five) functional positions namely President Director, Finance and Administration Director, Construction Director, and Operations and Maintenance Director. Currently, for the need to focus on the construction of MRT Jakarta project, the function of Research and Marketing Director is abolished. This function will be executed after the MRT Jakarta begin to operate.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Susunan Direksi Perusahaan berdasarkan kronologis di tahun 2016 adalah sebagai berikut,

Composition of Board of Directors as per December 31, 2016 was as follows,

Susunan Direksi PT MRT Jakarta

Periode 1 Januari - 30 Agustus 2016

Composition of PT MRT Jakarta's Board of Directors

Period January 1 – August 23, 2016

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Direktur Utama President Director	Dono Boestami	<p>Akta No. 94 Tanggal 22 Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH.</p> <p><i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i></p>	22 Maret 2013 March 22, 2013	21 Maret 2018 March 21, 2018	ke-I/pertama 1st
Direktur Konstruksi Construction Director	M. Nasyir	<p>Akta No. 94 Tanggal 22Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn.dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH.</p> <p><i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i></p>	22 Maret 2013 March 22, 2013	21 Maret 2018 March 21, 2018	ke-I/pertama 1st

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Direktur Operasi dan Pemeliharaan <i>Operations and Maintenance Director</i>	Albert Tarra	Akta No. 94 Tanggal 22Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn.dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	22 Maret 2013 <i>March 22, 2013</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Keuangan dan Administrasi <i>Finance and Administration Director</i>	Tuhyat	Akta No. 94 Tanggal 22Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn.dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	22 Maret 2013 <i>March 22, 2013</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>

Berdasarkan Pernyataan Sirkuler Para Pemegang Saham Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., susunan Direksi mengalami perubahan, dimana Direktur Konstruksi, M. Nasyir, dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan, Albert Tarra, diberhentikan dengan hormat; dan kemudian menunjuk Silvia Halim sebagai Direktur Konstruksi dan M. Nasyir sebagai Direktur Operasi dan Pemeliharaan yang baru. Susunan Direksi per tanggal 24 Agustus-13 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Statement of Shareholders by Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., composition of the Board of Directors underwent changes. Construction Director, M. Nasyir, and Operations and Maintenance Director, Albert Tarra, were honorably dismissed; and then appointed Silvia Halim as the new Construction Director and M. Nasyir as the new Operations and Maintenance Director. Composition of the Board of Directors as of August 24 to October 13, 2016 was as follows:

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Susunan Direksi PT MRT Jakarta

Periode 24 Agustus - 13 Oktober 2016

Composition of the Board of Directors of PT MRT Jakarta

Period August 24 - October 13, 2016

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Dasar Pengangkatan <i>Basis of Appointment</i>	Awal Jabatan <i>Start</i>	Masa Akhir Jabatan <i>End</i>	Periode <i>Period</i>
Direktur Utama <i>President Director</i>	Dono Boestami	Akta No. 94 Tanggal 22 Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Ary- anti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	22 Maret 2013 <i>March 22, 2013</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Konstruksi <i>Construction Director</i>	Silvia Halim	Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	24 Agustus 2016 <i>August 24, 2016</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Operasi dan Pemeliharaan <i>Operations and Mainte- nance Director</i>	M. Nasyir	Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	24 Agustus 2016 <i>August 24, 2016</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Direktur Keuangan dan Administrasi <i>Finance and Administration Director</i>	Tuhyat	Akta No. 94 Tanggal 22 Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	22 Maret 2013 <i>March 22, 2013</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-1/pertama <i>1st</i>

Berdasarkan Pernyataan Sirkuler Para Pemegang Saham Akta No. 51 Tanggal 21 Oktober 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Direktur Utama, Dono Boestami, dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan, M. Nasyir, diberhentikan dengan hormat. Posisi Direktur Utama diisi oleh William P. Sabandar, dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan digantikan oleh Agung Wicaksono. Susunan Direksi per 24 Agustus hingga 31 Desember 2016 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Based on the Circular Statement of Shareholders by Deed No. 51 dated October 21, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., the President Director, Dono Boestami, and Operations and Maintenance Director, M. Nasyir, were honorably discharged. The position of President Director was filled by William P. Sabandar, and Operations and Maintenance Director was replaced by Agung Wicaksono. Composition of the Board of Directors as of August 24 until December 31, 2016 is as shown in the table below.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Susunan Direksi PT MRT Jakarta

Periode 14 Oktober - 31 Desember 2016

Composition of the Board of Directors of PT MRT Jakarta

Period October 14 – December 31, 2016

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Jabatan Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Direktur Utama <i>President Director</i>	William P. Sabandar	Akta No. 51 Tanggal 21 Oktober 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 51 dated October 21, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	14 Oktober 2016 <i>October 14, 2016</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Konstruksi <i>Construction Director</i>	Silvia Halim	Akta No. 48 Tanggal 13 September 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 48 dated September 13, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	24 Agustus 2016 <i>August 24, 2016</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Operasi dan Pemeliharaan <i>Operations and Maintenance Director</i>	Agung Wicaksono	Akta No. 51 Tanggal 21 Oktober 2016, Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. <i>Deed No. 51 dated October 21, 2016, Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.</i>	14 Oktober 2016 <i>October 14, 2016</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>
Direktur Keuangan dan Administrasi <i>Finance and Administration Director</i>	Tuhyat	Akta No. 94 Tanggal 22 Maret 2013, Notaris Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Akta No. 43 Tanggal 15 Juli 2013, Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn. dan Akta No. 72 Tanggal 30 Maret 2015, Notaris Miki Tanumiharja, SH. <i>Deed No. 94 dated March 22, 2013, Notary Yuliati Widyadhari, SH. Jis. Deed No. 43 dated July 15, 2013, Notary Aryanti Artisari, SH, MKn. and Deed No. 72 dated March 30, 2015, Notary Miki Tanumiharja, SH.</i>	22 Maret 2013 <i>March 22, 2013</i>	21 Maret 2018 <i>March 21, 2018</i>	ke-I/pertama <i>1st</i>

*Profil singkat masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi, dalam Laporan Direksi

* Brief profile of each member of the Board of Directors can be seen on the Board of Directors Profile section, in the Board of Directors Report

Program Pengenalan Perusahaan

Anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan Program Pengenalan mengenai Perusahaan. Program Pengenalan meliputi:

- Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan hukum.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh Perusahaan.
- Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya.
- Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal serta Komite Audit.

Tanggungjawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut dilakukan oleh Direktur Utama; atau Komisaris Utama atau Direksi lainnya jika Direktur Utama berhalangan.

Di tahun 2016, program pengenalan Perusahaan diberikan kepada William P. Sabandar, Silvia Halim dan Agung Wicaksono sebagai Direksi baru.

Pembagian Lingkup Kerja dan Tanggung Jawab Antar Direksi

Direksi bertugas secara kolegal namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas dilakukan pembedangan tugas di antara Anggota Direksi. Pembedangan tugas di antara Direksi tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegal dalam pengurusan Perusahaan.

Berdasarkan jabatan dan kompetensi khusus masing-masing anggota Direksi, setiap anggota Direksi Perusahaan memiliki perincian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

Company Introduction Program

Member of the Board of Directors who is appointed for the first time must be given an introduction program regarding the Company. The introduction program includes:

- Description of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the law.
- Implementation of the principles of Good Corporate Governance by the Company.
- Description about the Company related to the objectives, nature, scope of activities, financial and operational performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues.
- Information relating to the delegated authority, internal and external audit, internal control system and policies as well as the Audit Committee.

The responsibility to organize the introduction program is on the President Director; or President Commissioner or other Directors if the President Director is unavailable.

In 2016, the Company introduction program was given to William P. Sabandar, Silvia Halim, and Agung Wicaksono as new directors.

Distribution of Scope of Work and Responsibility Among the Board of Directors

The Board Directors are in charge collegially but to be more efficient and effective in performing their duties, there are distribution of duties among members of the Board of Commissioners. The specific duties among the Board of Directors does not eliminate the collegial responsibility of the Board of Directors in the management of the Company.

Based on the position and special competence of each member of the Board of Directors, each member of the Company's Board of Directors has a detailed duties and responsibilities as follows :

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Direktur Utama/ *President Director (Wiliam Sabandar)*

1. Berperan sebagai Wakil Perusahaan dalam berkoordinasi dengan Pemangku Kepentingan.
 2. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan di seluruh Direktorat.
 3. Menetapkan kebijakan korporat yang mencakup seluruh aktivitas Perusahaan
 4. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan terkait dalam rangka pengembangan Korporat.
 5. Menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 6. Menetapkan toleransi risiko Perusahaan, termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh Perusahaan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
 7. Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang akan ditimbulkan telah ditetapkan rencana mitigasinya dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara berkala.
 8. Memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Perusahaan.
 9. Melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan internal control, governance dan manajemen risiko serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 10. Memberikan persetujuan rencana audit tahunan.
 11. Bertanggung jawab mengawasi tindak lanjut hasil pelaksanaan audit.
 12. Bertanggung jawab mengawasi tindak lanjut hasil pengawasan manajemen mutu.
 13. Melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kinerja Perusahaan.
 14. Memastikan pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan target.
 15. Memberikan laporan kepada Gubernur mengenai aktivitas, progress penyelesaian konstruksi dan persiapan operasional sistem MRT.
 16. Menyampaikan informasi Perusahaan kepada Pemangku Kepentingan.
 17. Jika salah seorang Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Direktur Utama atau Rapat Direksi dapat menunjuk salah seorang Anggota Direksi lainnya untuk dapat berhak dan berwenang atas nama Direktur yang bersangkutan serta mewakili Perusahaan.
1. *Act as representation of the Company in coordinating with stakeholders;*
 2. *Lead, control and coordinate all activities within the entire Directorates;*
 3. *Establish corporate policy encompassing all of the Company's activities;*
 4. *Develop strategic partnerships with relevant stakeholders in order to develop Corporate.*
 5. *Establish policies, strategies, and risk management framework and evaluate its implementation;*
 6. *Establish risk tolerance of the Company, including how much risks could be borne by Company both quantitatively and qualitatively;*
 7. *Ensure that all material risks and impact risks posed by the intended have been followed and submit accountability reports to the Board of Commissioner on a regular basis;*
 8. *Ensure adequate implementation Risk Management according to the characteristics, complexity and risk profile of the Company*
 9. *Establish policies, strategies in internal control, governance and risk management as well as evaluating its implementation.*
 10. *Give approval of the annual audit plan.*
 11. *Responsible to supervise follow up of the audit result implementation;*
 12. *Responsible to supervise follow up of the Quality Management control result;*
 13. *Conduct overall supervision to the Company's performance implementation;*
 14. *Ensure the Company's performance achievement is in line to the target;*
 15. *Submit reports to the Governor about the activities, progress completion of construction and preparation of operations of the MRT system.*
 16. *Convey Company information to stakeholders.*
 17. *If one Director is absent or unavailable for any reason and the case does not need to be proved to a third party, then the President Director or Board of Directors Meeting may appoint one member of the Board of Directors to be entitled and authorized on behalf of the concerned Director and to represent the Company.*

Direktur Konstruksi/ Construction Director (Silvia Halim)

1. Tugas Pokok
 - a. Bertanggung jawab atas pembangunan prasarana dan sarana sistem MRT Jakarta .
 - b. Pengendalian biaya, waktu, maupun kualitas dalam kegiatan pembangunan sistem MRT Jakarta sesuai strategi yang ditetapkan Direksi.
 - c. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua pelaksanaan proyek yang berada dalam kewenangannya .
2. Aspek Teknis
 - a. Pengendalian atas aspek-aspek strategis dari setiap kegiatan besar dan pelaksanaan construction risk management.
 - b. Menjamin terlaksananya secara efektif, baik pada tahap persiapan pembangunan, tahap pelaksanaan pembangunan, maupun pada tahap persiapan operasi prasarana dan sarana MRT atas aspek berikut:
 - i. Rencana pengelolaan proyek.
 - ii. Sistem kontrol dan pengendalian kualitas.
 - iii. Manajemen risiko dan pengelolaan keselamatan.
 - c. Pelaksanaan kajian terhadap produk atau output pekerjaan.
 - d. Ketersediaan jadwal induk dari tahap perencanaan sampai selesainya pembangunan.
 - e. Mengkoordinasikan konsultan yang terlibat pada masa konstruksi.
 - f. Berkoordinasi dengan Direktur Operasi dan Pemeliharaan dalam perancangan dan spesifikasi teknis *Rolling Stock, Station Building & Facilities*, dan berbagai *Railway Systems*.
 - g. Mengarahkan dan mengkoordinasikan Manajer Proyek dalam rangka memastikan seluruh aktifitas telah berjalan dalam arah pencapaian tujuan pekerjaan serta dapat diselesaikan dalam batasan-batasan waktu dan pendanaan.
 - h. Menyusun prosedur operasional untuk pelaksanaan proyek atau program dan memastikan bahwa prosedur telah memenuhi atau selaras dengan kebutuhan pencapaian sasaran proyek atau program.
 - i. Bertanggung jawab atas kebenaran dan kerapian administrasi kontrak konstruksi, termasuk kelengkapan perizinan dan lisensi terkait yang harus diperoleh.
 - j. Mengembangkan rencana jangka panjang organisasi dalam kaitan sasaran pertumbuhan kapasitas atau kemampuan melaksanakan pekerjaan pembangunan.
3. Tanggung Jawab pada Tahap Pra Konstruksi
 - a. Perencanaan Proyek
 - i. Melakukan finalisasi rencana kerja dengan instansi pemerintah.
 - ii. Menetapkan strategi pengadaan berkaitan dengan pelaksanaan proyek.
 - iii. Menganalisis perkiraan biaya dan menetapkan rencana biaya proyek secara keseluruhan.
 - iv. Menetapkan *master schedule* proyek secara keseluruhan.
 - v. Mengembangkan sistem atau prosedur komunikasi dan persetujuan.
 - vi. Menetapkan perencanaan tentang aspek kesehatan dan keselamatan.
 - b. Design Review
 - i. Melakukan review terhadap spesifikasi design dan gambar termasuk scope of work kontraktor dalam pelaksanaan proyek.
 - ii. Mengidentifikasi pekerjaan utama, pekerjaan kritis, dan kesesuaian jadwal.
 - iii. Sebagai representatif dari pemegang saham dan memberikan persetujuan terhadap seluruh dokumen konstruksi.
 - iv. Mengkoordinasikan arsitek dan konsultan.
 - v. Melakukan rapat koordinasi proyek.
 - vi. Membantu dalam pemenuhan aspek hukum.
 - vii. Melakukan review terhadap performa fasilitas pengelolaan limbah yang direncanakan.
 - viii. Memperoleh persetujuan mengenai pengelolaan limbah

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

-
-
1. *Main Duties*
 - a. *Is responsible for the development of infrastructures and modes of MRT Jakarta system.*
 - b. *Control costs, time, and quality of development activities of MRT Jakarta system in accordance with strategies set by the Board of Directors.*
 - c. *Coordinate and oversee all projects implementation under his/her authority*
 2. *Technical aspect :*
 - a. *Control on strategic aspects in each major activities and construction risk management implementation.*
 - b. *Ensure effective implementation, in all stages including preparation, implementation and preparation of MRT's facilities and modes, for following aspect:*
 - i. *Project management plan;*
 - ii. *Quality assurance and quality control system;*
 - iii. *Risk and safety management.*
 - c. *Implement review on product or work output;*
 - d. *Master schedule availability from planning stage until construction completion;*
 - e. *Coordinate involved consultants during construction stage;*
 - f. *Coordinate with Operation and Maintenance Director in the design and technical specification of Rolling Stock, Station Building & Facilities, dan berbagai Railway Systems.*
 - g. *Direct and coordinate Project Manager in order to ensure the whole activities are going as planned to achieve the work objective, and able to finish within time limit and funding;*
 - h. *Arrange operational procedures for project or program implementation and ensure that the procedures has fulfilled or aligned with achieving target requirement project or program;*
 - i. *Responsible in the order and fidelity of the administrative of construction contract, including permit completion and related mandatory licenses;*
 - j. *Develop long-term organizational plan related with capacity grow target or capability to implement*
 3. *Responsibility during Pre-Construction Stage*
 - a. *Project Planning*
 - i. *Finalize working plan with government institution.*
 - ii. *Decide procurement strategy related with project implementation;*
 - iii. *Plan overall budget for the project;*
 - iv. *Develop overall master schedule;*
 - v. *Develop system or communication and approval procedure;*
 - vi. *Prepare planning on safety and health issues;*
 - b. *Design Review*
 - i. *Review on specifications of designs and drawings as well as scope of work contractor in the project implementation;*
 - ii. *Identify main and critical works, and timing punctuality;*
 - iii. *Act as representatives from the shareholder and approve all construction documents;*
 - iv. *Coordinate the architects and consultants;*
 - v. *Conduct project coordination meeting*
 - vi. *Support in fulfilling legal aspects;*
 - vii. *Review the performance of waste management facilities as planned.*
 - viii. *Obtain approval regarding with waste management.*
-

-
- c. Berkaitan dengan Pengadaan Konstruksi
Melaksanakan dan memastikan pengadaan kontrak konstruksi sesuai rencana sampai dengan penandatanganan kontrak.
4. Tanggung Jawab pada Tahap Konstruksi
- a. Persiapan Proyek
 - i. Mengembangkan dan mengaplikasikan sistem pengendalian proyek.
 - ii. Membantu dalam pemilihan dan pelaksanaan sistem manajemen proyek.
 - iii. Mempersiapkan arus kas proyek.
 - iv. Menetapkan prosedur informasi dan komunikasi proyek.
 - b. Pembangunan
 - i. Mengawasi aktivitas konstruksi di lapangan dan menjaga kesesuaian terhadap kontrak dan peraturan.
 - ii. Memberikan laporan kepada Gubernur melalui Direktur Utama mengenai aktivitas dan interaksi dengan pihak lain mencakup kontraktor, konsultan, sub-konsultan, dan supplier.
 - iii. Mengembangkan dan menjalankan rencana pengendalian dan jaminan kualitas dan keselamatan pekerjaan.
 - iv. Melakukan review dan mempersiapkan rekomendasi pembayaran atas seluruh tagihan.
 - v. Melakukan review dan negosiasi terhadap jumlah pembayaran untuk variation order.
 - vi. Mengawasi progress konstruksi dan mengembangkan strategi penyesuaian jadwal.
 - vii. Melakukan dan mendokumentasikan rapat koordinasi proyek.
 - viii. Memberikan solusi atas perselisihan dalam aspek waktu, kepraktisan, maupun biaya.
 - ix. Mendistribusikan laporan kemajuan bulanan.
 - x. Menjaga dokumentasi proyek.
 - c. Penyelesaian Proyek
 - i. Melakukan inspeksi terhadap pelaksanaan pekerjaan seluruh konstruksi sebelum serah terima maupun habisnya masa jaminan kontraktor.
 - ii. Mempersiapkan dan mengawasi pekerjaan yang perlu diperbaiki.
 - iii. Melakukan review terhadap dokumen yang diberikan oleh kontraktor seperti as build drawings dan O&M Manual.
 - iv. Menetapkan penjadwalan penyelesaian proyek.
-

Direktur Operasi dan Pemeliharaan/ Operations and Maintenance Director (Agung Wicaksono)

1. Tugas Pokok
 - a. Mengusulkan kebijakan tahapan pembangunan, survey, dan standarisasi desain kelayakan operasi sarana dan prasarana serta program pemeliharannya.
 - b. Menetapkan standar pelayanan minimum operasional (service level) MRT di Jakarta.
 - c. Turut bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan, dari tahap basic design sampai serah terima pekerjaan sebelum dioperasikan.
 - d. Bertanggungjawab atas persiapan pengoperasian, pengoperasian, perawatan, dan pengusahaan prasarana dan sarana sistem MRT Jakarta sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi dan standar pelayanan minimum.
 - e. Kajian sistem dan struktur kelembagaan bagi kegiatan operasi dan pemeliharaan.
 - f. Membantu Direktur Konstruksi dalam perancangan dan spesifikasi teknis Rolling Stock, Station Building & Facilities, Trackwork, Signal, dan Power System & OCS System.
 - g. Merumuskan dan menyusun ketetapan kebijakan tentang pengelolaan investasi Perusahaan yang bersifat pengembangan usaha dan pembinaan kerjasama usaha yang berkaitan dengan bidang usaha Perusahaan.
 - h. Menetapkan formulasi TOD, untuk menjamin kesinambungan (sustainability) operasional MRT Jakarta (potential future direction of system, recommend service and capital improvements).
 - i. Mencari peluang usaha sesuai dengan perencanaan jangka panjang Perusahaan dengan persetujuan Direksi.
 - j. Mengembangkan kemitraan strategis terkait operasi dan pemeliharaan.
 - k. Membangun, mengorganisir, dan mengkoordinasikan perencanaan dan strategi pengembangan usaha.
 - l. Berkoordinasi dengan Direktur Keuangan dan Administrasi dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan pengembangan usaha, khususnya penggunaan ruang dalam stasiun dan fasilitas kereta api, sampai tersusunnya model bisnis, perkiraan, dan validasi asumsi untuk kebutuhan pengembangan usaha.
 - m. Mengupayakan jalur pengembangan usaha yang menguntungkan dan tetap berada pada kondisi realistis dan sehat, selaras dengan bisnis utama Perusahaan.
 - n. Mengawasi atas biaya pengembangan usaha dan melakukan upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka perubahan rencana maupun implementasi pengembangan usaha.
 - o. Mengembangkan dan mengkomunikasikan pemahaman strategi bisnis Perusahaan.
 - p. Mengembangkan rencana jangka panjang Perusahaan guna menjamin sustainability dan kontinuitas penyelenggaraan dan operasional sistem MRT.
1. Main Duties
 - a. *Formulate and compile construction of stages policy, survey and standardization of modes and infrastructure operational design, and also maintenance program;*
 - b. *Formulate and propose minimum operational service standards of MRT in Jakarta;*
 - c. *Participate in responsibility of construction implementation, from Basic Design stage to handover prior it is operated;*
 - d. *Responsible in preparation of operation, operation, maintenance, and management of MRT Jakarta's infrastructures and modes system pursuant to strategies determined by Directors and minimum service standard;*
 - e. *Review the system and structure of organizational structure for operation and maintenance activities;*
 - f. *Assist the Construction Director in the design and technical specifications of Rolling Stock, Station Building & Facilities, track-work, Signal and Power Systems & OCS System*
 - g. *Formulation and policy provisions on Company's investment management with regard to business development and and fostering business cooperation related to Company's line of business.*
 - h. *Determine the Transit Oriented Development formulation, to ensure continuity (sustainability) of MRT Jakarta operation (potential future direction of system, recommend service and capital improvements).*
 - i. *Looking for business opportunities in accordance with the Company's long-term planning with the approval from the Board of Directors.*
 - j. *Develop strategic partnerships related to operation and maintenance.*
 - k. *Build, organize, and coordinate the planning and strategies of business development.*
 - l. *Coordinate with the Finance and Administration Director in the preparation and implementation of business development strategies, in particular the use of space in the train station and facilities, until the completion of the business model, estimation, and assumptions for the validation of business development needs.*
 - m. *Promote the path of business development that is profitable and remain in realistic conditions and healthy, in harmony with the main business of the Company.*
 - n. *Supervise on the costs of business development and make efforts needed in order to change plans and implementation of business development.*
 - o. *Develop and communicate an understanding regarding the Company's business strategies.*
 - p. *Develop the company's long-term plans to ensure sustainability and continuity of the implementation and operation of the MRT system.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

2. Aspek Teknis

- a. Dalam posisi dan bertindak sebagai ahli dalam bidang keteknisan dan kereyakasaan baik di lingkungan internal (tim) maupun dengan *technology provider*.
- b. Memberikan dukungan teknis pada kegiatan pelaksanaan proyek guna memenuhi standar disain yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Memberikan solusi alternatif dalam rangka tercapainya kebutuhan (persyaratan) proyek secara lebih efisien.
- d. Pengendalian Aspek Teknis
 - i. Mengkoordinasikan setiap upaya dalam rangka peningkatan pengetahuan teknis dalam organisasi.
 - ii. Menentukan, menginformasikan mensosialisasikan, dan menetapkan pelaksanaan standar atau ketentuan teknis.
 - iii. Memonitor dan mengusulkan perubahan-perubahan atas solusi atau hasil desain dalam hubungannya terhadap lingkup, kemampuan atau kinerja teknis, efektifitas biaya, ketahanan atau umur layanan, dan kemudahan pemeliharaan.

2. Technical Aspects

- a. *In position and act as expert in technical and engineering either internal environment (team) and technology provider;*
 - b. *Give technical support to project implementation activities in order to fulfill design standards that has been determined before;*
 - c. *Give alternative solution to achieve project requirement with more efficiency.*
 - d. *Technical Aspect Control*
 - i. *Coordinate each effort in order to increase technical knowledge within organization;*
 - ii. *Determine, inform (socialize), and decide standard application or technical requirement;*
 - iii. *Monitor and recommend changes of solution or design results in relation with coverage, capability or technical performance, cost effectivity, endurance or service age, and convenient maintenance.*
-

-
3. Persiapan Operasi Sistem MRT
- a. Pengembangan kebijakan dalam rangka keselamatan kerja dan keselarasan dengan standar keselamatan kerja yang ada, termasuk keselamatan pengguna MRT.
 - b. Menyiapkan ketentuan dan panduan operasi dan pemeliharaan sistem angkutan kereta perkotaan MRT, yang berbasis pada regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh lembaga/institusi yang berwenang.
 - c. Melakukan koordinasi dengan institusi yang berwenang dalam rangka penentuan standar pengujian prasarana atau sarana sebelum pengoperasian.
 - d. Memberi masukan unit kerja SOM dalam rangka organisasi karyawan operasional dan sertifikasi bagi karyawan sesuai ketentuan.
 - e. Koordinasi dalam kesiapan data base asset terkait infrastruktur dan fasilitas kereta api, beserta sistem jadwal dan pengendalian pemeliharaan.
 - f. Menetapkan kebijakan investasi dan outsourcing perlengkapan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas sistem MRT.
 - g. Berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dan lembaga atau institusi terkait lainnya dalam rangka menyiapkan fasilitas dan sistem layanan yang berkesinambungan bagi penumpang kereta dalam melakukan perjalanan.
 - h. Memberi masukan bagi unit kerja public relation dalam rangka menyiapkan konsep sosialisasi atau pengenalan sistem MRT kepada masyarakat sebelum dan selama masa permulaan pengoperasian MRT.
3. *MRT System Operation Preparation*
- a. *Develop policies related with work safety and alignment with available work safety standards, including safety of MRT Jakarta passengers;*
 - b. *Prepare regulation and guidance of MRT Jakarta City Train Railway System Operation and Maintenance, based on regulations issued by authorized institutions;*
 - c. *Coordinate with authorized institution in order to determine facilities and infrastructure test standards prior to the operation;*
 - d. *Provide feedback for HR unit in terms of operational employees organization and certification according by rules;*
 - e. *Coordination in terms of database assets readiness related with train facilities and infrastructure, along with scheduling system and maintenance controlling;*
 - f. *Arrange investment policy proposals and outsourcing for MRT System facilities and infrastructure's maintenance equipment;*
 - g. *Coordinate with Central Government or Regional Government and related organization or institutions to prepare sustain facility and service system for train passengers taking the trip;*
 - h. *Give feedback for public relation work unit to prepare socialization concepts or introduction to MRT Jakarta system to community pre and post train operating formulation.*
-

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

-
4. Aspek Perencanaan
- a. Menetapkan dan terus mengembangkan standar teknis yang diperlukan dalam operasidan pemeliharaan fasilitas MRT.
 - b. Mempersiapkan tim yang berkemampuan dalam peningkatan kebutuhan perancangan terkait dengan operasi MRT.
 - c. Turut serta memberi masukan atas perencanaan pembuatan paket pekerjaan konstruksi dalam kaitan dengan pelaksanaan desain dan pekerjaan konstruksi.
 - d. Membantu Direktorat Konstruksi dalam mereview spesifikasi, dan gambar baik perencanaan maupun gambar kerja pelaksanaan.
 - e. Mengembangkan rencana jangka panjang Perusahaan guna menjamin *sustainability* dan kontinuitas penyelenggaraan dan operasional sistem MRT.
 - f. Menyusun dan mengkaji rancangan teknis operasional, pemeliharaan dan perawatan.
 - g. Memonitor dan merekomendasikan perubahan-perubahan hasil rancangan dalam kaitan dengan lingkup pembangunan, kinerja teknis, efektifitas biaya, usia layanan, dan aspek pemeliharaan.
 - h. Memimpin dan melakukan koordinasi antar bidang disiplin dalam rangka kesuksesan pencapaian hasil proyek.
 - i. Bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan pengurusan seluruh perijinan yang diperlukan dalam operasional MRT dan Korporasi.
 - j. Bertanggungjawab dalam perizinan terkait operasional, pemeliharaan dan perawatan.
4. *Planning Aspect*
- a. *Determine and continue the development of required technical standard in MRT Jakarta facility operationsand maintenance;*
 - b. *Prepare capable team to increase planning design related with MRT Jakarta operation;*
 - c. *Participate by giving feedback on construction work model planning related with design application and construction work;*
 - d. *Assist Construction Directorate in reviewing the specification and drawings of both the planning and implementation of working drawings.*
 - e. *Develop the Company's long-term plans to ensure sustainability and continuity of the implementation and operation of the MRT system.*
 - f. *Prepare and review technical design of operations, maintenance and treatment.*
 - g. *Monitor and recommend changes to the design in relation to the scope of construction, technical performance, cost effective-ness, the age of the service, and maintenance aspects.*
 - h. *Lead and coordinate inter-disciplinary fields in order to successful achievement of project results.*
 - i. *Responsible for the preparation and maintenance of all licenses required in the operation of MRT and the Corporation.*
 - j. *Responsible for licensing related to operational, maintenance and treatment.*

Direktur Keuangan dan Administrasi/ Finance and Administration Director (Tuhiyat)

1. Tugas Pokok
 - a. Menetapkan kebijakan keuangan, akuntansi, dan kemitraan strategis.
 - b. Menetapkan rencana investasi jangka panjang.
 - c. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap aktualisasi anggaran korporat.
 - d. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh aktifitas yang berkaitan dengan fungsi dari Direktorat Keuangan.
 - e. Menetapkan kebijakan pelaksanaan seluruh aktifitas yang berkaitan dengan fungsi dari Divisi Sumber Daya Manusia, Umum, Teknologi dan Informasi, serta Hukum, dan berkoordinasi dengan Direksi.
 - f. Menetapkan perencanaan pelatihan pegawai dan hubungan antar pegawai Perusahaan.
 - g. Bertanggungjawab dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, mulai dari rekrutmen, pengembangan dan penempatan. Melaksanakan proses penilaian kinerja pegawai.
 - h. Memberikan persetujuan alokasi SDM Perusahaan yang meliputi promosi, mutasi dan demosi.
 - i. Melakukan pengembangan teknologi dan informasi.
 - j. Melakukan pengendalian anggaran, biaya, pendapatan dan akuntansi.
 - k. Menyusun laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan manajemen.
 - l. Mengendalikan dan mengkoordinasikan fungsi-fungsi administratif kegiatan impor keperluan konstruksi MRT Jakarta.
 - m. Menangani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanganan masalah hukum.
 - n. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha Perusahaan.
 - o. Membuat Daftar Pemegang Saham dan pemutakhirannya.
 - p. Berkoordinasi dengan Direktur Konstruksi dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan, khususnya dalam bidang engineering (keteknisan), untuk penyiapan dokumen pengadaan.
 2. Pengadaan
 - a. Menyusun rencana umum pengadaan barang dan jasa.
 - b. Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengadaan barang dan jasa.
1. *Main Duties*
 - a. *Establish financial, accounting, and strategic partnership policies;*
 - b. *Establish long term investment planning;*
 - c. *Conduct supervision and evaluation to the corporated budget actualization;*
 - d. *Supervise and evaluate all activities related to the Directorate of Finance's function;*
 - e. *Establish the entire activities' implementation policy in relation to the Human Resources, General Affair, Technology and Information, and Law Division, and coordinate with the Board of Directors;*
 - f. *Establish the Company's employee training plan and employee affairs;*
 - g. *Responsible for the management of Human Resources, ranging from recruitment, development and placement. Carrying out the employee performance evaluation process.*
 - h. *Provide approval in relation to the Company's human resources allocations which consist of promotion, transfer and demotion;*
 - i. *Conduct development of information technology.*
 - j. *Control budgets, costs, revenues and accounting.*
 - k. *Prepare financial statements, annual reports and management reports.*
 - l. *Control and coordinate administrative functions of import activities as needed in MRT Jakarta's construction.*
 - m. *Handle activities related to legal issues.*
 - n. *Provide input to the Board of Directors from the legal aspects, relating to the Company's operations and business development.*
 - o. *Make a List of Shareholders and its update.*
 - p. *In coordination with Construction Director and Operations and Maintenance Director, particularly in the fields of engineering, for the preparation of procurement documents.*
 2. *Procurement*
 - a. *Develop a master plan of procurement of goods and services.*
 - b. *Coordinate and implement the procurement of goods and services.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Program Peningkatan Kompetensi dan Kapabilitas

Program peningkatan kompetensi dan kapabilitas untuk Direksi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Direksi. Program ini dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. Kepada anggota Direksi yang mengikuti program peningkatan kompetensi dan kapabilitas diminta untuk berbagi informasi hasil program dengan anggota Direksi lainnya.

Competency and Capability Improvement Program

Competency and capability improvement program for the Board of Directors is carried out in order to improve the work effectiveness of the Board of Directors. The program is included in the Company's Work Plan and Budget. Members of the Board of Directors that has followed a competence and capability enhancement program are required to share information regarding the program with other members of the Board of Commissioners.

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti Direksi di tahun 2016 adalah:

Several competency development activities followed by the Board of Directors in 2016 are:

Direksi <i>Board of Directors</i>	Kegiatan <i>Activity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Location</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Tuhiyat	Undangan <i>Launching RAMCO Innovation Centre With Economic Development Board of Singapore and Air France KLM</i> <i>Invitation to Launching RAMCO Innovation Centre With Economic Development Board of Singapore and Air France KLM</i>	18 -19 Februari 2016 <i>February 18-19, 2016</i>	Singapura <i>Singapore</i>	RAMCO
	Undangan <i>ABB Asset Management & Executive Business Forum</i> <i>Invitation to ABB Asset Management & Executive Business Forum</i>	26 -28 Mei 2016 <i>May 26-28, 2016</i>	Bali	EMS
	Pembicara Forum Diskusi Publik Sektor Transportasi <i>Speaker for Public Discussion Forum of Transport Sector</i>	6 Desember 2016 <i>December 6, 2016</i>	Bali	ERMA
Dono Boestami	<i>Master Class Risk Governance & BALIERM 2016</i>	6-10 Desember 2016 <i>December 6-10, 2016</i>	Bali	ERMA
	Undangan sebagai Pembicara The 16Th UITP Asia Pasific Asembly <i>Invitation as Speaker of The 16Th UITP Asia Pasific Asembly</i>	16 - 18 Mei 2016 <i>May 16-18, 2016</i>	Malaysia	UITP - Prasarana

Rapat Direksi

Setiap keputusan dan kebijakan strategis ditetapkan melalui Rapat Direksi, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil Rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan dengan baik termasuk dissenting opinion apabila ada. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi diimplementasikan dan keputusannya tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dan tata tertib kerja.

Board of Directors Meeting

All strategic decisions and policies are established through Board of Directors Meeting, decision making is conducted based on deliberation. Results of the Board of Directors' meeting are recorded in Minutes of Meeting and well administered including any dissenting opinion, if any. Every meeting decisions made by the Board of Directors are implemented and the decisions made are not in conflict to the prevailing provisions and work regulations.

Di sepanjang tahun 2016, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 35 kali. Di samping itu, Direksi juga berhubungan dengan Dewan Komisaris dalam rapat gabungan yang dilakukan 12 kali di tahun 2016. Risalah Rapat Direksi dan persentase

Throughout 2016, the Board of Directors has conducted 35 internal meetings. In addition, the Board of Directors has conducted 12 joint meetings with the Board of Commissioners. The minutes of internal meetings and the

kehadiran Direksi disajikan di bawah ini, sementara risalah rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan absensi kehadiran Direksi pada rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Rapat Dewan Komisaris.

attendance percentage of Board of Directors are presented below, while the minutes of joint meetings with the Board of Commissioners is at the Board of Commissioners Meeting section.

Risalah Rapat Direksi

Minutes of Board of Directors Meeting

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
11 Januari 2016 January 11, 2016	- Monitor perkembangan relokasi terminal lebak bulus di lokasi lahan POLRI <i>- Monitor the progress of lebak bulus terminal location to the land area of POLRI</i>	1). Dono Boestami
	- Penyiapan laporan kepada Gub Prov DKI Jakarta mengenai perkembangan pembebasan lahan, modifikasi desain, dan pekerjaan konstruksi lainnya <i>- Preparation of reports to Governor of DKI Jakarta on the progress of land acquisition, design modifications, and other construction work</i>	2). M. Nasyir
	- Memutuskan perjanjian kerjasama CT/VT akan dilakukan dalam waktu dekat <i>- Decided that CT / VT cooperation agreement will be made in the near future</i>	3). Tuhayat
	- Melanjutkan proses pengadaan konsultan <i>non farebox</i> dan <i>property</i> <i>- Continued the procurement process of non farebox and property consultant</i>	4). Albert Tarra
	- Penetapan batasan untuk site visit, dalam rangka menjaga keamanan site dari potensi kejadian yang tidak diinginkan <i>- Set the limits for site visit in order to maintain the security of the site from potential undesirable events</i>	
18 Januari 2016 January 18, 2016	- Pelaksanaan pengadaan konsultan OMCS sedang dalam proses negosiasi harga <i>- OMCS procurement consultants wasre in the process of price negotiation</i>	
	- Direksi memutuskan bahwa untuk PIC untuk GCG adalah Direktur Utama <i>- The Board of Directors decided that for PIC to GCG is the President Director</i>	
	- Penyampaian arahan dari Gubernur Prov DKI Jakarta bahwa penyelesaian proyek MRT Jakarta harus sesuai jadwal <i>- The presentation of direction from Governor of DKI Jakarta that the completion of MRT Jakarta project must be on schedule</i>	1) Dono Boestami
	Direksi memutuskan kajian untuk pembentukan <i>Holding</i> BUMD Bidang Transportasi tetap dilanjutkan <i>The Board of Directors decided to continue the study of establishment of Holding of BUMD in the Transportation Sector</i>	2) M Nasyir
	Direksi memutuskan untuk melanjutkan proses pengadaan <i>Business Plan Nonfarebox</i> and <i>Property</i> tetap dilanjutkan sesuai dengan ketersediaan anggaran <i>The Board of Directors decided to continue the procurement process of Property Nonfarebox and Property Business Plan within the available budget</i>	3) Tuhayat
25 Januari 2016 January 25, 2016	Direksi menyetujui momen peresmian pengoperasian TBM#3 yaitu dalam bentuk keluarnya tanah sebagai hasil pengeboran TBM#3 <i>The Board of Directors approved the opening moments of the operation of TBM # 3 in the form of the secretion of land as a result of TBM # 3 drilling</i>	4) Albert Tarra
	Direksi memutuskan <i>open system</i> untuk sistem <i>e-ticketing</i> <i>The Board of Directors decided an open system for e-ticketing system</i>	
	Penyampaian arahan Direktur Utama bahwa proses pengadaan <i>masterplan</i> harus selesai pada tahun 2016 <i>The presentation of President Director's instruction regarding the masterplan that should be completed by year 2016</i>	1) Dono Boestami
	Rencana <i>launching Box Girder</i> akan dilaksanakan pada 21 Februari 2016 <i>Box Girder launching was planned to be held on February 21, 2016</i>	2) M Nasyir

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa penyelesaian laporan keuangan 2015 pada tanggal 10 Maret 2016 <i>Finance and Administration Director informed that the 2015 financial statements will be completed on March 10, 2016</i>	3) Tuhiyat
1 Februari 2016 <i>February 1, 2016</i>	Direksi memutuskan untuk melaksanakan seremoni <i>launching</i> TBM #3 pada tanggal 24 Februari 2016 <i>The Board of Directors decided to hold launching ceremony of TBM # 3 on February 24, 2016</i>	1) Dono Boestami
	Direksi memutuskan bahwa perhitungan komponen biaya <i>cleaning service</i> dan <i>security</i> dimasukkan ke dalam ruang lingkup pekerjaan OMCS <i>The Board of Directors decided that the cleaning service and security cost component are included in the OMCS scope of work</i>	2) M Nasyir
	Direksi menyetujui penggunaan teknologi yang terbaik pada pekerjaan <i>trackwork</i> <i>The Board of Directors approved the use of the best technologies on the trackwork</i>	3) Albert Tarra
22 Februari 2016 <i>February 22, 2016</i>	Direksi memutuskan untuk meninjau akademi SMRT, Delhi Metro, Prasarana Berhad untuk mempelajari sistem pendidikan dan kurikulum yang dimiliki oleh masing-masing akademi tersebut <i>The Board of Directors decided to review the SMRT academy, Delhi Metro, Prasarana Berhad with the purpose of learn the education system and curriculum that are owned by their respective academy</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Keuangan dan Administrasi memaparkan detail dari estimasi <i>Variation Order</i> <i>Finance and Administration Director explained details of the Variation Order estimation</i>	2) M Nasyir
	Direktur Utama menghimbau agar tanah hasil pengeboran dikirimkan ke satu tempat sesuai permintaan dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov DKI Jakarta <i>President Director urged that land as drilling results to be send to one place at the request of Parks and Cemeteries Department of DKI Jakarta Province</i>	3) Tuhiyat
	Direktur Utama memerintahkan kepada seluruh unit untuk lebih menguasai pekerjaannya masing-masing <i>President Director instructed all units to better master their respective jobs</i>	4) Albert Tarra
29 Februari 2016 <i>February 29, 2016</i>	Direktur Utama menyampaikan bahwa Direktur Pertamina akan membantu proses penyelesaian permasalahan relokasi pipa gas <i>President Director informed that Director of Pertamina will help the process of resolving problems of gas pipelines relocation</i>	1) Dono Boestami
	Direksi memutuskan untuk mengundang wartawan ke kantor PT MRT Jakarta dalam rangka menginformasikan rencana pengalihan lalu lintas pada bulan April 2016 atas dampak pekerjaan di Stasiun Senayan <i>The Board of Directors decided to invite journalists to PT MRT Jakarta's office in order to inform the traffic diversion plans in April 2016 as impact of construction work at Senayan Station</i>	2) M Nasyir
	Direksi akan melaporkan kepada Dewan Komisaris informasi mengenai alternatif Gedung Kantor PT MRT Jakarta <i>The Board of Directors will report to the Board of Commissioners regarding alternatives of Office Building of PT MRT Jakarta</i>	3) Tuhiyat
	Direktur Utama menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan <i>payment gateway</i> tetap diperlukan kartu MRT Jakarta sebagai salah satu alat transaksi bagi pengguna MRT Jakarta. <i>President Director declared that the implementation of card payment gateway still require MRT Jakarta's card as one of transaction tools for user of MRT Jakarta.</i>	4) Albert Tarra
7 Maret 2016 <i>March 7, 2016</i>	Direktur Utama menyampaikan bahwa untuk dilakukan pembahasan bersama antara Pemrov DKI Jakarta, PT MRT Jakarta, dan Bank DKI untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penerapan konsep <i>E-Ticketing</i> MRT Jakarta. <i>President Director informed that a joint discussion will be held between DKI Jakarta Provincial Government, PT MRT Jakarta, and Bank DKI to find the information needed to implement the concept of E-Ticketing of MRT Jakarta.</i>	1) Dono Boestami

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	Direksi memutuskan bahwa admin untuk pekerjaan OMCS berada di lingkungan Direktorat Operasi dan Pemeliharaan dengan level Kepala Departemen. <i>The Board of Directors decided that admin for OMCS work is within the Directorate of Operations and Maintenance at the level of Department Head</i>	2) Tuhiyat
	Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa Rapat Pra RUPS dijadwalkan pada tanggal 14 Maret 2016 pukul 14.00. <i>Finance and Administration informed that the Pre-GMS meeting was scheduled on March 14, 2016 at 14.00.</i>	3) Albert Tarra
	Direktur Utama meminta agar data yang ditampilkan pada Annual Report agar direviu oleh masing-masing Direktur. <i>President Director requested that each Director should review all data shown in the Annual Report.</i>	
	Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa akan diadakan rapat mengenai perjanjian penyelenggaraan prasarana antara PT MRT Jakarta dengan Pemprov DKI Jakarta di BP BUMD. <i>Finance and Administration Director informed that a meeting will be held regarding the implementation of infrastructure agreement between PT MRT Jakarta with DKI Jakarta Provincial Government in BP BUMD.</i>	
	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa telah memerintahkan kontraktor untuk memulai pekerjaan pembangunan terminal sementara <i>Construction Director informed that the contractor had been ordered to begin construction of temporary terminal</i>	1) Dono Boestami
22 Maret 2016 March 22, 2016	Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa Pengadaan Konsultan Non-Farebox sudah dapat dilanjutkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku <i>Operations and Maintenance Director informed that the Procurement of Non-farebox Consultant can be continued in accordance with applicable regulations</i>	2) M. Nasyir
	Direktur Utama meminta Direksi untuk menampilkan fakta-fakta data di dalam laporan mengenai fungsi kontrol dan komunikasi yang telah dijalankan oleh Direksi <i>President Director requested the Board of Directors to show the facts of the data in the report on the control and communications functions that have been implemented by the Board of Directors</i>	3) Albert Tarra
	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa untuk pembangunan terminal sementara sedang dalam tahap detail desain <i>Construction Director informed that the construction of temporary terminal was in the detail design phase</i>	1) Dono Boestami
28 Maret 2016 March 28, 2016	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa TOD Dukuh Atas sedang dalam tahap penyiapan Kerangka Acuan Kerja <i>Construction Director declared that TOD Dukuh Atas was in the stage of preparation of Terms of Reference</i>	2) M. Nasyir
	Direksi memutuskan agar pemaparan materi RUPS LB akan dilakukan oleh Direktur Utama <i>The Board of Directors decided that the exposure of material for Extraordinary General Meeting of Shareholders will be conducted by President Director</i>	3) Tuhiyat 4) Albert Tarra
	Direksi memutuskan struktur track yang akan dibangun mengacu kepada Dokumen Kontrak / sesuai hasil Basic Design, yaitu menggunakan Anti Vibration Sleepers <i>The Board of Directors decided track structure to be built referring to the Contract Documents/ corresponding to the results of Basic Design, i.e. using Anti Vibration Sleepers</i>	1) Dono Boestami
11 April 2016 April 11, 2016	Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa akan dilakukan kompetensi Mapping untuk karyawan dengan level kepala divisi dan Kepala Dept di Bulan April 2016 <i>Finance and Administration Director informed that Mapping competencies of employees in the Division head and Department Head will be held on April 2016</i>	2) M. Nasyir

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa acara penandatanganan kontrak pekerjaan <i>Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS)</i> akan diadakan pada Rabu, 13 April 2016 <i>Operations and Maintenance Director stated that the contract signing of Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS) will be held on Wednesday, April 13, 2016</i>	3) Tuhiyat
	Direktur Utama meminta kepada Direktur Konstruksi agar menemui Walikota Jakarta Selatan untuk membahas lahan-lahan yang belum terbebaskan <i>President Director asked the Construction Director to meet the Mayor of South Jakarta to discuss the lands that have not been released</i>	4) Albert Tarra
	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa telah dilakukan rapat pembebasan lahan atas 31 lahan yang diajukan untuk diselesaikan dengan skema konsinyasi <i>Construction Director informed that a meeting had been done regarding the acquisition of 31 land areas that were proposed to be settled with consignment scheme</i>	1) Dono Boestami
18 April 2016 April 18, 2016	Direksi memutuskan untuk menggunakan terminologi "Bundaran HI - ke arah kota" dalam hal komunikasi kepada publik dan pemerintah mengenai jalur MRT Jakarta Fase 2 <i>The Board of Directors decided to use the terminology "Bundaran HI - toward the city" in terms of communication to the public and the government about the MRT Jakarta Phase 2</i>	2) M Nasyir
	Direktur Utama menyampaikan bahwa <i>assessment</i> akan dilakukan bagi Direksi dan Dewan Komisaris <i>President Director declared that an assessment will be conducted for the Board of Directors and Board of Commissioners</i>	3) Tuhiyat
	Direksi memutuskan untuk merekrut dari STTD untuk SDM Masinis dan OCC <i>The Board of Directors decided to recruit from STTD for HR of Machinist and OCC</i>	4) Albert Tarra
	Direksi meminta detail perhitungan untuk melengkapi capaian KPI Karyawan di tahun 2015 <i>The Board of Directors requested detailed calculation to complete the achievement of KPI Employees in 2015</i>	
	Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa Direksi telah memutuskan untuk membayar VO sesuai dengan perhitungan PT MRT Jakarta, sementara untuk <i>Price Adjustment</i> masih menunggu hasil dari BPKP <i>Finance and Administration Director informed that the Board of Directors has decided to pay VO in accordance with the calculation of PT MRT Jakarta, while for Price Adjustment is still awaiting the results of BPKP</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama meminta untuk menjaga skedul target operasi pada Februari 2019 dan pada akhir tahun 2018 kereta MRT sudah mulai bergerak <i>President Director requested to keep the target schedule of operations in February 2019 and in late 2018 the MRT train has started to operate</i>	2) M Nasyir
2 Mei 2016 May 2, 2016	Direktur Utama meminta agar PT MRT Jakarta pro aktif untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh BPKP terkait penyelesaian permasalahan Relokasi Pipa Gas <i>President Director asked PT MRT Jakarta to be more pro-active to convey information needed by BPKP concerning the problems of Gas Pipeline Relocation</i>	3) Tuhiyat
	Direktur Konstruksi menyampaikan seluruh lahan yang belum terbebaskan telah diajukan dengan skema konsinyasi kecuali untuk lahan yang tidak memenuhi aspek legalitas dan administratif <i>Construction Director conveyed that all lands that have not been acquired have been filed with consignment scheme, except for land that does not meet the legal and administrative aspects</i>	4) Albert Tarra
	Direksi memutuskan bahwa hasil <i>assessment</i> untuk Kepala Divisi dan Kepala Department akan disampaikan pada Komite Remunerasi dan Nominasi <i>The Board of Directors decided that the assessment results of Division Head and Department Head will be submitted to the Remuneration and Nomination Committee</i>	

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
9 Mei 2016 May 9, 2016	<p>Direktur Utama menyampaikan bahwa PT MRT Jakarta diminta untuk membuat konsep yang menyeluruh mengenai penataan jalur pedestrian, berdasarkan hasil rapat dengan Sekretaris Daerah Prov DKI Jakarta</p> <p><i>President Director requested PT MRT Jakarta to make a thorough concept regarding the arrangement of pedestrian paths, based on the results of meeting with the Regional Secretary of DKI Jakarta Province</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direktur Utama menyampaikan bahwa Prov DKI Jakarta ingin membuat percontohan penataan jalur pedestrian dari Patung Kuda (Bundaran Bank Indonesia) hingga ke Sarinah</p> <p><i>President Director informed that DKI Jakarta Province wanted to make the pilot arrangement of pedestrian paths from Patung Kuda (Bundaran Bank Indonesia) towards Sarinah</i></p>	2) M Nasyir
	<p>Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa target awal <i>launching erection box girder</i> CP 103 adalah pada bulan Agustus 2016</p> <p><i>Construction Director informed that the initial target of box girder erection launching CP 103 is in August 2016</i></p>	3) Tuhiyat
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyetujui mengenai penempatan struktur untuk admin pelaksanaan kontrak <i>Operation and Maintenance Consulting Services</i> (OMCS) berada pada divisi Operasi dan Pemeliharaan</p> <p><i>Operations and Maintenance Director approved that admin of the contract execution of Operation and Maintenance Consulting Services (OMCS) are structurally in the division of Operation and Maintenance</i></p>	4) Albert Tarra
	<p>Direktur keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa PT MRT Jakarta akan menyampaikan laporan tertulis kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengenai publikasi Laporan Hasil Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)</p> <p><i>Financial and Administration Director declared that PT MRT Jakarta will submit a written report to the Corruption Eradication Commission (KPK) regarding publication of State Officials' Wealth Report (LHKPN)</i></p>	
23 Mei 2016 May 23, 2016	<p>Direktur Utama meminta agar semua Direksi dapat mendampingi kunjungan Dewan Komisaris ke area site Lebak Bulus</p> <p><i>President Director requested that all the Directors should accompany the Board of Commissioners' visit to Lebak Bulus site area</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direksi menyetujui Struktur Organisasi yang telah direvisi</p> <p><i>The Board of Directors approved the revised Organizational Structure</i></p>	2) M Nasyir
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa terkait pengadaan konsultan <i>non farebox</i>, saat ini 3 vendor telah menyampaikan penawaran</p> <p><i>Operations and Maintenance Director informed that regarding the procurement of non farebox consultancy services, 3 vendors has submitted their offering</i></p>	3) Tuhiyat
	<p>Direksi memerintahkan Kepala Departemen <i>Procurement</i> untuk menyelesaikan proses transisi pengadaan menuju <i>e-procurement</i> dalam waktu 3 bulan</p> <p><i>The Board Directors ordered the Procurement Department Head to complete the procurement process of transition towards e-procurement within 3 months</i></p>	4) Albert Tarra
30 Mei 2016 May 30, 2016	<p>Direksi memerintahkan kepada Kepala Departemen <i>Procurement</i> untuk menyusun <i>Service Level Agreement</i> proses Pengadaan</p> <p><i>The Board Directors ordered the Procurement Department Head to draft the Service Level Agreement of Procurement processes</i></p>	
	<p>Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa terkait laporan dari BPKP mengenai permasalahan pipa gas, kemungkinan pekerjaan akan diarahkan menjadi <i>Variation Order</i> (VO)</p> <p><i>Finance and Administration Director informed that with the report from BPKP regarding gas pipeline issue, the work would possibly be directed into a Variation Order (VO)</i></p>	1) Dono Boestami 2) M Nasyir 3) Tuhiyat 4) Albert Tarra

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
6 Juni 2016 June 6, 2016	Direktur Utama meminta kepada Direktur Keuangan dan Administrasi untuk memonitor perkembangan penyelesaian laporan hasil evaluasi atas permasalahan pipa gas dari BPKP <i>President Director asked the Finance and Administration Director to monitor progress of the completion of evaluation report on gas pipeline issues from BPKP</i>	1) Dono Boestami
	Direksi menyetujui untuk menyewa kursi dan karpet sehubungan dengan renovasi ruang kantor lantai 23 <i>The Board of Directors agreed to rent chairs and carpet in the renovation of office space floor 23</i>	2) Tuhiyat
	Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan rencana <i>kick off meeting</i> pada tanggal 14 Juni 2016 <i>Operations and Maintenance Director submitted plan for kick off meeting on June 14, 2016</i>	3) Albert Tarra
	Direktur Utama meminta Direktur Operasi dan Pemeliharaan berkoordinasi dengan Transjakarta tentang Interkoneksi di area bundaran HI <i>President Director requested the Operations and Maintenance Director to coordinate with Transjakarta about interconnection in Bundaran HI area</i>	
13 Juni 2016 June 13, 2016	Direktur Utama meminta Direksi untuk memonitor perkembangan pembebasan lahan sebagai tindak lanjut hasil Rapat Pimpinan <i>President Director requested the Board of Directors to monitor the progress of land acquisition as a follow-up results of board meeting</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama meminta untuk mempersiapkan alternatif skema penyiapan SDM Operasi dan Pemeliharaan mengantisipasi percepatan penyelesaian proyek MRT Jakarta Fase I <i>President Director requested to prepare alternative setup scheme of HR Operation and Maintenance to anticipate the acceleration of MRT Jakarta Phase I project completion</i>	2) M Nasyir
	Direktur Utama meminta agar dilakukan reviu konsistensi dalam setiap materi paparan <i>President Director requested to execute consistency review in every material of exposure</i>	3) Tuhiyat
	Direktur Utama meminta Direktur Konstruksi agar memonitor dampak pekerjaan di area Semanggi terhadap konstruksi tunnel MRT Jakarta <i>President Director asked the Construction Director to monitor the impact of the work in Semanggi area upon MRT Jakarta tunnel construction</i>	4) Albert Tarra
20 Juni 2016 June 20, 2016	Direktur Utama meminta agar segera menyusun daftar dokumen yang diperlukan untuk mendukung studi Proyek MRT Jakarta Fase II, mulai dari Bundaran HI sampai Ancol <i>President Director requested to immediately draw up a list of documents required to support the study of MRT Jakarta Project Phase II, starting from Bundaran HI to Ancol</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama menyampaikan bahwa Gubernur Prov DKI Jakarta menginginkan nama kartu untuk tiket MRT Jakarta menggunakan nama Jakarta One <i>President Director informed that the Governor of DKI Jakarta Province wanted the card name for MRT Jakarta tickets using the name Jakarta One</i>	2) Albert Tara
	Direktur Utama menekankan bahwa PT MRT Jakarta harus memiliki <i>source code</i> dari program <i>ticketing</i> sehingga memungkinkan untuk dilakukan perubahan di kemudian hari <i>President Director stressed that PT MRT Jakarta need to have the source code of the ticketing program to enable the possibility of making changes in the future</i>	3) M Nasyir
11 Juli 2016 July 11, 2016	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa telah diperoleh izin dari PT Pertamina kepada PT MRT Jakarta untuk memulai Pekerjaan Relokasi Pipa Gas <i>Construction Director informed that permission from PT Pertamina to PT MRT Jakarta to start Gas Pipeline Relocation work has been obtained</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama meminta agar pekerjaan konstruksi Koridor Selatan-Utara Fase II jangan sampai tertunda yaitu di tahun 2018 <i>President Director asked that construction of North-South Corridor Phase II should not be delayed, i.e. in 2018</i>	2) M Nasyir

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
18 Juli 2016 July 18, 2016	<p>Direksi memutuskan segera merekrut SDM Operasi dan Pemeliharaan untuk dilibatkan secara on the job training di divisi <i>project management for railway systems, trackwork & rolling stock</i> serta membantu membuat SOP Operasi dan Pemeliharaan</p> <p><i>The Board of Directors decided to immediately recruit HR for Operations and Maintenance to be involved on the job training in project management division for railway systems, trackwork and rolling stock as well as to help create SOP for Operations and Maintenance</i></p>	3) Tuhiyat
	<p>Direksi meminta kepada Sekretaris Perusahaan untuk menjadwalkan secara rutin rapat BOD-Kadiv/Kadepd pada minggu pertama setiap bulannya dan rapat BOD-BOC pada minggu kedua setiap bulannya</p> <p><i>The Board of Directors requested the Corporate Secretary to schedule regular meeting between BOD and Division/Department Head in the first week of each month and BOD-BOC meeting in the second week of each month</i></p>	4) Albert Tarra
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyiapkan perencanaan unit yang akan menangani sistem <i>ticketing</i> MRT termasuk sistem keuangan dari <i>ticketing</i> tersebut</p> <p><i>President Director requested the Operations and Maintenance Director to prepare a unit that will handle the MRT ticketing system including the financial system of the ticketing</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direksi menyetujui 4 potensi kerjasama dalam rangka sinergi BUMD diantaranya: Lahan/dan atau bangunan untuk kantor PT MRT Jakarta; interkoneksi dengan stasiun MRT Jakarta, Pengelolaan Air Limbah; dan Jaminan untuk pengadaan barang dan jasa.</p> <p><i>The Board of Directors approved the four potential cooperation in the framework of BUMD synergies, among others: Land/and or building for the office of PT MRT Jakarta; interconnection with MRT Jakarta station, Waste Water Management; and guarantee for procurement of goods and services.</i></p>	2) M Nasyir
	<p>Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa produksi <i>Box Girder</i> untuk CP 103 telah selesai dan diperkirakan pada Bulan Agustus 2016 dapat mulai dipasang</p> <p><i>Construction Director declared that the production of Box Girder for CP 103 has been completed and is expected to start the installation on August 2016</i></p>	3) Tuhiyat
1 Agustus 2016 August 1, 2016	<p>Direktur Utama meminta kepada semua Direksi untuk ikut menghadiri kegiatan BUMD Business Forum pada tanggal 20 Juli 2016</p> <p><i>President Director appealed to all Directors to attend the activities of BUMD Business Forum on July 20, 2016</i></p>	4) Albert Tarra
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa akan mempertajam analisa penentuan partner kerjasama dalam hal pengembangan SDM Operasi dan Pemeliharaan</p> <p><i>Operations and Maintenance Director stated that analytical determination of partners will be sharpened in the field of human resource development for Operations and Maintenance</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan hasil rapat dengan Dirjend Perkeretaapian Kementerian Perhubungan RI bahwa PT MRT Jakarta diminta untuk mendetailkan materi tentang bantalan rel</p> <p><i>Operations and Maintenance Director presented the result of meeting with the Directorate Generale Railways of Ministry of Transportation was PT MRT Jakarta was asked to detailing the material on the sleepers</i></p>	2) M Nasyir
	<p>Direktur Utama meminta agar tim menyampaikan kepada SKPD terkait mengenai kemacetan yang ditimbulkan akibat dari kendaraan umum yang berhenti serta pedagang di terminal sementara Lebak Bulus</p> <p><i>President Director requested the team to inform relevant SKPD about the occurrence of traffic due to the public transportations that stop and merchants in Lebak Bulus temporary terminal</i></p>	3) Tuhiyat
	<p>Direksi menyetujui perpanjangan kontrak untuk <i>expert</i> desainer <i>Information Center</i></p> <p><i>The Board of Directors approved the extension of contract for expert designers of Information Center</i></p>	4) Albert Tarra

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
15 Agustus 2016 August 15, 2016	Direksi menyetujui pemilihan lokasi penempatan visitor center dan <i>mock up</i> kereta di cipete <i>The Board of Directors approved Cipete to be the location to place visitor center and mock up train</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama menyampaikan bahwa pihak lain yang ingin interkoneksi dengan Stasiun MRT Jakarta harus menyesuaikan dengan disain dari PT MRT Jakarta <i>President Director stated that other parties that want to interconnect with MRT Jakarta stations must conform with the design of PT MRT Jakarta</i>	2) Albert Tara
	Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa target pada akhir bulan Agustus 2016 <i>gantry crane</i> ke-2 sudah bergerak dari arah depan gedung kejaksaan agung ke arah jl sisingamangaraja <i>Construction Director informed the target that by the end of August 2016, the 2nd gantry crane has been moved from in front of the building of Attorney General Office towards jl Singamang- araja</i>	3) M Nasyir
	Direksi menyetujui pengajuan perpanjangan kontrak penggunaan expert untuk pembuatan film dokumentasi MRT Jakarta Fase 1 <i>The Board of Directors approved the prosal to extend the contract for using expert in the making of MRT Jakarta Phase 1 Documentary Film</i>	
22 Agustus 2016 August 22, 2016	Direksi sepakat bahwa cubicle untuk kepala Divisi di ruang kerja lt. 23 disamakan dengan di lt. 21 tanpa ada tambahan biaya <i>The Board of Directors agreed that the cubicle of Division Head the 23rd floor workspace will be similar with 21st floor without any additional cost</i>	1) Dono Boestami
	Direksi menyetujui desain eksterior dan interior serta tata letak <i>Visitor Center</i> alternatif 2 dan <i>mock up</i> kereta di cipete <i>The Board of Directors approved the alternative 2 of exterior and interior design and layout of Visitor Center and a mock up train in Cipete</i>	2) M Nasyir
	Direksi menyetujui pembagian tugas / pekerjaan penyiapan <i>Visitor Center</i> antara PT MRT Jakarta dan pihak pengembang dari calon lokasi <i>Visitor Center</i> PT MRT Jakarta di Cipete <i>The Board of Directors approved the distribution of tasks/work preparation of Visitor Center between PT MRT Jakarta and the developer of the prospective location of PT MRT Jakarta's Visitor Center in Cipete</i>	3) Tuhiyat
29 Agustus 2016 August 29, 2016	Direksi sepakat untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai opsi pembelian lahan di daerah Cipete (dekat dengan Stasiun Cipete Raya) untuk Kantor PT MRT Jakarta <i>The Board of Directors agreed to conduct further studies regarding the option to purchase land in Cipete area (adjacent to Cipete Raya station) for PT MRT Jakarta's Office</i>	
	Direktur Utama menyampaikan hasil dari pertemuan dengan Deputi Gubernur Prov DKI Jakarta Bidang Industri, Perdagangan, dan Transportasi yang membahas tentang draft perjanjian konsensi, bahwa PT MRT Jakarta diminta bersama sama dengan Bappeda dan Biro Hukum Sekretariat Daerah Prov DKI Jakarta untuk menyiapkan produk hukum <i>President Director presented the meeting result with the Deputy Governor of DKI Jakarta Province for Industry, Commerce, and Transportation sector with the agend of discussing the draft of concession agreement, that PT MRT Jakarta was requested together with Bappeda and the Legal Bureau of Regional Secretary of DKI Jakarta Province to prepare legal products</i>	1) Dono Boestami
	Direktur Utama meminta Direksi agar mengupayakan percepatan penyelesaian draft perjanjian konsesi <i>President Director requested the Board of Directors to strive to accelerate the completion of concession agreement draft</i>	2) Tuhiyat
	Direktur Utama meminta agar untuk listrik di <i>Visitor Center</i> menggunakan sistem <i>voucher</i> / listrik pintar <i>President Director requested that electricity at the Visitor Center using a voucher system/smart electric</i>	3) Albert Tarra

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	<p>Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa telah bertemu dengan Direktur Dana Perimbangan Keuangan yang membahas percepatan pencairan Loan IP-571, dimana ditargetkan pada akhir bulan Agustus 2016</p> <p><i>Finance and Administration Director informed his meeting with the Director of the Financial Balance Fund to discuss Loan IP-571 disbursement acceleration, which is targeted by the end of August 2016</i></p>	
	<p>Direksi menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi yang berada di kantor untuk menandatangani surat kepada pihak eksternal mewakili PT MRT Jakarta ketika Direksi lain sedang dalam kondisi dinas, dengan catatan sebelum surat ditandatangani agar draft dari surat terlebih dahulu disampaikan kepada Direksi lain yang sedang dinas melalui email untuk mendapatkan persetujuan</p> <p><i>The Board of Directors agreed to grant authority to Directors who were in the office to sign a letter to external parties representing PT MRT Jakarta when the other Directors are in duty/official travel, with note that draft of the letter must first be submitted to the concerned Director via email for approval before the letter is signed</i></p>	
	<p>Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa terkait persiapan penyediaan listrik untuk operasi (kerjasama dengan PLN), saat ini PLN sedang menyiapkan SOP untuk penjaminan dalam bentuk Bank Garansi</p> <p><i>Finance and Administration Director informed that concerning the preparation of electricity supply for operations (in cooperation with PLN), the Company was preparing SOP for guarantee in the form of Bank Guarantee</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direktur Keuangan dan Administrasi menyampaikan bahwa mengenai loan IP-571, saat ini sedang dilakukan reviu oleh tim dari Menteri Keuangan RI</p> <p><i>Finance and Administration Director stated that regarding loan IP-571, a review currently being conducted by a team from the Ministry of Finance</i></p>	2) Tuhiyat
13 September 2016 September 13, 2016	<p>Direktur Utama kembali menekankan untuk melakukan optimalisasi pekerjaan konstruksi dengan lahan yang tersedia saat ini dan tidak menjadi masalah sekalipun beberapa fitur dari di beberapa stasiun tidak lengkap (seperti <i>entrance</i>) dan kereta MRT Jakarta sudah dapat <i>trial/testing & commissioning</i> pada akhir tahun 2018</p> <p><i>President Director re-emphasized to optimize the construction work with the available land at the moment and do not perceive this condition as a problem even some of the features at some stations are not complete (such as entrance), thus MRT trains will be ready for trial/testing & commissioning in late 2018</i></p>	3) M Nasyir
	<p>Direktur Utama menyetujui skema Operasi menggunakan <i>Technical Assistance</i> sebagaimana permohonan persetujuan yang telah diajukan oleh Direktur Operasi dan Pemeliharaan melalui memo internal, dimana rekomendasi tersebut merupakan rekomendasi dari konsultan dan telah direviu oleh divisi <i>Risk Management</i></p> <p><i>President Director approved the operation scheme using Technical Assistance as proposed by Operations and Maintenance Director through an internal memo, in which the recommendation was suggested by the consultant and has been reviewed by the Risk Management Division</i></p>	4) Silvia Halim
	<p>Direksi sepakat bahwa atas infrastruktur PT MRT Jakarta yang akan melintasi dibawah jalur kereta milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) harus izin kepada Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan RI berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku</p> <p><i>The Board of Directors agreed that PT MRT Jakarta's infrastructures that cross under the railway line owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) must obtain a consent from the Directorate General of Railways of Ministry of Transportation based on the laws and regulations in force</i></p>	
26 September 2016 September 26, 2016	<p>Direktur Utama meminta agar disampaikan laporan perkembangan produksi <i>mock up</i> kereta yang dilengkapi dengan foto-foto</p> <p><i>President Director requested that the progress report of mock up trains production are equipped with photographs</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa perlu disiapkan SOP ketika operasi dalam keadaan darurat serta pelatihan kepada SDM Operasi yang terlibat</p> <p><i>Operations and Maintenance Director conveyed the need to prepare SOP when operating in emergencies and training to the Operations HR involved</i></p>	2) Tuhiyat

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
3 Oktober 2016 October 3, 2016	<p>Direksi sepakat untuk bersurat kepada Dirjend Perkeretaapian Kementerian Perhubungan RI untuk meminta ijin membangun infrastruktur yang <i>crossing</i> dengan infrastruktur milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Dukuh Atas</p> <p><i>The Board of Directors agreed to compose a letter to Directorate General of Railways of Ministry of Transportation to ask for permission to build infrastructures crossing with infrastructures owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Dukuh Atas</i></p>	3) M Nasyir
	<p>Direksi menyetujui rencana kunjungan Walikota Jakarta Selatan dengan membawa sejumlah wartawan sebagai media untuk menyampaikan kemajuan pekerjaan MRT Jakarta kepada publik</p> <p><i>The Board of Directors approved the plan of South Jakarta Mayor's visit with a number of journalists as a medium to convey the progress of MRT Jakarta project to the public</i></p>	
	<p>Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa untuk persiapan pelaksanaan pekerjaan relokasi pipa gas, telah dilaksanakan site meeting dan PT MRT Jakarta telah diizinkan untuk melaksanakan pekerjaan di lapangan</p> <p><i>Construction Director conveyed that to prepare the gas pipeline relocation work, a site meeting has been performed and PT MRT Jakarta has been allowed to carry out work in the field</i></p>	1) Dono Boestami
	<p>Direksi memutuskan untuk kerja sama <i>Visitor Center</i> dengan Ciputra kembali menggunakan skema awal yaitu sewa putus</p> <p><i>The Board of Directors decided that Visitor Center cooperaton with Ciputra is back to using the initial scheme, i.e. lease breaking</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktur Utama meminta agar konsisten dalam penerapan tahapan penilaian <i>Variations Order</i> hingga pembayaran kepada kontraktor</p> <p><i>President Director called for consistency in the assessment phase of Variations Order up to payments to contractors</i></p>	3) M Nasyir
	<p>Direktur Utama meminta agar tim <i>Variations Order</i> mencantumkan/melengkapi semua sub clause (penjelasan/alasan) sebagai dasar pembayaran atas tagihan <i>Variations Order</i> yang diajukan oleh kontraktor</p> <p><i>President Director requested the Variations Order team to list/complete all sub clauses (explanations/reasons) as the basis for payment of Variations Order bills submitted by contractors</i></p>	4) Silvia Halim
	<p>Direktur Konstruksi menyampaikan bahwa ditargetkan pada akhir bulan November atau awal Desember 2016 akan diadakan <i>factory visit</i> untuk meninjau <i>mock up</i> kereta</p> <p><i>Construction Director informed the target that by the end of November or early December 2016, a factory visit to review the mock-up train will be held</i></p>	
	<p>Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa rencana <i>training</i> pertama untuk instruktur masinis pada bulan Maret 2017</p> <p><i>Operations and Maintenance Director informed that the first training for machinist instructors is planned to be held in March 2017</i></p>	
24 Oktober 2016 October 24, 2016	<p>Direksi menyetujui agar penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara PT MRT Jakarta dengan Ciputra dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah disusun dan rencana kedatangan <i>mock up</i> kereta</p> <p><i>The Board of Directors agreed to execute the signing of Cooperation Agreement (PKS) between PT MRT Jakarta and Ciputra in accordance with the timeline that has been conceived and plan of mock-up train arrival</i></p>	1) William Sabandar
	<p>Direksi menyetujui untuk melanjutkan proses kerja sama dengan PD Pembangunan Sarana Jaya untuk pengadaan gedung kantor PT MRT Jakarta</p> <p><i>The Board of Directors agreed to continue cooperation with PD Pembangunan Sarana Jaya for procurement of office building of PT MRT Jakarta</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi untuk melakukan percepatan penandatanganan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL) dengan PT PLN (Persero)</p> <p><i>President Director requested the Finance and Administration Director to accelerate the signing of Power Purchase Agreement (SPJBTL) with PT PLN (Persero)</i></p>	3) Agung Wicaksono

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
31 Oktober 2016 October 31, 2016	<p>Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi untuk menyiapkan proyeksi penyerapan dana loan untuk tahun 2017-2019 <i>President Director requested the Finance and Administration Director to set up a loan fund absorption projections for the years 2017-2019</i></p>	4) Silvia Halim
	<p>Direktur Utama menyampaikan bahwa terkait Transit Oriented Development (TOD), Interkoneksi, dan <i>Non Farebox Revenue</i> perlu dilakukan <i>benchmarking</i> dan perlu dibicarakan mengenai <i>ownership</i> dan pengelolaan dengan Pemerintah Prov DKI Jakarta <i>President Director stated that related with Transit Oriented Development (TOD), Interconnection, and Non farebox Revenue, a benchmarking needs to be done, and the ownership and the management also need to be discussed with DKI Jakarta Provincial Government</i></p>	
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Konstruksi agar membentuk tim internal untuk melakukan monitoring upaya pembebasan lahan yang dilaksanakan oleh Dinas Bina marga dan Dinas Perhubungan dan Transportasi Provinsi DKI Jakarta <i>President Director asked the Construction Director to form an internal team to monitor land acquisition efforts undertaken by the Highways Department and Transportation Department of DKI Jakarta Province</i></p>	1) William Sabandar
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Konstruksi untuk mengupayakan percepatan pekerjaan konstruksi khususnya pekerjaan di CP 101 - CP 103 <i>President Director requested the Construction Director to accelerate the construction work, especially work on CP 101 - CP 103</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Konstruksi dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan untuk bersinergi dalam upaya percepatan penyelesaian pekerjaan konstruksi <i>President Director asked the Construction Director and Operations and Maintenance Director for synergy in efforts to accelerate the completion of construction work</i></p>	3) Agung Wicaksono
	<p>Direksi memutuskan untuk membentuk Tim Internal Khusus yang bertugas mengawal jalannya proses persiapan fase II MRT Jakarta <i>The Board of Directors decided to form a special internal team to guard the process of preparation of MRT Jakarta phase II</i></p>	4) Silvia Halim
14 November 2016 November 14, 2016	<p>Direksi menyetujui nilai RKAP Tahun 2017 <i>The Board of Directors approved the value of RAKP for the Year 2017</i></p>	
	<p>Direktur Utama meminta Direksi menyiapkan struktur organisasi ideal yang dapat diterapkan pada saat beroperasi pada tahun 2019 <i>President Director requested the Board of Directors set up an ideal organizational structure that can be applied on the time of operations by 2019</i></p>	1) William Sabandar
	<p>Direktur Utama menyampaikan bahwa perkembangan pembebasan lahan telah dilaporkan kepada Plt. Gubernur Prov DKI Jakarta pada tanggal 14 Nov 2016 pada saat Rapat Pimpinan <i>President Director conveyed that the progress of land acquisition has been reported to Acting Governor of DKI Jakarta on November 14, 2016 at the board meeting</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi dan Direktur Operasi dan Pemeliharaan untuk melakukan percepatan penyiapan <i>Manpower Plan</i> (MPP) dan persiapan operasi terkait dengan percepatan penyelesaian konstruksi fase I <i>President Director asked the Finance and Administration Director and Operations and Maintenance Director to accelerate the preparation of Manpower Plan (MPP) and the preparation of operations related to the acceleration of Phase I construction</i></p>	3) Agung Wicaksono
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyiapkan konsep TOD di area Lebak Bulus untuk dikomunikasikan kepada Pemprov DKI Jakarta <i>President Director requested the Operations and Maintenance Director to prepare TOD concept in the Lebak Bulus area to be communicated to the DKI Jakarta Provincial Government afterward.</i></p>	4) Silvia Halim

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	<p>Direktur Utama meminta konsultan Roland Berger - Tusk untuk menyiapkan studi gambaran konsep TOD yang profitable dikelola PT MRT Jakarta dengan situasi/kondisi PT MRT Jakarta tidak memiliki aset</p> <p><i>President Director asked the Roland Berger - Tusk consultants to prepare an overview study of profitable TOD concept managed by PT MRT Jakarta with the situation/condition of PT MRT Jakarta not having any assets</i></p>	
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi untuk mengupayakan pelaksanaan RUPSLB pada tanggal 24 atau 25 November 2016</p> <p><i>President Director requested the Finance and Administration Director to pursue the implementation of EGM on November 24 or 25, 2016</i></p>	
	<p>Direktur Utama menyampaikan bahwa akan berkoordinasi dengan level Direksi dari Kontraktor untuk membahas komitmen dari Kontraktor atas percepatan konstruksi dengan target penyelesaian MRT Jakarta Fase I pada Februari 2019</p> <p><i>President Director conveyed that he will coordinate with Director level of Contractors to discuss the commitment of the Contractor to the acceleration of construction with completion target for MRT Jakarta Phase I in February 2019</i></p>	1) William Sabandar
21 November 2016 November 21, 2016	<p>Direksi menyetujui untuk menyampaikan paparan mengenai akselerasi percepatan konstruksi dan critical path yang ada pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang akan datang</p> <p><i>The Board of Directors agreed to deliver presentation on the acceleration of construction and critical path on the further meetings of Board of Commissioners and Board of Directors</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi mengintegrasikan rencana perubahan struktur organisasi dengan rencana persiapan operasi</p> <p><i>President Director requested the Finance and Administration Director to integrate the plan to change the organizational structure with the plan of operational preparation</i></p>	3) Silvia Halim
	<p>Direktur Utama meminta Kepala Divisi Internal Audit & Control untuk menyampaikan paparan ideal tentang kondisi GCG yang ideal, kondisi saat ini, dan bagaimana proses menuju ke kondisi GCG ideal tersebut</p> <p><i>President Director asked the Internal Audit and Control Division Head to deliver the ideal exposure on GCG ideal conditions, current conditions, and how the process towards the GCG ideal conditions</i></p>	
	<p>Direksi menyetujui untuk disiapkan unit/mekanisme untuk melakukan <i>budget control</i> atas potensi <i>Variations Order</i></p> <p><i>The Board of Directors agreed to set up unit/mechanism for budget control over the potential Variations Order</i></p>	
	<p>Direktur Utama meminta Kepala Divisi <i>Internal Audit & Control</i> untuk menyampaikan paparan <i>Board Manual</i> kepada Direksi pada hari Selasa/22 Nov 2016</p> <p><i>President Director asked the Internal Audit and Control Division Head to deliver an explanation regarding Board Manual to the Board of Directors on Tuesday / November 22, 2016</i></p>	
27 November 2016 November 27, 2016	<p>Direktur Konstruksi menyampaikan jadwal tindak lanjut pembebasan lahan yaitu pada tanggal 29 November 2016, 2 Desember 2016, dan 5 Desember 2016 untuk musyawarah dengan warga</p> <p><i>Construction Director submitted a follow-up schedule for land acquisition, i.e. to hold deliberation with the community on November 2, 2016, December 2, 2016, and December 5, 2016</i></p>	1) William Sabandar

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	<p>Direksi memutuskan untuk mengundang <i>Top Management</i> dari Kontraktor ke Jakarta pada awal Januari 2017 dalam suatu acara <i>gathering</i> untuk membahas percepatan penyelesaian konstruksi fase I</p> <p><i>The Board of Directors decided to invite Top Management of Contractors to Jakarta in early January 2017 in a gathering to discuss the acceleration of construction phase I</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direktor Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi mengagendakan rapat khusus membahas rencana penyerapan anggaran RKAP 2017 pada bulan Desember 2016, dan menugaskan Direktur Keuangan dan Administrasi untuk mengawal rencana penyerapan tersebut</p> <p><i>President Director requested the Finance and Administration Director to schedule a special meeting to discuss the plan of RKAP 2017 budget absorption in December 2016, and commissioned the Finance and Administration Director to oversee the absorption plan</i></p>	3) Agung Wicaksono
	<p>Direksi menyetujui rencana Direktur Operasi dan Pemeliharaan serta Direktur Keuangan dan Administrasi untuk melakukan kunjungan ke Prasarana Malaysia dalam rangka <i>benchmarking</i> konsep <i>training</i> SDM Operasi dan Pemeliharaan</p> <p><i>The Board of Directors approved the plan of Operations and Maintenance Director and Finance and Administration Director to visit Prasarana Malaysia in the context of benchmarking of training concept of Operations and Maintenance HR</i></p>	4) Silvia Halim
5 Desember 2016 December 5, 2016	<p>Direksi memutuskan bersurat kepada Plt. Gubernur Prov DKI Jakarta mengenai status lahan untuk dapat dibahas pada rapat pimpinan</p> <p><i>The Board of Directors decided to send a letter to Acting Governor of DKI Jakarta Province on the status of land to be discussed at board meeting</i></p>	1) William Sabandar
	<p>Direktor Konstruksi menyampaikan bahwa untuk mendorong percepatan konstruksi, perlu segera dilakukan pembayaran Variations Order</p> <p><i>Construction Director explained that to accelerate the construction, payments of Variations Order need to be done immediately</i></p>	2) Tuhiyat
	<p>Direksi memutuskan menggunakan tenaga ahli dalam bidang kontrak (fidic) untuk melakukan review kontrak yang ada saat ini</p> <p><i>The Board of Directors decided to use experts in the field of contract (FIDIC) to review existing contracts</i></p>	3) Agung Wicaksono
	<p>Direktor Utama meminta Direksi mengadakan pertemuan khusus membahas analisa terhadap seluruh karyawan PT MRT Jakarta dalam rangka mencari kandidat potensial untuk mengisi posisi struktural di struktur organisasi yang baru</p> <p><i>President Director requested the Board of Directors to hold a special meeting to discuss the analysis of all employees of PT MRT Jakarta in order to find candidates to fill the structural position in the new organizational structure</i></p>	4) Silvia Halim
	<p>Direktor Utama meminta Sekretaris Perusahaan untuk mengagendakan konferensi pers pada tanggal 14 Des 2016 dengan materi sebagai berikut: 1. Perkembangan Pembebasan Lahan; 2. Percepatan Penyelesaian Konstruksi; 3. Rencana Operasi; 4. Realisasi Dana Hibah</p> <p><i>President Director asked the Corporate Secretary to schedule a press conference on Dec 14, 2016, with the following subject: 1. Progress of Land Acquisition; 2. Acceleration of Construction; 3. Operation Plan; 4. Realization of Grant Funds</i></p>	

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
13 Desember 2016	Direktur Utama meminta kepada Direktur Konstruksi menyiapkan surat yang ditujukan kepada Plt. Gubernur Prov DKI Jakarta tentang perkembangan pembebasan lahan dan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum tanggal 30 Des 2016 <i>President Director asked the Construction Director to prepare a letter addressed to Acting Governor of DKI Jakarta concerning the progress of land acquisition and the steps that must be done prior to December 30, 2016</i>	1) William Sabandar
	Direktur Utama meminta Direktur Keuangan dan Administrasi menyiapkan surat laporan perkembangan penyediaan pembayaran untuk variations order kepada Plt. Gubernur Prov DKI Jakarta <i>President Director requested Finance and Administration Director to prepare a progress report for the provision of payment for variation orders to the Acting Governor of DKI Jakarta.</i>	2) Tuhiyat
	Direktur Utama meminta Direktur Operasi dan Pemeliharaan mempresentasikan mengenai konsep TOD dan konsep/skema penyelenggaraan kepada Direksi pada Rapat Direksi yang akan datang <i>President Director requested the Operations and Maintenance Director of to present on TOD concept and the implementation concept/ scheme to the Board of Directors at at the next Meeting of the Board of Directors</i>	3) Agung Wicaksono
	Direktur Utama meminta Direksi untuk mengadakan rapat khusus membahas struktur organisasi baru dalam minggu ini <i>Managing Director requested the Board of Directors to hold a special meeting to discuss the new organizational structure within this week</i>	4) Silvia Halim
19 Desember 2016 December 19, 2016	Direktur Utama menyampaikan perkembangan pembebasan lahan yaitu warga pemilik 96 bidang lahan telah setuju harga untuk dibebaskan, sedangkan warga pemilik 38 bidang lahan tidak setuju atas harga sehingga akan dilanjutkan ke proses konsinyasi <i>President Director presented the development of land acquisition: owners of 96 land areas have agreed on the price, while owners of 38 land areas were disagreed, hence it will proceed to the consignment process.</i>	1) William Sabandar
	Direktur Operasi dan Pemeliharaan menyampaikan bahwa akan mencari partner untuk <i>Technical Assistance</i> yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan TOD <i>Operations and Maintenance Director conveyed that the Company would seek a partner for Technical Assistance that has experience in the management of TOD</i>	2) Tuhiyat
	Direksi memutuskan untuk menyiapkan paper mengenai pertimbangan-pertimbangan dilakukannya revisi atas desain kereta <i>The Board of Directors decided to prepare a paper concerning the considerations to revise the train design</i>	3) Agung Wicaksono
30 Desember 2016 December 20, 2016	Direktur Utama meminta pada hari Rabu 21 Des 2016 dapat dilaksanakan <i>kick off meeting</i> dengan <i>Independent Appraisal</i> untuk <i>Variations Order</i> <i>President Director requested on Wednesday, December 21, 2016, kick off meeting with the Independent Appraisal for Variations Order can be executed</i>	4) Silvia Halim
	Direksi memutuskan akan mengadakan pertemuan dengan kontraktor untuk membahas rencana penggantian salah satu anggota <i>Dispute Adjudication Board (DAB)</i> <i>The Board of Directors decided to hold a meeting with contractor to discuss plans for replacing one member of the Dispute Adjudication Board (DAB)</i> Board requested the Company Secretary to prepare the agenda of the site visit of BPN personnel involved in land acquisition	1) William Sabandar
	Direksi memutuskan agenda untuk <i>gathering</i> dengan manajemen dari Kontraktor pada tanggal 31 Januari 2017 <i>The Board of Directors decides and agenda for gathering with the management of Contractors on January 31, 2017</i>	2) Tuhiyat

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Tanggal Date	Risalah Rapat Minutes of Meeting	Peserta Rapat Meeting Participant
	<p>Direktur Utama menyampaikan hasil dari rapat dengan Kepala Bappeda mengenai skema penyelenggaraan akan dirapatkan bersama dengan konsep operasi dan pemeliharaan dengan merujuk kepada hasil studi <i>Management Consulting Services (MCS)</i></p> <p><i>Presiden Director presented the results of meeting with the Head of Bappeda regarding the implementation scheme that will be sealed together with the concept of operations and maintenance with reference to the results of study by Management Consulting Services (MCS)</i></p>	3) Agung Wicaksono
	<p>Direktur Utama setuju untuk diagendakannya penyampaian arahan dari Direksi kepada karyawan PT MRT Jakarta mengenai arah strategis tahun 2017 pada <i>Townhall Meeting</i> tanggal 6 Jan 2017</p> <p><i>President Director agreed to convey directions from the Board of Directors to PT MRT Jakarta's employees regarding the strategic directions in 2017 at Townhall Meeting on 6 Jan 2017</i></p>	4) Silvia Halim
	Direksi meminta Sekretaris Perusahaan untuk menyiapkan agenda <i>site visit personel</i> dari BPN yang terlibat pada pembebasan lahan	

Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi

	Direksi Board of Directors							Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	William P. Sabandar	Silvia Halim	Agung Wicaksono	Tuhyat	Dono Boestami	M. Nasyir	Albert Tarra	
11 Januari 2016 <i>January 11, 2016</i>				V	V	V	V	-
18 Januari 2016 <i>January 18, 2016</i>				V	V	V	V	-
25 Januari 2016 <i>January 25, 2016</i>				V	V	V	X	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
1 Februari 2016 <i>February 1, 2016</i>				X	V	V	V	Menghadiri undangan rapat di Kementerian Keuangan RI <i>Attended meeting at Finance Ministry</i>
22 Februari 2016 <i>February 22, 2016</i>				V	V	V	V	-
29 Februari 2016 <i>February 29, 2016</i>				V	V	V	V	-
7 Maret 2016 <i>March 7, 2016</i>				V	V	X	V	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
22 Maret 2016 <i>March 22, 2016</i>				V	V	V	V	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
28 Maret 2016 <i>March 28, 2016</i>				V	V	V	V	-
11 April 2016 <i>April 11, 2016</i>				V	V	V	V	-
18 April 2016 <i>April 18, 2016</i>				V	V	V	V	-
2 Mei 2016 <i>May 2, 2016</i>				V	V	V	V	-

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

	Direksi <i>Board of Directors</i>							Alasan Ketidakhadiran <i>Reason of Absence</i>
	William P. Sabandar	Silvia Halim	Agung Wicaksono	Tuhyat	Dono Boestami	M. Nasyir	Albert Tarra	
9 Mei 2016 <i>May 9, 2016</i>				V	V	V	V	-
23 Mei 2016 <i>May 23 2016</i>				V	V	V	V	-
30 Mei 2016 <i>May 30, 2016</i>				V	V	V	V	-
6 Juni 2016 <i>June 6, 2016</i>				V	V	X	V	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
13 Juni 2016 <i>June 13 2016</i>				V	V	V	V	-
20 Juni 2016 <i>June 20, 2016</i>				X	V	V	V	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
11 Juli 2016 <i>July 11, 2016</i>				V	V	V	V	-
18 Juli 2016 <i>July 18, 2016</i>				V	V	V	V	-
1 Agustus 2016 <i>August 1, 2016</i>				V	V	V	V	-
15 Agustus 2016 <i>August 15, 2016</i>				X	V	V	V	Menghadiri undangan rapat di DJKA Kementerian Perhubungan RI <i>Attended meeting at DJKA Transportation Ministry</i>
22 Agustus 2016 <i>August 22, 2016</i>				V	V	V	X	Menghadiri undangan rapat di DJKA Kementerian Perhubungan RI <i>Attended meeting at DJKA Transportation Ministry</i>
29 Agustus 2016 <i>August 29, 2016</i>				V	V	X	V	Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Direksi <i>Board of Directors</i>							Alasan Ketidakhadiran <i>Reason of Absence</i>
	William P. Sabandar	Silvia Halim	Agung Wicaksono	Tuhyat	Dono Boestami	M. Nasyr	Albert Tarra	
13 September 2016 <i>September 13, 2016</i>		v		v	v	v		-
26 September 2016 <i>September 26, 2016</i>		x		v	v	v		Menghadiri undangan rapat di Dinas Perindustrian dan Energi <i>Attended meeting at Industry and Energy Department</i>
3 Oktober 2016 <i>October 3, 2016</i>		v		v	v	v		-
24 Oktober 2016 <i>October 24, 2016</i>	v	v	v	v				-
31 Oktober 2016 <i>October 31, 2016</i>	v	v	v	v				-
14 November 2016 <i>November 14, 2016</i>	v	v	v	v				-
21 November 2016 <i>November 21, 2016</i>	v	v	x	v				Dinas keluar kantor <i>Official travel</i>
27 November 2016 <i>November 27, 2016</i>	v	v	v	v				-
5 Desember 2016 <i>December 5, 2016</i>	v	v	v	v				-
13 Desember 2016 <i>December 13, 2016</i>	v	v	v	v				-
19 Desember 2016 <i>December 19, 2016</i>	v	v	v	v				-
30 Desember 2016 <i>December 30, 2016</i>	v	v	v	v				-

v = hadir / x = berhalangan hadir

* Direksi tidak lagi/belum menjabat saat rapat diadakan.

v = present / x = absent

* Director was no longer/not yet served at the time of meeting

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Kehadiran Direksi pada Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris Directors Attendance in Joint Meeting with Board of Commissioners

Tanggal Date	Direksi Board of Directors							Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	William P. Sabandar	Silvia Halim	Agung Wicaksono	Tuhyat	Dono Boestami	M. Nasyir	Albert Tarra	
29 Januari 2016 January 29, 2016				v	v	v	v	-
11 Maret 2016 March 11, 2016				v	v	v	v	-
22 Maret 2016 March 22, 2016				v	v	v	v	-
26 April 2016 April 26, 2016				v	v	v	v	-
20 Mei 2016 May 20, 2016		*		v	v	v	v	-
29 Juni 2016 June 29, 2016				v	v	v	v	-
22 Juli 2016 July 22, 2016				v	v	v	v	-
19 Agustus 2016 August 19, 2016				v	v	v	v	-
23 September 2016 September 23, 2016		v		v	v	v		-
19 Oktober 2016 October 19, 2016	v	v	v	v				-
24 November 2016 November 24, 2016	v	v	v	v		*		-
21 Desember 2016 December 21, 2016	v	v	v	v				-

v = hadir / x = berhalangan hadir

* Direksi tidak lagi/belum menjabat saat rapat diadakan.

v = present / x = absent

* Director was no longer/not yet served at the time of meeting

Di tahun 2016, Perusahaan menggelar RUPS sebanyak 2 (dua) kali. Tentang agenda dan keputusan RUPS di tahun 2016 dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham pada laporan tahunan ini. Berikut ini disampaikan kehadiran Direksi pada RUPS.

In 2016, the Company held 2 (two) GMS. The agenda and decisions of GMS in 2016 can be seen at the General Meeting of Shareholders section in this annual report. Below is the attendance of Directors at the GMS.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Kehadiran Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham Directors Attendance in the General Meeting of Shareholders

Tanggal Date	Direksi Board of Directors							Alasan Ketidakhadiran Reason of Absence
	William P. Sabandar	Silvia Halim	Agung Wicaksono	Tuhyat	Dono Boestami	M. Nasyir	Albert Tarra	
29 Maret 2016 March 29, 2016				(v)	(v)	(v)	(v)	-
1 Desember 2016 December 1, 2016	(v/x)	(v/x)	(v/x)	(v/x)			

v = hadir / x = berhalangan hadir

v = present / x = absent

* Direksi tidak lagi/belum menjabat saat rapat diadakan.

* Director was no longer/not yet served at the time of meeting

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Anggota Direksi Meeting Attendance Recapitulation of Board of Directors

Direksi Board of Directors	Jumlah Wajib Rapat Number of Mandatory Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance	
William P. Sabandar	(9 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 3 kali Rapat Direksi) (9 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 3 Board of Directors Meetings)	12	12	100,00%
Silvia Halim	(12 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 4 kali Rapat Direksi) (12 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 4 Board of Directors Meetings)	16	15	93,75%
Agung Wicaksono	(9 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 3 kali Rapat Direksi) (9 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 3 Board of Directors Meetings)	12	11	91,67%
Tuhyat	(36 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 12 kali Rapat Direksi) (36 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 12 Board of Directors Meetings)	48	44	91,67%
Dono Boestami	(27 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 9 kali Rapat Direksi) (27 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 9 Board of Directors Meetings)	36	36	100,00%
M. Nasyir	(27 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 9 kali Rapat Direksi) (27 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 9 Board of Directors Meetings)	36	33	91,67%
Albert Tarra	(24 kali Rapat dengan Dewan Komisaris dan 8 kali Rapat Direksi) (24 Joint Meetings with the Board of Commissioners and 8 Board of Directors Meetings)	32	30	93,75%
Rata-rata Average				94,64%

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Key Performance Indicator (KPI) Direksi Tahun 2016

Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors in 2016

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
1. Manajemen Risiko <i>1. Risk Management</i>	34%			1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	
I. Aspek Kepemimpinan <i>I. Leadership Aspect</i>	Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 <i>Preparation of Risk Management Policy based on ISO 31000</i>	5%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	120%: Risk profile dibahas di Komite Manajemen Risiko 110%: Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 dipakai untuk menyusun risk assessment 100%: Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 disosialisasikan ke unit pemilik risiko (Divisi/Departemen) 90%: Disetujuinya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 di level Direksi 80%: Disetujuinya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 di level Kepala Divisi 70%: Tersusunnya draft Kebijakan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 <i>120%: Risk profiles are discussed in the Risk Management Committee 110%: Risk Management Policy based on ISO 31000 is used to prepare a risk assessment 100%: Risk Management Policy based on ISO 31000 is socialized to unit of risk owners (Division/Department) 90%: Approval draft of Risk Management Policy based on ISO 31000 at Directors level 80%: Approval draft of Risk Management Policy based on ISO 31000 at Division Head level 70%: Draft of Risk Management Policy based on ISO 31000 is completed</i>
	Terlaksananya Risk Assessment korporasi setiap semester <i>Implementation of Corporate Risk Assessment corporate every semester</i>	5%	Laporan <i>Report</i>	2 (dua) <i>2 (two)</i>	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
	Penyusunan Pedoman SMK3 <i>Preparation of guidelines of SMK3</i>	5%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	120%: Disosialisasikan pedoman SMK3 1 bulan lebih cepat 110%: Disosialisasikan pedoman SMK3 100%: Disahkan pedoman SMK3 oleh pihak yang berwenang (Direktur terkait/Direksi/Komisaris) 90%: Tersedianya draft final pedoman SMK3 80%: Terlaksananya presentasi dan pembahasan pedoman SMK3 (dengan pihak-pihak terkait) 70%: Tersedianya draft pedoman SMK3 <i>120%: SMK3 guidelines is socialized 1 month early 110%: SMK3 guidelines is socialized 100%: SMK3 guidelines is ratified by the authorities (Related Directors/Board of Directors/Board of Commissioners) 90%: Availability of the final draft of SMK3 guidelines 80%: Implementation of presentation and discussion on SMK3 guidelines (with stakeholders) 70%: Availability of draft of SMK3 guidelines</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
			34,00%	100,00%	95,96%
	100,00%	5,00%			
	100,00%	5,00%			
	80,00%	4,00%			

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>2. Pengendalian Internal Penyusunan Board Manual dan Code of Conduct <i>2. Internal Control Formulation of Board Manual and Code of Conduct</i></p> <p>I. Aspek Kepemimpinan <i>I. Leadership Aspect</i></p>	5%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>		<p>120%: Tersedianya susunan <i>board manual</i> dan <i>code conduct</i> dua <i>quarter</i> lebih cepat 110%: Tersedianya susunan <i>board manual</i> dan <i>code conduct</i> satu <i>quarter</i> lebih cepat 100%: Tersedianya susunan <i>board manual</i> dan <i>code conduct</i> 90%: Terlaksananya pembahasan hasil revisi <i>draft board manual</i> dan <i>code conduct</i> dengan seluruh Dewan Komisaris 80%: Terlaksananya pembahasan awal <i>draft board manual</i> dan <i>code conduct</i> dengan seluruh Dewan Komisaris 70%: Tersedianya <i>draft board manual</i> dan <i>code conduct</i> 120%: Availability of board manual and code of conduct two quarters faster 110%: Availability of board manual and code of conduct one quarter faster 100%: Availability of board manual and code of conduct 90%: The implementation of discussion on the revised draft of board manual and code of conduct with the entire Board of Commissioners 80%: The implementation of initial discussion on draft of board manual and code of conduct with the entire Board of Commissioners 70%: Availability of draft of board manual and code of conduct</p>
<p>3. Kaderisasi Pimpinan Pelaksanaan Sertifikasi Kepala Divisi dan Kepala Departemen Sesuai Standar Profesi <i>3. Leadership Regeneration Implementation of Certification for Division Head and Department Head in accordance with Professional Standards</i></p>	5%	Sertifikat <i>Certificate</i>	5		<p>Realisasi:Target <i>Realization:Target</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
--	---	---	--	---	--

100,00%

5,00%

120,00%

6,00%

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
4. Portal BUMD					
I. Aspek Kepemimpinan	Intregasi dengan Portal Smart City (Qlue dan Link BUMD) <i>Integration with Smart City Portal (Qlue and Link BUMD)</i>	2%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan II <i>Quarter II</i>	120%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Februari 2016 110%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Maret 2016 100%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di April-Mei 2016 90%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Juni 2016 80%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Juli 2016 70%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Agustus 2016 60%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di September 2016 50%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Oktober 2016 40%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di November 2016 30%: Terintegrasi data <i>smart city</i> di Desember 2016 20%: Terlaksananya koordinasi dengan <i>smart city</i> 0%: Jika tidak dilaksanakan koordinasi sama sekali <i>120%: Integrated Data smart city in February 2016</i> <i>110%: Integrated Data smart city in March 2016</i> <i>100%: Integrated Data smart city in April-May, 2016</i> <i>90%: Integrated Data smart city in June 2016</i> <i>80%: Integrated Data smart city in July 2016</i> <i>70%: Integrated Data smart city in August 2016</i> <i>60%: Integrated Data smart city in September 2016</i> <i>50%: Integrated Data smart city in October 2016</i> <i>40%: Integrated Data smart city in November 2016</i> <i>30%: Integrated Data smart city in December 2016</i> <i>20%: Coordinate with smart city</i> <i>0%: If no coordination at all</i>
	Kecepatan merespon keluhan masyarakat (Qlue) dai bawah 24 jam melalui aplikasi Crop <i>Speed of response to public complaints (Qlue) under 24 hours through the Crop application</i>	2%	%	100%	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
	Kecepatan menindaklanjuti Keluhan Masyarakat (Qlue) di bawah 5 (lima) hari <i>Speed of follow-up to public complaints (Qlue) under 5 (five) days</i>	3%	%	90	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
	Jumlah Update Portal (Web Perseroan) <i>Number of Portal Update (Company's Web)</i>	2%	Update	52	Rata-rata Realisasi:Target <i>Average Realization:Target</i>

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	100,00%	2,00%			
	100,00%	2,00%			
	100,00%	3,00%			
	100,00%	2,00%			

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>II. Aspek Perencanaan Strategis <i>II. Strategic Planning Aspect</i></p> <p>1. Penyelesaian Pekerjaan Konstruksi Fase-1 <i>1. Completion of Phase-1 Construction Work</i></p>	34%				
<p>Realisasi pembangunan konstruksi struktur layang - Paket 101, 102, 103 (sepanjang pembebasan lahan dan relokasi utilitas dapat diselesaikan kuartal pertama Th. 2016) <i>Realization of construction of elevated structures - Package 101, 102, 103 (as long as land acquisition and utility relocation can be completed at first quarter of 2016)</i></p>	8%	%	53%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>Realisasi pembangunan konstruksi struktur bawah tanah - Paket 104, 105, 106 (sepanjang ketersediaan lahan CT/VT terpenuhi) <i>Realization of construction of underground structures - Package 104, 105, 106 (as long as the availability of land for CT /VT is fulfilled)</i></p>	8%	%	83%	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>Realisasi Paket Pekerjaan 107 - Railway System & Trackwork <i>Realization of Work Package 107 - Railway System & trackwork</i></p>	5%	%	29%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>Realisasi Paket Pekerjaan 108 - Rolling Stock <i>Realization of Work Package 108 - Rolling Stock</i></p>	3%	%	18%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
				91,80%	
	84,72%	6,78%			
			31,21%		
	96,02%	7,68%			
	120,00%	6,00%			
	25,11%	0,75%			

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>2. Pembangunan sistem MRT Fase-2 Realisasi Pengadaan Engineering Study MRT Fase 2 <i>2. Construction of MRT system Phase-2 Realization of Procurement of Engineering Study MRT Phase 2</i></p>	5%	%	100%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>3. Sinergi BUMBD Jumlah kegiatan yang melibatkan BUMD lain di Provinsi DKI Jakarta <i>3. BUMD Synergy The number of activities that involve other BUMD in DKI Jakarta Province</i></p>	5%	Kegiatan <i>Activity</i>	2	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	<p>120%: Tersedianya PKS Sinergi dengan BUMD lain 100%: Tersedianya MOU Sinergi dengan BUMD lain 50%: Terlaksananya koordinasi dengan BUMD lain Untuk sinergi yang lebih dari 2, rata-rata <i>120%: Availability of MCC Synergies with other BUMD 100%: Availability MOU Synergies with other BUMD 50%: Coordination with other BUMD For synergy of more than 2, the average</i></p>
<p>III. Aspek Pelanggan <i>III. Customer Aspect</i></p> <p>1. Diseminasi/ Sosialisasi pelaksanaan proyek MRT Nilai Indeks Public Awareness <i>Dissemination of MRT project implementation Index Values of Public Awareness</i></p>	3%	3%	Nilai Indeks <i>Index Value</i>	65	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>IV. Aspek Perbaikan Kinerja Pegawai <i>IV. Improvement of Employee Performance Aspect</i></p> <p>1. Ketersediaan SDM Perusahaan Jumlah karyawan sesuai dengan Man Power Planning 2016 <i>Availability of Corporate Human Resources The number of employees in accordance with the 2016 Man Power Planning</i></p>	3%	3%	Orang <i>Person</i>	56	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	100,00%	5,00%			
			31,21%		
	100,00%	5,00%			
	99,25%	2,98%	2,98%	99,25%	
	64,29%	1,93%	1,93%	64,29%	

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>1. Realisasi Penyerapan Dana Pekerjaan Konstruksi <i>1. Realization of Construction Works Fund</i></p>	17%			1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	<p>120%: Tersedianya dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta siap diajukan ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dua kuartar lebih cepat 110%: Tersedianya dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta siap diajukan ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta satu kuartar lebih cepat 100%: Tersedianya dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta siap diajukan ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 90%: Tersedianya draft revisi kedua Dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta setelah pembahasan dengan BPKAD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 80%: Tersedianya draft revisi Dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk dibahas bersama BPKAD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 70%: Tersedianya draft awal Dokumen Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta</p>
<p>V. Aspek Proses Bisnis Internal <i>V. Internal Business Process Aspect</i></p> <p>Penyelesaian proses Administrasi Tambahan Dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta <i>Completion of Additional Funds Administration process for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government</i></p>	5%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan III <i>Quarter III</i>	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	<p>120%: Additional Funds Administration document for the completion of MRT Phase 1 project construction to Jakarta Provincial Government is ready for submission to DKI Jakarta Provincial Government two quarters faster 110%: Additional Funds Administration document for the completion of MRT Phase 1 project construction to Jakarta Provincial Government is ready for submission to DKI Jakarta Provincial Government one quarter faster 100%: Additional Funds Administration document for the completion of MRT Phase 1 project construction to Jakarta Provincial Government is ready for submission to DKI Jakarta Provincial Government 90%: Availability of a second revised draft of Administrative Documents Additional Funds for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government after discussions with BPKAD of DKI Jakarta Province 80%: Availability of the revised draft of Administrative Documents Additional Funds for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government to be discussed together with BPKAD of DKI Jakarta Province 70%: Availability of the preliminary draft of Administrative Documents Additional Funds for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government</p>

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
--	---	---	--	---	--

101,74%

110,00%

5,50%

17,30%

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>V. Aspek Proses Bisnis Internal <i>V. Internal Business Process Aspect</i></p> <p>Penyerahan dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta <i>Submission of additional fund documents for the completion of MRT Phase 1 construction completion to DKI Jakarta Provincial Government</i></p>	3%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan III <i>Quarter III</i>	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	<p>120%: Diserahkan dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Oktober 2016 110%: Diserahkan dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada November 2016 100%: Diserahkan dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Desember 2016 90%: Terselainya dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 80%: Terlaksananya pembahasan hasil revisi draft dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 70%: Tersedianya draft dokumen tambahan dana untuk penyelesaian konstruksi Proyek MRT Fase 1 ke Pemerintah Provinsi DKI Jakarta</p> <p><i>120%: the additional fund documents for the completion of MRT Phase 1 project construction is handed to DKI Jakarta Provincial Government in October 2016 110%: the additional fund documents for the completion of MRT Phase 1 project construction is handed to DKI Jakarta Provincial Government in November 2016 100%: the additional fund documents for the completion of MRT Phase 1 project construction is handed to DKI Jakarta Provincial Government in December 2016 90%: the additional fund documents for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government is completed 80%: The implementation of discussion on revised draft of document for additional funds for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government 70%: The availability of draft of document for additional funds for the completion of MRT Phase 1 project construction to DKI Jakarta Provincial Government</i></p>

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
--	---	---	--	---	--

110,00%

3,30%

17,30%

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
<p>Penyelesaian proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) <i>The completion of administrative process JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP)</i></p>	3%	Waktu <i>Time</i>	Triwulan III <i>Quarter III</i>	1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	<p>120%: Selesaiannya proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) pada Oktober 2016 110%: Selesaiannya proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) pada Desember 2016 100%: Terselesaikannya proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) 90%: Terlaksananya pembahasan dokumen penyelesaian proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) dengan BPKAD & Bappeda Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 80%: Terselesaikannya hasil revisi dokumen penyelesaian proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) 70%: Tersedianya draft awal dokumen penyelesaian proses administrasi pinjaman dana JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP)</p> <p><i>120%: The completion of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) in October 2016 110%: The completion of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) in December 2016 100%: The completion of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) 90%: Implementation of discussion on document of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) with BPKAD & Bappeda of DKI Jakarta Provincial Government 80%: The completion of revised document of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP) 70%: The availability of initial draft document of the administrative process of JICA ODA Loan IP-571 (NPPH, NPPP)</i></p>
<p>2. Efisiensi Biaya / Cost Efficiency</p> <p>Rata-rata efisiensi biaya Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan dana pendampingan APBD (perbandingan harga kontrak dengan HPS) <i>The average cost efficiency on Procurement of Goods and Services using APBD assistance funds (contract price comparisons with HPS)</i></p>	3%	%	5%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
<p>Realisasi penyerapan dana pendampingan APBD berdasarkan RKAP Tahun 2016 <i>The realization of absorption of APBD assistance funds based on RKAP 2016</i></p>	3%	%	75%		Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>

V. Aspek Proses Bisnis Internal
V. Internal Business Process Aspect

	Skor Kinerja <i>Performance Score</i>	Skor Parameter <i>Parameter Score</i>	Skor Perspektif <i>Perspective Score</i>	Nilai Kinerja Perspektif <i>Perspective Performance Score</i>	Nilai Kinerja Akhir <i>Total Performance Score</i>
	110,00%	3,30%			
			17,30%		
	91,87%	2,76%			
	81,33%	2,44%			

Aspek dan Parameter <i>Aspect and Parameter</i>	Bobot <i>Weight</i>	Satuan Output <i>Output Unit</i>	Target <i>Target</i>	Periode <i>Period</i>	Kriteria Penilaian <i>Assessment Criteria</i>
VI. Aspek Keuangan <i>VI. Financial Aspect</i>					
	1. Ketersediaan Dana untuk penyelesaian Proyek MRT Fase 1 Realisasi penyerapan dana hibah/loan untuk konstruksi fase 1 <i>1. Availability of funds for MRT project Phase 1 completion Realization of absorption of grants/loan for phase 1 construction</i>	4%	%	80%	Realisasi:Target <i>Realization:Target</i>
	9%			1 Jan s.d. 31 Des <i>Jan 1 until Dec 31</i>	
					110%: WTP (Wajar dalam semua hal yang material) 100%: Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan 90%: Wajar dengan pengecualian 80%: Tidak wajar 70%: Tidak memberikan pendapat (disclaimer) <i>110%: WTP (Unqualified Opinion) 100%: Modified Unqualified Opinion 90%: Qualified Opinion 80%: Adverse Opinion 70%: Disclaimer Opinion</i>
2. Opini atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2015 <i>2. Opinion on the 2015 Company's Financial Statements</i>	5%	Opini <i>Opinion</i>	WTP		
TOTAL	100%				

	Skor Kinerja Performance Score	Skor Parameter Parameter Score	Skor Perspektif Perspective Score	Nilai Kinerja Perspektif Perspective Performance Score	Nilai Kinerja Akhir Total Performance Score
	76,25%	3,05%		95,00%	
			8,55%		
	110,00%	5,50%			

Remunerasi Direksi

Seerti yang telah dijelaskan dalam bagian remunerasi Dewan Komisaris, remunerasi Direksi ditetapkan dan disahkan oleh RUPS setelah melalui pertimbangan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 189 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Badan Pengawas dan Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Daerah; usulan Dewan Komisaris serta masukan konsultan independen.

Besaran remunerasi Direksi di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Direksi Tahun 2016

Remuneration of the Board of Directors

As described in the Board of Commissioners Remuneration section, the remuneration of Board of Directors is determined and approved by the GMS after considering DKI Jakarta Governor Regulation No. 189 of 2014 on Remuneration of BUMD Board of Directors, Supervisory Board, and Board of Commissioner Guidelines; Board of Commissioners' proposals and an input from independent consultant.

Board of Directors Remuneration in 2016 was as follows:

Remuneration Package/Policy and Other Facilities for Board of Directors In 2016

Direksi Board of Directors	Gaji Salary	Tunjangan Jabatan Position Allowance	Tunjangan Penyesuaian Penghasilan Income Adjustment Allowance	Jumlah Total
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
William P. Sabandar	81.828.300	40.914.150	27.912.645	150.655.095
Silvia Halim	73.645.500	36.822.750	25.121.390	135.589.640
Agung Wicaksono	73.645.500	36.822.750	25.121.390	135.589.640
Tuhyat	73.645.500	36.822.750	25.121.390	135.589.640
Dono Boestami	81.828.300	40.914.150	27.912.645	150.655.095

Direksi <i>Board of Directors</i>	Gaji <i>Salary</i>	Tunjangan Jabatan <i>Position Allowance</i>	Tunjangan Penyesuaian Penghasilan <i>Income Adjustment Allowance</i>	Jumlah <i>Total</i>
M. Nasyir	73.645.500	36.822.750	25.121.390	135.589.640
Albert Tarra	73.645.500	36.822.750	25.121.390	135.589.640
Jumlah / <i>Total (Rp)</i>	531.884.100	265.942.050	181.432.240	964.192.935

* Penghasilan diatas belum dikurangi oleh BPJS TK & BPJS Kesehatan

* Has not yet reduced by BPJS Employment & BPJS Health

* Perhitungan remunerasi untuk setiap bulannya.

* Remuneration for each month.

No	Nama <i>Name</i>	Periode <i>Priode</i>	Gaji Pokok <i>Basic Salary</i> (Rp)	Tunj. Tetap <i>Fix Allowance</i> (Rp)	Jumlah <i>Total</i> (Rp)
1	Dono Boestami	Jan - Oct 2016	792.863.876	141.662.288	934.526.164
2	M. Nasyir	Jan - Oct 2016	713.577.623	136.714.159	850.291.782
3	Albert Tarra	Jan - Sept 2016	605.876.400	77.497.233	683.373.633
4	Tuhyat	Jan - Dec 2016	900.458.400	226.020.652	1.126.479.052
5	Silvia Halim	Sept - Dec 2016	294.582.000	147.291.000	441.873.000
6	William P. Sabandar	Oct - Dec 2016	209.064.212	104.532.106	313.596.318
7	Agung Wicaksono	Oct - Dec 2016	188.157.867	90.673.361	278.831.228
Jumlah / <i>Total (Rp)</i>			3.704.580.378	924.390.799	4.628.971.177

* Perhitungan remunerasi selama 12 bulan.

* Remuneration for 12 months.

Transparansi Rangkap Jabatan Direksi

Hubungan kepengurusan anggota Direksi pada Perusahaan lain dan/atau institusi lain di luar Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perusahaan periode tahun 2016 sebagai berikut,

Transparency of Concurrent Position of the Board of Directors

The involvement of members of the Board of Commissioners in the management of other companies and/or other institution outside the Company that may cause a conflict of interest, directly or indirectly to the Company's interest in 2016 was as follows,

Direksi <i>Board of Directors</i>	Kepengurusan pada Perusahaan Lain / <i>Management at Other Company</i>	
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris <i>As member of Board of Commissioners</i>	Sebagai Anggota Direksi <i>As member of Board of Directors</i>
William P. Sabandar	X	X
Silvia Halim	X	X
Agung Wicaksono	X	X
Tuhyat	X	X
Dono Boestami	X	X
M. Nasyir	X	X
Albert Tarra	X	X

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Kepemilikan Saham Direksi

Perusahaan tidak memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen, dan Perusahaan bukan merupakan Perusahaan

Share Ownership of the Board of Directors

The Company does not have Management Stock Ownership Program, and the Company is not a public company.

publik. Kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PD Pasar Jaya, seperti yang telah tertuang dalam bagian Profil Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

Share ownership is fully owned by DKI Jakarta Provincial Government and PD Pasar Jaya, as stated in this Annual Report on Company Profile section.

Untuk menunjang transparansi atas potensi benturan kepentingan, di bawah ini disajikan kepemilikan saham oleh Direksi di Perusahaan publik lain.

For the transparency on the potential of conflict of interest, below are share ownership by the Board of Directors in other public companies.

	Kepemilikan Saham Lebih Dari 5% / Share ownership of more than 5%				Ket: Domestik/Luar Negeri Remark: Domestic/ Abroad
	Saham BUMD Lain/BUMN Share of other BUMD/BUMN		Saham Perusahaan Publik Lain Share of other public company		
	Nilai / Value	Persen / Percent	Nilai / Value	Persen / Percent	
William P. Sabandar					Nihil / None
Silvia Halim					Nihil / None
Agung Wicaksono					Nihil / None
Tuhyat					Nihil / None
Dono Boestami					Nihil / None
M. Nasyir					Nihil / None
Albert Tarra					Nihil / None

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali

Business and Affiliation Relationship Amongst Members of Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders of the Company

Di bawah ini disajikan hubungan usaha dan hubungan afiliasi antar sesama Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Bentuk hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa.

Below is the business and affiliation relationship amongst members of Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders of the Company. Business relationship including debts, business cooperation, etc; while affiliation relationship including special relationship

	Hubungan Afiliasi Dengan Affiliation relation with				Hubungan Usaha Dengan Business relation with	
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Lainnya Other Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Lainnya Other Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
William P. Sabandar	X	X	X	X	X	X
Silvia Halim	X	X	X	X	X	X
Agung Wicaksono	X	X	X	X	X	X
Tuhyat	X	X	X	X	X	X
Dono Boestami	X	X	X	X	X	X
M. Nasyir	X	X	X	X	X	X
Albert Tarra	X	X	X	X	X	X

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas pokok dan tanggungjawab Sekretaris Dewan Komisaris adalah membantu Dewan Komisaris dalam kegiatan kesekretariatan yang mencakup:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan.
2. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan rapat/pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham/Pemilik Modal, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya;
3. Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris, seperti:
 - a. Monitoring tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris;
 - b. Bahan/materi yang bersifat administrasi mengenai laporan/kegiatan Direksi dalam mengelola Perusahaan;
 - c. Membuat undangan rapat Dewan Komisaris, yang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak-pihak lain yang diundang;
 - d. Mendokumentasikan hasil rapat Dewan Komisaris;
 - e. Menyampaikan salinan risalah Rapat Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris.
 - f. Mengelola data, informasi, dukungan administrasi dan monitoring yang berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris;
4. Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris dan tenaga ahli Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris;
5. Mengadministrasikan surat keluar dan surat masuk ke Dewan Komisaris, dan dokumen lainnya dengan tertib;
6. Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
7. Menyusun Rancangan Laporan-Laporan Dewan Komisaris;
8. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;

Secretary of The Board of Commissioners

The main duties and responsibilities of the Secretary of Board of Commissioners is to assist Board of Commissioners in secretarial activities that include:

1. Organizing secretarial administration.
2. Organizing Board of Commissioners meetings and conference/meeting between the Board of Commissioners with Shareholders/Capital Owners, Directors and other related parties;
3. Providing data/information required by the Board of Commissioners and committees under the Board of Commissioners, such as:
 - a. Monitoring on follow up of decisions, recommendations and directives of the Board of Commissioners;
 - b. Administrative material regarding reports/activities of the Board of Directors in managing the company;
 - c. Creating invitation of Board of Commissioners meeting, which is submitted to the Board of Commissioners and other parties that were invited;
 - d. Documenting the results of Board of Commissioners meetings;
 - e. Delivering a copy of minutes of Board of Commissioners meeting to members of the Board of Commissioners.
 - f. Managing data, information, administrative support and monitoring with regard to things that have to get approval or recommendation from the Board of Commissioners;
4. Collecting technical data derived from Committees under the Board of Commissioners and experts of the Board of Commissioners for the purposes of the Board of Commissioners;
5. Administering outgoing mail and incoming mail to the Board of Commissioners, and other documents in an orderly manner;
6. Drafting the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners;
7. Drafting the Reports of the Board of Commissioners;
8. Ensuring that the Board of Commissioners comply with laws and regulations and implement the principles of good corporate governance;

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- | | |
|---|--|
| <p>9. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;</p> <p>10. mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas;</p> <p>11. Sebagai penghubung (<i>liaison officer</i>) Dewan Komisaris dengan pihak lain.</p> <p>12. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.</p> | <p>9. Providing information as required by the Board of Commissioners periodically and/or at any time when requested;</p> <p>10. Coordinating members of committers, if necessary, in order to facilitate the duties of the Board of Commissioners/Supervisory Board;</p> <p>11. As a liaison officer of the Board of Commissioners with other parties.</p> <p>12. Carrying out other duties from the Board of Commissioners</p> |
|---|--|

Pejabat Sekretaris Dewan Komisaris telah ditetapkan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 29 Januari 2016.

Officer of Secretary of the Board of Commissioners has been established in the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors on January 29, 2016.

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan baru dibentuk pada awal tahun 2016 sebagai upaya Perusahaan untuk melakukan pengawasan dari Dewan Komisaris atas pengelolaan operasional dan usaha yang dilakukan Direksi.

Audit Committee

The Company Audit Committee was just formed in early 2016 as the Company's efforts to conduct oversight of the Board of Commissioners for the Board of Directors' operational and business management.

Piagam dan Pedoman Kerja

Komite Audit Perusahaan memiliki Piagam sebagai acuan dan pedoman kerja bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melaksanakan kewajiban kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal Perusahaan. Piagam Komite Audit ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 002 Tahun 2016, tanggal 29 Januari 2016.

Charter and Working Guidelines

The Company Audit Committee has a charter as a reference and guidelines for Audit Committee to perform its duties and authorities in implementing the compliance obligation with laws and regulations and the Company's internal control. The Charter has been established by Board of Commissioners' Decree No. 002 of 2016, dated January 29, 2016.

Piagam Komite Audit antara lain berisi:

- Struktur Komite Audit.
- Pembentukan dan pengangkatan anggota Komite Audit.
- Persyaratan dan masa tugas anggota Komite Audit.
- Fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggungjawab Komite Audit.
- Lingkup pekerjaan.
- Kode etik dan mekanisme rapat.

The Charter are containing:

- Audit Committee Structure.
- The establishment and appointment of Audit Committee members.
- Requirements and tenure of Audit Committee members.
- Functions, duties, authorities, and responsibilities of the Audit Committee.
- Scope of work.
- Code of conduct and meeting mechanism.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Tugas Komite Audit:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
- b. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Divisi Internal Audit maupun auditor eksternal;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
- d. Memastikan telah terdapat prosedur revidi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan;
- e. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.

Tanggungjawab:

- a. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
- b. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris disampaikan dalam laporan sebagai berikut:
 - Laporan tahunan pelaksanaan tugas Komite Audit;
 - Laporan Triwulanan pelaksanaan tugas Komite Audit;
 - Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Audit.
- c. Komite Audit bertanggung jawab menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Komite Audit diberikan wewenang sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi secara penuh dan bebas tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;

The Duties, Responsibilities and Authority of Audit Committee

The duties of Audit Committee:

- a. Assist the Board of Commissioners in ensuring the internal control system and the implementation of tasks of external auditors and the internal auditor's effectiveness;
- b. Assess the activities implementation and the audits' results conducted by Internal Audit Division and external auditor;
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the management control system's improvement and its implementation;
- d. Ensuring the availability of satisfied review procedures to all information issued by the company;
- e. Identify matters that require attention from the Board of Commissioners as well as other Board of Commissioners' duties.

Responsibilities:

- a. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners;
- b. Audit Committee's Accountability to the Board of Commissioners presented in the report as follows:
 - Audit Committee tasks implementation's Annual report;
 - Audit Committee tasks implementation's Quarterly Report;
 - Audit Committee special task execution Report.
- c. The Audit Committee is responsible for maintaining the documents, data and company information's confidentiality.

To carry out its duties and responsibilities, the Audit Committee is granted the authority as follows:

- a. Completely and freely informed about employees, funds, assets and other Company's resources that are related to perform its duties;

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Bekerjasama dengan Divisi <i>Internal Audit & Control</i>, dengan melalui prosedur yang telah ditetapkan; c. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, dapat meminta bantuan tenaga ahli dan atau konsultan. | <ul style="list-style-type: none"> b. In cooperation with the Internal Audit & Control Division, through an established procedure; c. Where necessary, with Board of Commissioners' approval, may request for experts or consultants' assistance. |
|--|---|

Kriteria dan Independensi Komite Audit

Persyaratan bagi anggota Komite Audit PT MRT Jakarta adalah independensi dan kompetensi. Persyaratan independensi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik yang menjadi auditor eksternal Perusahaan, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain pada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
- b. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
- c. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan;
- d. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertical dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Perusahaan.

Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Komposisi anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. 003 Tahun 2016 tanggal 29 Januari 2016 terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua Komite Audit.
- b. 2 (dua) orang dari luar Perusahaan (*independen*) sebagai anggota Komite Audit.

Susunan Keanggotaan dan Profil Komite Audit Tahun 2016

Keanggotaan perdana dari Komite Audit yang baru dibentuk pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Criteria and and Independency of Audit Committee

The requirements of PT MRT Jakarta Audit Committee members is independency and competency. Audit Committee member's independence requirements are as follows:

- a. Not an insider of public accounting firm that became the Company's external auditors, law firm, or any other party that provides audit services, or non-audit services and or other consulting services to the Company within six (6) months before being appointed by the Commissioner;
- b. Not a person having authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within six (6) months before being appointed by the Commissioner;
- c. Not having a business relationship, directly or indirectly related to The Company's business;
- d. Not having a family relationship by marriage and descent to the second degree, both horizontally and vertically, with the commissioners, directors, or shareholders of the Company.

Audit Committee Composition

The Audit Committee composition based on the Board of Commissioners' decision No. 003 year 2016 dated January 29, 2016 consists of:

- a. 1 (one) member of the Board of Commissioners as the Audit Committee Chairman.
- b. Two (2) persons outside the Company (independent) as the Audit Committee member.

Membership Composition and Profile of Audit Committee in 2016

The newly established Membership of Audit Committee in 2016 was as follows:

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Audit Tahun 2016**Audit Committee Structure and Composition in 2016**

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Menjabat Served Since	Masa Akhir Jabatan Served Until
Rukijo	Ketua <i>Chairman</i>	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003 Tahun 2016		23 September 2017
Mohamad Hassan	Anggota <i>Member</i>	Board of Commissioners Decree No. 003 year 2016	29 Januari 2016 <i>January 29, 2016</i>	September 23, 2017
Ina Susanti	Anggota <i>Member</i>			

Profil Ketua Komite Audit/Komisaris, Rukijo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris. Profil anggota Komite Audit Perusahaan di luar Komisaris dapat dilihat di bawah ini.

Audit Committee Chairman/Commissioner profile, Rukijo can be viewed at the Board of Commissioners Profile. The Audit Committee Profile member outside the Commissioner can be seen below.

Mohamad Hassan**Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee**

Mohamad Hassan, MAFIS, QIA, CMRP, CRMA, CA, warga negara Indonesia, usia 56 tahun, kelahiran Jakarta, 21 Desember 1960, berdomisili di Tangerang, Banten. Lulusan Diploma III jurusan Keuangan dan Akunting dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta (1983), Diploma IV jurusan Keuangan dan Akunting dari STAN Jakarta (1991), dan *Master* untuk Akuntansi & Sistem Informasi Keuangan dari Cleveland State University, Amerika Serikat (1993). Memiliki beberapa sertifikasi profesional yaitu *Chartered Accountant (CA)*, *Certification in Risk Management Assurance (CRMA)*, *Certification Risk Management Professional (CRMP)*, dan *Qualified Internal Audit (QIA)*.

Beliau memulai karirnya sebagai Auditor Yunior di BPKP (1983-1987), kemudian berturut-turut bekerja sebagai *Junior Consultant* di Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf (1989-1991), *Treasurer of the Foundation* Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) (1995-2002), Direktur Keuangan (2002-2008) serta Direktur Pengembangan (2008-2012) di Pusat Pelatihan & Pengembangan Audit dan Manajemen (anggota grup YPIA), dan Direktur PT Bina Audit Indonesia (2015-sekarang).

Mohamad Hassan diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 29 Januari 2016.

Mohamad Hassan, MAFIS, QIA, CMRP, CRMA, CA, an Indonesian citizen, aged 56 years, was born in Jakarta, December 21, 1960, domiciled in Tangerang, Banten. Holds Diploma III majoring in Finance and Accounting from the College of Accountancy (STAN), Jakarta (1983), Diploma IV majoring in Finance and Accounting from STAN Jakarta (1991), and Master of Accounting and Financial Information System from Cleveland State University, USA (1993). Had some professional certification such as Chartered Accountant (CA), Certification in Risk Management Assurance (CRMA), Certification Risk Management Professional (CRMP), and Qualified Internal Audit (QIA).

He started his career as a Junior Auditor at BPKP (1983-1987), then successively worked as a Junior Consultant in Public Accountant Amir Abadi Jusuf (1989-1991), Treasurer of the Foundation for Internal Audit Education Foundation (YPIA) (1995-2002), Director of Finance (2002-2008) and Director of Training and Development (2008-2012) at the Center for Training and Development of Audit and Management (YPIA group members), and Director of PT Bina Audit Indonesia (2015-now).

Mohamad Hassan was appointed as the Audit Committee member since January 29, 2016.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Ina Susanti

Anggota Komite Audit/ *Member of Audit Committee*

Ina Susanti, ST, warga negara Indonesia, usia 59 tahun, kelahiran Solo, 28 Desember 1957, berdomisili di Jakarta. Lulusan Diploma III Teknik Komputer dari Institut Teknologi Bandung (1981) dan Sarjana Teknik Informatika dari Universitas Guna Darma Jakarta (1996). Memulai karirnya di Kementerian Pekerjaan Umum sebagai Staf Intal Bina Marga (1982-1983), kemudian diangkat sebagai Kepala Urusan (Kaur) Sistem & Analisa (1983-1993), Kaur Pengembangan Sistem EPM Bina Marga (1993-1996), Kaur Penyiapan Prakuifikasi Kontraktor Adpan. Bina Marga (1996-2000), Satgas *Monitoring* Proyek Kimpraswil Pusdata Departemen (2000-2001). Beliau kemudian dipercaya menjadi Kasubag Internet Setjen Komisi Pengawas Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) (2002-2003), kemudian Plt. Kabag Pengembangan Sistem (2003-2004) dan Kabag Pengembangan Sistem (2004) di instansi yang sama, sebelum akhirnya KPKPN dilebur menjadi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Di KPK, beliau memegang tugas Fungsional di bidang INDA (*Supervisor Delivery & Support*) (2004-2007), Fungsional di bidang INDA (*Supervisor Surveillance & Information Processing Analysis & Compyter Forensic*) (2007-2010), dan terakhir dipercaya menjadi Direktur Monitor KPK (2010-2015) sebelum akhirnya memasuki masa purna tugas. Ina Susanti diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 29 Januari 2016.

Ina Susanti, ST, an Indonesian citizen, aged 59, was born in Solo, December 28, 1957, domiciled in Jakarta. Holds Computer Engineering Diploma from the Bandung Institute of Technology (1981) and Information Engineering Bachelor of Guna Darma University Jakarta (1996). Started her career in the Ministry of Public Works as a Intal Bina Marga staff (1982-1983), was then appointed as the Head of Systems & Analysis (1983-1993), Head of EPM System Development Bina Marga (1993-1996), Hed of Adpan. Contractors Prequalification Preparation Bina Marga (1996-2000), Pusdata Infrastructure Project Monitoring Department Task Force (2000-2001). She was then appointed as Head of Internet Secretary General of State Officials Wealth Supervisory Commission (KPKPN) (2002-2003), the Acting Head of Systems Development (2003-2004) and Head of Systems Development (2004) in the same institution, before finally KPKPN merged into the Corruption Eradication Commission (KPK). At KPK, she held functional position in INDA field (Supervisor Delivery & Support) (2004-2007), functional in INDA (Supervisor Surveillance & Information Processing Analysis & Forensic Computer) (2007-2010), and then was appointed to be the Director of Monitor KPK (2010-2015) before retired.

Ina Susanti was appointed as member of the Audit Committee since January 29, 2016.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Di bawah ini disampaikan risalah rapat Komite Audit dan tingkat kehadirannya.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee holds meetings at least the same with the Board of Commissioners' minimum meeting requirements as set out in the Company's Articles of Association. Below is the Audit Committee's minutes of meetings and attendance.

Risalah Rapat Komite Audit

Minutes of Audit Committee Meeting

Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Place</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting participants</i>
26 Februari 2016 <i>February 26, 2016</i>	Kantor Perusahaan <i>Company's office</i>	Pengenalan profil Perusahaan. Rencana kerja Komite Audit. <i>Company's profile Introduction. The Audit Committee work plan.</i>	Ketua Komite Audit, Rukijo. Anggota Komite Audit, Mohamad Hassan. Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat. Internal Audit • <i>Chairman of Audit Committee, Rukijo.</i> • <i>Member of Audit Committee, Mohamad Hassan.</i> • <i>Finance and Administration Director, Tuhiyat.</i> • <i>Internal audit</i>

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Tanggal Date	Tempat Place	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting participants
15 Maret 2016 March 15, 2016	Kantor Perusahaan Company's office	Finalisasi Laporan Keuangan Audit Tahun Buku 2015. Finalization of Audited Financial State- ments for Fiscal Year 2015	Anggota Komite Audit, Mohamad Hassan. Anggota Komite Audit, Ina Susanti. Auditor Eksternal (KAP). Internal Audit. • Member of Audit Committee, Mohamad Hassan. • Member of Audit Committee, Ina Susanti. • External Auditor (KAP). • Internal audit.

Kehadiran Komite Audit pada Rapat

Audit Committee Meeting Attendance

Tanggal Date	Komite Audit Audit Committee			Alasan Ketidakhadiran Reason for Absence
	Rukijo (Ketua) (Chairman)	Mohamad Hassan (Anggota) (Member)	Ina Susanti (Anggota) (Member)	
26 Februari 2016 February 26, 2016	v	v	x	Anggota Komite Audit, Ina Susanti, berhalangan karena menghadiri rapat lain Audit Committee Members, Ina Susanti was not present due to attending other meeting
15 Maret 2016 March 15, 2016	x	v	v	Ketua Komite Audit, Rukijo, berhalangan karena menghadiri rapat lain Audit Committee Chairman, Rukijo was not present due to attending other meetings

v = hadir / x = berhalangan hadir

v = present/ x = absent

Rekapitulasi Kehadiran Komite Audit pada Rapat

Audit Committee Meeting Attendance Recapitulation

Komite Audit Audit Committee	Jumlah Wajib Rapat Number of Mandatory Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Atten- dance
Rukijo (Ketua)(Chairman)		1	50,00%
Mohamad Hassan (Anggota)(Member)	2	2	100,00%
Ina Susanti (Anggota)(Member)		1	50,00%
Rata-rata/Average			66,67%

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2016

Komite Audit telah merealisasikan Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2016, yang melingkupi: pengawasan atas kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan Tahun 2015, melakukan *review* dan evaluasi atas Kerangka Acuan

Brief Report of the Audit Committee Duties Implementation in 2016

The Audit Committee has realized Audit Committee Work Program throughout 2016, covering: progress monitoring of financial statements audit in 2015, conducted a review and evaluation of Public Accountant Office procurement

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Kerja pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik Tahun 2016, pengawasan pelaksanaan audit internal, pengawasan penerapan *Good Corporate Governance* Perusahaan dan evaluasi Rencana Audit Internal tahun 2017.

TOR 2016, internal audit oversight, monitoring the Good Corporate Governance implementation and Internal Audit Plan evaluation in 2017.

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Komite Audit Tahun 2016 Oleh Dewan Pengawas

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan Komite Audit pada tahun pertama keberadaannya, khususnya terkait pelaksanaan tugas pengawasan dan masukan yang diberikan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee 2016 Evaluation and Performance Assessment by the Supervisory Board

The Board of Commissioners expressed their appreciation for the work done by the Audit Committee in the first year of its existence, particularly related to the implementation of supervisory and advisory duties provided by Audit Committee to the Board of Commissioners.

Transparansi Independensi Anggota Komite Audit

Di bawah ini disajikan tabel transparansi independensi anggota Komite Audit, termasuk diantaranya keterlibatan anggota Komite Audit di Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kepemilikan saham, maupun informasi terkait hubungan usaha dan hubungan afiliasi anggota Komite Audit.

Transparency of Audit Committee Independency

Below is the table of transparency of Audit Committee member's independency, including the Audit Committee members' involvement in the Company within six (6) months, share ownership, as well as information related to Audit Committee members' business relationship and affiliation.

Keterlibatan Anggota Komite Audit dalam Perusahaan

Audit Committee Member Involvement in the Company

	Orang dalam di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir <i>Insider in Public Accounting firm, law firm, or other parties that provide auditing services, or non-audit services and or other consulting services to the Company within the last six (6) months</i>	Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir <i>Having authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within the last six (6) months</i>
Rukijo (Ketua)(<i>Chairman</i>)	x	v
Mohamad Hassan (Anggota)(<i>Member</i>)	x	x
Ina Susanti (Anggota)(<i>Member</i>)	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes/x = no

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Ketua Komite Audit, Rukijo merupakan anggota Dewan Komisaris.

Audit Committee Chairman, Rukijo is member of the Board of Commissioners

Kepemilikan Saham Lebih dari 5% oleh Anggota Komite Audit

Shareholding of more than 5% by the Audit Committee Member

	Saham BUMN/BUMD Lain <i>Other BUMN/BUMD's Share</i>		Saham Perusahaan Lain <i>Other Company's Share</i>		Ket: Domestik/Luar Negeri <i>Remarks: Domestic/Abroad</i>
	Nilai <i>Value</i>	Persen <i>Percent</i>	Nilai <i>Value</i>	Persen <i>Percent</i>	
Rukijo (Ketua)(<i>Chairman</i>)					
Mohamad Hassan (Anggota) (<i>Member</i>)			Nihil <i>None</i>		
Ina Susanti (Anggota)(<i>Member</i>)					

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Anggota Komite Audit, dengan Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali.

Business Relationship and Affiliate Relationship between Fellow Member of the Audit Committee with the Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders.

	Hubungan Afiliasi Dengan <i>Affiliate Relations with</i>				Hubungan Usaha Dengan <i>Business Relationship with</i>			
	Komite Audit Lain <i>Other Audit Committee</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	Komite Audit Lain <i>Other Audit Committee</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>
Rukijo (Ketua) (<i>Chairman</i>)	x	x	x	x	x	x	x	x
Mohamad Hassan (Anggota) (<i>Member</i>)	x	x	x	x	x	x	x	x
Ina Susanti (Anggota) (<i>Member</i>)	x	x	x	x	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

v = yes/x = no

*) Hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

*) The business relationship including debts, business cooperation, etc; while affiliation form includes special relationship caused by consanguinity relationship as husband / wife / child / parent / sibling / in-law, etc.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (KPR) adalah merupakan Komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan Perusahaan dan pengelolaan risiko yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001 Tahun 2016.

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee (KPR) is a committee which assists the Board of Commissioners in performing supervisory duties and risk management stipulated by the Company Board of Commissioners' Decree No. 001 year 2016.

Piagam dan Pedoman Kerja

Komite Pemantau Risiko Perusahaan memiliki Piagam sebagai acuan dan pedoman kerja bagi Komite Pemantau Risiko untuk menjalankan tugas dan wewenangnya dalam memastikan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Risk Management. Piagam Komite Pemantau Risiko ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 001 Tahun 2016, tanggal 20 Januari 2016.

Piagam Komite Pemantau Risiko antara lain berisi:

- Struktur Komite Pemantau Risiko.
- Pembentukan dan pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko.
- Persyaratan dan masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko.
- Fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko.
- Lingkup pekerjaan.
- Kode etik dan mekanisme rapat.

Fungsi, Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab

1. Fungsi

Fungsi Komite Pemantau Risiko sebagai kepanjangan tangan Dewan Komisaris dalam melaksanakan supervisi/ pengawasan.

Dalam hubungan kerja, Komite Pemantau Risiko mempunyai hubungan kerja langsung dan bertanggungjawab kepada Komisaris serta hubungan kerja tidak langsung dengan Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko PT MRT Jakarta.

2. Tugas

Komite Pemantau Risiko bertugas :

- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan sistem Manajemen Risiko Perusahaan serta pelaksanaannya.

Charter and Work Guidelines

The Company's Risk Monitoring Committee has a Charter as reference and working guideline for the Risk Monitoring Committee to carry out its duties and authorities in ensuring the effectiveness of risk management and the effectiveness of performance of the Risk Management Committee and Risk Management Division. Risk Monitoring Committee Charter is stipulated by the Board of Commissioners Decree No. 001 Year 2016, dated January 20, 2016.

The Charter is containing:

- Risk Monitoring Committee Structure.
- The establishment and appointment of Risk Monitoring Committee members.
- Requirements and tenure of Risk Monitoring Committee members.
- Functions, duties, authorities, and responsibilities of the Risk Monitoring Committee.
- Scope of work.
- Code of conduct and meeting mechanism.

Functions, Duties, Authorities and Responsibilities

1. Function

Risk Monitoring Committee functions as the representative of the Board in carrying out supervision / surveillance.

In working relations, the Risk Monitoring Committee has a direct working relationship and responsibility to the Commissioner as well as indirect working relationship with the PT MRT Jakarta Risk Management Committee and Risk Management Division.

2. Duties

Risk Monitoring Committee is in charge:

- To assist the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of risk management and the effectiveness of duties implementation of Risk Management Committee and Risk Management Division.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding system improvement of Company Risk Management and its implementation.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- Menyampaikan laporan evaluasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berjalan.
- Menyampaikan laporan evaluasi atas usulan RJPP dan RKAP yang diajukan oleh Direksi sesuai jadwal yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan RJPP dan RKAP.
- Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan yang telah diambil oleh Direksi berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memberikan rekomendasi dan pertimbangan risiko kepada Dewan Komisaris tentang kegiatan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Anggaran Dasar.
- Melakukan penilaian atas situasi yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan Proyek MRT Jakarta agar Dewan Komisaris dapat melaporkan kepada Pemegang Saham.
- Melakukan evaluasi atas rekomendasi perihal komunikasi Risiko dilaksanakan, pembinaan Budaya sadar Risiko diselenggarakan, penciptaan situasi yang kondusif untuk penerapan Manajemen Risiko diciptakan dan pembentukan "Tone at the Top" terlaksana.
- Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite (Piagam) dan melakukan review sesuai kebutuhan, paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.
- Memberikan persetujuan atas risiko kritis sebelum ditetapkannya tahun anggaran yang baru.
- Memberikan pertimbangan dan saran kepada Dewan Komisaris mengenai keseluruhan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance* dan strategi Perusahaan serta melakukan pengawasan implementasi strategi Perusahaan.
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
- To deliver the evaluation report to the Board of Commissioners that related to the Company's Long Term Plan (RJPP) and Work Plan and Budget (RKAP) implementation of the current year.
- To deliver the evaluation report on the proposed RJPP and CBP submitted by the Board of Directors according to the schedule prescribed by the Board of Commissioners.
- To provide recommendations to the Board of Commissioners in approving RJPP and RKAP
- To deliver recommendations to the Board on the policy that has been taken by the Board of Directors with regard to risk management.
- To provide risks recommendations and consideration to the Board of Commissioners on the activities that require the approval of the Board of Commissioners as required in the Articles of Association.
- To conduct a situation assessment that is predicted to endanger the Jakarta MRT project so that the BoC will report to Shareholders.
- To evaluate the recommendations on Risk communication, Risk Awareness coaching, creation of a conducive situation for the implementation of Risk Management, and the establishment of "Tone at the Top".
- To develop guidelines and work procedures (the Charter) and review as needed, at least every 3 (three) years.
- To provide approval for critical risk before the new fiscal year enactment.
- To give consideration and advice to the Board on the overall Risk Appetite, Risk Tolerance and the Company's strategy and to supervise the implementation of corporate strategies.
- To perform other duties and responsibilities given by the Board of Commissioners from time to time.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

3. Kewenangan

- Komite Pemantau Risiko berwenang untuk mendapatkan informasi secara penuh tentang informasi Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya melalui Divisi *Risk Management*.
- Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana dimaksud pada butir 3.1, Komite Pemantau Risiko wajib bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko dengan melalui prosedur yang telah ditetapkan.

4. Tanggung Jawab

- Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- Pertanggungjawaban Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris disampaikan dalam laporan sebagai berikut :
 - a. Laporan Profil Risiko Triwulanan;
 - b. Laporan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko;
 - c. Laporan Evaluasi Pelaksanaan RJPP dan RKAP;
 - d. Laporan tahunan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko;
 - e. Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Pemantau Risiko.
- Laporan Komite Pemantau Risiko ditandatangani oleh Ketua.
- Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

3. Authority

- Risk Monitoring Committee is authorized to obtain full information about the Company's information relating to its tasks implementation through the Risk Management Division.
- In implementing the authority referred to item 3.1, the Risk Monitoring Committee shall work closely with the Risk Management Division through established procedures.

4. Responsibility

- Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners.
- Risk Monitoring Committee accountability to the Board of Commissioners presented in the report as follows:
 - a. Quarterly Risk Profile Report;
 - b. Risk Management Implementation Evaluation Report;
 - c. RJPP and RKAP Implementation Evaluation Report;
 - d. Risk Monitoring Committee tasks implementation annual report;
 - e. Risk Monitoring Committee Reports for each special task execution.
- Risk Monitoring Committee's Report is signed by the Chairman.
- Risk Monitoring Committee is responsible for maintaining the confidentiality of documents, data and information.

Kriteria dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Persyaratan Independensi untuk dapat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan adalah:

- Bukan merupakan mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta maupun Kementerian dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan proyek MRT Jakarta yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi pihak independen dalam keanggotaan Komite sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off period*) selama 6 (enam) bulan;

Criteria and Independence of Risk Monitoring Committee

The independence requirements in order to become a Company Risk Monitoring Committee member are:

- Not be a former Board of Directors member or Executive Officer of Jakarta Provincial Government and the Ministry and the parties that have relations with Jakarta MRT project which could affect its ability to act independently, cannot be an independent party in the Committee membership prior to undergo a waiting period (*cooling off period*) for 6 (six) months;

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan;
 - Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris; dan
 - Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Perusahaan.
- Does not have a business relationship, directly or indirectly related to the Company business activities and its subsidiaries;
 - Not be a person having authority and responsibility for planning, directing or controlling the Company within 6 (six) months before being appointed by the Commissioner; and
 - Not having a family relationship by marriage and descent to the second degree, either horizontally or vertically with the commissioners, directors or shareholders of the Company.

Susunan Keanggotaan dan Profil Komite Pemantau Risiko Tahun 2016

Keanggotaan dari Komite Pemantau Risiko yang baru dibentuk pada 20 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko 20 Januari 2016 – 22 September 2016

Nama Name	Jabatan Positions	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Menjabat Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Hermanto Dwiatmoko	Ketua/Anggota Dewan Komisaris <i>Chairman/Member of Board of Commissioners</i>	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001 Tahun 2016 <i>Board of Commissioners Decree No. 001 year 2016</i>	20 Januari 2016 <i>January 20, 2016</i>	20 Januari 2017 <i>January 20, 2017</i>	1 Tahun <i>1 year</i>
Achmad Kemal Hidayat	Anggota <i>Member</i>				
Arief Bustaman	Anggota <i>Member</i>				

Membership Composition and Risk Monitoring Committee Profile in 2016

Membership of the Risk Monitoring Committee that was newly formed on January 20, 2016 until December 31, 2016 was as follows:

The Risk Monitoring Committee Membership structure and composition January 20, 2016 -September 22, 2016

Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko 23 September 2016 - 31 Desember 2016

Nama Name	Jabatan Positions	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Awal Menjabat Start	Masa Akhir Jabatan End	Periode Period
Prasetyo Boeditjahjono	Ketua/Anggota Dewan Komisaris <i>Chairman/Member of Board of Commissionaire</i>	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005 Tahun 2016 <i>Board of Commissioners Decree No. 005 year 2016</i>	23 September 2016 <i>September 23, 2016</i>	23 September 2017 <i>September 23, 2017</i>	1 Tahun <i>1 year</i>
Achmad Kemal Hidayat	Anggota <i>Member</i>				
Arief Bustaman	Anggota <i>Member</i>				

The Risk Monitoring Committee Membership Structure and Composition, September, 23, 2016 – December, 31, 2016

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Profil Ketua Komite Pemantau Risiko/anggota Dewan Komisaris, Prasetyo Boeditjahjono, dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada laporan tahunan ini. Profil anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan dapat dilihat di bawah ini.

Chairman of the Risk Monitoring Committee/member of Board of Commissioners Profile, Prasetyo Boeditjahjono, can be seen on the Board of Commissioners Profile section in this annual report. The Company's Risk Monitoring Committee members profile can be seen below.

Achmad Kemal Hidayat

Anggota Komite Pemantau Risiko/ *Member of Risk Monitoring Committee*

Dr. Achmad Kemal Hidayat, SE, MSc., warga negara Indonesia, usia 58 tahun, kelahiran Surabaya, 18 Desember 1958, berdomisili di Bandung Lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Public dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1983), *Master of Science* untuk *Development Economic, Division of Human Settlement* dari *Asian Institute of Technology*, Bangkok, Thailand (1986), dan Doktor bidang Manajemen Bisnis di Universitas Padjadjaran, Bandung (2007). Memiliki keahlian profesi di bidang analisis keuangan dan risiko, serta spesialis untuk pembangunan regional. Beliau juga menjadi anggota Komite Restrukturisasi BUMD (2010-sekarang). Di samping itu, beliau aktif mengajar di Universitas Padjadjaran, Bandung (1983-sekarang) dan SESKOAD TNI AD untuk studi ilmu pembangunan (1988-1999).

Achmad Kemal Hidayat diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 20 Januari 2016

Dr. Kemal Achmad Hidayat, SE, MSc., An Indonesian citizen, age 58, born in Surabaya, December 18, 1958, domiciled in Bandung Graduated Bachelor of Economics majoring Public Economy from Padjadjaran University, Bandung (1983), Master of Science in Economic Development, Division of Human Settlement of the Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand (1986), and PhD in Business Management at Padjadjaran University, Bandung (2007). Having a profession expertise in financial analysis and risk field as well as specialists for regional development. He is also the Committee for Restructuring of BUMD member (2010-present). In addition, he actively teaches at the University of Padjadjaran, Bandung (1983-present) and at SESKOAD TNI-AD for the study of development (1988-1999).

Kemal Achmad Hidayat was appointed as member of the Audit Committee since January 20, 2016

Arief Bustaman

Anggota Komite Pemantau Risiko/ *Member of Risk Monitoring Committee*

Arief Bustaman, SE, MIB, MEC., warga negara Indonesia, usia 38 tahun, kelahiran Bandung 14 November 1978,, berdomisili di Bandung, Jawa Barat. Lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2002), *Master of International Business* (2004) dan *Master of Economics* dengan jurusan *International Economics* (2006), keduanya dari dari *University of Wollongong*, Australia. Aktif sebagai peneliti Pusat Studi Ekonomi dan Pembangunan dan pengajar di Universitas Padjadjaran, Bandung (2002-sekarang). Memiliki karir profesional sebagai Manajer Marketing CV Genta Persada untuk Asia Pasifik (2005-sekarang), pendiri dan pemilik CV Akusara Internasional (2010-sekarang), anggota Tim Penataan BUMN Jawa Barat (2011-2012), dan anggota Tim Makroekonomi BAPPEDA Jawa Barat (2014-sekarang).

Arief Bustaman diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 20 Januari 2016

Arief Bustaman, SE, MIB, MEC., An Indonesian citizen, age 38, born in Bandung, November 14, 1978, domiciled in Bandung, West Java. Graduate degree in Economics majoring in Economics and Development from the University of Padjadjaran, Bandung (2002), Master of International Business (2004) and a Master of Economics, majoring in International Economics (2006), both from the University of Wollongong, Australia. Active as a researcher of the Center for Economic and Development and lecturer at the University of Padjadjaran, Bandung (2002-present). Having a professional career as a Marketing Manager CV Genta Persada for Asia Pacific (2005-present), the founder and owner of CV Akusara International (2010-present), member of West Java BUMN Planning Team (2011-2012), and member of Macroeconomic Team West Java BAPPEDA (2014-present).

Arief Bustaman appointed as a member of the Risk Monitoring Committee since January 20, 2016

Rapat Komite Pemantau Risiko

Ketentuan atau mekanisme rapat Komite Pemantau Risiko diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko yang berisi sebagai berikut :

- a. Rapat Komite dilakukan 10 (sepuluh) kali dalam setahun dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- b. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir, maka Rapat dipimpin oleh

Risk Monitoring Committee Meeting

Provisions or mechanism of Risk Monitoring Committee meetings is set out in the Risk Monitoring Committee Charter as follows:

- a. Meeting of the Committee is conducted 10 (ten) times a year and at least 1 (one) times in 3 (three) months.
- b. Meeting is chaired by Chairman of the Committee. If Chairman of the Committee is unable to attend, the

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- salah seorang anggota Komite yang hadir yang dipilih oleh rapat.
- c. Rapat dapat diselenggarakan baik dengan kehadiran secara fisik maupun melalui media elektronik atau kombinasi antara keduanya.
- d. Rapat yang dihadiri secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- e. Rapat yang dihadiri secara non-fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta Rapat Komite saling melihat dan atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.
- f. Jadwal dan agenda serta program kerja harus dibuat dalam program tahunan yang ditetapkan pada akhir tahun sebelumnya.
- g. Perubahan jadwal dan agenda ditetapkan oleh Ketua Komite.
- h. Undangan dan materi rapat harus didistribusikan oleh Sekretaris Komite kepada anggota Komite paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal rapat.
- i. Kuorum rapat sekurang-kurangnya dihadiri 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua Komite dan seorang Pihak Independen.
- j. Ketua maupun anggota Komite memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mempunyai hak suara yang sama.
- k. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- l. Hasil Rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat yang dibuat oleh Sekretaris Komite, dan ditanda tangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir, serta diketahui dan ditanda tangani oleh anggota Komite yang tidak hadir.
- m. Risalah rapat harus didistribusikan kepada seluruh Komite paling lambat 7 (tujuh) hari kalender setelah rapat dilaksanakan.
- n. Dalam hal Sekretaris Komite berhalangan hadir dalam rapat, maka salah satu pihak yang ditunjuk oleh Komite akan bertindak selaku Notulis yang membuat dan mendokumentasikan risalah rapat.
- meeting is chaired by a member of the Committee that is present and chosen by the meeting.
- c. Meeting can be held either by the physical presence or through electronic media or a combination of both.
- d. Physically meeting are at least 2 (two) times a year.
- e. Non-physical meeting is conducted via teleconferencing, video conferencing or other electronic media which should enable all meeting participants to see each other or hear in person and participate in the meeting.
- f. Schedules, agendas and work programs should be made in the annual program set by the end of the previous year.
- g. Changes in the schedule and agenda are determined by Chairman of the Committee.
- h. Invitation and meeting materials to be distributed by Secretary of the Committee to Committee members no later than 7 (seven) calendar days before the meeting date.
- i. Meeting quorum is attended by at least 51% (fifty one percent) of the members, including Chairman of the Committee and an independent party.
- j. Chairman and members of the Committee have the opportunity to express their opinions and have the same voting rights.
- k. Resolutions of the Committee is based on deliberation and consensus. In the case of deliberation and consensus is not reached, then the decision is made by majority vote.
- l. Result of the meeting shall be poured into the minutes of meeting made by Secretary of the Committee, and signed by all committee members that are present, and to be acknowledged and signed by the committee members who are not present.
- m. The minutes of meeting shall be distributed to all the Committee no later than 7 (seven) calendar days after the meeting held.
- n. If Secretary of the Committee is unable to attend the meeting, then any party designated by the Committee will act as a reporter who make and document the minutes of meetings.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- | | |
|---|---|
| <p>o. Perbedaan pendapat (<i>dissenting opinion</i>) dalam pengambilan keputusan rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.</p> <p>p. Risalah rapat wajib didokumentasikan secara baik oleh Sekretaris Komite, dan salinannya wajib didistribusikan kepada seluruh anggota Komite.</p> | <p>o. Differences of opinion (<i>dissenting opinion</i>) in the decision-making shall be clearly stated in the minutes of meeting along with reasons of dissenting opinions.</p> <p>p. The minutes of meeting shall be documented properly by Secretary of the Committee, and a copy shall be distributed to all committee members.</p> |
|---|---|

Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko

Minutes of Risk Monitoring Committee Meeting

Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Place</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
11 Februari 2016 <i>February 11, 2016</i>	Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Rencana jangka panjang MRT Jakarta 2014 (<i>onward</i>). 10 risiko utama Perusahaan. Kerangka kebijakan dan prinsip-prinsip manajemen risiko Perusahaan. Struktur organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko Perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko. Mekanisme pelaporan internal dan eksternal. Implementasi manajemen risiko di Perusahaan. Program kerja Divisi <i>Risk Management</i> 2015-2018. <i>MRT Jakarta Long-term plan 2014 (onward).</i> <i>The Company 10 main risks.</i> <i>The policy framework and company risk management principles.</i> <i>The Company risk management organizational structure.</i> <i>The Risk Monitoring Committee authority and responsibilities.</i> <i>Internal and external reporting Mechanisms</i> <i>Company risk management Implementation</i> <i>Division of Risk Management work program from 2015 to 2018</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Pemantau Risiko, Achmad Kemal Hidayat. Anggota Komite Pemantau Risiko, Arief Bustaman. Direktur Keuangan dan Administrasi, Tuhiyat. Risk Management. Corporate Secretary. <i>Member of Risk Monitoring Committee, Kemal Achmad Hidayat.</i> <i>Member of Risk Monitoring Committee, Arief Bustaman.</i> <i>Finance and Administration Director, Tuhiyat.</i> <i>Risk Management.</i> <i>Corporate Secretary</i>

Kehadiran Komite Pemantau Risiko pada Rapat

The Risk monitoring Committee Attendance in Meeting

Tanggal <i>Date</i>	Komite Pemantau Risiko <i>Risk monitoring Committee</i>			Alasan Ketidakhadiran <i>Reason for Absence</i>	
	Prasetyo Boeditjahjono (Ketua) <i>(Chairman)</i>	Achmad Kemal Hidayat (Anggota) <i>(Member)</i>	Arief Bustaman (Anggota) <i>(Member)</i>		Hermanto Dwiatmoko (Anggota) <i>(Member)</i>
11 Februari 2016 <i>February 11, 2016</i>		v	v	v	Ketua Komite Belum menjabat saat rapat dilaksanakan <i>Chairman of Committee has not yet served at the time of the meeting</i>

v = hadir / x = berhalangan hadir

v = present / x = absent

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Program Peningkatan Kompetensi dan Kapabilitas

Di tahun 2016 belum terdapat kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti anggota Komite Pemantau Risiko.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2016

Di tahun pertama pembentukan Komite Pemantau Risiko belum terdapat kegiatan rutin yang dilakukan karena belum ada koordinasi dengan Divisi *Risk Management* terkait program kerja Komite. Selain itu juga terdapat perubahan susunan organ Dewan Komisaris pada September 2016, sehingga terjadi perubahan pada struktur Komite Pemantau Risiko yang ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 005 Tahun 2016. Namun tetap terdapat pelaporan profil risiko Perseroan tiap semester yang dilakukan oleh Divisi *Risk Management*.

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2016 oleh Dewan Pengawas

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan Komite Pemantau Risiko pada tahun pertama keberadaannya, khususnya terkait pelaksanaan tugas pengawasan dan masukan yang diberikan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris. Namun, terdapat beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki dari efektivitas pelaksanaan rapat dan pertanggungjawaban pelaporan Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2016, Rapat Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris belum berjalan efektif, karena belum ada yang memfasilitasi rapat tersebut. Untuk memperbaiki hal tersebut, rencananya, Perusahaan akan menunjuk Sekretaris Dewan Komisaris yang salah satu fungsinya mengorganisasikan dan mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris dengan *stakeholders* sehingga diharapkan koordinasi antara Komite Pemantau Risiko dan Dewan Komisaris akan berjalan efektif.

Pertanggungjawaban pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris juga belum efektif dilaksanakan karena rapat pelaksanaan manajemen risiko antara Komite Pemantau Risiko dan Komisaris belum dilakukan secara berkala. Untuk memperbaiki hal tersebut, rencananya, Sekretaris Dewan Komisaris akan mengundang Komite Pemantau Risiko untuk menghadiri rapat berkala dengan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris minimal 3 bulan sekali. Selain itu juga, untuk mengembangkan kompetensi dan

Competency and Capability Development Program

In 2016, there were no competency development activities followed by members of Risk Monitoring Committee

Brief Report of the Risk Monitoring Committee Task Implementation 2016

In the first year of Risk Monitoring Committee establishment, there is no routine activity undertaken because coordination with Risk Management Division related to Committee work program has not been conducted. There is also a change in the organs composition of the Board of Commissioners on September 2016, resulting a change in the Risk Monitoring Committee structure that established by Company Board of Commissioners decision No. 005 year 2016. However, there are company risk profile reporting by Risk Management Division each semester.

Risk Monitoring Committee Evaluation and Performance Assessment in 2016 by the Supervisory Board

The Board of Commissioners expressed an appreciation for the work done by Risk Monitoring Committee in the first year of its existence, particularly related to the implementation of duties of supervising and providing feedback to the Board of Commissioners. However, there are some improvements that should be made regarding the effectiveness of meetings and accountability of Risk Monitoring Committee's reports. Throughout 2016, Risk Monitoring Committee's meetings together with the Board of Commissioners were not yet effective, because no one was in charge to facilitate the meeting. To remedy this, the Company will appoint Secretary of the Board of Commissioners, whose one of its functions is to organize and coordinate the Board of Commissioners meetings with stakeholders. By doing this, it is expected that coordination between Risk Monitoring Committee and the Board of Commissioners will be more effective.

The accountability of Risk Monitoring Committee's reports to the Board of Commissioners was also not yet effective, because the joint meeting of Risk Monitoring Committee and the Board of Commissioner has not done regularly. To remedy this, Secretary of the Board of Commissioners will invite the Risk Monitoring Committee to attend regular meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners for at least once in every 3 months. In addition, to develop the competency and instilling a culture of risk management

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

menanamkan budaya manajemen risiko di level Komite Pemantau Risiko maupun Komisaris, Perusahaan secara berkelanjutan akan melaksanakan *Executive Briefing* dan sertifikasi manajemen risiko di level manajemen eksekutif.

at the level of Risk Monitoring Committee and the Board of Commissioners, the Company will conduct Executive Briefing and certification of risk management at executive management level on an ongoing basis.

Transparansi Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Di bawah ini disajikan tabel transparansi independensi anggota Komite Pemantau Risiko, termasuk diantaranya keterlibatan anggota Komite Pemantau Risiko di Perusahaan dalam 6 (enam) bulan terakhir, kepemilikan saham, maupun informasi terkait hubungan usaha dan hubungan afiliasi anggota Komite Pemantau Risiko.

Transparency of Risk Monitoring Committee Member Independency

Below is the table of transparency of Risk Monitoring Committee member's independency, including the Risk Monitoring Committee members involvement in the Company within six (6) months, stock ownership, as well as information related to Risk Monitoring Committee members' business relationship and affiliation.

Keterlibatan Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Perusahaan

Risk Monitoring Committee Member Involvement in the Company

	Orang dalam di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir <i>Insider in Public Accounting firm, law firm, or other parties that provide auditing services, or non-audit services and or other consulting services to the Company within the last six (6) months</i>	Memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir <i>Having authority and responsibility for planning, directing, or controlling the Company's activities within the last six (6) months</i>
Prasetyo Boeditjahjono (Ketua) / (Chairman)	(v/x)	(v/x)
Achmad Kemal Hidayat (Anggota) / (Member)	X	X
Arief Bustaman (Anggota) / (Member)	X	X
Hermanto Dwiatmoko (Ketua) / (Chairman)	(v/x)	(v/x)

v = ada / x = tidak ada

v = yes / x = no

Kepemilikan Saham Lebih dari 5% oleh Anggota Komite Pemantau Risiko

Shareholding of more than 5% by Risk Monitoring Committee Member

	Saham BUMN/BUMD Lain <i>Other BUMN/BUMD's Share</i>		Saham Perusahaan Lain <i>Other Company's Share</i>		Ket: Domestik/Luar Negeri <i>Remark: Domestic/ Abroad</i>
	Nilai <i>Value</i>	Persen <i>Percent</i>	Nilai <i>Value</i>	Persen <i>Percent</i>	
Prasetyo Boeditjahjono (Ketua) / (Chairman)			Nihil <i>None</i>		
Achmad Kemal Hidayat (Anggota) / (Member)			Nihil <i>None</i>		
Arief Bustaman (Anggota) / (Member)	Nihil <i>None</i>		Rp60.000.000	30%	Domestik <i>Domestic</i>
Hermanto Dwiatmoko (Ketua) / (Chairman)			Nihil <i>None</i>		

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Hubungan Usaha dan Hubungan Afiliasi Antar Sesama Anggota Komite Pemantau Risiko, dengan Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali Business Relationship and Affiliate Relations between Fellow Member of the Risk Monitoring Committee with the Board of Directors and Board of Commissioners, or Controlling Shareholders

	Hubungan Afiliasi Dengan <i>Affiliate Relations with</i>				Hubungan Usaha Dengan <i>Business Relationship with</i>			
	Komite Pemantau Risiko Lain <i>Risk Monitoring Committee</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	Komite Pemantau Risiko Lain <i>Risk Monitoring Committee</i>	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>
Prasetyo Boeditjahjono (Ketua) / (Chairman)	x	x	x	x	x	x	x	x
Achmad Kemal Hidayat (Anggota) / (Member)	x	x	x	x	x	x	x	x
Arief Bustaman (Anggota) / (Member)	x	x	x	x	x	x	x	x
Hermanto Dwiatmoko (Ketua) / (Chairman)	x	x	x	x	x	x	x	x

v = ada / x = tidak ada

*) Hubungan usaha termasuk diantaranya hutang-piutang, kerjasama bisnis, dsbnya; sementara bentuk hubungan afiliasi mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dsbnya.

v = yes / x = no

*) The business relationship including debts, business cooperation, etc; while affiliation form includes special relationship caused by consanguinity relationship as husband / wife / child / parent / sibling / in-law, etc.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sebagai perwujudan komitmen untuk meningkatkan *Good Corporate Governance*, Direksi dan Komisaris Perusahaan pada akhir tahun 2015 memutuskan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi selain Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Hal ini mengikuti ketentuan sebagaimana tertuang dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006 mengenai Komite Penunjang Dekom yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Kebijakan Risiko, serta Komite Kebijakan *Corporate Governance*.

Di Indonesia, peran dan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi menurut GCG KNKG adalah membantu Dewan Komisaris dalam:

- Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menominasikan Direktur baru pada keanggotaan Direksi;
- Memfasilitasi pemilihan Direksi baru oleh pemegang saham.

Nomination and Remuneration Committee

As part of its commitment to improving good corporate governance, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company at the end of 2015 decided to form the Nomination and Remuneration Committee in addition to the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee. This follows the provisions as contained in the Code of Good Corporate Governance (GCG) Indonesia by the National Committee on Governance (KNKG) year 2006 regarding the Committee Supporting the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, the Risk Policy Committee, and Corporate Governance Committee.

In Indonesia, the role and duties of the Nomination and Remuneration Committee according to the GCG KNKG is to assist the Board of Commissioners in:

- Identifying, evaluating and nominating a new director of the board of directors;
- Facilitating the election of a new director by the shareholders.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- Menentukan besaran kompensasi atau gaji atau bonus bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi beranggotakan Direktur Independen agar dapat bekerja secara efektif dan objektif. Komite tersebut harus mempekerjakan penasihat (advisor) dari pihak eksternal Perusahaan yang langsung melapor pada Komite Remunerasi dan Kompensasi. Dewan Komisaris kemudian menetapkan Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2016 ini sebagai berikut:

- Ketua : Bp. Yusmada Faizal
- Anggota : Ir. Irwan Rei.
Ibu Lilyani Harsulisiyati.

Perusahaan belum mengikuti ketentuan secara utuh mengenai susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi. Beberapa hal pengaturan tentang Komite Remunerasi seperti piagam masih dalam tahap penyusunan, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi Perusahaan untuk terus mengembangkan efektivitas organisasi.

Aktivitas Komite Remunerasi di tahun 2016 adalah:

1. Melakukan *review* personil saat penyusunan kebijakan re-organisasi dan penetapan Struktur Organisasi di bulan Januari 2017.
2. Melakukan *review* atas usulan penyesuaian Remunerasi karyawan yang diimplementasikan pada awal tahun 2017.

Sekretaris Perusahaan

Salah satu elemen dalam struktur dan proses Tata Kelola Perusahaan adalah pemastian bahwa penggunaan wewenang (*exercise of power*) dan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berjalan dengan baik untuk kepentingan Perusahaan. Untuk mendukung fungsi pembentukan citra positif Perusahaan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan, manajemen Perusahaan didukung oleh Sekretaris Perusahaan. Selain fungsi tersebut, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk membantu tugas Direksi, yaitu merumuskan dan menyusun kebijakan dan pedoman, perencanaan, evaluasi dan melaksanakan aktivitas hubungan eksternal, *socio marketing*, *Corporate*

- Determining compensation or salary or bonus for the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Nomination and Remuneration Committee consists of Independent Director in order to work effectively and objectively. The committee must hire external advisor who directly reports to the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners determined the composition of Nomination and Remuneration Committee in 2016 as follows:

- Chairman: Faizal Yusmada
- Members: Ir. Irwan Rei.
Lilyani Harsulisiyati.

The Company has not yet fully complied with the provisions regarding the composition of Nomination and Remuneration Committee membership. Some things such as the Remuneration Committee charter is still in the drafting stage, but this does not become a barrier for the Company to continue to develop its organizational effectiveness.

Activities of Nomination and Remuneration Committee in 2016 were:

1. Reviewing the personnels in the time of preparation for re-organization policy and determination of Organizational Structure in January 2017
2. Reviewing the proposed adjustment of remuneration of employees which was implemented in early 2017.

Corporate Secretary

One of the elements in the structure and process of Corporate Governance is ensuring that exercise of power and relationships with stakeholders running smoothly for the interests of the Company. In order to support the creation of the Company's positive image by managing effective communication program to all stakeholders, the Company's management is supported by Corporate Secretary. In addition, the Corporate Secretary also has duties to assist the Board of Directors, namely to formulate and develop policies and guidelines, planning, evaluation and performing activities of external relations, socio marketing, Corporate Social Responsibility (CSR), Protocoler, legal, administration and internal communications of the company in accordance

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Social Responsibility (CSR), protokoler, legal, administrasi dan komunikasi internal Perusahaan sesuai dengan kebijakan, pedoman dan perencanaan yang telah ditetapkan.

with policies, guidelines and planning that have been stipulated.

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

A. Fungsi Pokok:

1. Sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) antara Perusahaan dengan Organ Perusahaan dan *Stakeholders*.
2. Menangani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, dan pengelolaan masalah kehumasan (*relation officer*).
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris

B. Tugas Pokok:

1. Memberikan laporan secara periodik kepada Direktur Utama.
2. Menyelenggarakan data *base* dan penyimpanan dokumen asli Perusahaan.
3. Membangun jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak, termasuk *Stakeholders*.
4. Mengomunikasikan kebijakan Perusahaan kepada pihak internal dan eksternal.
5. Menyiapkan laporan Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mengoordinasikan penyusunan laporan manajemen dan proyek untuk keperluan selain RUPS.
7. Mengoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, RUPS dan rapat dengan *Stakeholders* lainnya.
8. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan Perusahaan.
9. Menyiapkan laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan secara benar dan tepat waktu.
10. Memutakhirkan materi informasi yang disajikan dalam *website*.
11. Mengkoordinasikan penyiapan dan penyediaan bahan-bahan untuk "*press release*".
12. Mengkoordinasikan Rapat Direksi, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, RUPS dan Kegiatan lainnya dengan *stakeholders*.

Corporate Secretary Functions and Duties

A. Basic Function:

1. As a liaison officer between the Company and the Company's Organs and Stakeholders.
2. Dealing with activities related to secretarial, and public relations issues management (*relations officer*).
3. Providing information needed by the Board of Directors and Board of Commissioners

B. Main Duties:

1. Provide periodic reports to the President Director.
2. Organizing the data base and Company original documents storage.
3. Build a mutually beneficial cooperation network with various parties, including the Stakeholders.
4. Communicate the Company's policy to internal and external parties.
5. Prepare the Company report in accordance with prevailing regulations.
6. Coordinate the preparation of management and project reports for other purposes than the GMS.
7. Coordinate report materials to the Board of Directors Meeting, Board Meeting, GMS and other meetings with stakeholders.
8. Implement Company secretarial activities.
9. Prepare Corporate Secretary activities reports correctly and timely.
10. Update information presented in the website.
11. Coordinate the preparation and provision of materials for press release.
12. Coordinate the Board of Directors Meeting, Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners, GMS, and other activities with stakeholders.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

13. Menyelenggarakan program pengenalan bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat.

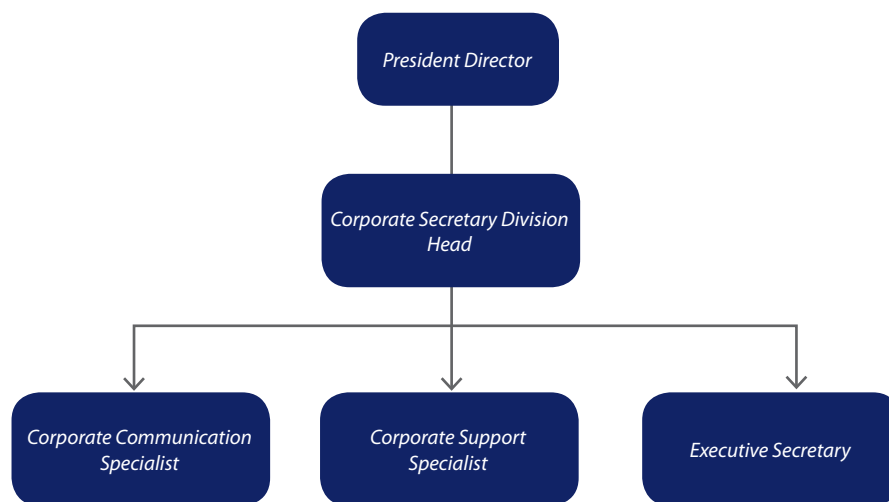
13. Organize the introduction program for newly appointed member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners Direksi.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan dan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Direktur Utama, dan bertanggung jawab kepada Direksi/Direktur Utama. Struktur organisasi Sekretaris Perusahaan yang terdapat di Perusahaan adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary Organizational Structure and Appointment

Corporate Secretary was appointed by the President Director, and responsible to the Board of Directors / President Director. The Corporate Secretary organizational structure are as follows:



Jumlah karyawan di Sekretaris Perusahaan mencapai 9 (sembilan) orang (termasuk Kepala Divisi *Corporate Secretary*), yang terbagi ke dalam 3 (tiga) fungsi Sekretaris Perusahaan, yaitu *Corporate Communication Specialist*, *Corporate Support Specialist*, dan *Executive Secretary*.

The number of employees at the Corporate Secretary are 9 (nine) persons (including the Head of Corporate Secretary Division), which is divided into 3 (three) functions, namely the Corporate Communications Specialist, Corporate Support Specialist and Executive

Pejabat Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016 tentang Perubahan Penempatan Personil, Direksi telah menunjuk Tubagus Hikmatullah untuk dipercaya sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan.

Corporate Secretary Officer

Based on Board of Directors Decree No. 036 year 2016 dated June 30, 2016 about Personnel Placement Changes, the Board of Directors has appointed Tubagus Hikmatullah to serve as Head of Corporate Secretary Division.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Tubagus Hikmatullah**Sekretaris Perusahaan/** *Corporate Secretary*

Tubagus Hikmatullah, warga negara Indonesia, usia 44 tahun, kelahiran Jakarta, 14 Juni 1972, berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Bandung (tahun lulus), *Master of Commerce* jurusan Finance dari University of Wollongong, Australia, dan profesi akuntan dari Program Profesi Akuntansi Universitas Indonesia (2005). Sebelum bergabung di Perusahaan, beliau berkarir sebagai abdi negara di Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI) (2001-2014). Beberapa jabatan yang pernah diduduki selama berkarir di KPPU RI seperti Kepala Bagian Pengawas Internal (2005), Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan (2010-2014), Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia (2014), serta terakhir sempat menjadi Plt. Sekretaris Jenderal KPPU merangkap sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (2014). Beliau juga pernah mengajar sebagai dosen pada Magister Manajemen Keuangan Sektor Publik pada Perbanas Institute Jakarta.

Tubagus dipercaya menjadi Sekretaris Perusahaan sejak September 2014.

Tubagus Hikmatullah, an Indonesian citizen, 44 years, born in Jakarta, June 14, 1972, domiciled in South Tangerang, Banten. Has a degree in Economics majoring in Accounting from Universitas Islam Bandung, Master of Commerce majoring in Finance from the University of Wollongong, Australia, and the accounting profession of professional Accounting Program, University of Indonesia (2005). Prior to joining the Company, he has a career for almost 15 years as a civil servant in the Business Competition Supervisory Commission of the Republic of Indonesia (KPPU RI) (2001-2004). Some of the positions that had been occupied during his career at the Commission RI were Head of Internal Monitoring (2005), Head of Planning and Finance Bureau (2010-2014), Head of Organization and Human Resources (2014), and the latter had become Acting Secretary General of the Commission serves as Budget Authority (2014). He also a lecturer at the Masters in Financial Management in the Public Sector Perbanas Institute Jakarta.

Tubagus was appointed to be Corporate Secretary since September 2014.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Secara umum, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan di setiap Unit Kerja Sekretaris Perusahaan.
- Merumuskan dan menyusun kebijakan dan pedoman hubungan masyarakat, *socio marketing*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), protokoler, legal, administrasi dan komunikasi internal Perusahaan.
- Merumuskan pesan yang akan disampaikan kepada pihak eksternal dan bertindak sebagai juru bicara untuk mewakili Perusahaan.
- Melaksanakan tata persuratan dan kearsipan.
- Berkonsultasi dengan Direktur Utama mengenai perencanaan CSR, pemeliharaan hubungan dengan pihak eksternal. Aspek legal, pelaksanaan keprotokoleran dan pembuatan dan penyebaran media internal.
- Menyetujui dan melaksanakan prosedur keprotokoleran bagi jajaran Perusahaan.
- Menyetujui dan melaksanakan pengelolaan dokumentasi dan administrasi Perusahaan termasuk di dalamnya pengumpulan kebijakan, penyimpanan risalah rapat Direksi dan kebijakan penting lainnya yang

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

In general, Corporate Secretary has duty and responsibility as follows:

- Preparing materials for the Annual Work Plan and Budget of each Corporate Secretary Unit;
- Formulating and establishing policies and guidelines for public relations, socio-marketing, Corporate Social Responsibility (CSR), protokoler, legal, administration and internal communications of the Company;
- Formulating messages to be delivered to external parties and act as a spokes person to represent the Company;
- Implementing correspondence and archival system;
- Consulting with the President Director concerning CSR planning, maintenance of relationships with external parties, legal aspects, implementation of precedence and creation and dissemination of internal media;
- Approving and implementing protocol procedures within the Company;
- Approving and implementing the Company's records and administration management including collecting policies, keeping minutes of meetings of the Board of Directors and other important policies related to the

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- terkait dengan organisasi Perusahaan.
- Bertindak sebagai pembentuk citra bagi Perusahaan dan memitigasi segala macam risiko yang dapat mengurangi citra Perusahaan di masyarakat.
 - Menyetujui dan melaksanakan perluasan hubungan dengan pihak eksternal.
 - Menyetujui dan melaksanakan program CSR dengan berkoordinasi dengan pihak terkait.

- organizations of the Company;
- Acting as an image representation for the Company and mitigating any such risk which could reduce the Company's image in the community;
 - Approving and implementing the expansion of relations with external parties.
 - Approving and implementing CSR programs in coordination with the relevant parties.

Secara spesifik, Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan internal dan eksternal Perusahaan di bidang Administrasi Perusahaan, hubungan masyarakat dan hukum.

Specifically, Corporate Secretary also has duties and responsibilities relating to the Company's internal and external activities in the field of Corporate Administration, public relations and law.

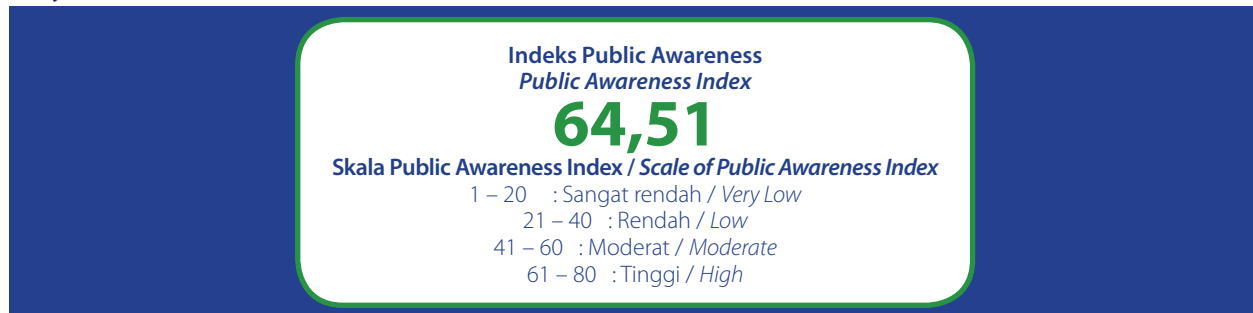


Pelaksanaan Tugas Tahun 2016

Duties Implementation in 2016

Penyusunan Indeks Public Awareness

Public Awareness Index



Indeks Public Awareness MRT Jakarta merupakan sebuah ukuran yang dikembangkan oleh Divisi *Corporate Secretary* dengan dibantu oleh Ahli dari Universitas Indonesia. Indeks ini digunakan sebagai tolak ukur pemahaman masyarakat atas dampak pembangunan dari MRT Jakarta dalam rangka menunjang kelancaran mobilitas, mengurangi kemacetan dan mengembangkan sistem transportasi perkotaan di Jakarta.

MRT Jakarta Public Awareness Index is a measure developed by Corporate Secretary Division, assisted by experts from the University of Indonesia. This index is used as an indicator of publics understanding on the impact of MRT Jakarta's development in order to support the mobility, reducing congestion and developing the urban transportation system in Jakarta.

Setelah melewati proses survei selama 26 hari (19 September - 18 November 2016) dengan 1.174 responden dan setelah melalui proses input serta komputasi data, maka nilai *Public Awareness Index* MRT tahun 2016 adalah 64,51. Nilai ini telah masuk dalam kategori "Tinggi" dan telah meningkat dari nilai tahun sebelumnya yang masih berada dalam kategori "Moderat", 51,30. Lompatan nilai *Public Awareness Index* tahun ini menandakan bahwa masyarakat di sekitar MRT telah positif mengetahui mega proyek Jakarta ini, memahami dan memaklumi dampak pembangunannya, dan telah mulai mengikuti arus informasi dari berbagai saluran komunikasi yang ada mengenai MRT Jakarta.

After passing through the survey process for 26 days September 19 until November 18, 2016 with 1,174 respondents and going through data input and computing process, the MRT Public Awareness Index in 2016 was 64.51. This index is in the category of "High" and has improved from the previous year's index that was still in the category of "Moderate", 51.30. The leap of Public Awareness Index in this year indicates that the communities around MRT project has been positively knowing this Jakarta's mega project, understand the impact of its development, and has begun to follow the flow of information from a variety of communication channels that exist regarding MRT Jakarta.

Penyusunan Road Map Communication

Road Map Communication merupakan suatu perencanaan strategis program kerja Divisi *Corporate Secretary* khususnya untuk fungsi komunikasi, agar lebih terarah dan berkesinambungan untuk mendukung terciptanya perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan moda transportasi MRT Jakarta. Dengan melibatkan *expert* dalam hal komunikasi, *Road Map Communication* sedang dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi *Corporate Secretary* yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Divisi *Corporate Secretary* untuk tahun yang akan datang.

Preparation of the Communication Road Map

Communication Road Map is a strategic planning work program of Corporate Secretary Division, particularly in communication function, to be more focused and sustained in supporting the creation of behavioral change in the use of MRT Jakarta transportation modes. By involving communication experts, Road Map Communication was in the refinement phase by the Corporate Secretary Division, which can then be used as a reference in the preparation of Work Plan and Budget of Corporate Secretary Division for the years to come.

Expo



Kegiatan publik seperti expo dan pameran adalah kampanye perkembangan pembangunan proyek MRT Jakarta yang dilakukan pada event tertentu melibatkan banyak pihak dan dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Indikator yang dicapai dalam kegiatan ini adalah banyaknya masyarakat yang berkunjung ke *stand* atau gerai MRT Jakarta dan ingin mengetahui banyak hal tentang kegiatan pembangunan proyek MRT Jakarta.

Public events such as expo and exhibition is a campaign of MRT Jakarta project development progress carried out on a specific event involving many parties, to attract public attention. Indicators of achievement in this activity is the number of people who visit MRT booth and want to know many things about MRT Jakarta project development activities.

Roadshow/Sekolah/Kampus



Roadshow/School/Campus

Kegiatan seminar dan penyuluhan yang dilakukan kepada para pelajar di sekolah - sekolah. Melalui kegiatan ini ada dua sasaran yang dapat dicapai yaitu pelajar dan orang tua murid. Melakukan edukasi dan pemberian informasi kepada siswa sekolah atau mahasiswa universitas adalah hal yang dilakukan untuk penyadartahuan akan pembangunan MRT Jakarta beserta manfaatnya sebagai transportasi publik yang dapat digunakan oleh siswa sekolah/mahasiswa sebagai pengganti transportasi pribadi.

Seminars and counseling is executed a number of schools. There are two targets of these activities, namely students and parents. Educate and giving information to the school or university students is done to increase the awareness regarding construction of MRT Jakarta and its benefits as public transportation, thus can be used by school/university students as a substitute for personal transportation modes

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

Forum Jurnalis

Journalist Forum



PT MRT Jakarta mengadakan kegiatan rutin berupa Forum Jurnalis yaitu kegiatan yang mengundang media untuk PT MRT Jakarta memaparkan isu perkembangan terkini dari pembangunan proyek MRT Jakarta, seperti progres kemajuan proyek MRT Jakarta dan pengalihan jalan yang terdampak pembangunan MRT Jakarta. Dari forum jurnalis ini diharapkan media yang dapat menyampaikan informasi terkini mengenai perkembangan terkini MRT Jakarta dapat disampaikan secara luas ke masyarakat. Dari kegiatan ini diharapkan jurnalis akan menuliskan artikel tentang pembangunan proyek MRT di media tempat mereka bekerja sehingga masyarakat dapat mengakses dengan mudah dan memiliki sumber referensi lebih terkait pembangunan proyek MRT.

PT MRT Jakarta holds routine activities in the form of Journalist Forum, an activity that invites the media for PT MRT Jakarta to describe latest updates of the construction of MRT Jakarta project, such as the progress of MRT Jakarta project and diversion roads affected by the construction. From the journalist forum, the media is expected to deliver the information about the latest updates of MRT Jakarta widely to the public. We hope that journalist will write an article about the construction of MRT project in the media where they work, so that people can access easily and have more reference sources related to the construction of MRT project.

Site Visit



Setiap hari Kamis PT MRT Jakarta membuka kunjungan lapangan/site visit bagi instansi/masyarakat yang ingin melihat perkembangan proyek MRT Jakarta secara langsung

Every Thursday, PT MRT Jakarta opens field trip/site visit for agencies/individuals who want to see the development of MRT Jakarta project directly at MRT Jakarta Station. With the

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

ke Stasiun MRT Jakarta. Dengan site visit ini diharapkan masyarakat juga bisa bersama-sama melihat pekerjaan dan perkembangan proyek MRT Jakarta.

site visit, it is expected that the community can see the work and the development of MRT Jakarta project.

Media Sosial

Social Media



Media sosial adalah aplikasi komunikasi yang berbasis internet. Media ini adalah *channel* yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan performa sosialisasi, karena media ini telah dikenal luas sebagai channel komunikasi, interaksi, saling berkirim pesan, dan membangun jaringan. Media sosial yang digunakan PT MRT Jakarta adalah Instagram, Twitter, Facebook, Youtube Channel. Pada channel media sosial tersebut PT MRT Jakarta memposting setiap perkembangan proyek MRT Jakarta dan kegiatan penting yang dilakukan PT MRT Jakarta. Dari sosial media ini PT MRT Jakarta dapat melihat pendapat dari masyarakat mengenai pembangunan proyek MRT Jakarta ini serta dampak viral dari pemberitaan ini luas karena dapat diakses oleh masyarakat luas.

Social media is Internet-based communication applications. This media is a highly effective and efficient channel to improve the socialization, because social media has been widely recognized as a channel of communication, interaction, exchanging messages, and build network. Social media used by PT MRT Jakarta are Instagram, Twitter, Facebook, Youtube Channel. In the social media channel, PT MRT Jakarta posts every project development and important activities conducted by PT MRT Jakarta. From social media, PT MRT Jakarta can see opinions from the community on the development of MRT Jakarta project as well as its viral impact because it can be accessed by the public widely.

Publikasi

Publikasi kegiatan adalah membuat konten komunikasi atau menampilkan kinerja pembangunan proyek MRT dengan memaparkan pencapaian pembangunan proyek MRT Jakarta.

Publication

Activity publication is making the content of communications or display MRT project development performance by describing the achievements of MRT project construction.

Fellowship Program



Kegiatan rutin yang diadakan oleh PT MRT Jakarta dalam rangka memberikan edukasi kepada para *stakeholders* mengenai tahapan pekerjaan yang berkaitan dengan proyek MRT yang sedang berlangsung di Jakarta saat ini. PT MRT Jakarta membuka kesempatan bagi para jurnalis nasional, baik media cetak maupun elektronik, untuk mendaftarkan diri dan ikut serta dalam kunjungan studi sistem perkeretaapian di Jepang. Adapun program MFP 2016 ini berlangsung pada minggu ke-3 Oktober 2016.

Dalam program MFP ini, para jurnalis akan berkesempatan untuk mengunjungi negara Jepang untuk melakukan kunjungan studi ke Nippon Signal (mempelajari sistem persinyalan yang akan digunakan pada sistem kereta MRT Jakarta), Nippon Sharyo (melihat proses manufaktur rolling stock MRT Jakarta), Nagoya Municipal Subway (mempelajari sistem pengoperasian kereta di Nagoya), dan Tokyo Metro (mempelajari sistem pengoperasian kereta di Tokyo). Tujuan dari program MFP ini adalah memberi pengetahuan kepada para jurnalis mengenai model sistem perkeretaapian di Jepang, dimana hampir serupa dengan sistem yang akan digunakan pada pengoperasian MRT Jakarta nantinya.

Dengan pelaksanaan program MFP ini, selanjutnya diharapkan para jurnalis mampu mengedukasi masyarakat mengenai sistem perkeretaapian seperti persinyalan, pengoperasian dan juga mengetahui gambaran kereta (*rolling stock*) yang akan digunakan pada saat MRT Jakarta beroperasi.

Routine activities held by PT MRT Jakarta in order to educate stakeholders about the stages of work related to ongoing MRT project in Jakarta. PT MRT Jakarta opens opportunities for national journalists, both print and electronic media, to enroll and participate in the railway system study visit in Japan. The MFP program in 2016 took place on week 3 of October 2016.

In the MFP program, the journalists will have the opportunity to visit Japan for a study visit to Nippon Signal (learn about the signaling system to be used on the rail system of MRT Jakarta), Nippon Sharyo (see the manufacturing process of MRT rolling stock), Nagoya Municipal Subway (learn about the train operating systems in Nagoya), and Tokyo Metro (learn about the train operating systems in Tokyo). The purpose of this MFP program is to provide knowledge to the journalists regarding the model railway system in Japan, which is almost similar to the system that will be used in the operation of MRT Jakarta.

After participating in the MFP program, the journalists are expected to educate the public about the rail system such as signaling, operation and the rains (rolling stock) which will be used in the operation of MRT Jakarta in the future.

Press release dan konferensi pers

Jika ada pekerjaan konstruksi MRT Jakarta yang memerlukan rekayasa lalu lintas, pembebasan lahan, dan perkembangan pekerjaan MRT yang berdampak pada masyarakat, PT MRT Jakarta membuatkan *press release* yang dikirimkan ke media luas agar masyarakat dapat mengetahui informasi tersebut melalui media massa. Ukuran bahwa penyebaran informasi tersebut berhasil adalah pemberitaan positif yang keluar dari media mengenai informasi yang disampaikan tersebut.

Press releases and press conferences

If there are MRT Jakarta construction works that require traffic management, land acquisition, and have an impact on society, PT MRT Jakarta make a press release sent to the media, hence the community will be updated on the information through mass media. The indicator of successful dissemination of such information is positive news that comes out of the media regarding the information submitted.

Program Peningkatan Kompetensi dan Kapabilitas

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti karyawan di Sekretaris Perusahaan di tahun 2016 adalah

Competency and Capability Development Program

Some competency development activities followed by employees in the Corporate Secretary in 2016 were:

Nama Karyawan Employee Name	Judul Tugas/Training Subject of Assignment/Training	Start	End	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
Tubagus Hikmatullah Corporate Secretary Division Head	Diskusi Hukum Online <i>Legal Online Discussion</i>	1/27/2016	1/27/2016	Hukum Online	Avara Lounge Epicentrum Walk
	Undangan Risk Management Power Talk <i>Invitation to Risk Management Power Talk</i>	3/8/2016	3/8/2016	IFC,CRMS,IRMAPA	Shangri-La Hotel Jakarta
	The 7 habits for Managers	9/19/2016	9/20/2016	PT Dunamis Intermaster	Jakarta
	MRTJ fellowship proram 2016	10/16/2016	10/21/2016	PT MRT Jakarta	Tokyo
	Seminar & Diskusi Strategi Bersaing BUMD Dengan Penerapan Manajemen Risiko <i>Seminar & Discussion on BUMD's Competitive Strategy with Risk Management</i>	10/26/2016	10/26/2016	Universitas Paramadina	Jakarta
	Penyusunan annual report & simulasi penilaian ARA <i>The preparation of the annual report and simulation of ARA ratings</i>	11/3/2016	11/5/2016	PT Tata Kelola Komunika	Batam
	Workshop Annual Report 2016	12/16/2016	12/18/2016	PT MRT Jakarta	Bandung
Ahmad Pratomo Corporate Communication Specialist	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Panel Discussion on Risk Management</i>	4/15/2016	4/15/2016	PT MRT Jakarta	Hotel Pullman
	Practical Problem Solving	9/28/2016	9/29/2016	PPM Management	Jakarta
	Workshop of Jakarta MRT Railway System	10/28/2016	10/30/2016	PT MRT Jakarta	Melia Purosani
	Workshop Annual Report 2016	12/16/2016	12/18/2016	PT MRT Jakarta	Bandung
Akbar Rayyan Subekti Corporate Communication Specialist	MRT Development Program	1/30/2016	2/6/2016	PT MRT Jakarta	Madiun
	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Panel Discussion on Risk Management</i>	4/15/2016	4/15/2016	PT MRT Jakarta	Hotel Pullman
	Comprehensif Report Writing and Analyst (ARA) 2016 Preparation	9/21/2016	9/23/2016	Talk Asia	Batam
	Workshop Annual Report 2016	12/16/2016	12/18/2016	PT MRT Jakarta	Bandung

Nama Karyawan Employee Name	Judul Tugas/Training Subject of Assignment/Training	Start	End	Penyelenggara Organizer	Lokasi Location
Bayu Anindito Corporate Communication Specialist	Counterpart Training for Jakarta MRT Project	1/7/2016	1/7/2016	JICA	Sentral Senayan II
	Counterpart Training for Jakarta MRT Project	1/16/2016	1/30/2016	JICA	Tokyo
	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Panel Discussion on Risk Management</i>	4/15/2016	4/15/2016	PT MRT Jakarta	Hotel Pullman
	Penyusunan annual report&simulasi penilaian ARA <i>The preparation of the annual report and simulation of ARA ratings</i>	11/3/2016	11/5/2016	PT Tata Kelola Komunika	Batam
	Workshop Annual Report 2016	12/16/2016	12/18/2016	PT MRT Jakarta	Bandung
Bogy Wido Satrio Corporate Communication Specialist	Seminar ICCER (<i>International Conference on Civil Engineering Research</i>)	1/26/2016	1/28/2016	ITS	Surabaya
	Undangan PWC Indonesia Global State Of information security Survey 2016 and Game Of Threats Launch Event <i>Invitation of PWC Indonesia Global State Of information security Survey 2016 and Game Of Threats Launch Event</i>	3/17/2016	3/17/2016	PWC	Hotel Mulia Senayan
	MRT Development Program	4/2/2016	4/9/2016	PT MRT Jakarta	Madiun
	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Panel Discussion on Risk Management</i>	4/15/2016	4/15/2016	PT MRT Jakarta	Hotel Pullman
	MRTJ Fellowship program 2016	10/16/2016	10/21/2016	PT MRT Jakarta	Tokyo
	Workshop of Jakarta MRT Railway System	10/28/2016	10/30/2016	PT MRT Jakarta	Melia Purosani
Ghassani Herstanti Corporate Communication Specialist	MRT Development Program	11/5/2016	11/12/2016	PT MRT JAKARTA	Madiun
	Workshop Annual Report 2016	12/16/2016	12/18/2016	PT MRT Jakarta	Bandung
Nurmaulidina Novilia Corporate Support Specialist	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Panel Discussion on Risk Management</i>	4/15/2016	4/15/2016	PT MRT Jakarta	Hotel Pullman
	Workshop of Jakarta MRT Railway System	10/28/2016	10/30/2016	PT MRT Jakarta	Melia Purosani
Jezzy Dela Puspita Executive Secretary	MRT Development Program	4/2/2016	4/9/2016	PT MRT Jakarta	Madiun
	Penyusunan annual report&simulasi penilaian ARA <i>The preparation of the annual report and simulation of ARA ratings</i>	11/3/2016	11/5/2016	PT Tata Kelola Komunika	Batam
Rasita Pryandini Executive Secretary	MRT Development Program	11/5/2016	11/12/2016	PT MRT JAKARTA	Madiun

Audit Internal

Untuk memastikan pengelolaan Perusahaan berjalan dengan optimal dan sesuai dengan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku, diperlukan sebuah proses audit internal mencakup audit atas operasional proyek dan keuangan Perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Standar Prosedur Operasi Audit Internal yang disusun dengan mengacu kepada Piagam Audit Internal (*Audit Charter*).

Internal Audit

To ensure optimal management of the Company and in accordance with the rules and regulations in force, an internal audit process is required which includes audit of the Company's project operations and finance. The Company applies risk-based monitoring system and internal control based on the Standard of Internal Audit Operating Procedures prepared with reference to the Audit Charter.

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal yang telah ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam Audit Internal ini ditandatangani tanggal 19 September 2011 dan telah diperbaharui tanggal 25 Januari 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam Piagam Audit yang dimiliki Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memastikan/asurans pelaksanaan proses bisnis di Unit Kerja telah sesuai dengan kebijakan Direksi, Peraturan Perundangan dan didukung *accountability* yang baik.
- b. Memastikan/asurans pelaksanaan manajemen risiko yang terintegrasi di setiap proses di unit kerja.
- c. Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya sistem pengendalian intern dan penerapan GCG serta penilaian kesesuaian dengan ketentuan/kebijakan peraturan Perusahaan yang berlaku.
- d. Melakukan analisa dan evaluasi terhadap efektifitas sistem dan prosedur serta rencana investasi Perusahaan, sehubungan dengan risiko Perusahaan.
- e. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kegiatan yang dilakukan dalam bidang:
 - Administrasi dan Keuangan.
 - Operasional dan Proyek.
 - Investasi & belanja modal.
 - SDM dan Organisasi.
 - Manajemen Risiko.
 - Kegiatan Perusahaan lainnya.
- f. Melakukan pengujian dan penilaian atas laporan berkala Unit Kerja di lingkungan Perusahaan.
- g. Melakukan penilaian dan memastikan agar kegiatan dari setiap unit kerja Perusahaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, seperti:
 - Informasi penting Perusahaan terjamin keamanannya.
 - Fungsi Sekretaris Perusahaan dalam pengendalian informasi dapat berjalan dengan efektif.
 - Penyajian laporan Perusahaan dan kegiatan-kegiatan Perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan.

Internal Audit Charter

In performing its duties, Internal Audit Unit is guided by the Audit Charter stipulated by the Board of Commissioners and Board of Directors. The Internal Audit Charter was signed on September 19, 2011 and has been updated at January 25, 2016.

Duties and Responsibilities

In the Audit Charter of the Company, the duties and responsibilities of the Internal Audit Division can be described as follows:

- a. Ensuring / assurance business process execution at Work Unit are in accordance with Board of Directors policy, laws and regulations, and supported by well accountability.
- b. Ensuring / assurance the integrated risk management implementation at every process in the work unit.
- c. Carry out inspection / audit on the course of internal control system and GCG implementation and conformity assessment with the Company regulations/policies applied.
- d. Conduct analysis and evaluation of systems and procedures effectiveness as well as the company's investment plan, in connection with the Company's risk.
- e. Conduct supervision and inspection over the activities carried out in the field of:
 - Administration and Finance.
 - Operations and Projects
 - Investment and capital expenditures
 - Human Resources and Organization.
 - Risk management.
 - Other Corporate Activities.
- f. Perform test and assessment of Working Unit periodic reports within the Company.
- g. Conduct assessment and ensure that each Company's work unit activities performed pursuant to applied regulations such as:
 - The Company Important information are secured.
 - Corporate Secretary function in controlling information can be carried out effectively.
 - The Company report presentation and Company activities are meet the legislation.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of The Board of Commissioners And Board of Directors

- | | |
|---|--|
| <p>h. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan Perusahaan dan sistem/kebijakan/peraturan yang sudah sesuai dengan perkembangan Perusahaan dan biaya usaha.</p> <p>i. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Direktur Utama.</p> | <p>h. Conduct monitoring and evaluation on the audit findings results and submit suggestions for improvements of organization's activities and systems / policies / regulations that are in accordance with the company's development and business costs.</p> <p>i. Carry out special tasks in the scope of internal control that is assigned by the President Director.</p> |
|---|--|

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Audit Internal mempunyai kewenangan dalam hal:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Menyusun, mengubah dan melaksanakan kebijakan audit internal termasuk antara lain menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.</p> <p>b. Akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, personal dan fisik, informasi tempat atas obyek audit yang dilaksanakannya, untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.</p> <p>c. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperolehnya, dalam kaitan dengan penilaian efektifitas sistem yang diauditnya.</p> <p>d. Bermitra dengan Komite Audit untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.</p> | <p>In carrying out its duties and responsibilities, Internal Audit has the authority in terms of:</p> <p>a. Develop, modify and carry out internal audit policies, including, determine the audit work implementation procedures and scope.</p> <p>b. Access to all documents, records, personal and physical, information where on audit objects implemented, to obtain data and information related to the performance of its duties.</p> <p>c. Verify and test the reliability of information obtained, in connection with system assessment effectiveness auditing.</p> <p>d. Partnering with Audit Committee to provide information related to tasks execution.</p> |
|--|--|

Audit Internal tidak mempunyai kewenangan pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang direviu/diaudit, tetapi tanggung jawab Audit Internal adalah pada penilaian dan analisa atas aktivitas tersebut.

Internal Audit does not have the authority and responsibility for the reviewed / audited activities implementation, but Internal Audit's responsibility are on the activity assessment and analysis.

Struktur Organisasi Audit Internal dan Pengangkatan Kepala Audit Internal

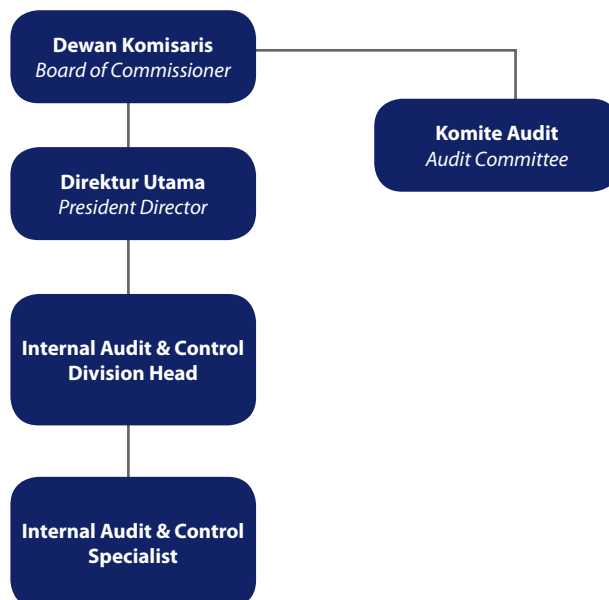
Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung terhadap Direksi, dimana Kepala Audit Internal diangkat oleh Direktur Utama. Untuk mendukung pelaksanaan Audit Internal di Perusahaan, kepala dan anggota unit kerja Unit Audit Internal telah dilengkapi oleh sertifikasi/kualifikasi audit internal. Pada tahun 2016 jumlah karyawan Audit Internal Perusahaan sebanyak 3 (tiga) orang, terdiri dari kepala Unit Audit Internal dan 2 (dua) orang staf. Berikut struktur organisasi Audit Internal Perusahaan.

Internal Audit Organizational Structure and The Head of Internal Audit Appointment

The Internal Audit Unit is responsible directly to the Board of Directors, and the Head of Internal Audit was appointed by the President Director. To support the Internal Audit implementation in the Company, the head and members of Internal Audit Unit has been equipped by the internal audit certification / qualification. By 2016 there are 3 (three) employees in the Company Internal Audit, consisting of the Internal Audit Unit head and 2 (two) staff members. Following are the Company Internal Audit organizational structure.

Struktur Organisasi Audit Internal

Internal Audit Organizational Structure



Kepala Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016 tentang Perubahan Penempatan Personil, Perusahaan telah menunjuk Akbar Anwar untuk menjabat posisi Kepala *Internal Audit & Control*.

Head of Internal Audit

Based on the Board of Directors' Decree No. 036 year 2016 dated June 30, 2016 about Personnel Placement Changes, the Company has appointed Anwar Akbar to assume the position of Head of Internal Audit & Control.

Akbar Anwar

Kepala Internal Audit & Control/ Head of Internal Audit & Control

Akbar Anwar, MM., Ak., CA., QIA., CRMP, warga negara Indonesia, usia 57 tahun, kelahiran Jakarta, 7 April 1959, berdomisili di Tangerang. Memiliki gelar Diploma IV Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta (1988), dan Magister Manajemen dari STIE IPWIJA (2010).

Beliau memiliki pengalaman profesi sebagai auditor BPKP, yaitu Auditor Ahli Madya, BPKP (1983 -2009) dan Anggota Satuan Tugas Manajemen Risiko dan GCG, BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta (2006-2009). Di samping itu, beliau juga menjadi instruktur pada Ikatan Akuntan Indonesia. Bergabung di Perusahaan sejak 2009, beberapa jabatan yang pernah dipercayakan adalah Kepala Internal Audit (2009-sekarang), Sekretaris Komite Audit (2011-2013), dan Ketua Satuan Tugas Manajemen Risiko (2010-2012). Sepanjang karirnya, beliau telah mengantongi berbagai sertifikasi keahlian diantaranya; Chartered Accountant-IFAC & IIA (International), Akuntan-Register Negara RNA 10991, Certified Risk Management Professional-Lembaga Sertifikasi Profesi manajemen risiko, Qualified Internal Auditor-Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor, Ahli Pengadaan Nasional-Lembaga Kebijakan Pengadaan Pemerintah, Auditor Ahli Madya-Sertifikat BPKP, dan manajemen risiko-Sertifikat BPKP.

Akbar diangkat kembali sebagai Kepala Audit Internal Perusahaan sejak Februari 2009.

Akbar Anwar, MM., Ak., CA., QIA., CRMP, an Indonesian citizen, aged 57 years, was born in Jakarta, April 7, 1959, domiciled in Tangerang Have a Diploma IV from Accountant Accountancy High School (STAN) Jakarta (1988), and a Master of Management from STIE IPWIJA (2010).

He has professional experience as an auditor BPKP, namely Auditor Associate Expert, BPKP (1983 -2009) and Member of the Risk Management Task Force and GCG, BPKP Representative of DKI Jakarta (2006-2009). In addition, he is also an instructor at the Indonesian Institute of Accountants. Joined the Company since 2009, several positions were ever entrusted to the Head of Internal Audit (2009-present), the Secretary of the Audit Committee (2011-2013), and Chairman of the Risk Management Task Force (2010-2012).

Throughout his career, he has won various expertise certifications such as; Chartered Accountant-IFAC and IIA (International), Accountant-Register Negara D-8100, Certified Risk Management Professional- risk management Professional Certification Agency, Qualified Internal Auditor- Qualified Internal Auditor Certification Board, Procurement National Expert -Public Procurement Agency, Auditor Madya Expert - BPKP Certificates, and risk management- BPKP Certificate.

Akbar was appointed as the Head of Internal Audit of the Company since February 2009.

Laporan Kegiatan Audit Internal dan Rencana Tindak Lanjut

Rencana audit tahun 2016 yang telah selesai direalisasikan terdiri dari:

1. Kegiatan Asurans/Audit, meliputi proses audit internal pada 4 (empat) unit kerja, yaitu *Procurement, Human Resources & General Affair, Project Management Office* dan *Treasury, Finance & Accounting Management*.
2. Kegiatan Non-Asurans/Audit (Konsultasi), meliputi:
 - a. Pendampingan unit-unit kerja dalam penguatan dalam penguatan pengendalian internal dan integrasi manajemen risiko.
 - b. Pemeriksaan fisik atas peralatan dan perlengkapan impor sementara untuk keperluan proyek MRT Jakarta.
 - c. Pendampingan tim auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik).
 - d. Penyusunan Pedoman Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).
 - e. Penyusunan revisi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Perusahaan.
 - f. Pembangunan aplikasi *Wistleblowing System*.
 - g. Pelaksana Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).
 - h. Pelaksanaan self assessment Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
 - i. Pendampingan penyusunan prosedur Impor dan ekspor *tools* dan *equipment* keperluan proyek MRT Jakarta.
 - j. Pendampingan penyusunan prosedur *E-Procurement* pada Departemen *Procurement*.
 - k. Pelatihan, pendidikan dan sertifikasi.

Program Peningkatan Kompetensi dan Sertifikasi/Kualifikasi

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi dan sertifikasi/kualifikasi yang diikuti karyawan di Audit Internal pada tahun 2016 adalah:

Internal Audit Activity Report and Follow up Plan

Audit planning 2016 that have been realized are:

1. Assurance / Audit Activities, includes the internal audit process in 4 (four) units, ie Procurement, Human Resources & General Affairs, Project Management Office and the Treasury, Finance and Accounting Management.
2. Non-Assurance / Audit (Consulting) Activities, includes:
 - a. Assist work units in internal control and risk management integration strengthening.
 - b. Equipment and imported temporarily supplies Physical examination for the purposes of Jakarta MRT project.
 - c. Accompaniment of external auditor's team (public accounting firm).
 - d. Guidelines preparation for Board of Commissioners and Directors (Board Manual).
 - e. Revision Preparation of Company Code of Conduct.
 - f. Wistleblowing System application development.
 - g. Implementing State Official's Wealth Report (LHKPN).
 - h. Good Corporate Governance self-assessment Implementation.
 - i. Accompaniment procedures preparation of tools and equipment import and export for MRT Jakarta project.
 - j. Accompaniment of E-Procurement procedures in the Procurement Department.
 - k. Training, education and certification.

Competency Improvement and Certification/Qualification Program

Some competency development and certification / qualification activities followed by Internal Audit employees in 2016 are:

Nama & Jabatan Name & Position	Kegiatan Activities	Tanggal Date	Tempat Place	Penyelenggara Organizer
Akbar Anwar – Kepala Divisi Internal Audit & Control <i>Head of Internal Audit & Control</i>	Kegiatan SOPAC Conference and Seminar <i>SOPAC Conference and Seminar Activity</i>	5 Maret 2016 <i>March 5, 2016</i>	Australia	The Institute of Internal Auditors Indonesia
	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Risk Management Panel Discussion</i>	15 April 2016 <i>April 15, 2016</i>	DKI Jakarta	PT MRT Jakarta
	The Institute Internal Auditor Indonesia	5 September 2016 <i>September 5, 2016</i>	Bali	The Institute of Internal Auditors Indonesia Chapter
	Nasional anti <i>fraud</i> conference	24 Oktober 2016 <i>October 24, 2016</i>	Jawa Tengah <i>Central Java</i>	Association of certified fraud examiners-indonesia
	<i>workshop of jakarta MRT railway system</i>	28 Oktober 2016 <i>October 28, 2016</i>	Yogyakarta	PT. MRT Jakarta
	<i>Asian confederation of institute auditors conference 2016 & on site learning di MRT singapura</i>	16 November 2016 <i>November 16, 2016</i>	Singapura <i>Singapore</i>	The Institute of Internal Auditor singapore
	<i>The 7 habits for Managers</i>	21 November 2016 <i>November 21, 2016</i>	DKI Jakarta	PT Dunamis Intermaster
Rita D. Pramita – Internal Audit & Control Specialist	Seminar & Diskusi Strategi Bersaing BUMD Dengan Penerapan Manajemen Risiko <i>BUMD Competition Strategy with Risk Management Implementation Seminar and Discussion</i>	26 Oktober 2016 <i>October 26, 2016</i>	DKI Jakarta	Universitas Paramadina
	Diskusi Panel Manajemen Risiko <i>Risk Management Panel Discussion</i>	15 April 2016 <i>April 15, 2016</i>	DKI Jakarta	PT MRT Jakarta
	<i>Creative Thinking Technique</i>	12 Oktober 2016 <i>October 12, 2016</i>	DKI Jakarta	PPM Management
	<i>Asian confederation of institute auditors conference 2016&on site learning di MRT singapura</i>	16 November 2016 <i>November 16, 2016</i>	Singapura <i>Singapore</i>	The Institute of Internal Auditor singapore
	<i>Conference Managing Risk & Opportunities in Digital Era</i>	7 Desember 2016 <i>December 17, 2016</i>	Bali	ERMA
Said M. Ichsan – Internal Audit & Control Specialist	The Institute Internal Auditor Indonesia	5 September 2016 <i>September 5, 2016</i>	Bali	The Institute of Internal Auditors Indonesia Chapter
	Audit Intern Tingkat Lanjutan II <i>Advanced Intern Audit II</i>	3 Oktober 2016 <i>October 3, 2016</i>	DKI Jakarta	Yayasan Pendidikan Internal Audit
	Pelatihan Perencanaan dan Penanggulangan Kondisi Darurat <i>Critical Condition Planning and Mitigation Training</i>	29 November 2016 <i>November 29, 2016</i>	DKI Jakarta	PT.MRT JAKARTA

Audit eksternal

Auditor eksternal atau Akuntan Perusahaan ditunjuk untuk melakukan audit finansial serta untuk memberikan pendapat yang independen dan objektif mengenai kewajaran, ketaat-asasan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntan Perusahaan ditunjuk oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Auditor Eksternal yang ditunjuk independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Perusahaan.

Perusahaan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Auditor Eksternal/Kantor Akuntan Publik sehingga memungkinkan Kantor Akuntan Publik memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-asasan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

Kantor Akuntan Publik wajib memberitahu Perusahaan bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Auditor Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dimana Auditor Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit pada Perusahaan yang sama.

Laporan Keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris; dengan akuntan adalah E. Batara Manurung, CPA. Tahun 2016 merupakan tahun ke-5 secara berturut-turut bagi KAP

External Audit

The Company's External Auditor or Accountant is appointed to conduct the financial audit as well as provide an independent and objective opinion on the fairness, consistency and suitability of the Company's financial statements according to the Indonesia Financial Accounting Standards and regulations in force.

The Company's accountant is appointed by the GMS from the candidates nominated by the Board of Commissioners. The appointed External Auditor is independent from the influence of Board of Directors, Board of Commissioners and interested parties in the Company.

The Company must provide all accounting records and supporting data needed for the External Auditor / Public Accountant Firm so as to allow Public Accounting Firm to provide an opinion on the fairness, consistency and suitability of the Company's financial statements with the Indonesia Financial Accounting Standards (SAK).

Public Accounting Firm shall notify the Company if there are events in which the Company does not comply with the rules and regulations in force.

Based on Government Regulation No. 20 Year 2015 concerning Public Accountant Practice, Public Auditor shall be restricted for the maximum of 5 (five) fiscal years in a row, in which the Public Auditor could give back the audit service after 2 (two) consecutive fiscal years of not providing audit services to the same company.

The Company's Financial Statements for period December 31, 2016 was audited by Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja and has been approved by the Board of Commissioners; the accountant was E. Batara Manurung, CPA. 2016 is the 5th year in a row for KAP Purwantono, Sungkoro

Purwantono, Sungkoro & Surja dalam menangani audit Laporan Keuangan Perusahaan. Sementara akuntan E. Batara Manurung, CPA telah 3 (tiga) kali secara berturut-turut menangani audit Laporan Keuangan Perusahaan.

& Surja to handle the Company's Financial Statements audit. While the accountant, E. Batara Manurung, CPA, has been handling the Company's Financial Statements audit for 3 (three) consecutive years.

Audit Laporan Keuangan Perusahaan 5 (lima) tahun berturut-turut, untuk tahun buku 2012 (sejak Perusahaan dinyatakan beroperasi secara komersial) hingga 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Company's Financial Statements Audit for 5 (five) consecutive years from the financial year 2012 (since the Company commercially operated) to 2016 can be seen in the table below:

Tahun Buku Financial Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Opini Opinion	Biaya Jasa Audit Audit Service Cost	Audit Lainnya Other Audit
2016	E. Batara Manurung, CPA	Purwantono, Sungkoro & Surja	Wajar tanpa pengecualian Unqualified	Rp480 juta Rp480 million	Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Perundang-undangan dan Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Compliance with Laws and Regulations and Compliance with Internal Control
2015	E. Batara Manurung, CPA	Purwantono, Sungkoro & Surja	Wajar tanpa pengecualian Unqualified	Rp400 juta Rp400 million	Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Perundang-undangan dan Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Compliance with Laws and Regulations and Compliance with Internal Control
2014	E. Batara Manurung, CPA	Purwantono, Suherman & Surja	Wajar tanpa pengecualian Unqualified	Rp335 juta Rp335 million	Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Perundang-undangan dan Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Compliance with Laws and Regulations and Compliance with Internal Control
2013	Drs. David Sungkoro, CPA	Purwantono, Suherman & Surja	Wajar tanpa pengecualian Unqualified	Rp288 juta Rp288 million	Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Perundang-undangan Compliance with Laws and Regulations
2012	E. Batara Manurung, CPA	Purwantono, Suherman & Surja	Wajar tanpa pengecualian Unqualified	Rp255 juta Rp255 million	Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Perundang-undangan Compliance with Laws and Regulations

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko merupakan upaya terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan terhadap risiko-risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan penerapan Manajemen Risiko, diharapkan potensi kerugian dapat ditekan serendah mungkin atau apabila memungkinkan pemanfaatan risiko menjadi peluang yang dapat meningkatkan keuntungan Perusahaan.

Saat ini, proses pengembangan Sistem Manajemen Risiko Korporasi secara terstruktur di Perusahaan telah menginjak tahun kedua. Tekad Perusahaan untuk membangun budaya sadar risiko di seluruh lapisan Perusahaan dipicu oleh makin berkembangnya proses implementasi konstruksi yang meng-*ekspose* Perusahaan pada banyak hal-hal yang bersifat tidak pasti (*uncertainties*) maupun membuka peluang-peluang baru (*opportunities*) yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan Perusahaan.

Perusahaan berkomitmen sepenuhnya, bahwa Manajemen Risiko dilakukan dengan landasan berpikir yang termaktub dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) berdasarkan pada tata nilai, sasaran dan strategi dengan prinsip Manajemen Risiko korporat yang bersifat melindungi, menciptakan nilai (*value*), transparan dan inklusif. Manajemen risiko merupakan bagian integral dari proses bisnis dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan tepat waktu berdasarkan informasi terbaik yang tersedia yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal Perusahaan. Di samping itu, Manajemen Risiko dapat menjadi alat strategi utama dalam penentuan perencanaan strategis Perusahaan, bukan hanya menjadi alat ukur kinerja operasional harian semata.

Latar Belakang Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan di MRT Jakarta

Sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 96 Tahun 2004 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Lingkungan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang menyebutkan bahwa BUMD wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya.

Risk Management is a coordinated effort to direct and control the Company against risks faced in carrying out business activities. With the implementation of Risk Management, potential losses are expected to be reduced as low as possible or if it is possible, use the risks into opportunities to increase corporate profits.

Currently, a structured development process of Corporate Risk Management System in the Company is in its second year. Determination of the Company to build a culture of risk awareness at all levels of the Company is triggered by the growing process of implementation of construction that exposes the Company on many uncertainties as well as opening up new opportunities that can have a positive impact for the Company's progress.

The Company is fully committed that Risk Management is done with the framework contained in the Company's Long Term Plan (RJPP) based on the values, targets and strategies with transparent and inclusive Risk Management principles that protect and create value. Risk Management is an integral part of business processes and decision-making done in a systematic, structured and timely manner based on the best available information tailored to the Company's internal and external conditions. In addition, the Risk Management can be the main strategic tool in determining the Company's strategic planning, not just merely be the daily operating performance measurement.

MRT Jakarta Risk Management Implementation Background

As stated in the Governor of DKI Jakarta's Decree No. 96 year 2004 concerning the Implementation of GCG Practices in Regional-Government Owned Enterprise (BUMD) under DKI Jakarta Provincial Government which stipulated that BUMD are required to apply good corporate governance consistently and or make good corporate governance as the foundation of its operations. Where one of the pillars of

Dimana salah satu pilar dari *Good Corporate Governance* adalah Manajemen Risiko. Dengan dimulainya pelaksanaan Konstruksi, Direksi Perusahaan memutuskan untuk merubah pendekatan dalam pengelolaan manajemen risiko.

Dengan struktur proyek yang telah dilengkapi dengan *Construction Management Consulting Service*, pengelolaan risiko konstruksi dapat dipersepsikan sebagai bagian dari tugas yang telah dikelola oleh Konsultan. Terlebih lagi dengan belum adanya pengetahuan organisasi yang lengkap mengenai proses pembangunan proyek MRT Jakarta dengan segala risiko yang mungkin terjadi.

Namun dengan memperhatikan kompleksitas proses konstruksi yang berlangsung dalam pembangunan MRT Jakarta dan juga hubungan dengan seluruh *Stakeholders* yang terdiri dari berbagai lembaga pemerintahan, LSM dan juga masyarakat, maka untuk memastikan suksesnya pelaksanaan konstruksi dan pengelolaan proyek, Direksi memutuskan untuk mengambil peran pro-aktif dan sesuai prinsip pengelolaan risiko yaitu mengutamakan upaya pencegahan/preventif.

Isu manajemen risiko dalam organisasi Perusahaan ini suatu hal yang hilang timbul, hal ini wajar didalam suatu organisasi yang sedang dalam proses pertumbuhan dan masih berupaya menentukan arah tujuan jangka panjangnya dan budaya organisasi (*corporate culture*) dalam organisasi tersebut masih *liquid*.

Pada penghujung tahun 2014 Perusahaan telah memutuskan Rencana Jangka Panjang-nya melalui keputusan RUPS-LB dimana didalamnya tertuang Visi, Misi, Tujuan Strategis Perusahaan, Bisnis model dan juga Risiko-risiko Strategis Korporasi. Penetapan ini membawa konsekuensi logis bahwa pengelelolan manajemen risiko perlu dilakukan secara professional dan sungguh-sungguh untuk mendukung tercapainya tujuan strategis organisasi.

Peta Jalan Manajemen Risiko Perusahaan

Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan telah dimulai dari tahun 2011 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 42 Tahun 2009 tentang Penetapan Satuan Tugas Manajemen Risiko Perusahaan dan Surat Keputusan Direksi No. 033 Tahun 2011 tentang Pembentukan Satuan Tugas

good corporate governance is risk management. With the commencement of construction, the Board of Directors has decided to change the approach in its risk management.

With the structure of the project that has been equipped with Construction Management Consulting Service, construction risk management may be perceived as part of the task which has been managed by the consultant. Moreover, along with the absence of a complete knowledge of the organization regarding the development process of MRT Jakarta project with all the risks that may occur.

But, by paying attention to the complexity of the construction process that took place in the development of MRT Jakarta and also the relationship with all stakeholders including various government agencies, NGOs and the public, so that to ensure the successful implementation of construction and project management, the Board of Directors decided to take a pro-active role and appropriate principles of risk management that prioritizes the efforts of prevention.

The issue of risk management within The company's organization is an intermittent matter, it is common in an organization that is in the process of growth and still working to determine the direction of its long-term goals and that the corporate culture within the organization is still liquid.

At the end of 2014, the Company has decided its long-term plan through the EGM's decision which therein contained Vision, Mission, Strategic Objectives of the Company, business models and also the strategic risks of the Corporation. This designation carries a logical consequence that risk management needs to be done professionally and seriously to support the achievement of the organization's strategic objectives.

The Company Risk Management Roadmap

Risk Management Implementation in the Company has started from 2011 as stipulated in the Board of Directors Decree No. 42 Year 2009 concerning the Stipulation of Corporate Risk Management Task Force and the Board of Directors' Decree No. 033 year 2011 concerning the

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko (Satgas MR) di Lingkungan PT MRT Jakarta. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dalam bentuk Tim *Ad-Hoc*.

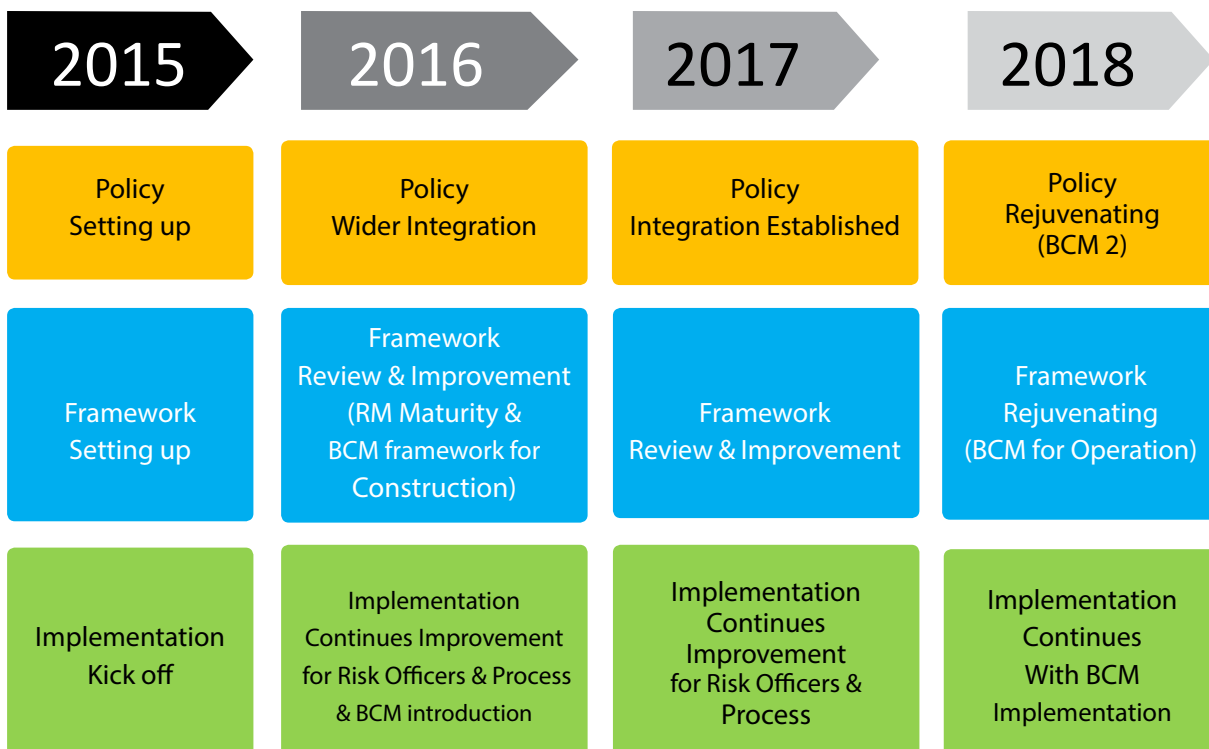
Penerapan manajemen risiko pada tahun 2011 tidak berlanjut karena struktur organisasi manajemen risiko masih bersifat sementara (dalam bentuk Satgas MR) dan belum adanya *Risk Governance*, sehingga pada tahun 2014 mulai dibentuk Divisi *Risk Management* melalui Surat Keputusan Direksi No. 029 Tahun 2014 tanggal 20 Maret 2014 tentang Perubahan Struktur Organisasi di Lingkungan PT MRT Jakarta dan penempatan karyawan di Divisi *Risk Management* melalui Surat Keputusan Direksi No. 73 tahun 2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan penempatan kepala Divisi *Risk Management* melalui Surat Keputusan Direksi No. 081 tahun 2014 tanggal 01 Desember 2014. Seiring dengan dibentuknya Divisi *Risk Management*, disusunlah *Roadmap* Pengembangan Manajemen Risiko dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2018. *Roadmap* ini di *update* setiap tahun mengikuti perkembangan lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan.

Establishment of Risk Management (RM Task Force) in PT MRT Jakarta. In 2011, the Company has implemented risk management in the form of Ad-Hoc Team.

The risk management implementation in 2011 did not continued because the risk management's organizational structure is still tentative (in the form of MR Task Force) and the absence of Risk Governance, so that in 2014 Risk Management Division began to be formed through Board of Directors' Decree No. 029 Year 2014 dated March 20, 2014 concerning the Changes in Organizational Structure of PT MRT Jakarta and the employees placement in the Risk Management Division through Board of Directors' Decree No. 73 year 2014 dated August 27, 2014 and the placement of Head of Risk Management Division through Board of Directors' Decree No. 081 year 2014 dated December 1, 2014. The Development of Risk Management Roadmap was drafted along with the Risk Management Division establishment, within the period of 2015 to 2018. This Roadmap is updated every year to follow the Company's internal and external environment development.

Peta Jalan Pengembangan Manajemen Risiko PT MRT Jakarta

PT MRT Jakarta Risk Management Development Roadmap



Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan

Direksi menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai wujud komitmen untuk penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan secara terintegrasi, dalam rangka menunjang pencapaian tujuan Perusahaan, serta memberikan kerangka penerapan manajemen risiko secara sistematis dan terukur. Kebijakan Manajemen Risiko menggunakan ISO 31000:2009 sebagai acuan dalam melaksanakan proses manajemen risiko dan tertuang dalam Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/014/BOD-MRT/III/2015 tentang Kebijakan Manajemen Risiko di lingkungan PT MRT Jakarta dan mengalami perubahan pada tahun 2016 yang tertuang dalam Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016. Implementasi manajemen risiko berbasis ISO 31000:2009 merupakan tahun ke-2 bagi Perusahaan dalam melakukan pengelolaan risiko secara terintegrasi.

Kebijakan Umum Manajemen Risiko ini dibuat menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

1. Setiap Pemilik Proses di dalam lingkungan Perusahaan mempunyai kewajiban menerapkan manajemen risiko yang terkait dengan aktivitas usaha yang menjadi tanggung jawabnya dan mendokumentasikan seluruh aktivitas manajemen risiko di unit kerjanya;
2. Pemimpin Pemilik Proses bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko di unit kerjanya sebagaimana mestinya;
3. Manajemen Risiko diterapkan untuk seluruh aktivitas dan kepentingan Perusahaan, antara lain :
 - Aktivitas Konstruksi;
 - Aktivitas Operasi; dan
 - Aktivitas Pengembangan Usaha.
4. Penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup :
 - Pengawasan aktif pemimpin tertinggi di tiap Pemilik Proses;
 - Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batasan (limit) risiko yang memadai;
 - Penetapan toleransi risiko yang sejalan dengan rencana strategis, pengelolaan, penganggaran risiko dan kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola portofolio bisnis;
 - Adanya proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko yang komprehensif dan penyediaan data yang terintegrasi;

Corporate Risk Management Policy

The Board of Directors established the Risk Management Policy as a commitment to apply integrated risk management in the Company, to support the Company's goals achievement, as well as provide a framework for the risk management implementation in a systematic and measurable way. Risk Management Policy is using the ISO 31000: 2009 as a reference in implementing the risk management process and stated in the Company's Board of Directors Decree No. SK/014/BOD-MRT/III/2015 concerning PT MRT Jakarta's Risk Management Policy and amended in 2016 as stipulated in the Board of Directors Decree No. SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016. This is the second year for the Company to implement the ISO 31000: 2009 based risk management in an integrated manner.

Risk Management General Policy is made regarding to the following aspects:

1. Every Process Owner in the Company has an obligation to apply risk management that related to business activities under their responsibility and documenting all risk management activities in their work unit;
2. Process Owner Leader is responsible for risk management implementation at the work units as it should be;
3. Risk Management is applied to all Company's activities and interests, among others:
 - Construction Activities;
 - Operating Activities; and
 - Business Development Activities.
4. Risk management application at least include:
 - Active supervision by the supreme leader of each process owner;
 - The existing of policies, procedures and an adequate risk limits determination;
 - Risk tolerance determination that in line with the strategic plan, management, risk budgeting and Company's capabilities in managing the business portfolio;
 - The existing of identifying, measuring, risks monitoring and controlling process as well as a comprehensive risk management information system and an integrated data supply;

Manajemen Risiko

Risk Management

- Prosedur dan persyaratan yang memadai dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan aktivitas bisnis baru serta perubahan sistem dan prosedur kerja dilakukan;
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh;
- Keseluruhan proses bisnis Perusahaan; dan
- Peningkatan pengetahuan mengenai manajemen risiko khususnya pada tingkat Manajemen.

Tujuan dari pengelolaan risiko di Perusahaan adalah:

1. Melindungi dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perusahaan serta mendorong manajemen untuk bertindak proaktif terhadap pengelolaan risiko dan menjadikannya sebagai sumber keunggulan bersaing dan kinerja Perusahaan;
2. Membangun kesadaran bertindak hati-hati dan kemampuan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing sebagai bagian dari pengelolaan risiko yang terintegrasi;
3. Meningkatkan kinerja Perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (*risk map*) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara terus menerus dan berkesinambungan.

Pada tahun 2016, Dewan Direksi melakukan perubahan pernyataan komitmen penerapan manajemen risiko di lingkungan Perusahaan yang sebelumnya 9 (sembilan) prinsip menjadi 11 (sebelas) prinsip yang tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Agustus 2016 yang meliputi:

1. Manajemen Risiko dilakukan dengan landasan berpikir yang termaktub dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) berdasarkan pada tata nilai, sasaran dan strategi dengan prinsip manajemen risiko korporat yang bersifat melindungi, menciptakan nilai (value), transparan dan inklusif.
2. Manajemen Risiko merupakan bagian integral dari proses bisnis dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan tepat waktu berdasarkan informasi terbaik yang tersedia yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal Perusahaan.

- An adequate terms and procedures in evaluating and approving new business activity as well as changes to the system and work procedures were performed;
- A comprehensive internal control system;
- The entire Company's business process; and
- Risk management improved knowledge, especially at the management level.

The risk management's purposes in the Company are:

1. Protect from significant risks that could hamper the Company's achievement and encourage the management to act proactively to manage those risks, and make it as a competitive advantage and performance's sources of the Company;
2. Build awareness to act cautiously and risk management capabilities in accordance with each position and responsibilities as part of an integrated risk management;
3. Improve the Company's performance through the provision of risk level information that outlined in the risk map that are useful for the management to continuously and sustainable in developing strategies and improving the risk management process.

In 2016, the Board of Directors made changes in the Company's commitment statement to implement risk management that is previously of 9 (nine) principles into 11 (eleven) principles that have been written in the Risk Management Policy which was signed on August 23, 2016 that includes:

1. Risk Management is done with a foundation of thinking contained in the Company's Long Term Plan (RJPP) based on the values, targets and strategies with transparent and inclusive corporate Risk Management principles that protect and create value.
2. Risk Management is an integral part of business processes and decision-making done in a systematic, structured and timely manner based on the best available information tailored to the Company's internal and external conditions.

3. Manajemen Risiko adalah alat strategi utama dalam penentuan perencanaan strategis Perusahaan, bukan hanya menjadi alat ukur kinerja operasional harian semata.
 4. Manajemen Risiko dimulai dari integritas Direksi, dilakukan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dengan memperhatikan seluruh aspek risiko yang terdapat dalam Perusahaan, sehingga manajemen *anti-fraud* (anti kecurangan) menjadi hal yang wajib dilakukan, khusus untuk risiko yang berhubungan dengan integritas, Direksi tidak memberikan toleransi (*zero tolerance*).
 5. Manajemen Risiko menjamin seluruh laporan yang menyajikan pengukuran kinerja Perusahaan (*corporate performance*), dilakukan dengan penuh kehati-hatian (*prudent*), sehingga terhindar dari potensi *fraud* (kecurangan).
 6. Manajemen Risiko mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan kerja bagi Karyawan yang merupakan aset utama (*human capital*) yang dimiliki oleh Perusahaan.
 7. Manajemen Risiko ditujukan untuk menjaga Perusahaan tidak berseberangan dengan hukum dan segala bentuk peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
 8. Manajemen Risiko menjamin diterapkannya proses penghargaan (*reward*) dan konsekuensi (*punishment*) terhadap segenap Karyawan tanpa terkecuali.
 9. Manajemen Risiko dikembangkan sebagai suatu sistem yang dinamis, berulang dan tanggap terhadap perubahan perkembangan Perusahaan dan menjadi fasilitas untuk mendeteksi terjadinya perubahan serta proses penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi.
 10. Manajemen Risiko merupakan sistem yang mendukung perbaikan dan peningkatan Perusahaan secara berkelanjutan.
 11. Manajemen Risiko harus menjadi bagian sistem budaya Perusahaan, sebagai landasan dalam mewujudkan cita-cita menjadi Perusahaan terkemuka di Indonesia dan sasaran Perusahaan tercapai.
3. Risk Management is a major strategic tool in determining the Company's strategic planning, not just merely be the daily operating performance measurement.
 4. Risk Management started from the Board of Directors' integrity, conducted with the effectiveness and efficiency principles with regard to all risks aspects that occurs in the Company, so that the anti-fraud management (anti-cheating) becomes mandatory, especially for integrity related risk that, the Board of Directors does not tolerate (zero tolerance).
 5. Risk Management ensures that the entire report, which provides Company performance measurement, was done with great caution (Prudent), thus avoiding potential fraud.
 6. Risk Management prioritizing the employees' occupational health and safety factor as it is a major asset (human capital) owned by the Company.
 7. Risk management is aimed to protect the Company from against the laws and all forms of legislation and regulations that apply.
 8. Risk Management ensures reward and punishment process implementation to all employees without exception.
 9. Risk Management is developed as a dynamic system, repeatable and responsive to the Company's changes development and become the facility to detect the changes and the process of adjustment to the changes.
 10. Risk management is a system that supports the Company continuous improvement and enhancement.
 11. Risk management should be a part of corporate culture system, as a foundation to actualize the Company's goal of becoming a leading Company in Indonesia and the Company's objectives achieved.

Manajemen Risiko

Risk Management

Untuk mengintegrasikan sumber daya Perusahaan dalam mengelola risiko, Perusahaan telah memiliki komitmen untuk menggunakan ISO 31000:2009 sebagai Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan.

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko
2. Kebijakan Manajemen Risiko
3. Proses Manajemen Risiko

Prinsip dan Kebijakan Manajemen Risiko merupakan pondasi (aturan dasar) bagi pengembangan kebijakan kerja pengelolaan risiko yang merupakan pilar-pilar bagi penerapan manajemen risiko. Sementara proses manajemen risiko adalah penjabaran dari Kerangka Kerja Manajemen Risiko untuk mempermudah integrasi penerapan pengelolaan risiko baik di tingkat korporasi, unit kerja maupun individu.

Perusahaan menetapkan kerangka kerja manajemen risiko yang menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi. Kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan membantu organisasi dalam mengelola risiko secara efektif dan akan memastikan bahwa informasi risiko yang lengkap dan memadai yang diperoleh dari proses manajemen risiko dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko MRT Jakarta

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan manajemen risiko harus diterapkan di semua unit kerja, dimana semua orang mempunyai peranan dalam mengelola dan memastikan penerapan manajemen risiko. Untuk mendukung hal tersebut dibuat suatu Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko di Perusahaan yang terdiri dari:

- Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris;
- Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi;
- Divisi *Risk Management* sebagai Penanggung Jawab implementasi Kebijakan Manajemen Risiko;
- *Process Owner* atau Unit Pengelola Risiko yang ditetapkan di tingkat Divisi / Departemen;
- *Risk Officers* yang terdapat di tiap unit kerja setingkat Divisi / Departemen;

To integrate Company resources to manage risk, the Company has committed to using the ISO 31000: 2009 as the Company Risk Management Policy.

Company Risk Management System consists of three (3) interrelated components, namely:

1. Risk Management Principles
2. Risk Management Policy
3. Risk Management Process

Risk Management Principles and Policy is the ground rules for the risk management policies development which are the pillars for the risk management implementation. While the risk management process is the elaboration of the Risk Management Framework to facilitate integration of the risk management application at the corporate level, work units and individuals.

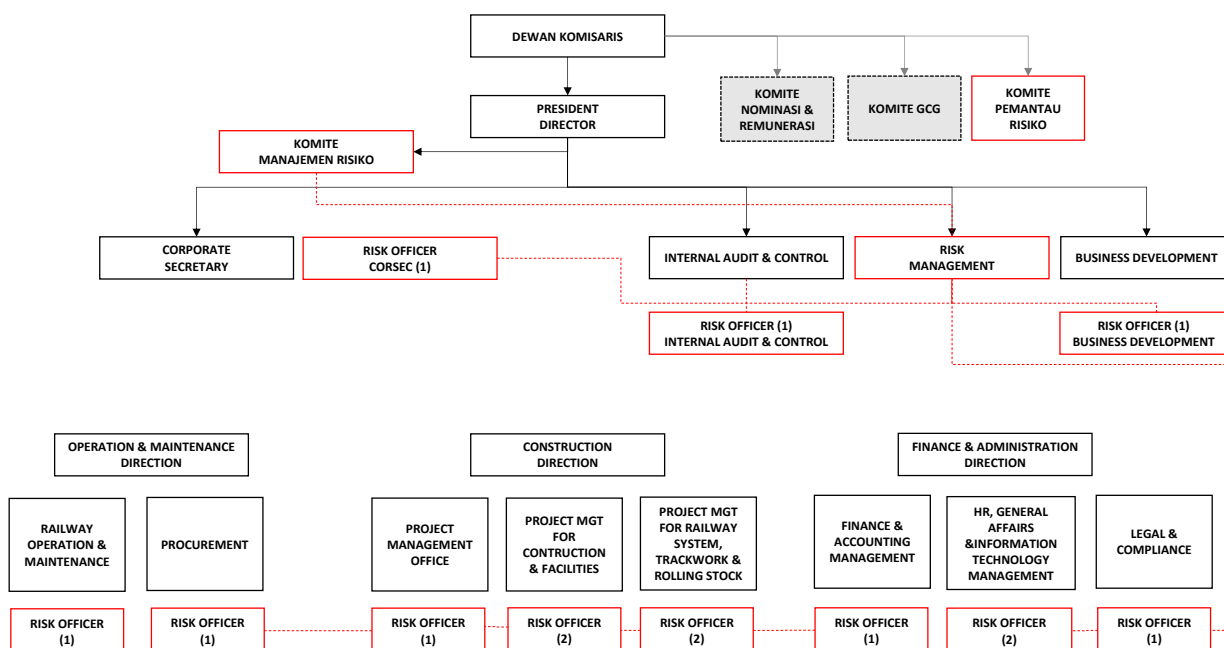
The Company established a risk management framework as the basis for all risk management activities implementation at all levels of the organization. The Company's Risk Management framework assist the organizations to effectively manage the risks and will ensure that a complete and sufficient risk information that derived from the risk management process can be used as the decision making basis.

MRT Jakarta Risk Management Organizational Structure

The Company recognized that risk management should be implemented in all work units, where everyone has a role in managing and ensuring the implementation of risk management. The Company Risk Management Organizational Structure was created to support this, and consists of:

- Risk Monitoring Committee at the level of Board of Commissioners;
- Risk Management Committee at the level of Directors;
- Risk Management Division as the Responsible party of Risk Management Policy implementation;
- Process Owner or Risk Management Unit, which is set at the Division / Department level;
- Risk Officers that present in each work unit at Division / Department level;

- Divisi *Internal Audit and Control* sebagai unit yang melakukan pengawasan dan *assurance* terhadap proses Manajemen Risiko.
- Internal Audit and Control Division as a unit that carry out the supervision and assurance of the Risk Management process.



Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur *Finance & Administration* dengan anggota Direktur *Operation & Maintenance*, Direktur *Construction*, *Corporate Secretary*, Kepala Divisi *Risk Management*, Kepala Divisi *Internal Audit & Control* dan Kepala Divisi *Project Management Office*.

Risk Management Committee is chaired by *Finance & Administration Director* with members of *Operations & Maintenance Director*, *Construction Director*, *Corporate Secretary*, *Risk Management Division Head*, *Internal Audit & Control Division Head*, *Project Management Office Division Head*.

Perusahaan memiliki Komite Pemantau Risiko yang terpisah dengan Komite Audit. Hal ini merupakan Kebijakan yang baik, mengingat Manajemen Risiko mempunyai peran bukan hanya untuk mengelola potensi dampak negatif dalam pencapaian tujuan Perusahaan, namun juga mengeksplorasi potensi dan peluang-peluang positif untuk meningkatkan nilai Perusahaan dan pendekatan pengelolaan risiko tersebut mempunyai orientasi rentang waktu ke masa depan yang cukup jauh untuk dapat membangun kesiapan dan kapasitas organisasi dalam menjaga nilai Perusahaan. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh salah satu Komisaris Perusahaan.

The Company has Risk Monitoring Committee that separated with the Audit Committee. This is a good policy, considering that Risk Management not only has a role to manage the potential negative impact on the Company goals achievement, but also to explore potentials and positive opportunities to increase the Company's value and this risk management approach has a timescales orientation to the future that far enough to be able to build the organization readiness and capacity in maintaining the value of the Company. Risk Monitoring Committee is chaired by one of the Commissioners.

Manajemen Risiko
Risk Management

Skema Alur Pelaksanaan Manajemen Risiko MRT Jakarta

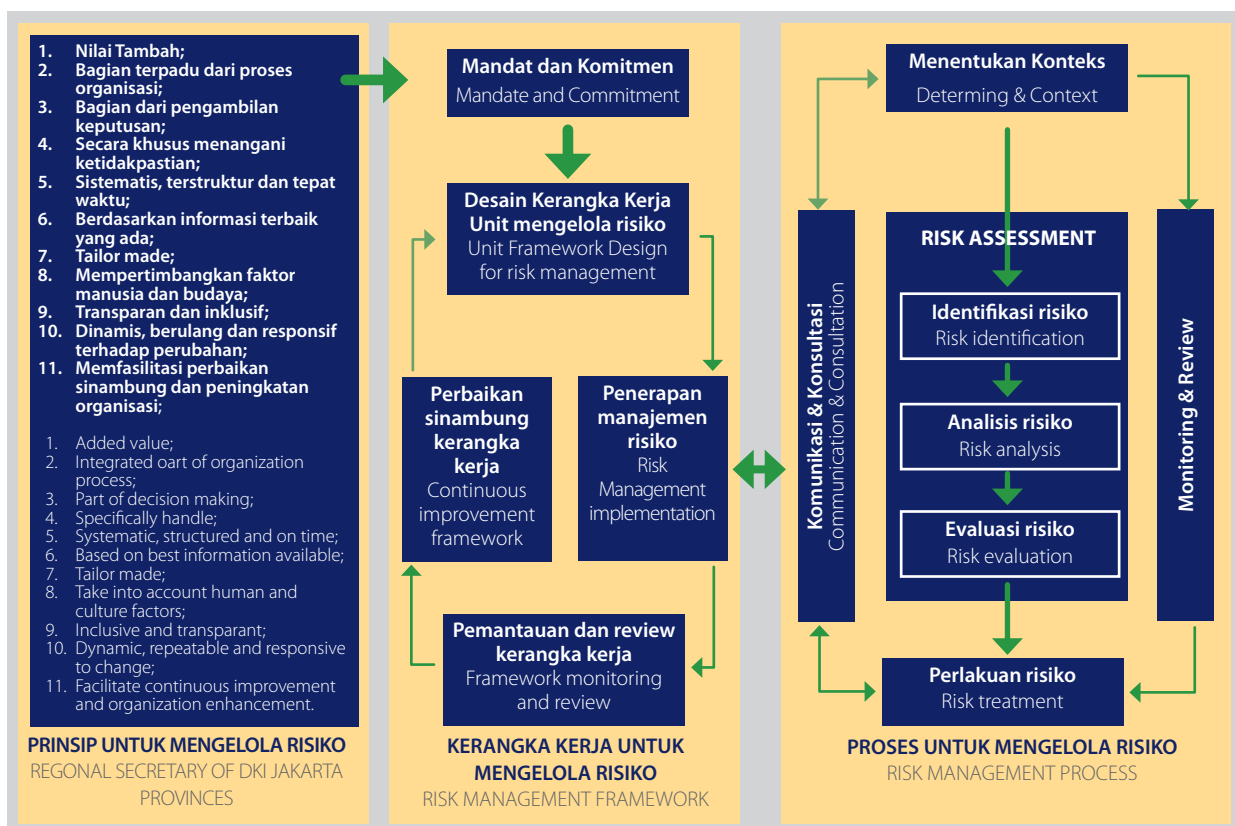
Dengan Perusahaan berkomitmen menerapkan *Enterprise Risk Management* SNI ISO 31000:2011, Perusahaan menerapkan alur proses manajemen risiko sesuai dengan ISO 31000:2009 sebagai berikut:

MRT Jakarta Risk Management Flow Scheme Implementation

With its commitment to implementing the *Enterprise Risk Management* ISO 31000: 2011, the Company adopted the risk management process flow in accordance with ISO 31000: 2009 as follows:

Skema Alur Pelaksanaan Manajemen Risiko PT MRT Jakarta

MRT Jakarta Risk Management Flow Scheme Implementation



Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, Perusahaan telah menyusun beberapa prosedur antara lain:

1. Prosedur Penentuan Konteks Risiko Korporat (SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016)
2. Prosedur *Risk Assessment* (SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016)
3. Prosedur Pelaporan Periodik Risiko (SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016)
4. Prosedur Penentuan Risiko Kritis Perusahaan (SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016)
5. Prosedur Kajian Risiko Insidental (SK/048-1/BOD-MRT/VIII/2016)

To support the risk management implementation, the Company has compiled several procedures, among others:

1. Corporate Risk Context Determination Procedures (SK / 048-1 / BOD-MRT / VIII / 2016)
2. Risk Assessment Procedure (SK / 048-1 / BOD-MRT / VIII / 2016)
3. Risk Periodic Reporting Procedures (SK / 048-1 / BOD-MRT / VIII / 2016)
4. Company Critical Risk Determination Procedures (SK / 048-1 / BOD-MRT / VIII / 2016)
5. Incidental Risk Assessment Procedures (SK / 048-1 / BOD-MRT / VIII / 2016)

Risiko Perusahaan dan Pengelolaan

Sejalan dengan komitmen Direksi Perusahaan untuk mengimplementasikan pengelolaan risiko secara efektif di setiap jenjang organisasi, Perusahaan harus memperhatikan prioritas kegiatan untuk keberhasilan pencapaian tujuan Perusahaan berdasarkan *Risk Tolerance/Risk Appetite* yang telah ditetapkan Perusahaan.

Pada tahun 2016, terdapat perubahan tata cara pengelompokan risiko berdasarkan aktivitas Perusahaan yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Aktivitas Konstruksi/Project/Non Rutin
2. Aktivitas Operasional & Perawatan
3. Aktivitas Pengembangan Usaha

Berdasarkan pengelompokan risiko tersebut, Divisi *Risk Management* telah memfasilitasi *Risk Officer* dalam melakukan proses *Risk Assesment* di seluruh unit kerja setiap semester sehingga menghasilkan *Top Risk* Perusahaan dengan hasil sebagai berikut:

Company Risk and its Management

In line with the Board of Directors' commitment to implement an effective risk management at every organization level, the Company must pay attention to the priority activities to successfully achieve the Company's goals based on Risk Tolerance / Risk Appetite which has been determined by the Company.

In 2016, there were changes in the risk categories based on the Company's activities that are divided into three (3) categories:

1. Construction / Project / Non Routine Activities
2. Operations & Maintenance Activities
3. Business Development Activities

Based on these risk categories, the Risk Management Division has facilitated Risk Officer in the process of Risk Assessment in all work units each semester resulting the Company Top Risk with the following results:

No. Number	Deskripsi Risiko Risk Descriptions	Tindakan Mitigasi yang dilakukan Mitigation Actions undertaken
Aktivitas Konstruksi/Project/Non Rutin – Pembiayaan <i>Construction / Project / Non Routine Activities - Financing</i>		
1.	Tidak tersedianya dana untuk pembayaran <i>variation order/ klaim</i> dari Kontraktor/ Konsultan <i>Funds for variation orders / claims from the Contractor / Consultant payment were unavailable</i>	<p>Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut, Perusahaan telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>review</i> Evaluasi Hambatan Kelancaran Pembangunan (EHKP) oleh BPKP untuk mendapatkan assurance atas estimasi anggaran yang diperlukan dalam pengajuan tambahan pinjaman kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pemerintah Pusat. • Paparan kepada pemegang saham yaitu Gubernur Provinsi DKI Jakarta untuk mendapatkan kebijakan pendanaan aspek Variations Order ini. • Menyiapkan <i>review</i> oleh pihak ke-3 independent untuk mendapatkan <i>second opinion</i> atas estimasi biaya yang diperlukan. <p><i>To meet the funding needs, the Company has taken the following steps:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Development Continuity Barriers Evaluation (EHKP) review process by BPKP to obtain assurance on the budget estimation required in the filing for additional lending to DKI Jakarta Provincial Government and the Central Government.</i> • <i>Exposure to shareholders namely Jakarta Governor to obtain funding policy on this Variations Order aspects.</i> • <i>Setting up a review by an independent 3rd party to get second opinion on the necessary estimated costs.</i>

Manajemen Risiko

Risk Management

No. Number	Deskripsi Risiko Risk Descriptions	Tindakan Mitigasi yang dilakukan Mitigation Actions undertaken
2.	<p>Penundaan pembayaran klaim dan <i>variation order</i> Kontraktor dan Konsultan <i>Claims and variation orders Contractors and Consultants delay payment</i></p>	<p>Sebagai mitigasi atas risiko tersebut, Perusahaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat SOP internal Direktorat Konstruksi dalam administrasi implementasi kontrak dengan menyempurnakan PM Manual. • Menyusun Tim yang anggotanya terdiri dari perwakilan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Kementerian Perhubungan dan Perusahaan untuk melakukan <i>review</i> dan verifikasi kelengkapan persyaratan item-item yang telah ditetapkan sebagai <i>Variations</i> oleh <i>Engineer</i>. • Melakukan <i>review</i> atas <i>variations</i> dan mengikuti saran yang diberikan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam proses <i>review</i> Evaluasi Hambatan Kelancaran Pembangunan (EHKP) sebelumnya. <p><i>In order to mitigate such risks, the Company made the following steps:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Strengthen the Construction Directorate internal SOP in contract implementation administration by completing the PM Manual.</i> • <i>Develop a team which members consist of Jakarta Government, the Ministry of Transportation and the Company representatives to review and do verification of the required items completeness that have been designated as Variations by Engineer.</i> • <i>Reviewed the variations and follow the advice given by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in the previous Development Continuity Barriers Evaluation (EHKP) review process.</i>
3.	<p>Penundaan penyelesaian amandemen/<i>addendum</i> kontrak yang bersumber dana <i>The completion delay of an sourced funds amendment / addendum contract</i></p>	<p>Berkoordinasi dengan Legal Divisi dalam penyusunan rancangan SOP mengenai pengelolaan kontrak yang bersumber dana hibah/pinjaman. <i>Coordinate with the Legal Division in drafting the SOP regarding grants / loans sourced contract management.</i></p>
4.	<p>Penanganan <i>dispute</i> Kontraktor/Konsultan yang tidak efektif <i>Handling Contractors / Consultants ineffective dispute</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan Legal Divisi dalam penyusunan rancangan SOP mengenai penanganan <i>dispute</i> Kontraktor/Konsultan. 2. Menambahkan penanganan <i>dispute</i> dengan kontraktor/konsultan pada job description Legal Specialist. 3. Melakukan penggantian personil DAB yang lebih berpengalaman. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Coordinate with Legal Division in drafting Contractor / Consultant disputes handling SOPs.</i> 2. <i>Add contractor / consultant dispute handling in Legal Specialist job description.</i> 3. <i>Replace DAB personnel with more experienced one.</i>
<p>Aktivitas Konstruksi/Project/Non Rutin – Penyediaan Lahan dan Land Clearing <i>Construction / Project / Non Routine Activities - Land Provision and Land Clearing</i></p>		

No. Number	Deskripsi Risiko Risk Descriptions	Tindakan Mitigasi yang dilakukan Mitigation Actions undertaken
5.	<p>Penundaan pembebasan lahan <i>Land acquisition delay</i></p>	<p>Sebagai mitigasi untuk risiko penundaan pembebasan lahan, Perusahaan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinasikan di tingkat strategis dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjamin ketersediaan anggaran pembebasan lahan dalam Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2016. • Memfasilitasi koordinasi antara SKPD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan BPN Jakarta Selatan dan warga. • Melaporkan kemajuan proses pembebasan lahan dalam Rapat Pimpinan Gubernur DKI Jakarta. <p><i>As mitigation for the land acquisition delays risk, the Company has made the following steps:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Strategic level coordination with the DKI Jakarta Government to ensure that land acquisition budget are available in the DKI Jakarta Provincial Government Budget Changes in 2016.</i> • <i>Facilitate coordination between DKI Jakarta Provincial Government's SKPD and BPN South Jakarta and citizens.</i> • <i>Report the progress of land acquisition process in the DKI Jakarta Provincial Government Leader Meeting.</i>
6.	<p>Penundaan relokasi utilitas <i>Utilities relocation delay</i></p>	<p>Untuk proses relokasi <i>Utilitas</i> strategis, Perusahaan menempuh proses mediasi yang dilakukan oleh Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat untuk proses relokasi Pipa Gas di jalur Pasar Jumat – Tb. Simatupang – Fatmawati.</p> <p><i>For strategic utilities relocation process, the Company go through a mediation process undertaken by the Priority Infrastructure Provision Acceleration Committee (KPPIP) and the National Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) for the gas pipeline relocation on Pasar Jumat - Tb. Simatupang - Fatmawati track.</i></p>
<p>Aktivitas Operasional & Perawatan - Proses perencanaan bisnis <i>Operations & Maintenance Activities - Business planning process</i></p>		
7.	<p>Keterlambatan penerbitan sertifikasi SDM <i>Operation & Maintenance</i> (OM) MRT Jakarta <i>Delay issued of MRT Jakarta HR Operation & Maintenance (OM) certification</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan review atas usulan revisi peraturan dari aspek hukum. 2. Melakukan penyusunan usulan revisi peraturan. 3. Mengintegrasikan usulan revisi peraturan dengan penyusunan Man Power Plan pada saat operasional. <p><i>1. Reviewed the proposed revisions of rules from legal aspects.</i> <i>2. Revision of the rules proposed preparation.</i> <i>3. Integrate the rules proposed revision with the preparation of Man Power Plan for operation.</i></p>
8.	<p>Potensi tertundanya perjanjian penyelenggaraan aset sebelum pengoperasian MRT di lingkungan Perusahaan <i>Potential delays in the asset execution agreement before the MRT operation within the Company</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan negosiasi dengan BPMP Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan BPKAD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. 2. Menyusun bahan negosiasi dan pembahasan dengan BPMP Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan BPKAD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. <p><i>1. Negotiate with DKI Jakarta Provincial Government BPMP and the DKI Jakarta Provincial Government BPKAD.</i> <i>2. Develop negotiation and discussion materials with the DKI Jakarta Provincial Government BPMP and DKI Jakarta Provincial Government BPKAD.</i></p>
9.	<p>Perbedaan strategi dalam pembangunan sistem IT yang berjalan dengan kebutuhan jangka panjang Perusahaan <i>Differences in the current IT system development strategy with Company's long-term needs</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan Departemen <i>Signaling Telecommunication & Information Technology</i> dalam penyusunan <i>master plan grand design system</i> ICT. 2. Mengajukan usulan tenaga ahli kepada Divisi <i>Human Resource</i> untuk penyusunan <i>master plan</i> IT Perusahaan. <p><i>1. Coordinate with the Signaling Telecommunication & Information Technology Department in the ICT systems master plan grand design preparation.</i> <i>2. Proposed experts to the Human Resources Division for the Company IT master plan preparation.</i></p>

Manajemen Risiko

Risk Management

No. Number	Deskripsi Risiko Risk Descriptions	Tindakan Mitigasi yang dilakukan Mitigation Actions undertaken
Aktivitas Pengembangan Usaha – Proses layanan operasional dan komersialisasi <i>Business Development Activities - Operational services and commercialization process</i>		
10.	Tidak terwujudnya kawasan transit (TOD) yang sesuai dengan rekomendasi PRK (Panduan Rancang Kota) MRT Jakarta <i>No realization of transit area (TOD) in accordance with MRT Jakarta Urban Design Guideline recommendation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penyusunan rancangan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta terkait Kawasan Transit. Melakukan <i>review</i> rancangan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta terkait Kawasan Transit. <ol style="list-style-type: none"> <i>Drafting the Governor of DKI Jakarta Province's regulations related to Transit Area.</i> <i>Review the draft of Governor of DKI Jakarta Province's regulations related to Transit Area.</i>

Implementasi Program Kerja Manajemen Risiko

Sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko pada tahun 2016 program kerja Manajemen Risiko mengambil konsep *plan do check act* (PDCA).

- Integrasi Manajemen Risiko ke dalam keseluruhan proses bisnis Perusahaan
 - Penyusunan RKAP 2016 berbasis Manajemen Risiko Program ini merupakan program rutin tahunan seiring penyusunan RKAP tahunan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan arahan Direksi per Direktorat. Dalam penyusunan RKAP 2016 berbasis manajemen risiko dilakukan tahapan sebagai berikut:
 - Sosialisasi dan *workshop* penyusunan *Risk Register* RKAP 2016.
 - Penyusunan Rekomendasi dalam rangka penetapan RKAP 2016.
 - Penyusunan Profil Risiko RKAP 2016.

Dalam penyusunan RKAP 2016 berbasis Manajemen Risiko, setiap unit kerja diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan rencana pengelolaan risiko melalui pengkinian *Risk Register*. Hal ini dalam rangka memastikan bahwa risiko kegiatan operasional bisnis di tahun 2016 telah teridentifikasi dan telah disusun rencana mitigasinya.

- Penyusunan Risk Register 2016 Menindaklanjuti Komitmen Direksi dalam organisasi Perusahaan berupa Surat Keputusan Direksi No. 42 Tahun 2009 tentang Penetapan Satuan Tugas Manajemen Risiko PT MRT Jakarta dan Surat Keputusan Direksi No. 033 Tahun 2011 tentang Pembentukan Satuan Tugas Manajemen

Risk Management Implementation Program

In accordance to 2016 risk management framework, Risk Management program adapt the concept of plan do check act (PDCA).

- Risk Management integration into overall company business processes
 - RKAP 2016 Risk Management based Preparation. This is a per Directorate annual program in line with the annual RKAP preparation in accordance with the Company's Long Term Plan (RJPP) and the Board of Directors' direction. Risk Management based RKAP 2016 Preparation was carried out the following stages:
 - Risk Register socialization and workshop preparation in RKAP 2016.
 - Formulation recommendations for RKAP 2016 establishment.
 - RKAP 2016 Risk Profile Preparation.

In preparing the Risk Management based RKAP 2016, each work unit was required to prepare and report risk management plans via updating Risk Register. In order to ensure that risks of business operations activities in 2016 was identified and the mitigation plans have been prepared.

- 2016 Risk Register Preparation Following up the Board of Directors' Commitment in the Company's organizational as stated in Board of Directors' Decree No. 42 year 2009 concerning the Stipulation of PT MRT Jakarta Risk Management Task Force and the Board of Directors' Decree No. 033 year 2011 concerning the Establishment of PT

Risiko di Lingkungan PT MRT Jakarta, maka setiap unit kerja/bisnis dituntut untuk dapat mengidentifikasi risikonya masing-masing dengan menggunakan Risk Register. Risk Register 2016 merupakan pengkinian dari Risk Register di semester sebelumnya dan risiko apa yang akan dihadapi pada semester tersebut.

- c. **Penyusunan Profil Risiko tahun 2016**
Penyusunan Profil Risiko tahun 2016 merupakan tindak lanjut dari penyusunan Risk Register tahun 2016. Penyusunan Profil Risiko tahun 2016 berdasarkan Risk Register yang telah dikinikan oleh para pemilik unit kerja/bisnis. Profil Risiko ini akan menjadi salah satu landasan dalam penyusunan RKAP. Proses penyusunan Profil Risiko ini sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko yang disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 048-1 Tahun 2016.
- d. **Laporan Risiko Kritis Perusahaan**
Laporan Risiko Kritis Perusahaan menyajikan informasi risiko secara garis besar kepada Direksi yang berisi ikhtisar risiko-risiko tertinggi yang memerlukan prioritas penanganan. Laporan ini menyajikan posisi eksposur Risiko Kritis yang mungkin terjadi selama periode 1 (satu) tahun berikutnya. Penentuan Risiko Kritis Perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang diikuti peserta yang minimal memiliki jabatan Kepala Departemen. Selanjutnya Divisi *Risk Management* melakukan kompilasi dan menyusun daftar Risiko Kritis Perusahaan.
- e. **Laporan Periodik Risiko**
Laporan periodik risiko merupakan persyaratan dan kelengkapan dari laporan Perusahaan, juga sebagai bahan untuk *Risk Based Audit* oleh Divisi *Internal Audit and Control*.

Berdasarkan informasi pada *Risk Register*, setiap unit kerja/bisnis harus melaksanakan monitoring. Pelaksanaan monitoring dilakukan untuk mengetahui status tindak lanjut (mitigasi) dari risiko yang telah teridentifikasi pada *Risk Register*. Pelaksanaan monitoring meliputi:

MRT Jakarta Risk Management Task Force, then each unit of work / business was required to be able to identify its own risk by using Risk Register. Risk Register 2016 is an update of the previous semester Risk Register and the risks that might happened in that semester.

- c. **2016 Risk Profile Preparation**
2016 Risk Profile Preparation is a follow up of 2016 Risk Register preparation. The 2016 Risk Profile preparation was based on updated Risk Register by the owner of the work unit / business. This risk profile will be one of the foundation for RKAP preparation. This risk profile preparation process is in accordance with Risk Management Policy ratified through the Board of Directors' Decree No. 048-1 year 2016.
- d. **Company Critical Risk Report**
Company Critical Risk Report presents the risk information to the Board of Directors in outlines which provides highest risks overview that require priority handling. This report presents the Critical Risk exposure position that might occur on the next 1 (one) year. The Company Critical Risks Determination was conducted by using Focus Group Discussion (FGD) method that followed by participants with minimum title of least Head of Department. Furthermore, the Risk Management Division would compile and compose a list of Critical Risk Company.
- e. **Risk Periodic Report**
Risk Periodic reports is a requirement and completeness of the Company reports, as well as materials for Risk Based Internal Audit by the Audit and Control Division.

Based on information in the Risk Register, each business unit / business must carry out monitoring. Monitoring implementation was conducted to know the status of follow-up (mitigation) of risks identified in the Risk Register. Monitoring Implementation including:

Manajemen Risiko

Risk Management

1. Pemantauan berkelanjutan oleh para pemilik risiko yang dilaksanakan sehari-hari.
2. Pengawasan oleh atasan (pimpinan unit kerja/ bisnis) yang dilaksanakan secara berkala.
3. Pengawasan melalui audit internal maupun eksternal yang dilaksanakan secara periodik.
4. Investigasi atas kejadian peristiwa yang berkaitan dengan Pengelolaan Risiko.

Kegiatan pengawasan risiko dilaksanakan setiap triwulan dan merupakan program penyusunan laporan pengawasan risiko yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Selanjutnya laporan tersebut dikonsolidasikan terhadap Risiko Korporasi untuk dilakukan penyusunan profil Risiko Korporasi.

- f. Penyusunan Kajian Risiko Insidental 2016
- Kajian Risiko Insidental merupakan kajian risiko yang disusun terhadap suatu peristiwa tertentu yang sifatnya mendadak. Penyusunan kajian risiko ini merupakan hal penting yang selalu dilakukan Perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat dan dapat memberi nilai tambah bagi Perusahaan. Kajian risiko yang pernah dibuat salah satunya yaitu dalam proses Pembayaran Biaya Penyambungan Paralel dengan Proses Penandatanganan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL), Pekerjaan *Fitting Out* dan *Furniture* untuk Ruang Kantor Lantai 23 Perusahaan, Strategi Alternatif *Operational and Maintenance*, dan Pemilihan Lokasi *Information Center* di Grand Cipete.

2. Sosialisasi, *Knowledge Sharing*, Pelatihan, dan Sertifikasi Manajemen Risiko

Walaupun ada perubahan struktural, Perusahaan tetap berusaha memenuhi kompetensi personil yang ada di Perusahaan terutama yang termasuk dalam struktur tata kelola risiko. Untuk itu Perusahaan melakukan sosialisasi ke setiap unit kerja, mengikuti seminar, sertifikasi, dan *knowledge sharing* manajemen risiko.

- a. Pelatihan, Sosialisasi, dan Sertifikasi
- Untuk memastikan kecukupan kompetensi mengenai Manajemen Risiko di Perusahaan,

1. Daily continuous monitoring by the risks owners.
2. Periodically supervision by superiors (unit / business leader).
3. Periodically monitoring by internal and external audits.
4. Investigation on Risk Management related events.

Risk monitoring activities was conducted on a quarterly basis and as part of risks monitoring reports preparation program performed by each work unit. Furthermore, the reports will be consolidated to Corporate Risks as preparation of Corporate Risk profile.

- f. 2016 Incidental Risk Assessment Preparation
- Incidental Risk Assessment is a risk assessment particularly to a sudden event. This risk assessment preparation was an important thing that always done by the Company which used as a decision-making basis so that the right decision made and can be an added value to the Company. One of the risk assessment ever done was the Parallel Connection Costs Payment process by Signing the Letter of Agreement Electricity Purchase (SPJBTL), Company Office Space Floor 23 Fitting Out and Furniture, Operational and Maintenance Strategic Alternatives and Information Center Location Selection at Grand Cipete.

2. Dissemination, Knowledge Sharing, Training and Risk Management Certification

Despite the structural changes, the Company still trying to meet the personnel competency on the Company particularly those included in the risk governance structure. Therefore, the Company did dissemination to each work unit, attending seminars, certifications, and risk management knowledge sharing.

- a. Training, Socialization, and Certification
- To ensure Company's sufficient competence regarding risk management, the Company has

Perusahaan juga telah melaksanakan pelatihan dan seminar serta sertifikasi Manajemen Risiko bagi para karyawan tingkat manajemen dan staf terutama yang terlibat langsung dalam pengelolaan risiko, baik melalui pelatihan yang diselenggarakan melalui internal Perusahaan maupun eksternal Perusahaan bekerjasama dengan para profesional di bidang risiko, misalnya *Center for Risk Management Studies* (CRMS) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR).

also conducted Risk Management's training and seminars as well as certification for the employees of management and staff level especially those who directly involved in the risk management, either through Company's internal training nor external in cooperation with professionals in risk areas, for example, the Center for Risk Management Studies (CRMS) and the Institute of Risk Management Professional Certification (LSPMR).

Pelaksanaan Pelatihan, Seminar dan Sertifikasi Manajemen Risiko 2016

Training, Seminar, and Risk Management Certification Implementation in 2016

No.	Deskripsi Descriptions	Penyedia Provider	Jumlah Peserta (Orang) Number of Participants (Person)	Level
1	ERM Fundamental	CRMS	6	Specialist
2	Project Risk Management	CRMS	2	Specialist
3	ERM Implementation	CRMS	2	Specialist
4	Risk Assessment Technique	CRMS	1	Specialist
5	Business Continuity Management	CRMS	1	Specialist
6	Master Class Program	LSPMR	1	Specialist
7	Key Risk Indicator	RAP	2	Specialist
8	Managing Construction Dispute and Resolution	Society of Construction Law	1	Division Head
9	The Fiftalls Of Insolvency in Construction Business	Society of Construction Law	1	Division Head
10	The Impact of Cross Border Insolvency on Arbitration	Turnaround Management Association	1	Division Head
11	Inauguration Ceremony for ERMA Certification Holders	ERMA	3	Specialist, Director

Hingga akhir tahun 2016, jumlah personil yang memiliki sertifikasi di bidang Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

By the end of 2016, the number of personnel who have certification in risk management field are as follows:

No.	Jenis Sertifikasi Kompetensi Type of Competence Certificates	Jumlah (Orang) Total (Person)	
		Total Total	Aktif Active
1.	Enterprise Risk Management Association Professional (ERMAP)	14	14
2.	Certified Risk Management Program (CRMP)	1	1

b. Pembelajaran Organisasi tentang Sistem Manajemen Risiko
Perusahaan rutin melakukan pembelajaran organisasi tentang Sistem Manajemen Risiko sepanjang tahun 2016 untuk selalu terkini

b. Organizational Learning about Risk Management System
Throughout 2016, the Company was routinely conduct organizational learning about risk management system to keep updated about Risk

Manajemen Risiko

Risk Management

dalam pengetahuan dan perkembangan Sistem Manajemen Risiko dari pihak eksternal Perusahaan serta untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan antara praktisi dan profesional di bidang Manajemen Risiko di Indonesia.

Pembelajaran organisasi tentang Sistem Manajemen Risiko dilakukan melalui cara dan pendekatan yang bervariasi namun keseluruhannya bertujuan untuk membangun Budaya Sadar Risiko. Untuk mempertegas bahwa Manajemen Risiko telah terinternalisasi ke dalam proses bisnis sebagaimana diamanatkan dalam Prinsip-prinsip Manajemen Risiko. Perusahaan mengintegrasikan pengelolaan risiko melalui 5 (lima) proses strategis yaitu:

1. Rencana Strategis dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
2. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
3. Manajemen Proyek.
4. Pengelolaan Sumber daya manusia yaitu melalui *Performance Management System*-KPI, *Job description*, dan Kompetensi Struktural.
5. Implementasi *Risk-based Audit* oleh *Internal Audit and Control*.

Pembelajaran organisasi tentang Sistem Manajemen Risiko di tahun 2016 untuk membangun Budaya Sadar Risiko ini dilakukan dengan berbagai metode tergantung pada segmen yang ingin diraih. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud pembelajaran organisasi untuk membangun Budaya Sadar Risiko antara lain:

1. Pengisian materi tentang Manajemen Risiko dalam forum Orientasi Karyawan Baru (OKB).
2. Pengisian materi tentang Manajemen Risiko dalam forum Pengenalan MRT Jakarta kepada mahasiswa magang dari Akademi Perkeretapihan Indonesia.
3. Integrasi substansi Manajemen Risiko ke dalam peraturan Perusahaan bagi karyawan dan *Code of Conduct* yang menjadi acuan dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Management System from external parties and to exchange experiences and knowledge between practitioners and professionals in the field of Risk Management in Indonesia.

Organizational learning about Risk Management System was done through various methods and approaches, but all was aimed to build a Risk Aware Culture. To emphasize that Risk Management has been internalized into business processes as mandated in the Risk Management Principles. The Company integrates risk management through 5 (five) strategic process which are:

1. Company's Strategic Plan and Long Term Plan (RJPP).
2. Company's Work Plan and Budget (RKAP).
3. Project Management.
4. Human Resources Management through Performance Management System-KPI, job descriptions, and Structural Competences.
5. Risk-based Audits Implementation by Internal Audit and Control.

Organizational learning about Risk Management System in 2016 aimed to establish Risk Aware Culture was done through several methods depends on the segment to be reached. Some of the activities carried out as a form of organizational learning to build Risks Aware Culture are:

1. Sharing session about Risk Management in New Employee Orientation forum (OKB).
2. Sharing session about Risk Management in the MRT Jakarta socialization forum to interns' student from Indonesia Railway Academy.
3. Risk Management's substances integration into the Company's rules for employees and Code of Conduct as the references in the Good Corporate Governance implementation.



- | | |
|--|---|
| <p>4. Pelaksanaan <i>Roundtable Risk Management</i> pada pertengahan April 2016 dengan tema Diskusi Panel Manajemen Risiko Membangun Budaya Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Di BUMD Provinsi DKI Jakarta bagi Direksi dan Dewan Komisaris BUMD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.</p> <p>5. Pelaksanaan <i>Knowledge Sharing Forum</i> tentang <i>Project Risk Management</i> dengan tema "Manajemen Risiko dan Biaya untuk Proyek 'Design and Build' PT MRT Jakarta" diselenggarakan bersama PT Pricewaterhouse Coopers pada akhir Mei 2016.</p> <p>6. Pelaksanaan <i>Knowledge Sharing Forum</i> dan <i>Risk Management Day</i> yang merupakan media untuk edukasi dan apresiasi bagi para <i>Risk Officers</i>.</p> <p>7. Sosialisasi kebijakan Manajemen Risiko kepada Unit Kerja Pengelola Risiko dan <i>Risk Officers</i>.</p> <p>8. Sosialisasi mengenai Manajemen Risiko oleh para <i>Risk Officers</i> di unit kerjanya masing-masing.</p> <p>9. Keikutsertaan dalam ajang penghargaan ASEAN <i>Risk Awards</i> untuk kategori "<i>Public Initiative</i>". Perusahaan mengirimkan 2 (dua) orang <i>Risk Officer</i> berprestasi terbaik serta Komite Manajemen Risiko-nya untuk hadir dalam acara penetapan pemenang sekaligus mengikuti seminar internasional dalam rangkaian acara tersebut pada 8 Desember 2016 di Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort, Bali.</p> | <p>4. Risk Management Roundtable was conducted in mid April 2016 with the Panel Discussion's theme of Risk Management on Building Risk Culture and Good Corporate Governance for ROE of DKI Jakarta, this event was for Board of Directors and Board of Commissioners of Jakarta Provincial Government BUMD.</p> <p>5. Knowledge Sharing Forum implementation about Project Risk Management with the theme "Risks and Costs Management for PT MRT Jakarta 'Design and Build' Project " organized jointly with PT Pricewaterhouse Coopers at late May 2016.</p> <p>6. Knowledge Sharing Forum implementation and Risk Management Day which was an event to educate and appreciate the Risk Officers.</p> <p>7. Risk Management Policies Socialization to Work Unit's Risk Managers and Risk Officers.</p> <p>8. Risk Management Socialization by Risk Officers in each work unit.</p> <p>9. Participation in the ASEAN Risk Awards event for "Public Initiative" category. The Company sent two (2) best performing Risk Officer and the Risk Management Committee to attend the winner announcement event while participated in an international seminar as the event series on December 8, 2016 at the Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort, Bali.</p> |
|--|---|

Manajemen Risiko

Risk Management

3. Pengembangan Aplikasi Manajemen Risiko Berbasis Web

Mulai awal tahun 2016, Divisi Manajemen Risiko mengembangkan aplikasi pengisian *Risk Register* dan *Risk Monitoring* berbasis situs web. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan administratif pengelolaan risiko sehingga mempermudah proses pengelolaan risiko menjadi lebih efisien serta mempunyai database dan pelaporan pengelolaan risiko yang lebih mudah dan cepat yang dapat dimana saja dan kapan saja.

Aplikasi Manajemen Risiko juga dilengkapi dengan Standar Operasi Prosedur (SOP) dan *Working Instruction* (WI) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 073 Tahun 2016. Aplikasi ini direncanakan mulai dapat digunakan pada awal April 2017. Hal ini dikarenakan adanya pengkinian beberapa fitur yang dapat mempermudah *risk assessor* dalam pengelolaan dokumen manajemen risiko.

4. Pengukuran Efektifitas Implementasi Manajemen Risiko

Perusahaan telah memutuskan untuk mengadopsi ISO 31000 sebagai dasar untuk Sistem Manajemen Risiko. Mengingat kompleksitas operasi Perusahaan di masa depan, maka pengembangan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mendukung keselarasan dan sinkronisasi bisnis dengan pendekatan "*Top-down*" dan "*Bottom-up*" serta memastikan tingkat keamanan terbaik untuk operasi metro. Berdasarkan pertimbangan ini maka manajemen puncak memutuskan untuk melakukan peninjauan Sistem Manajemen Risiko oleh konsultan independen. Hasil dari proses peninjauan ini akan menjadi umpan balik untuk perbaikan proses pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan selama ini dan juga roadmap yang akan membantu manajemen puncak untuk menavigasi tentang hal yang akan melanjutkan perjalanan dari pengembangan Sistem Manajemen Risiko. Peninjauan ini rencananya akan dimulai pada awal Maret 2017.

3. Web-Based Risk Management Application Development

Since early of 2016, Risk Management Division has been developing a Risk Register and Risk Monitoring web based filling application. It is intended to support risk management administrative activities to simplify the risk management process and to become more efficient, as well as to have database, easier and faster risk management reporting which can be done anywhere and anytime.

Risk Management application was also equipped with Standard Operating Procedure (SOP) and Working Instruction (WI) which was approved by the Board of Directors' Decree No. 073 year 2016. The application was planned to be used at the beginning of April 2017. This was due to updating some of the features which can facilitate risk assessor in the risk management's document supervision.

4. Risk Management Effectiveness Measurement Implementation.

The Company has decided to adopt ISO 31000 as the basis for the Risk Management System. Given the complexity of the Company's operations in the future, then Risk Management System developing should able to support the alignment and synchronization among businesses with a "*top-down*" and "*bottom-up*" approach and ensure the best security level for metro operation. Based on these considerations, the top management decided to conduct a Risk Management System review by an independent consultants. This review results will be a feedback for risk management process improvement that have been implemented so far and also a roadmap that will help the top managements to navigate about things that will continue the Risk Management System development. The review is scheduled to begin in early March 2017.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko sebagai persiapan untuk pengukuran efektifitas implementasi Manajemen Risiko, antara lain:

1. Peninjauan secara berkala tiap tahunnya terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang di dalamnya termasuk Model Risiko dan Selera Risiko.
2. Pembekalan kepada seluruh *Risk Officer* terkait teknik yang dapat digunakan dalam melakukan identifikasi risiko seperti *fishbone*, *stakeholder analysis*, RBS, dll.
3. Mendorong seluruh unit kerja untuk melengkapi proses-proses yang ada di unitnya dengan SOP.
4. Penyusunan *Risk Library*.
5. Pada Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan melalui SK Direksi No. 048 tanggal 23 Agustus 2016 terdapat kriteria untuk penentuan proses bisnis yang memerlukan kajian risiko.
6. Menyiapkan sistem aplikasi pengisian *Risk Register* dan *Risk Monitoring* berbasis situs web.

Dengan adanya persiapan ini diharapkan ketika dilakukan pengukuran efektifitas implementasi manajemen risiko, Perusahaan dapat memenuhi nilai maturitas diatas level 3 (tiga).

Several things that have been done by Risk Management Division as Risk Management effectiveness measurement preparation are:

1. Periodically each year reviewing the Risk Management Policy Guidelines that contain Risk Models and Risk Appetite.
2. Debriefing to all relevant Risk Officer related to techniques that can be used in risks identification such as Fishbone, stakeholder analysis, RBS, etc.
3. Encourage all work units to complete the processes that exist in the unit with SOP.
4. Preparation of Risk Library.
5. On Risk Management Policy that has been established through the Board of Directors' Decree No. 048 dated August 23, 2016 there are criterias for the business processes that require risk assessment determination.
6. Setting up a web site based filling applications system of Risk Register and Risk Monitoring.

With the existence of this preparations it was expected that when the risk management implementation effectiveness measurement had been done, the Company can meet the maturity value that above level 3 (three).

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Surat Keputusan Gubernur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta No. 96 Tahun 2004 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Lingkungan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Direksi BUMD diwajibkan untuk menetapkan sebuah Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem Pengendalian Internal ini mencakup antara lain: lingkungan pengendalian, identifikasi risiko, pengukuran risiko, rencana mitigasi risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta *monitoring* atau pemantauan.

Direksi Perusahaan telah merancang Sistem Pengendalian Internal dengan acuan *Committee of Sponsoring Organization of Threadway Commission (COSO) Framework*. COSO *Internal Control-Integrated Framework* (1992) mendefinisikan pengendalian intern sebagai, "A process, effected by an entity's board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of subjectives in the following categories:

- Effectiveness and efficiency of operations.
- Reliability of financial reporting.
- Compliance with applicable laws and regulations.

Definisi di atas dapat diartikan bawah pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai guna menjamin pencapaian tujuan Perusahaan yang efektifitas dan efisiensi, dengan didukung keandalan laporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

Pengembangan Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan telah menyesuaikan dengan COSO *Framework* tersebut. 5 (lima) unsur yang diperhatikan Perusahaan dalam pengembangan pengendalian internal adalah:

1. Lingkungan Pengendalian Perusahaan
Perusahaan telah mengembangkan dan menciptakan lingkungan pengendalian yang baik melalui pembangunan budaya Perusahaan, seperti adanya

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Law No. 23 of 2014 on Regional Government, and Governor of DKI Jakarta Decree No. 96 of 2004 on Implementation of Good Corporate Governance Practices at Regional Owned Enterprises (BUMD) within DKI Jakarta Provincial government, BUMD's Board of Directors is required to establish an effective internal control system to secure investments and assets of the Company. Internal Control Systems include among others: the control environment, risk identification, risk assessment, risk mitigation plans, control activities, information and communication, and monitoring.

The Company's Board of Directors has designed internal control system with reference to the Committee of Sponsoring Organizations of Threadway Commission (COSO) Framework. COSO *Internal Control-integrated Framework* (1992) defines internal control as "a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of subjectives in the following categories:

- Effectiveness and efficiency of operations.
- Reliability of financial reporting.
- Compliance with applicable laws and regulations.

The above definition can be interpreted that internal control is a process that is influenced by the directors, management and other parties, designed to provide reasonable assurance to ensure the achievement of corporate objectives in an effective and efficient manner, with the support of the reliable financial statements and compliance with laws and regulations.

The development of Internal Control System in the Company has been adjusted with COSO Framework. 5 (five) elements that are considered by the Company in developing internal control are:

1. Control Environment of the Company
The Company has developed and created an appropriate control environment through the development of corporate culture, such as the agreement of all

kesepakatan seluruh Insan Perusahaan akan nilai-nilai Perusahaan dan aturan perilaku (*Code of Conduct*) serta adanya penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan pendelegasian kewenangan dan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan strategi Perusahaan, kebijakan SDM yang berbasis kepada kompetensi, dan pengembangan GCG secara terus menerus.

2. Penilaian Risiko

Guna menjamin adanya sadar risiko pada setiap insan Perusahaan, Perusahaan telah membangun budaya risiko di setiap unsur dan proses utama. Perusahaan telah menetapkan Divisi Manajemen Risiko sebagai leader dalam pengembangan manajemen risiko, baik itu pada risiko level korporasi maupun unit kerja sehingga tersedia *Risk Register* di masing-masing unit kerja. *Risk Register* ini selalu dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan.

3. Aktivitas Pengendalian

Untuk menjamin bahwa seluruh proses utama Perusahaan telah dilakukan secara baik, memenuhi unsur efektifitas, efisiensi, dan dilengkapi dengan *accountability* serta pertanggungjawaban yang baik, Perusahaan telah melakukan identifikasi proses-proses yang diperlukan dalam pengelolaan Perusahaan, baik itu pada Divisi yang berifat teknis maupun pada Divisi pendukung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap proses pengelolaan telah dilengkapi standar operasi dan prosedur. Standar operasi dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi ini merupakan bagian dari mitigasi risiko dari masing-masing *Risk Register* unit kerja yang bersangkutan.

Dalam penyusunan SOP untuk operasi, pemeliharaan dan perawatan MRT Jakarta, Perusahaan dibantu oleh Konsultan Internasional.

4. Komunikasi dan informasi

Sebagai Perusahaan yang sedang mengerjakan proyek besar, proyek untuk kepentingan publik, manajemen sangat menyadari arti penting komunikasi dan informasi, khususnya komunikasi dan informasi tentang dan jalannya pekerjaan proyek, *progress* proyek dan

Company's personnels upon the Company's values and code of conduct, as well as the preparation of an organizational structure that reflects clear delegation of authority and division of tasks in accordance with the Company's strategy, competency-based HR policies, and continuous development of GCG.

2. Risk Assessment

In order to ensure the existence of a risk awareness in each personnel of the Company, the Company has built a culture of risk in each element and in the main process. The Company has established the Risk Management Division as leader in the development of risk management, in both corporate level and unit, hence a Risk Register will be available in each work unit. The Risk Register is always evaluated every 3 (three) months.

3. Control Activities

To ensure that all main processes of the Company has been carried out properly, meet the elements of effectiveness and efficiency, and completed with accountability and responsibility, the Company has identified the processes required in the Company's management, either at technical or supporting divisions. This is done to ensure that every management process has been equipped with a standard operating procedure. Operating standards and procedures established by the Board of Directors is part of the risk mitigation from each Risk Register of concerned work unit.

In the preparation of SOPs for operation, maintenance and treatment of MRT Jakarta, the Company is assisted by International Consultants.

4. Communication and information

As the Company is currently working on a large project for the public interest, the management is very aware of the importance of communication and information, particularly information and communication about and course of the project work, progress of the project, and

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

dampaknya terhadap pelayanan publik lainnya. Fungsi komunikasi dan informasi dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary*. Hal-hal yang telah dilakukan antara lain adalah membangun, memantau dan evaluasi situs web. Di samping itu, kegiatan lain dilakukan melalui sosialisasi kegiatan proyek baik dengan cara tinjauan langsung kepada masyarakat sekitar jalur proyek maupun melakukan seminar dan konferensi pers.

5. *Monitoring*

Untuk memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal Perusahaan telah berjalan dengan baik, manajemen dan unit-unit kerja terkait diwajibkan melakukan *monitoring* dan perbaikan secara terus menerus atas penerapan Sistem Pengendalian Internal. Selain itu, *Internal Audit & Control* secara terpisah juga melakukan *monitoring* terhadap implementasi Sistem Pengendalian Internal. Fungsi *monitoring* juga dilakukan Komite Audit dan Auditor Publik, dimana proses audit eksternal yang telah melakukan *monitoring* atas implementasi Sistem Pengendalian Internal Perusahaan di tahun 2016 adalah Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young).

its impact on other public services. Communication and information functions are coordinated by Corporate Secretary Division. The things that have been done are building, monitoring and evaluating the web sites. In addition, other activities carried out through the dissemination of project activities either by way of direct visit to the public located around the project path as well as conducting seminars and press conferences.

5. *Monitoring*

To ensure that the Company's internal control system has been running well, the management and related work units are required to conduct continual monitoring and improvements on the implementation of Internal Control Systems. In addition, Internal Audit & Control are also separately monitoring the implementation of the Internal Control System. The monitoring function is also conducted the Audit Committee and the Public Auditor, in which the external audit which has been monitoring the implementation of the Internal Control System Companies in year 2016 was Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young).

Perkara Penting dan Permasalahan Hukum

Important Cases And Legal Issues

Perkara hukum

Perkara hukum yang terjadi di sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut,

Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	Pidana <i>Criminal</i>	Non Pidana <i>Non-criminal</i>	Jumlah <i>Total</i>	
			Pidana <i>Criminal</i>	Non Pidana <i>Non-criminal</i>
Yang berkekuatan Hukum Tetap <i>Having absolute legal power</i>	-	-	-	-
Permasalahan hukum yang masih dalam proses <i>On process</i>	-	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	-	-	-	-

Di sepanjang tahun 2016 tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi Perusahaan.

Perkara Penting

Di sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak menemukan adanya perkara penting yang melibatkan Perusahaan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, sehingga tidak ada hal yang dapat disampaikan terkait perkara penting.

Pengungkapan Penyimpangan Internal

Penyimpangan Internal Dalam 1 Tahun <i>Internal Violation within 1 year</i>	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh <i>Number of Cases conducted by</i>					
	Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Employee</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Contract Employee</i>	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Telah Diselesaikan <i>Has been Settled</i>						
Dalam proses penyelesaian internal <i>In internal settlement process</i>						
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>No actions for settlement has been made</i>						
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Has been followed up through legal process</i>						

Legal Issues

Legal issues that occurred throughout 2016 are as follows:

Throughout 2016 there were no legal issues faced by the Company.

Important Cases

Throughout 2016, the Company did not find any important matters involving the Company or members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, hence there are no information that can be reported related to important cases.

Disclosure Of Internal Deviations

Perusahaan tidak memiliki kejadian penyimpangan internal atau fraud, baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan.

Sanksi Administratif

Hingga 31 Desember 2016, Perusahaan tidak mendapatkan sanksi administratif dari pihak regulator atau pihak manapun.

Laporan atas Aktivitas Perusahaan yang Mencemari Lingkungan

Hingga 31 Desember 2016, tidak terdapat laporan atas aktivitas perusahaan yang mencemari lingkungan dari pihak manapun.

The Company did not have any internal violations or fraud, whether conducted by the Board of Commissioners, the Board of Directors, or employees.

Administrative Sanction

Until December 31, 2016, the Company did not receive any administrative sanction from regulator or other parties.

Report on Activities of The Company That Polluting The Environment

Until December 31, 2016, there were no reports regarding Company's activities that polluting the environment from any parties.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access To Company Information And Data

Dalam praktik pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, tata kelola keterbukaan informasi merupakan salah satu bagian dari prinsip transparansi yang tercerminkan dari komitmen sebuah Perusahaan dalam mendelegasikan informasi kepada seluruh elemen yang berkepentingan dalam proses pengelolaan dan manfaat Perusahaan. Sebagai pelaksana pembangunan MRT Jakarta, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang proporsional dan komprehensif kepada seluruh elemen yang berkepentingan, baik itu publik, pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Perusahaan menyediakan berbagai saluran informasi yang dapat diakses oleh seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Untuk memperoleh laporan tahunan dan informasi lainnya dari Perusahaan, dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan di Kantor Pusat PT MRT Jakarta, dengan alamat sebagai berikut:

Wisma Nusantara, Lantai 21,
Jl. M.H. Thamrin 59, Jakarta 10350 - INDONESIA
Telp. (62)21 3103629
Fax. (62) 21 3155846
Email. info@jakartamrt.co.id
corsec@jakartamrt.co.id

Korespondensi dan Laporan Berkala

Informasi keuangan dan non keuangan dari Perusahaan telah disusun dan dilaporkan secara transparan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan. Informasi dilaporkan sesuai target waktu, tersajikan dengan lengkap dan akurat, terkini, utuh dan memadai sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perusahaan.

Di bawah ini disajikan korespondensi Perusahaan selama tahun 2016.

In the practice of corporate governance, corporate governance disclosure of information is one part of the principle of transparency, which is reflected in the commitment of a company in delegating information to all elements with an interest in the management process and the benefits of the Company. As the executor of MRT Jakarta development, the Company has an obligation to provide a proportionate and comprehensive information to all elements of concern, be it public, shareholders, and stakeholders.

The Company provides a variety of information channels that are accessible to all shareholders and stakeholders. To obtain the annual report and other information of the Company, please contact the Corporate Secretary at Head Office of PT MRT Jakarta, at the following address:

Wisma Nusantara, 21st Floor,
Jl. M.H. Thamrin 59, Jakarta 10350 - INDONESIA
Tel. (62) 21 3103629
Fax. (62) 21 3155846
E-mail. info@jakartamrt.co.id
corsec@jakartamrt.co.id

Correspondence and Periodic Reports

Financial and non financial information of the Company have been prepared and reported in a transparent manner to shareholders, stakeholders and other agencies as required. Information reported within time, presented in a complete and accurate, current, wholly and adequate manner in accordance with the procedures, type and scope as stipulated in the provisions of the Transparency of Company's Financial Condition.

Below is the correspondence of the Company during 2016.

Kepada To	Frekuensi Surat Frequency	Perihal Subject
Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta <i>Secretary of DKI Jakarta Provincial Government</i>	12 x <i>(January - December 2016)</i>	Laporan Kemajuan Pembangunan Proyek MRT Jakarta <i>Progress Report on MRT Jakarta Project Construction</i>

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Kepada To	Frekuensi Surat Frequency	Perihal Subject
Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) <i>The Investment Coordinating Board (BKPM)</i>	4x <i>(April, July, October, January)</i>	Laporan Kegiatan Penanaman Modal PT MRT Jakarta <i>Report on Investment Activity of PT MRT Jakarta</i>
JICA	3x	Submission Quarterly Progress Report for Loan Agreement IP-536, IP-554, and IP-571
Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Prov DKI Jakarta <i>Environmental Management Agency (BPLHD) of DKI Jakarta Province</i>	4x	Laporan Implementasi Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL – RPL) Th 2015 Kegiatan Pembangunan MRT Jakarta Fase I (Lebak Bulus – Bundaran HI) <i>Report on the Implementation of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL - RPL) of 2015, Activities of MRT Jakarta Phase I Construction (Lebak Bulus - Bundaran HI)</i>
BPBUMD Prov DKI Jakarta <i>BPBUMD of DKI Jakarta Province</i>		Penyampaian Rencana Jangka Panjang PT MRT Jakarta tahun 2014 - 2028 <i>Submission of PT MRT Jakarta's Long Term Plan year 2014-2028</i>
PD Pasar Jaya, BP BUMD, BPKD Prov DKI Jakarta, BPK RI <i>PD Pasar Jaya, BP BUMD, BPKD of DKI Jakarta Province, BPK RI</i>	1x	Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 (Audited) <i>Financial Statements for financial year 2015 (Audited)</i>
Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov DKI Jakarta <i>Financial Management Agency (BPKD) of DKI Jakarta Province</i>		Status Tagihan Proyek MRT Jakarta <i>Status of Invoices of MRT Jakarta Project</i>
Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas RI <i>Minister for National Development Planning / Head of Bappenas RI</i>	12x	Laporan Kemajuan Pembangunan Proyek MRT Jakarta <i>Progress Report of MRT Jakarta Project Construction</i>

Situs Web dan Teknologi Informasi

Perusahaan memiliki situs web resmi dengan alamat www.jakartamrt.co.id sebagai portal digital yang dapat membantu Perusahaan menyebarkan informasi yang diperlukan oleh publik secara luas. Situs web ini berisi informasi terkait profil, perkembangan proyek, berita dan acara, hingga informasi karir dan informasi lelang pengadaan. Untuk pengelolaan data dan informasi Perusahaan terkait pengelolaan operasional yang dapat diakses karyawan, Perusahaan memiliki *data center* dengan mekanisme internal berjenjang. Lebih lengkap tentang Teknologi Informasi Perusahaan dapat dilihat pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam laporan tahunan ini.

Paparasi Publik dan Hubungan Media

Dalam menjangkau publik yang lebih luas, penyebaran informasi yang dilakukan Perusahaan ditempuh melalui media massa. Fungsi hubungan media Perusahaan lebih difokuskan pada upaya mengelola dan membangun hubungan baik dan mutual dengan pihak media massa. Tugas

Website and Information Technology

The Company owns an official website www.jakartamrt.co.id as a digital portal that can support the Company in disseminating information required by the public at large. This website contains information related to the profile, the development of projects, news and events, to career and procurement information. For Company data and information management related to the operational management which can be accessed by the employees, the Company has data center with tiered internal mechanism. More details about the Company's Information Technology can be found in Management Discussion and Analysis section in this annual report.

Public Exposure and Media Relations

To reach a wider public, the Company disseminates information through the mass media. The function of corporate media relations is more focused on managing and building a good and mutual relationship with the mass media. The key task of the Company's media relations covers the provision of accurate information through a variety of

pokok hubungan media Perusahaan meliputi penyediaan informasi yang akurat lewat beragam aktivitas pemberitaan, seperti siaran pers, konferensi pers, maupun melalui program pertemuan wartawan.

Di bawah ini siaran pers yang dilakukan Perusahaan kepada media, yaitu:

1. Hari Ini, Bor Antareja II Tiba di Stasiun Senayan (26/01/2016)
2. PT MRT Jakarta Menerima Penghargaan BIM Awards 2015 (29/01/2016)
3. Koridor MRT di Jalan Fatmawati Memasuki Tahap Konstruksi Pemasangan Gelagar (19/02/2016)
4. Manajemen PT MRT Jakarta Menjamin Kualitas Pekerjaan Pembangunan Proyek (24/03/2016)
5. Kontrak OMCS Proyek MRT Jakarta Fase I Lebak Bulus-Bundaran HI Ditandatangani (13/04/2016)
6. Bor Antareja Tiba di Stasiun MRT Istora (18/04/2016)
7. Penandatanganan MoU Antara PT MRT Jakarta dan Monash University (13/05/2016)
8. Bor Antareja II Tiba di Stasiun MRT Istora (17/05/2016)
9. Bor Mustikabumi I Tiba di Stasiun Dukuh Atas (14/06/2016)
10. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Entrance dan CT/VT Stasiun Bawah Tanah MRT Jakarta di Titik Senayan, Istora, Bendungan Hilir dan Setiabudi (22/06/2016)
11. Kemajuan Pekerjaan Proyek MRT Jakarta (27/07/2016)
12. Kontrak Jasa Konsultansi *Business Plan Non Farebox & Property* Proyek MRT Jakarta Fase I Lebak Bulus-Bundaran HI Ditandatangani (29/07/2016)
13. Koridor MRT di Jalan Sisingamangaraja Memasuki Tahap Konstruksi Pemasangan Gelagar (10/08/2016)
14. Bor Mustikabumi II Tiba di Stasiun Dukuh Atas (05/09/2016)
15. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Modifikasi Struktur Jembatan Penyeberangan Orang di Jalan RA Kartini Lebak Bulus (20/09/2016)
16. Bor Antareja Tiba di Stasiun MRT Bendungan Hilir (28/09/2016)
17. Kemajuan Pekerjaan Proyek MRT Jakarta (29/09/2016)

reporting activities, such as press releases, press conferences, as well as through journalists gathering programs.

Below is the press release made by the Company to the media:

1. Today, Tunnel Boring Machine Antareja II has Arrived at Senayan MRT Station (01/26/2016)
2. PT MRT Jakarta Received 2015 BIM Awards (29/01/2016)
3. Corridor MRT in Jalan Fatmawati has Entered the Construction Phase of Girder Installation (19/02/2016)
4. The management of PT MRT Jakarta Ensures the Quality of the Project Construction Work (24/03/2016)
5. OMCS Contract of MRT Jakarta project Phase I Lebak Bulus-Bundaran HI has been signed (13/04/2016)
6. Tunnel Boring Machine Antareja has Arrived at Istora MRT Station (04/18/2016)
7. The signing of MoU between PT MRT Jakarta and Monash University (13/05/2016)
8. Tunnel Boring Machinge Antareja II has Arrived at Istora MRT Station (17/05/2016)
9. Tunnel Boring Machine Mustikabumi I has Arrived at Dukuh Atas station (06/14/2016)
10. Traffic Management regarding Entrance and CT/VT Work of MRT Jakarta's Underground Station at Senayan, Istora, Bendungan Hilir and Setiabudi (22/06/2016)
11. Progress of MRT Jakarta Project (07/27/2016)
12. Consulting Services of Business Plan Non farebox & Property of MRT Jakarta project Phase I Lebak Bulus-Bundaran HI Contract has been Signed (07/29/2016)
13. Corridor MRT in Jalan Singamangaraja has Entered the Construction Phase of Girder Installation (08/10/2016)
14. Tunnel Boring Machine Mustikabumi II has Arrived at Dukuh Atas station (09/05/2016)
15. Traffic Management regarding Modification of Overpass Structure in Jalan RA Kartini Lebak Bulus (20/09/2016)
16. Tunnel Boring Machine Antareja has Arrived at Bendungan Hilir MRT Station (28/09/2016)
17. Progress of MRT Jakarta Project (09/29/2016)

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi dan Data Perusahaan

- | | |
|--|--|
| 18. Pekerjaan Pemasangan Gelagar Jalur Layang MRT di Pertigaan Jl Cipete Raya (30/09/2016) | 18. Girder Installation Work at MRT Elevated Lane at the fork of Jl Cipete Raya (30/09/2016) |
| 19. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Entrance dan CT/VT Stasiun Bawah Tanah MRT Jakarta di Titik Istora (11/10/2016) | 19. Traffic Management regarding Entrance and CT/VT Work of MRT Jakarta's Underground Station at Istora (10/11/2016) |
| 20. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Kolom Stasiun MRT Sisingamangaraja (03/11/2016) | 20. Traffic Management regarding Column Work of Singamangaraja MRT Station (11/03/2016) |
| 21. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Pemasangan Gelagar Jalur Layang MRT di Perempatan Jalan Batan, Lebak Bulus (08/11/2016) | 21. Traffic Management regarding Girder Installation Work at MRT Elevated Lane at the Intersection of Jalan Layang Batan, Lebak Bulus (11/08/2016) |
| 22. Rekayasa Lalu Lintas Proyek MRT Jakarta di Jl MH Thamrin (23/11/2016) | 22. Traffic Management of MRT Jakarta project in Jalan MH Thamrin (23/11/2016) |
| 23. Rekayasa Lalu Lintas Pekerjaan Pembongkaran Struktur Jembatan Penyeberangan Orang di Jalan RA Kartini Lebak Bulus (24/11/2016) | 23. Traffic Management regarding Demolition Work of Overpass Structure in Jalan RA Kartini Lebak Bulus (11/24/2016) |
| 24. Pekerjaan Pemasangan Gelagar Jalur Layang MRT di Stasiun Cipete Raya (05/12/2016) | 24. Girder Installation Work of MRT Elevated Lane at Cipete Raya Station (12/05/2016) |
| 25. Go Live Sistem Aplikasi e-Proc PT MRT Jakarta (06/12/2016) | 25. Application Systems e-Proc of PT MRT Jakarta Go Live (12/06/2016) |
| 26. Kemajuan Pekerjaan Proyek MRT Jakarta (14/12/2016) | 26. Progress of MRT Jakarta Project (14/12/2016) |
| 27. Pekerjaan Pemasangan Gelagar Jalur Layang MRT di Stasiun Fatmawati (16/12/2016) | 27. Girder Installation Work of MRT Elevated Lane at Fatmawati Station (16/12/2016) |
| 28. Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik PT MRT Jakarta dan PT PLN (Persero) (21/12/2016) | 28. The signing of the Power Purchase Agreement between PT MRT Jakarta and PT PLN (Persero) (21/12/2016) |
| 29. Rekayasa Lalu Lintas di Bundaran HI Diberlakukan; Pekerjaan Entrance, CT dan VT Dimulai (26/12/2016) | 29. Traffic Management at Bundaran HI is Enforced; Entrance, CT and VT Work Begins (12/26/2016) |
| 30. Pekerjaan Pemasangan Gelagar Jalur Layang MRT di Persimpangan CSW (30/12/2016) | 30. Girder Installation Work of MRT Elevated Lane at CSW Interchange (12/30/2016) |

Aktivitas Hubungan Media Tahun 2016

Media Relations Activity in 2016

Tanggal Date	Bentuk Hubungan Media Form of Media Relations
<p>16-21 Oktober 2016 October 16-21, 2016</p>	<p>MRTJ Fellowship Program. Kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Divisi <i>Corporate Secretary</i> bernama MRTJ Fellowship Program (MFP) 2016 berupa kunjungan studi dan <i>factory visit</i> selama kurang lebih 6 (enam) hari ke kota Tokyo dan Nagoya, Jepang. Adapun sebelumnya, kegiatan ini bernama <i>Journalist Fellowship Program</i>. Dengan adanya perubahan konsep pada kegiatan ini, dimana para peserta tidak hanya terbatas pada rekan jurnalis, oleh karena itu kegiatan tersebut berganti nama menjadi MRTJ Fellowship Program (MFP). Peserta pada kegiatan ini merupakan stakeholders PT MRT Jakarta (PT MRTJ), dimana terdapat para jurnalis terpilih, delegasi perwakilan dari Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, serta delegasi perwakilan PT MRTJ. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat memiliki pemahaman yang memadai dalam tahapan pembangunan proyek MRT di Jakarta serta terjalin <i>network</i> yang baik dengan PT MRTJ.</p> <p>Kegiatan MFP 2016 ini meliputi kunjungan studi ke Tokyo Metro untuk mempelajari sistem operasional kereta; kunjungan ke Nippon Signal untuk mempelajari sistem sinyal perkeretaapian; mengunjungi pabrik kereta Nippon Sharyo di kota Toyokawa untuk melihat proses konstruksi rolling stock MRTJ; serta kunjungan ke Nagoya Municipal Subway untuk mempelajari bagaimana pengelolaan operasional kereta dilakukan oleh sektor pemerintah Jepang.</p> <p><i>MRTJ Fellowship Program. Routine activity organized by Corporate Secretary Division named 2016 MRTJ Fellowship Program (MFP) in the form of study visits and factory visits for approximately 6 (six) days to the city of Tokyo and Nagoya, Japan. As before, this activity was named Journalist Fellowship Program. With the change in the event concept, where the participants are not just limited to fellow journalists, therefore the activity was renamed into MRTJ Fellowship Program (MFP). Participants on this activity are stakeholders of PT MRT Jakarta (PT MRTJ), namely selected journalists, delegates from the Central Government/DKI Jakarta Provincial Government, and delegates PT MRTJ. Through this activity, participants can have an adequate understanding about the development phases of MRT project in Jakarta as well as establish a good network with PT MRTJ.</i></p> <p><i>2016 MFP event included a study visit to Tokyo Metro to learn the operational systems of train; visit to Nippon Signal to study the railway signal system; visit Nippon Sharyo train factory in Toyokawa city to see the construction process of MRTJ's rolling stock; and visit to Nagoya Municipal Subway to learn how the operational management of train is conducted by the Japanese government.</i></p>
<p>27 Juli 2016 July 27, 2016</p>	<p>Sebagai bagian dari komitmen PT MRT Jakarta akan keterbukaan informasi kepada publik mengenai proyek yang tengah berlangsung, PT MRT Jakarta mengadakan forum jurnalis MRT Jakarta sebagai wadah komunikasi antara pihak manajemen dengan jurnalis.</p> <p>Forum jurnalis pertama ini memaparkan kemajuan pembangunan MRT Jakarta hingga 30 Juni 2016. Selain itu dipaparkan pula mengenai proyek MRT Jakarta secara keseluruhan oleh Direktur Utama PT MRT Jakarta.</p> <p><i>As part of PT MRT Jakarta's commitment on disclosure of information to the public about the ongoing project, PT MRT Jakarta held a journalist forum as a communication medium between the management and journalists. In the first journalist program, the progress of MRT Jakarta construction until 30 June 2016 was presented. In addition, the overall MRT Jakarta project was also presented by the President Director of PT MRT Jakarta.</i></p>
<p>18 Oktober 2016 October 18, 2016</p>	<p>Forum jurnalis kedua ini memaparkan kemajuan pembangunan MRT Jakarta hingga 30 September 2016. Selain itu dipaparkan pula mengenai skema pinjaman dan pembiayaan proyek MRT Jakarta oleh Direktur Keuangan PT MRT Jakarta dan Paparan mengenai Manajemen Rekayasa Lalu Lintas (MRL) di kawasan Cipete dan Haji Nawi</p> <p><i>In the second journalist forum, the progress of MRT Jakarta construction until September 30, 2016 was presented. In addition, there was also a presentation regarding the lending and project financing schemes of MRT Jakarta by Finance Director of PT MRT Jakarta and Exposure on the Traffic Engineering Management (MRL) of Cipete and Haji Nawi area</i></p>

Tanggal Date	Bentuk Hubungan Media Form of Media Relations
14 Desember 2016 December 14, 2016	<p>Forum jurnalis ketiga ini memaparkan kemajuan pembangunan MRT Jakarta hingga 30 November 2016. Paparan perkembangan proyek MRT Jakarta, meliputi: pembebasan lahan, percepatan proyek, rencana operasi dan realisasi pembangunan. di tahun 2016.</p> <p><i>In the third journalist forum, the progress of MRT Jakarta construction until November 30, 2016 was presented. The exposure to the development of MRT Jakarta project, included: land acquisition, project acceleration, operating plan and the realization of the construction in 2016.</i></p>

Kunjungan Lapangan

Site visit, atau kunjungan lapangan, juga diberikan Perusahaan kepada berbagai kalangan sebagai bagian dari edukasi moda transportasi MRT Jakarta kepada masyarakat. Kunjungan lapangan saat pembangunan proyek diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif tentang MRT Jakarta, baik dalam pendekatan studi, pembangunan tata kota, maupun pembentukan perilaku masyarakat akan penggunaan layanan publik.

Ragam Media

Di bawah ini tabel yang menggambarkan lini media komunikasi yang digunakan Perusahaan untuk menyampaikan data dan informasi terkait korporasi, aktivitas operasional dan capaian-capaian kinerja serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Site Visit

Site visit is given by the Company to various parties as part of the education of Jakarta MRT transport modes to the public. The site visit during the construction of the project is expected to provide a comprehensive perspective on MRT Jakarta, either in the study approach, the development of urban planning, or the establishment of society behavior as the user of public services.

A Variety of Media

Below is a table that illustrates the lines of communication media used by the Company to submit data and information related to corporate, operational activities and achievements of performance as well as other activities.

Kepada To	Media
Regulator <i>Regulator</i>	Laporan Kemajuan Pembangunan MRT Jakarta <i>MRT Jakarta Development Progress Report</i>
Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Laporan Bulanan Kemajuan Pembangunan MRT Jakarta <i>MRT Jakarta Monthly Development Progress Report</i>
Lembaga Publik <i>Public Institution</i>	Sosialisasi dalam bentuk penerimaan kunjungan ke kantor/lokasi proyek MRT Jakarta <i>Socialization in the form of visits to the office/location of MRT Jakarta project</i>
Konsumen/Calon Konsumen <i>Customer/Prospective Customer</i>	Sosialisasi dalam bentuk penerimaan kunjungan ke kantor/lokasi proyek MRT Jakarta, Situs Web Perusahaan, media social, pameran, penyebaran flyer/brosur, <i>school roadshow</i> <i>Socialization in the form of visits to the office/location of MRT Jakarta project, Company website, social media, exhibitions, distribution of flyers/brochures, school roadshow</i>
Karyawan <i>Employee</i>	Situs Web Perusahaan, Media Sosial, <i>Town Hall Meeting</i> <i>Company Website, Social Media, Town Hall Meeting</i>
Perusahaan Sejenis Lainnya <i>Other similar company</i>	Situs Web Perusahaan, Media Sosial, penerimaan kunjungan ke kantor/lokasi proyek MRT Jakarta <i>Company Website, Social Media, visits to the office/location of MRT Jakarta project</i>
Mitra Kerja dan Rekanan <i>Partners and Associates</i>	Situs Web Perusahaan, Media Sosial, penerimaan kunjungan ke kantor/lokasi proyek MRT Jakarta <i>Company Website, Social Media, visits to the office/location of MRT Jakarta project</i>
Organisasi Profesi <i>Professional Organization</i>	Situs Web Perusahaan, Media Sosial <i>Company Website, Social Media, visits to the office/location of MRT Jakarta project</i>
Masyarakat/Umum <i>Public</i>	Situs Web Perusahaan, media social, pameran, penyebaran flyer/brosur, siaran pers <i>Company Websites, social media, exhibitions, distribution of flyers / brochures, press releases</i>

Kode Etik dan Penerapannya

Code of Conduct and its Implementation

Kode Etik, atau *Code of Conduct*, merupakan pijakan paling mendasar baik bagi Perusahaan sendiri, manajemen, pemangku kepentingan maupun pemegang saham dalam menjalin hubungan yang sesuai dengan tujuan Perusahaan dan asas kepatutan. Kode Etik berperan penting sebagai pedoman perilaku yang mengatur hubungan etika kerja antar elemen dalam Perusahaan, khususnya terkait hubungan yang dilandasi atas profesionalitas yang diharapkan dapat terus memberikan nilai tambah bagi proses pengelolaan Perusahaan.

Landasan utama Kode Etik Perusahaan adalah visi dan misi, dimana visi dan misi menjadi proyeksi pertumbuhan Perusahaan secara berkelanjutan.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Visi

Untuk menjadi penyedia sarana transportasi publik terdepan, yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mobilitas, pengurangan kemacetan dan pengembangan sistem transit perkotaan.

Misi

Untuk mencapai keunggulan yang berkesinambungan di semua hal yang kami lakukan melalui:

- Pengembangan dan pengoperasian jaringan transportasi publik yang aman, terpercaya dan nyaman;
- Menghidupkan kembali lingkungan perkotaan melalui pengembangan transit perkotaan ternama; dan,
- Membangun reputasi sebagai Perusahaan pilihan dengan melibatkan, menginspirasi dan memotivasi tenaga kerja kami.

Visi dan misi tersebut kemudian diturunkan dalam nilai-nilai luhur dan budaya kerja yang disebut sebagai Nilai-nilai Perusahaan. Tata nilai ini menjadi acuan bagi seluruh elemen dalam Perusahaan untuk menciptakan kerjasama yang dapat mendorong pertumbuhan Perusahaan ke depan.

Nilai-nilai Perusahaan terdiri dari 7 (tujuh) Nilai yang disebut sebagai PRIDE AT, dengan penjabarannya sebagai berikut:

1. *Perserverance*, atau

Insan Perusahaan harus ulet dan mempertahankan fokus jangka panjang dalam mewujudkan tujuan strategis Perusahaan—menciptakan sistem *mass rapid transit*

Code of Conduct is the most fundamental basis for the Company itself, management, stakeholders and shareholders in building relationships in accordance with the objectives and principles of propriety. Code of Conduct plays an important role as a code in governing relations of work ethic between elements of the Company, particularly related to the relationship that is based on professionalism that is expected to continue to provide added value to the managing process of the Company.

The main foundation of the Code of conducts is Vision and Mission, in which the Vision and Mission become the projected growth of the Company on an ongoing basis.

Vision, Mission and Values of the Company

Vision

To become the leading provider of public transportation, committed to encourage economic growth through mobility improvement, traffic reduction and the development of urban transit systems.

Mission

To strive for excellence in sustainable way in all our undertakings through the following:

- Development and operation of safe, trusted and comfortable public transportation network;
- Rejuvenation of urban environment through prominent urban transit development; and,
- Building reputation as the preferable company by involving, inspiring and motivating our manpower.

The Vision and Mission is derived into the noble values and work culture known as Corporate Values. These values has become reference for all elements of the Company to create a collaboration that could encourage the growth of the Company in the future.

These values consisted of 7 (seven) values as referred to "PRIDE AT", described as follows:

1. *Perserverance*, or

The Company's personnel must be tenacious and maintain a long-term focus in realizing the strategic objectives of the Company creating the Mass Rapid

- bukan pekerjaan yang bisa segera terlihat hasilnya harus selalu berjuang keras merealisasikannya.
2. *Respect*, atau Saling Menghormati
Perusahaan menghormati dan menghargai keragaman dan keunikan setiap Insan Perusahaan di dalam memberikan kontribusi pada Perusahaan dengan memberikan kesempatan yang sama dalam berkarya dengan berdasarkan pada kompetensinya.
 3. *Integrity, atau Integritas*
Insan Perusahaan harus memiliki kesatuan pikiran, ucapan dan tindakan yang sama dan konsisten, bersih dan jujur dan menunjukkan profesionalisme dalam melakukan kewajiban hariannya.
 4. *Dignity and Ownership, Kebanggaan dan Rasa Memiliki*
Setiap insan akan memiliki kebanggaan dengan bekerja di Perusahaan. Dengan rasa kepemilikan yang tinggi ini, Perusahaan akan dapat terus berkembang dan menjadi acuan bagi provinsi dan pemerintah daerah lain dalam mengimplementasikan standar pelayanan kelas dunia.
 5. *Excellence, Terbaik*
Perusahaan akan mendukung lingkungan yang berorientasikan hasil yang memberdayakan insan di dalam Perusahaan dan memotivasi setiap insan dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan.
 6. *Accountability, Akuntabilitas*
Insan Perusahaan akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang diberikan kepada mereka, memiliki akuntabilitas dan kebanggaan tersendiri terhadap hasil pekerjaan mereka.
 7. *Teamwork, Kerjasama Tim*
Insan Perusahaan akan bekerja secara bersama-sama dan bersatu untuk mencapai visi dan misi Perusahaan yang didasarkan kepada komitmen bersama
- Transit system is not a job that can be visible in immediate results it take hard work to realize it.
2. *Respect, or Mutual Respect*
The Company respects and values diversity and uniqueness of each Company's personnel in their contributing by providing equal opportunities in working based on competence.
 3. *Integrity,*
The Company's personnel must have unity of thought, word and action, and consistent, clean and honest and demonstrate professionalism in performing their daily obligations.
 4. *Dignity and Ownership, Pride and Belonging*
Every personnel will have the pride to work at the Company. With this high sense of ownership, the Company will be able to continue growing and becoming a reference for other provincial and local governments in implementing world-class service standards.
 5. *Excellence, the Best*
The Company will support the result-oriented environment that empowers the personnel in the Company and motivate each of them in realizing the Company's Vision and Mission.
 6. *Accountability,*
The Company's personnel will take full responsibility for the work given to them, possess accountability and pride on the results of their work.
 7. *Teamwork,*
The Company's personnel will work together and unite to achieve the Vision and Mission of the Company which is based on a shared commitment.

Kode Etik Perusahaan

Perusahaan memiliki Kode Etik, atau *Code of Conduct*, yang tertuang dalam bentuk pernyataan secara tertulis tentang nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan Perusahaan dan menjadi kebijakan dan standar perilaku yang diwajibkan bagi seluruh insan Perusahaan. Kode Etik Perusahaan mengatur beberapa perilaku yang ideal yang wajib dijalankan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini sesuai dengan budaya Perusahaan, diantaranya:

1. *Aktivitas Politik*
 - Perusahaan tidak terlibat dan tidak mendukung partai politik manapun.

The Company's Code of Conduct

The Company has a Code of Conduct which is contained in the written statement on the values of ethics within the Company and become the policies and standards of conduct required of all Company's personnel. The Company's Code of Conducts regulate some ideal behavior that must be conducted base on noble values that is believed to be in accordance with Company corporate culture, including:

1. *Political Activities*
 - The Company is not involved and does not support any political parties.

Kode Etik dan Penerapannya

Kode Etik dan Penerapannya

- Perusahaan tidak pernah memberikan dana dalam bentuk apapun untuk kepentingan politik.
 - Insan Perusahaan dilarang melakukan kegiatan politik meliputi menjadi anggota ataupun pengurus partai politik, menggunakan dana atau sumber daya Perusahaan untuk menyumbang kandidat partai dan non-partai politik atau membuat kontribusi politik Perusahaan dan menghimpun kontribusi politik, menggunakan fasilitas atau sumber daya Perusahaan untuk kampanye, penggalangan dana atau tujuan partisipasi politik, secara pribadi melakukan pelayanan sukarela selama jam kerja atas nama kampanye kandidat untuk kantor publik, komite partai politik atau komite politik.
 - Perusahaan tidak melarang dan tidak mencegah insan Perusahaan untuk melaksanakan haknya memberikan suara dalam pemilihan umum.
 - Perusahaan tidak menghalangi setiap insan Perusahaan untuk melakukan aktivitas politik sebagai simpatisan dengan syarat tertentu.
 - Insan Perusahaan dapat diperkenankan sebagai calon legislatif hanya dari wakil independen atau DPD, dan setelah penetapannya yang bersangkutan harus mengundurkan diri dari Perusahaan.
2. Aset
- Aset Perusahaan digunakan semata-mata untuk operasi Perusahaan.
 - Penggunaan aset yang melekat pada jabatan harus dikembalikan kepada Perusahaan dalam keadaan baik, kecuali ditetapkan lain oleh kebijakan Perusahaan.
3. Benturan Kepentingan
- Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan. Perusahaan mewajibkan seluruh insan Perusahaan untuk menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- The Company has never provided funds in any form for political purposes.
 - The Company's individual is prohibited to involve in political activities such as becoming a member or an official of any political party, using the Company funds or resources to contribute to the candidate of the party and non-political parties or make political contributions of the Company and to collect political contributions, using the facilities or the Company's resources to campaign, fund raising or aiming political participation, personally performing volunteer service during business hours in the name of the candidate campaign for public office, political party committee or political committee.
 - The Company does not prohibit and prevent its personnel to exercise its rights to vote in general elections.
 - The Company does not preclude every personnel to conduct political activities as a sympathizer with certain conditions.
 - The Company's personnel can be allowed to become candidates only of independent representatives or DPD, and after its commencement the person should resign from the Company.
2. Assets
- The Company's assets are used solely for the operation of the Company.
 - The use of the assets attached to the office must be returned to the Company in good condition, unless otherwise determined by Company policy.
3. Conflict of Interest
- Conflict of interest is a situation where there is a conflict between the economic interests of the Company and the personal economic interests of shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the employees. The Company requires that all personnel to maintain the integrity of the business and support the principles of fair competition in accordance with the applicable laws and regulations.

- Perusahaan menetapkan situasi-situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan pada insan Perusahaan.
 - Perusahaan mengatur tindakan yang harus dilakukan apabila ada pemasok/kontraktor/konsultan/pemberi jasa yang sedang/akan melakukan hubungan kerja dengan Perusahaan terdapat hubungan keluarga atau mengalami (potensi) benturan kepentingan.
 - Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.
4. Minuman keras, narkoba, rokok dan judi
- Perusahaan dan seluruh insan Perusahaan berkewajiban menjaga lingkungan kerja maupun area kegiatan Perusahaan lainnya bebas dari pengaruh minuman keras dan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang.
 - Perusahaan menyarankan kepada seluruh insan Perusahaan untuk tidak merokok, karena tidak baik untuk kesehatan dirinya dan karyawan di sekitarnya.
5. Hadiah, jamuan dan donasi
- Insan Perusahaan tidak diperkenankan memberikan, menjanjikan atau menerima, baik langsung maupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada dan dari pemasok, kontraktor, konsultan, mitra kerja, pejabat pemerintah atau pihak ketiga lainnya.
 - Suatu tanda terima kasih dalam kegiatan usaha, seperti hadiah, sumbangan atau *entertainment* tidak boleh diterima insan Perusahaan pada suatu keadaan yang dapat dianggap sebagai perbuatan yang tidak patut.
 - Pemberian hadiah adalah wajar apabila Perusahaan bermaksud memberikan sesuatu kepada pihak ketiga berupa barang tertentu dan dalam kondisi tertentu.
 - Donasi untuk tujuan amal, dalam batas kepatutan dapat dibenarkan, sedangkan untuk tujuan lain boleh dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.
- The Company establishes situations that may pose a conflict of interest to the Company's personnel.
 - The Company arranges the necessary actions if there are suppliers / contractors / consultants / providers who are / will conduct a working relationship to the Company with any family relationship or experience (potential) conflict of interest.
 - If there is any potential conflict of interest by official, therefore the initiator work units include independent work units to conduct multi-party discussions to avoid any harmful transactions.
4. Liquor, drugs, cigarettes and gambling
- The Company and all its personnel are obliged to maintain working environment or other Company activity area free from the influence of alcohol and drug abuse and illicit drugs.
 - The Company recommends to all individual to not smoking, since it is not good for their health and the employees in their surrounding.
5. Gifts, Banquets and Donations
- The Company's individual is not allowed to give, promise or accept, directly or indirectly, anything valuable to and from the suppliers, contractors, consultants, partners, government officials or other third parties.
 - An appreciation signs in business activities, such as a gift, contribution or entertainment should not be received by the Company's personnel at any situation that can be considered as inappropriate.
 - Giving presents is acceptable if the Company intends to give something to a third party in the form of certain items and under certain conditions.
 - Donations for charitable purposes, within the limits of propriety can be justified, where as for other purposes may be carried out in accordance to the regulation.

Kode Etik dan Penerapannya

Kode Etik dan Penerapannya

- Setiap bentuk penyuapan baik dari maupun kepada pihak ketiga atau insan Perusahaan merupakan sesuatu perbuatan yang tidak diperkenankan.
6. Pernyataan Kepatuhan dan Pelanggaran
- Setiap insan Perusahaan akan menandatangani surat pernyataan kepatuhan atas pemberlakuan Kode Etik yang merupakan komitmen bahwa insan Perusahaan secara sungguh-sungguh dan sepakat menerapkan Kode Etik.
 - Setiap pelanggaran atas Kode Etik merupakan suatu tindakan yang akan dikenakan sanksi yang ditetapkan Direksi.
- Any form of bribery, either from or to a third party or the Company's personnel is a deed that is prohibited.
6. Statement of Compliance and Violation
- Every Company's personnel will sign a declaration of compliance on the application of the Code of Conduct which is a commitment that the Company's personnel is seriously and agreed to implement the Code of Conduct.
 - Any violation of the Code of Conduct is subjected to sanctions stipulated by the Board of Directors.

Etika Penyebaran Informasi Non-Publik

Untuk meminimalisir benturan kepentingan, Perusahaan menekankan pentingnya etika penyebaran informasi non-publik oleh insan Perusahaan. Segenap insan Perusahaan diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan semua informasi non-publik mengenai Perusahaan serta yang berkaitan dengan pelanggan, *provider*, maupun pihak lainnya yang diperoleh selama bekerja di Perusahaan. Pengungkapan informasi rahasia tersebut kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan dilarang dilakukan baik pada masa bakti sebagai pegawai maupun masa purna bakti.

Kebijakan Anti Korupsi

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam mendorong kebijakan anti korupsi. Bentuk praktik paling mendasar dari komitmen ini adalah larangan suap dan penerimaan hadiah oleh insan Perusahaan dalam bentuk apapun.

Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perusahaan dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain dengan cara menerima sejumlah imbalan yang bersifat material. Perusahaan melarang Pejabat Perusahaan untuk menerima hadiah dari bawahan, rekan kerja, konsultan, kontraktor, dan/atau mitra kerja/pengusaha dalam bentuk apapun, baik berupa karangan bunga, bingkisan makanan maupun barang berharga lainnya.

Ethics of Non-Public Information Dissemination

To minimize conflicts of interest, the Company emphasized the importance of ethical dissemination of non-public information by the Company's individual. All the Company's individual are required to maintain the confidentiality of non-public information regarding the Company and in relating to customers, providers, and other parties that has been gathered while working in the Company. The disclosure of confidential information to parties who are not related is prohibited either during working period as employees or full-time service.

Anti-Corruption Policy

The Company has a strong commitment to regulate anti-corruption policy. The most basic form of the practice of this commitment is the prohibition of bribery and acceptance of gifts by the Company's individual in any form.

The Board of Directors, Board of Commissioners and all Company's employees are prohibited the abuse of office title for personal, family relatives and others interest or gain, by accepting a number of material rewards. The Company prohibits its Officials to accept gifts from subordinates, peers, consultants, contractors, and / or business partners / entrepreneurs in any form, either in the form of flower wreaths, food parcels and other valuables.

Pejabat Perusahaan juga dilarang melakukan pemberian atau menjanjikan sesuatu kepada siapapun dalam rangka mengharapkan imbalan agar mendapatkan perlakuan khusus.

The Company Officials are also prohibited from giving or promising anything to anyone in order to expect something in return in order to receive special treatment.

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik Perusahaan kepada Karyawan

Sosialisasi Kode Etik Perusahaan kepada seluruh insan Perusahaan dilakukan dengan membagikan buku Pedoman Kode Etik. Sosialisasi dilakukan oleh Direksi dan pejabat struktural dan merupakan salah satu materi yang diberikan dalam Pelatihan Dasar Perusahaan. Sebagai tanda telah dibaca dan dipahami, setiap insan Perusahaan menandatangani Kode Etik Perusahaan.

Socialization and Enforcement of Code of Conduct for Employees

The socialization of Code of Conduct to all individual is done by distributing the Company's Code of Conduct book. Socialization is conducted by the Board of Directors and its Structural Officials, and becoming one of the materials provided in the Company's basic training. As a token of being read and understood, every Company's personnel signed the Code of Conduct.

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan penegakan Kode Etik di seluruh lini Perusahaan. Setiap pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Perilaku dikenakan ketentuan-ketentuan pelanggaran disiplin Perusahaan yang berlaku.

The Company is committed to enforce the Code of Conduct throughout all of its lines. Any violation of the Code of Conduct is subject to the provisions of the Company disciplinary violations applied.

Mekanisme penegakan Kode Etik diatur sebagai berikut:

The mechanism of Code of Conduct enforcement is as follows:

1. Terdapatnya laporan pelanggaran Kode Etik baik melalui media surat atau email kepada atasan langsung pegawai dan *Internal Audit & Compliance*.
2. Setiap pelaporan yang masuk akan diperhatikan secara serius dan akan ditindaklanjuti sesuai prosedur.
3. Pelaksanaan proses pemeriksaan.
4. Penetapan sanksi apabila hasil penyelidikan menyatakan pegawai melakukan pelanggaran kode etik.

1. The presence of report of Code of Conduct violations either in the form of a letter or email to the direct superior officers and Internal Audit & Compliance.
2. Each report received will be taken seriously and will be followed-up according to the procedure.
3. Implementation of the inspection process.
4. Determination of sanctions if the investigation results expressed an employee breach the Code of Conduct.

Sebagai realisasi penegakan Kode Etik, berikut rincian sanksi yang dikenakan terkait penegakan Kode Etik selama 3 (tiga) tahun terakhir:

As the realization of Code of Conduct enforcement, below is details of sanction related to Code of Conduct reinforcement for the last 3 (three) years:

Jenis Sanksi <i>Type of Sanction</i>	2016	2015	2014
Teguran <i>Reprimand</i>			
Peringatan 1 <i>1st warning</i>			
Peringatan 2 <i>2nd warning</i>			
Peringatan 3 <i>3rd warning</i>		Nihil <i>None</i>	
Pengunduran Diri <i>Resignation</i>			
Pemecatan <i>Dismissal</i>			

E-Procurement

E-Procurement

Pada tanggal 6 Desember 2016, Perusahaan memperkenalkan kepada masyarakat sistem aplikasi berupa *e-Procurement* (e-Proc). Aplikasi e-Proc merupakan sarana aplikasi berbasis web untuk melakukan proses pengadaan barang/jasa di lingkungan Perusahaan yang diakses melalui Portal e-Proc MRTJ dengan menggunakan internet browser dengan alamat <https://eproc.jakartamrt.com> atau melalui link di situs Perusahaan dengan alamat www.jakartamrt.co.id. Portal e-Proc MRTJ merupakan pintu untuk masuk ke dalam aplikasi e-Proc MRTJ dimana didalamnya terdapat informasi mengenai pengadaan barang/jasa, pengumuman pengadaan, hasil pengadaan dan daftar penyedia barang/jasa.

Tujuan pelaksanaan e-Proc Perusahaan adalah meningkatkan integrasi antar unit kerja, transparansi, kecepatan proses, efisiensi waktu dan biaya, akuntabilitas, serta memudahkan pengendalian dan pengawasan. Adapun e-Proc di usung sejalan dengan arahan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perihal penggunaan *e-Procurement* di lingkungan BUMD Provinsi DKI Jakarta.

Perjalanan Pembangunan E-Proc MRTJ

Dimulai dari tahun 2015, Perusahaan melakukan Studi Banding (*benchmark*) ke beberapa perusahaan BUMN/BUMD, antara lain: PT ANTAM (Persero) Tbk, PT PERTAMINA (Persero), PT PLN (Persero), dan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Dalam pertemuan tersebut, Perusahaan mendapatkan banyak informasi terutama dalam hal *best practice* di dalam proses pengadaan barang/jasa khususnya di dalam pembangunan dan pengembangan sistem *e-Procurement*.

Selain itu, Perusahaan berusaha untuk melakukan penyederhanaan proses pengadaan secara internal namun tetap menyesuaikan Peraturan Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Pemerintah dalam rangka memberikan pandangan bagi Perusahaan yang sedang melakukan perubahan terhadap Pedoman Pengadaan Barang/Jasa. Oleh karenanya, Perusahaan juga melakukan studi ke 2 (dua) Lembaga Pemerintah diantaranya: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DKI Jakarta dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Pemerintah (LKPP) bidang BUMN/BUMD dan Kemitraan Pemerintah Swasta.

On December 6, 2016, the Company introduced to the public the e-Procurement application system (e-Proc). The e-Proc is web-based application for the process of procurement of goods/services of the Company, which is accessed through the e-MRTJ e-Proc Portal by using the Internet browser with the address <https://eproc.jakartamrt.com> or through a link on the Company's website at the address www.jakartamrt.co.id. Portal of MRTJ e-Proc is an entrance to get into the application of MRTJ e-Proc, which contains information on the procurement of goods/services, procurement announcements, results of the procurement and list of goods/services provider.

The purpose of e-Proc is improving the integration between units, transparency, speed of process, time and cost efficiency, accountability, and facilitate the control and supervision. As for the e-Proc was brought in line with the directives of the Government of DKI Jakarta, concerning the use of e-Procurement in BUMD of DKI Jakarta Province.

The Development of MRTJ E-Proc

Starting from 2015, the Company has executed benchmark to several BUMN/BUMD, among others: PT ANTAM (Persero) Tbk, PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero) and PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. During these meetings, the Company obtained a lot of information, especially in terms of best practice in the procurement of goods/services, in particular in the construction and development of e-procurement system.

In addition, the Company seeks to simplify the procurement process internally but still referring to the Government Regulation of Procurement of Goods/Services in order to provide a perspective for the Company that is on the process of changing the Guidelines for Procurement of Goods/Services. Accordingly, the Company also conducted a study to 2 (two) Government Institutions include: Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of DKI Jakarta and Public Procurement Agency (LKPP) of BUMN/BUMD and Private Partnerships.

Setelah dilakukannya beberapa studi dan diskusi panjang yang dilakukan oleh internal Tim Penyusunan dan penyesuaian pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Perusahaan maka pada tanggal 1 November 2016 melalui Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 060 Tahun 2016 telah disetujui tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Perusahaan yang merupakan perubahan atas Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa sebelumnya (SK Direksi No. 058 Tahun 2013).

After some research and lengthy discussions conducted by the internal team on preparation and adjustment of guidelines of Goods/Services Procurement in the Company, on November 1, 2016 through the Board of Directors Decree No. 060 of 2016, the Guidelines for Goods/Services Procurement in the Company was approved, which is an amendment to the previous Policy of Goods/Services Procurement (Board of Directors Decree No. 058 of 2013).

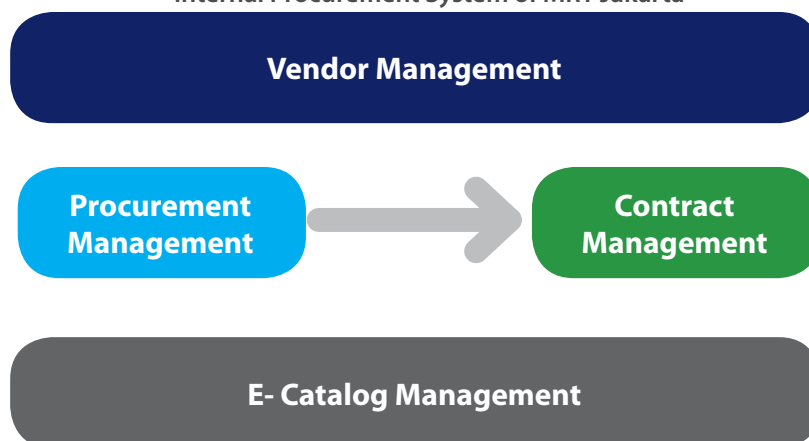
Sehubungan dengan berlakunya SK Direksi no. 060 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Perusahaan, maka pada tanggal 6 Desember 2016, proses pengadaan selanjutnya diharapkan menggunakan sistem aplikasi e-Proc yang memiliki tag line yaitu Mudah, Ringkas, dan Transparan (MRT).

In connection with the effectuation of the Board of Directors Decree no. 060 of 2016 on Guidelines for Goods/Services Procurement in the Company, then on December 6, 2016, the procurement process is expected to use the e-Proc application system that has a tag line of Easy, Quick, and Transparent (MRT).

Kedepan, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan mendukung proses monitoring dan audit dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kaidah dan pola pengadaan sebagaimana dinyatakan dalam panduan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Looking ahead, the Company is expected to increase transparency and accountability by supporting monitoring and audit process in carrying out the work in accordance with the procurement rules and patterns as stated in the guidelines of Good Corporate Governance (GCG).

Sistem Internal Procurement MRT Jakarta
Internal Procurement System of MRT Jakarta



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran, atau *Whistleblowing System* (WBS), adalah sistem pencegahan dan identifikasi terhadap *fraud* atau tindakan penyimpangan atau pembiaran yang disengaja. Manajemen Perusahaan memiliki komitmen yang kuat, bersikap independen, serta bebas intervensi dalam melaksanakan WBS. Kecukupan dan efektivitas pelaksanaan WBS diawasi oleh Dewan Komisaris.

Agar *fraud* dapat terdeteksi lebih dini, Perusahaan mewajibkan setiap insan Perusahaan membuat pernyataan komitmen akan kesediaannya untuk melaksanakan WBS dan berpartisipasi aktif melaporkan pelanggaran. Kepada pemangku kepentingan eksternal, sistem WBS Perusahaan disosialisasikan untuk memberikan pemahaman eksistensi dan mekanisme WBS dan dinyatakan dalam Pakta Integritas Direksi.

Pada tahun 2016, Perusahaan sedang membangun WBS yang nantinya akan terintegrasi dengan website Perusahaan.

Prosedur Sistem Pelanggaran Pelaporan

Unit pengelolaan WBS Perusahaan merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasi Perusahaan, atau dapat juga diserahkan kepada Audit Internal dengan dibantu oleh fungsi Hukum dan SDM yang memiliki akses kepada Direktur Utama. Prosedur penyampaian pelaporan dilakukan melalui saluran khusus berupa sistem komunikasi yang cepat, menjamin kerahasiaan, aman dan mudah diakses semua orang, serta ditinjau secara berkala keandalan dan keamanannya.

Violation Reporting System, of Whistleblowing System (WBS), is a system of prevention and identification of fraud or irregularities act or omission that is intentional. The Company's Management has a strong commitment, independent, and free from intervention in implementing the WBS. The adequacy and effectiveness of the implementation of the WBS is overseen by the Board of Commissioners.

To be able to detect any fraud in early stage, the Company requires every individual to make a declaration of commitment and willingness to implement WBS and actively participate in reporting violations. To external Stakeholders, the Company WBS system is socialized to provide insight into about the existence and mechanism of WBS, and stated in the Integrity Pact of Board of Directors.

In 2016, the Company was in the process of building the WBS that later will be integrated with the Company's website.

Whistleblowing System Procedure

The Company's Whistleblowing System (WBS) unit is an independent unit from the Company operation, or it can be transferred to Internal Audit with the help of Legal Unit and HR that has access to the President Director. The procedure for submitting the report is through special channels with fast communication systems, ensuring confidentiality, secure and easy access for everyone, and it is reviewed periodically for its reliability and security.

Perlindungan Pelapor

Kebijakan Perlindungan Pelaporan (*Whistleblower Protection Policy*) yang dimiliki Perusahaan mengatur secara tegas dan jelas bahwa Perusahaan berkomitmen untuk melindungi pelaporan pelanggaran yang beritikad baik, patuh terhadap segala peraturan dan perundang-undangan, serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan WBS.

Setiap pelaporan pelanggaran diinvestigasi lebih lanjut untuk memperoleh bukti dalam rangka pengambilan kesimpulan yang tepat, yang diatur dengan prosedur operasional standar. Mekanisme pelaporan internal WBS dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memastikan bahwa:

- a. Semua pelanggaran yang telah dilaporkan dan diverifikasi telah tertangani dengan baik.
- b. Pelanggaran yang berulang dan sistematis telah dilaporkan kepada pejabat terkait yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perbaikan.

Pengungkapan Pelaporan Tahun 2016

Sistem Pelaporan Pelanggaran di lingkup Perusahaan sedang dikembangkan di tahun 2016. Untuk itu, belum ada yang dapat disampaikan terkait realisasi pelaporan melalui WBS di tahun 2016.

Whistleblower Protection (WBS)

The Company's Whistleblower Protection Policy regulates firmly and clearly that the Company is committed to protect the whistleblower with a good faith, adhere to all the rules and regulations, and best practices applicable in the implementation of WBS.

Every report of violation is investigated further to collect evidence in order to get the right conclusion, which is governed by standard operating procedures. WBS internal reporting mechanism is designed in such ways that it can ensure that:

- a. All the violations that have been reported and verified has been handled properly.
- b. Repeated and systematic violations should be reported to the relevant officials who have the authority to make improvements.

Disclosure of Report in 2016

Whistle Blowing System in the Company was still being developed in 2016. To that end, there was no information related to the realization of reporting through WBS in 2016.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

State Officials' Wealth Report

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memiliki kuasa untuk menggunakan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD), manajemen Perusahaan diwajibkan untuk melakukan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK) yang menegaskan wewenang KPK melaksanakan langkah atau upaya pencegahan korupsi antara lain melalui pendaftaran dan pemeriksaan terhadap LHKPN. Selain itu, Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, mengamanatkan bahwa setiap penyelenggara wajib melaporkan dan mengumumkan Harta Kekayaannya sebelum dan setelah memangku jabatan serta bersedia diperiksa kekayaannya sebelum dan setelah menjabat. Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 pasal 2 ayat 7 beserta penjelasannya, diuraikan bahwa pejabat lain yang memiliki fungsi strategis dalam kaitannya dengan penyelenggara negara termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat struktural lainnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

As a Regional-Owned Enterprises (BUMD) which has the authority to use the Regional Budget and Revenue Expenditure (APBD), the Company's management is required to report the State Officials' Wealth (LHKPN). This is in accordance with Law No. 30 of 2002 on the Commission of Corruption Eradication (KPK), which confirms the Commission's authority to implement measures or efforts to prevent corruption, among others through the registration and inspection of LHKPN. In addition, Law No. 28 of 1999 on Clean State Officials who are Free from Corruption, Collusion and Nepotism, mandates that every officials shall report and announce their wealth before and after their service period and willing to be inspected before and after the service. In Law No. 28, 1999 article 2, paragraph 7 along with its description, it is elaborated that other officials who have a strategic function in relation to state officials, including the Board of Commissioners, Board of Directors and other structural officials of State-Owned Enterprises (BUMN) and Regional-Owned Enterprises (BUMD).

Di bawah ini disampaikan transparansi LHKPN yang telah dilakukan manajemen Perusahaan di tahun 2016.

Below is the LHKPN transparency that has been made by the Company's management in 2016.

Pejabat Officials	Jumlah Wajib Lapor Number of Com- pulsory Reporting	2016		2015		
		Jumlah yang Telah Melaporkan Number of Reporting		Jumlah Wajib Lapor Number of Compulsory Reporting	Jumlah yang Telah Melaporkan Number of Reporting	
		Jumlah Total	%		Jumlah Total	%
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	4	4	100%	4	4	100%
Direksi <i>Board of Directors</i>	4	4	100%	4	4	100%
Organ Pendukung Direksi/Sekretaris Perusahaan <i>Supporting Organs of Board of Directors / Corporate Secretary</i>	1	1	100%	1	1	100%
Pejabat 1 (satu) Tingkat di Bawah Direksi/Kepala Divisi <i>Officials in one-level below Directors/ Head of Division</i>	8	7	88%	9	9	100%
Jumlah Total	17	16	94%	18	18	100%

Perpajakan

Taxation

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Karena hal tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai salah satu kontribusi kepada Negara/Kontribusi Pemerintah Pusat. Kontribusi pembayaran pajak selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- PPh Pasal 21-26, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp7.929.495.945,-
- STP No. 00221/101/16/073/16 PPh Pasal 21 Masa Juni 2016, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp17.624.194,-
- PPh Pasal 23-26, Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp156.193.013,-
- PPh Final Pasal 4(2), Perusahaan telah memenuhi kewajiban perpajakan sebesar Rp794.194.454,-
- Total kontribusi kewajiban perpajakan Perusahaan selama tahun 2016 sebesar Rp8.879.883.412,-

Based on Law No. 28 Year 2007 on General Provisions and Tax Procedures, Taxes are mandatory contributions to the Country owed by Personal or Agency that is enforceable under the Law, by not getting the rewards directly and used for the purposes of the Country for the prosperity of the people.

Taxpayers are individuals or entities, including taxpayers, tax withholder, and tax collectors who have tax rights and obligations in accordance with the provisions of tax legislation.

Because of this, the Company has an obligation to fulfill its tax obligations as a contribution to the Country/Central Government. Contributions of tax payments for 2016 were as follows:

- Income Tax Article 21-26, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp7,929,495,945.-
- STP No. 00221/101/16/073/16 Income Tax Article 21 Period June 2016, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp17,624,194.-
- Income Tax Article 23-26, the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp156,193,013.-
- Final Income Tax Article 4 (2), the Company has fulfilled tax obligations amounting to Rp794,194,454.-
- The total contribution of tax obligations of the Company during 2016 amounting to Rp8,879,883,412.-

Jenis Pajak Type of Tax	Jumlah Amount (Rp)
PPh Pasal 21-26 <i>Income Tax Article 21-26</i>	7.929.495.945
STP No. 00221/101/16/073/16 PPh Pasal 21 Masa Juni 2016 <i>STP No. 00221/101/16/073/16 Income Tax Article 21 Period June 2016</i>	17.624.194
PPh Pasal 23-26 <i>Income Tax Article 21-26</i>	156.193.013
PPh Final Pasal 4(2) <i>Final Income Tax Article 4 (2)</i>	794.194.454
Total Kontribusi Kewajiban Perpajakan <i>Total Contributions of Tax Liabilities</i>	8.879.883.412

Transparansi Informasi Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Transparency of Information Which Has Not Been Disclosed In Other Reports

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Perusahaan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja/kesepakatan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Berikut adalah Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah per bulan yang dapat disampaikan:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Scale of Comparison	
	2016	2015
Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of highest and lowest salary of the employees</i>	8,76 : 1	9,18 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of highest and lowest salary of the Directors</i>	1,11 : 1	1,12 : 1
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of highest and lowest salary of the Board of Commissioners</i>	1,28 : 1	1,14 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan karyawan tertinggi <i>Ratio of highest salary of the Directors and highest salary of the employee</i>	2,78 : 1	5,16 : 1

Yang dimaksud karyawan tertinggi pada tabel di atas adalah level Kepala Divisi. Sementara karyawan terendah berada pada level staf.

Adanya penurunan rasio gaji di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 disebabkan Gaji Pokok Direksi pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Gaji Pokok Direksi menjadi acuan utama bagi perhitungan Gaji untuk lainnya, seperti Dewan Komisaris dan jabatan lainnya.

Insentif Jangka Panjang Bagi karyawan

Perusahaan belum memiliki kebijakan terkait insentif jangka panjang bagi karyawan; selain dari pemenuhan hak karyawan melalui gaji dan hak dalam bentuk program BPJS Ketenagakerjaan. Perusahaan juga belum memberikan bonus kepada karyawan karena Perusahaan masih dalam tahap pembangunan Prasarana dan belum beroperasi secara komersial. Tetapi Perusahaan memberikan Insentif Kinerja Tahunan berdasarkan kinerja karyawan yang dibayarkan

Highest and Lowest Salary Ratio

Salary is the right of employees that is received and expressed in the form of money as a reward from the Company, determined, and paid according to employment agreement, including allowances for employees and their families for a job and / or services that have been performed.

Below is the Highest and Lowest Salary Ratio per month:

The definition of the highest employee in the above table is in the level of Division Head. While the lowest employee is in the staff level.

A decrease in the ratio of salaries in 2016 compared to 2015 due to the Basic Salary of Directors in 2016 that was lower than in 2015. Basic salary of Directors is the main reference for the calculation of salaries for others, such as the Board of Commissioners and other positions.

Long-Term Incentives For Employees

The Company does not have a policy related to long-term incentives for employees yet; apart from the fulfillment of rights of employee through salaries and rights in the form of BPJS Employment program. The Company also has not give bonuses to employees yet since the Company is still in the stage of infrastructure development and is not yet commercially operating. However, the Company provides

Transparansi Informasi Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya Transparency of Information Which Has Not Disclosed In Other Reports

setiap awal tahun dengan bobot pengali dari gaji dan tunjangan tetap dan ditentukan nilai bobotnya dalam Surat Keputusan internal Perusahaan.

Annual Performance Incentives based on the employee's performance that is paid at the beginning of the year, with the weighting multiplier of salaries and fixed allowances and the weighted value is determined by the Internal Decree.

Ketidaksesuaian Dengan PSAK

Analisa dan pembahasan Laporan Tahunan yang terkait dengan kinerja keuangan mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI). Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Non-Compliance With PSAK

The analysis and discussion of the Annual Report relating to the financial performance refers to the Financial Statements for the years ended December 31, 2016 and December 31, 2015 audited by the public accounting firm Purwanto, Suherman & Surja. The Company's financial statements have been prepared in accordance to the Financial Accounting Standards in Indonesia covering the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Accountants Association (DSAKIAI). The Financial Statementis prepared in accordance with PSAK 1 (2009), "Presentation of Financial Statements".

Kesesuaian dengan Roadmap GCG Regulator

Compliance With GCG Roadmap of Regulator

Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMD) yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh izin terkait pengelolaan dan dampak lingkungan telah dipenuhi, termasuk skema dan mekanisme penentuan kontraktor di setiap *Contract Package* (CP) yang telah memenuhi prosedur yang berlaku.

Pembenahan internal organisasi juga dilakukan dengan pembentukan beberapa komite yang akan berfungsi di bawah Dewan Komisaris. Dengan demikian, Perusahaan telah meningkatkan aspek pengawasan internal, di samping tentunya melibatkan pihak ketiga untuk dapat melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh manajemen.

The Company is a Regional-Owned Enterprises (BUMD) which has an obligation to implement compliance with all prevailing laws and regulations. All licenses and permits related to the management and environmental impact have been fulfilled, including the schemes and mechanisms for determination of contractor in each *Contract Package* (CP) that have met the applicable procedures.

The revamping of internal organization is also done with the formation of several committees that will function under the Board of Commissioners. Accordingly, the Company has increased the aspect of internal control, in addition involving a third party to evaluate and monitor the governance of the Company by the management.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan bagian dari upaya Perusahaan untuk mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif, komprehensif dan optimal. Keberagaman ini diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan di tubuh manajemen, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi penerapan Tata Kelola Perusahaan di lingkungan Perusahaan. Hal ini sekaligus mendorong praktik non diskriminasi yang telah diterapkan oleh Perusahaan.

Diverse composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is part of the Company's efforts to encourage the decision-making process in a more objective, comprehensive and optimal way. This diversity is expected to enrich the perspectives and interests in the decision making process in the Company's management, therefore it can provide added value to the Good Corporate Governance implementation in the Company. This diversity also encourages the practice of non-discrimination that has been implemented by the Company.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

Di bawah ini tabel keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang dimiliki Perusahaan,

The following is the table of diverse composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>							
Erry Riyana Hardjapamekas (Komisaris Utama/ Komisaris Independen) <i>(President Commissioner / Independent Commissioner</i>	Indonesia	Sarjana (S1) <i>Bachelor Degree</i>	Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung (1978) dan Financial Management Course Harvard Business School, Amerika Serikat (1992) <i>Bachelor of Economics majoring in Accounting from Padjadjaran University, Bandung (1978) and Financial Management Course at Harvard Business School, United States (1992)</i>	Direktur Keuangan PT Timah (Persero) Tbk (1990-1994); Direktur Utama PT Timah (Persero) Tbk (1994-2002); Komisaris Utama Bursa Efek Jakarta (1998-2001); Komisioner/Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (2003-2007); Komisaris Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008-2009); Ketua Tim Nasional Pengalihan Bisnis TNI (2008-2009); Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk (sejak 2009-sekarang); Ketua Tim Independen Pengawas Reformasi Birokrasi (2010-2014); Komisaris Independen PT Weda Bay Nickel (sejak 2010-sekarang); Komisaris Independen PT ABM Investama Tbk (2011-2015); Komisaris Independen PT Trakindo Utama (sejak 2015-sekarang); Komisaris Independen PT Tirta Investama/Danone Aqua (sejak 2011-sekarang); Direktur Non-Eksekutif Maybank KL (2012-2015); Komisaris Utama PT Pasifik Satelit Nusantara (sejak 2015-sekarang); Komisaris PT Maxpower Indonesia (sejak 2015-sekarang). <i>Finance Director of PT Timah (Persero) Tbk (1990-1994); President Director of PT Timah (Persero) Tbk (1994-2002); Commissioner of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1994-2002); Commissioner of Jakarta Stock Exchange (1998-2001); Commissioner / Deputy Chairman of the Corruption Eradication Commission (2003-2007); Chairman of the National Team TNI Business (2008-2009); Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk (since 2009-now); Chairman of the Independent Supervisory Reforms (2010-2014); Independent Commissioner of PT Weda Bay Nickel (since 2010-now); Independent Commissioner of PT ABM Investama Tbk (2011-2015), Independent Commissioner of PT Trakindo Utama (since 2015-now); Independent Commissioner of PT Tirta Investama / Danone Aqua (since 2011-now); Non-executive Director of Maybank KL (2012-2015); President Commissioner of PT Pasifik Satelit Nusantara (since 2015-now); Commissioner of PT Maxpower Indonesia (since 2015-now)</i>	Manajemen keuangan, manajerial organisasi, birokrasi, dan penegakan hukum <i>Financial management, managerial organization, bureaucracy and law enforcement</i>	67	Laki-laki <i>Male</i>

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Rukijo (Komisaris) / (Commissioner)	Indonesia	Magister (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Lampung (1990); Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta (2007). <i>Bachelor of Economics majoring in Economics and Development Studies, University of Lampung (1990); Master of Management from University of Muhammadiyah Jakarta (2007)</i>	Kepala Bagian Kepegawaian Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK Kemenkeu) (2007-2009); Kepala Subdirektorat Pelaksanaan Transfer II DJPK Kemenkeu (2009-2013); Direktur Pajak Daerah dan Retribusi Daerah DJPK Kemenkeu (2013-2014); Direktur Dana Perimbangan DJPK Kemenkeu (2014-2016); Sekretaris DJPK Kemenkeu (2016-sekarang) <i>Head of Personnel at Directorate General of Fiscal Balance, Ministry of Finance (MoF DJPK) (2007-2009); Head of II Transfer Implementation Subdirector of DJPK Ministry of Finance (2009-2013); Director of Regional Tax and Retribution of DJPK Ministry of Finance (2013-2014); Director of Balance Fund of DJPK Ministry of Finance (2014-2016); Secretary of DJPK Ministry of Finance (2016-now)</i>	Keuangan Negara, Pajak dan Retribusi Daerah <i>State Finance, Taxes and Levies</i>	50	Laki-laki <i>Male</i>
Yusmada Faizal (Komisaris) / (Commissioner)	Indonesia	Magister (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1988); Magister Teknik jurusan Teknik Jalan Raya/Transportasi dari University of New South Wales (1996) <i>Bachelor of Engineering majoring in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology (1988); Master of Mechanical Engineering Department of Roads / Transportation from the University of New South Wales (1996)</i>	Kepala Seksi (Kasi) SDPU Jakarta Utara (sejak 1998); Kasi Rentek Jalan dan Jembatan DPU DKI Jakarta (sejak 2001); Kasi Bina Teknik Jaringan Jalan Subdin Bintek Jalan DPU Provinsi DKI Jakarta (2001-2006); Kepala SDPU Jalan Kota Administrasi Jakarta Pusat (2006-2009); Kepala SDPU Jalan Kota Administrasi Jakarta Barat (2009-2012); Kepala Bidang Jalan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta (2012-2014); Kepala Suku Dinas Pekerjaan Umum Jalan Kota Administrasi Jakarta Selatan (2014-2015); Kepala Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta (2015-sekarang) <i>SDPU Section Head of North Jakarta (since 1998); Road and Bridge Technical Planning Section Head of DPU DKI Jakarta (since 2001); Road Network Technical Development of DPU DKI Jakarta (2001-2006); SDPU Head of Road Central Jakarta Administrative City (2006-2009); SDPU Head of Road West Jakarta Administrative City (2009-2012); Head of Road at Public Works Department of DKI Jakarta (2012-2014); Head of Department of Public Works for Road South Jakarta Administrative City (2014-2015); Head of Highways Department of DKI Jakarta Province (2015-now)</i>	Insinyur Sipil <i>Civil Engineering</i>	52	Laki-laki <i>Male</i>

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Prasetyo Boeditjahjono (Komisaris) / (Commissioner)	Indonesia	Magister (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (1985); Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2006) <i>Bachelor of Engineering majoring in Civil Engineering and Planning of Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya (1985); Master of Management from Gajah Mada University (2006)</i>	Kepala Sub Direktorat Promosi dan Pengembangan Usaha Kementerian Perhubungan (Kemenhub) (2005-2010); Kepala Sub Direktorat Investasi Kemenhub (2010-2014); Kepala Sub Direktorat Jaringan Kemenhub (2014-2015); Direktur Keselamatan Perkeretaapian Kemenhub (2015); Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Kemenhub (2015-2016); Direktur Prasarana Perkeretaapian Kemenhub (2016); Direktur Jendral Perkeretaapian Kemenhub (2016-sekarang) <i>Deputy Director for Promotion and Development of Ministry of Transport (MoT) (2005-2010); Deputy Director of Investment of Ministry of Transport (2010-2014); Deputy Director of Network of Ministry of Transport (2014-2015); Director of Railways Safety of Ministry of Transport (2015); Director of Traffic and Railways of Ministry of Transport (2015-2016); Director of Railway Infrastructure of Ministry of Transport (2016); Director General of Railways of Ministry of Transport (2016-now)</i>	Transportasi, khususnya perkeretaapian <i>Transportation, in particular Railways</i>	57	Laki-laki <i>Male</i>
Sarwo Handayani (Komisaris) / (Commissioner)	Indonesia	Magister (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (1979); Magister Administrasi Pembangunan dari Universitas Indonesia (2002) <i>Bachelor of Architecture from Bandung Institute of Technology (1979); Master in Development Administration from the University of Indonesia (2002)</i>	Kepala Biro Administrasi Pembangunan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi DKI Jakarta (1988-2001); Kepala Dinas Pertamanan Provinsi DKI Jakarta (2003-2008); Asisten Sekretaris Daerah Bidang Pembangunan & Lingkungan Hidup (2008-2011), Kepala badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2011-2013); Deputy Gubernur Provinsi DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup (2013-2014). <i>Head of Administrative Bureau of Development Planning Agency (Bappeda) of DKI Jakarta Province (1988-2001); Head of Jakarta Provincial Parks Department (2003-2008); Assistant Regional Secretary for Development and Environment (2008-2011), Head of Regional Development Planning (2011-2013); Deputy Governor of DKI Jakarta for Spatial Planning and the Environment (2013-2014).</i>	Perencanaan dan pembangunan daerah <i>Planning and regional development</i>	62	Perempuan <i>Female</i>

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Hermanto Dwiatmoko (Komisaris) / (Commissioner)	Indonesia	Master (S2) dan Kandidat Doktor Ekonomi Terapan Universitas Padjadjaran Bandung <i>Master Degree and Candidate of Doctor in Applied Economy from Padjadjaran University, Bandung</i>	Sarjana Teknik jurusan Teknik Mesin (1980) dan Magister Ilmu Transportasi (1991) dari Institut Teknologi Bandung; Kandidat Doktor jurusan Doktoral Ekonomi Terapan Universitas Padjadjaran Bandung <i>Bachelor of Engineering majoring in Mechanical Engineering (1980) and Master of Transportation Sciences (1991) from the Bandung Institute of Technology; Doctorate majoring in Applied Economics from Padjadjaran University in Bandung</i>	Direktur Teknik Prasarana Direktorat Jenderal Kereta Api Kementerian Perhubungan (Kemenhub) (2005-2009); Direktur Keselamatan dan Teknik Sarana Ditjen Perkeretaapian Kemenhub (2009-2010); Direktur Keselamatan Perkeretaapian Ditjen Perkeretaapian Kemenhub (2010-2014); Direktur Jendral Perkeretaapian Kemenhub (2014-2016) <i>Director of Engineering Infrastructure at Directorate General of Railways Ministry of Transport (MoT) (2005-2009); Director of Safety and Technical Support at Directorate General Ministry of Transport (2009-2010); Director of Railway Safety at Directorate General of Railways Ministry of Transport (2010-2014); Director General of Railways of Ministry of Transport (2014-2016)</i>	Perkeretaapian Railways	60	Laki-laki <i>Male</i>

Direksi
Board of Directors

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

	Kewarganegaraan Citizenship	Pendidikan Terakhir Last Education	Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Pengalaman Kerja Work Experiences	Keahlian Expertise	Usia Age	Gender
William P. Sabandar (Direktur Utama) / (President Director)	Indonesia	Doktor (S3) Doctorate Degree	S1 (Sarjana Teknik Sipil, Universitas Hasanuddin, Indonesia, (1990); Master Teknik Transportasi dari Universitas New South Wales, Australia (2000); Doktor Geografi Transportasi Universitas Canterbury, Selandia Baru (2004) <i>Bachelor of Civil Engineering from Hasanudding University, Indonesia (1990); Master in Transportation Engineering from the University of New South Wales, Australia (2000); Doctor in Transport Geography from University of Canterbury, New Zealand (2004)</i>	Kepala Rekonstruksi Kepulauan Nias (2005-2009); Utusan Khusus Sekretaris Jenderal ASEAN merangkap Kepala Operasi untuk Rekonstruksi Myanmar (2009-2010); Direktur Corporate Affairs Sekretariat ASEAN (2011-2012); Asisten Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) (2012-2014); Kepala Operasi Satuan Tugas Nasional REDD+ (2014-2015); Penasehat Senior Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, merangkap Kepala Satuan Tugas Nasional Percepatan Pembangunan Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (2015-2016) <i>Head of Nias Island Reconstruction (2005-2009); Special Representative of the Secretary-General of ASEAN concurrently Head of Operations for Myanmar Reconstruction (2009-2010); Director of Corporate Affairs of the ASEAN Secretariat (2011-2012); Assistant Head of the Presidential Work Unit for Development Monitoring and Control (UKP4) (2012-2014); Chief of Operations of the National REDD + Task Force (2014-2015); Senior Advisor to the Minister of Energy and Mineral Resources, concurrently Head of the National Task Force on Accelerated Development of Renewable Energy and Energy Conservation (2015-2016)</i>	Infrastruktur, Transportasi Regional, Rekonstruksi Pasca Bencana Skala Besar, Fasilitas Pembangunan Nasional yang bersifat multi sektor, khususnya dibidang Energi, Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup <i>Infrastructure, Regional Transport, , Large-Scale Post-Disaster Reconstruction, National Development Facilitator of multi sectors, particularly in Energy, Natural Resources Management and Environment sector</i>	50	Laki-laki Male
Silvia Halim (Direktur Konstruksi) / (Construction Director)	Indonesia	Sarjana (S1) Bachelor Degree	Sarjana Teknik jurusan Teknik Sipil dari Nanyang Technological University, Singapura (2004) <i>Bachelor of Engineering majoring in Civil Engineering from Nanyang Technological University, Singapore (2004)</i>	Project Manager, Road Projects Group di Land Transport Authority (LTA) Singapura, (2004-2016) <i>Project Manager, Road Projects Group at Land Transport Authority (LTA) Singapura, (2004-now)</i>	Infrastruktur Project Management; Contract Management; Civil Engineering; Traffic Management, Infrastructure Project Tendering (Pengadaan Project Infrastructure)	34	Perempuan Female

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity on Composition of The Board of Commissioners And Board of Directors

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Agung Wicaksono (Direktur Operasi dan Pemeliharaan) / <i>(Operations and Maintenance Director)</i>	Indonesia	Doktor (S3) <i>Doctorate Degree</i>	Sarjana Teknik jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (2000); Master of Science untuk Production Management dari Technische Universität Hamburg-Harburg, Jerman (2003); S2 (gelar sarjana, jurusan, universitas, tahun lulus); Doctor of Philosophy (Ph.D.) International Management dari Universität St. Gallen, Swiss (2009) <i>Bachelor of Engineering majoring in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (2000); Master of Science in Production Management from the Technische Universität Hamburg-Harburg, Germany (2003); Doctor of Philosophy (Ph.D.) International Management from Universität St. Gallen, Switzerland (2009)</i>	Konsultan Manajemen Roland Berger di Hamburg, Jerman (2002-2003); Konsultan Manajemen AT Kearney dan Ernst & Young Indonesia (2003-2004); Asisten Ahli Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) (2009-2014); Wakil Ketua Program Management Office Unit Pelaksana Program Pembangunan Ketenagalistrikan Nasional (UP3KN) Kementerian ESDM (2014-2016); Unit Pengendalian Kinerja (UPK) Kementerian ESDM (2014-2016); Anggota Tim Reformasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi (2014-2015) <i>Roland Berger Management Consultants in Hamburg, Germany (2002-2003); Management Consultants AT Kearney and Ernst & Young Indonesia (2003-2004); Special Assistant to the Head of the Presidential Work Unit for Development Monitoring and Control (UKP4) (2009-2014); Vice Chairman of the Program Management Office Implementation Unit of the National Electricity Development Program (UP3KN) Ministry of Energy and Mineral Resources (2014-2016); Performance Control Unit (UPK) Ministry of Energy and Mineral Resources (2014-2016); Team members of Reformation of Oil and Gas Governance (2014-2015)</i>	Tata kelola sektor publik, manajemen organisasi, energi dan migas <i>Public sector governance, organizational management, energy and oil and gas</i>	40	Laki-laki <i>Male</i>
Tuhayat (Direktur Keuangan dan Administrasi) / <i>(Finance and Administration Director)</i>	Indonesia	Master (S2) <i>Master Degree</i>	Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) (1994) dan Master Management Universitas Krisnadwipayana, Jawa Barat (2000) <i>Bachelor of Accounting from College of Accountancy (STAN) (1994) and Master of Management from Krisnadwipayana University, West Java (2000)</i>	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1987-2001); Senior Internal Auditor PT Antam (Persero) Tbk (2001-2004); Manajer Accounting PT Antam (Persero) Tbk (2004-2005), Asisten Senior Manajer Accounting PT Antam (Persero) Tbk (2005-2006), Senior Manajer Accounting & Budgeting PT Antam (Persero) Tbk (2006-2008), Senior Manajer Treasury, Tax and Insurance PT Antam (Persero) Tbk (2008-2012) <i>Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) (1987-2001); Senior Auditor of PT Antam (Persero) Tbk (2001-2004); Accounting Manager of PT Antam (Persero) Tbk (2004-2005); Accounting Assistant Senior Manager of PT Antam (Persero) Tbk (2005-2006); Accounting & Budgeting Senior Manager of PT Antam (Persero) Tbk (2006-2008); Treasury, Tax and Insurance Senior Manager of PT Antam (Persero) Tbk (2008-2012)</i>	Audit dan keuangan <i>Audit and Finance</i>	51	Laki-laki <i>Male</i>

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Dono Boestami (Direktur Utama) / (President Director)	Indonesia	Master (S2) <i>Master Degree</i>	Bachelor of Science Civil Engineering University of Wisconsin-Platteville, United States of America (1985); Master of Science Project & Construction Management Golden Gate University, United States of America (1989)	Anggota Komite Pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI) (2008-2011); Direktur Investment Banking PT Danareksa (Persero) (1996-2001); Direktur Utama PT CitigroupSecurities Indonesia (2001-2004); Direktur PT Barclays Capital SecuritiesIndonesia (2004- 2006); Direktur Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2006-2011); Direktur Keuangan PT Atlas Resources Tbk (2011-2013) <i>Member of Listing Committee of In- donesia Stock Exchange (BEI) (2008- 2011); Investment Banking Director of PT Danareksa (Persero) (period); President Director of PT Citigroup Securities Indonesia (2001-2004); Director of Barclays Capital Securities Indonesia (2004-2006); Finance Di- rector of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2011); Finance Director of PT Atlas Resources Tbk (2011-2013)</i>	Teknik sipil, manajemen proyek, keuangan dan pasar modal <i>Civil engineering, project manage- ment, finance and capital markets</i>	54	Laki-laki <i>Male</i>
M. Nasyir (Direktur Konstruksi) / (Construction Director)	Indonesia	Sarjana (S1) <i>Bachelor Degree</i>	Insinyur Teknik dari Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) (1993) <i>Bachelor of Engineering from National Institute of Science and Technology (ISTN) (1993)</i>	Manajer Jalan Rel dan Jembatan PT KAI (Persero) (2010-2010), Senior Manajer Jalan Rel dan Jembatan PT KAI (Persero) (2010-2011), Vice President Divisi Regional 1 Sumatera Utara, PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2011-2013), Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta (2013-2016), Direktur Operasi dan Pemeliharaan PT MRT Jakarta (2016-2016) <i>Rail Road and Bridge Manager at PT KAI (Persero) (2010-2010), Rail Road and Bridge Senior Manager at PT KAI (Persero) (2010-2011), Vice President of Regional Division 1 North Suma- tra, PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2011 -2013), Construction Director of PT MRT Jakarta (2013-2016), Opera- tions and Maintenance Director of PT MRT Jakarta (2016-2016)</i>	Perkeretaapian <i>Railways</i>	52	Laki-laki <i>Male</i>

	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	Pendidikan Terakhir <i>Last Education</i>	Latar Belakang Pendidikan <i>Educational Background</i>	Pengalaman Kerja <i>Work Experiences</i>	Keahlian <i>Expertise</i>	Usia <i>Age</i>	Gender
Albert Tarra (Direktur Operasi dan Pemeliharaan) / <i>(Operations and Maintenance Director)</i>	Indonesia	Sarjana (S1) <i>Bachelor Degree</i>	Sarjana Teknik jurusan Teknik Elektro Universitas Hasanuddin Makassar (1986) <i>Bachelor of Engineering majoring in Electrical Engi- neering from Hasanuddin University Makassar (1986)</i>	Executive Vice President Training and Education PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2012); Executive Vice President di Balai Yasa PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2012), Executive Vice President Rolling Stock PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2011) <i>Executive Vice President of Training and Education of PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2012); Executive Vice President at Balai Yasa of PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2012), Executive Vice President of Rolling Stock of PT Kereta Api Indonesia (Persero) (2011)</i>	Perkeretaapian <i>Railways</i>	58	Laki-laki <i>Male</i>

Komposisi Dewan Komisaris seperti pada tabel di atas telah menunjukkan keberagaman, dimana latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman kerja mencakup beberapa aspek yang menjadi kebutuhan pengembangan organisasi dan pengelolaan operasional Perusahaan; termasuk diantaranya perwakilan dari regulator dan pemangku kepentingan. Di samping itu, keberagaman komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat dari salah seorang Komisaris yang berasal dari perempuan.

Demikian pula dengan komposisi Direksi, dimana keberagaman telah ditunjukkan dengan latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman kerja yang dapat menunjang produktivitas kinerja Perusahaan. Salah seorang Direksi merupakan perempuan, dimana hal ini menunjukkan kebijakan Perusahaan yang membuka kesempatan kerja kepada siapapun tanpa memandang isu *gender* ataupun golongan tertentu.

Composition of the Board of Commissioners as in the above table has shown diversity, where the educational background, age and work experience covers several aspects of the needs of organizational development and operational management of the Company; including representatives of regulators and stakeholders. In addition, the diversity of composition of the Board of Commissioners can be seen from one of the Commissioners is a female.

Similar with composition of the Board of Directors, where diversity has been demonstrated with the educational background, age and work experience to support the productivity performance of the Company. One of the Directors is a female, where this indicates the Company's policy job opportunities to anyone regardless of gender or certain groups.



BREAKING THROUGH THE FRONTIER



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Melalui pemenuhan peraturan terkait lingkungan serta Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja, Perusahaan telah menunjukkan komitmennya yang kuat dalam mewujudkan Tanggung Jawab Sosial pada proyek pembangunan MRT Jakarta.

Through the regulatory compliance relating to the environment as well as Labor, Health, and Safety, the Company has demonstrated a strong commitment in realizing the Social Responsibility on MRT Jakarta construction project.



Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Basic Principles of Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau dikenal juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah sebuah visi pengembangan dari entitas usaha yang mengedepankan pertumbuhan berkelanjutan. Makna kata “berkelanjutan” erat kaitannya dengan bagaimana entitas usaha dapat menciptakan pola keseimbangan antara profit yang diambil dari hasil aktivitas bisnisnya dengan dampak lingkungan dan dampak sosial yang terjadi. Munculnya ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan hidup merupakan fenomena dari bagaimana hilangnya pola keseimbangan tersebut.

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang selalu bergandengan tangan dengan visi pemerintah, Perusahaan memiliki peran untuk mewujudkan Tanggung Jawab Sosial tersebut ke dalam seluruh lapisan. Kepada karyawan dan/atau pekerja sebagai pemangku kepentingan internal, Perusahaan wajib memperhatikan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang dapat memberikan landasan bagi perkembangan diri setiap karyawan. Kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal, Perusahaan melakukan berbagai aktivitas pengembangan sosial kemasyarakatan. Demikian pula kepada warga kota Jakarta pengguna jalan dimana proyek MRT Jakarta sedang berjalan, Perusahaan memiliki kewajiban untuk tetap menyelenggarakan pembangunan proyek dengan tetap memperhatikan hak-hak pengguna jalan.

Aspek lingkungan hidup juga menjadi bagian dari proses menciptakan keseimbangan di atas. Aktivitas penggalian secara masif yang dilakukan Perusahaan melalui kontraktor yang ditunjuk harus melalui serangkaian observasi dan prosedur perijinan dari regulator yang mengatur lingkungan hidup. Relokasi pepohonan dan taman juga menjadi bagian dari tanggung jawab Perusahaan untuk dapat menciptakan keseimbangan yang sesuai antara kepentingan usaha dan kelestarian lingkungan hidup.

Aspek lain dari Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan Perusahaan adalah pertanggungjawaban pengelolaan operasional usaha kepada pemegang saham Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan regulator sebagai pemangku kepentingan. Sebagai BUMD yang memiliki kuasa pemakaian anggaran negara/provinsi, Perusahaan wajib untuk berkomitmen atas pengelolaan operasional yang akuntabel, transparan, berlandaskan pada tata kelola perusahaan yang

Corporate Social Responsibility (CSR) is a vision of the development of business entities that promote sustainable growth. The meaning of the word “sustainable” is closely related to how the business entities can create a pattern of balance between profits resulted from their business activities with environmental and social impacts that occur. The emergence of social inequality and environmental damage is a phenomenon of non-existence of the equilibrium.

As a Regional-Owned Enterprises (BUMD) that always goes hand in hand with the Government’s vision, the Company has a role to realize social responsibility in all layers. To employees and/or workers as internal Stakeholders, the Company is obliged to consider their welfare and working environment that can provide the foundation for self-development of each employee. To the community as external stakeholders, the Company undertakes various social development activities. Similarly, to the citizens of Jakarta as users of the roads where Jakarta MRT project is under going, the Company has an obligation to keep organizing the project development with due regard to the rights of road users.

Environmental aspects are also part of the process of creating the balance. Massive excavation activities conducted by the Company through the appointed contractors must go through a series of observations and licensing procedures set by the environmental regulators. Relocation of trees and parks are also part of the Company’s responsibility to be able to create an appropriate balance between the interests of business and environmental sustainability.

Other aspect of the Company’s Corporate Social Responsibility is the management accountability to the Shareholder DKI Jakarta Provincial Government and regulators as Stakeholders. Being a Regional Owned Enterprise with an authority to use State/Provincial Budget, the Company is required to commit to the operational management that is accountable, transparent, based on good corporate governance, and free from fraudulent practices. The Company

Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Basic Principles of Corporate Social Responsibility

baik, dan bebas dari praktik kecurangan. Perusahaan telah berkomitmen untuk mewujudkan praktik tata kelola yang sehat seperti yang dapat dilihat lebih rinci pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini dan terus mengupayakan perbaikan pada area pengelolaan organisasi yang masih membutuhkan peningkatan.

Fondasi penting yang melandasi komitmen Perusahaan dalam menjalani kegiatan Tanggung Jawab Sosial meliputi:

- Tanggung Jawab Sosial merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.
- Tuntutan global terhadap penerapan Tanggung Jawab Sosial yang baik dan merata.
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Harapan bahwa Perusahaan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara berdampingan.

Dasar Hukum

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perusahaan memiliki kewajiban menjalankan aspek Tanggung Jawab Sosial sesuai dengan beberapa perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, yaitu:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2008 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
4. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 112 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Dunia Usaha.
5. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
6. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
7. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 157 Tahun 2013 tentang Izin Lingkungan.

has been committed to the good corporate governance practice as can be seen in more details in the Good Corporate Governance section in this annual report and continues to seek improvements in organizational management areas that still need improvement.

The following are key elements that inspire the Company's commitment to implementing Corporate Social Responsibility activities:

- Corporate Social Responsibility is part of Good Corporate Governance.
- Global demand towards a good and evenly Corporate Social Responsibility implementation.
- Increased public awareness towards business ethics and accountability.
- Expectation that the Company and its surrounding environment shall be able to grow together side by side.

Legal Framework

In its capacity as a Regional-Owned Enterprise (BUMD), the Company has an obligation to conduct Corporate Social Responsibility aspects according to a number of laws and regulations, namely:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety.
2. Government Regulation No. 38 of 2008 regarding amendments to the 2006 Government Regulation No. 6 regarding Management of State/Regional Government property.
3. Government Regulation No. 47 of 2012 on CSR in the Limited Liability Companies.
4. DKI Jakarta Governor Regulation No. 112 of 2013 regarding Corporate Social Responsibility and Business Environment.
5. Law No. 32 of 2009 regarding the Environmental Protection and Management.
6. Government Regulation No. 27 of 2012 on Environmental Permit.
7. DKI Jakarta Governor Regulation No. 157 of 2013 on Environmental Permit.

Prinsip Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Basic Principles of Corporate Social Responsibility

- | | |
|---|--|
| 8. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Provinsi DKI Jakarta. | 8. DKI Jakarta Governor Regulation No. 122 of 2005 on Domestic Waste Water Management in Jakarta. |
| 9. Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001 tentang Penetapan Kriteria Kualitas Udara Ambien di Wilayah DKI Jakarta. | 9. DKI Jakarta Governor Decree No. 551 of 2001 on the Establishment of Quality Criteria of Air Ambiance in the DKI Jakarta area. |
| 10. Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 49 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran. | 10. State Minister of Environment Decree No. 49 of 1996 on Vibration Level Standards; |
| 11. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. | 11. Law No. 13 of 2003 on Manpower. |
| 12. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. | 12. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety |
| 13. Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. | 13. Law No. 24 of 2011 on Social Security Agency. |
| 14. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. | 14. Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Safety and Health Management System. |

Komitmen untuk Lingkungan Hidup yang Harmoni

Commitment to Harmonious Environment

Undang-undang dan beberapa peraturan seperti yang telah disebutkan di atas mengatur secara tegas dan definitif atas kegiatan usaha yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Kegiatan utama Perusahaan sejak *groundbreaking* pada konstruksi bawah tanah di penghujung tahun 2013 berkaitan langsung dengan proses penggalian tanah, yang secara langsung memiliki dampak terhadap lingkungan alam. Untuk itu, Perusahaan wajib menjalankan kebijakan yang berhubungan langsung dengan Tanggung Jawab Sosial di bidang lingkungan.

Proses Lelang Pengadaan Contract Package dan Pemantauan Lingkungan

Komitmen terhadap lingkungan hidup telah dilakukan Perusahaan sejak tahapan awal pada perencanaan. Proses lelang atau *tender Contract Package* (CP) mempersyaratkan para peserta lelang, khususnya pihak pemenang lelang untuk memperhatikan dampak pengerjaan proyek terhadap lingkungan. Kontrak lelang juga mencakup relokasi lingkungan dan tata ruang-tata kota dimana proyek MRT Jakarta dibangun. Walaupun bersifat artifisial, relokasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang serasi, antara aktivitas pengguna moda transportasi dan lingkungan alam yang berada di sekitarnya.

Selain relokasi, proses lelang proyek MRT Jakarta mempersyaratkan pihak kontraktor untuk melakukan pemantauan secara berkala atas dampak lingkungan yang timbul dari pembangunan proyek MRT Jakarta. Pemantauan meliputi pengukuran kualitas udara ambien, pengukuran kebisingan, pengukuran getaran, pengukuran kualitas air bersih, dan pengukuran kualitas air limbah domestik; yang kemudian dilaporkan kepada Perusahaan sebagai alat untuk mengukur dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pembangunan proyek MRT Jakarta.

Pemenuhan Perizinan dan Sertifikasi

Sebagai BUMD, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan terkait izin usaha dan pengelolaan lingkungan; sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 157 Tahun 2013 tentang Izin Lingkungan. Termasuk—dan yang terpenting—

The aforementioned laws and regulations firmly and definitively provide the business activities that are directly related to natural resources. The Company's main activity since the groundbreaking of its underground construction at the end of 2013 is directly related to the process of excavation, which directly have an impact on the natural environment. To that end, the Company is obliged to carry out policies that are directly related to Corporate Social Responsibility in the environmental field.

Contract Package Tender Process and Environmental Monitoring

The Company has carried out its commitment to environment at an earlier stage in the planning. The Contract Package (CP) tender process requires tenderers, especially the winning tenderer, to pay attention to the impact of the project on the environment. Tender contract also includes environmental relocation and spatial-urban planning on the areas where Jakarta MRT project is built. Although artificial, the relocation is expected to create a harmonious environment between the activities of the transport modes users and the natural environment in the surrounding areas.

In addition to the relocation, the tender process of MRT Jakarta project requires contractors to carry out regular monitoring of the environmental impacts arising from the construction of MRT Jakarta project. Monitoring includes the measurement of air ambience quality, noise measurement, vibration measurement, measurement of clean water and domestic waste water quality; which is then reported to the Company as a tool to measure the environmental impact of the construction of MRT Jakarta project.

Fulfillment of Licensing and Certification

As a BUMD, the Company has an obligation to comply with all regulations and laws related to business licenses and environmental management; in accordance with Law No. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment, Government Regulation No. 27 of 2012 on Environmental Permit, and DKI Jakarta Governor Regulation No. 157 of 2013 on Environmental Permit including and, most important, the Environmental Impact Assessment (EIA), which

Komitmen untuk Lingkungan Hidup

Commitment to Harmonious Environment

Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) yang memberikan dasar bagi Perusahaan untuk dapat melakukan seluruh proses pembangunan proyek MRT Jakarta, khususnya terkait konstruksi bawah tanah.

Soil Investigation dan Test Pit

Proses perencanaan diawali dengan tahapan *Soil Investigation* dan *Test Pit*, yaitu kegiatan tes atas karakteristik dan kualitas lapisan kandungan tanah dimana proyek MRT Jakarta akan dibangun, serta investigasi utilitas yang terpendam di bawah tanah. Proses ini menjadi dasar, baik bagi desain dan pembangunan konstruksi maupun pemantauan dampak lingkungan dari pembangunan proyek.

Tahapan *Soil Investigation* dan *Test Pit* masuk dalam tahap prakonstruksi yang telah dilakukan di sepanjang tahun 2014, dengan hasil investigasi yang digunakan untuk melanjutkan proses pembangunan fondasi bangunan, *viaduct* (jembatan penyangga) dan konstruksi bawah tanah.

Relokasi Pepohonan

Salah satu komitmen Perusahaan dalam mengembalikan fungsi lingkungan hidup saat pembangunan proyek adalah relokasi pepohonan pada jalur dimana proyek MRT Jakarta digelar. Sesuai Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum yang menyebutkan bahwa penebangan pohon berdiameter 10 sentimeter atau lebih harus diganti dengan penanaman 10 pohon baru, Perusahaan menerapkan penggantian 10 pohon baru untuk setiap 1 (satu) pohon yang ditebang.

Prioritas kegiatan penanaman pohon dilakukan secara konsisten di area resapan air di sekitar wilayah Jakarta. Hal ini bertujuan untuk memperluas area resapan air untuk mengurangi risiko banjir di Jakarta. Adapun pohon yang ditanam berjenis pohon pelindung, seperti Trembesi, Tanjung, Mahoni, Palem, Sawo Kecil, Sapu Tangan, Pule, Kamboja, dan Spatodea. Jenis pohon yang ditanam juga disesuaikan dengan keadaan daerahnya. Di kemudian hari saat proses konstruksi selesai, Perusahaan juga berkomitmen untuk membentuk jalur hijau pada koridor dimana MRT Jakarta akan beroperasi.

provides the basis for the Company to be able to execute the whole processes of MRT Jakarta project development, particularly related to underground construction.

Soil Investigation and Test Pit

The planning process begins with soil investigation and test pit, i.e. the testing on the soil characteristics and quality of the lands where Jakarta MRT project will be built, and the investigation of the utilities buried under the ground. This process is the basis for the construction design and development as well as the monitoring of project development's environmental impacts.

The soil investigation and test pit have passed the pre-construction phase conducted throughout 2014, where results of the investigation are used to continue the development of building foundations, viaduct (buffer bridge) and underground construction.

Relocation of Trees

One of the Company's commitments to restore the environmental functions during the project construction is the relocation of trees on the paths where MRT Jakarta project is carried out. Pursuant to the 2007 Regional Regulation No. 8 on Public Order which states that the felling trees with the diameter of 10 centimeter or more must be replaced by planting 10 new trees, the Company adopted the plantation of 10 trees for every 1 (one) of felled tree.

The priority tree planting activity is consistently carried out in the water catchment area around Jakarta. This aims to expand the water catchment area to reduce the risk of flooding in Jakarta. The trees planted are the shade trees such as Mahogany, Flamboyant, Bungur, Tamarind, and others. The tree species planted are also adapted to regional circumstances. At a later date when the construction is completed, the Company is also committed to establishing green lines on corridors where MRT Jakarta operates.

Proses relokasi pepohonan masuk dalam tahapan prakonstruksi yang telah dilakukan sejak tahun 2014. Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penanaman kembali pepohonan sebanyak 3.338 pohon pada CP 103; 1.938 pohon pada CP 104 dan 105; dan CP 106 yaitu Dukuh Atas 2.568 pohon dan Bundaran Hotel Indonesia 1.240 pohon.

The tree relocation process was included in the preconstruction phase that has begun since 2014. By the end of 2016, the Company has replanted trees as many as 3,338 trees in CP 103; 1,938 trees in CP 104 and 105; and CP 106 (Dukuh Atas) as many as 2,568 trees and 1,240 trees in Bundaran Hotel Indonesia.

Lokasi yang Terkena Penebangan Pohon <i>Locations Affected by Felled Tree</i>	Jumlah Penanaman Kembali yang Dilakukan (Dari Awal Proyek s.d Tahun 2016) <i>The number of trees replanted (From the beginning of the project until year 2016)</i>	
	(pohon) <i>(trees)</i>	(tanaman hias) <i>(decorative plants)</i>
CP 101 dan CP 102 <i>CP 101 and CP 102</i>		
Tahap 1 <i>Phase 1</i>	3.290	-
Tahap 2 <i>Phase 2</i>	1.096	21.560
CP 103	3.338	-
CP 104 dan CP 105 <i>CP 104 and CP 105</i>	1.938	-
CP 106		
Dukuh Atas	2.568	-
Bundaran Hotel Indonesia	1.240	-
Jumlah <i>Total</i>	13.470	21.560

Pemantauan Dampak Lingkungan

Sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan pemantauan dampak lingkungan dari keberadaan pembangunan proyek MRT Jakarta; baik sebelum adanya pembangunan proyek maupun saat proyek berjalan. Perusahaan mewajibkan seluruh kontraktor untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dampak lingkungan yang mencakup pengukuran kualitas udara ambien, pengukuran kebisingan, pengukuran getaran, pengukuran kualitas air bersih, dan pengukuran kualitas air limbah domestik. Pemantauan dan pengukuran dilakukan secara berkala, yaitu:

Monitoring of Environmental Impact

In accordance with the laws and regulations in force, the Company is committed to monitoring the environmental impact of MRT Jakarta project development; either before the project construction commencement and when the project is on going. The Company requires all contractors to do the monitoring and measurement of environmental impacts including the measurement of air ambience quality, noise measurement, vibration measurement, measurement of potable water quality and domestic waste water quality. The monitoring and measurement done on a regular basis are as follows:

Komitmen untuk Lingkungan Hidup

Commitment to Harmonious Environment

- Pemantauan dan pengukuran kualitas udara ambien di setiap bulannya.
- Pemantauan dan pengukuran kebisingan, getaran, kualitas air bersih dan pengukuran kualitas air limbah domestik dilakukan secara periodik 3 (tiga) bulan sekali.
- Pemantauan air limbah proyek dilakukan setiap bulan.
- Monthly monitoring and measurement of air ambience quality.
- Quarterly monitoring and measurement of noise, vibration, water quality and domestic wastewater quality.
- Monthly monitoring of project wastewater.

Di samping itu, pemantauan terhadap *Greenhouse Gas* (GHG) *Emissions*, atau Emisi Gas Rumah Kaca juga dilakukan pada proyek pembangunan MRT Jakarta. Pemantauan terhadap GHG dilakukan di seluruh CP pembangunan proyek, dan diterapkan sepanjang tahun untuk melihat tingkat pembuangan emisi dari aktivitas pembangunan konstruksi.

In addition, monitoring of Greenhouse Gas (GHG) Emissions is also carried out in the MRT Jakarta construction. This GHG monitoring is conducted throughout the project development Contract Packages and applied for a year to see the level of exhaust emissions from the construction activities.

Emisi Gas Rumah Kaca Pembangunan MRT Jakarta di Sepanjang Tahun 2016

Greenhouse Gas (GHG) Emissions of MRT Jakarta Construction Throughout 2016

Lokasi Location	Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas (GHG) Emissions	Jumlah Total
CP 101-102	Electricity (tCO ₂ -e)	6.024,17
	LPG (tCO ₂ -e)	23.234,92
	Diesel (tCO ₂ -e)	16.622,88
	Petrol (tCO ₂ -e)	905,13
CP 103	Electricity (kg)	309.593
	Diesel (kg)	1.219.280
	Gasoline (kg)	203.053
CP 104-105	Diesel (Gg CO ₂)	1,16307
	Premium (Gg CO ₂)	0,27115
CP 106	Electricity (tCO ₂ -e)	187,37
	Diesel (tCO ₂ -e)	984,81
	Premium (tCO ₂ -e)	32,45

Penilaian atas pemantauan dampak lingkungan di atas berguna bagi evaluasi kinerja pembangunan proyek MRT Jakarta dan dampaknya terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Pemantauan ini dapat memberikan masukan bagi Perusahaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk dapat melakukan penanganan khusus agar proyek MRT Jakarta tidak menimbulkan dampak lingkungan hidup yang negatif.

The above assessment of the environmental impact monitoring is useful to evaluate the performance of MRT Jakarta project and its impact on the surrounding environment. This monitoring can provide input for the Company to take the necessary measures to be able to perform special handling in order to avoid negative impact of MRT Jakarta project to the environment.

Pengolahan Limbah

Perusahaan secara khusus menekankan kepada seluruh pihak kontraktor pentingnya pengolahan limbah dalam proses pembangunan MRT Jakarta. Seperti pengelolaan air limbah dengan pengukuran yang telah disebutkan di atas, pembuangan air limbah ke dalam drainase umum harus melewati serangkaian pengukuran dan pengolahan teknologi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), agar air limbah proyek MRT Jakarta tidak menimbulkan dampak lingkungan yang negatif. Tahapan seperti pengendapan air limbah ke dalam tangki sedimentasi menjadi salah satu proses dalam IPAL yang dikelola oleh pihak ketiga.

Untuk pengelolaan sampah dan air limbah kontraktor, Perusahaan melakukan pemantauan secara berkala agar sampah kontraktor tidak menimbulkan kerusakan lingkungan hidup maupun kerusakan pada jalur dimana proyek MRT Jakarta dibangun.

Waste Treatment

The Company specifically emphasizes to all contractors on the importance of waste management in MRT Jakarta development process; i.e. waste water management with the above-mentioned measurements, disposal of waste water into public drainage must pass a series of measurements and Waste Water Treatment Plant (WWTP) processing technology, in order to prevent negative environmental impacts of the waste water from MRT Jakarta project. Wastewater deposition into the sedimentation tank is one of the processes in WWTP managed by third parties.

For the purpose of contractors' garbage and wastewater management, the Company conducts regular monitoring on the contractors' waste to avoid negative impacts/damages to the environment and to the lanes where MRT Jakarta project is built.



Pengangkutan Sampah dari Lapangan secara Berkala/ Periodic Waste Disposal from the Site



Pengangkutan Limbah B3 dengan Bekerja Sama dengan Pihak ke-3 yang Bersertifikasi/ B3 Waste Disposal with cooperation with certified 3rd party



Pengangkutan Limbah B3 dengan Bekerja Sama dengan Pihak ke-3 yang Bersertifikasi/ B3 Waste Disposal with cooperation with certified 3rd party



Sedimentation Tank

Komitmen untuk Lingkungan Hidup

Commitment to Harmonious Environment

Total Solid Waste di Masing-masing CP (Tahun 2016)

Total Solid Waste at Each CP (Year 2016)

Waste	Unit	Jan	Feb	March	April	May	June	July	Aug	Sept	Oct	Nov	Des
CP 101-102													
Organic Waste	kg	294	310	288	304,8	347,7	623	556	624	856	894	950	938
Inorganic Waste	kg	208	225	432	558,4	627,3	928,7	603	909	918	943	956	835
Metal Waste	kg	972	1013	1238	1509	1834	3193	1915	2160	2265	2253	2200	1965
Hazardous Waste	liter	10	8,5	9,5	9	11,5	12,5	6,5	9	9,5	8	7	8
CP 103													
Organic Waste	m3	26	26	26	26	26	28	24	28	26	28	28	26
Inorganic Waste	m3	78	78	78	78	78	84	72	84	78	84	84	78
CP 104-105													
Waste (Total)	m3	336	337	299	716	289	646	717	637	672	630	672	672
Organic Waste	m3	0	0	0	356	155	225	220	210	273	308	462	336
Inorganic Waste	m3	0	0	0	360	134	421	497	427	399	322	210	336
CP 106													
Waste (Total)	m3	168	26	70	110	110	50	41	40	40	60	61	80
Organic Waste	m3	0	0	12,7	19,9	19,9	9,4	7,58	6,8	7,2	10,35	10,96	14,8
Inorganic Waste	m3	0	0	57,3	90,1	90,1	40,6	33,42	33,2	32,8	49,65	50,04	65,2

Masalah Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

Perusahaan telah melaksanakan seluruh kepatuhan terkait pengelolaan dampak lingkungan yang timbul dari pembangunan proyek MRT Jakarta. Di sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak menemukan adanya pengaduan dari pihak manapun terkait proyek MRT Jakarta yang berakibat negatif pada lingkungan hidup.

Complaints Related to Environmental Issues

The Company has been performing all compliances related to the management of environmental impacts arising from MRT Jakarta project construction. Throughout 2016, the Company did not receive any complaints from any party related to MRT Jakarta that adversely impact the environment.

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan operasional usaha adalah Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Aspek ini didasari pada pandangan Perusahaan akan karyawan sebagai bagian dari pemangku kepentingan, dimana laju pertumbuhan Perusahaan akan memiliki imbas yang positif terhadap perkembangan setiap karyawan. Pada aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Perusahaan memandang aspek ini sebagai pengelolaan operasional proyek dengan mengupayakan risiko yang rendah, terutama adanya risiko kecelakaan kerja dari tenaga kerja di lapangan. Selain berdampak positif terhadap citra korporasi Perusahaan, upaya menekan risiko kecelakaan kerja akan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan MRT Jakarta.

Ketenagakerjaan

Aspek ketenagakerjaan, seperti yang telah diuraikan secara rinci pada bagian Sumber Daya Manusia dalam Analisis dan Pembahasan Manajemen pada laporan tahunan ini, memegang peran penting dalam operasional Perusahaan. Sebagai salah satu pilar utama dalam pemangku kepentingan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilandasi pada jaminan kesejahteraan karyawan dengan tetap memperhitungkan kondisi Perusahaan. Selain gaji dan honorarium, lingkungan sosial yang baik akan menentukan kualitas dan perkembangan kepribadian karyawan, yang tentunya akan berdampak pada produktifitas kerja.

Hak Asasi Manusia, Kesetaraan Dan Kesempatan Kerja

Perusahaan merupakan BUMD yang menjunjung tinggi falsafah negara Republik Indonesia dan peraturan serta perundang-undangan sebagai produk hukumnya. Sesuai visi dan misinya, Perusahaan tidak memiliki afiliasi terhadap salah satu golongan maupun paham tertentu yang dapat menciptakan pandangan diskriminatif terhadap sebuah hal. Hak asasi manusia—dalam hal ini adalah hak individu yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku—menjadi bagian dari terbangunnya hubungan Perusahaan dengan manajemen dan seluruh karyawan.

Perusahaan selalu menghargai hak asasi karyawan dan menghargai segala bentuk perbedaan tanpa melihat budaya, kebangsaan, agama, suku, jenis kelamin, usia maupun

One important aspect in the management of business operations is Employment, Occupational Health and Safety (K3). These aspects are based on the Company's view that employees are part of Stakeholders, where the Company's growth will positively impact the development of each employee. In the aspect of Occupational Health and Safety (K3), the Company views this aspect as the operational project management by seeking low risk, particularly the risk of occupational accidents on site. Other than to build the Company's positive corporate image, the efforts to reduce occupational accident risk will create a working environment that is safe and comfortable for all Stakeholders and parties involved in the construction of MRT Jakarta project.

Employment

Employment aspect, as described in the HR Section of this Annual Report's Management Discussion and Analysis, plays an important role in the Company's operations. As one of the main pillars of the stakeholders, HR management must be based on the welfare of employees while taking into account the Company's condition. In addition to salaries and honorariums, a decent social environment will determine the quality and personality development of employees, which will certainly have an impact on work productivity.

Human Rights, Equality and Work Opportunities

The Company is a BUMD that upholds the philosophy of Republic of Indonesia and the country's laws and regulations. In accordance with its vision and mission, the Company has no affiliation to any group or specificism that creates discriminatory views on an issue. Human rights -in this case is an individual right that is stipulated in the prevailing regulations and legislation- to be part of the establishment of the Company's relationship with the management and all employees.

The Company always appreciates employee's rights and recognizes all kinds of differences regardless of culture, nationality, religion, race, gender, age or other protected

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

kategori yang dilindungi lainnya. Perusahaan menghargai martabat dan nilai setiap individu dalam mengembangkan kemitraan yang setara sebagai bagian dari tim.

Perusahaan tidak memberikan toleransi sedikit pun terhadap perilaku menyimpang antar rekan kerja maupun di luar rekan kerja. Dalam kesehariannya, insan Perusahaan tidak boleh menggunakan kata-kata atau perilaku yang menghina, mendiskriminasi atau melanggar hak asasi manusia atau merendahkan nilai spiritual seseorang.

Perusahaan berkomitmen untuk mengakomodir segala bentuk perbedaan dan menyatukan kemampuan karyawan, individualitas dan nilai pandang yang beragam ke dalam kekuatan kolektif Perusahaan. Perusahaan memberikan penilaian kepada masing-masing individu secara adil, sesuai dengan peran, tugas, dan kinerjanya dalam mengembangkan karirnya sehingga mereka dapat menghadapi serta mengatasi semua bentuk kesulitan secara pro aktif.

Perusahaan bukan hanya terus berupaya untuk menjaga tempat kerja yang aman, bersih, nyaman dan higienis atas dasar kerjasama antara Perusahaan dan karyawannya, namun juga berupaya memberikan keseimbangan yang sehat antara kinerja pekerjaan dan kesejahteraan karyawan.

Jika terjadi diskriminasi atau pelecehan, Perusahaan telah memiliki standar baku yang tepat dan cepat, dengan melakukan tindakan sesuai norma dan perundangan yang berlaku, serta membuat skema preventif agar hal tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari. Jika terjadi kasus pelecehan, Perusahaan berkomitmen untuk melindungi kerahasiaan semua pihak, termasuk korban, terduga pelaku, dan pemberi informasi.

Perusahaan juga berkomitmen untuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur atau memaksa karyawan bekerja dengan upah minim yang membahayakan perkembangan fisik, mental, moral karyawan.

Dalam program rekrutmen, Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen karyawan. Pengangkatan calon karyawan

criteria. The Company appreciates individual dignity and values in developing equal partnership as part of the team.

The Company does not tolerate any deviant behaviors among or outside work colleagues. In their daily jobs, the Company's individual shall not use insulting words or behaviors, discriminate or violate human rights or look down at individual's spiritual values.

The Company commits to accommodate all forms of differences and unifying the diverse capability, individuality, and perspective of employees as the Company's collective strength. The Company presents fair evaluation to each individual according to their respective role, duty, and performance in developing their careers, so that they can face and manage all difficulties proactively.

Not only the Company continues to maintain a safe, clean, convenient and hygienic workplace based on the partnership between the Company and its employees, but also strives to provide a healthy balance between the work performance and welfare of its employees.

For any discrimination or harassment, the Company has the standard, which is precise and quick, by acting according to the prevailing rules and regulations and preparing preventive scheme so it will never happen again. In the event of harassment, the Company commits to protect the confidentiality of all parties, including the victim, suspected perpetrator, and informant.

The Company also commits not to employ underage workers or forced employees to work with minimum wages that endanger their physical, mental and moral development.

In the recruitment program, the Company provides equal opportunities for all people, both men and women, regardless of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition, to participate in employee recruitment program. The appointment of candidates is based on the results of

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi karyawan. Demikian pula dengan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan promosi atau penghargaan. Perusahaan selalu mengedepankan hasil dan produktifitas yang ditunjukkan karyawan, yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang positif juga kepada lingkungan kerja di sekitarnya.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan usaha dan jangkauan operasi yang berkembang cepat, Perusahaan menerapkan beberapa strategi pemenuhan SDM yang tepat, akurat dan cepat namun dengan tetap memperhatikan kualitas ataupun kompetensi dasar para kandidat. Strategi Pemenuhan SDM yang diterapkan Perusahaan mencakup 2 (dua) fokus, yaitu :

1. Mempertahankan karyawan yang masuk dalam *talent pool* agar terus menjadi bagian dari organisasi, dan memberi kontribusi penuh sesuai dengan potensi maksimalnya.
2. Menarik minat para talenta baru yang terdapat di dalam industri segmen Perusahaan ataupun talenta baru yang tertarik masuk ke dunia infrastruktur transportasi.

Hubungan Industrial

Dalam rangka menciptakan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis antara Perusahaan dan karyawan, Kebijakan Hubungan Industrial yang sehat dilakukan melalui:

- Penyempurnaan ketentuan mengenai tata cara berakhirnya Hubungan Kerja dan sistem pensiun yang baik termasuk pembuatan ketentuan mengenai *exit policy strategy* yang menarik untuk mengoptimalkan dan menata komposisi dan kompetensi karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan.
- Melaksanakan *survey engagement*.
- Hubungan antar karyawan yang baik melalui berbagai media seperti majalah budaya Perusahaan.

Kesejahteraan dan Program Peningkatan Kompetensi

Seperti yang telah diuraikan secara rinci dalam bagian Sumber Daya Manusia dalam Analisis dan Pembahasan Manajemen pada laporan tahunan ini, Perusahaan memiliki komitmen yang kuat bagi pemberdayaan karyawan; termasuk diantaranya kesejahteraan dan program peningkatan kompetensi.

selection, evaluation results on probation and employee orientation. Similarly, the Company also gives the same opportunity for employees to get a promotion or award. The Company always prioritizes employees' results and productivity, which in turn will provide positive results to the surrounding working environment.

In order to anticipate the rapid development of business and operational coverage, the Company undertakes several strategies of HR fulfillment that is accurate and fast with due regard to the quality or basic competence of the candidates. The Company's HR Fulfillment Strategy covers two (2) focus, namely:

1. To maintain employees included in the talent pool in order to continuously become part of the organization and give full contributions in accordance with the potential.
2. To attract new talents in the Company's industry segments or new talents who are interested in involving in transport infrastructure sector.

Industrial Relations

In order to create and maintain a harmonious working relationship with its employees, the Company undertakes a healthy industrial relations policy through the following:

- Improving procedures for employment termination and a good pension system including the making of exit policy strategy to optimize and organize employee composition and competence in order to improve the Company's performance.
- Implementing Engagement survey.
- Establishment of a good relationship between employees through various media such as corporate culture magazine.

Welfare and Competency Improvement Program

As previously elaborated in the Human Resources section in this Annual Report's Management Discussion and Analysis, the Company has a strong commitment to employee empowerment; including welfare and competency improvement program.

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Gaji atau honorarium sebagai hak karyawan atas imbalan kerja diberikan dengan perhitungan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, serta pertimbangan kelayakan harga di pasar tenaga kerja DKI Jakarta. Tahun 2015 Perusahaan melakukan perbaikan sistem remunerasi tahap II, yang kemudian berimbas pada kenaikan penyerapan anggaran untuk gaji karyawan. Hingga akhir tahun 2016, besaran biaya yang diberikan Perusahaan untuk gaji karyawan mencapai Rp15,48 miliar untuk 120 karyawan, meningkat 25,69% dari tahun 2015 yang sebesar Rp12,39 miliar untuk 92 karyawan.

Salary and honorarium as the right of employees in respect of their works is granted under a calculation in accordance with the legislation and consideration of price properness in the labor market in Jakarta. In 2015, the Company enhanced its remuneration system phase II, which then increased in budget absorption for employee salaries. By the end of 2016, total employee salaries paid by the Company amounted to Rp15.48 billion for 120 employees, a 25.69% increase from 2015, which amounted to Rp12.39 billion for 92 employees.

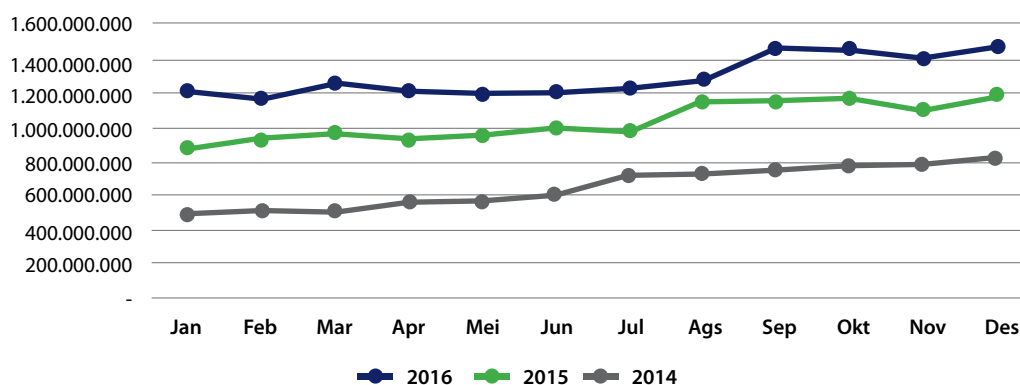
Jumlah Gaji Karyawan Tahun 2014 - 2016

Total Employee Salaries Year 2014- 2016

Tahun Year	Jumlah Karyawan (orang) Number of Employee (person)	Jumlah Gaji (Rp) Total Salary (Rp)
2014	75	7.608.945.406
2015	92	12.390.590.774
2016	120	15.481.741.733

Grafik Kenaikan Gaji Karyawan per Bulan Tahun 2014 - 2016

Graph of Employee Salaries Increment per month Year 2014 - 106



Program peningkatan kompetensi juga dilakukan Perusahaan dengan Sistem Manajemen SDM yang Terintegrasi, atau *HR Integrated System*, yang mampu menerapkan secara sistemik terkait penilaian dan kebutuhan pengembangan kompetensi dari setiap individu karyawan. Perusahaan memiliki pelatihan dengan 3 (tiga) jenis pelatihan yang berlandaskan pada peningkatan standar kompetensi. Di samping itu, Perusahaan juga memiliki *MRT Development Program (MDP)*

The Company also carries out competency enhancement program under HR Integrated System, which was able to apply systemically the assessment and competency development needed for each employee. The Company sets 3 types of trainings based on the competency improvement standards. In addition, the Company also has MRT Development Program (MDP) as an educational program in collaboration with the Academy of Indonesian Railways (IRA) Madiun,

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

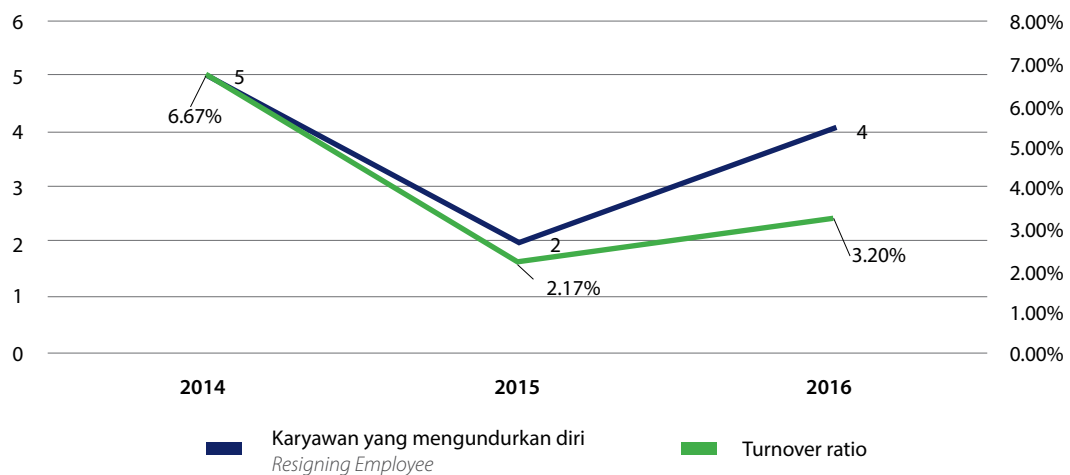
Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

sebagai program pendidikan bekerja sama dengan Akademi Perkeretaapian Indonesia (API) Madiun yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang perkeretaapian serta membentuk rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan kemampuan bekerja dalam kelompok serta terpimpin. Program *Management Trainee*, atau pelatihan manajerial juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan pilihan untuk dapat memahami organisasi Perusahaan dalam perspektif makro.

which aims to provide basic knowledge of railways and to establish a sense of responsibility, discipline and ability to work in groups and guided. Management Trainee Program is also undertaken to provide the opportunity for the selected employees to understand the Company's organization in a macro perspective.

Tingkat Turnover Karyawan 2014-2016

Employee Turnover Rate 2014-2016



Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama dari tercapainya kinerja karyawan secara individu dan Perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing. Fasilitas kesehatan yang diselenggarakan Perusahaan adalah:

1. Fasilitas kesehatan berkala meliputi fasilitas *Medical Check Up*.
2. Fasilitas pengobatan yaitu jaminan penggantian biaya rawat inap di rumah sakit, rawat jalan setelah keluar dari rumah sakit, biaya persalinan, biaya perawatan gigi, penggantian kaca mata, alat bantu dengar, pemeriksaan lab dan pengobatan medis lainnya yang direkomendasikan dokter pasca rawat inap.

Occupational Health And Safety

Health

The health of employees is one of the key to achieving the performance of individual employees and the Company as a whole. The Company facilitates employees with several activities that are expected to generate awareness and motivation in maintaining their health. Health facilities provided by the Company are as follows:

1. Periodic health facilities include medical check-up facility.
2. Medication facility, which is the reimbursement of the cost for inpatient care in hospitals, outpatient care after discharge from the hospital, maternity cost, dental care cost, replacement of prescription glasses, hearing aids, laboratory tests and other medical treatment recommended by the doctor post hospitalization.

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Selain itu Perusahaan juga menyediakan fasilitas poliklinik dan tenaga dokter guna memberikan pelayanan jasa medis atau kedokteran kepada karyawan dan keluarganya.

In addition, the Company also provides clinic and doctors to provide medical services to employees and their families.

Di samping fasilitas di atas, Perusahaan mengikutsertakan karyawan dan keluarganya dengan asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan proteksi dan biaya pertanggungans asuransi saat menjalani pemeriksaan kesehatan atau perawatan di rumah sakit termasuk jaminan bagi karyawan dan istri karyawan yang menjalani persalinan.

Aside from the above facilities, the Company registered the employees and their families in health insurance held by BPJS Health, which is gradually implemented. This facility aims to provide protection and insurance coverage while undergoing medical examination or treatment in hospital including the insurance for female employees and employees' wives giving birth.

	2015	2016	Kenaikan Increase (%)
Jumlah Klaim yang Disetujui (Rp) <i>Total Claims Approved (Rp)</i>	641.007.162	1.302.707.559	103%
Jumlah Klaim <i>Total Claims</i>	509	886	74%
Jumlah Karyawan (Beserta Keluarga) yang Klaim (orang) <i>Total Employees Claiming (including their family) (person)</i>	114	252	121%

Kepada para kontraktor, Perusahaan memiliki kebijakan untuk mewajibkan setiap kontraktor mendaftarkan para pekerjanya ke dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) atau yang sekarang telah dialihkan menjadi BPJS Ketenagakerjaan. Program dari pemerintah pusat ini memberikan asuransi keselamatan kerja mencakup jaminan keselamatan kerja dan jaminan kematian.

With regard to contractors, the Company has a policy to require all contractors to register their workers in Social Security Program for Workers (Jamsostek), which is now transferred into BPJS Employment. This central government's program provides occupational safety insurance covering work safety insurance and life insurance.

Jumlah Pekerja Proyek Terdaftar BPJS Ketenagakerjaan

Total Project Employees registered in BPJS Employment

Paket <i>Package</i>	Proyek <i>Project</i>	Kontraktor <i>Contractor</i>	Jumlah Pekerja <i>Total Employee</i>
CP 101	Konstruksi Layang Lebak Bulus – Fatmawati <i>Lebak Bulus – Fatmawati Elevated Construction</i>	Tokyu-Wika JO	875
CP 102	Konstruksi Layang Fatmawati - Cipete Raya <i>Fatmawati - Cipete Raya Elevated Construction</i>		875
CP 103	Konstruksi Layang Cipete Raya – Sisingamangaraja <i>Cipete Raya – Sisingamangaraja Elevated Construction</i>	Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi JV	1.000
CP 104	Konstruksi Bawah Tanah Sisingamangaraja – Istora <i>Sisingamangaraja – Istora Underground Construction</i>	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya- Jaya Konstruksi JO	1.000
CP 105	Konstruksi Bawah Tanah Bendungan Hilir - Duku Atas <i>Bendungan Hilir - Duku Atas Underground Construction</i>		
CP 106	Konstruksi Bawah Tanah Duku Atas - Bundaran HI <i>Duku Atas - Bundaran HI Underground Construction</i>	Sumitomo Mitsui-Hutama Karya JO	514
Jumlah <i>Total</i>			4.264

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja
Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

* Program BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh pekerja proyek didaftarkan oleh masing-masing kontraktor.

*BPJS Employment registration of the project workers is organized by the respective contractor.

Selain pemenuhan hak karyawan yang wajib dilakukan entitas usaha di Indonesia, Perusahaan melalui kontraktor melakukan pendidikan terkait kesehatan seperti yang dilakukan melalui edukasi dan konseling pencegahan penularan HIV/AIDS serta tes HIV/AIDS bagi para pekerja konstruksi MRT Jakarta. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan pekerja, sekaligus melakukan tes HIV/AIDS.

Apart from the fulfillment of employee's rights as an obligation for business entities in Indonesia, the Company through a contractor holds health-related education such as education and counseling on the prevention of transmission of HIV / AIDS as well as HIV / AIDS test for Jakarta MRT construction workers. This activity is expected to provide knowledge about the prevention of transmission of HIV / AIDS among workers, and conduct HIV / AIDS test at the same time.

Kegiatan Edukasi dan Konseling Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Education and Counseling Activities on the Prevention of HIV / AIDS

Paket Package	Tempat/Tanggal Kegiatan Location/Date	Instruktur/Pembicara Instructor/Speaker
CP 101 - CP 102 dan CP 103	Kantor OSJ JV, 15 Oktober 2016 <i>OSJ JV Office, October 15, 2016</i>	Tim dari KPAP DKI Jakarta dan Puskesmas Kebayoran Baru, Jakarta Selatan <i>The team from KPAP DKI Jakarta and Kebayoran Baru Public Health Center, South Jakarta</i>
CP 104 - CP 105	Ruang Konferensi Kantor SOWJ JV, 19 November 2016 <i>Conference Room of SOWJ JV Office, November 19, 2016</i>	Tim dari KPAP DKI Jakarta dan Puskesmas Karet, Jakarta Pusat <i>The team from KPAP DKI Jakarta and Karet Public Health Center, Central Jakarta</i>
CP 106	SMCC-HK JO Project Office, 29 Oktober 2016 <i>SMCC-HK JO Project Office, October 29, 2016</i>	Tim dari KPAP Jakarta Pusat dan Puskesmas Tanah Abang <i>The team from KPAP Central Jakarta and Tanah ABang Public Health Center</i>

Keselamatan Kerja

Salah satu risiko dalam proyek pembangunan infrastruktur adalah kecelakaan kerja. Perusahaan menekankan pentingnya pengelolaan Keselamatan Kerja kepada seluruh kontraktor yang melakukan pekerjaan proyek pembangunan MRT Jakarta; tidak terkecuali kepada tamu yang kebetulan melakukan kunjungan lapangan untuk meninjau kemajuan proyek. Penggunaan sarana alat keamanan dan keselamatan kerja seperti helm, *safety booth* dan sarung tangan maupun pakaian pelindung kerja diwajibkan tanpa pengecualian.

Occupational Safety

One of the risks in infrastructure development projects is accident. The Company emphasizes the importance of Occupational Safety management to all contractors handling MRT Jakarta construction project site; with no exception to the guests visiting to inspect project site. The use of means of security and safety as helmets, safety boot and gloves and protective clothing are required with no exception.

Perusahaan juga mewajibkan seluruh kontraktor untuk terus meningkatkan kesadaran para pekerja proyek akan pentingnya keselamatan kerja. Faktor pengetahuan umum dan pengetahuan teknis akan beroperasinya alat-alat di lapangan harus disosialisasikan kepada seluruh proyek. Hal ini penting, agar setiap pekerja memahami proses beroperasinya

The Company also requires all contractors to continue to raise their workers' awareness on the importance of occupational safety. The general knowledge and technical know-how in operating equipment on site should be disseminated to the entire project. It is important that every employee understands the process of operation tool to avoid the risk

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

alat saat bekerja, dan dapat menghindari risiko kecelakaan secara lebih dini. Selain itu, Perusahaan mewajibkan untuk peralatan yang modern dari kontraktor harus diikuti dengan standarisasi internasional terkait pengetahuan tentang keselamatan kerja dan pencegahannya bagi seluruh pekerja.

of accidents at an earlier stage. In addition, the Company requires Contractors to complete their modern equipment with relevant international standardization of knowledge about occupational safety and prevention for all workers.

Accident/Incident Report

(Dari Awal Proyek s.d 2016)

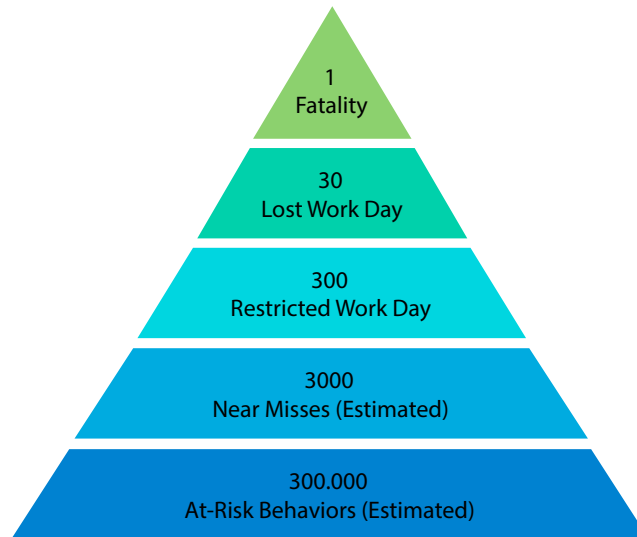
Accident/Incident Report

(from the beginning of the project until 2016)

No	Type of Incident/Accident	CP 101-102	CP 103	CP 104-105	CP 106	CP 107	CP 108
A	Lost Time Injuries						
1	Fatality	0	0	0	0	0	0
2	Lost Work Day Case(s)	6	4	1	3	0	0
3	Restricted Work Day Case(s)	1	1	0	0	0	0
4	Medical Treatment Case(s)	1	1	6	2	0	0
	Subtotal (A)	8	6	7	5	0	0
B	Non-Lost Time Injurious						
1	First Aid Case(s)	1	1	1	13	0	0
2	Fire Incident	0	0	0	1	0	0
3	Spillage	1	2	0	2	0	0
	Subtotal (B)	2	3	1	16	0	0
C	Non-Injurious Accident						
1	Motor Vehicle Crashes	1	0	0	3	0	0
2	Equipment Incident (EI)	1	1	0	1	0	0
3	Property Damage	4	4	17	3	1	0
	Subtotal (C)	6	5	17	7	1	0
	Total (A+B+C)	16	14	25	28	1	0
D	Near Misses and Hazard Identification Report						
1	Near Misses Incident	541	8	12	10	0	0
2	Hazard Identification Report	928	1879	1964	346	17	0

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety



Pada area kantor pusat dimana Perusahaan dan seluruh karyawan melakukan aktivitas, Perusahaan telah melengkapi seluruh kantor operasional (kantor pusat dan kantor proyek) dengan berbagai perangkat keselamatan kerja seperti: Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *Smoke Detector*, *Diesel Pump*, tangga darurat, dan alat penunjang keselamatan kerja lainnya. Fasilitas keselamatan dalam gedung dimana Perusahaan berkantor telah sesuai dengan standar alat keselamatan kebakaran berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Inspeksi keselamatan kebakaran dilakukan secara periodik terhadap alat-alat kebakaran sebagaimana tersebut di atas. Perusahaan juga telah memiliki rencana situasi kebakaran, peletakan prosedur operasional keselamatan kebakaran berada di ruang karyawan dan setiap lantai gedung sehingga seluruh karyawan teredukasi dengan baik. Simulasi serupa juga dilakukan di area proyek dengan standar prosedur masing-masing, sesuai dengan karakter situasi dan kondisi di lapangan.

In the Head Office area where the Company and all employees carry out their activities, the Company has equipped all operational offices (both headquarter and project offices) with a variety of safety devices such as Lightweight Fire extinguisher (APAR), *Smoke Detector*, *Diesel Pump*, emergency stairs and other supporting safety equipment. Safety facilities in the Company's head office building are already in accordance with the standards of fire safety equipment based on Minister of Public Works Regulation on Technical Requirements for Fire Protection System in Buildings and Environment.

Fire safety inspection is conducted periodically on the fire equipment described above. The Company also has a plan for fire situation, fire safety operational procedures are displayed in the employee rooms and every floor of the building so that all employees are well educated. Similar simulation is also conducted in the project area with standard procedures according to the field situations and conditions.

Tanggung Jawab Sosial Atas Ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan Kerja

Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Berikut adalah tabel kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan kerja: Below is a table of training activities relating to work safety:

Daftar Pelatihan Keselamatan Kerja Tahun 2016

List of Work Safety Training in 2016

No	Jenis Pelatihan Type of Training	CP 101-102		CP 103		CP 104-105		CP 106	
		Total Accumulation	Keterangan Remark	Total Accumulation	Keterangan Remark	Total Accumulation	Keterangan Remark	Total Accumulation	Keterangan Remark
1	Fire Emergency/Evacuation Drill (dari awal Proyek s.d 2016) / (from the beginning of the project until 2016)	4	-	5	-	6	-	54	-
2	Internal Training (2016)	5	- Hazard Hunt (12 Maret 2016) / (March 12, 2016) - Signal Man (9 Juni dan 20 Juni 2016) / (June 9 and 20, 2016) - First Aid (27 September 2016) / (September 27, 2016) - HIV AIDS Education and VCT from KPAP DKI Jakarta and Puskesmas Kebayoran Baru (15 October 2016) / (October 15, 2016)	5	- First Aid at Workplace - On the Job Training (25 Februari 2016) / (February 25, 2016) - First Aid Level 1 (30 April 2016) / (April 30, 2016) - Lifting Operation & Rigger (30 April 2016) / (April 30, 2016) - Medivac Drill (25 Agustus 2016) / (August 25, 2016) - HIV AIDS Education and VCT from KPAP DKI Jakarta and Puskesmas Kebayoran Baru (15 October 2016) / (October 15, 2016)	2	- Electrical Safety (18 Juni 2016) / (June 18, 2016) - Tunnel Work (25 Juni 2016) / (June 25, 2016)	14	- Working at Height (13 dan 14 Januari 2016) / (January 13 and 14, 2016) - Material Safety Data Sheet (13 dan 14 April 2016) / (April 13 and 14, 2016) - Incident Investigation Training (10 Juni 2016) / (June 10, 2016) - Safety Leadership Training (17 Juni 2016) / (June 17, 2016) - Lifting Plan (24 Juni 2016) / (June 24, 2016) - Hazard Identification (29 Juli 2016) / (July 29, 2016) - Working at Height (5 Agustus 2016) / (August 5, 2016) - PPE Awareness (12 Agustus 2016) / (August 12, 2016) - Lifting Tools Apparatus (16 September 2016) / (September 16, 2016) - Fire Extinguisher (24 September 2016) / (September 24, 2016) - Lifting Tools (7 Oktober 2016) / (October 7, 2016) - Grinding Operation (10 Oktober 2016) / (October 10, 2016)

No	Jenis Pelatihan <i>Type of Training</i>	Jumlah Peserta <i>Total Participant</i>	Keterangan <i>Remark</i>
1	Pelatihan Perencanaan Dan Penanggulangan Kondisi Darurat <i>Training on Planning and Mitigation of Emergency Conditions</i>	40 orang <i>40 persons</i>	29 November 2016. Peserta: Tim Tanggap Darurat <i>November 29, 2016 Participant: Emergency Response Team</i>
2	<i>Drill</i> Pelatihan Penanggulangan Darurat (Kondisi Demonstrasi) <i>Training Drill on Emergency Response (Demonstration Condition)</i>	Seluruh Karyawan <i>All employees</i>	15 Desember 2016 Bekerja sama dengan Gedung. Bebas biaya karena difasilitasi pengelola Gedung Wisma Nusantara <i>December 15, 2016 Working closely with the building. Free of charge since it was facilitated by Wisma Nusantara Building management</i>
3	Pelatihan K3 Umum <i>General K3 Training</i>	2 orang <i>2 person</i>	Pelaksanaan 14-28 Maret 2016 dan 25 Agustus-3 September 2017 <i>March 14-28, 2016 and August 25 – September 3, 2017</i>
4	Pelatihan Ahli Petugas K-3 Konstruksi <i>K-3 Construction Expert Officer</i>	1 orang <i>1 person</i>	Pelaksanaan 25-27 Oktober 2016. Bebas biaya karena difasilitasi oleh Balai Jasa Konstruksi Wilayah III Jakarta <i>October 25 – 27, 2016. Free of charge since it was facilitated by the Balai Jasa Konstruksi Region III Jakarta</i>

Di sepanjang tahun 2016, Perusahaan menginvestasikan pada keselamatan kerja mencapai Rp61,95 juta, yang terdiri dari pelatihan Keselamatan Kerja untuk karyawan.

Throughout 2016, the Company's investment in safety reached Rp61.95 million, consisting of Safety training for the employees.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Development



Kunjungan Lapangan
Site Visit
4.631
Orang
Person

Pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilakukan Perusahaan belum mengarah kepada aspek ekonomi dan peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi operasional. Selain bahwa proyek MRT Jakarta masih dalam tahap pembangunan, pengembangan aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan berjalan seiring dengan tahapan pengoperasian dan komersialisasi dari MRT Jakarta.

Pada tahap konstruksi, pengembangan sosial kemasyarakatan difokuskan pada aspek pendidikan dan berbagi pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan melalui site visit, atau kunjungan lapangan yang diberikan Perusahaan kepada kalangan umum, khususnya kepada regulator, konsultan dan civitas akademika yang memiliki hasrat terhadap proyek transportasi kota, pembangunan konstruksi skala besar, serta pengetahuan tentang tata ruang dan tata kota khususnya DKI Jakarta. Di tahun 2016, Perusahaan menerima kunjungan lapangan sejumlah 4.631 orang dari beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti kementerian/ lembaga pusat/daerah, mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia, media nasional maupun media Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta penerimaan kunjungan dari berbagai pihak yang relevan dengan pekerjaan proyek.

The Company's social community development is not yet directed to the economic aspect and living standard and welfare of the communities surrounding the Company's operational area. In addition to the fact that MRT Jakarta project is still in construction phase, the economic development and community prosperity will go hand in hand with the operation and commercialization stages of MRT Jakarta.

At this construction phase, social community development is focused on the aspects of education and knowledge sharing. This activity is conducted through site visits provided by the Company to the public, especially to regulators, consultants and academicians who have a passion for urban transport project, the construction of large-scale construction, as well as knowledge about the spatial and cities, especially DKI Jakarta. In 2016, the Company received site visit from 4,631 people from a variety of stakeholders such as the ministry/central or regional agencies, students from various universities in Indonesia, the national media as well as media of DKI Jakarta Provincial Government, as well as visits from various parties relevant with project work.

Pengembangan Sosial Masyarakat
Social Community Development

No	Tanggal	Instansi / Institusi	Date	Agency/Institution
1	14 Januari 2016	Institut Sains dan Teknologi Nasional	January 14, 2016	National Institute of Science and Technology
2	21 Januari 2016	Kementerian Keuangan RI & Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	January 21, 2016	Finance Ministry & DKI Jakarta Provincial Government
3	28 Januari 2016	Alumni Sipil ITS	January 28, 2016	Alumni of Civil ITS
4	11 Februari 2016	Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan	February 11, 2016	Planning Bureau of Transportation Ministry
5	25 Februari 2016	DPD Provinsi DKI Jakarta – Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia	February 25, 2016	DPD DKI Jakarta Province - Association of Indonesia Road Developer
6	3 Maret 2016	Kementerian PU PERA - Regional Infrastructure Development Agency	March 3, 2016	PU PERA Ministry - Regional Infrastructure Development Agency
7	10 Maret 2016	Dewan Transportasi Kota Jakarta	March 10, 2016	Transportation Council of Jakarta
8	17 Maret 2016	PT. Duta Sarana Perkasa (Dusaspun)	March 17, 2016	PT. Duta Sarana Perkasa (Dusaspun)
9	24 Maret 2016	Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI	March 24, 2016	Directorate General of Budget of Finance Ministry
10	31 Maret 2016	Kementerian PUPR dan BPKP	March 31, 2016	PUPR Ministry and BPKP
11	7 April 2016	Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia	April 7, 2016	Student Of Engineering Faculty of University of Indonesia
12	14 April 2016	Direktorat Jenderal Bina Konstruksi & Widyaiswara Pekerjaan Umum	April 14, 2016	Directorate General for Public Works & Assistance for Construction
13	21 April 2016	Angkasa Pura I dan Jakarta propertindo	April 21, 2016	Angkasa Pura I and Jakarta Propertindo
14	28 April 2016	BP BUMD PM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	April 28, 2016	BP BUMD PM DKI Jakarta Provincial Government
15	12 Mei 2016	API MADIUN dan JICA	May 12, 2016	API MADIUN and JICA
16	19 Mei 2016	Bappeda dan Universitas Mercu Buana	May 19, 2016	Bappeda and Mercu Buana University
17	26 Mei 2016	INKINDO dan Dosen Departemen Teknik Mesin FT UI	May 26, 2016	INKINDO and Lecturer of Mechanical Engineering Department of FT UI
18	2 Juni 2016	STTD dan Staf Magang Gubernur	June 2, 2016	STTD and Intern Staff of Governor
19	9 Juni 2016	Dosen dan Staf Pengajar Prodi Arsitektur ITB	June 9, 2016	Lecturer and Teaching Staff of Architecture Department ITB
20	16 Juni 2016	HMS Fakultas Sains dan Teknologi Sampoerna University dan LKPP	June 16, 2016	HMS Science and Technology Faculty of Sampoerna University and LKPP
21	23 Juni 2016	PT Wijaya Karya Beton	June 23, 2016	PT Wijaya Karya Beton
22	30 Juni 2016	Universitas Parahyangan	June 30, 2016	Parahyangan University
23	21 Juli 2016	Universitas Teknologi Sumbawa dan Binus University	July 21, 2016	Sumbawa Tehnology University and Binus University
24	28 Juli 2016	Universitas Soegijapranata dan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Pemprov Jawa Timur (Surabaya)	July 28, 2016	Soegijapranata University and Public Works of Highways Department of East Java Provincial Government
25	4 Agustus 2016	Divisi Jalan, Rel dan Jembatan DAOP 1 PT Kereta Api Indonesia (Persero)	August 4, 2016	Road, Rail, and Brigde Division DAOP I PT Kereta Api Indonesia (Persero)
26	11 Agustus 2016	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB	August 11, 2016	Civil Engineering and Environment Faculty of ITB
27	18 Agustus 2016	Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia	August 18, 2016	Association of Indonesian Road Developer
28	25 Agustus 2016	Universitas Muhammadiyah Surakarta	August 25, 2016	Muhammadiyah Surakarta University
29	1 September 2016	Siswa Diklat PT KAI	September 1, 2016	Training and Education Students of PT KAI

Pengembangan Sosial Masyarakat

Social Community Development

30	8 September 2016	JICA (Gakushuin University)	September 8, 2016	JICA (Gakushuin University)
31	15 September 2016	Universitas Trisakti fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan (Planologi)	September 15, 2016	Trisakti University, Landscape Architecture and Environment Technology (Plannology) Faculty
32	22 September 2016	Dosen Universitas Trisakti Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	September 22, 2016	Lecturer of Trisakti University, Civil Engineering and Planning Faculty
33	29 September 2016	Kemempupera Direktorat Pengembangan Jaringan Jalan dan KNKT	September 29, 2016	PU PERA Ministry, Directorate of Road Network and KNKT
34	6 Oktober 2016	ASEAN Women's Circle of Jakarta	October 6, 2016	ASEAN Women's Circle of Jakarta
35	13 Oktober 2016	UGM Fakultas Teknik Sipil dan lingkungan	October 13, 2016	UGM Civil Engineering and Environment Faculty
36	20 Oktober 2016	Universitas Negeri Malang Fakultas Teknik	October 20, 2016	Malang University, Engineering Faculty
37	27 Oktober 2016	PT Total Bangun Persada Tbk	October 27, 2016	PT Total Bangun Persada Tbk
38	3 November 2016	JICA & Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pengelolaan Resiko	November 3, 2016	JICA & Finance Ministry, Directorate General of Risk Management
39	10 November 2016	Universitas Trisakti fakultas Geologi (kebumian dan Energi)	November 10, 2016	Trisakti University, Geology Faculty (Terrestrial and Energy)
40	17 November 2016	Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro	November 17, 2016	Architecture Department Engineering Faculty of Diponegoro University
41	24 November 2016	Universitas Diponegoro fakultas Teknik Magister Teknik Sipil	November 24, 2016	Diponegoro University, Magister of Civil Engineering Faculty
42	15 Desember 2016	BPKAD Provinsi DKI Jakarta	December 15, 2016	BPKAD of DKI Jakarta Province
43	22 Desember 2016	KAI – Balai Yasa Manggarai dan Suku Dinas Penataan Kota Administrasi Jakarta Selatan	December 22, 2016	KAI - Balai Yasa Manggarai and Department of South Jakarta Administration City Planning
44	29 Desember 2016	BPKP dan Universitas Muhammadiyah Jakarta	December 29, 2016	BPKP and Muhammadiyah Jakarta University

*)Serta kunjungan dari instansi/institusi lainnya yang tidak tercantum pada tabel diatas

*) Also other visits from other agencies/institutions which are not listed in the table above

Kunjungan lapangan saat pembangunan proyek diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif tentang MRT Jakarta, baik dalam pendekatan studi, pembangunan tata kota, maupun pembentukan perilaku masyarakat akan penggunaan layanan publik khususnya saat MRT Jakarta mulai beroperasi.

The site visits during the project construction is expected to provide a comprehensive perspective on MRT Jakarta, both in the study approach, urban development planning, as well as the establishment of people's behavior in the use of public services, especially when MRT Jakarta commences its operations.

Di samping itu, Perusahaan juga terlibat dalam beberapa agenda pengembangan sosial masyarakat yang sifatnya filantropi. Keterlibatan ini memiliki beberapa tujuan, terutama untuk meningkatkan citra Perusahaan sebagai BUMD yang lekat dengan kepentingan sosial masyarakat. Berikut disampaikan pelaksanaan kegiatan pengembangan sosial masyarakat di tahun 2016.

In addition, the Company was also involved in several philanthropic social development agenda. This involvement has several objectives, primarily to improve the Company's image as a BUMD that is closely related to the social interests of the community. The following is the implementation of social community development in 2016.

Pengembangan Sosial Masyarakat
Social Community Development

Tanggal <i>Date</i>	Acara / Keperluan <i>Events / Purposes</i>	Besaran Dana (Rp) <i>Amount of Fund (Rp)</i>
12 Januari 2016 <i>January 12, 2016</i>	Sponsorship majalah Trias Politica <i>Sponsorship for Trias Politica magazine</i>	3.000.000
28 Maret 2016 <i>March 28, 2016</i>	Sponsorship acara fun bike <i>Sponsorship for fun bike event</i>	5.000.000
29 April 2016 <i>April 29, 2016</i>	Sponsorship PIF 2016 <i>Sponsorship for PIF 2016</i>	6.000.000
10 Juni 2016 <i>June 10, 2016</i>	Sponsorship WIC Bazaar <i>Sponsorship for WIC Bazaar</i>	1.650.000
16 Agustus 2016 <i>August 16, 2016</i>	Sponsorship Wanadri <i>Sponsorship for Wanadri</i>	3.000.000
11 November 2016 <i>November 11, 2016</i>	Sponsorship acara perayaan Natal oleh umat Kristiani PT Wisma Nusantara <i>Sponsorship for the celebration of Christmas by Christians of PT Wisma Nusantara</i>	5.000.000
21 November 2016 <i>November 21, 2016</i>	Sponsorship ITB ke Rusia <i>Sponsorship for ITB going to Rusia</i>	5.000.000
Jumlah <i>Total</i>		28.650.000

Jumlah ini terbilang kecil untuk program pengembangan sosial masyarakat. Namun, ini menjadi tahun pertama bagi Perusahaan untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Perusahaan berharap untuk dapat terus mengembangkan program-program sejenis dengan titik fokus pada program sosial masyarakat yang memiliki efek positif berkelanjutan bagi masyarakat.

This amount is relatively small for social community development programs. However, this was the first year for the Company to be actively involved in social community activities. The Company hopes to be able to continue to develop similar programs with a focal point on the social community programs that have a sustainable positive effect for the community.

Komitmen atas Produk, Layanan dan Pelanggan

Commitment on Product, Service and Customers

Perusahaan memandang warga kota Jakarta, khususnya pengguna jalur koridor dimana proyek MRT Jakarta berjalan, sebagai salah satu pemangku kepentingan yang dapat diasosiasikan sebagai konsumen infrastruktur transportasi kota. Salah satu permasalahan dalam perkembangan pembangunan proyek MRT Jakarta adalah melakukan inovasi pengerjaan proyek di tengah jantung lalu-lintas Jakarta yang padat. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pembangunan proyek, Perusahaan memperhitungkan infrastruktur pipa dan kabel bawah tanah perkotaan yang telah ada selama ini. Di samping itu, Perusahaan menempatkan hak pengguna lalu-lintas jalur dimana proyek berjalan—baik pengguna jalan raya maupun pejalan kaki di trotoar—dapat terus terpenuhi dengan tetap memperhitungkan kemajuan proyek.

Salah satu inisiasi yang dilakukan Perusahaan adalah mempersiapkan (prakonstruksi) meliputi pekerjaan Soil Investigation dan Test Pit (*Utility Investigation*) yang telah dikerjakan sejak tahun 2014 dan terus dilakukan seiring dengan perkembangan tahapan proyek pembangunan. *Test Pit* adalah aktifitas pekerjaan untuk mengidentifikasi saluran/*ducting* utilitas pipa atau kabel yang berada di bawah tanah sepanjang bentangan proyek. Kegiatan ini penting dilakukan untuk memastikan tidak ada gangguan yang berarti ketika proses pembangunan pondasi bangunan dan *viaduct* (jembatan penyangga) jalur MRT. Relokasi atas infrastruktur pipa dan kabel diserahkan kepada masing-masing pemilik pipa dan kabel tersebut. Relokasi terhadap fasilitas umum juga dilakukan Perusahaan untuk tetap mengedepankan hak warga kota Jakarta, seperti relokasi utilitas berupa halte angkutan umum di Sisingamangaraja.

The Company considers Jakarta residents, particularly those using the corridor lanes where MRT Jakarta project is carried out, as one of the Stakeholders that can be associated as consumers of the city transport infrastructure. One of the problems in MRT Jakarta project construction is how to make innovation in doing a project in the heart of Jakarta's traffic dense. As the party responsible for the project development, the Company takes into account pipelines and cables infrastructure that have been existed in the city's underground. In addition, the Company prioritizes to fulfill the rights of users of the traffic lanes – both traffic users and pedestrians - where the project is carried out with due regard to the project progress.

One of the Company's initiatives is by conducting preconstruction preparations of Soil Investigation and Test Pit (*Utility Investigation*) that have been conducted since 2014 and continue to be done in line with the project development phase. Test Pit is an activity to identify pipes or wires ducting located under the ground along the project. This activity is important to ensure that there is no significant interference when during the construction of building foundations and viaduct (bridge buffer) of MRT lanes. Relocation of the pipes and wires infrastructure is handed over to the respective owners. Relocation of public facilities is also carried out by the Company to keep promoting the rights of the citizens, such as the relocation of public transportation stops in Sisingamangaraja.

Inisiasi lain ditempuh Perusahaan melalui kerjasama dengan Kepolisian Daerah (Polda) Metro Jaya dan Dinas Lalu Lintas dan Jalan Raya (DLLAJR) DKI Jakarta untuk melakukan rekayasa lalu lintas di sepanjang koridor dimana pembangunan proyek MRT Jakarta berjalan. Inovasi ini dilakukan mengingat pembangunan proyek di beberapa titik menambah kemacetan lalu-lintas. Perusahaan juga terus melakukan berbagai bentuk kampanye kepada publik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur MRT Jakarta untuk menopang arus lalu-lintas di ibukota. Beroperasinya MRT Jakarta akan memberikan solusi tambahan bagi masalah kemacetan Jakarta di masa mendatang.

Keselamatan pengguna jalan di sepanjang koridor pembangunan proyek MRT Jakarta juga menjadi perhatian. Berbagai rambu keselamatan dan pagar pembatas dibangun untuk memberikan penanda kepada pengguna jalan. Hal ini menjadi penting mengingat jalur lalu-lintas pada koridor pembangunan proyek MRT Jakarta merupakan salah satu jalur terpadat.

Perusahaan juga memberikan perhatian atas keluhan yang diajukan oleh masyarakat atas dampak dari proyek pembangunan MRT Jakarta. Penanganan atas setiap keluhan yang ada dilakukan dengan memperhatikan seluruh aspek, termasuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Di bawah ini disajikan keluhan yang ada di tahun 2016, dan penanganan yang dilakukan Perusahaan.

Another initiative is taken by the Company in cooperation with the Regional Police (Polda) Metro Jaya and Jakarta's Traffic and Roadway Department (DLLAJR) to perform traffic management along corridors where the construction of MRT Jakarta project is running. This innovation is undertaken considering the project construction works at some points contributed to traffic congestion. The Company also continues to conduct various forms of public campaigns to raise awareness of the importance of MRT Jakarta infrastructure to sustain the traffic flow in the capital city. The operation of MRT Jakarta will provide an additional solution to the Jakarta's traffic congestion problem in the future.

The safety of road users along the corridors of MRT Jakarta project development is also the Company's concern. Various safety signs and guardrail are constructed to provide markers to road users. This is important considering the traffic lane along the corridors of MRT Jakarta project is one of the densest lanes.

The Company also gives attention to the complaints submitted by the public on the impact of MRT Jakarta project construction. The complaint-handling is done by taking into account all aspects, including coordinating with various stakeholders. Below are complaints emerged in 2016, and its handling by the Company.

Komitmen atas Produk, Layanan

Commitment on Product, Service and Customers

Keluhan dan Penanganannya

Complaint Issues

No	Keluhan <i>Evidence / Complaints</i>	Pengajuan Keluhan oleh <i>Complaint is filed</i>	Tanggal <i>Date</i>	Tindakan Penanganan dan Perbaikan <i>Remedial Action Taken</i>
1	Banjir di depan Toko Circle-K, Jalan Asem, Fatmawati <i>Flooding in front of Circle-K Store, Asem Street, Fatmawati</i>	Keluhan oleh Pemilik Toko <i>Complaint by store owner</i>	12 Januari 2016 <i>January 12, 2016</i>	Pengerukan lumpur (pembersihan drainase umum) <i>Dredging sludge (public drainage cleaning)</i>
2	Genangan air di depan Gedung Sampoerna Strategic, Sudirman <i>Flooding/water inundation in front of Sampoerna Strategic Building, Sudirman Street</i>	Keluhan oleh pengguna jalan/Kecamatan <i>Complaint by road user/ Kecamatan</i>	26 November - 3 Desember 2016 <i>November 26 - December 3, 2016</i>	Koordinasi dengan Kecamatan Karet, Kecamatan Setiabudi, Dinas Tata Air, Gedung Sampoerna Strategic, 17 & 26 November 2016 <i>Coordination with Kecamatan Karet, Setiabudi Sub-district, Water Management Agency, Sampoerna Strategic Building, 17 & 26 November 2016</i> Perbaikan lubang 30 November - 3 Desember 2016 <i>Repair hole November 30 - December 3, 2016</i>
3	Sedimentasi di drainase publik (lumpur) <i>Sedimentation at public drainage (mud/sludge)</i>	Keluhan oleh Kelurahan Gunung <i>Complaint by kelurahan Gunung</i>	Akhir Desember 2016 <i>Last December 2016</i>	Pembersihan drainase, pemantauan kondisi air limbah <i>Drainage cleaning, checking and monitoring waste water condition</i>

Ke depan, Perusahaan berencana untuk membangun model kawasan yang ramah terhadap pejalan kaki dan pengguna transportasi sepeda. Selain menciptakan lingkungan yang sehat, model kawasan semacam ini akan menarik minat warga kota Jakarta untuk meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor dan beralih ke moda transportasi MRT Jakarta dan/atau moda transportasi kota lainnya yang disediakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

In the future, the Company plans to build a model of pedestrian and bicycle users-friendly area. In addition to creating a healthy environment, this model will attract the citizens of Jakarta to minimize the use of motor vehicles and switch to MRT Jakarta and/or other modes of transport provided by DKI Jakarta Provincial Government.

Untuk mendapatkan masukan, evaluasi maupun keluhan, Perusahaan membuka jalur komunikasi kepada masyarakat luas melalui akses situs web resmi www.jakartamrt.co.id pada halaman kontak/feedback. Selain itu, publik dapat membuka komunikasi kepada Perusahaan melalui:

PT MRT Jakarta
Wisma Nusantara, Lantai 21 & 23
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350 - Indonesia
Telp: (62-21) 390 6454, (62-21) 310 3629
Fax: (62-21) 315 5846
Website: www.jakartamrt.co.id
Email: info@jakartamrt.co.id

To get feedback, evaluation and complaint, the Company opens lines of communication to the public through the official web site access www.jakartamrt.co.id on the contact/feedback page. In addition, the public can communicate directly to the Company through:

PT MRT Jakarta
Wisma Nusantara, 21 & 23 floor
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350 - Indonesia
Tel: (62-21) 390 6454, (62-21) 310 3629
Fax: (62-21) 315 5846
Website: www.jakartamrt.co.id
Email: info@jakartamrt.co.id

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Mass Rapid Transit Jakarta

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mass Rapid Transit Jakarta tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2017

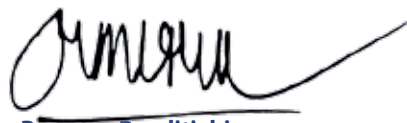
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



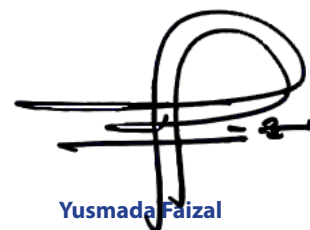
Erry Riyana Hardjapamekas
Komisaris Utama
President Commissioner



Rukijo
Komisaris
Commissioner



Prasetyo Boeditjahjono
Komisaris
Commissioner



Yusmada Faizal
Komisaris
Commissioner

Statement of Members of Board of Commissioners and Directors on the Responsibility for the Annual Report 2016 of PT Mass Rapid Transit Jakarta

We, the undersigned, herewith state that all information in the Annual Report of PT Mass Rapid Transit Jakarta for the year 2016 are presented in its entirety and we are fully responsible for the validity of the contents in the annual report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, March 2017

Direksi
Board of Directors



William P. Sabandar
Direktur Utama
President Director



Silvia Halim
Direktur Konstruksi
Director of Construction



Agung Wicaksono
Direktur Operasi dan Pemeliharaan
Director of Operations and
Maintenance



Tuhiyat
Direktur Keuangan dan Administrasi
Director of Finance and
Administration



BREAKING
THROUGH
THE FRONTIER



Laporan Keuangan
Financial Statements

PT Mass Rapid Transit Jakarta

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5-47	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER
31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | William P. Sebandar |
| Alamat Kantor/Office address | : | Wisma Nusantara 21st Floor
Jalan M.H Thamrin 59
Jakarta 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP
/Domicile as stated on ID Card | : | BSD Blok F. 12/23 A Sektor 1 – 5
Serpong, Tangerang Selatan. |
| Nomor telepon/Phone number | : | 08111241155 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Tuhyat |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Nusantara 21st Floor
Jalan M.H Thamrin 59,
Jakarta 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP
/Domicile as stated on ID Card | : | Jl Emerald 6 Blok L No. 02
Bintaro Jaya, Pondok Aren
Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/Phone number | : | 08118602220 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i> |



b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan

4. We are responsible for the Company's internal control system,

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statement is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2017/March 15, 2017


William P. Sabandar
Direktur Utama/President Director


Tuhiyat
Direktur Keuangan/Finance Director





Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3193/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mass Rapid Transit Jakarta**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mass Rapid Transit Jakarta terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3193/PSS/2017

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Mass Rapid Transit Jakarta**

We have audited the accompanying financial statements of PT Mass Rapid Transit Jakarta, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3193/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3193/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3193/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-3193/PSS/2017 (continued)

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mass Rapid Transit Jakarta tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mass Rapid Transit Jakarta as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



E. Batara Manurung, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0693/*Public Accountant Registration No. AP.0693*

15 Maret 2017/*March 15, 2017*

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	471.253.512.974	2a,2b,2c, 2i,4,16	391.759.198.534	Cash and cash equivalents
Piutang bunga	577.808.219	2i,5,16	204.684.922	Interest receivable
Biaya dibayar dimuka dan uang muka - neto	3.975.056.456	6	3.325.520.298	Prepaid expenses and advances - net
Piutang lain-lain - neto	60.374.019	2i,16	18.123.660	Other receivables - net
Total Aset Lancar	475.866.751.668		395.307.527.414	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka kontraktor	1.145.695.194.399	2b,15i, 15j, 15i,15m,15n 2b,2d,7, 15i,15j,15k, 15i,15m,15n	1.433.695.084.011	Contractors' advances
Aset tetap - neto	4.471.591.840.704	2i,16	2.333.821.661.851	Fixed assets - net
Uang jaminan	2.067.428.966		1.176.314.927	Guarantee deposits
Total Aset Tidak Lancar	5.619.354.464.069		3.768.693.060.789	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	6.095.221.215.737		4.164.000.588.203	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang kontraktor dan konsultan - pihak ketiga	95.411.580.186	2b,2i,8,15i,15j, 15i,15m,15n,16	3.984.494.466	Payables to contractors and consultants-third parties
Beban akrual	167.026.701.996	2b,2i,9,16	196.950.890.106	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	-		140.706.531	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	316.234.061	2g,10a	667.044.258	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	262.754.516.243		201.743.135.361	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang retensi	335.061.155.136	2b,2i,15j,15i, 15m,15n,16	194.100.964.647	Retention payables
Liabilitas imbalan karyawan	10.066.632.374	2f,14	7.895.596.418	Liability for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang	345.127.787.510		201.996.561.065	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	607.882.303.753		403.739.696.426	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham Modal dasar - 10.200.000 saham pada tahun 2016 dan 5.500.000 saham pada tahun 2015 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.958.878 saham pada tahun 2016 dan 1.943.785 saham pada tahun 2015	3.958.878.000.000	11,15h 11,15c,15i, 15j,15k,15l, 15m,15n	1.943.785.000.000	Share capital - par value of Rp1,000,000 per share Authorized - 10,200,000 shares in 2016 and 5,500,000 shares in 2015 Issued and fully paid - 3,958,878 shares in 2016 and 1,943,785 shares in 2015
Modal disetor lainnya	1.763.174.594.937		2.015.224.949.914	Other paid-up capital
Defisit	(236.288.282.278)		(199.874.822.947)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain	1.574.599.325	2f,14	1.125.764.810	Other comprehensive income
EKUITAS NETO	5.487.338.911.984		3.760.260.891.777	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.095.221.215.737		4.164.000.588.203	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam rupiah)

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the year ended
December 31, 2016
(Expressed in rupiah)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31,

	2016	Catatan/ Notes	2015	
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(79.456.793.999)	2e,12	(63.667.033.988)	General and administrative expenses
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan bunga	27.842.904.042	13	23.536.597.468	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	20.459.361.836		(17.878.063.949)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	309.649.604		(41.767.411)	Other income (expense) - net
Beban pajak atas penghasilan bunga	(5.568.580.814)	13	(4.707.319.494)	Tax expense of interest income
Penghasilan lain-lain - neto	43.043.334.668		909.446.614	Other income - net
RUGI TAHUN BERJALAN	(36.413.459.331)		(62.757.587.374)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	448.834.515	2f,14	561.223.672	Actuarial gain on long-term employee benefits liability
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	448.834.515		561.223.672	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(35.964.624.816)		(62.196.363.702)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2016
(Expressed in rupiah)**

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital	Defisit/ Deficit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Ekuitas neto/ Net equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2015		1.481.659.000.000	462.143.937.182	(137.117.235.573)	564.541.138	1.807.250.242.747	Balance as of January 1, 2015
Modal disetor lainnya	11,15c,15i,15j 15k 15l,15m,15n	-	2.015.207.012.732	-	-	2.015.207.012.732	Other paid-up capital
Reklasifikasi atas modal disetor lainnya	11	462.126.000.000	(462.126.000.000)	-	-	-	Reclassification of other paid-up capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(62.757.587.374)	-	(62.757.587.374)	Loss for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	-	-	-	561.223.672	561.223.672	Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo tanggal 31 Desember 2015		1.943.785.000.000	2.015.224.949.914	(199.874.822.947)	1.125.764.810	3.760.260.891.777	Balance as of December 31, 2015
Modal disetor lainnya	11,15c,15i,15j 15k 15l,15m,15n	-	1.763.042.645.023	-	-	1.763.042.645.023	Other paid-up capital
Reklasifikasi atas modal disetor lainnya	11	2.015.093.000.000	(2.015.093.000.000)	-	-	-	Reclassification of other paid-up capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(36.413.459.331)	-	(36.413.459.331)	Loss for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	-	-	-	448.834.515	448.834.515	Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo tanggal 31 Desember 2016		3.958.878.000.000	1.763.174.594.937	(236.288.282.278)	1.574.599.325	5.487.338.911.984	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam rupiah)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended
 December 31, 2016
 (Expressed in rupiah)

Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	21.901.199.931		18.947.875.662	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(50.271.541.192)		(38.103.921.879)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran kepada pemasok	(30.584.202.403)		(19.317.431.584)	Payment to vendors
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(58.954.543.664)		(38.473.477.801)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(10.551.141.896)	7	(10.255.613.643)	Acquisitions of fixed assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerbitan saham baru dan modal disetor lainnya	149.000.000.000		145.000.000.000	Issuance of capital stocks and other paid in capital
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	79.494.314.440		96.270.908.556	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	391.759.198.534	4	295.488.289.978	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	471.253.512.974	4	391.759.198.534	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Pengungkapan informasi tambahan arus kas disajikan pada Catatan 20.

Supplemental disclosure of cash flow information is presented in Note 20.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Mass Rapid Transit Jakarta ("Perusahaan") adalah Badan Usaha Milik Daerah didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn No. 140 tanggal 17 Juni 2008 dan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2008 tanggal 17 Juni 2008 ("Perda No. 3"). Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No.AHU-36355.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 27 Juni 2008.

Anggaran Dasar ("AD") Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 9 Desember 2016 sehubungan dengan peningkatan modal Perusahaan. Perubahan terakhir termuat dalam Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 26 tanggal 9 Desember 2016 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-0024028.AH.01.02 tahun 2016 tanggal 15 Desember 2016.

Berdasarkan pasal 3 dari AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan mencakup:

- a. Penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan prasarana, pengoperasian prasarana, serta perawatan dan pengusahaan prasarana.
- b. Penyelenggaraan sarana perkeretaapian umum perkotaan yang meliputi pembangunan sarana, pengoperasian sarana, serta perawatan dan pengusahaan sarana.
- c. Pengembangan dan pengelolaan properti atau bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya.

Berdasarkan Perda No. 3, Perusahaan didirikan untuk membangun dan mengoperasikan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta yang didanai oleh pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) (Catatan 15a).

Sampai dengan tanggal 15 Maret 2017, belum terdapat perjanjian konsesi jasa antara Perusahaan dengan pemberi hak.

Perusahaan berlokasi di Wisma Nusantara, lantai 21, Jl. M.H. Thamrin Kav. 59, Jakarta, Indonesia. Sampai dengan tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL

PT Mass Rapid Transit Jakarta (the "Company") is a Regional-Owned Company established in the Republic of Indonesia by virtue of Notarial Deed No. 140 dated June 17, 2008 of Sutjipto, S.H., M.Kn and Local Government Regulation No. 3 Year 2008 dated June 17, 2008 ("Perda No. 3"). Its establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-36355.AH.01.01 Year 2008 dated June 27, 2008.

The Company's Articles of Association ("AoA") has been amended several times, the latest of which was made on December 9 2016, in relation to equity changes. The latest amendment was under Notarial Deed No. 26 dated December 9, 2016 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0024028.AH.01.02 year 2016 dated December 15, 2016.

Based on article 3 of its AoA, the Company's scope of activities covers the following:

- a. *Infrastructure management for public train in an urban area that includes infrastructure development, infrastructure operation, infrastructure maintenance, and infrastructure management.*
- b. *Facilities management for public train in an urban area that includes facility development, facilities operation, maintenance and management of the facilities.*
- c. *Development and management of property or business on the station area and areas around the station.*

Based on Perda No. 3, the Company was established to build and operate the Mass Rapid Transit Jakarta Project which is funded by the loan between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of Japan through the Japan International Cooperation Agency (JICA) (Note 15a).

As of March 15, 2017, there is no available service concession agreement between the Company and the grantor.

The Company is located in Wisma Nusantara, 21st floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 59, Jakarta, Indonesia. As of March 15, 2017, the Company is still under the development stage.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai 101 karyawan tetap (2015: 85 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 51 tanggal 21 Oktober 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris

Erry Riyana Hardjapamekas
Yusmada Faizal
Rukijo
Prasetyo Boeditjahjono

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioners

Direksi
Direktur Utama
Direksi

William P. Sabandar
Silvia Halim
Agung Wicaksono
Tuhiyat

Board of Directors
President Director
Directors

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp14.396.251.384 (2015: Rp11.271.757.971).

1. GENERAL (continued)

The Company had a total of 101 permanent employees as of December 31, 2016 (2015: 85 permanent employees) (unaudited).

Based on the Notarial Deed No. 51 dated October 21, 2016 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 was as follows:

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp14,396,251,384 (2015: Rp11,271,757,971).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk instrumen keuangan yang dinyatakan dengan nilai wajar dan untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements are prepared using the historical cost basis of accounting, except for financial instruments which are stated at fair value and for certain accounts which are stated on the bases described in the related accounting policies for those accounts..

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang fungsional yang digunakan Perusahaan adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang penyajian dalam laporan keuangan.

b. Transaksi dalam mata uang asing

Perusahaan melakukan pencatatan akuntansi dalam mata uang rupiah. Transaksi dalam mata uang selain rupiah dicatat dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,

	2016	2015	
1 Dolar Amerika Serikat	13.436	13.795	1 United States dollar
100 Yen Jepang	11.540	11.452	100 Japanese yen

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The functional currency of the Company is rupiah, which is also as the presentation currency used in the financial statements.

b. Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in rupiah. Transactions in currencies other than rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

The exchange rates used were as follows:

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral are considered as "Cash Equivalents".

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset tetap

Perusahaan telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi diakui dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan atas setiap aset tetap dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan sesuai peruntukannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Year	
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4-8	Furniture, fixtures and office equipment

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak terdapat manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fixed assets

The Company has applied PSAK 16 (Revised 2011), "Fixed Assets".

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as they are incurred.

Depreciation of each item of fixed assets starts when it is available for its intended use and is calculated on the straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives, and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, mesin dan peralatan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan tersebut selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran aset kualifikasian tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah tingkat rata-rata tertimbang biaya pinjaman terkait pinjaman dalam tahun tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pendanaan pembangunan aset kualifikasian.

e. Pengakuan pendapatan dan biaya

Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan masih dalam tahap konstruksi. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan konstruksi proyek MRT Jakarta dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian.

f. Imbalan karyawan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Beban pensiun Perusahaan, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings, machinery and equipment and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the related construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets become ready for their intended use.

The Company has applied PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs".

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount disbursed on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing cost applicable to the total borrowings outstanding during the year, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

e. Revenue and expense recognition

As of the financial position date, the Company is still in the construction stage. Expenses are recognized when incurred, except for the costs incurred in connection with the construction of MRT Jakarta's project which are capitalized as construction in progress.

f. Employee benefits

The Company has applied PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which superseded PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The Company's pension costs are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Imbalan karyawan (lanjutan)

PSAK 24 (Revisi 2013), antara lain, menghapuskan “pendekatan koridor” yang diperbolehkan dalam versi sebelumnya dan memberikan perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian, dan pengungkapan imbalan kerja.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dilaporkan di saldo laba.

Perusahaan mengakui kewajiban tanpa pendanaan atas imbalan karyawan terkait dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan.

g. Perpajakan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”, yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, serta transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebagai bagian dari “Beban Pajak Kini” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban Pajak Kini”.

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Employee benefits (continued)

PSAK 24 (Revised 2013), among others, eliminate the “corridor approach” permitted under the previous version and significant changes in the recognition, presentation, and disclosure of post-employment benefits.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses are reported in retained earnings.

The Company recognizes its unfunded liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

g. Taxation

The Company has adopted PSAK 46 (Revised 2014), “Income Tax”, which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements. This PSAK also prescribes an entity to present the underpayment of income tax, as part of “Tax Expense - Current” in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty on tax, if any, as part of “Tax Expense - Current”.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

h. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang terkait.

i. Instrumen keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

h. Transactions with related parties

The Company has applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", that requires disclosure of related party relationships, transactions, and outstanding balances, including commitments, in the financial statements. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

i. Financial instruments

The Company has adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang bunga, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan telah menentukan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau derivatif yang ditetapkan sebagai investasi lindung nilai sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, interest receivable, other receivables - net and guarantee deposits as of December 31, 2016.

The Company has determined that all of these financial assets are categorized as loans and receivables. As of December 31, 2016, the Company did not have any financial assets at fair value through profit or loss, available for-sale financial assets and held-to-maturity investments or derivatives designated as hedging investment in an effective hedge.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk utang kontraktor dan konsultan - pihak ketiga, beban akrual dan utang retensi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities as of December 31, 2016 included payables to contractors and consultants - third parties, accrued expenses and retentions payable.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Perusahaan telah menentukan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman dan utang. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau derivatif yang ditempatkan sebagai investasi lindung nilai sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Company has determined that all off these financial liabilities are categorized as loans and borrowings. As of December 31, 2016, the Company did not have any financial liabilities at fair value through profit or loss, or derivatives designated as hedging investment in an effective hedge.

Subsequent measurement

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Financial instruments (continued)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

4. Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Penyesuaian risiko kredit

Credit risk adjustment

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Penurunan nilai dari aset keuangan

5. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir tahun pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company assesses at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company assesses the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Financial instruments (continued)

**5. Impairment of financial assets
(continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Financial instruments (continued)

**6. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan**

**6. Derecognition of financial assets and
liabilities**

Aset keuangan

Financial assets

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through* dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir tahun, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai penghasilan pada tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

k. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK ini menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of non-financial assets

At the end of the year, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed asset and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount which is the higher of the asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the year when the reversal occurs.

k. Provisions

The Company adopted PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". This PSAK provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

A provision is recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap beban usaha dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*.

Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- *Determination of functional currency*

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates. It is the currency that, among others, mainly influences operating expenses and the currency in which funds from financing activities are generated.

- *Determination of fair values of financial assets and financial liabilities*

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair values are determined using valuation techniques including the discounted cash flow model.

The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap tahun pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Determination of fair values of financial assets and financial liabilities (continued)*

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair values of financial instruments.

- *Estimating useful lives of fixed assets*

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial yearend and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- *Impairment of non-financial assets*

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash-generating unit is evaluated every reporting year to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi operasi dan volume pendapatan, harga tiket, biaya operasi, serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan permanen yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi beban imbalan karyawan

Imbalan karyawan ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

- *Impairment of non-financial assets (continued)*

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected operations and revenue volumes, ticket prices, operating costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence, there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Realization of deferred tax assets*

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period.

This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of deferred tax assets to be utilized.

- *Estimation of employee benefits*

Employee benefits are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among others, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

- Estimasi beban imbalan kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Perusahaan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan atas asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material atas estimasi liabilitas imbalan karyawan dan beban imbalan karyawan neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.066.632.374 dan Rp7.895.596.418 (Catatan 14).

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009). Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

- *Estimation of employee benefits (continued)*

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Company are recognized immediately in profit or loss as incurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions used can materially affect the estimated liability for employee benefits and employee benefits expense. The amount of the estimated employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp10,066,632,373 and Rp7,895,596,418, respectively (Note 14).

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

- *Uncertain tax exposure*

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009). The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Kas	30.000.000	15.192.650	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi - rupiah:			Related party - rupiah:
PT Bank Daerah Khusus Ibukota	18.425.915.143	2.820.811.967	PT Bank Daerah Khusus Ibukota
Pihak ketiga:			Third party:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.686.704.746	3.703.088.898	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$8.253 pada tahun 2016 dan US\$15.955 pada tahun 2015)	110.893.085	220.105.019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$8,253 in 2016 and US\$15,955 in 2015)
Total Bank	21.223.512.974	6.744.005.884	Total Cash in Banks
Total Kas dan Bank	21.253.512.974	6.759.198.534	Cash on Hand and in Banks
Deposito berjangka - rupiah			Time deposits - rupiah
Pihak berelasi:			Related party:
PT Bank Daerah Khusus Ibukota	400.000.000.000	320.000.000.000	PT Bank Daerah Khusus Ibukota
Pihak ketiga:			Third party:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000.000	65.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Deposito Berjangka	450.000.000.000	385.000.000.000	Total Time Deposits
Total Kas dan Setara Kas	471.253.512.974	391.759.198.534	Total Cash and Cash Equivalents

Pada tahun 2016 dan 2015, kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka masing-masing antara 6,00% sampai dengan 9,00% dan 7,75% sampai dengan 10,75%.

In 2016 and 2015, the annual interest rates of time deposits range between 6.00% to 9.00% and 7.75% to 10.75%, respectively.

Tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak yang berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

The interest rates of the related-party bank are comparable to those offered by third-party banks.

5. PIUTANG BUNGA

5. INTEREST RECEIVABLE

Akun ini merupakan akrual penghasilan bunga atas deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp577.808.219 dan Rp204.684.922.

This account represents accrued interest income on the time deposits amounting to Rp577,808,219 and Rp204,684,922 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA - NETO

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Biaya dibayar dimuka - neto	2.954.583.993	3.120.086.294	Prepayments - net
Uang muka karyawan	1.020.472.463	205.434.004	Employee advances
Total	3.975.056.456	3.325.520.298	Total

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the year then ended
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP – NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS – NET

The details of fixed assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kendaraan	3.415.200.000	1.521.700.000	1.638.000.000	3.298.900.000	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	6.451.447.072	1.936.204.959	-	8.387.652.031	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	9.866.647.072	3.457.904.959	1.638.000.000	11.686.552.031	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	2.330.273.554.629	2.136.368.843.848	-	4.466.642.398.477	Construction in progress
Total Harga Perolehan	2.340.140.201.701	2.139.826.748.807	1.638.000.000	4.478.328.950.508	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan	2.039.513.541	748.597.916	1.319.500.000	1.468.611.457	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4.279.026.309	989.472.038	-	5.268.498.347	Furniture, fixtures and office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	6.318.539.850	1.738.069.954	1.319.500.000	6.737.109.804	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	2.333.821.661.851			4.471.591.840.704	Carrying Amount

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kendaraan	3.415.200.000	-	-	3.415.200.000	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	5.748.944.992	702.502.080	-	6.451.447.072	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	9.164.144.992	702.502.080	-	9.866.647.072	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	842.990.768.803	1.487.282.785.826	-	2.330.273.554.629	Construction in progress
Total Harga Perolehan	852.154.913.795	1.487.985.287.906	-	2.340.140.201.701	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan	1.189.451.044	850.062.497	-	2.039.513.541	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	3.356.328.398	922.697.911	-	4.279.026.309	Furniture, fixtures and office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	4.545.779.442	1.772.760.408	-	6.318.539.850	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	847.609.134.353			2.333.821.661.851	Carrying Amount

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dalam penyelesaian Perusahaan merupakan biaya atas pekerjaan konstruksi, jasa konsultasi keuangan dan pengadaan, jasa konsultasi pengembangan usaha serta biaya karyawan yang terkait langsung dengan penyelesaian pembangunan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta. Beban/biaya tersebut terjadi sejak tahap awal sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

As of December 31, 2016, the Company's construction in progress mainly represents costs of construction, financial and procurement consultancy services, business development consultancy services and employee expenses that are directly related to the completion of the construction of the Mass Rapid Transit Jakarta Project. The costs/expenses were incurred from the initial phase up to December 31, 2016.

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, rata-rata persentase penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil, sistem dan rangkaian kereta yang tercatat sebagai aset dalam penyelesaian adalah sebesar 49,46% yang diestimasikan akan selesai pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

7. FIXED ASSETS – NET (continued)

As of December 31, 2016, the average percentage of completion on the civil construction work, system and rolling stock which was recorded as construction in progress is 49.46% which is estimated to be completed in 2019.

As of December 31, 2016, the management believes that there was no indication of impairment of fixed assets.

8. UTANG KONTRAKTOR DAN KONSULTAN - PIHAK KETIGA

Utang kontraktor dan konsultan terdiri dari:

8. PAYABLES TO CONTRACTORS AND CONSULTANTS - THIRD PARTIES

Payables to contractors and consultants consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JV	51.660.861.831	-	Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JV
Metro One Consortium	43.609.537.267	-	Metro One Consortium
Obayashi-Shimizu, Jaya Konstruksi JV	-	3.799.715.445	Obayashi-Shimizu, Jaya Konstruksi JV
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	141.181.088	184.779.021	Others (each below Rp100,000,000)
Total	95.411.580.186	3.984.494.466	Total

Utang kontraktor dan konsultan berdasarkan mata uang terdiri dari:

Payables to contractors and consultants based on currency consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Rupiah	94.919.122.978	184.779.021	Rupiah
Yen Jepang	492.457.208	3.799.715.445	Japanese yen
Total	95.411.580.186	3.984.494.466	Total

9. BEBAN AKRUAL

9. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Jasa kontraktor dan konsultan Operasional kantor	162.633.639.616 4.393.062.380	195.871.156.304 1.079.733.802	Contractors and consultants services Office operations
Total	167.026.701.996	196.950.890.106	Total

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	253.527.560	665.239.885
Pasal 23/26	42.920.138	1.804.373
Pasal 4(2)	19.786.363	-
Total	316.234.061	667.044.258

b. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,	
	2016	2015
Rugi sebelum pajak penghasilan	(36.413.459.331)	(62.757.587.374)
Beda waktu:		
Liabilitas imbalan karyawan	2.171.035.956	3.400.263.001
Penyusutan aset tetap	533.152.083	425.031.250
Sub-Total	2.704.188.039	3.825.294.251
Beda tetap:		
Biaya keperluan rumah tangga	2.498.216.288	873.087.028
Biaya tunjangan kesehatan	1.895.649.484	1.765.643.374
Biaya kesejahteraan karyawan	1.186.298.733	-
Biaya representasi	309.510.492	326.614.589
Biaya sumbangan	31.650.000	141.000.000
Denda pajak	17.624.194	-
Iuran keanggotaan	-	64.486.112
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(22.274.323.228)	(18.449.688.901)
Sub-Total	(16.335.374.037)	(15.278.857.798)
Estimasi rugi fiskal	(50.044.645.329)	(74.211.150.921)
Estimasi taksiran akumulasi rugi fiskal awal tahun:		
2011 ^{*)}	-	(22.282.964.976)
2012	(24.717.999.013)	(24.717.999.013)
Estimasi taksiran akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(74.762.644.342)	(121.212.114.910)

^{*)} Habis pada akhir tahun 2016

Perusahaan akan menyampaikan SPT Pajak Penghasilan Tahun 2016 ke Kantor Pajak sesuai dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

10. TAXATION

a. Taxes payable consists of the following:

Income taxes:
Article 21
Article 23/26
Article 4(2)
Total

b. The reconciliation between loss before income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated tax loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

<i>Loss before income tax</i>
Temporary differences:
<i>Liability for employee benefits</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Sub-Total</i>
Permanent differences:
<i>Household appliances</i>
<i>Medical benefits</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Representation</i>
<i>Donation</i>
<i>Tax penalty</i>
<i>Membership fee</i>
<i>Interest income subject to final tax</i>
<i>Sub-Total</i>
Estimated tax loss
<i>Estimated tax losses carry-forward at beginning of year:</i>
<i>2011^{*)}</i>
<i>2012</i>
Estimated tax losses carry-forward at end of year

^{*)} Expired at the end of year 2016

The Company will submit its Annual Corporate Income Tax Return for 2016 to the Tax Office based on information reported in these financial statements.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer karena adanya ketidakpastian dalam pemulihannya selama periode 5 tahun mendatang

c. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terutang. Otoritas pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

10. TAXATION (continued)

The Company decided not to recognize the deferred tax asset on the temporary differences due to the uncertainty in their recovery during the prospective period of 5 years.

c. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend the tax within 5 years after the date when the tax became due.

11. MODAL SAHAM

11. SHARE CAPITAL

31 Desember 2016/December 31, 2016

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
Pemerintah Daerah DKI Jakarta	3.958.378	99,99%	3.958.378.000.000	Local Government of DKI Jakarta
PD Pasar Jaya	500	0,01%	500.000.000	PD Pasar Jaya
Total	3.958.878	100%	3.958.878.000.000	Total

31 Desember 2015/December 31, 2015

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
Pemerintah Daerah DKI Jakarta	1.943.285	99,97%	1.943.285.000.000	Local Government of DKI Jakarta
PD Pasar Jaya	500	0,03%	500.000.000	PD Pasar Jaya
Total	1.943.785	100%	1.943.785.000.000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Maret 2016, yang telah diaktakan melalui Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 18 tanggal 12 April 2016, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- penambahan modal disetor melalui penyertaan modal daerah sejumlah Rp145.000.000.000.
- peningkatan modal disetor dan ditempatkan menjadi sebesar Rp2.088.785.000.000.

Perubahan di atas telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT MRT Jakarta Nomor AHU-AH.01.03-0040473 tanggal 15 April 2016.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 29, 2016 which were on Notarial Deed No. 18 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated April 12, 2016, the shareholders approved the following:

- increase in the paid-up capital from the contribution of Local Government of DKI Jakarta by Rp145,000,000,000.
- increase in the issued and fully paid share capital to Rp2,088,785,000,000.

The above changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0040473 Year 2016 dated April 15, 2016.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

11. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham pada tanggal 24 Agustus 2016, yang telah diaktakan melalui Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 48 tanggal 13 September 2016, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- a. penambahan modal disetor melalui penyertaan modal daerah sebesar Rp1.870.093.000.000.
- b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp3.958.878.000.000.

Perubahan di atas telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT MRT Jakarta Nomor AHU-AH.01.03-0080754 tanggal 16 September 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Desember 2016, yang telah diaktakan melalui Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 26 tanggal 9 Desember 2016, para pemegang saham telah menyetujui dan mengesahkan peningkatan Modal Dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp10.200.000.000.000.

Perubahan di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor AHU-0024028.AH.01.02 tanggal 15 Desember 2016.

Penambahan modal diatas sebesar Rp2.015.093.000.000 telah dicatat sebagai bagian dari "Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh" didalam bagian Ekuitas di laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berasal dari hibah sebesar Rp1.614.171.871.022 (Catatan 15i, 15j, 15l, 15m, 15n dan 15u). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, penambahan modal sebesar Rp1.614.171.871.022 belum diaktakan sehingga dicatat sebagai "Modal Disetor Lainnya" didalam bagian Ekuitas di laporan posisi keuangan.

11. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 24, 2016 which were on Notarial Deed No. 48 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated September 13, 2016, the stockholders approved the following:

- a. *increase in the paid-up capital from the Local Government of DKI Jakarta by Rp1,870,093,000,000.*
- b. *increase in the issued and fully paid share capital to Rp3,958,878,000,000.*

The above changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0080754 Year 2016 dated September 16, 2016.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 1, 2016 which were on Notarial Deed No. 26 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated December 9, 2016, the stockholders approved increase in the share capital to Rp10,200,000,000,000.

The above changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024028.AH.01.02 Year 2016 dated December 15, 2016.

The capital increase mentioned above amounting to Rp2,015,093,000,000 has been recorded as part of the "Issued and Fully Paid" in the equity section of the statement of financial position.

In 2016, the Company received the additional contribution from the Local Government of DKI Jakarta which was funded from the grant mechanism amounting Rp1,614,171,871,022 (Notes 15i, 15j, 15l, 15m, 15n and 15u). As of December 31, 2016, the paid-up capital amounting to Rp1,614,171,871,022 has not been notarized and, accordingly, was presented as "Other Paid-up Capital" in the Equity section of the statement of financial position.

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the year then ended
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. MODAL SAHAM (lanjutan)

11. SHARE CAPITAL (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2016	2015	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid share capital
Saldo awal tahun	1.943.785.000.000	1.481.659.000.000	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan yang berasal dari reklasifikasi modal disetor lainnya	2.015.093.000.000	462.126.000.000	Addition during the year from reclassification of other paid-up capital
Saldo akhir tahun	3.958.878.000.000	1.943.785.000.000	Balance at end of year
Modal disetor lainnya			Other paid-up capital
Saldo awal tahun	2.015.224.949.914	462.143.937.182	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan yang berasal dari:			Addition during the year from:
APBD dari penerusan hibah	1.614.171.871.022	1.870.207.012.732	APBD from grant mechanism
APBD DKI Jakarta	149.000.000.000	145.000.000.000	APBD DKI Jakarta
Pengurangan selama tahun berjalan yang disebabkan oleh reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(2.015.093.000.000)	(462.126.000.000)	Deduction during the year from reclassification to issued and fully paid share capital
Penyesuaian modal disetor lainnya	(129.225.999)	-	Adjustment other paid-up capital
Saldo akhir tahun	1.763.174.594.937	2.015.224.949.914	Balance at end of year

12. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

12. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.534.938.054	37.757.789.859	Salaries and employee benefits
Pelatihan dan keanggotaan	9.285.334.781	3.998.198.027	Training and membership
Sewa kantor	9.062.330.636	5.264.483.757	Office rent expenses
Honor tenaga ahli	5.775.828.574	5.682.658.196	Professional fee
Keperluan rumah tangga	3.194.650.953	1.803.632.091	Household appliances
Promosi dan pameran	2.658.377.167	1.750.610.798	Promotion and exhibition
Perlengkapan kantor	1.898.449.093	1.429.182.157	Office supplies
Penyusutan (Catatan 7)	1.738.069.954	1.772.760.408	Depreciation (Note 7)
Transportasi dan parkir	1.361.501.119	1.897.339.797	Transportation and parking
Rapat koordinasi dan rapat umum pemegang saham	1.265.014.712	1.536.409.338	Coordination and stockholders' meetings
Komunikasi, energi dan utilitas	638.571.255	590.714.315	Communication, energy and utility
Biaya sumbangan	31.650.000	141.000.000	Donation
Amortisasi	-	15.697.674	Amortization
Biaya administrasi bank	12.077.701	26.557.571	Bank administration charge
Total	79.456.793.999	63.667.033.988	Total

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the year then ended
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

13. PENGHASILAN BUNGA

13. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2016	2015	
Penghasilan bunga deposito	27.484.930.641	23.062.111.126	<i>Deposit interest income</i>
Penghasilan jasa giro	357.973.401	474.486.342	<i>Current accounts income</i>
Beban pajak deposito	(5.496.986.134)	(4.612.422.225)	<i>Deposit interest expense</i>
Beban pajak giro	(71.594.680)	(94.897.269)	<i>Current account expense</i>
Neto	22.274.323.228	18.829.277.974	Net

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN

14. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

Akrual atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 23 Februari 2017 dan 21 Januari 2016.

The Company's outstanding liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 was determined based on the actuarial valuation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuaries, based on their reports dated February 23, 2017 and January 21, 2016, respectively.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

The actuarial valuation was performed using the *projected-unit-credit* method which considered the following assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Tingkat diskonto	8.32%	9%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji dan upah	6%	7%	<i>Wage and salary increase</i>
Usia pensiun normal	58 tahun/58 years	58 tahun/58 years	<i>Retirement age</i>
Tabel mortalitas	TMI III (2011)	TMI III (2011)	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat	10%dari TMI 2011	10%dari TMI 2011	<i>Disability rate</i>
	/10% of TMI 2011	/10% of TMI 2011	
Tingkat pengunduran diri untuk usia:			<i>Voluntary resignation for ages:</i>
15-29	6%	6%	15-29
30-34	3%	3%	30-34
35-39	1,8%	1,8%	35-39
40-51	1,2%	1,2%	40-51
52-53	0,6%	0,6%	52-53
lebih dari 53	0,0%	0,0%	more than 53

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan karyawan sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) mengenai Imbalan Kerja.

The Company recorded liability for employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013) regarding Employee Benefits.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

**14. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of liabilities is as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
Nilai kini liabilitas - awal tahun	7.895.596.418	4.495.333.417		Present value liability - beginning of year
Biaya bunga	710.603.678	359.626.671		Interest cost
Biaya jasa kini	2.635.019.370	2.285.146.808		Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1.540.918.726		Past service cost
Pembayaran imbalan	(242.990.210)	(226.114.080)		Benefits paid
	<u>10.998.229.256</u>	<u>8.454.911.542</u>		
Keuntungan aktuarial:				Actuarial gain:
- Dari perubahan asumsi keuangan	(224.012.382)	(478.529.612)		From changes in financial assumptions -
- Penyesuaian atas pengalaman	(707.584.500)	(80.785.512)		Experience adjustments -
Nilai kini liabilitas - akhir tahun	<u>10.066.632.374</u>	<u>7.895.596.418</u>		Present value liability - end of year

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

The provision for employee benefits recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
		2016	2015	
Biaya jasa kini	2.635.019.370	2.285.146.808		Current service cost
Biaya bunga	710.603.678	359.626.671		Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti - neto	(482.762.367)	1.908.548		Recalculation of liability (asset) defined of benefit - net
Biaya jasa lalu	-	1.540.918.726		Past service cost
Total	<u>2.862.860.681</u>	<u>4.187.600.753</u>		Total

Pada tahun 2016, Perusahaan mengkapitalisasi penyisihan imbalan kerja pada tahun berjalan ke dalam aset dalam penyelesaian sebesar Rp1.056.183.517.

In 2016, the Company capitalized provision for employee benefits for the current year to construction in progress amounting to Rp1,056,183,517.

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the year then ended
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

14. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Rincian keuntungan aktuarial dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The details of of actuarial gain in the statements of financial position are as follow:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial			Actuarial gain
- Perubahan asumsi keuangan	(179.658.801)	(381.673.492)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian atas pengalaman	(269.175.714)	(179.550.180)	Experience adjustments -
Penghasilan komprehensif lain	(448.834.515)	(561.223.672)	Other comprehensive income

Mutasi liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in the liabilities in the statements of financial position are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Liabilitas neto awal tahun	7.895.596.418	4.495.333.417	Net liability - beginning of year
Beban tahun berjalan	2.862.860.681	4.187.600.753	Recognized expenses
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	(448.834.515)	(561.223.672)	Recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(242.990.210)	(226.114.080)	Benefits paid
Liabilitas neto akhir tahun	10.066.632.374	7.895.596.418	Net liability - end of year

Rincian nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016, 2015, 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of the present value of the defined benefit obligation as of December 31, 2016, 2015, 2014, 2013, and 2012 are as follows:

	2016	2015	2014	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	10.066.632.374	7.895.596.418	4.495.333.417	2.631.945.628	2.369.167.445	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pada liabilitas program	707.584.500	80.785.512	(192.772.955)	6.534.963	340.574.458	Experience adjustment on liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/ diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan pasca kerja akan lebih rendah/tinggi menjadi sebesar Rp10.106.803.649/Rp12.103.069.635

As of December 31, 2016, had the annual discount rate appreciated/depreciated by 1% with all other variables held constant, post-employee benefits liability would have been lower/ higher to become Rp10,106,803,649/Rp12,103,069,635.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 28 November 2006, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Utang No. IP-536 dengan Pemerintah Jepang melalui *Japan Bank for International Cooperation* ("JBIC") terkait dengan jasa teknik untuk Proyek Mass Rapid Transit Jakarta ("Proyek").

JBIC setuju untuk memberikan pinjaman tidak melebihi dari JPY1.869.000.000 kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk pelaksanaan jasa teknik untuk Proyek. Pinjaman akan digunakan untuk pengadaan jasa konsultan yang diperlukan untuk pelaksanaan Proyek.

Pencairan terakhir terkait Perjanjian Utang harus dilakukan sebelum lima tahun setelah tanggal efektif perjanjian pinjaman pada hari dan bulan yang sama, kecuali terdapat kesepakatan lain antara JBIC dan Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 19 Juni 2012, berdasarkan surat dari Direktur Jenderal Perbendaharaan - Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Closing Date* Perjanjian Utang No. IP-536 yang semula tanggal 22 Maret 2012 diubah sehingga menjadi tanggal 22 Desember 2014.

Pada tanggal 27 Februari 2013, berdasarkan *Minutes of Discussion of Pre-Appraisal Mission* yang telah ditandatangani oleh perwakilan dari JICA, Pemerintah Republik Indonesia, yang diwakili oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, dan Perusahaan dimana para pihak telah menyepakati nilai keseluruhan pembangunan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta adalah sebesar PY137.695.000.000.

- b. Pada tanggal 17 Juni 2008, Gubernur Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 tentang penyertaan modal daerah pada Perusahaan sebesar Rp49.500.000.000, setara dengan 99% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Perusahaan.
- c. Pada tanggal 25 Maret 2009, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-001/PK/2009 dengan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On November 28, 2006, Government of the Republic of Indonesia signed Loan Agreement No. IP-536 with the Japanese Government through the *Japan Bank for International Cooperation* ("JBIC") in relation to the *Jakarta Mass Rapid Transit Project* (the "Project").

JBIC agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia an amount not exceeding JPY1,869,000,000 for the engineering services of the Project. The loan would be used for the purchase of eligible services from consultants that is necessary for the Project implementation.

The final disbursement under the Loan Agreement should be made not later than the same day and month at five years after the effective date of the Loan Agreement, unless otherwise agreed upon between JBIC and the Government of the Republic of Indonesia.

On June 19, 2012, based on a letter from the Director General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Closing Date of Loan Agreement No. IP-536 which was originally on March 22, 2012 had been extended to become December 22, 2014.

On February 27, 2013, based on the Minutes of Discussion of Pre-Appraisal Mission which were signed by representatives of JICA, the Government of the Republic of Indonesia as represented by the National Development Planning Agency, the Directorate General of Railways, DKI Jakarta Provincial Government and the Company agreed that the total project cost for the construction of the Mass Rapid Transit Jakarta Project amounted to JPY137,695,000,000.

- b. On June 17, 2008, the Governor of DKI Jakarta issued Local Government Regulation No. 4 Year 2008 regarding the capital investment in the Company amounting to Rp49,500,000,000, which was equivalent to 99% of the issued and fully paid share capital of the Company.
- c. On March 25, 2009, the Government of the Republic of Indonesia signed Grant Agreement No. NPPH-001/PK/2009 with the Local Government of DKI Jakarta.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Hibah, Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk menghibahkan dana sebesar JPY758.000.000 yang diperoleh dari pinjaman yang berasal dari negara lain kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk melaksanakan jasa konsultasi manajemen dan jasa konsultasi pengadaan.

Dana hibah yang tidak melebihi dari JPY191.000.000 akan diteruskan seluruhnya kepada Perusahaan sebagai penyertaan modal daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk pelaksanaan jasa konsultasi pengadaan oleh Perusahaan.

Tata cara penyaluran hibah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 188/PMK.07/2012 tanggal 26 November 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan hibah sebesar Rp21.058.437.149 kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

- d. Pada tanggal 31 Maret 2009, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Utang No. IP-554 dengan JICA terkait dengan Proyek.

JICA setuju untuk memberikan pinjaman tidak melebihi dari JPY48.150.000.000 kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk pelaksanaan Proyek. Pinjaman akan digunakan untuk membeli barang dan jasa dari para pemasok, kontraktor atau konsultan yang diperlukan untuk pelaksanaan Proyek.

Pencairan terakhir terkait Perjanjian Utang harus dilakukan sebelum sepuluh tahun setelah tanggal efektif perjanjian pinjaman pada hari dan bulan yang sama, kecuali terdapat kesepakatan lain antara JICA dan Pemerintah Republik Indonesia.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman dengan PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang mengenai penyediaan tenaga listrik untuk pembangunan dan pengoperasian kereta api Perusahaan.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Under the Grant Agreement, Government of the Republic of Indonesia agreed to provide grant fund amounting JPY758,000,000, which was to be obtained from a loan from another country, to the Local Government of DKI Jakarta in order to implement management consultancy services and tender assistance consultancy.

Grant fund not exceeding JPY191,000,000 would be granted to the Company as equity of the Local Government of DKI Jakarta for the implementation of the Company's consulting services.

The procedures to distribute the grant are covered by Regulations No. 188/PMK.07/2012 dated November 26, 2012, of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

As of December 31, 2016, Government of the Republic of Indonesia has provided Rp21,058,437,149 grant to the Local Government of DKI Jakarta.

- d. *On March 31, 2009, the Government of the Republic of Indonesia signed Loan Agreement No. IP-554 with JICA in relation to the Project.*

JICA agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia an amount not exceeding JPY48,150,000,000 for the implementation of the Project. The loan will be used for the purchase of goods and services from suppliers, contractors or consultants necessary for the implementation of the Project.

The final disbursement under the Loan Agreement should be made not later than the same day and month at ten years after the effective date of the Loan Agreement, unless otherwise agreed upon between JICA and the Government of the Republic of Indonesia.

- e. *On June 15, 2009, the Company entered into a Memorandum of Understanding with PT PLN (Persero) Jakarta Raya and Tangerang Distribution related to electricity supply for the construction and operation of the Company's railways.*

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- f. Pada tanggal 24 Juli 2009, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-002/PK/2009 dengan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Berdasarkan Perjanjian Hibah, Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk menghibahkan dana sebesar JPY48.150.000.000 yang diperoleh dari pinjaman yang berasal dari negara lain kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk melaksanakan pekerjaan sipil dan peralatan, jasa konsultasi dan alokasi cadangan kontinjensi oleh Perusahaan bagi pelaksanaan kegiatan Proyek.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan hibah sebesar Rp4.714.830.799.981 kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Catatan 15h).

- g. Pada tanggal 14 Juni 2010, Perusahaan mengadakan nota kesepahaman dengan PD Pasar Jaya dan PT Pembangunan Jaya untuk mendirikan perusahaan untuk mendukung pelaksanaan Proyek. Sampai dengan tanggal 15 Maret 2017, entitas *joint venture* belum didirikan.
- h. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan menerima Keputusan Gubernur No. 1517/2011, dimana telah disetujui pencairan tambahan modal dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp44.179.480.000 yang alokasinya bersumber dari APBD sebesar Rp30.000.000.000 dan hibah dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp14.179.480.000, sesuai Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-001/PK/2009 (Catatan 15c).

Pada tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan menerima Keputusan Gubernur No. 1525/2012, dimana telah disetujui pencairan tambahan modal dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp968.509.699.990 yang alokasinya bersumber dari APBD sebesar Rp65.000.000.000, hibah dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp14.041.116.650, sesuai Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-001/PK/2009 (Catatan 15c) dan hibah dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp889.468.583.340, sesuai Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-002/PK/2009 (Catatan 15f).

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- f. On July 24, 2009, Government of the Republic of Indonesia signed the Grant Agreement No. NPPH-002/PK/2009 with the Local Government of DKI Jakarta.

Under the Grant Agreement, the Government of the Republic of Indonesia agreed to provide grant fund amounting to JPY48,150,000,000, which would be obtained from a loan from another country, to the Local Government of DKI Jakarta in order to implement equipment and civil works, consultation services and allocation for contingency reserves by the Company for implementation of development activities of the Project.

As of December 31, 2016, Government of the Republic of Indonesia has provided Rp4,714,830,799,981 grant to the Local Government of DKI Jakarta (Notes 15h).

- g. On June 14, 2010, the Company entered into a memorandum of understanding with PD Pasar Jaya and PT Pembangunan Jaya to establish a company to support the implementation of the Project. As of March 15, 2017, the joint venture entity has not been established.
- h. On October 27, 2011, the Company received Governor Decree No. 1517/2011, whereby additional paid-in capital would be made by the Local Government of DKI Jakarta amounting to Rp44,179,480,000, which would be funded from the APBD amounting to Rp30,000,000,000 and grant from the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp14,179,480,000 based on Grant Agreement No. NPPH-001/PK/2009 (Note 15c).

On October 2, 2012, the Company received Governor Decree No. 1525/2012, whereby additional paid-in capital would be made by the Local Government of DKI Jakarta amounting to Rp968,509,699,990, which would be funded from the APBD amounting to Rp65,000,000,000, grant from the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp14,041,116,650 based on Grant Agreement No. NPPH-001/PK/2009 (Note 15c) and grant from the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp889,468,583,340 based on Grant Agreement No. NPPH-002/PK/2009 (Note 15f).

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Pada bulan November dan Desember 2013, Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp111.000.000.000 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 704 tanggal 1 Mei 2013 sebesar Rp31.000.000.000 dan Keputusan Gubernur No. 1923 tanggal 11 Desember 2013 sebesar Rp80.000.000.000 yang alokasinya bersumber dari APBD.

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerima Keputusan Gubernur No. 1924/2013, dimana telah disetujui pencairan tambahan modal dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp1.720.529.427.822 yang alokasinya bersumber dari hibah dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp12.088.062.892, sesuai Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-001/PK/2009 (Catatan 15c) dan hibah dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp1.708.441.364.930, sesuai Naskah Perjanjian Penerusan Hibah No. NPPH-002/PK/2009 (Catatan 15f).

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp125.000.000.000 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 1123 tanggal 8 Juli 2014 yang alokasinya bersumber dari APBD.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp145.000.000.000 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 2700 tanggal 8 Desember 2015 yang alokasinya bersumber dari APBD (Catatan 11).

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan telah menerima penambahan Penyertaan Modal Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp49.000.000.000 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 2092 tanggal 16 September 2016 dan Rp100.000.000.000 berdasarkan Keputusan Gubernur No. 2730 tanggal 20 Desember 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, penambahan modal tersebut belum diaktakan sehingga dicatat sebagai "Modal Disetor Lainnya" didalam bagian Ekuitas di laporan posisi keuangan.

**15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

In November and December 2013, the Company received the additional contribution from the Local Government of DKI Jakarta totaling Rp111,000,000,000 based on Governor Decree No. 704 dated May 1, 2013 amounting to Rp31,000,000,000 and Governor Decree No. 1923 dated December 11, 2013 amounting to Rp80,000,000,000 which were funded from the APBD.

On December 11, 2013, the Company received Governor Decree No. 1924/2013, whereby additional paid-in capital would be made by the Local Government of DKI Jakarta amounting to Rp1,720,529,427,822, which would be funded from a grant from the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp12,088,062,892 based on Grant Agreement No. NPPH-001/PK/2009 (Note 15c) and grant from the Government of the Republic of Indonesia amounting to Rp1,708,441,364,930 based on Grant Agreement No. NPPH-002/PK/2009 (Note 15f).

In July 2014, the Company received the additional contribution from the Local Government of DKI Jakarta totaling Rp125,000,000,000 based on Governor Decree No. 1123 dated July 8, 2014 which were funded from the APBD.

In December 2015, the Company received the additional contribution from the Local Government of DKI Jakarta totaling Rp145,000,000,000 based on Governor Decree No. 2700 dated December 8, 2015 which were funded from the APBD (Note 11).

In December 2016, the Company received the additional contribution from the Local Government of DKI Jakarta amounting to Rp49,000,000,000 based on Governor Decree No. 2092 dated September 16, 2016 and amounting to Rp100,000,000,000 based on Governor Decree No. 2730 dated December 20, 2016. As of December 31, 2016, the paid-up capital has not been notarized and, accordingly, was presented as "Other Paid-up Capital" in the Equity section of the statement of financial position.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah menerima pencairan modal yang berasal dari APBD dan hibah masing-masing sebesar Rp749.500.000.000 dan Rp4.972.052.594.937 (Catatan 15b, 15c, 15f dan 15t).

- i. Pada tanggal 10 Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian *Construction Management Consulting Services* dengan Oriental Consultant Co. Ltd., Japan International Consultant for Transportation Co. Ltd., dan Pacific Consultants, Co. Ltd. Perjanjian tersebut telah diubah terakhir pada Amandemen kedua tanggal 11 November 2015. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 19 Mei 2018. Total nilai keseluruhan kontrak (tidak termasuk PPN) adalah sebesar JPY1.214.922.000 dan Rp92.542.106.200.

Selama tahun 2016, nilai sertifikat pembayaran konsultan yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY207.901.117 (setara dengan Rp26.002.060.459) dan Rp20.026.480.482.

- j. Pada tanggal 11 Juni 2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sebagai berikut:
- (i) Perjanjian *Underground and Tunnels 9K+211 to 11K+043* dengan Shimizu-Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Jaya Konstruksi JV (CP-104). Perjanjian tersebut telah diubah terakhir pada Amandemen ketiga tanggal 25 Oktober 2016 dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) sebesar JPY1.587.483.264 dan Rp808.188.709.862. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 21 Mei 2018.
- (ii) Perjanjian *Underground and Tunnels 11K+043 to 13K+102* dengan Shimizu-Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Jaya Konstruksi JV (CP-105). Perjanjian tersebut telah diubah terakhir pada Amandemen ketiga tanggal 25 Oktober 2016 dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) sebesar JPY1.296.550.429 dan Rp895.702.725.631. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 21 Mei 2018.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As of December 31, 2016, the Company has received additional paid-up capital that was funded from the APBD and grant mechanism amounting to Rp749,500,000,000 and Rp4,972,052,594,937 (Notes 15b, 15c, 15f and 15t), respectively.

- i. On June 10, 2013, the Company entered into a *Construction Management Consulting Services* agreement with Oriental Consultant Co. Ltd., Japan International Consultant for Transportation Co. Ltd., and Pacific Consultants, Co. Ltd. The agreement was last amended on second amendment dated November 11, 2015. The agreement is valid until March 19, 2018. Total cost of the contract (excluding VAT) amounted to JPY1,214,922,000 and Rp92,542,106,200.

During 2016, total consultants' payment certificate which has been paid related to the above agreements amounted JPY207,901,117 (equivalent to Rp26,002,060,459) and Rp20,026,480,482.

- j. On June 11, 2013, the Company entered into several agreements as follows:
- (i) *Underground and Tunnels 9K+211 to 11K+043* agreement with Shimizu-Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and Jaya Konstruksi JV (CP-104), The agreement was last amended on third amendment dated October 25, 2016 with total cost of contract (excluding VAT) amounting to JPY1,587,483,264 and Rp808,188,709,862. The contract is valid until May 21, 2018.
- (ii) *Underground and Tunnels 11K+043 to 13K+102* agreement with Shimizu, Obayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk & Jaya Konstruksi JV (CP-105), The agreement was last amended on third amendment dated October 25, 2016 with total cost of contract (excluding VAT) amounting to JPY1,296,550,429 and Rp895,702,725,631. The contract is valid until May 21, 2018.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (iii) Perjanjian *Underground and Tunnels 13K+102 to 15K+123* dengan SMCC and HK JO (CP-106), dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) sebesar JPY5.470.810.000 dan Rp1.014.327.835.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 21 Mei 2018.

Selama tahun 2016, nilai sertifikat pembayaran Kontraktor yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY1.707.605.109 (setara dengan Rp209.491.686.047) dan Rp539.978.747.337.

- k. Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian *Tender Assistance Services (2) For Installation and Procurement of Railway System & Track and Rolling Stock for Jakarta MRT System Project* dengan Nippon Koei Co. Ltd., Japan Transportation Consultants, Inc., The Japan Electrical Consulting Co., Ltd, PT Jaya CM, PT Dardela Yasa Guna, PT Wiratman, PT Rayakonsult, PT Lapi ITB dan PT Inti Daya Kreasicitra. Perjanjian tersebut telah diubah terakhir pada Amandemen keempat tanggal 08 Juli 2015 dengan jumlah nilai keseluruhan kontrak (sebelum PPN) adalah sebesar JPY 91.284.484 dan Rp5.045.016.623.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, keseluruhan nilai pembayaran konsultan yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY66.582.190 (setara dengan Rp7.472.838.243) dan Rp4.159.605.827.

- l. Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sebagai berikut:
- (i) Perjanjian *Depot, Elevated Structure and Station OK+580 TO OK+630* dengan Tokyu-Wika JO (CP-101) tanggal 16 Oktober 2013 dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) sebesar JPY5.953.456.676 dan Rp861.711.119.720. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 24 Juli 2018.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- (iii) *Underground and Tunnels 13K+102 to 15K+123 agreement with SMCC and HK JO (CP-106), with total cost of contract (excluding VAT) amounting to JPY5,470,810,000 and Rp1,014,327,835,000. The contract is valid until May 21, 2018.*

During 2016, total Contractors' payment certificate which has been paid related to the above agreements amounted to JPY1,707,605,109 (equivalent to Rp209,491,686,047) and Rp539,978,747,337.

- k. *On July 4, 2013, the Company entered into a Tender Assistance Services (2) for Installation and Procurement of Railway System & Track and Rolling Stock for Jakarta MRT System Project agreement with Nippon Koei Co. Ltd., Japan Transportation Consultants, Inc., The Japan Electrical Consulting Co., Ltd, PT Jaya CM, PT Dardela Yasa Guna, PT Wiratman, PT Rayakonsult, PT Lapi ITB and PT Inti Daya Kreasicitra. The agreement was last amended on fourth amendment dated July, 08 2015 with total cost of the contract (excluding VAT) amounted to JPY91,284,484 and Rp5,045,016,623.*

As of December 31, 2016, total payment to consultant related to the above agreements amounted to JPY66,582,190 (equivalent to Rp7,472,838,243) and Rp4,159,605,827.

- l. *On October, 2013, the Company entered into several agreements as follows:*
- (i) *Depot, Elevated Structure and Station OK+580 TO OK+630 agreement with Tokyu-Wika JO (CP-101) dated October 16, 2013, with total cost of contract (excluding PPN) amounting to JPY5,953,456,676 and Rp861,711,119,720. The contract is valid until July 24, 2018.*

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (ii) Perjanjian *Elevated Structures and Stations* dengan Tokyu-Wika JO (CP 102) tanggal 10 Oktober 2013 dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) sebesar JPY2.238.196.089 dan Rp792.960.333.463. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 24 Juli 2018.
- (iii) Perjanjian *Elevated Structures and Stations 5K+369 to 9K+211* dengan Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi JV (CP 103) tanggal 10 Oktober 2013 dengan jumlah nilai pekerjaan (tidak termasuk PPN) dengan jumlah nilai pekerjaan sebesar JPY1.808.674.667 dan Rp852.126.240.102. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 24 Juli 2018.

Selama tahun 2016, nilai sertifikat pembayaran Kontraktor yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY718.814.069 (setara dengan Rp85.354.898.540) dan Rp250.086.459.312.

- m. Pada tanggal 3 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian *Contract for Systems and Rolling Stock Section: CP 108 - Rolling Stock* dengan Sumitomo Corporation. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 3 November 2018. Jumlah nilai keseluruhan kontrak (tidak termasuk PPN) adalah sebesar JPY10.835.357.676 dan Rp21.960.355.914.

Selama tahun 2016, nilai sertifikat pembayaran Kontraktor yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY52.543.240 (setara dengan Rp6.405.966.957) dan Rp1.516.204.605.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- (ii) *Elevated Structures and Stations agreement with Tokyu-Wika JO (CP 102) dated October 10, 2013, with total cost of contract (excluding VAT) amounting to JPY2,238,196,089 and Rp792,960,333,463. The contract is valid until July 24, 2018.*
- (iii) *Elevated Structures and Stations 5K+369 to 9K+211 agreement with Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi JV (CP 103) dated October 10, 2013, with total cost of contract (excluding VAT) amounting to JPY1,808,674,667 and Rp852,126,240,102. The contract is valid until July 24, 2018.*

During 2016, total Contractors' payment certificate which has been paid related to the above agreements amounted JPY718,814,069 (equivalent to Rp85,354,898,540) and Rp250,086,459,312.

- m. On March 3, 2015, the Company entered into a Contract for Systems and Rolling Stock Section: CP 108 - Rolling Stock with Sumitomo Corporation. The agreement is valid until November 3, 2018. Total cost of the contract (excluding VAT) amounted to JPY10,835,357,676 and Rp21,960,355,914.*

During 2016, total Contractors' payment certificate which has been paid related to the above agreements amounted JPY52,543,240 (equivalent to Rp6,405,966,957) and Rp1,516,204,605.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- n. Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian *Contract for Railway Systems and Trackwork CP-107* dengan Mitsui & Co, Ltd., Toyo Engineering Corporation, Kobe Steel, Ltd., Sumitomo Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2018. Jumlah nilai keseluruhan kontrak (tidak termasuk PPN) adalah sebesar JPY15.762.000.007 dan Rp1.010.217.668.955.

Selama tahun 2016, nilai sertifikat pembayaran Kontraktor yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY3.086.059.058 (setara dengan Rp387.528.131.279) dan Rp67.318.317.913.

- o. Berdasarkan *General Conditions of Contract, FIDIC Yellow Book* edisi tahun 1999, pada klausul 20.1 *Contractor's Claim*, kontraktor dapat mengajukan notifikasi bila mereka merasa berhak atas hal tersebut dengan memberikan pemberitahuan kepada *Engineer* dalam waktu tidak lebih dari 28 hari setelah kontraktor mengetahui atau, seharusnya mengetahui, terhadap keadaan atau kejadian yang mengakibatkan notifikasi tersebut.

Pada bulan November 2015, kontraktor paket pekerjaan CP104 dan CP105 (Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JV) telah mengajukan permintaan keputusan kepada *Dispute Adjudication Board (DAB)* terkait dengan *Adjustment for Changes in Cost; Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments; Administration of Variations and Claims for Extension of Time under the Contract; Supply of Cast - in sockets including bolts, nuts, and washer, packing and shims for the system wide works and equipment dan Supply and Installation of Fire Shutters to the Stations.*

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- n. On April 30, 2015, the Company entered into a *Contract for Railway Systems and Trackwork CP-107* with Mitsui & Co, Ltd., Toyo engineering Corporation, Kobe Steel, Ltd., Sumitomo Corporation and PT Inti Karya Persada Teknik. The agreement is valid until October 30, 2018. Total cost of the contract (excluding VAT) amounted to JPY15,762,000,007 and Rp1,010,217,668,955.

During 2016, total Contractors' payment certificate which has been paid related to the above agreements amounted JPY3.086.059.058 (equivalent to Rp387,528,131,279) and Rp67,318,317,913.

- o. Based on the contract clause 20.1 on the *FIDIC General Conditions of Contract, Yellow Book Year 2009*, the contractor shall give notice if the contractor considers himself to be entitled of claim, describing the event or circumstance giving rise to the claim, the notice shall be given as soon as practicable, and not later than 28 days to *Engineer* after the contractor became aware, or should have become aware, of the event or circumstance.

In November, 2015, the contractor of CP104 and CP105 (Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Konstruksi JV) has requested the decision from *Dispute Adjudication Board (DAB)* relating to *Adjustment for Changes in Cost; Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments; Administration of Variations and Claims for Extension of Time under the Contract; Supply of Cast - in sockets including bolts, nuts, and washer, packing and shims for the system wide works and equipment also Supply and Installation of Fire Shutters to the Stations.*

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 14 Januari 2016, Perusahaan telah mengirimkan tanggapan kepada DAB atas permintaan keputusan oleh kontraktor CP104 dan CP105 kepada DAB tentang *Adjustment for Changes in Cost; Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments; Administration of Variations and Claims for Extension of Time under the Contract; Supply of Cast - in sockets including bolts, nuts, and washer, packing and shims for the system wide works and equipment dan Supply and Installation of Fire Shutters to the Stations* dimana Perusahaan berkeyakinan bahwa hal - hal yang telah diajukan oleh kontraktor tidak sesuai dengan kontrak.

Pada tanggal 31 Maret 2016, DAB telah mengeluarkan hasil keputusan terkait dengan *Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments* dimana Perusahaan dikenakan *financing charges* sebesar Rp5.882.581.748 (tidak termasuk PPN) dan JPY7.488.838 (tidak termasuk PPN).

Atas keputusan tersebut, Perusahaan telah mengirimkan *Notice of Disatisfaction* kepada kontraktor CP104 dan CP105 pada tanggal 22 April 2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan keberatan atas hasil keputusan DAB. Sampai dengan tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan dan Kontraktor CP104 dan CP105 masih dalam proses diskusi terkait hal tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mendapatkan notifikasi dari pihak kontraktor paket pekerjaan CP101 sampai dengan CP106 terkait dengan *Variances dan Adjustments*. Selain itu, Perusahaan juga menerima notifikasi denda keterlambatan pembayaran kepada kontraktor dimana denda keterlambatan pembayaran tersebut terutama disebabkan oleh karena proses verifikasi dari instansi-instansi terkait.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On January 14, 2016, The Company has submitted their respons to DAB relating to the request of decision from contractor CP104 and CP105 to DAB regarding Adjustment for Changes in Cost; Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments; Administration of Variations and Claims for Extension of Time under the Contract; Supply of Cast - in sockets including bolts, nuts, and washer, packing and shims or the system wide works and equipment also Supply and Installation of Fire Shutters to the Stations whereas the Company believed that the matters which has been submitted by the contractors is not meet the contract.

On March 31, 2016, DAB has issued the results of decisions related to Delayed Valuation, Certification and Payment of the Advance and Interim Progress Payments which the Company is subject to financing charges amounted Rp5,882,581,748 (excluding VAT) and JPY7,488,838 (excluding VAT).

Regarding the decision, Company has sent a Notice of dissatisfaction to contractor CP104 and CP105 on April 22, 2016 stating that the Company raised objections to the result of the DAB decision. As of March 15, 2017, the Company and the Contractor CP104 and CP105 is still in the process of discussion of the matters.

As of December 31, 2016, the Company received several notification from its contractors of contract package CP101 to CP106 related to the Variances and Adjustments. In addition, the Company also received notification of delayed payment charges to the contractor where in the delayed payment charges mainly due to the verification process of the related institutions.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- p. Untuk memenuhi kebutuhan proyek, Perusahaan melakukan impor atas material, peralatan dan mesin tertentu yang akan digunakan dalam pekerjaan konstruksi Mass Rapid Transit Jakarta. Terdapat kewajiban Perusahaan untuk melakukan re-ekspor atas peralatan dan mesin yang telah diimport. Terkait atas kewajiban tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan surat jaminan atas bea masuk kepada Kantor Bea dan Cukai, yang akan menjadi kewajiban sesungguhnya, apabila Perusahaan tidak melakukan re-ekspor. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, surat jaminan bea masuk yang telah dikeluarkan adalah sebesar Rp50.741.112.650.
- q. Pada tanggal 4 Desember 2015, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Utang No. IP-571 dengan JICA terkait dengan Proyek. JICA setuju untuk memberikan pinjaman sebesar JPY75.218.000.000 kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk pelaksanaan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta. Pinjaman akan digunakan untuk membeli barang dan jasa dari para pemasok, kontraktor atau konsultan yang diperlukan untuk pelaksanaan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta.
- r. Pada tanggal 4 Februari 2016, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Penerusan Pinjaman No.SLA-1263/DSMI/2016 dengan Pemerintah Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta terkait penerusan pinjaman dari JICA atas Loan Agreement IP-571 untuk Pembiayaan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta. Para pihak setuju untuk meneruskan pinjaman JICA IP-571 sebesar JPY63.871.000.000 kepada Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- s. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Kantor dengan PT Wisma Nusantara Internasional terkait penambahan ruang kantor PT MRT Jakarta di Gedung Wisma Nusantara Lantai 23. Perjanjian ini berlaku selama 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2019 dengan nilai kontrak sewa tahun pertama dan kedua sebesar Rp250.000 per meter persegi per bulan, lalu tahun ketiga sebesar Rp300.000 per meter persegi per bulan dengan pembayaran dimuka setiap 6 bulan.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- p. In order to fulfill the project needs, the Company imported the material, equipment and machine that would be used for construction of Mass Rapid Transit Jakarta. There is a liability for the Company to re-export the equipment and machine which has been imported. Related to its liability, the Company has issued its guarantee letter to cover the custom import duty to "Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai", in which, the liability will be recognized if the Company failed to re-export. As of December 31, 2016, the Company has issued its guarantee letter amounted to Rp50,741,112,650.
- q. On December 4, 2015, the Government of the Republic of Indonesia signed Loan Agreement No. IP-571 with JICA in relation to the Project. JICA agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia an amount JPY75,218,000,000 for the implementation of the Mass Rapid Transit Jakarta Project. The loan will be used for the purchase of goods and services from suppliers, contractors or consultants necessary for the implementation of the Mass Rapid Transit Jakarta Project.
- r. On February 4, 2016, the Government of Republic of Indonesia signed Grant Agreement Pinjaman No.SLA-1263/DSMI/2016 with the Local Government of DKI Jakarta related to subsidiary loan from JICA loan agreement on IP-571 for project financing Mass Rapid Transit Jakarta. The parties agreed to continue the JICA loan IP-571 amounted to JPY63,871,000,000 to Local Government of DKI Jakarta.
- s. On February 29, 2016, the Company signed a Lease Agreement of Office Area with PT Wisma Nusantara International related to the additional of office area for PT MRT Jakarta in Wisma Nusantara building. This agreement valid for 36 months, since 1 March 2016 until February 28, 2019, with the value of contract for first and second year of Rp250,000 per squaremetre per month and for the third year of Rp300,000 per squaremetre per month. The payment of office rent will be paid in advance every six months.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- t. Pada tanggal 23 Maret 2016, Pemerintah Republik Indonesia menandatangani Perjanjian Hibah Daerah No.PHD-001/PK/2016 dengan Pemerintah Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta terkait penerusan hibah dari JICA atas Loan Agreement IP-571 untuk Pembiayaan Proyek Mass Rapid Transit Jakarta. Para pihak setuju untuk meneruskan pinjaman JICA IP-571 sebagai hibah kepada Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebesar JPY11.347.000.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan hibah sebesar Rp236.163.357.807 kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Catatan 15c dan 15h).

- u. Pada tanggal 13 April 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *Operation and Maintenance Consulting Services Proyek MRT Jakarta System Tahap 1 Lebak Bulus - Bundaran Hotel Indonesia* dengan Japan International Consultants for Transportation Co., Ltd. (Joint Venture and Association). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2019. Jumlah nilai keseluruhan kontrak adalah sebesar JPY774.388.000 (tanpa pajak) dan Rp47.774.678.793 (tanpa pajak).

Pada tahun 2016, uang muka Konsultan yang telah dibayarkan terkait perjanjian diatas adalah sebesar JPY116.158.200 (setara dengan Rp13.296.716.273) dan Rp7.166.201.818.

- v. Pada tanggal 28 Juli 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian tentang Jasa Konsultan Business Plan Non Farebox & Property Sepanjang Stasiun Koridor Fase 1 MRT Jakarta koridor Lebak Bulus - Bundaran HI dengan PT Roland Berger Strategy Consultants. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 13 Januari 2017 dengan nilai sebesar Rp4.304.263.496 (termasuk PPN).

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- t. On March 23, 2016, the Government of Republic Indonesia signed grant agreement No.PHD-001/PK/2016 with the local government of DKI Jakarta related to subsidiary loan JICA loan agreement on IP-571 for project financing Mass Rapid Transit Jakarta. The parties agreed to continue the JICA loan IP-571 as grant to the Local Government of DKI Jakarta amounted to JPY11,347,000,000.

As of December 31, 2016, the Government of the Republic of Indonesia has provided Rp236,163,357,807 grant to the Local Government of DKI Jakarta (Notes 15c and 15h).

- u. On April 13, 2016, the Company entered into a Contract for Operation and Maintenance Consulting Services Proyek MRT Jakarta System Phase 1 Lebak Bulus - Bundaran Hotel Indonesia with Japan International Consultants for Transportation Co., Ltd. (Joint Venture and Association). The Agreement is valid until November 30, 2019. Total cost of the Contract amounted to JPY774,388,000 (without taxes) and Rp47,774,678,793 (without taxes).

In 2016, Consultants' advances paid related to the above agreements amounted to JPY116,158,200 equivalent to Rp13,296,716,273) and Rp7,166,201,818.

- v. On July 28, 2016, the Company entered into a Contract for Consulting Services for Non Farebox and Property Business in MRT Jakarta Project Phase 1 Corridor Lebak Bulus - Bundaran HI with PT Roland Berger Strategy Consultants. The agreement is valid until January 13, 2017 with value of Rp4,304,263,496 (including VAT).

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- w. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya untuk kebutuhan Sistem Operasi MRT Jakarta dengan Biaya Penyambungan (BP) listrik menurut kontrak sebesar Rp32.100.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama Perusahaan masih menjadi pelanggan listrik. Kewajiban bulanan pembayaran listrik dimulai pada saat Perusahaan memulai kegiatan operasional MRT Jakarta.

15. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- w. On December 21, 2016, the Company signed a Purchase Agreement of Electricity Power with PT PLN (Persero) Distribution Area of Jakarta Raya to supply electricity for operational system of MRT Jakarta with the cost of installation electricity for Rp32,100,000,000. This agreement is valid as long as the Company is a customer of PT PLN (Persero). The monthly payment of the electricity begins when the Company starts MRT Jakarta operational.

16. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai tercatat, yang juga merupakan taksiran nilai wajar, dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

16. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values, which are also the estimated fair values, of the Company's financial instruments that are carried in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	471.253.512.974	391.759.198.534	Cash and cash equivalents
Piutang bunga	577.808.219	204.684.922	Interest receivable
Piutang lain-lain - neto	60.374.019	18.123.660	Other receivables - net
Total aset keuangan lancar	471.891.695.212	391.982.007.116	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Uang jaminan	2.067.428.966	1.176.314.927	Guarantee deposits
Total Aset Keuangan	473.959.124.178	393.158.322.043	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang kontraktor dan konsultan - pihak ketiga	95.411.580.186	3.984.494.466	Payables to contractors and consultants - third parties
Beban akrual	167.026.701.996	196.950.890.106	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan jangka pendek	262.438.282.182	200.935.384.572	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Utang retensi	335.061.155.136	194.100.964.647	Retention payables
Total Liabilitas Keuangan	597.499.437.318	395.036.349.219	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Hierarki nilai wajar

Perusahaan menggunakan hierarki teknik penilaian berikut dalam menentukan dan mengungkapkan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan:

Tingkat 1: harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2: teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan dengan menggunakan salah satu dari teknik penilaian tingkat 1, tingkat 2 atau tingkat 3 karena Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset lancar dan liabilitas jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang bunga, piutang lain-lain - neto, utang kontraktor dan konsultan - pihak ketiga, beban akrual dan utang retensi.

Nilai wajar aset lancar dan liabilitas jangka pendek non-derivatif diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset keuangan tidak lancar jangka panjang non-derivatif

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (uang jaminan) diukur pada biaya perolehan.

Risiko suku bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

16. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value hierarchy

The Company uses the following hierarchy of valuation techniques in determining and disclosing the fair value of financial assets and liabilities:

Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Fair value hierarchy (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, no fair value of assets and liabilities was determined using either level 1, level 2 or level 3 valuation technique since the Company does not have financial assets at fair value through profit or loss.

Short-term non-derivative financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalents, interest receivable, other receivables - net, payables to contractors and consultants - third parties, accrued expenses and retentions payable.

The fair values of short-term non-derivative financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Non-current non-derivative financial assets

Long-term financial assets which do not have quoted prices in active markets and their fair value cannot be measured reliably (guarantee deposits) are measured at cost.

Interest rate risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

16. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas utang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2016/ Carrying value as of December 31, 2016	
2016					
Suku bunga mengambang - Bank dan deposito berjangka	471.253.512.974	-	-	471.253.512.974	Floating rate - Cash in banks and time deposits
2015					
Suku bunga mengambang - Bank dan deposito berjangka	391.759.198.534	-	-	391.759.198.534	Floating rate - Cash in banks and time deposits

17. PENGELOLAAN MODAL

17. CAPITAL MANAGEMENT

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

In managing capital, the Company safeguards its ability to continue as a going concern and to maximize benefits to the stockholders and other stakeholders.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan (a) efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasi serta (b) pengeluaran modal dan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the (a) efficiency of capital use based on operating cash flow and (b) capital expenditures and future capital needs.

18. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

18. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, exiting PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to financial statements and identification of significant accounting policies

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

The Company is currently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MASS RAPID TRANSIT JAKARTA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the year then ended
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman dengan PT Len Industri (Persero) terkait Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang fasilitas pengoperasian kereta api.
- b. Pada tanggal 3 Maret 2017, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman dengan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk terkait penggunaan lahan di kawasan Ancol untuk stasiun dan depo MRT Jakarta.

19. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On March 1, 2017, the Company entered into a Memorandum of Understanding with PT Len Industri (Persero) related to Human Resources (HR) Development in the field of railway operation facilities.
- b. On March 3, 2017, the Company entered into a Memorandum of Understanding with PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk related to Land Use for MRT Jakarta Station and Depo.

20. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi non-kas:

20. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2016	2015	
a. Perolehan/penambahan aset tetap dikreditkan ke:			a. Acquisition of/addition to fixed assets credited to:
a. Modal disetor lainnya	1.593.579.726.934	1.267.153.984.005	a. Other paid-up capital
b. Uang muka kontraktor	308.462.807.702	291.005.953.639	b. Contractors' advances
c. Utang retensi	140.960.190.488	157.541.189.084	c. Retentions payable
d. Utang kontraktor dan konsultan	91.427.085.721	3.305.476.156	d. Payables to contractors and consultants
e. Laba (rugi) selisih kurs - neto	20.459.661.451	(24.615.468.375)	e. Gain (loss) on foreign exchange - net
f. Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.029.249.045	6.112.862.901	f. Salaries and employee benefits
g. Liabilitas imbalan karyawan	1.056.183.517	819.824.028	g. Liability for employee benefit
h. Biaya masih harus dibayar	(35.699.297.947)	(223.594.147.175)	h. Accrued expenses
b. Penambahan modal disetor lainnya dikreditkan ke:			b. Addition to other paid-up capital credited to:
a. Uang muka kontraktor	(20.462.918.091)	(603.053.028.726)	a. Contractors' advances
b. Aset tetap	(1.593.579.726.934)	(1.267.153.984.005)	b. Fixed assets

21. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2017.

21. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issued by the Board of Directors on March 15, 2017.

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
I. Umum / General		
1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris Annual report is presented in proper Bahasa Indonesia. English version of the report is recommended.		√
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca Annual report is printed on good quality paper grade, using readable typography		√
3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Annual report clearly states corporate identity	Nama Perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. Company name and year of annual report are displayed on the: 1. Cover; 2. Side; 3. Back cover; and 4. Each page	√
4. Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan Annual report is uploaded to company's website	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 (empat) tahun terakhir. Covers the last report and at least reports of last 4 (four) years	√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Financial Highlights		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on company's operating results in the form of three (3) years comparison or since business commences-if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan : a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total. Sales / revenue 1. Income (loss): 2. Gross profit a. Income attributable to owner of parent company; and b. Income attributable to non-controlling interests; 3. Total comprehensive income (loss) a. Income attributable to owner of parent company; b. Income attributable to non-controlling interests; and 4. Earnings (loss) per share Note: Companies without subsidiaries need to present income (loss) and income (loss) and other comprehensive income as total.	36-37
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on Company's financial position in the form of three (3) years comparison or since business commences-if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. Information includes, among others: 1. Total investments in associates; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity	36-37

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial ratio in the form of three (3) years financial year comparison or since business commences-if the company's business activities have been conducted for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan Information includes 5 (five) financial ratios that are general and relevant to the industry where the company is engaged	36
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik Stock price information in tables and charts	<p>1. Jumlah saham yang beredar;</p> <p>2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. <p>3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan</p> <p>1. Total outstanding shares;</p> <p>2. Information in tables include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Market Capitalization based on price of stock where the share is engaged; Highest, lowest, and closing price of stock where the share is engaged; and Share trade volume n price of stock where the share is engaged. <p>3. Information in charts include at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> Closing price of stock where the share is engaged; and Share trade volume n price of stock where the share is engaged. for every quarterly for the last 2 (two) financial years. <p>Note: Disclose if company does not own market capitalization, stock price information, and share trade volume</p>	38
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the last two (2) financial years	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); Tingkat bunga/imbalan; Tanggal jatuh tempo; dan Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total outstanding bonds/sukukconvertible bonds Interest rate/Return Maturity date Bonds/sukuk rating in 2015 ang 2016 <p>Note: Disclose if company does not own bonds/sukuk/convertible bonds</p>	38

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Report of the Board of Commissioners and Board of Directors		
<p>1. Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. <p>Containing matters as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on the performance of the Board of Directors for managing the company and the basis of assessment; 2. The view over the company's business prospects prepared by the Board of Directors and the considerations; 3. The view on the implementation/management of the whistleblowing system (WBS) at the company and the Board of Commissioners' role in the WBS; and 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons 	54-59
<p>2. Laporan Direksi Report of the Board of Directors</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. kebijakan strategis; b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. <p>Containing matters as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis on the performance of the company, which include among others: <ol style="list-style-type: none"> a. strategic policy; b. comparison between the results achieved by the targeted; and c. constraints faced by the company and actions to solve them; 2. Analysis on business prospects; 3. Development of the implementation of corporate governance in the financial year; and 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any) and the reasons 	60-71
<p>3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan <p>Include the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signatures are placed on a separate page 2. Statement that the BoD and BoC are fully responsible for the accuracy of the annual report's content. 3. Signed by all members of the BoC and the BoD, with name and title; and 4. Written explanation in a separate letter by any member of the BoC or BoD who does not sign the annual report, or, written explanation in a separate letter by the other members should the written explanation is not available. 	480-481
IV. Profil Perusahaan / Company Profile		
<p>1. Nama dan alamat lengkap Perusahaan Company's name and full address</p>	<p>Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website..</p> <p>Information includes, among others: name and address, zip code, telephone & fax number, email, and website</p>	74-75
<p>2. Riwayat singkat Perusahaan A brief history of the Company</p>	<p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan</p> <p>Information includes, among others: date/year of incorporation, name, and change(s) to the Company's name (where applicable).</p> <p>Note: disclose if change has never been made to company's name</p>	76-79

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
3. Bidang usaha Business Fields	<p>Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. <p>Description on, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Company's business activities according to the latest Articles of Association; and 2. Description of business activities; and 3. Products and/or services generated 	79
4. Struktur Organisasi Organizational structure	<p>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.</p> <p>Presented in chart, including names and positions of at least up to one level below the BoD</p>	82-83
5. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Company's Vision, Mission and Corporate Culture	<p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi Perusahaan; 2. Misi Perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. <p>Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Company's vision; 1. Company's mission; 2. A statement declaring that the vision and mission have been endorsed by the BoD/BoC in current financial book year; and 3. Statement of corporate culture 	84-88
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Brief background information on members of BoC	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name; 2. Position (including position(s) in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (field of study and education institution attended); 6. Working experience (position, institution, and tenure period) 7. Brief appointment chronology as member of company's BoC 	92-95
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Brief background information on members of BoD	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name; 2. Position (including position(s) in other companies or institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (field of study and education institution attended); 6. Working experience (position, institution, and tenure period) 7. Brief appointment chronology as member of company's BoD 	98-101

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi</p> <p>Number of employees (2 year-comparison) and a description of competence development which shows there is any chance for every each organization level</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of employees for each level of the organization 2. Number of employees for each level of education 3. Number of employees by employment status; 4. Description and data of employee development programs, that had been realization in current book year includes position level who follows the training, type of training, and the training purpose; and 5. Costs incurred for development programs 	115-135
<p>9. Komposisi Pemegang saham</p> <p>Composition of Shareholders</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. <p>Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Detailed names of 20 largest shareholders and percent of ownership 2. Details of shareholder names and percent of ownership cover: <ol style="list-style-type: none"> a. Shareholders with 5% of more ownership; b. Names of public who own shares less than 5% 3. Names of Directors and Commissioners who own direct or indirect shares. <p>Note: Disclose if Directors or Commissioners hasn't own direct and indirect shares</p>	136-137
<p>10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi</p> <p>List of Subsidiaries and/or Associates</p>	<p>Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of Subsidiaries and/or Associates 2. Percent of share ownership 3. Description of the Subsidiaries and/or Associates' business fields 4. Information on Subsidiaries and/or Associates operational status (in operation or otherwise) 	137
<p>11. Struktur grup Perusahaan</p> <p>Company's group structure</p>	<p>Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).</p> <p>Company's group structure in chart that describes the structure of subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV)</p>	137

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>12. Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/ atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku</p> <p>Share listing chronology (includes private placement) and/or share listing from the first publishing until the end of financial book year.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Year of shares publishing, total share, share value, and price of share for every each corporate action; 2. Total listing share after every each corporate action; 3. Names of exchange where the Company share is listing. <p>Note: Disclose if the Company has no share listing chronology</p>	137
<p>13. Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku</p> <p>Listing chronology of other securities</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalance efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Listing chronology of other securities, other interest rate, and other securities due date; 2. Other securities value; 3. Name(s) of stock markets where the securities are listed; and 5. Securities rating <p>Note: Disclose if the company hasn't publishing and listing securities chronology</p>	137
<p>14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang</p> <p>Name and address of capital market institutions and/or capital market supporting professions</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of the Securities Administration Agency 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of rating agency 	138
<p>15. Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/ atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional</p> <p>Awards and/or certification received during last financial year and/or certification effective during last financial year, both national and international</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of awards and/or certificates 2. Year received 3. Award and/or certification issuer 4. Validity period (for certification) 	139
<p>16. Nama dan alamat entitas anak dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)</p> <p>Name and address of subsidiaries and/or branches or representative (if any)</p>	<p>Memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and address of subsidiary; and 2. Name and address of branch/representative office <p>Note: Disclose if company does not own subsidiary/branch office/representative office</p>	138

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>17. Informasi pada Situs Web Perusahaan</p> <p>Information available on company website</p>	<p>Meliputi paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. <p>Information includes, at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shareholder information up to ultimate individual owner; 2. Code of Conduct; 3. AGMS Information at least include the agenda of AGMS, summary of AGMS, and information of important date including announcement date, invitation date, and summary AGMS date is announced; 4. Annual financial statements (last 5 years); 5. BoC and BoD profiles; and 6. BOC, BOD, Committees and Audit Internal Unit Charter. 	<p>N/A</p>
<p>18. Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal</p> <p>Education and/or training for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit</p>	<p>Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal, yang diikuti pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan</p> <p>Covering least information (type and other relevant parties to attend):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Education and/or training for the Board of Commissioners; 2. Education and/or training for the Board of Directors; 3. Education and/or training for the Audit Committee; 4. Education and/or training for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and/or training for Other Committee; 6. Education and/or training for the Corporate Secretary; and 7. Education and/or training for the Internal Audit Unit, which attended in the financial year. <p>Note: if there is no education and/or training in the financial year, to be revealed</p>	<p>254, 316, 372, 385-386, 390-391</p>
<p>V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis on Company Performance</p>		
<p>1. Tinjauan operasi per segmen usaha</p> <p>Operational review per business segment</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. <p>Contains a description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Each business segment; 2. Performance per segment, including: <ol style="list-style-type: none"> a. Production/operations; b. Increase/decrease in production capacity; c. Sales / revenue; d. Profitability 	<p>148-173</p>

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Description of Company's financial performance</p>	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. <p>Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the year and with previous years (both in narrative and tables), which covers among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Current liabilities, non-current liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss); and 5. Cash flows 	174-182
<p>3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan</p> <p>Discussion and analysis on Company's solvency and collectability, presenting the calculation of ratios relevant to company's type of industry</p>	<p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. <p>Description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Short and long term solvency 2. Receivables collectability Level 	183-184
<p>4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p> <p>Discussion on capital structure and capital structure policy</p>	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal <p>Description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure consisting of interest bearing liabilities/sukuk and equity; 2. Capital structure policies and basis of policy formulation 3. Basis of management policies of capital structure. 	185
<p>5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir</p> <p>Discussion on material commitment for capital goods investment during last financial year</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan</p> <p>Description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names the party who committed; 1. Purpose of commitment; 2. Expected fund source to fulfil the respective commitments; 3. Currency of denomination; and 4. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. <p>Note: Disclose if company has no material commitment for investments in capital goods</p>	186

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>6. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir</p> <p>Discussion on capital goods investment realized during last financial year</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p> <p>Description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of capital goods investment 2. Purpose of investment; and 3. Value of capital goods investment realized during last financial year <p>Note: Disclose if there is no realization of capital goods investments</p>	186
<p>7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p> <p>Comparative information between target at the beginning of financial year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, and other aspects considered significant for the Company</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between target at the beginning of financial year with achievement (realization) 2. Target or projection for next 1 (one) year in terms of revenues. 	187-194
<p>8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan</p> <p>Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date</p>	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p> <p>Description on significant events subsequent to the accountant's reporting date including their impacts on future business performance and risks.</p> <p>Note: Disclose if there is no significant event subsequent to accountant's reporting date.</p>	195
<p>9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan</p> <p>Description on company's business prospect</p>	<p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p> <p>Description on company's business prospect based that takes into account general industry and economic view supported by quantitative data from valid data sources.</p>	194-195
<p>10. Uraian tentang aspek pemasaran</p> <p>Marketing aspect description</p>	<p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p> <p>Description on marketing aspects of the company's products and services, namely marketing and market share strategy</p>	N/A
<p>11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Description regarding dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p> <p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dividend payout policy; 2. Amount of dividend; 3. Amount of dividend per share; 4. Pay-out ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividend for each year. <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p> <p>Note: Disclose reasons where dividend payout is not exercised</p>	195

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku</p> <p>Exercise of employee and/or management stock option program (ESOP/MSOP)</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of stock in ESOP/MSOP and realization; 2. Period 3. Requirements of employee and/or management eligibility; and 4. Exercise price <p>Note: disclose if ESOP/MSOP is not available</p>	196
<p>13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)</p> <p>Use of proceeds from Initial Public Offering (where the company is still required to report proceeds realization)*</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total proceeds generated; 2. Plan of proceeds use; 3. Details of utilization; 4. Proceeds balance; and 5. Date of GMS/EGMS approval to proceeds use amendment (if any). <p>Note: Disclose if the Company hasn't any realization information of funds</p>	197
<p>14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi</p> <p>Information on material transactions with conflict of interests and/or transactions with affiliated parties</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of parties and nature of affiliation; 2. Statement on the fairness of transaction; 3. Reasons of transactions; 4. Realization of transactions during last financial year; 5. Company policy concerning review mechanism on transactions; and 6. Fulfillment of relevant rules and regulations. <p>Note: disclose if no such transaction occurs</p>	197-198
<p>15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Description on regulatory changes that hold significant impact to the company in the last financial year</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of regulations that changes; and 2. the impact (quantitative and/or qualitative) to the company (if significant) or declaration that the impact is not significant. <p>Note: Disclose if there is no regulations changes in the last financial year.</p>	198

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Description on changes in accounting policies applied by the Company in last financial year</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting policies changes 2. Accounting policies changes reason; and 3. The quantitative impact of financial report. <p>Note: disclose if there is no change to accounting policies in the last financial year.</p>	198
<p>17. Informasi kelangsungan usaha</p> <p>Information on business continuity</p>	<p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p> <p>Information contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspects that hold potentially significant impacts to business continuity in last financial year; 2. Management assessment on aspects intended in point 1 3. Assessment assumptions used by the management <p>Note: disclose if there is no aspect that holds potentially significant impacts to business continuity during last financial year; disclose assumptions used by the management that inform the confidence that there is no significant aspects that hold potentially significant impacts to the company's business during financial year</p>	199-203
VI. Tata Kelola Perusahaan yang Baik / Good Corporate Governance		
<p>1. Uraian Dewan Komisaris</p> <p>Board of Commissioners description</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).. <p>Description includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of BoC duties; 2. Training program to enhance BoC's competency or induction program for new BoC member; and 3. Disclosure on the Board Charter (Board of Commissioners Manual) 	237-278
<p>2. Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)</p> <p>Information on Independent Commissioner (minimum 30% of total BOC)</p>	<p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Criteria to appoint independent commissioner; and 2. Statement of independency of each Independent Commissioner. 	252-253
<p>3. Uraian Direksi</p> <p>Board of Directors description</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).. <p>Description includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Scope and responsibility of each BoD member; 2. Training program to enhance BoD's competency or induction program for new BoC member; and 3. Disclosure on the Board Charter (Board of Directors Manual) 	295-316

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>4. Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Assessment for GCG Implementation in 2015 on Board of Commissioners and Board of Directors</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. <p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.. Criteria used to assess; 2. Assessor 3. Assessment score in every each criteria; 4. Assessment result recommendation; and 5. Not yet realization of recommendation. 	228
<p>5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Board of Commissioners and Board of Directors remuneration policy</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BoC Remuneration policy disclosure 2. BoD remuneration policy disclosure 3. Remuneration structure indicating short-term remuneration type and amount, post employment and/other long term remuneration type and amount for each member of BoC 4. Remuneration structure indicating short-term remuneration type and amount, post employment and/other long term remuneration type and amount for each member of BoD 5. Disclosure of indicators to determine BoD remuneration 6. Disclosure of performance bonus, non performance, and/or BOC and BOD received share option 	290-292, 353-354
<p>6. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)</p> <p>Frequency and attendance in Board of Commissioners meetings (minimum once in two months), Board of Directors meetings (minimum once in a month) , and joint meetings between Board of Commissioners and Board of Directors (minimum once in four months).</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of meeting 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda for each BoC, BoD, and joint meeting 	254-262, 316-335

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu</p> <p>Information on majority and controlling shareholder(s), direct and indirect, up to ultimate individual owner(s)</p>	<p>Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p> <p>Presented in schematics or diagram that separate main shareholders and controlling shareholders.</p> <p>Notes: main shareholders is the one who directly or indirectly has at least 20% voting rights of all shares that released by a company, but not a controlling shareholders.</p>	230
<p>8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali</p> <p>Disclosure of affiliated relationship between members Board of Directors, members of Board of Commissioners and/or Majority/Controlling Shareholders</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliated relationship between members of BoD; 2. Affiliated relationship between members of BoD and members of BoC; 3. Affiliated relationship between members of BoD with Majority and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliated relationship between members of BoC; 5. Affiliated relationship between members of BoC with Majority and/or Controlling Shareholders 	294-295, 355
<p>9. Komite Audit</p> <p>Audit Committee</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and position of Audit Committee members. 2. Educational qualification and professional experience of Audit Committee members 3. Audit committee members independency 4. Duties and responsibilities description 5. Brief report of Audit Committee activities, and 6. Audit committee meeting frequency and attendance level 	357-364
<p>10. Komite Nominasi dan/atau Remunerasi</p> <p>Remuneration and/or Nomination Committee</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Nomination and/or remuneration committee members' independency 3. Description of duties and responsibilities 4. Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level 6. Statement of nomination and/or remuneration committee guideline availability; and 7. BoD succession policy 	374-375

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan</p> <p>Other committees company's BoC</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief profile of the members of the committees 2. Independency of the committee; 3. Duties and responsibilities description 4. Other committees' duties implementation report 5. Other committees' meeting frequency and attendance level 	<p>364-374</p>
<p>12. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan</p> <p>Corporate Secretary duties and function description</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief profile of Corporate Secretary officer; 2. Domicile; 3. Brief of duties and responsibilities; and 3. Brief of implementation duties of Corporate Secretary on the financial year. 	<p>375-386</p>
<p>13. Uraian mengenai unit audit internal</p> <p>Description of Audit Internal Unit</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of Audit Internal Unit Head 2. Total employee (Internal auditor) in Audit Internal Unit 3. Certification as Audit Internal Profession 4. Position of Audit Internal Unit in Company's Structure 5. Description of Audit Internal Unit activity in financial year, and 6. Party who appointed and dismissed Head of Audit Internal Unit. 	<p>386-391</p>
<p>14. Akuntan Publik</p> <p>Public accountant</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and year of the last 5 years where the public accountant conducts financial statements audit; 2. Name and year of the last 5 years where the Public Accounting Firm conducts financial statements audit; 3. The amount of fees for each type of service provided by public accountant during last financial year; and 4. Services other than financial statements audit provided by accountant during last financial year <p>Notes: Disclose if other services is not provided</p>	<p>392-393</p>

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>15. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Description on company's risk management</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on risk management system implemented by the company; 2. Explanation on risk management system evaluation; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Efforts to manage those risks 	394-413
<p>16. Uraian mengenai sistem pengendalian internal</p> <p>Description of internal control system</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief explanation on internal audit system, including operational and financial control; 2. Explanation of internal audit system conformity with internationally recognized framework (COSO - internal control framework), and 3. Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness. 	414-416
<p>17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Description regarding corporate social responsibility related to natural environment</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. <p>Containing information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/action plans in 2016 set by the management; 2. Activities undertaken and quantitative impact on these activities; and environmental programs related to the company's operational activity, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, the company's waste management system, complaint mechanisms of environmental issues, consideration of environmental aspects in the provision of credit to customers, and others. 3. Certification in the environment field owned 	455-460
<p>18. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja</p> <p>Description regarding corporate social responsibility related to employment, occupational health and safety</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain. <p>including information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/action plans in 2016 set by the management; and 2. Activities undertaken and quantitative impact on the activities related to employment practices, occupational health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety at work, employee turnover rate, work-related accident rate, remuneration, complaint mechanism of employment issues, and others 	461-471

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>19. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Description regarding corporate social responsibility related to social and community development</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. <p>Including information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/action plans in 2016 set by the management; 2. Activities undertaken and the impact of these activities; and 3. Costs incurred related to social and community development, such as the use of local labor, empowerment of surrounding community, repairment of social facilities and infrastructures, other form of donations, communication regarding anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and others 	472-475
<p>20. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Description regarding corporate social responsibility related to responsibility to customer</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <p>Including:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/action plans in 2016 set by the management; and 2. Activities undertaken and the impact of those activities related to product responsibility, such as health and safety of customers, product information, facilities, number and countermeasures on consumer complaints, and others 	476-479
<p>21. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p>Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of case/litigation; 2. Case/litigation settlement status; 3. Impacts on company's financial condition; and 4. Administrative sanctions imposed on the company, BoC members, and BoD members by relevant authorities (in capital market, banking, or others) in the last financial year (or statement where sanctions are not imposed) <p>Note: Disclose if company, subsidiaries, BOC, and BOD has no litigation or legal cases.</p>	417-418
<p>22. Akses informasi dan data perusahaan</p> <p>Information Access and corporate data</p>	<p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p> <p>Description on publicly available access to corporate information and data, for example through website (in Bahasa Indonesia and in English) mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, and so forth.</p>	419-425

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>23. Bahasan mengenai kode etik</p> <p>Discussion on Company's Code of Conduct</p>	<p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan</p> <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Code of Conduct content 2. Disclosure that the Code of Conduct's is applicable for all organizational level 3. Code of conduct dissemination 4. Type of sanction for each breach of Code of Conduct 5. Number of code of conduct breach and imposed sanction in last financial year <p>Note: Disclose if no code of conduct breach occurs in last financial year</p>	426-431
<p>24. Pengungkapan mengenai whistleblowing system</p> <p>Disclosure on Whistle blowing system</p>	<p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Description of whistleblowing system mechanism that includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grievance procedure 2. Protection for whistleblower 3. Report holding 4. Report management unit, 5. Number of report failed and processed in last financial year, and 6. Sanction/follow-up of completed report in financial year. <p>Note: Disclose if there is no completed report in the last financial year.</p>	434-435
<p>25. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Heterogeneity policy in the composition of Board of Commissioners and Board of Directors</p>	<p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya</p> <p>Description on company's heterogeneity policy in the composition of BoC and BoD in terms of education background (field of study), professional experience, age, and gender.</p> <p>Note: where such policy is not present, disclose the reasons and considerations</p>	441-449
VII. Informasi Keuangan / Financial Information		
<p>1. Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan</p> <p>Board of Directors and/or Board of Commissioners' statement on Financial Statements Accountability</p>	<p>Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.</p> <p>Compliance with relevant regulations concerning Financial Statements Accountability</p>	√
<p>2. Opini auditor independen atas laporan keuangan</p> <p>Independent auditor's opinion on the financial statements</p>		√

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>3. Deskripsi Auditor Independen di Opini</p> <p>Description on the opinion of Independent auditor's opinion</p>	<p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. <p>The description should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and signature 2. Audit Report Date 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number. 	√
<p>4. Laporan keuangan yang lengkap</p> <p>Comprehensive financial statements</p>	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <p>Comprehensively discloses all elements in financial statements:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial position statement 2. Other Comprehensive income and loss statement 3. Equity change statement 4. Cash flows statement 5. Notes on financial statements; 6. Comparative information about the earlier period 7. Financial position statement at the beginning of period when an entity applies certain accounting policies retrospectively or restates certain financial statement accounts, or when an entity reclassifies certain financial statement accounts (where relevant). 	√
<p>5. Perbandingan tingkat profitabilitas</p> <p>Profitability ratio comparison</p>	<p>Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.</p> <p>Comparison of current year's profit/loss with previous year.</p>	√
<p>6. Laporan Arus Kas</p> <p>Cash flow report</p>	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. <p>Report has to meet the following rules:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities. 2. Using direct method to present cash flow from operating activities 3. Separating the presentation between cash received and or cash expenses for operating, investing and financing activities during the year 4. Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes 	√
<p>7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>Accounting policy highlights</p>	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. <p>Information includes, at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Compliance with FAS. 2. Basis of financial statement measurement and preparation 3. Income tax 4. Employment benefits; and 5. Financial Instrument 	√

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARDS 2016

2016 ANNUAL REPORT AWARDS CRITERIA

Kriteria Criteria	Penjelasan Description	Hal Pages
<p>8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi</p> <p>Related party transaction disclosure</p>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the related parties, as well as the nature and relationship therewith 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expenses. 3. Total outstanding and the percentage to total asset or liabilities 	√
<p>9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan</p> <p>Disclosure on any aspects related with Taxes</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 2. Statement on the relation between Tax expense (income) and accounting income. 3. Statement that Taxable Profit as calculated through reconciliation is used as the basis to fill Tax Return statement. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report. 5. Tax dispute disclosure 	√
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap</p> <p>Disclosure on fixed assets</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Method of depreciation 2. Description on adopted accounting policy – revaluation or cost model 3. Method and significant assumptions used to estimate fair value of fixed asset (for revaluation model) or disclosures on fair value of fixed assets (for cost model); and 4. Reconciliation of gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and at the end of the period by indicating: addition, reduction, and reclassification 	√
<p>11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi</p> <p>Disclosure related to operating segments</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi. <p>closures must include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. General information which includes the factors used to identify the reported segments; 2. Information on profit and loss, assets, and the liabilities of the reported segments; 3. Reconciliation of the segments' total revenues, reported segments' profit and loss, assets, liabilities, and other material elements of the segment to the relevant amount within the entity; and 4. Disclosure at entity level, which covers information on product and/or services, geographical location, and major customers. 	N/A

Kriteria <i>Criteria</i>	Penjelasan <i>Description</i>	Hal <i>Pages</i>
<p>12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Disclosure regarding Financial Instruments</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <p>Disclosure must include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Details of financial instruments and their classification; 2. Fair value and hierarchy for each financial instrument category; 3. Risk Management policy; 4. Explanation on financial instrument inherent risks: market risk, credit risk, and liquidity risk; and 5. Quantitative analysis on each financial instrument inherent risk 	√
<p>13. Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Issuance of Financial Statements</p>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of financial statements issuance authorization; and 2. Parties responsible to authorize financial statements. 	√



PT MRT Jakarta

Wisma Nusantara 21st Floor,
Jl. MH. Thamrin 59
Jakarta 10350 - Indonesia
Tlp : (+62-21) 390 6454
Fax: (+62-21) 315 5846
(+62-21) 314 2273

www.jakartamrt.co.id